

**PENGALAMAN FANATISME PADA PENGGEMAR**

**AKIHABARA (AKB) GRUP**

**(Sebuah Penelitian Kualitatif Fenomenologis)**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Untuk Memenuhi

Sebagian Syarat Guna Mencapai Derajat Sarjana Psikologi

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**Rangga Anggara**

**15010112130039**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2017**

### **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya RANGGA ANGGARA dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang,

Yang menyatakan



RANGGA ANGGARA

15010112130039

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGALAMAN FANATISME PADA PENGGEMAR**

**AKIHABARA (AKB) GRUP**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Rangga Anggara**

Telah dipertahankan di depan tim penguji

Pada tanggal 23 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

**Dosen Pembimbing**

**Dosen Penguji**



**Ika Febrian K, S.Psi, M.Psi. Psikolog**



**1. Dra. Frieda NRH, M.S. Psikolog**



**2. Anita Listiara, S.Psi, M.A. Psikolog**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu

Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal: 22 FEB 2017



**Dr. Hastaning Sakli, M.Kes, Psikolog**  
**Dekan Fakultas Psikologi**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil 'alamin.....*

“Karya ini selesai karena-Nya dan Karya ini untuk-Nya”

Terima kasih ya Rabb atas ketenangan hati, perlindungan, dan petunjuk yang

Engkau berikan kepadaku

Teruntuk yang tersayang, malaikat hati yang diturunkan Allah, kedua orangtuaku.

Karya sederhana ini kupersembahkan untukmu Ayah, Ibu. Terima kasih atas doa

yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesanku



## **HALAMAN MOTTO**

Pahami, Kerjakan, Evaluasi, Ulangi.

**(Rangga Anggara)**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengalaman Fanatisme Pada Penggemar AKB Grup” sebuah penelitian fenomenologi.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Hastaning Sakti, M.Kes., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
2. Ika Febrian Kristiana, S.Psi, M.Psi., selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan banyak inspirasi serta motivasi untuk peneliti, baik dalam penulisan proposal skripsi maupun mempersiapkan masa depan.
3. Annastasia Ediati, S. Psi. M. Sc, Ph.D, sebagai dosen wali yang telah banyak memberikan masukan terkait akademik dan selalu memberikan semangat untuk belajar.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
5. Seluruh staf Tata Usaha dan staf perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, terima kasih telah memberikan kemudahan

dalam mengurus segala administrasi dan referensi buku sehingga sangat membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Orangtuaku tersayang Bapak Ir, Rulan Yuswanto dan Ibu Kismiyati. Terima kasih telah menjadi pembimbing hidup selama ini, memberikan kasih sayang, pengalaman hidup, dukungan terdahsyat, dan memberikan yang terbaik untuk putramu.
7. Kakakku Risang Ramada dan adikku Rama Anggada yang menjadi penyemangat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk tidak malas.
8. Ketiga subjek penelitian R, W, dan H, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penelitian dan menjadi keluarga baru serta memberikan banyak pelajaran tentang menjadi penggemar.
9. Mas Erza Taufiqurrakhman, terima kasih untuk inspirasi judul penelitian ini sehingga peneliti menentukan pilihannya dari masukan anda.
10. Teman-teman dari *Idolic State*, terima kasih semangatnya secara tidak langsung membuat peneliti ingin segera menyelesaikan penelitian ini dengan tema yang sangat menarik.
11. Teman-teman *Kirobaito*, terima kasih untuk waktunya bisa berkenalan dan mendapatkan momen yang sangat berharga bertemu dengan orang-orang yang unik dan menyenangkan.
12. Teman-teman satu bimbingan, terima kasih sudah menjadi teman berjuang bersama dan bertukar pikiran selama pengerjaan skripsi.

13. Sahabat terbaik selama menjalani kuliah, Malik, Ikas, Alif, Dipto, terima kasih telah menemani peneliti, memberikan dukungan dan semangat. Terima kasih juga telah mengisi hari-hari dengan berbagai momen seru dan menjadikan kehidupan perkuliahan yang sangat indah.
14. Teman-teman Psikologi 2012 dan teman bermain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih banyak sudah menjadi tempat diskusi yang menyenangkan.
15. Teman-teman KKN Desa Pakopen Kecamatan Bandung, terima kasih sudah memberikan kenangan yang baik saat menjalani tugas kuliah, terima kasih juga semangatnya untuk peneliti agar segera menyelesaikan skripsi.
16. Terima kasih untuk AKB grup, sejak awal mengenal hingga sekarang sudah memberikan banyak pelajaran dan sahabat yang menyenangkan dari berbagai daerah, peneliti senang bisa melakukan penelitian sesuai dengan hobi yang disukai.
17. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Rangkaian kata tak cukup mendeskripsikan rasa terima kasih peneliti pada pihak-pihak yang disebutkan di atas. Terima kasih selalu memberi semangat, memanjatkan doa, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu proses penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti bersedia menerima kritik dan saran sebagai masukan yang

dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peneliti serta memberikan sebuah kesempurnaan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Januari 2017  
Peneliti,

Rangga Anggara

## DAFTAR ISI

|                                             |             |
|---------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>             | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>            | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                  | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                 | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                     | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>              | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                     | 1           |
| B. Tujuan Penelitian .....                  | 9           |
| C. Manfaat Penelitian .....                 | 9           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>        | <b>10</b>   |
| A. Makna .....                              | 10          |
| B. Fanatisme .....                          | 11          |
| C. Kelompok Sosial .....                    | 15          |
| D. Alur Pikir Peneliti .....                | 16          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>      | <b>18</b>   |
| A. Perspektif Kualitatif Fenomenologi ..... | 18          |
| B. Fokus Penelitian .....                   | 19          |
| C. Partisipan Penelitian .....              | 19          |

|                                                       |            |
|-------------------------------------------------------|------------|
| D. Metode Pengumpulan Data .....                      | 20         |
| E. Analisis Data .....                                | 21         |
| F. Verifikasi Data .....                              | 23         |
| <b>BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN .....</b>            | <b>27</b>  |
| A. Proses Pemilihan Partisipan .....                  | 27         |
| B. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....                 | 29         |
| C. Kendala Yang Dihadapi .....                        | 33         |
| <b>BAB V ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b> | <b>35</b>  |
| A. Analisis Data .....                                | 35         |
| B. Hasil Penelitian .....                             | 38         |
| C. Sintesis Tema .....                                | 125        |
| <b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>                        | <b>174</b> |
| A. Deskripsi Pengalaman .....                         | 148        |
| B. Interpretasi Teoritis .....                        | 177        |
| C. Keterbatasan Penelitian .....                      | 189        |
| <b>BAB VII PENUTUP .....</b>                          | <b>190</b> |
| A. Kesimpulan .....                                   | 190        |
| B. Saran .....                                        | 192        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                           | <b>193</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                        |     |
|--------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1. Episode dan Tema Umum Ketiga Subjek .....     | 35  |
| Tabel 2. Episode dan Tema Individu Ketiga Subjek ..... | 36  |
| Tabel 3. Sintesis Tema .....                           | 126 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                         |     |
|---------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1. Alur Pikir Penelitian .....                   | 17  |
| Gambar 2. Deskripsi Pengalaman Subjek #1 R .....        | 477 |
| Gambar 3. Deskripsi Pengalaman Subjek #2 W .....        | 478 |
| Gambar 4. Deskripsi Pengalaman Subjek #3 H .....        | 479 |
| Gambar 5. Deskripsi Pengalaman Keseluruhan Subjek ..... | 480 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Panduan Wawancara

Lampiran B Transkrip Wawancara

Lampiran C Tahapan Analisis Transkrip Wawancara

Lampiran D Deskripsi Fenomena Individu

Lampiran E Gambar Alur Deskripsi Pengalaman

Lampiran F *Informed Consent*

# PENGALAMAN FANATISME PADA PENGGEAR

## AKB GRUP

(Sebuah Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologis)

Oleh

Rangga Anggara

12010112130039

### ABSTRAK

Menjadi penggemar dari suatu grup adalah salah satu pilihan hidup individu. Salah satu hal yang biasa dilakukan penggemar adalah perilaku fanatisme. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman fanatisme pada penggemar salah satu *idol group* di Jepang, yaitu AKB grup. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Subjek diambil dengan teknik *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik eksplikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki pengalaman fanatisme yang berbeda. Awal dikenalkan AKB grup oleh kakak atau temannya, ketiga subjek memiliki penilaian masing-masing terhadap AKB grup dan evaluasi dilakukan sebelum subjek memutuskan untuk menjadi penggemar AKB grup, setelah itu ketiga subjek mengambil keputusan untuk menjadi penggemar AKB grup. Jumlah anggota AKB grup yang banyak membuat subjek memilih idola yang disukai, ketiga subjek memiliki ketertarikan interpersonal yang berbeda dalam memilih idola favoritnya, perbedaan subjek perempuan dan subjek laki-laki dalam memilih idolanya yaitu subjek perempuan cenderung melihat bagaimana sikap yang dimiliki idolanya, sedangkan subjek laki-laki cenderung memiliki ketertarikan fisik. Pengalaman subjek menjadi penggemar AKB grup mendapatkan berbagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya, dimana pengaruh tersebut membuat ketiga subjek mengkonstruksi ulang bagaimana menjadi penggemar yang baik. Perubahan dalam mendukung idolanya dirasakan ketiga subjek, hal tersebut didapat saat subjek bertemu dengan berbagai teman sesama penggemar, reaksi lingkungan sekitar, dan kemampuan diri setiap subjek tentang mendukung idolanya.

Kata kunci : Fanatisme, kelompok, AKB grup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

#### **1. Ketertarikan**

Dalam menjalani kehidupan, setiap individu memiliki minat dalam mengisi rutinitasnya, minat setiap individu memiliki keunikan seperti minat terhadap pendidikan, pekerjaan, menjalani kehidupan yang ideal, dan mengikuti kesenangannya sesuai dengan selera setiap individu. Minat individu untuk mengikuti keinginannya dilakukan untuk memuaskan individu tersebut baik kepuasan secara fisik maupun kepuasan secara jasmani. Salah satu yang membuat individu merasakan kepuasan adalah dengan melihat hiburan.

Bermacam-macam hiburan muncul di lingkungan sekitar, seperti *stand up comedy*, paduan suara, pertunjukan musik, seni drama, dan pertunjukan sulap. Semua hiburan memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki penikmat sendiri yang membuat tingkat ketertarikan terhadap hiburan beragam. Semakin bagus konten yang ditawarkan semakin banyak individu yang mengikuti jenis hiburan tersebut. Perkembangan dunia hiburan tidak lepas dari usaha individu untuk mewujudkan ide yang dimiliki. Hal tersebut membuat semakin banyak jenis hiburan muncul di sekitar kehidupan manusia dan dinikmati oleh orang lain yang melihatnya.

Seiring perkembangan teknologi, banyak hal yang terjadi di setiap bagian kehidupan manusia. Berbagai macam hiburan mengalami perubahan mengikuti perkembangan setiap teknologi tersebut. Pengaruh media berperan penting dalam

menyebarkan informasi ke masyarakat luas. Perkembangan media yang dipengaruhi perkembangan zaman membuat masyarakat mudah untuk mengakses berbagai media yang dibuat. Kemajuan teknologi juga membuat berbagai hal menjadi lebih mudah dilakukan bagi berbagai lapis masyarakat seperti lebih mudah untuk membuat sesuatu, menciptakan sesuatu hingga mendapatkan akses informasi dengan mudah, salah satunya adalah informasi yang berisi hiburan.

Salah satu jenis hiburan yang muncul adalah *idol group*. Maksud dari *idol* sendiri adalah istilah yang umum bagi para penghibur di usia muda di Jepang. seorang *idol* bisa menjadi penyanyi, pengisi suara, atau model (Hashi. 20 April 2012). Perbedaan *idol* dengan penghibur yang lain adalah mereka melakukan pekerjaan dengan melalui langkah karir yang spesifik. Mereka direkrut dengan penampilan yang menarik banyak orang untuk menjadi seorang *idol*. Melalui penjelasan sebelumnya, disimpulkan bahwa *idol group* adalah sekelompok penghibur dengan usia muda yang menjadi penyanyi, pengisi suara, atau model dan memiliki langkah karir yang spesifik di wilayah Jepang.

Dari sekian banyak *idol group* yang ada di Jepang, salah satu *idol group* yang menarik banyak perhatian adalah AKB48. AKB48 adalah salah satu *idol group* yang diciptakan di salah satu distrik atau kota di prefektur atau provinsi Tokyo, yaitu Akihabara yang disingkat menjadi AKB yang terletak di negara Jepang oleh seorang produser yaitu Yasushi Akimoto. Beberapa tahun setelah menciptakan AKB48, Yasushi Akimoto menciptakan *idol group* dengan konsep yang sama dengan AKB48 yang berpusat di beberapa prefektur di Jepang dan luar negeri seperti Indonesia. Karena banyaknya grup yang diciptakan, dibuatlah

sebuah nama yang mewakili semua grup yang diciptakan oleh Yasushi Akimoto yaitu AKB grup.

Konsep yang ditawarkan AKB grup seperti idola yang bisa ditemui setiap hari. Berbagai acara yang bisa bertemu dengan idola secara langsung membuat banyak individu menjadi penggemar dari AKB grup. Pengelolaan *idol group* memiliki aturan yang berlaku bagi anggotanya walaupun tidak tertulis. Beberapa peraturan antara lain tidak boleh mengunjungi diskotik, tidak boleh merokok, tidak boleh minum arak kecuali sudah melewati batas umur, dan peraturan yang menarik perhatian adalah dilarang memiliki kekasih atau pacar. Bukti bahwa peraturan tersebut dilakukan adalah adanya tindakan dari manajemen AKB grup untuk menghukum salah satu anggota AKB grup yaitu Minegishi Minami yang terbukti memiliki hubungan dengan laki-laki. Minegishi Minami meminta maaf kepada manajemen dan penggemarnya dengan cara memotong rambutnya hingga hampir gundul (Ningcil, 4 Februari 2013). Konsep yang ditawarkan dan adanya aturan yang berlaku menjadikan *idol group* khususnya AKB grup menarik perhatian masyarakat hingga menjadi penggemarnya.

Membahas suatu penghibur pasti tidak lepas dari elemen penggemar. Mereka adalah bagian penting dari para penghibur. Kehadirannya sudah tidak bisa dilepas dari suatu kegiatan penghibur tertentu, baik dalam acara pertunjukan maupun acara tertentu yang diselenggarakan oleh pihak penghibur tersebut. Penggemar adalah bagian paling tampak dari khalayak teks dan praktik budaya populer (Storey, 2006).

Popularitas dari suatu penghibur dapat dilihat dari karya yang dihasilkan, tawaran untuk mengisi suatu acara, dan berapa banyak penggemar yang dimiliki (Pemita. 2013). Pada beberapa acara hiburan yang disiarkan secara langsung yang ditayangkan melalui televisi biasanya terdapat beberapa penggemar yang mengikuti acara tersebut. Tujuan penggemar tersebut tentu saja untuk melihat idolanya dan merupakan kesenangan tersendiri bagi penggemar yang melihat secara langsung maupun tidak langsung.

Fanatisme oleh Pitchler dan Hemetsberger (2007) diartikan sebagai pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek dimana “pengabdian” terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi yang luar biasa dimana mencapai tingkat diatas rata-rata. Definisi fanatisme menurut KBBI, (2009) adalah kefanatikan, keyakinan atau kepercayaan atau keyakinannya terhadap ajaran politik, agama, dan sebagainya.

Pitchler dan Hemetsberger (2007) mendefinisikan fanatisme sebagai pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek dimana “pengabdian terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi yang luar biasa dimana mencapai tingkat diatas rata-rata. Objek fanatisme dapat mengacu pada sebuah merek, produk, orang (misal selebriti), acara televisi, atau kegiatan konsumtif tertentu. Individu yang mengalami fanatisme cenderung untuk bersikeras terhadap pendapatnya yang menganggap diri sendiri atau kelompoknya benar, serta mengabaikan fakta dan argumen yang bertentangan dengan pikiran dan keyakinannya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah fanatisme merupakan sebuah paham pada suatu hal yang dianut oleh seseorang dengan tingkat sangat tinggi dibandingkan orang lain

dengan objek fanatisme berupa merek, produk, atau orang. Peneliti memfokuskan fanatisme kepada penggemar suatu idola.

Banyak cara yang dilakukan penggemar untuk mengekspresikan kesukaan dirinya pada idola mereka. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan bingkisan kepada idolanya dengan harga yang mahal. Beberapa artis dari Korea Selatan mendapatkan berbagai macam bingkisan dari penggemarnya seperti mobil mewah, mutiara bersertifikat, *home theatre* atau barang-barang untuk menonton film di rumah, kamera digital, uang tunai 8.000 USD atau senilai dengan Rp. 80.000.000,00, dan *microphone* dari emas (Permesti, 2013). Bentuk kecintaan penggemar terhadap idola tidak hanya memberikan barang untuk idolanya, namun ada juga yang sampai mengganggu kehidupan pribadi idolanya. Terdapat seorang penggemar yang memiliki tujuan untuk mendapatkan aktifitas idolanya dengan melanggar privasi idola tersebut (Arifani, 2014).

Bentuk perilaku penggemar juga muncul pada pendukung klub sepak bola kesukaannya. Penelitian yang dilakukan Lucky dan Setyowati (2013) menunjukkan perilaku fanatisme *Bonek* atau penggemar dari klub sepak bola Persebaya yang berasal dari Surabaya yaitu: (1) mendukung Persebaya kapanpun dan di manapun bertanding; (2) loyalitas tanpa batas; (3) *Bonek* atau singkatan dari *Bondo Nekat*: lambang keberanian sebagai representatif perilaku; (4) bagimu Persebaya, bagimu Indonesia; (5) demokrasi ala *supporter* atau pendukung *Bonek*. Selain itu, juga diketahui beberapa faktor penyebab perilaku fanatisme *Bonek* antara lain: konteks sosial, pendidikan, usia, identitas kultur budaya “*arek*”, ekonomi, media massa, serta lingkungan baik dari keluarga, teman, dan



masyarakat. Perilaku fanatisme *Bonek* juga disebabkan oleh pemain, pelatih, wasit, dan penonton serta keterlibatan pemimpin dalam komunitas.

Perilaku penggemar di tingkat individu muncul pada penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2013) tentang pengalaman fanatisme pada penggemar klub sepak bola Persija. Terdapat tiga subjek dalam penelitiannya, dua diantara mereka membentuk band sebagai bentuk mendukung Persija dan satu lagi menghasilkan *jersey* atau seragam pertandingan bola dengan desain sendiri sebagai wujud fanatisme mereka kepada Persija. Bentuk perilaku fanatik sendiri terbagi menjadi dua yaitu fanatik individu dan kolektif beserta pembentukan perilakunya. Bentuk perilaku fanatik individu pada penelitian tersebut adalah adanya seorang penggemar yang membuat seragam sepak bola atas keinginan sendiri, sedangkan bentuk perilaku fanatik kolektif adalah adanya dua penggemar yang membentuk band sebagai bentuk dukungan mereka terhadap klub sepak bola Persija.

Dalam beberapa kejadian, bentuk fanatisme penggemar hanya terlihat pada saat penggemar tersebut muncul saat dalam keadaan mendukung idolanya. Penelitian yang dilakukan oleh Silwan (2012) menyatakan bahwa fanatisme yang dibangun oleh *supporter* “panser biru” atau penggemar dari klub sepak bola PSIS yang berasal dari Semarang muncul karena adanya tim PSIS yang menjadi tim kesayangan dan mendarah daging bagi para anggota panser biru. Artinya pemahaman fanatisme kelompok pendukung panser biru bersifat situasional dalam mendukung PSIS. Perilaku-perilaku yang diluar nalar akan muncul apabila tim kesayangan mereka disakiti atau dirugikan tim lain.

Setiap bentuk dukungan terhadap idolanya memiliki dampak positif dan negatif. Penelitian lain mengungkapkan adanya hubungan positif antara fanatisme terhadap idola dengan agresivitas yang terjadi pada penggemar K-Pop atau jenis musik populer yang berada di Korea Selatan (Sulistiani, 2016). Tidak semua penggemar memiliki perbuatan atau pikiran yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Sonny (2006), menyatakan bila seorang memiliki keinginan tinggi menjadi pendukung, maka orang tersebut memiliki fanatisme positif terhadap klub sepakbola. Penggemar yang mendedikasikan penuh dirinya terhadap apa yang individu sukai, akan melakukan perbuatan-perbuatan misalnya rela memberikan persembahan kepada idolanya melalui berbagai cara. Orang lain tidak bisa menilai secara langsung seorang penggemar melalui sekali penglihatan, tetapi melalui proses pengamatan yang terus menerus dan objektif agar terlihat motif dan keinginan yang sebenarnya pada seorang penggemar.

Pertanyaan atau hal menarik yang patut dipertanyakan adalah mengapa sesuatu (objek, orang, dll) bisa lebih menarik perhatian bagi seseorang yang kemudian mengarahkan pada fanatisme. Salah satu alasan sesuatu tersebut menarik perhatian adalah konsep baru yang diperkenalkan oleh AKB grup. Konsep tersebut membuat seorang individu memiliki keinginan untuk mencari tahu lebih mendalam, begitu pula dengan AKB grup yang memiliki beberapa keunikan dibandingkan dengan grup yang lain. Awal seseorang mengenal AKB grup melalui informasi yang didapatnya dari lingkungan sekitarnya maupun akses berita yang dimiliki. Ketertarikan awal seseorang membuatnya mencoba untuk

menggali informasi lebih lanjut hingga individu tersebut memutuskan untuk menjadi penggemar AKB grup.

Banyak hal yang masih bisa digali lagi tentang fanatisme, mulai dari individu hingga kelompok yang anggotanya memiliki sikap fanatisme pada suatu hal. Setiap individu yang fanatik dapat dilihat bagaimana tingkat fanatismenya melalui pengalaman yang dijalani setiap individu. Melalui penjelasan di atas, peneliti ingin melihat bagaimana pengalaman fanatisme dapat terjadi pada seseorang yang menggemari AKB grup.

## **2. Permasalahan Penelitian**

Setiap penggemar memiliki keinginan untuk lebih dekat dengan suatu hal yang digemarinya. Dalam melakukan hal tersebut banyak dari para penggemar yang berbuat sesuai dengan kapasitas masing-masing penggemar. Pengalaman fanatisme setiap penggemar diinterpretasikan berbeda-beda sesuai dengan apa yang dialami, untuk mengetahui pengalaman fanatisme, peneliti harus bertanya ke penggemar untuk mengetahui bagaimana pengalamannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami pengalaman fanatisme pada penggemar AKB grup.

## **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana pengalaman fanatisme yang dialami pada seorang penggemar AKB grup?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan dan memahami pengalaman fanatisme pada penggemar AKB grup.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin didapat dari penelitian ini adalah :

### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dalam memberikan informasi dan perluasan materi di bidang psikologi sosial, yaitu mengenai pengalaman fanatisme penggemar AKB grup.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Subjek penelitian**

Manfaat bagi subjek adalah mengenali dan memahami apa yang terjadi kepada subjek sebagai penggemar dari AKB grup.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Makna**

Ditinjau dari sudut pandang empiris, makna sebuah perkataan merupakan pengalaman-pengalaman yang menimbulkannya (Kattsoff, 2004). Makna sebagai hasil dari pengalaman yang ditangani secara tepat oleh akal bukan hanya sebagai hasil pengalaman belaka atau melalui akal semata-mata. Menurutnya, makna merupakan hasil dari pengalaman yang dibalut dalam bentuk-bentuk apriori yang disediakan akal. Makna tercipta dari suatu gabungan antara pengalaman dan pemahaman.

Ahli lain mengungkapkan bahwa makna adalah produk sosial atau ciptaan yang dibentuk dalam dan melalui pendefinisian aktivitas manusia ketika mereka berinteraksi (Blumer dalam West & Turner, 2009). Menurut Cushman dan Whiting (dalam West & Turner, 2009) mengatakan bahwa makna pribadi merupakan makna yang dicapai ketika seseorang berinteraksi dengan yang lain sambil membawa pengalamannya yang unik ke dalam interaksi. Makna tersebut didapat melalui pengalaman-pengalaman individu yang dialami secara bersama meskipun begitu, setiap individu menginterpretasikan dengan caranya sendiri.

Makna pribadi membantu setiap individu menemukan informasi tentang diri sendiri, tapi juga membantu individu mengenai orang lain. Makna dan nilai-nilai bersifat relatif dan subjektif antar individu satu sama lain terkait dengan

orang yang terlibat dalam situasi tertentu. makna itu unik dimana keunikan tersebut merupakan kualitas tidak hanya dari situasi tetapi bahkan kehidupan secara keseluruhan karena hidup merupakan serangkaian situasi yang unik (Frankl, dalam Iriana, 2005).

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna merupakan suatu nilai yang dianggap penting dan berharga dari setiap individu yang dikonstruksikan atau dibentuk oleh sebuah pengalaman hidup individu tersebut.

## **B. Fanatisme**

### **1. Definisi**

Fanatisme berasal dari kata fanatik, yang menurut Suharso dan Retnoningsih (2005) berarti teramat kuat kepercayaannya terhadap ajaran politik, agama, dan sebagainya. Fanatisme adalah kefanatikan, keyakinan atau kepercayaan atau keyakinan terhadap politik, agama, dan sebagainya. Pernyataan ini diperkuat dengan definisi dari Chaplin (2009) yang menyatakan bahwa fanatisme adalah satu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap satu segi pandangan/sebab. Istilah ini biasanya ditujukan dengan maksud menghina. Fanatisme berarti suatu faham fanatik pada suatu hal, karena dalam EYD, kata yang berakhiran *isme* merupakan suatu paham. Fanatik berbeda dengan fanatisme, fanatik merupakan sifat yang timbul saat seseorang menganut fanatisme (paham fanatik), sehingga fanatisme adalah sebab dan fanatik merupakan akibat.

Fanatisme berasal dari adanya ketertarikan individu terhadap objek fanatik, misal pada individu, kelompok, atau pada produk tertentu. Individu yang fanatik akan tertarik dan meyakini objek fanatisnya secara mendalam, sehingga sulit untuk diubah ataupun diluruskan. Fanatisme dapat diukur dengan antusiasme dukungan dan ungkapan, seperti ekspresi wajah, dan keragaman atribut. Fanatisme dapat berbahaya jika fanatisme bersifat ekstrim, individu yang fanatis mempunyai pandangan sempit terhadap figur atau kelompok yang dicintai sebagai yang paling benar dan harus menjadi nomor satu.

Soregina, dkk (2011) mengatakan fanatisme merupakan fenomena yang sangat penting dalam budaya modern, pemasaran, serta realitas pribadi dan dalam sosial masyarakat, hal ini disebabkan karena budaya saat ini sangat berpengaruh terhadap individu. Hubungan yang terjalin pada individu kemudian menciptakan suatu keyakinan dan pemahaman berupa hubungan, kesetiaan, kecintaan, dan lainnya.

Pitchler dan Hemetsberger (2007) mendefinisikan fanatisme sebagai pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek dimana “pengabdian terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi yang luar biasa hingga mencapai tingkat diatas rata-rata. Objek fanatisme dapat mengacu pada sebuah merek, produk, orang (misal selebriti), acara televisi, atau kegiatan konsumtif lainnya. Fanatisme cenderung untuk bersikeras terhadap pendapatnya yang menganggap diri sendiri atau kelompoknya benar, serta mengabaikan fakta dan argumen yang bertentangan dengan pikiran dan keyakinannya.

Fanatisme tidak lepas dari perilaku *fans* atau penggemar. Penggemar adalah bagian paling tampak dari khalayak teks dan praktik budaya populer (Storey, 2006).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fanatisme merupakan suatu keyakinan/pandangan berlebih mengenai objek tertentu yang bersifat positif maupun negatif dimana keyakinan ini memunculkan adanya kegairahan, keintiman, dedikasi yang mencapai tingkat diatas rata-rata.

## **2. Karakteristik Fanatisme**

Menurut Thorne and Bruner (2006), terdapat empat karakteristik fanatisme yaitu adanya keterlibatan internal, keterlibatan eksternal, keinginan untuk memperoleh, dan interaksi sosial.

### **a. Keterlibatan internal**

Keterlibatan internal adalah aktivitas penggemar yang memfokuskan waktu, tenaga, dan perhatian pada hal tertentu yang menarik. Penggemar mendapatkan kesenangan yang besar dari sumber kepentingannya dan mengekspresikan lebih banyak daripada di lingkungan individu lain yang tidak fanatis. Keterlibatan internal adalah karakteristik yang umum pada penggemar.

### **b. Keterlibatan eksternal**

Keterlibatan eksternal adalah aktivitas penggemar yang menunjukkan keterlibatan dirinya pada kesenangannya melalui perilaku tertentu. Jenis perilaku



tergantung pada jenis fanatismenya, misal dengan membaca materi, mengunggah tulisan di internet, membeli majalah yang terbit setiap minggu tentang objek fanatiknya, dan membeli *merchandise* dari idolanya. Keterlibatan eksternal adalah karakteristik umum pada penggemar.

#### **c. Keinginan untuk memperoleh**

Adanya keinginan kuat untuk memperoleh segala sesuatu yang berkaitan dengan objek fanatisnya. Individu memiliki keinginan untuk membeli dan dilakukan secara berulang serta tidak memiliki keinginan untuk memiliki objek lain. Hal ini diekspresikan melalui tingkat konsumsi. Objek fanatis ini akan menimbulkan perasaan senang yang diinvestasikan dengan berbagai makna seperti cinta, hormat, pengakuan, dan status.

#### **d. Interaksi sosial**

Interaksi ini dimanifestasikan dengan berbagai cara seperti berbicara ataupun bertemu secara langsung. Meskipun banyak literatur yang menempatkan fanatisme dalam komunitas sosial, fanatisme juga dapat muncul tanpa adanya dukungan dari orang lain maupun komunitas. Cara fanatisme ini menjadi fenomena yang sangat pribadi. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa fanatisme dapat muncul baik secara individu maupun berkelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chung, dkk (2008), kunci dari kualitas fanatisme adalah ikatan emosional yang kuat dalam bentuk loyalitas dan pengabdian yang lebih dari tingkat rata-rata. Selain itu juga ditambah dengan tingkat antusiasme dan keterlibatan yang ekstrim.

### C. Kelompok Sosial

Kelompok atau *group* adalah adanya dua atau lebih orang yang saling berinteraksi dan saling memengaruhi (Myers, 2012), kelompok memandang diri mereka sebagai suatu kesatuan dan memandang orang lain sebagai bagian diluar kesatuan mereka. Menurut Baron, Branscombe, dan Byrne (dalam Sarwono, Meinarno, 2014) kelompok adalah sekumpulan orang yang merasa terikat bersama dalam unit koheren pada beberapa tingkatan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya interaksi antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lain melalui beberapa cara dan memikirkan diri mereka sebagai “kita”.

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong (Soekanto, 2006 ).

Syarat kelompok menurut Baron dan Byrne (2008):

- 1) Interaksi, anggota-anggota seharusnya berinteraksi satu sama lain.
- 2) Interdependen, apa yang terjadi pada seorang anggota akan mempengaruhi perilaku anggota yang lain.
- 3) Stabil, hubungan paling tidak ada lamanya waktu yang berarti (bisa minggu, bulan dan tahun).
- 4) Tujuan yang dibagi, beberapa tujuan bersifat umum bagi semua anggota.
- 5) Struktur, fungsi tiap anggota harus memiliki beberapa macam struktur sehingga mereka memiliki setiap peran.

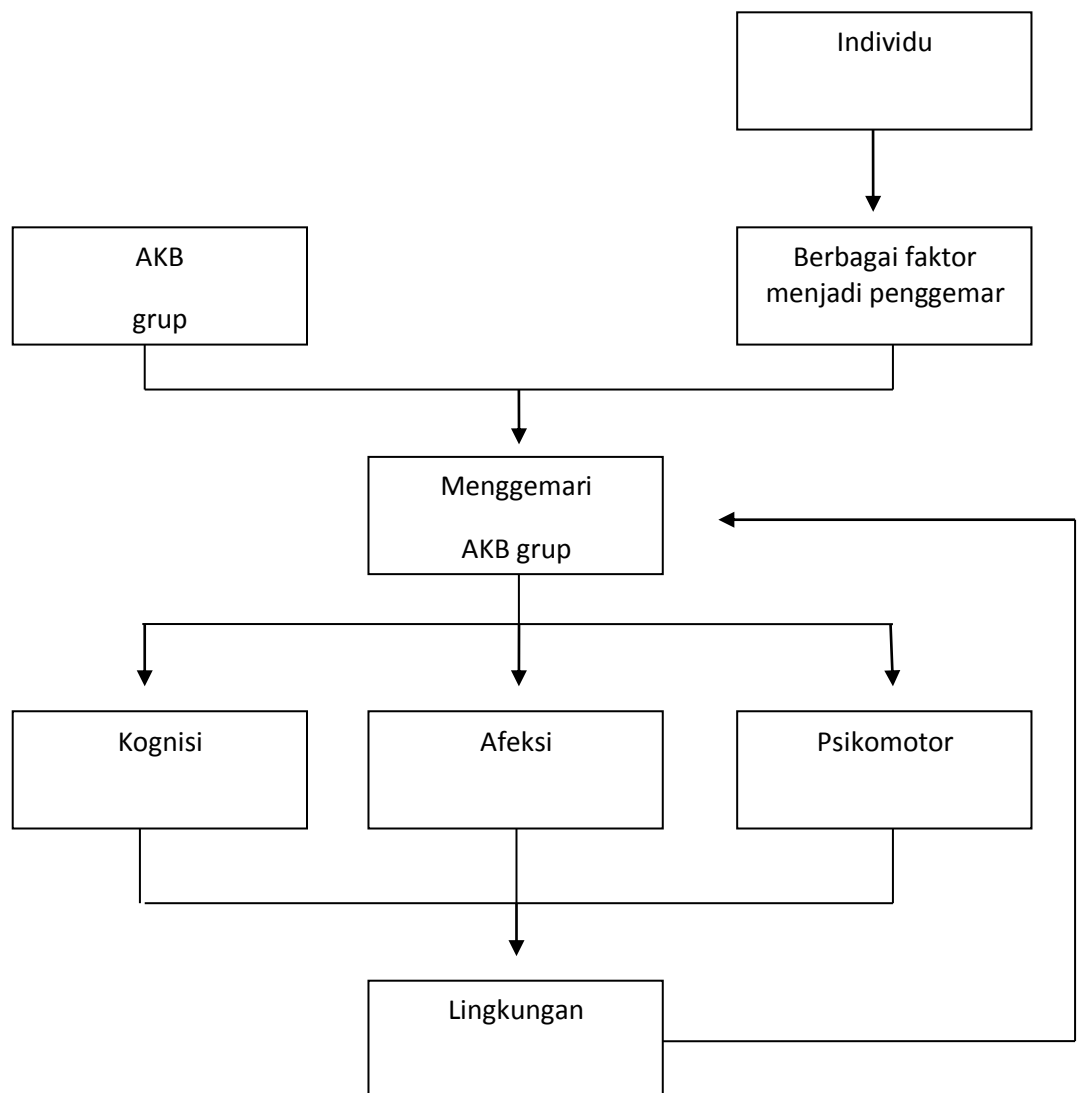
- 6) Persepsi, anggota harus merasakan diri mereka sebagai bagian dari kelompok.

#### **D. Alur pikir penelitian**

Peneliti berpikir banyak fenomena yang sedang muncul di masyarakat luas, salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah kalangan penggemar dari AKB grup. Dimulai dari konsep yang ditawarkan AKB grup seperti bisa ditemui dengan mudah yang berbeda dari *girlband* atau grup vokal wanita, peraturan yang menarik banyak perhatian, dan banyaknya anggota di AKB grup membuat setiap individu memiliki keinginan untuk mencari informasi lebih lanjut. Setelah mendapatkan berbagai informasi, setiap individu akan memutuskan untuk menjadi penggemar AKB grup atau tidak.

Dalam beberapa kesempatan, seorang penggemar mengikuti beberapa forum sesama penggemar untuk memudahkan mencari informasi dan berinteraksi satu sama lain tentang kegemarannya. Interaksi yang dilakukan secara terus menerus membuat banyak nilai yang didapat sebagai penggemar. Semakin lama waktu penggemar berinteraksi dengan sesama penggemar, membuat mereka melakukan beberapa hal yang mungkin dinilai terlalu berlebihan. Mereka membeli beberapa *merchandise* atau barang yang di jual oleh AKB grup, menggali informasi tentang AKB grup dari awal sampai akhir, dan mengenakan atribut idolanya di lingkungan sekitar. Hal tersebut merupakan contoh pada fanatisme.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses individu saat sebelum menjadi penggemar hingga menjadi penggemar sampai sekarang yang digambarkan pada tabel berikut:



Gambar 1. Alur Pemikiran Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Perspektif Kualitatif Fenomenologis**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dalam psikologi umumnya dilakukan dengan cara eksplorasi, deskripsi, dan interpretasi terhadap pengalaman personal dan sosial para partisipan (Smith, 2009). Creswell (dalam Herdiansah, 2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Menurut Giorgi & Giorgi (Smith, 2009), pendekatan fenomenologi untuk menjelaskan situasi kehidupan melalui pengalaman individu sehari-hari. Selain itu, fenomenologi bertujuan mereduksi fenomena dari pengalaman individu menjadi suatu deskripsi tentang esensi atau intisari universal (Creswell, 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa fenomenologi memang menaruh minat pada “dunia kehidupan (*life world*)”, di mana *life world*

tersebut dapat memengaruhi motif, tindakan, serta komunikasi pribadi individu maupun kelompok (Daymon & Holloway, 2008).

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah untuk memberikan gambaran fanatisme yang terjadi pada penggemar AKB grup.

### **C. Partisipan Penelitian**

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Strategi ini digunakan untuk kasus-kasus yang bersifat khas atau unik atau individu-individu yang memiliki karakteristik unik. Unik dapat berarti tidak umum atau tidak biasa, tetapi bukan merupakan suatu hal yang ekstrem. Identifikasi yang dapat dilakukan oleh peneliti jika menggunakan strategi yang bersifat khas atau unik adalah dengan bertanya langsung kepada individu yang bersangkutan atau dengan menggunakan data demografis atau data survei, tergantung dari kasus yang akan diteliti (Herdiansyah, 2012).

Karakteristik subjek dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penggemar AKB grup yang setidaknya sudah menjadi penggemar AKB grup selama tiga tahun lebih. Karakteristik ini dipilih karena adanya hubungan tentang lamanya mengikuti kegiatan tertentu dengan tingkat pengetahuannya yang diperkuat dengan penelitian tentang lama bekerja

dan tingkat pengetahuan yang memiliki hubungan positif (Hamariyana, Syamsianah, Winaryati. 2013)

2. Tergabung dengan kelompok penggemar AKB grup.
3. Memiliki koleksi *merchandise* dari AKB grup.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005). Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan tidak bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut (Banister, dkk. dalam Poerwandari, 2007).

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

## 2. Alat Bantu Pengumpulan Data

Dokumen audio merupakan materi kreatif yang dibuat dengan perhatian dimana memberikan kesempatan bagi para partisipan untuk membagi pengalamannya secara langsung (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan alat perekam berupa *handphone* kemudian disalin dalam bentuk ketikan yang dinamakan dengan transkrip.

## E. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik eksplikasi data. Penggunaan istilah eksplikasi data berawal dari Hycner yang menghindari penggunaan kata analisis, sebab memiliki konotasi berbahaya bagi fenomenologi (Groenewald. 2004; Hycner, 1985)). Analisis biasa berarti “*breaking into parts*” atau memecah menjadi bagian-bagian dan karena itu sering berarti hilangnya seluruh fenomena. Sementara, penggunaan istilah *explication* menyiratkan penyelidikan secara konstituen dari sebuah fenomena sekaligus menjaga konteks sebagai suatu keseluruhan. Hycner (dalam Groenewald, 2004) menjabarkan lima proses eksplikasi data, antara lain : (1) *bracketing* dan pengurangan, (2) menggambarkan unit arti, (3) mengerlompokkan unit arti untuk membentuk tema, (4) meringkas dan



memvalidasi wawancara, dan (5) ringkasan tema umum maupun unik dari semua wawancara serta membuat ringkasan gabungan.

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis eksplikasi data yang dikemukakan oleh Subandi (2009), di mana teknik eksplikasi data tersebut merupakan modifikasi eksplikasi data dari Hycner yang diadaptasi dari perspektif fenomenologi oleh Giorgi (Groenewald, 2004; Hycner, 1985) yang meliputi beberapa langkah, yaitu :

### **1. Memperoleh Pemahaman Data Sebagai Suatu Keseluruhan**

Tujuan tahap ini adalah untuk mengakrabkan peneliti dengan data yang telah dikumpulkan selama penelitian lapangan. Tahap ini dibagi menjadi dua langkah, yaitu : (1) transkripsi dan (2) melakukan *overview*.

### **2. Menyusun ‘Deskripsi Fenomena Individual’**

Deskripsi Fenomena Individual (DFI) adalah deskripsi dari transkripsi wawancara, yang sudah disusun sedemikian rupa, dan sudah dibersihkan dari pernyataan-pernyataan yang tidak relevan dan pengulangan-pengulangan. DFI itu ditulis dalam perspektif orang pertama. Lima langkah penyusunan DFI adalah : (1) membuang pernyataan yang diulang-ulang dari transkripsi, (2) memisah-misah unit-unit makna dengan memberikan tanda penggalan berupa garis miring, (3) menghapus unit-unit makna yang tidak relevan, (4) mengelompokkan dan menata kembali unit-unit makna yang relevan sehingga dapat dibaca dan dipahami dengan mudah, (5) memberi nomor pada DFI.

### **3. Mengidentifikasi Episode-episode Umum di Setiap DFI**

Suatu episode merupakan serangkaian kejadian atau pengalaman di dalam deskripsi yang mempunyai makna khusus dan yang terikat dengan waktu. Untuk dapat mengidentifikasi episode-episode umum bagi seluruh DFI, peneliti perlu membaca DFI tersebut berulang kali dan dengan cermat memahami urutan umum dari sejumlah deskripsi tersebut. Pembatasan setiap episode memberi dasar untuk memahami proses transformasi secara temporal.

### **4. Eksplikasi Tema-tema dalam Setiap Episode**

Sebuah tema mengacu pada gagasan dasar yang meliputi makna yang diungkapkan oleh partisipan, tema-tema dalam setiap periode eksplikasikan melalui refleksi peneliti terhadap DFI dan transkripsi asli.

### **5. Sintesis dari Penjelasan Tema-tema dalam Setiap Episode**

Sintesis pada dasarnya adalah semacam ringkasan dan perpaduan yang koheren dari seluruh tema-tema yang muncul pada setiap partisipan. Di sini peneliti menjelaskan tema-tema umum yang muncul pada setiap partisipan maupun tema-tema yang unik, yang muncul pada partisipan tertentu.

## **F. Verifikasi Data**

Poerwandari (2007) menjelaskan bahwa verifikasi data sebaiknya meliputi aspek-aspek berikut ini :

### **1. Transferabilitas (Daya Transfer)**

Transferabilitas menjelaskan sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain. Yang perlu diperhatikan adalah, setting atau konteks dalam mana hasil studi akan diterapkan atau ditransferkan haruslah relevan, atau memiliki banyak kesamaan dengan setting di mana penelitian dilakukan (Poerwandari, 2007). Konsep transferabilitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu (Moleong, 2005).

### **2. Dependabilitas**

Kriterium dependabilitas dicapai peneliti dengan melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian. Auditing merupakan proses yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil penelitian. Proses auditing tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan proses dan hasil studi (Moleong, 2005). Proses audit dilakukan oleh auditor independen dan pada penelitian ini yang berperan sebagai auditor yaitu dosen pembimbing peneliti. Proses audit berjalan dimulai dari proses penelitian sejak peneliti menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan.

### 3. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Kriterium konfirmabilitas berasal dari konsep objektivitas dalam non kualitatif. Moleong (2005) menyatakan bahwa pemeriksaan terhadap kriterium konfirmabilitas terdiri atas beberapa langkah kecil, yaitu :

- a. Auditor perlu memastikan apakah hasil temuan benar-benar berasal dari data. Sampel temuan ditarik, kemudian oleh auditor ditelusuri melalui jejak audit pada data mentah yang terdapat pada catatan wawancara, ikhtisar dokumen, dan sebagainya, dan dari mana hal-hal itu berasal.
- b. Auditor berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Hal ini dilakukan dengan melihat dan mempelajari secara teliti, teknik analisis, kecukupan label kategori, kualitas penafsiran, dan kemungkinan adanya hipotesis alternatif atau pembandingan.
- c. Auditor melakukan penilaian dari hasil penelitian. Penilaian yang dilakukan antara lain derajat ketelitian peneliti, memperhatikan terminologi peneliti, apakah terlalu menonjolkan pengetahuan *apriori* peneliti dalam konseptualisasi temuan, dan menelaah apakah ada atau tidak introspeksi. Selanjutnya auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data.
- d. Auditor mengambil keputusan tentang keseluruhan kepastian studi, yaitu yang berkaitan dengan sejauh mana data dan

penafsirannya didasarkan atas data daripada hanya sebagai usaha konstruk.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PENELITIAN**

#### **A. Proses Pemilihan Partisipan**

Peneliti memilih subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposif, dimana subjek dipilih berdasarkan cirri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menentukan kriteria subjek berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penggemar AKB grup secara langsung maupun melalui media-media *online* seperti forum dan media sosial.

Berdasarkan kriteria yang telah di susun, peneliti memulai pencarian subjek penelitian dengan mengontak salah satu tim *dance cover* dari AKB grup yang berada di Semarang. Kemudian peneliti mencoba untuk menghubungi salah satu personil *dance cover* untuk diminta bantuannya menjadi partisipan yaitu RP. Subjek RP kenal dengan peneliti namun jarang berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mencoba untuk menghubungi RP lewat aplikasi layanan pesan yaitu “Line”. Tanggapan RP saat peneliti menjelaskan agar RP menjadi partisipan cukup baik karena RP juga sedang menjalani masa skripsi. Setelah menjelaskan tentang maksud peneliti untuk menjadikan RP sebagai partisipan penelitian mengenai pengalaman subjek menjadi penggemar dari AKB grup, awalnya subjek merasa keberatan dengan penjelasan peneliti mengenai kerahasiaan identitas. Namun setelah peneliti mencoba meyakinkan subjek dengan

*informed consent* yang sudah dibuat oleh peneliti, akhirnya RP mau untuk menjadi subjek #1 peneliti.

Peneliti kemudian mencari subjek kedua. Kebetulan peneliti memiliki kenalan yang juga menjadi penggemar AKB grup. Peneliti mencoba untuk menghubungi RWL untuk menawarkan menjadi subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Karena subjek cukup paham mengenai teknis penelitian dan sedang tidak memiliki kesibukan, RWL akhirnya menyetujui dan menjadi subjek #2.

Pencarian subjek ketiga, peneliti mencoba untuk mencari informasi dari kenalan peneliti untuk mencari subjek, dan peneliti memilih HNA. Peneliti mencoba untuk menghampiri kos subjek karena peneliti kenal dekat dengan subjek. Setelah memberikan penjelasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, HNA awalnya keberatan karena takut identitasnya diketahui publik, setelah peneliti meyakinkan dengan tujuan penelitian akhirnya HNA menjadi subjek #3

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan kepada ketiga subjek mengenai beberapa hal, yaitu:

a. Maksud dan kepentingan peneliti melakukan penelitian

Peneliti menjelaskan kepada ketiga subjek maksud peneliti melakukan penelitian ini adalah karena peneliti tertarik untuk mengetahui pengalaman fanatisme yang terjadi pada penggemar AKB grup dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi. Peneliti menjelaskan dan

menjawab pertanyaan-pertanyaan subjek nantinya agar tidak terjadi kesalahpahaman sepanjang proses penelitian.

b. Anonimitas

Peneliti mengatakan kepada ketiga subjek bahwa kerahasiaan identitas subjek terjaga. Peneliti tidak akan mencantumkan identitas asli ketiga subjek pada skripsi kecuali ketiga subjek bersedia.

c. Perencanaan yang menyeluruh

Peneliti memberitahukan kepada ketiga subjek mengenai teknis pengambilan data. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara observasi, wawancara dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti juga memberitahukan bahwa seluruh proses wawancara akan direkam menggunakan *handphone*.

d. Persiapan untuk memulai

Peneliti memastikan kembali kesediaan ketiga subjek setelah penjelasan yang diberikan. Setelah disetujui, peneliti meminta ketiga subjek untuk menandatangani *informed consent* sebagai tanda kesediaan untuk menjadi subjek penelitian.

## **B. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data. Waktu pelaksanaan wawancara ditentukan lewat diskusi peneliti dan subjek melalui layanan pesan singkat melalui *smartphone*. Setiap subjek memiliki waktu bebas yang berbeda, jadi dalam melakukan



wawancara tempat yang disepakati sesuai dengan keinginan subjek, namun tempat yang digunakan untuk wawancara observasi tidak terlalu berisik.

Subjek #1 mengajak untuk wawancara di sebuah kafe di daerah Tembalang pada hari Kamis, 21 April 2016 sesuai kesepakatan dan waktu yang ditentukan. Awalnya peneliti tiba terlebih dahulu sebelum subjek, sepuluh menit kemudian subjek datang bersama teman-temannya satu jurusan. Peneliti menanyakan kepada subjek perihal kerahasiaan wawancara saat dilakukannya wawancara, namun subjek mengatakan bahwa dia lebih nyaman bila berada dengan temannya. Peneliti menyetujui permintaan subjek.

Wawancara berlangsung pada sore hari cukup lancar, beberapa kali subjek cukup lama dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, subjek cukup kooperatif saat menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara berlangsung sekitar 35 menit karena peneliti merasa semua pertanyaan sudah dijawab dan subjek cukup tertutup saat menjawab. Wawancara selesai dan peneliti masih berbicara dengan subjek dan bercerita tentang skripsi, setelah berbicara, peneliti, subjek dan teman-teman subjek langsung meninggalkan kafe.

Wawancara kedua berlangsung pada hari Kamis, 22 September 2016 pada siang hari di Joglo salah satu kampus di Semarang. Subjek meminta untuk melakukan ibadah dahulu sebelum wawancara, setelah melakukan ibadah subjek siap melakukan wawancara kedua. Subjek cukup santai dalam menjawab semua pertanyaan dibandingkan awal wawancara. Saat melakukan

wawancara terjadi hujan dan wawancara dilanjutkan menjorok ke tengah joglo agar tidak kena hujan.

Wawancara ketiga berlangsung pada hari Sabtu, 10 Desember 2016 pada siang hari melalui aplikasi *Line* yaitu aplikasi untuk mengirim pesan dan telepon, karena subjek sedang sakit dan bersedia diwawancarai melalui *Line*. Proses wawancara berlangsung lancar, subjek cukup kooperatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Subjek #2 meminta untuk wawancara di perpustakaan dimana subjek kuliah di salah satu universitas swasta di Semarang. Subjek meminta untuk wawancara di sana karena subjek sedang mengerjakan tugas kuliah dan di perpustakaan tersebut suasananya mendukung untuk wawancara. Peneliti melaksanakan pertemuan untuk wawancara kepada subjek pada hari Rabu, 27 juli 2016. Peneliti berjalan kaki menuju kampus dimana subjek kuliah karena jaraknya yang dekat. Peneliti meminta subjek untuk menjemput peneliti di depan gerbang kampus karena peneliti tidak mengetahui letak gedung kampus dimana subjek kuliah. Setelah bertemu subjek mengajak peneliti untuk ke perpustakaan dimana akan menjadi tempat wawancara yang dijanjikan. Letak perpustakaan di lantai tiga gedung kuliah dan kondisi saat itu perpustakaan tidak begitu ramai.

Wawancara berlangsung pada sore menjelang magrib, subjek pada saat itu sedang mengerjakan tugas kuliah. Subjek awalnya meminta untuk diberikan waktu sejenak untuk istirahat. Setelah menunggu subjek berkenan untuk melakukan wawancara, akhirnya dimulai wawancara dengan subjek.

Proses wawancara berlangsung baik, subjek sangat kooperatif saat menjawab apa yang diajukan peneliti dan bercerita lebih dalam tentang pengalamannya. Subjek juga terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dan menceritakan sesuai dengan pengalamannya.

Wawancara kedua berlangsung pada hari Selasa, 27 September 2016 pada siang hari di rumah peneliti. Subjek meminta untuk diwawancarai selain di rumah dan kampusnya, peneliti mengusulkan untuk wawancara di rumah peneliti dan subjek menyetujuinya. Wawancara berlangsung cukup lancar, saat wawancara berlangsung, subjek menjawab pertanyaan dengan setengah bercanda yang membuat peneliti cukup kewalahan.

Wawancara ketiga berlangsung pada hari Sabtu, 10 Desember 2016 pada pagi hari di rumah peneliti. Peneliti meminta untuk dilakukan wawancara di rumah peneliti dan subjek menyetujui. Wawancara berlangsung lancar, subjek sangat kooperatif dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan peneliti dan tidak banyak bercanda seperti wawancara kedua.

Subjek #3 adalah subjek terakhir untuk penelitian ini. Subjek meminta untuk diwawancarai di kamar kos subjek yang berada di daerah Tembalang. Subjek membuat janji pada hari Selasa, 9 Agustus 2016 pukul 19.00 WIB. Setelah peneliti sampai di kos subjek, subjek ingin keluar untuk membeli makan. Peneliti menunggu di kamar kos subjek hingga subjek kembali lagi, setelah subjek kembali, peneliti meminta untuk mewawancarai dan subjek siap.

Peneliti mewawancarai subjek dalam keadaan siap. Hasil wawancara pada subjek adalah subjek kooperatif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, subjek juga terbuka dan mau menjelaskan lebih detil. Dalam wawancara terkadang subjek terlihat tertawa senang bila menjelaskan beberapa masalah pengalamannya saat menjadi penggemar AKB grup, karena subjek mengatakan hal itu sangat dikenang oleh subjek.

Wawancara kedua berlangsung pada hari Sabtu, 24 September 2016 pada malam hari di kos baru subjek. Peneliti meminta untuk melakukan wawancara di kos subjek dan subjek menyetujuinya. Wawancara berlangsung lancar, subjek kooperatif dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Suasana kos baru subjek lebih tenang dibandingkan kos subjek sebelumnya.

Wawancara ketiga berlangsung pada hari Sabtu, 10 Desember 2016 pada siang hari di kos subjek. Peneliti meminta wawancara dilakukan di kos subjek, subjek menyetujui tawaran peneliti. Wawancara berlangsung lancar, subjek sangat kooperatif dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti.

### **C. Kendala yang Dihadapi**

Selama melaksanakan penelitian tidak ditemukan kendala yang berarti. Semua subjek bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara di sela kesibukan masing-masing. Kelemahan yang ditemukan dalam keseluruhan penelitian adalah peneliti kurang berhasil menggali informasi lebih dalam dari

subjek, sehingga wawancara awal rata-rata tidak sampai memakan waktu satu jam.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mengacu pada teknik eksplikasi. Eksplikasi merupakan proses pengeksplicitan ungkapan yang masih bersifat implisit (Subandi, 2009). Adapun prosedur eksplikasi sendiri terdiri dari beberapa tahapan menurut Subandi, yaitu: Tahap 1: Memahami data yang diperoleh secara utuh. Tahap 2: Menyusun Deskripsi Fenomenologis Individual (DFI). Tahap 3: Mengidentifikasi episode-episode umum di setiap DFI. Tahap 4: Eplikasi tema-tema dalam setiap episode. Tahap 5: Sintesis dari penjelasan tema-tema dalam setiap episode.

Berikut tabel tema dan episode semua subjek.

Tabel 1. Episode dan Tema Umum

| <b>Episode</b>                     | <b>Tema Umum</b>                                             |
|------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| Awal mengenal AKB Grup             | Dikenalkan AKB grup oleh orang lain                          |
| Hubungan dengan lingkungan sekitar | Aktivitas dan hubungan dengan lingkungan sekitar             |
|                                    | Reaksi lingkungan sekitar setelah menjadi penggemar AKB grup |
| Refleksi diri sebagai penggemar    | Kriteria anggota AKB grup pilihan                            |
|                                    | Pandangan terhadap program yang dijalankan AKB grup          |

|  |                                                                    |
|--|--------------------------------------------------------------------|
|  | Pengalaman dan pandangan terhadap <i>merchandise</i>               |
|  | Pandangan tentang penggemar                                        |
|  | Perubahan cara menggemari saat awal menjadi penggemar dan sekarang |

Tabel 2. Episode dan Tema Individu Ketiga Subjek

| EPISODE                                               | TEMA-TEMA |                                                     |    |                                                   |    |                                                       |
|-------------------------------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------|----|---------------------------------------------------|----|-------------------------------------------------------|
|                                                       | No        | Subjek 1 (R)                                        | No | Subjek 2 (W)                                      | No | Subjek 3 (H)                                          |
| <b>Awal<br/>Menenal<br/>AKB Grup</b>                  | 1         | Diberikan Rekomendasi Video Musik Oleh Kakak        | 1  | Teman Sekolah Memberitahu Lagu Dari JKT48         | 1  | Teman Memberikan Rekomendasi Lagu AKB48               |
| <b>Hubungan<br/>Dengan<br/>Lingkungan<br/>Sekitar</b> | 2         | Mengikuti Dan Membentuk Komunitas Penggemar         | 2  | Aktivitas Dan Hubungan Dengan Sesama Penggemar    | 2  | Aktivitas Dan Hubungan Dengan Sesama Penggemar        |
|                                                       | 3         | Aktivitas Dan Hubungan Dengan Sesama Penggemar      | 3  | Wi-Fi Adalah Segalanya                            | 3  | Bisa Bertemu Dengan Idola                             |
|                                                       | 4         | Dianggap Aneh Dan Mendapatkan Dukungan Saat Menjadi | 4  | Dianggap Aneh Dan Tidak Memberitahu Hobi Ke Orang | 4  | Dipandang Negatif Dan Tidak Memberitahu Hobi ke Orang |

|                                                |    |                                                                 |    |                                                                                    |    |                                                                 |
|------------------------------------------------|----|-----------------------------------------------------------------|----|------------------------------------------------------------------------------------|----|-----------------------------------------------------------------|
|                                                |    | Penggemar<br>AKB Grup                                           |    | Tua Saat<br>Menjadi<br>Penggemar<br>AKB Grup                                       |    | Tua Saat<br>Menjadi<br>Penggemar<br>AKB Grup                    |
| <b>Refleksi Diri<br/>Sebagai<br/>Penggemar</b> | 5  | Kriteria<br>anggota AKB<br>grup pilihan                         | 5  | Kriteria<br>anggota AKB<br>grup pilihan                                            | 5  | Kriteria<br>anggota AKB<br>grup pilihan                         |
|                                                | 6  | Pandangan<br>Terhadap<br>Program Yang<br>Dijalankan<br>AKB Grup | 6  | Pandangan<br>Terhadap<br>Program Yang<br>Dijalankan<br>AKB Grup                    | 6  | Pandangan<br>Terhadap<br>Program Yang<br>Dijalankan<br>AKB Grup |
|                                                | 7  | Pengalaman<br>dan pandangan<br>Terhadap<br><i>Merchandise</i>   | 7  | Pengalaman<br>dan pandangan<br>tentang<br><i>merchandise</i>                       | 7  | Pengalaman<br>dan pandangan<br>tentang<br><i>merchandise</i>    |
|                                                | 8  | Buku Yang<br>Menginspirasi                                      | 8  | Penggemar<br>Dalam<br>Pandangan<br>Subjek                                          | 8  | Studi Lanjut<br>Agar Lebih<br>Dekat Dengan<br>Idola             |
|                                                | 9  | Penggemar<br>Dalam<br>Pandangan<br>Subjek                       | 9  | Berkurangnya<br>Waktu<br>Menjadi<br>Penggemar<br>Karena<br>Mengikuti<br>Organisasi | 9  | Penggemar<br>Dalam<br>Pandangan<br>Subjek                       |
|                                                | 10 | Perasaan<br>Bosan                                               | 10 | Perubahan<br>Cara<br>Menggemari                                                    | 10 | Perubahan<br>Cara<br>Menggemari                                 |



|  |    |                                                                     |    |                                                            |  |                                  |
|--|----|---------------------------------------------------------------------|----|------------------------------------------------------------|--|----------------------------------|
|  |    |                                                                     |    | Waktu Awal<br>Hingga<br>Sekarang                           |  | Waktu Awal<br>Hingga<br>Sekarang |
|  | 11 | Perubahan<br>Cara<br>Menggemari<br>Waktu Awal<br>Hingga<br>Sekarang | 11 | Perubahan<br>Dalam Diri<br>Setelah<br>Menjadi<br>Penggemar |  |                                  |
|  | 12 | Perubahan<br>Dalam Diri<br>Setelah<br>Menjadi<br>Penggemar          |    |                                                            |  |                                  |

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tema-tema Individual

#### a. Subjek R

Subjek pertama dalam penelitian ini berinisial R. Sebelum menjadi penggemar AKB grup, subjek terlebih dahulu mengenal tentang budaya Jepang melalui teman satu sekolah dan mendalami hal tersebut dengan motivasi oleh beberapa orang, salah satunya adalah guru semasa sekolah, setelah mengenal AKB grup subjek memperdalam pemahamannya tentang budaya Jepang hingga kuliah di jurusan Sastra Jepang.

Subjek mengenal AKB grup melalui kakaknya yang memberikan subjek sebuah lagu untuk didengarkan subjek dan mulai mencari tahu lebih lanjut. Selama 5 tahun subjek sudah menjalani sebagai penggemar AKB grup dengan melalui berbagai pengalaman yang dirasakan oleh subjek. Berikut adalah penjelasan tema-tema pengalaman R secara rinci.

## **Tema 1**

### **Awal Mengenal AKB grup**

Subjek mengetahui AKB grup pertama kali oleh kakaknya yang saat itu memberikan rekomendasi video musik untuk ditonton. Kesan awal subjek pertama adalah biasa saja karena masih belum mengerti siapa penyanyinya.

“Pertama kali kenal itu dikasih tau sama kakak, direkomendasiin gitu, ngeliat video lagu ini [AKB grup]. kebetulan karena lagunya [AKB grup] menurutku enak. setelah itu cari tau siapa penyanyinya, dari mana [asalnya] gitu. Kesannya [awal] sih masih biasa aja karena karena masih asing sih sama penyanyinya [AKB grup] juga asing, terus sama lagunya [AKB grup] juga asing gitu. Cuma nikmatin musiknya [AKB grup] aja musiknya tu enak. terus setelah itu ada keinginan buat pengen tau lebih lanjut lagi. (R, 19-26)

Setelah subjek mengetahui sebagian informasi tentang AKB grup, subjek mulai mencoba untuk mencari tahu lebih dalam lagi mengenai AKB grup.

“pengen cari tau sih, *idol* grup ini [AKB grup] punya lagu sama udah berapa lagunya terus apa aja” (R, 26-27)

Subjek menjadi penggemar AKB grup pada tahun 2011.

“[menggemar AKB grup sejak] 2011” (R, 27-28)

Alasan subjek menyukai AKB grup awalnya adalah lagunya dan memiliki lirik yang memotivasi.

“[yang disukai dari AKB grup] Lagunya sih pertama. Terus liriknya yang memotivasi menurutku, ya kalo diterjemahin ke bahasa Indonesia gitu, ada beberapa lirik yang memotivasi. Soalnya kalo dibandingin sama lagu Indonesia, beberapa lagu Indonesia kadang tu liriknya kadang aku selalu mikir gitu jarang ada yang bikin lirik yang memotivasi gitu, sedangkan yang disana [di Jepang] memotivasi” (R, 28-33)

Subjek membandingkan antara lagu Indonesia dengan lagu Jepang dari segi lirik. Menurut subjek lagu Jepang memiliki makna dan arti yang dalam dibandingkan lirik lagu Indonesia.

“*Genre* [aliran musik] [yang disenangi] sih pop ya. tapi yang pertama itu lebih seneng lagu-lagu Indonesia sih, biasanya yang paling sering didengerin tu lagu-lagu Indonesia yang tentang remaja-remaja gitu. Tapi setelah denger penyanyi Jepang, terus lagunya juga bagus, jadi lebih sering dengerin Jepang. Karena pertama dari lirik aja lebih menarik bahasa Jepang, walaupun harus bersusah payah menerjemahkan bahasanya dulu biar tau maknanya apa. Terus bahasa Indonesia itu terkadang liriknya terkesan vulgar kan? Sedangkan bahasa Jepang itu bisa disampaikan dengan lebih baik. Terus lebih berinovasi aja sih lagu-lagu Jepang itu. Jadi nggak cuma cerita yang itu-itu aja” (R, 1-10)

## Tema 2

### Mengikuti dan Membentuk Komunitas Penggemar

Subjek tidak pernah membuat kelompok penggemar AKB grup, namun subjek mengikuti komunitas yang sudah terbentuk. Komunitas yang diikuti adalah komunitas penggemar budaya Jepang yang ada kelompok penggemar AKB grup.

Selama di komunitas penggemar budaya Jepang subjek lebih sering berkomunikasi dengan sesama penggemar AKB grup dibandingkan dengan yang lain.

“Kalo buat kelompok sendiri sih enggak ya. Justru aku yang ikut ke suatu komunitas yang ada. kadang kalo pas lagi ngumpul gitu ya apa ngobrol gitu [di komunitas penggemar budaya Jepang], lebih condong [berkumpul] ke yang [penggemar] AKB. Karena kita saka-sama suka, sama-sama tau, jadi bisa nyambung gitu loh, ada hubungan timbal baliknya kalo komunikasi. Mungkin dalam komunitas itu kan banyak ya yang suka ini apa suka yang lain gitu, misalnya kayak suka *anime*, kan saya nggak begitu suka *anime*, jadi susah berinteraksi sama orang-orang yang fanatik *anime* gitu. Paling ada *gathering* [pertemuan] rutin sih. Terus ya ada pembahasan tertentu sih sesuai yang kita suka gitu. Kalo disini [komunitas penggemar budaya Jepang] kan kita bicara AKB, aku lebih suka ngumpulnya sama temen yang suka AKB. Kita juga bisa bahas tentang lagu terbarunya atau apa gitu. yang penting kita bisa ngobrol aja” (R, 46-58)

Sebelum mengenal AKB grup, subjek memiliki hobi yang dia jalani, yaitu hobi *dance* atau menari. Menurut subjek *dance* dapat dijadikan sebagai olahraga.

“Sebelumnya nggak ada hobi yang menonjol banget sih, paling ya *dance* [menari] yang bukan AKB grup. [suka menari] Ya karena suka aja gitu. Menurut aku *dance* itu menghemat waktu sih, sekalian olahraga gitu” (R, 36-38)

Berawal dari subjek yang dididik feminin oleh orang tuanya, subjek memiliki semangat terhadap menari, terutama menari balet.

“karena dari kecil udah *passion* [antusias] banget sama balet gitu. Kenapa balet aku lihat seorang penari itu feminin gitu, dia terlihat anggun gitu. Sedangkan karakter yang dididik ke aku ya kayak gitu feminin” (R, 39-41)

Ketertarikan subjek dengan menari tidak ditinggalkan begitu saja setelah menjadi penggemar AKB grup, namun subjek membuat grup *dance cover* atau kelompok menari yang menirukan tarian yang sudah ada dengan tema AKB grup.

Bersama grup *dance cover*nya, subjek ikut berpartisipasi dalam festival budaya Jepang, acara tersebut membuat subjek lebih banyak mengenal orang-orang yang juga penggemar AKB grup.

“Ditinggalin [hobi menari] sih enggak, tapi jadi beralih gitu. Kalo dulu kan hobi ngedance cuma beda aliran dan sekarang tetep suka *dance*, cuman alirannya jadi fokus ke AKB grup gitu. Karena aku suka AKB48, ya aku bisa bareng temen-temen ngebentuk grup *dance* AKB48.” (R, 60-63)

Kelompok *dance cover* subjek mulai mengikuti kompetisi yang diadakan saat ada festival budaya Jepang. Saat mengikuti kompetisi, subjek mulai mengetahui adanya grup *dance cover* lain sebagai saingan dan mencari tahu lebih banyak tentang info AKB.

“Terus dari situ kita punya banyak waktu buat bisa ikut berpartisipasi dalam acara jepangan [festival budaya Jepang]. Jadi

kita bisa banyak kenal lagi dengan orang yang ternyata juga suka AKB grup. Terus dari situ ke acara satu ke acara lain sering ikut lomba. Dan dari situ kita jadi tau kayak ada *rival* [saingan] juga gitu sesama *dance cover* [menari dengan konsep yang sudah ada]. Dan dari situ bisa cari tau lebih terbaru” (R, 63-70)

Subjek bersama teman-temannya *dance cover* membuat komitmen untuk menyisihkan waktu, tenaga, dan biaya untuk mengurus *dance cover*. Subjek dan teman-temannya sudah membuat lima kostum lengkap dari atasan sampai bawahan dengan biaya antara dua ratus lima puluh ribu rupiah hingga empat ratus enam puluh ribu rupiah, kostum tersebut digunakan untuk dipakai saat kelompok *dance cover* subjek mengikuti lomba.

“Pertama kali bikin sih yang jelas kita harus nyisihin uang saku kita buat bikin kostum, ya kan? Terus-ya nyisihin waktu juga buat latihan. Terus ya paling kayak sosial media juga buat ngenalin kita punya *dance cover* gitu. Kalo kostum sendiri [yang susah dibuat] lima. Satu kostum [menghabiskan biaya] dua ratus lima puluh [ribu rupiah] sampai empat ratus enam puluh [ribu rupiah]. Iya, [kostum lengkap] atas [kepala] sampe bawah [kaki]” (R, 70-76)

Komunitas adalah hal yang penting bagi subjek. Dengan adanya komunitas, subjek mendapatkan beberapa keuntungan seperti banyak teman sesama penggemar dan saling bertukar informasi.

“Seberapa penting [komunitas]? Yaa cukup penting. Karena di komunitas itu jadi banyak temen. Kedua jadi bisa bertukar informasi juga. Karena aku suka kenal dengan banyak orang dengan nggak melihat apakah harus dari jurusan sastra Jepang atau apa itu nggak pernah, jadi karena kita emang satu hobi. Terus emang sekiranya kita bisaaa saling berkomunikasi dengan baik” (R, 78-83)

## Tema 6

### Aktivitas dan Hubungan Dengan Sesama Penggemar

Subjek memiliki berbagai macam aktivitas dan hubungan dengan sesama penggemar saat subjek mengawali menjadi penggemar hingga sekarang.

Saat mengikuti komunitas sesama penggemar AKB grup, subjek memiliki halangan yaitu berinteraksi dengan penggemar laki-laki. Hubungan yang dilakukan hanya sebatas mengenal saja. Pengalaman subjek canggung terhadap penggemar laki-laki adalah saat berkenalan dengan penggemar laki-laki, orang tersebut tidak berbaur dengan penggemar perempuan dan cenderung fokus dengan kesenangannya.

Harapan subjek adalah dapat berkomunikasi dengan sesama penggemar khususnya laki-laki, karena subjek merasa penggemar tidak harus bergaul dengan satu jenis kelompok tertentu dan dapat berbaur tanpa harus memandang kefanatikan setiap penggemar yang lain.

“aku pernah nemuin satu komunitas yang AKB banget gitu, nah [anggota] laki-lakinya tu habis kenalan yaudah gitu nggak bisa berbaur lagi dengan [penggemar] yang perempuan, jadi ya fokus aja sama AKBnya [penggemar laki-laki]. Halangannya canggung. Terus paling hanya sebatas kenal gitu terus habis itu kayak yaudah gitu. Yaa ada keinginan [berkumpul bersama penggemar laki-laki dan perempuan]. maksudnya sama-sama kita *fans* [penggemar] nih, bisa kali saling komunikasi gitu. Maksudnya walaupun mungkin tingkat kefanatikannya beda-beda kan tapi bisa lah kalo masih dalam satu ruang lingkup [penggemar] itu kita saling komunikasi gitu” (R, 85-96)

Mengikuti acara yang diselenggarakan oleh pihak AKB grup atau festival budaya Jepang menarik banyak orang untuk mendatangi acara tersebut, tidak terkecuali oleh penggemar AKB grup. Setiap orang memiliki keunikan masing-masing dan ingin mengeluarkan ekspresi berbeda-beda tergantung keinginan penggemar tersebut.

Subjek menghadiri berbagai acara festival budaya Jepang pernah menemukan beberapa penggemar yang melakukan tingkah yang membuat subjek benci. Seperti saat subjek mengikuti lomba *dance cover* dengan tim nya, ada seorang penggemar yang mengidolakan teman subjek di satu tim *dance cover* setara dengan mengidolakan *member* AKB grup dengan berlebihan. Subjek menganggap biasa saja pada penggemar yang fanatik bila tidak mengganggu sekitarnya.

“Pernah sih, pernah nemuin [penggemar yang dibenci]. Dia tu *fans* semua 48 [AKB grup], cuman lebih menitikberatkan pada JKT48, itu juga masih terhitung labil sih orangnya masih remaja anak SMP atau SMA gitu, mungkin masih belum bisa mengontrol emosinya. jadi setiap dateng *bunkasai* [festival budaya Jepang] itu pasti selalu membuat keributan dengan mengatasnamakan *fans* JKT48 seperti itu. nggak terlibat [secara langsung]. Saya hanya kebetulan saya tau itu orang yang bersangkutan. Terus ya beberapa dari temen-temen juga yang selalu dateng *bunkasai* juga pasti tau sih. Sebenarnya kalo hanya sekedar untuk *fans* fanatik terhadap grup *idol* itu nggak dibenci sih, maksudnya itu kan udah urusannya mereka ya. Tapi yang dibenci itu adalah ketika di *bunkasai*, pas itu kita nemuin satu [atau] beberapa anggota *fans* 48 [AKB grup] yang fanatik juga terus melihat kita grup *dance cover*. Jadi diliat mereka tu seolah-olah *member idol* [anggota AKB grup] juga gitu, mereka juga mengidolakan kami atau mengidolakan temen-temen saya tapi dengan cara yang berlebihan” (R, 98-113)



Hal lain yang dibenci oleh subjek terhadap penggemar AKB grup adalah ketika ada penggemar yang memihak pada satu grup di AKB grup dan membenci grup lain. Subjek memandang bahwa mereka tidak melihat AKB grup sebagai satu kesatuan.

“Cuma kadang emang membencinya itu dari komentar-komentar para *fans* fanatik ke JKT48 atau yang hanya fanatik ke AKB48 sedangkan mereka tu nggak bisa menerima kenyataan kalo AKB48 dan JKT48 tu *sister* [saudara satu grup]. Paling aku hanya benci dengan komentar-komentar mereka yang seolah-olah justru jadi pecah belah gitu loh antar *fans* jadi ada beberapa kubu. Yang aku tau sih ada tiga kubu jatuhnya, ada AKB48, JKT48, dan yang SNH48, kan mereka selalu beradu domba gitu” (R, 115-121)

Berinteraksi atau mencari info melalui media sosial memiliki kelebihan tersendiri, yaitu menambah kenalan sesama penggemar di media sosial.

Subjek memiliki teman sesama penggemar di beberapa tempat, ada yang di beda kota dan beda negara. Subjek mendapatkan kenalan saat subjek membuat tulisan yang diunggah di media sosial tentang AKB grup di media sosial yang dimiliki. Beberapa tulisan yang diunggah di media sosial mendapatkan respon dari orang baru yang ada di luar kota hingga berteman melalui media sosial.

Subjek pernah bertemu saat subjek pergi ke kota Surabaya ke tempat tinggal teman subjek, selain itu subjek juga mendapat teman dari luar negara, tepatnya negara Jepang. Komunikasi mereka hanya sebatas bertanya mengenai acara tentang AKB grup yang terjadi dan menanyakan tentang budaya disana. Berjalannya waktu subjek mulai kurang berinteraksi dengan mereka.

“[teman sesama penggemar] Beda kota ada, beda negara ada sih. Tapi memang komunikasinya hanya melalui sosial media” (R, 124-125)

“Kalo yang beda kota dan beda negara itu berawal dari mungkin hobi saya yang suka suka *posting* [mengunggah tulisan di media sosial] yang berhubungan dengan 48 [AKB grup] di media sosial saya. Terus banyak yang mungkin ingin tahu juga, terus mereka berkomentar terus pengen tau lebih dalem juga, jadi sama-sama *sharing* [berbagi] aja, terus bisa kenal juga baik yang beda kota maupun yang beda Negara. Kalo yang beda negara itu paling jatuhnya hanya orang Jepang” (R, 125-132)

“Kalo yang beda kota itu awalnya intens [berkomunikasi] sih. Karena kebetulan yang beda kota itu kan saya di Semarang, temenku itu ada di kota Surabaya, dan karena kebetulan saya juga orang Surabaya, jadi bisa nambah temen juga. Jadi waktu disana saya ke Surabaya itu jadi bisa ketemu terus bisa saling kenalan dengan komunitas yang ada di Surabaya juga gitu. Tapi itu hanya berjalan sebentar banget pas awal-awal aja. Cuman kalo yang beda negara itu jarang komunikasi juga sih. Paling hanya ketika awal-awal aja pengen tau. Terus berjalan beberapa hari masih saling tanya jawab juga gitu, cuman lambat laun juga nggak komunikasi lagi” (R, 132-141)

“Untuk saat ini nggak komunikasi [dengan teman penggemar luar daerah]. biasanya pas komunikasi kalo pas ada acara-acara yang *bunkasai* [festival budaya Jepang] gitu sih, kita saling tukar info tentang *bunkasai*. Kalo yang beda negara paling cuma saling infoin [memberikan informasi] masalah musim sih ya, paling hanya tanya negara kita aja” (R, 141-146)

Berinteraksi dengan sesama merupakan hal yang sering dilakukan oleh kebanyakan penggemar baik secara langsung atau melalui media sosial. Subjek terbuka ntuk berteman dengan siapa saja dalam memilih teman sesama penggemar. Subjek terbuka dalam hal berteman dengan semua golongan penggemar.

“Kalo saya sendiri sih nggak pernah pilih-pilih [teman sesama penggemar]. Mau yang sama-sama mahasiswa atau bahkan saya kenal yang lebih muda gitu kayak SMA SMP, ya berteman” (R, 148-150)

Seiring dengan mengikuti kelompok atau perkumpulan sesama penggemar tidak lepas yang samanya konflik dengan teman di lingkaran sesama penggemar khususnya penggemar AKB grup. Subjek menemukan beberapa konflik saat menjadi penggemar AKB grup.

“Konflik [sesama teman penggemar] pasti ada, di grup seperti di grup yang komunitas itu ada. Di grup yang lebih kecil mungkin kayak grup *dance* saya juga ada” (R, 152-154)

Subjek pernah mengalami konflik yang terjadi di komunitas penggemar AKB grup. Subjek merasa di komunitas tersebut menerapkan kasta-kastaan atau beberapa orang di komunitas tersebut hanya berkomunikasi dengan sesama penggemar yang memiliki ketertarikan yang sama. Bila ada seseorang yang baru gabung atau belum bisa berkomunikasi dengan baik, maka akan dikucilkan.

“Karena komunitas itu pasti menyangkut banyak orang, terus komunitas itu terkesan lebih formal kan? Pasti ada susunan organisasinya seperti itu. Kalo aku di komunitas itu kan bukan siapa-siapa gitu, maksudnya anggota masih terhitung baru juga, dengan pengetahuan tentang AKB grup yang nggak seberapa dibandingkan dengan yang anggota lainnya. Jadi konflik itu mungkin kasarannya itu disebutnya kayak kasta-kastaan aja kali ya, jadi lebih ke kelompok- kelompok gitu. Mereka [penggemar] lebih suka mengelompok sendiri-sendiri dengan orang yang mungkin ilmu tentang AKB grup nya sepadan mungkin, kayak gitu. ada sih mungkin yang [konflik] *personal* [pribadi]. Kayak komunitas, laki-laki sama perempuan gabung itu .... ya pasti konflik ada, dan nggak semuanya laki-laki itu bisa memposisikan perempuan dengan bagus dan dengan baik. Terlebih lagi kan ini komunitas tentang AKB48, otomatis kan banyak laki-lakinya, tapi tuh ada beberapa sih ada beberapa yang nggak peduli sama anggota perempuannya gitu”(R, 154-169)

Penyelesaian sudah dipikirkan oleh subjek dalam menangani masalah itu, namun subjek memilih enggan untuk memberikannya kepada orang-orang di komunitas tersebut karena sungkan untuk mengatakannya. Pilihan subjek adalah untuk tidak mengikuti kegiatan di komunitas itu.

“Mikir [solusi] sih pernah ada, jatuhnya tuh sungkan ya. Jarena emang dari intensitas ketemunya itu untuk *gathering* [perkumpulan] untuk kumpul dengan komunitas itu tu jarang banget, ya jarang teratur gitu. Terus kan karena merasa saya ini anggota baru, terus masih belum seberapa juga pengetahuannya [tentang AKB grup], jadi cuman bisa “oh yaudah” gitu, maksudnya nggak ada jalan keluar lagi. Jadi ya jatuhnya pasti akan sungkan gitu. Atau bahkan lebih parahnya sih berasa jadi males datang lagi karena saya merasa saya datang atau nggak juga nggak ada perbedaannya gitu” (R, 169-177)

Konflik lain yang ditemui oleh subjek saat berada dengan grup *dance cover* miliknya adalah menyamakan visi dan misi kepada semua anggota. Menurut subjek ada beberapa anggota yang mau mengikuti aturan yang diterapkan dan ada anggota yang tidak peduli dengan aturan, beberapa aturan yang diterapkan adalah jam latihan yang kadang diabaikan ketepatannya dan konsisten anggota terhadap grupnya. Masalah diperparah dengan hadirnya anggota baru di *dance cover* tersebut yang dimana anggota yang sudah lama bergabung harus membimbing visi dan misi ke anggota yang baru.

“Kalau dari *dance cover* kita udah jalan sekitar tiga tahun, tiga tahun itu kita udah lalui banyak banget kompetisi ini itu, kita latihan ini itu. Awalnya kita yang bersepuluh [anggota] nyatuinnya sepuluh kepala itu kan nggak gampang yah? Pasti ada aja konfliknya, terus karakter kita yang beda-beda, visi misi kita beda. Ya pasti konflik itu ada dan diperparah dengan ketika kita punya generasi dua [anggota baru] itu harus lebih sabar-sabar lagi *ngehandle* [menangani] generasi dua yang itungannya visi misi

nya pun jauh berbeda dari yang generasi pertama. Yang generasi pertama aja selalu ada konflik gitu. sepele sih seperti jam latihan yang selalu diabaikan, atau yang sebenarnya konsistensi para *member* ke grup [*dance cover*] itu berbeda-beda gitu loh, jadi emang nyatuin mereka tu susah. Apalagi ada ditambah dengan generasi dua, sedangkan yang ikut bekerja itungannya yang ikut bekerja itu ikut memikirkan atau ikut *menghandle* tim itu hanya beberapa aja gitu, sedangkan yang lain cuek, padahal itu tim mereka sendiri” (R, 179-193)

Solusi dari permasalahan itu sudah dilakukan oeh subjek, mulai dari ditegur langsung hingga dibawa ke rapat, namun beberapa anggota yang bermasalah tersebut selalu mengulangi lagi kesalahannya. Solusi lainnya adalah dengan melakukan reorganisasi dengan tanggung jawab masing-masing bagian. Tidak semua anggota *dance cover* bisa mengemban tanggung jawab yang diberikan, beberapa anggota ada yang keluar dari *dance cover*.

“Ditegur pernah sih, bahkan pernah yang dibawa ke forum. Maksudnya didiskusiin kalo ini ada masalah begini terus bagaimana. tapi memang orang yang bersangkutan itu nggakbisa ngasih jalan keluarnya juga, maksudnya selalu dikasih kesempatan dan diulangi lagi” (R, 193-197)

“Penyelesaian pasti ada. Maksudnya berbagai cara tu kadang dah kita coba, sampai harus reorganisasi lagi biar semuanya itu bertanggung jawab seperti itu. tapi ada yang bisa tetep bertanggung jawab dengan tim sampai akhir, ada juga yang memutuskan untuk menyudahi [*bergabung dengan*] *dancenya* karena mereka nggakbisa ambil keputusan sendiri untuk mengakhiri permasalahan itu, jadi mereka lebih memilih untuk “ya sudah, saya keluar saja dari grup ini”, walaupun keluarnya itu nggak nyebutin alasan karena permasalahan itu” (R, 197-205)

Awal jabatan yang ada di grup *dance cover* subjek hanya ketua saja. Namun karena semua anggota harus memiliki tanggung jawab untuk tim, maka

dibentuk jabatan-jabatan yang lain, termasuk subjek mendapatkan jabatan *general manager*.

“Saya waktu itu awalnya sih nggak ada jabatan-jabatan lebih rinci sih, awalnya hanya ketua aja. Tapi lambat laun agar semuanya dapet posisi untuk tanggung jawab pada tim, saya dikasih jabatan sebagai *general manager* [manajer umum], tapi ada ketuanya juga hahaha” (R, 207-210)

Konflik muncul saat pembentukan jabatan-jabatan di dalam grup tersebut. Subjek merasa bahwa ada salah satu anggota yang ingin menangani semua hal yang seharusnya subjek yang menangani. Subjek hanya mengurus beberapa hal yang tidak ada hubungannya dengan jabatan yang dimiliki.

“Jadi sebenarnya kalo *general manager* itu harusnya yang saya tahu itu kan emang dia seharusnya itu bisa *menghandle* semuanya kan, *menghandle* tim itu dengan baik, terus tetap memantau perkembangan mereka juga, tau perkembangan tim itu sendiri, terus setiap latihan itu juga bisa melihat *progress* [kemajuan] mereka seperti apa. tapi karena inilah kehebatan *dance cover* kita, udah punya *general manager* juga punya kapten, dan ini tu berlawanan gitu, orang-orang yang berlawanan. Jadi yaa kapten jalan sendiri dengan aturannya, *general manager* itu selalu pengen ngajarin seperti ini tapi selalu kalah dengan kapten karena seharusnya *general manager* itu mungkin tempatnya di atas kapten kan, dia mungkin tugasnya lebih memantau dan lain-lain, tapi kapten ini nggak mau kalo ada yang lebih tinggi dari dia, jadi harus *general managernya* ngalah. jadi karena saya yang *general manager* saya jatuhnya hanya *ngehandle seifuku* [seragam] terus lagu, posisi [formasi menari], sebenarnya sebagian besar saya tu *menghandle*, tapi masih ada kapten juga yang ikut dengan aturannya sendiri tapi berlawanan dengan cara saya. Itu sebenarnya konfliknya hahahaha” (R, 210-227)

Jalan keluar sudah disampaikan oleh subjek kepada orang tersebut, namun teman subjek memilih untuk tidak melakukan masukan subjek karena dirinya merasa adalah orang yang memiliki kemampuan menari yang baik dibandingkan dengan anggota.

Subjek memahami karakter temannya yang menurut subjek lebih individualis dan otoriter. Dampak yang ditimbulkan dari teman subjek adalah banyak anggota yang keluar karena masalah tersebut.

“Sebenarnya udah pernah diomongin baik-baik kan karena kita tim. Saya juga menghormati temen saya sebagai kapten, saya menghormati tapi karena saya paham juga karakternya dia karakter dia yang mungkin lebih ingin individualis, terus yang lebih ingin lebih menunjukkan dirinya, mungkin dia jauh lebih baik untuk *dance cover*. Jadi saya yang ngalah gitu, jadinya yaa yaudahlah diabu-abukan [mengalah] saja *general managernya*, jadi *general manager* cuma sebagai tanggung jawab aku aja tapi kapten ada di dia jadi semua yang ngatur ada di dia. karena dia [kapten] termasuk tipe orang yang mungkin dia emang paling pantas dan paling bagus lah di *dance cover* mungkin, dari segi tarian atau dari segi apapun dan aku rasa ya awalnya sih nggak ada masalah. Tapi lambat laun gara-gara ini aja bisa banyak *member* [anggota] yang keluar gitu. jadi kan sangat disayangkan” (R, 227-240)

Anggota *dance cover* yang masih bergabung meminta subjek untuk menjadi jembatan komunikasi mereka terhadap ketua, hal tersebut dilakukan karena subjek lebih mampu berkomunikasi dengan ketua. Subjek bercerita ke teman yang menjabat ketua agar saat mengajari tarian tidak terlalu keras.

“Sebenarnya *member* yang lain sebenarnya mengeluhkan jabatan kapten dan *general manager* ini. Mereka ingin diperjelas, maksudnya kalo pemilihan *general manager* itu memang dipilih berdasarkan *vote* [dukungan suara] temen-temen juga, temen-temen tu udah *vote* terus sesuai dengan tipe orangnya yang cocok seperti

apa untuk *general manager*. Cuma untuk kapten dia sendiri yang memilih dirinya dan itu rasanya seperti sudah hak paten gitu nggak bisa mengganggu gugat. Jadi emang hasil setengah jalanya *dance cover* saya udah ada kapten gitu sebenarnya juga *general manager* itu muncul karena memang setiap kali ada konflik antara kapten dengan anggota yang menurutku anggota yang mungkin butuh perhatian ekstra dalam hal tariannya gitu yang mungkin kurang bagus atau perlu perhatiannya lagi. Jadi emang temen-temen itu minta ada seseorang yang bisa jadi jembatan gitu loh, untuk selalu nyelesain masalah, jadi mereka memilih saya untuk menjadi *general manager* karena saya dinilai bisa jadi jembatan antara anggota dengan kapten. Soalnya di tim saya bagus ya hahaha kapten yang punya aturan sendiri, nggak peduli entah aturannya ini bisa diterima di semua anggotanya apa enggak, sedangkan anggotanya itu kan beda-beda ya, namanya juga orang banyak gitu, karakternya juga berbeda-beda, belum tentu orang A bisa menerima aturan dia sama seperti orang B gitu, tapi semuanya ya ini aturan dia, jadi emang harus di laksanakan. Alhasil temen-temen memintaku untuk menjadi bantuan untuk komunikasi juga antar anggota ke kapten, soalnya konflik ini menurutku udah terlampau jauh karena kapten dan anggota itu bahkan bisa saling nggak ada komunikasinya, jadi mereka semua tu Komunikasi melalui aku. awalnya [hanya ada jabatan] kapten. Terus ya karena ada konflik, terus dibentuk *general manager*. Terus nggak berhenti di situ aja, ada konflik lagi gitu, terus seperti ada jabatan-jabatan lain seperti yang mengurus keuangan kita itu bendahara, atau yang mengurus jadwal *perform* kita dan lain-lainnya. untuk melatih tanggung jawab aja setiap anggota” (R, 240-270)

## Tema 4

### Reaksi Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar subjek memberikan reaksi yang beragam saat mengetahui subjek menjadi penggemar AKB grup. Lingkungan dimana subjek sekolah menanggapi aneh terhadap subjek karena menyukai AKB grup dan budaya Jepang.



“Karena aku sukanya pas tahun 2011 ya, jadi pas masa-masa SMA tuh, ya kan, ya mungkin masih asing aja gitu soalnya temen-temenku sendiri itungannya nih yang di kelas, itu yang suka [budaya] Jepang waktu itu cuma aku doang gitu yang keliatan fanatik banget. Yaa mungkin masih aneh aja gitu kali [reaksi lingkungan teman sekolah]. ya lingkungan sekitar juga selalu ngeliat kenapa aku bisa suka Jepang sendiri. Sedangkan yang lain lebih suka ke apa gitu” (R, 35-41)

Reaksi dari lingkungan keluarga khususnya orang tua adalah mendukung selama hobi tersebut tidak mengganggu kehidupan subjek dan tidak berlebihan.

“Kalo dari orang tua sih mendukung ya. Selama hobi yang aku jalani itu nggak ngganggu kehidupanku sama akunya nggak berlebihan jadi penggemar AKB grup ini” (R, 41-44)

## Tema 5

### Kriteria *Member* Pilihan

Salah satu hal yang dilakukan penggemar AKB grup adalah mencari *member* atau anggota yang disukai sebagai idolanya. Setiap penggemar memiliki kriteria *member* yang disukai dan yang dibenci.

Kriteria *member* yang disukai subjek adalah *member* yang konsisten dengan grupnya, bekerja keras untuk AKB grup agar selalu melangkah lebih maju ke depannya. Subjek menghargai anggota AKB grup yang masih menghargai seniornya yang sudah membuat nama AKB grup terkenal.

“Ada, [anggota AKBgrup] yang aku suka itu kriterianya pasti aku akan suka dengan *member* yang bisa *menghandle* semua *member*. *Member* AKB grup itu kan banyak banget ya, apalagi kalo udah

bicara tentang *sisternya* [saudara satu grup] tu udah banyak banget. Jadi emang aku tu selalu suka dengan *member-member* yang konsisten dengan grupnya, konsisten dengan jalan yang udah mereka pilih gitu. Di AKB kan beraneka ragam itu sifat-sifat *membernya*, jadi emang yang aku suka mereka-mereka yang pekerja keras gitu yang menghargai jalan dari *senpainya* [seniornya] gitu” (R, 286-294)

“Itu bagus sih, maksudnya *member* muda masih punya sifat [menghargai anggota senior AKB grup] kayak gitu, aku juga *respect* [menghargai] sama dia [anggota AKB grup yang menghargai seniornya, berarti dia emang tulus, mau gabung dengan AKB grup tu meneruskan jalan yang sudah dibuka sama generasi-generasi sebelumnya” (R, 294-299)

Kriteria *member* yang dibenci oleh subjek adalah *member* yang hanya memanfaatkan popularitas AKB grup yang sudah terkenal.

“[Anggota AKB grup] Yang aku benci itu terutama yang generasi-generasi baru AKB grup yang mungkin masuk AKB grup tu cuman termotivasi hanya ingin populernya aja mungkin atau numpang nama aja mungkin. Karena AKB nya udah punya nama juga gitu, jadi aku lebih *respect* [menghargai] sama *member* AKB grup yang berjuang emang bener-bener dari nol, dari zaman AKB grup belum dihargai sampe yang udah sebesar sekarang” (R, 299-305)

## Tema 6

### Pandangan Terhadap Program yang Dijalankan AKB grup

AKB grup menerapkan berbagai peraturan dan program yang dibuat untuk anggota AKB grup, peraturan dan program juga diketahui oleh para penggemarnya. Setiap orang menanggapi beragam mengenai peraturan dan program yang dijalankan oleh AKB grup

Subjek awalnya kurang percaya dengan salah satu peraturan yang diterapkan yaitu dilarang pacaran, saat subjek mencari informasi tentang peraturan tersebut dan menemukan ada anggota AKB grup yang diproses setelah melanggar peraturan, subjek mulai percaya dengan aturan tersebut. Subjek juga menyayangkan bila ada artis yang berpacaran dan selalu berganti-ganti pacar tanpa mengimbangi prestasi pada karirnya.

“Awalnya sempet mikir “[peraturan anti pacaran] itu beneran dijalankan apa nggak ya?” aturan itu. Cuman udah banyak banget berita yang ketahuan terus kena hukuman. Berarti aturan itu emang dibuat nggak untuk main-main kan? Itu dibuat dengan mungkin pertimbangan cukup matang. Jadi waktu denger ada aturan kayak gitu, yaaa kesannya aneh sih memang. Tapi ya bagus sih soalnya biar fokus para *member* itu untuk tim aja mungkin. Kalo yang aturan dilarang pacaran itu selama bisa konsisten, bagus sih. Soalnya aku sendiri juga nggak setuju kalo udah ada artis mungkin yang terkenal, terus pacaran sana-sini tanpa bisa konsisten dengan prestasi yang AKB grup sendiri raih. Jadi aturan anti pacaran itu mungkin ide yang cukup bagus juga. Bahkan ide ini nggak ada di grup lain kan? Yang aku tahu hanya di AKB grup aja. Untuk aturan-aturan yang lain kayaknya standar sih, yang paling mencuri aturan itu emang aturan anti pacaran” (R, 307-320)

Subjek menyayangkan adanya kejadian beberapa *member* yang keluar dari AKB grup karena konflik, bukan karena keinginan *member*nya. Subjek merasa yakin dengan hal itu karena subjek menemukan informasi tentang kasus dimana banyak *member* yang keluar karena konflik.

“[perjalanan karir AKB grup] Dibilang udah baik juga belum sih. Aku selalu punya ekspektasi yang tinggi sama AKB48. karena emang grup *idol* yang aku idolakan banget kan. Cuman seiring bertambahnya generasi terus semakin banyak yang *grad* [keluar dari AKB grup] juga terus semakin beraneka ragam gitu

konfliknya mereka. jadi ya sebenarnya kayak mungkin mereka *grad* [keluar dari AKB grup] itu bukan hanya sekedar *grad* yang emang pantas untuk *grad* gitu, pasti kan ada yang *grad* karena konflik juga, konflik dengan *member* atau konflik dengan aturan-aturan AKB grup mungkin. Apalagi aku pernah mendengar tuh banyak banget dalam hitungan minggu banyak banget *member* AKB atau *sisternya* yang *grad* karena mungkin masalah antar mereka juga gitu antar masalah *member* gitu” (R, 322-333)

AKB grup memiliki sistem *overseas group* dimana AKB grup membuka grup baru dengan tema yang sama yang dibuka di luar negeri, salah satu Negara yang memiliki *idol group* dengan tema AKB grup adalah Indonesia, Cina, Thailand, dan Filipina.

Pandangan subjek akan hal *overseas group* direspon cukup baik, namun kesalahan yang dilakukan AKB grup menurut subjek adalah tidak mempelajari budaya yang berkembang di negara akan dibentuk *overseas group*, salah satunya Indonesia.

Subjek melihat bahwa kualitas *idol group* di Jepang dan di Indonesia yaitu JKT48 jauh berbeda karena kebudayaan yang berbeda. Perbedaan yang dilihat subjek membuat subjek menyayangkan dibentuknya *overseas group* bila tidak mempelajari budaya yang berlaku di negara tersebut.

“Sebenarnya kalo dari sistem sendiri sih mungkin yang untuk AKB48 yang di Jepang dengan *sister* grup [saudara satu grup] yang di Jepang tu udah cukup baik sih karena mereka masih dalam satu negara, jangkauannya masih mudah lah ya. Cuman ketika aku tau ketika AKB48 berencana membuka *sister* grup [saudara satu grup] di luar Jepang itu masih sangat disayang kan sih sebenarnya. Karena menurutku belum begitu mengetahui medannya tiap negara tu seperti apa, tapi seperti udah dipaksakan untuk harus ada 48 [AKB grup] di negara ini. Sedangkan

aturannya beda gitu. Misalkan nih AKB48 dengan JKT48 itu kan jelas-jelas [berasal] dari [negara yang] kebudayaannya bertentangan, terus aturannya di Jepang dan Indonesia itu berbeda, jadi daripada harus berjalan setengah-setengah JKT48 nya mungkin. jadi emang kalo belum matang sih jangan buka 48 [AKB grup] dulu di negara-negara lain” (R, 335-347)

“Ya balik lagi sih sebenarnya, dibilang setuju ya setuju gitu. Semakin banyaknya 48 [AKB grup] di berbagai negara itu kan sebagai ajang memperkenalkan [budaya] Jepang sebenarnya. Cuma kalau masih setengah-setengah gitu atau dipaksakan juga atau bahkan mungkin dari sistem AKB pusatnya yang di Jepang itu belum mengenal medan negara-negara yang mau dibuka 48 [AKB grup] disana tu mending nggak usah gitu karena belum begitu paham. Daripada semisal nih yang kita lihat, kita semua pasti tau kan AKB48 dengan JKT48 walaupun sama-sama AKB grup tapi tu kayak selalu dihujat gitu loh [oleh penggemar AKB grup], selalu cari-cari perbedaannya lah, selalu dicari-cari kelebihan dan kekurangannya, padahal mereka kan sama harusnya” (R, 347-358)

Transfer *member* adalah program yang memindahkan satu atau beberapa anggota AKB grup dari satu tim ke tim baru. Transfer *member* bisa dipindahkan ke sesama grup maupun beda grup.

Subjek memandang hal tersebut sebagai langkah yang bagus, dengan cara itu AKB grup bisa mempromosikan grup lain dan *member* yang dipindahkan mendapatkan pengalaman baru. Menurut subjek, terdapat beberapa *member* yang tidak senang bila ditransfer ke grup lain, hal ini membuat subjek menyayangkan adanya keputusan sepihak dari AKB grup.

“Aku berpikir pertukaran [anggota AKB grup] itu dilakukan dari *member* AKB menuju *sisternya*, bahkan yang di luar seperti JKT48 dan SNH48, itu sebenarnya ide yang bagus gitu, karena dengan begitu kan bisa kembali lagi si *member* dari Jepang tu memperkenalkan AKB grup ke *sisternya* yang baru. Tapi ternyata kan pada jalannya *member* AKB grup sendiri dengan keputusan

itu ada yang enggak [setuju] gitu. Berarti emang keputusan itu sebenarnya emang belum matang sih menurutku, belum dengan pertimbangan yang matang. Padahal kalo udah pertimbangan yang matang mungkin bagus sih ada simbiosis mutualisme gitu, jadi [anggota AKB grup] yang [berasal dari] Jepang bisa belajar terus bisa ngenalin Jepang yang di Indonesia mungkin, terus *member* yang dari Indonesia bisa belajar dari *member* asli Jepang” (R, 360-371)

## Tema 7

### Pengalaman dan Pandangan Terhadap *Merchandise*

*Merchandise* atau barang dagangan yang dijual oleh AKB grup biasa dibeli penggemarnya sebagai suatu atribut seorang penggemar dan terkadang sebagai media untuk membuktikan bahwa seseorang menjadi penggemar tertentu.

Subjek memiliki beberapa *merchandise* hanya beberapa saja seperti kaos, stiker, gantungan kunci, dan pin.

“Koleksi [*merchandise*] [barang dagangan dari AKB grup] sih. Paling masih sebatas kaos sih ya, kaos pun masih beberapa gitu maksudnya kalo emang desain yang aku suka baru beli gitu, kalo enggak suka ya enggak beli. terus paling hanya kayak pin, gantungan kunci apa stiker gitu-gitu aja. enggak [penting mengkoleksi *merchandise*]” (R, 373-377)

Menurut subjek, *merchandise* kurang begitu penting karena subjek merasa lebih menikmati lagu dan video acara yang dikeluarkan oleh AKB grup.

“Ya menurutku emang [*merchandise*] enggak begitu penting sih. Soalnya aku suka [AKB grup], aku menikmati lagunya mereka [AKB grup], terus videonya mereka [AKB grup], jadi kalo emang *merchandise* kayak gitu emang enggak begitu di nomor satukan sih” (R, 377-381)

Subjek melihat perbedaan antara penggemar laki-laki dan perempuan dalam membeli *merchandise*. Menurut subjek para penggemar laki-laki cenderung selalu ingin membeli *merchandise*, sedangkan penggemar perempuan cenderung melihat lagu yang dihasilkan dan kemampuan *dance* mereka. Subjek belum pernah bertemu penggemar perempuan yang menghabiskan banyak uang demi membeli *merchandise*.

“Mereka [penggemar laki-laki] sampe [rela] menguras kocek [mengeluarkan uang] lebih dalam [untuk] gimana caranya gitu untuk dapetin barang [yang] AKB grup banget gitu. Kalo yang [penggemar] perempuan rata-rata yang aku tau itu ya mungkin hanya sebatas suka dengan lagunya, suka dengan *dancenya* [AKB grup]. Jarang banget aku nemuin perempuan yang suka AKB tu sampe harus nguras uangnya dalem-dalem gitu buat beli *merchandisenya* [AKB grup]” (R, 381-388)

## Tema 8

### Buku yang Menginspirasi

Saat melakukan pencarian tentang AKB grup, subjek menemukan buku buatan penggemar yang membahas tentang AKB grup dan salah satu *member* yang disukai subjek. Subjek merasa buku tersebut memiliki dampak yang besar bagi dirinya, seperti membahas tentang AKB grup hingga latar belakang salah satu *member*. Subjek memiliki kesan yang baik setelah membaca buku tersebut.

“Ya paling ada satu *member* sih yang bikin aku suka dari karakternya aja. Ada satu buku [koleksi] yang ceritain tentang satu *member*. Kebetulan itu buku non *official* [buku tidak resmi]. Ya jadi mungkin dia juga ngefans [penggemar] tapi udah tingkat dewa hahaha. Jadi dia memproduksi buku kebetulan membahas seorang *member* yang aku suka, jadi ya beli aja” (R, 272-277)

“Yaa ternyata diluar ekspektasi aja. Ekspektasinya itu mungkin awalnya dia nggak akan ngebahas begituu tuntas, ternyata disitu emang dibahas detail banget. Dan bacaannya cukup mepengaruhi pembaca gitu lo, mudeng kan? Jadi emang dia pinter banget gitu nulisnya, jadi pas kita baca tu jadi mempengaruhi” (R, 277-281)

“Perubahannya [diri setelah membaca buku] ada. Paling yaa gimana caranya nyari jati diri. Terus kalo berada di posisi ngadepin orang banyak tu kayak gimana. Terus gimana caranya yakin tentang masa depan kita” (R, 281-284)

## Tema 9

### Penggemar dalam Pandangan Subjek

Subjek menganggap penggemar adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendedikasikan dirinya terhadap sesuatu yang disukainya.

“Menurut aku penggemar itu seseorang atau sekelompok orang yang mendedikasikan dirinya. Dia [penggemar] pokoknya dia suka sama seseorang entah idolanya atau sesuatu hal” (R, 405-407)

Menurut subjek, aktivitas yang biasa dilakukan penggemar adalah mencari informasi tentang apa yang disukai, membeli atribut dari kesukaannya, bertemu dengan idolanya dan juga mencari teman sesama penggemar.

“Biasanya untuk hal [aktivitas] yang paling sederhana udah pasti akan cari tahu apa yang kita gemari. Kalo kita menggemari seorang penyanyi misalnya, minimal paling gampang akan mencari informasi tentang penyanyi itu, terus naik *level*nya [tingkatannya] bisa beli atributnya atau bisa sampai ikut datang, pokoknya gimana caranya biar bisa ketemu sama idola. Paling jadi ikutan cari-cari temen yang punya hobi sama kali ya” (R, 407-413)



Pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan adalah hal yang sering dilakukan penggemar. Subjek memiliki pandangan bahwa penggemar boleh untuk melakukan pengorbanan, namun tetap memperhatikan batasan-batasan untuk diri sendiri, pengorbanan yang wajar adalah pengorbanan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing penggemar.

Subjek pernah menemukan penggemar yang rela untuk mengeluarkan uang banyak untuk mendapatkan apa yang diinginkan tanpa memandang seberapa banyak yang sudah dikeluarkan.

“Ya bicara pengorbanan selama itu masih batas wajar menurutku sih nggakpapa. Soalnya setauku penggemar itu kan terbagi menjadi dua ya, dia yang masih berada di batas wajar dan yang melampaui batas kewajaran. Yang masih aku anggap wajar itu paling berkorban materi sih misal untuk beli atribut yang mereka idolakan, ya dimulai dari hal-hal yang kecil itu masih dianggap wajar. Cuman kalo yang udah melampaui batas mereka berkorban sampai yang fanatik gitu bahkan yang rela merogoh kocek [mengeluarkan uang] yang terlalu dalam [besar nilainya] bisa ketemu idolanya mungkin atau bisa beli-beli sesuatu yang mungkin harus berkorban banget untuk mendapatkan itu. Yang wajar itu pokoknya mengidolakan seseorang tapi masih sesuai dengan kemampuan kita juga, nggak yang merubah diri kita menjadi orang lain gitu. Pokoknya masih bisa ngendaliin diri lah, masih bisa kontrol diri secara psikis juga secara materi. Soalnya aku pernah menemukan remaja lah yang kebanyakan masih labil gitu, udah ngefans [menggemari] sama siapa gitu idola mereka, mereka jadi berlebihan gitu. Mereka nggak mikirin materinya untuk bisa berkorban itu. Ya itu terlalu berlebihan menurutku. Biar untuk ajang gengsi atau pokoknya sampe nimbulin rasa fanatisme yang berlebihan, kan otomatis akan timbul juga konsumerisme yang berlebihan” (R, 413-433)

Menurut subjek, subjek adalah tipe penggemar yang akan melakukan pengorbanan sesuai dengan kemampuan. Subjek mempertimbangkan berkali-kali bila subjek ingin membeli atribut yang diinginkan apakah bermanfaat untuk kedepan. Subjek mengaku lebih menikmati penampilan dari AKB grup dibandingkan untuk membeli atribut yang ada.

“Aku [tipe penggemar] biasa aja sih. Ada melakukan pengorbanan tapi nggak yang melampaui batas. Maksudnya yang masih bisa kontrol sesuai dengan kemampuanku gitu. Kalo [pengorbanan] cukup ekstrem nggak sih. maksudnya kalo yang eksrem tu kayaknya nggak pernah yang sampe bener-bener ekstrem lah ya. Ya misal beli atribut, itu pasti akan dipikirkan lagi atribut itu bermanfaat atau nggak, bermanfaatnya dalam jangka waktu yang lama atau nggak. Biasanya malah suka nikmatin dengerin lagunya atau liatin videonya. Terus kalo yang bener-bener ngerogoh kocek tu yang kemarin harus sempet dapetin buku biografi salah satu *member* AKB grup” (R, 435-444)

## **Tema 10**

### **Perasaan Bosan**

Selama subjek menjadi penggemar AKB grup, subjek pernah merasa bosan karena AKB grup tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan, namun subjek masih mengikuti perkembangan AKB grup sampai sekarang.

Keinginan untuk berhenti menjadi penggemar AKB grup sempat terpikir oleh subjek, tapi subjek memilih untuk meneruskannya karena subjek masih ada harapan dan rasa penasaran tentang perkembangan AKB grup.

“Awalnya sih [pernah] bosen. Apalagi kan setiap kali ada yang ditunggu tu pasti kayak *single* [rilisan lagu] terbarunya, atau

*sousenkyonya* [acara pemilihan anggota AKB grup berdasarkan banyaknya suara dukungan yang diberikan penggemar], itu kan emang yang ditunggu-tunggu. Cuman beberapa tahun terakhir aja yang mulai ngerasa bosan dengan lagu yang kok kesannya jadi beda gitu, maksudnya jadi menurun gitu kayak bukan AKB banget gitu, yang dulu kan bisa AKB banget lah lagunya. Sekarang kok yaa jadi *feelnya* [perasaannya] beda biasa aja” (R, 390-397)

“Pernah sih, pernah berfikir untuk menyudahi [menjadi penggemar] aja. Karena kok kayaknya AKB48 hanya gini-gini aja gitu lagunya, yang aku tunggu-tunggu kok beda ya dari ekspektasi. Pengen banget sih menyudahinya. Cuman setiap kali mau menyudahi terus ada informasi lagi tentang AKB, otomatis akan pengen tau lagi. akhirnya nggak bisa menyudahi hehehe. Karena rasa ingin tahunya masih cukup tinggi” (R, 297-403)

## Tema 11

### Perubahan Cara Menggemari Waktu Awal Hingga Sekarang

Awal subjek menjadi penggemar AKB grup karena menyukai lagunya dan memutuskan untuk menjadi penggemarnya. Subjek bukan seorang penggemar yang harus berjuang untuk menonton idolanya yang berada di Jepang, selama subjek masih bisa menikmati karyanya subjek akan tetap menjadi penggemar.

“Ya awalnya dulu kenapa aku jadi suka itu karena aku terbiasa dengerin lagu, terus suka dan aku menempatkan diriku sebagai penggemar. Tapi bukan penggemar yang harus berkorban untuk bisa dateng ke konsernya mungkin, atau harus beli tiket mahal-mahal biar bisa ke Jepang untuk tatap muka langsung sama idolanya, bukan yang kayak gitu sih. Jadi lebih ke nikmatin karyanya sih. Kalo ada kesempatan untuk ketemu ya seneng, tapi nggak ada kepikiran juga yang harus berkorban sejauh itu lah” (R, 446-453)

Mempelajari lebih lanjut tentang AKB grup membuat subjek mengerti ada beberapa grup lain yang berada di AKB grup, mengerti siapa saja anggotanya, mengerti sejarah terbentuknya hingga mengerti biografi dari beberapa anggota.

“Awalnya emang berawal dari suka sama karyanya mereka aja. Ya terus jadi makin ngerti sama *sister group* di AKB grup, ya udah tetep jadi yang bisa mengontrol diri. Awal-awal jadi penggemar masih nggaktau siapa aja *membernya* [anggotanya] gitu. Karena sering liat karyanya, sering aku dengerin, sering aku lihat videonya, pengen cari tau lebih lanjut sejarahnya mereka, dari situ berkembang lagi ke *Member-membernya* [para anggotanya] seperti apa biografi masing-masing *member*, cari tahu lebih lanjut lagi jadi tau siapa aja *membernya*, siapa aja *sister groupnya* [saudara satu grup]. Ya jadi makin banyak ngerti tapi ada batasannya gitu” (R, 453-462)

Awal menjadi penggemar, subjek susah untuk mendapatkan informasi tentang AKB grup karena minimnya media, berjalannya waktu membuat subjek mulai mudah mendapatkan informasi di internet dan dari teman-teman sesama penggemar yang subjek kenal.

Mencari teman sesama penggemar AKB grup adalah hal yang susah untuk subjek saat awal menjadi penggemar, berjalannya waktu subjek mulai banyak mengenal berbagai penggemar dan komunitas penggemar AKB grup saat subjek memasuki bangku kuliah. Banyaknya mengenal sesama penggemar tidak membuat subjek memiliki keinginan untuk bertemu dengan idolanya.

“Ya terhitungnya ya cukup lama [menjadi penggemar AKB grup] dari sebelum tahun 2012. Sebelum tahun 2012 tu masih sekedar tahu dikit aja. Masuk tahun 2012 makin sering cari tau info terus lingkungan waktu kuliah Sastra Jepang kan banyak banget yang

berhubungan sama dunia Jepang. Otomatis makin familiar juga dengan idola-idola saya terus bertemu juga dengan orang-orang yang punya hobi sama waktu kuliah. Waktu pertama kali dengerin karyanya mereka itu waktu SMA, SMP pernah denger-denger sedikit, tapi pas SMP tu belum ada keinginan untuk cari tahu lebih lanjut, waktu SMA mulai dengerin lagi, terus cari info, pas kuliah itu bener-bener ketemu banyak temen yang punya hobi yang sama. Jadi makin kesini makin ngerti juga, makin ngikutin juga. Kalo yang dulu [menjadi penggemar AKB grup] itu masih yang biasa-biasa aja. Masih yang terbatas juga untuk mengakses informasi mengenai mereka juga masih terbatas karena waktu masih jadi pelajar tu nggak semua orang paham sama budaya Jepang. Jadi masih minim informasi, minim juga punya temen yang punya hobi yang sama. Waktu kuliah untuk mengakses informasi mengenai mereka tu mudah banget terus punya temen-temen yang punya hobi yang sama juga, waah makin menjadi-jadi lah waktu kuliah ini. Maksudnya [menjadi-jadi] jadi kenal juga sama *fanbase* [kelompok penggemar] dan komunitas yang ada di Semarang atau bahkan di kota-kota lain. Walaupun nggak kenal sama tiap individu, jadi bisa ketemu mereka. Minimal ada beberapa yang dikenal trus saling berbagi informasi sama *sharing* [berbagi] tentang AKB grup. Tapi ya masih sekedar gitu aja, maksudnya nggak sampe yang ikutan nonton bareng konser gitu, terus ke luar kota buat nemuin idola juga nggak pernah” (R, 462-487)

## Tema 12

### Perubahan dalam Diri Setelah Menjadi Penggemar

Setelah menjadi penggemar AKB grup, subjek merasa ada perubahan pada dirinya seperti mulai sering berinteraksi dengan orang lain dan makin percaya diri.

“Ya ada [perubahan diri setelah menjadi penggemar AKB grup], sedikit mungkin. Paling karakter sih, mungkin waktu aku di grup *dance* ku gitu aku sih lebih ngerasa karakterku aja disitu ada yang berbeda” (R, 489-491)

“Dulu tu jarang banget berinteraksi dengan banyak orang terus karena AKB grup pokoknya ada kesempatan ketemu banyak orang. Terus ada juga kesempatan juga yang sering lomba kesana kemari,

jadi makin pede juga. Bisa ngenalin karakter orang yang bermacam-macam” (R, 491-495)

Penilaian lingkungan sekitar terhadap subjek setelah menjadi penggemar AKB grup adalah dapat memposisikan diri saat berada di lingkungan.

“Kalo yang aku tau sih [tanggapan lingkungan setelah menjadi penggemar AKB grup] mungkin emang dari sifat yang mereka ngerasa berbeda. Setelah aku ngefans sama AKB kayaknya sifatnya beda gitu. Maksudnya lebih bisa memposisikan diri kalo lagi di orang banyak gitu” (R, 495-499)

#### **b. Subjek W**

Subjek kedua adalah subjek dengan inisial W. Subjek menjalani kuliah di universitas swasta di kota Semarang, sebelum menjadi penggemar AKB grup, subjek aktif dalam kegiatan bermain *game online* di warnet sejak SMP, subjek bermain *game online* karena ajakan teman-temannya dan subjek merasa nyaman dengan permainan itu, jenis permainan yang dimainkan beragam dan selalu berganti-ganti karena subjek adalah tipe orang yang mudah bosan.

Awal subjek mengenal AKB grup dimulai dari teman yang memberikan lagu JKT48 dan mulai mencari tahu seperti apa AKB grup itu, subjek sudah menjalani sebagai penggemar AKB grup selama 4 tahun dengan melewati berbagai pengalaman dan aktivitas bersama teman-teman sesama penggemar.

Berikut adalah penjelasan tema-tema pengalaman W secara rinci.

## Tema 1

### Awal Mengenal AKB Grup

Pertama kali subjek mengenal AKB grup dimulai sejak tahun 2012. Subjek diberi tahu oleh temannya tentang JKT48, setelah itu subjek dan temannya mencari tahu tentang komunitas penggemar JKT48 yang berada di kota Semarang.

Teman-teman yang dikenal subjek di komunitas tersebut mempengaruhi subjek dengan memberikan berbagai berkas video mengenai AKB48.

“Pertama tuh taunya dikasih tau sama temenku tentang JKT48. Nah abis itu temenku nyari-nyari info tentang [komunitas] *fans* [penggemar] JKT48 di Semarang. nah setelah tau langsung iseng-iseng gabung sama temen gitu. Abis nggabung disana banyak orang tuh makin lama mulai kenal sama beberapa orang situ, ada beberapa kenalan yang ngikutin sama AKB grup. Nah dari beberapa orang [komunitas] itu mereka secara tidak langsung mendoktrin [mempengaruhi] saya untuk menyukai AKB48 karena mereka [selalu] ngasih saya *file* [berkas] AKB48 terus. sejak tahun 2012 [menjadi penggemar]” (W, 1-9)

Alasan subjek mulai menyukai AKB grup karena konsep yang ditawarkan berbeda daripada kebanyakan grup lain dan lagu yang menurut subjek gampang dimengerti.

“Kalo waktu awal ngidol [menjadi penggemar idola] itu saya suka sama konsepnya, ada *theatre* [tempat pertunjukkan permanen], ada tim-tim, ada sub unit [grup dari anggota AKB grup di luar konsep AKB grup] dan sebagainya. waktu itu lagunya masih enak didengar lah istilahnya gampang dimengerti” (W, 9-13)

Subjek mendapatkan berbagai video AKB grup melalui internet dan mengunduhnya, mulai dari video konser hingga video acara hiburan. Hal yang disukai oleh subjek saat menonton video AKB grup adalah anggota AKB grup yang menari, menurut subjek adalah hal yang menarik bagi seorang laki-laki. Subjek kadang agresif saat menonton AKB grup seperti teriak-teriak saat menonton konser AKB grup, namun subjek mencari waktu dan tempat yang pas agar subjek merasa aman dan nyaman dalam melakukan hal tersebut.

“[menyukai AKB grup karena] Gadis menari mas. Ya itu kan buat cowok sendiri kan satu hal yang sangat menarik. Menbuat cowok itu menjadi agresif. Masalah agresif tu biasanya saya lakukan di tempat sepi sih. Kayak nonton konser ya mas, teriak-teriak mas di dalam kamar. Ya waktu itu saya pinter-pinter cari *timing* [waktu]” (W, 15-19)

Subjek awalnya fokus mengikuti AKB48, namun karena idolanya terkena skandal karena melanggar aturan sampai dipotong botak, hal tersebut membuat subjek mencari grup lain dan mulai menyukai NMB48.

Proses mencari idola favorit dilakukan subjek dan memilih Kondou Rina sebagai *oshi* atau idola favorit subjek.

“Jadi awal-awal itu lanjutan yang tadi ya, punya temen ngidol, di doktrin kasarannya hehe, dikasih *file-file* gitu biar suka sama yang di Jepang terutama AKB grup, nah dari situ saya inisiatif buat nyari info-info sendiri. Jadii di AKB grup kan ada SKE48, NMB48, HKT48 pada saat itu, nah aku *searching* info dari empat grup itu ternyata saya nyantol [tertarik] ke NMB48, jadi *mayornya* NMB48 terus AKB48 tu *minornya* kasarannya gitu. Saya lebih fokus ke NMB48 daripada AKB48 yang lainnya. Setelah itu sebelumnya suka NMB48 juga kayaknya di AKB juga ada kasus *oshi* saya [di AKB48] itu dibotakin gara-gara dia terkena skandal. Ya walaupun saya nggaktau itu benar apa salah, cuma yaa saya dah terlanjur males [mengikuti AKB48]. Jadi itu salah satu pemicu saya pindah ke NMB48. Di NMB48 juga saya nggak langsung



suka sama salah satu *member*, saya seleksi [anggotanya] dulu, saya perhatiin satu-satu yang bagus kan konsepnya *oshi*, mendukung salah satu *member* itu siapa yang bagus, nah abis itu saya punya beberapa pilihan. Cuma saya fokus ke satu orang, namanya Kondou Rina” (W, 29-44)

Saat subjek kelas tiga SMA, subjek mulai berkurang mengikuti AKB grup dan mengikuti grup *idol* yang dibuat sebagai saingan dari AKB48, yaitu Nogizaka46. Selama mengikuti Nogizaka46, subjek hanya mengikuti sedikit perkembangan dari NMB48.

“Mulai dari SMA kelas tiga itu saya mulai agak kendur [berkurang intensitas mengikuti] di AKB grup. Karena saya tertarik dengan grup *rivalnya* [saingan] yang masih satu manajemen, tapi dibikin *rival* namanya *nogizaka46*. Nah saya tu entah kenapa tertarik kesitu dan saya mulai sedikit-sedikit mundur dari NMB dari AKB trus pindah ke *nogizaka46*. Enggak, sudah nol saya [mengikut NMB48]. Sekarang NMB48 hanya cukup tau saja” (W, 168-174)

## Tema 2

### Aktivitas dan Hubungan dengan Sesama Penggemar

Subjek bergabung dengan komunitas AKB grup yang berada di kota Semarang, namun dalam komunitas tersebut terjadi pengelompokan antara penggemar yang fokus menyukai AKB grup di Jepang dan penggemar JKT48, Subjek menjadi orang yang mengikuti kelompok yang menyukai AKB grup di Jepang.

Saat subjek bermain di warnet, subjek mengenal penggemar AKB grup yang belum ikut komunitas, setelah saling barter berkas dan berinteraksi, subjek mengajak temannya untuk bergabung di komunitas penggemar AKB grup.

“2012 itu waktu kan dekat rumah saya ada warnet, nah jaman-jaman saya udah ngidol AKB saya juga masih suka ke warnet, nah di warnet itu tu juga ada anak *fanbase*, namanya mas O, nah waktu itu dia punya banyak *file* AKB juga, terus saya minta. Jadi nggak cuma dari temen *fanbase* yang ketemu di tempat *gathering*, tapi juga ketemu di warnet, kadang juga suka barter data. Ya sebenarnya dia tu belum *join* [*fanbase*] pada waktu itu. Cuma gara-gara tak ajak, akhirnya ikut” (W, 21-27)

Subjek dan teman-temannya membuat kelompok penggemar setelah terjadi pengelompokan di komunitas, kelompok tersebut hanya untuk penggemar yang mengikuti AKB grup yang berada di negara Jepang.

“Waktu SMA itu dari temen-temen *fanbase* [kelompok penggemar] itu terjadi pengelompokan-pengelompokan sendiri. Saya nggak tau kenapa cenderung ke kelompok yang ngidolnya [menggemari AKB grup] diluar [Indonesia], fokusnya keluar [Jepang]. Nah dari kelompok itu bikin sekte namanya *idolic state*, era idol. Nah kami semua ngidol luar [Jepang], dan yang ngidol dalam [Indonesia] tu akan dijauhi” (W, 123-128)

Alasan kelompok yang subjek bentuk menolak untuk mengikuti JKT48 karena mereka lebih menyukai manajemen yang ada di Jepang. Menurut mereka konsep yang ada di JKT48 masih berantakan, manajemen yang kacau, dan perilaku penggemar yang buruk.

“Karena dari pengamatanku sendiri, mereka [teman satu kelompok] ke itu lebih suka konsep yang diluar [AKB grup yang berbasis di Jepang]. karena konsep yang di dalam [AKB grup yang berbasis di

Indonesia] itu pertama manajemennya acak-acakan, kedua *fansnya* [penggemarnya] urakan [tidak beraturan], *nggilani* [menjijikkan]. tapi ya terutama itu sih manajemennya yang kacau” (W, 128-134)

Kegiatan yang dilakukan subjek bersama kelompoknya bermacam-macam, seperti bertukar berkas, berbagi informasi, pergi ke acara budaya Jepang, membuat kaos, diskusi mengenai kejadian yang terjadi di AKB grup.

“[aktivitas yang dilakukan bersama teman kelompok] Kumpul-kumpul, barter data, terus ngomongin hal-hal tentang *idol*. Kadang sampe rapat kecil-kecilan gitu, dikritisi lah tentang “ini kok gini” “ini kok gini” “ini kok gini”. walaupun itu bukan urusan kami dan kami nggak bisa merubah hal itu, tapi kadang kami suka ngomen-komenin mereka [AKB grup]” (W, 136-141)

“selain itu juga kalo ada *event* [acara] jejepangan [budaya Jepang] di Semarang juga kadang berangkat bareng kesana” (W, 141-142)

“Karena pertama grup ini dibentuk atas dasar *idol*, dan pasti kalo ada sesuatu yang dibahas tu pasti *idol*. Di kelompok yang saya ikuti, tiap orang ngikutinnya beda-beda, ada yang AKB, SKE, NMB, HKT, nogiz, cuman itu kan masih satu atasan konsepnya. jadi tu kalo bahas itu masih nyambung, misalnya *membernya* ada masalah, kita jadi ngerti *membernya* itu siapa, masalahnya apa, itu kita bahas yaa dikritisi, cuman dikomentari tok gitu. Kalo di kelompok kami pas ada kejadian aja sih. Misalnya pas skandal atau apa” (W, 142-150)

“Paling cuma bikin kaos, buat grup sendiri, [membuat kaos sebagai] identitas keberadaan kami di tengah masyarakat” (W, 150-151)

“[aktivitas bersama teman kelompok] Paling ya cuma ejek-ejekan [dengan teman kelompok]. Jadi ya misalnya si [anggota] A kena skandal, nah *fans* [penggemar] si A itu ngejek ke dia, bilanganya kayak nggak bermutu, ngejek-ngejek gitu, yang ngejek juga temen-temennya gitu. Ya hanya buat canda gurau aja” (W, 151-156)

Kelompok yang diikuti subjek selalu berkumpul pada salah satu tempat yang memiliki jaringan Wi-Fi, yaitu teknologi untuk mengakses internet tanpa kabel untuk mengunduh berbagai macam berkas yang diinginkan. Subjek dan teman-temannya biasa menggunakan Wi-Fi secara ilegal, namun berjalannya waktu cara tersebut tidak bisa dilakukan kembali dan saat berkumpul mulai jarang mengunduh.

“Tahun 2014 kan libur panjang tuh, panjang suwung [bosan] di rumah, ada tempat *download* [mengunduh] baru tuh di Indomaret Point Pandanaran, Wi-Fi nya kenceng, nah itu juga jadi salah satu tempat ngumpulnya anak IS, *idolic state* disitu. Waktu itu kenceng buat *download*, dan waktu itu pas jamannya Wi-fi masih bisa dijebol [diakses ilegal], jadi waktu itu tu nggak usah beli apa-apa cuma tinggal jebol Wi-Fi udah bisa *download* apapun mas. Tuu kami kumpul setiap malam sabtu, ya malam minggu lah” (W, 156-163)

Subjek merasa biasa saja untuk pentingnya kelompok penggemar. Subjek merasa kelompok penggemarnya tempat untuk berbagi berkas tentang AKB grup dan berbagi informasi terbaru.

“Emm biasa aja sih [pentingnya kelompok]. jadi tu seperti tempat khusus untuk berbagi *file* [berkas], berbagi info tentang *idoling* [dunia idola], jadi nggak kudet [ketinggalan info] lah untuk masalah ini [perkembangan AKB grup]” (W, 163-166)

Subjek pernah membenci beberapa orang karena tingkahnya yang menurut subjek sudah berlebihan dan menjauhinya. Orang-orang tersebut ada yang subjek lihat saat ada acara festival budaya jepang, ada juga yang dikenal subjek namun jarang bertemu.

Subjek pernah menemukan penggemar yang dibenci karena orang tersebut terlalu fanatik dan kaku pandangannya tentang *idol*. Subjek kenal dengan orang tersebut namun jarang bertemu. Subjek yang mengetahui hal tersebut langsung menghindarinya baik di kehidupan nyata maupun di media sosial.

“Ada satu orang itu namanya B, dia itu terlalu fanatik. Aku kan nggak sefanatik dia. Jadi menurut penglihatanku dia terlalu maniak sampe terlihat aneh gitu lo, absurd, dia tu *saklek* [kaku] lah istilahnya orangnya tu, terlalu *kekeh* [kuat] pada satu pendirian dan tidak bisa menerima pendapat dari pihak lain. Oh kalo itu pernah [bertemu dengan B]. Kalo bertemu itu sebelum ada konflik sih. Jadi konfliknya kan di media sosial. Sekarang nggak tau ada dimana orangnya. Nggaktau juga masih ngidol apa enggak” (W, 187-194)

Konflik dengan sesama penggemar secara langsung belum pernah dirasakan oleh subjek. Subjek akan menjauhi teman sesama penggemar bila temannya melakukan perbuatan yang tidak disukai subjek.

“Mungkin nggak konflik secara langsung sih. Kalo tadi kan langsung sama-sama tahu, kalo ini aku sendiri yang nggak suka sama dia, langsung akunya menghindar dari dia. Jadi misalnya aku itu nggaksuka sama dia, nah aku tu langsung menghindar gitu loh, nggak mau deket-deket sama dia, entah deket di media sosial atau deket di *real life* [kehidupan nyata]. jadi kalo nggak suka sama orang, aku menghindar, orang itu nggaktau aku ngehindar apa enggak, yang penting akunya yang ngehindar dari dia” (W, 196-203)

Ketika subjek mendatangi festival budaya Jepang, subjek pernah melihat seorang penggemar yang histeris saat panitia memutar lagu AKB grup dan melakukan teriakan.

“Ya mungkin pas *event* [acara] jejepangan. dia [penggemar]

orangnya saking maniaknya sampe histeris kalo lagunya [AKB grup] nggak sengaja keputer sama panitia, dia histeris apa *ngechant* [nyanyian] nggak jelas. Itu saya mundur teratur [menjauh] dari dia” (W, 203-207)

Subjek dalam menjalani sebagai penggemar AKB grup memiliki beberapa kriteria untuk berteman dengan orang lain, yaitu tidak bias dengan kesukaannya sendiri dan tidak kaku. Alasan itu dimiliki subjek karena subjek tidak ingin berbicara dengan seseorang yang bias dengan idolanya dan hanya berbagi informasi tentang idolanya saja.

“Kriteria [berteman dengan penggemar] nggak ada ya. Selama dia [penggemar] diajak ngebahas *idol* itu dia nggak *ngehype* [bias] *oshinya* [idola favoritnya] sendiri. Misalnya ngajak ngomong formal gitu kayak bahas permasalahan umum, tapi dia condong cerita tentang *oshinya*. Aku tu nyarinya orang yang diajak ngomong normal, diajak ngobrol secara umum tu dia nggak *ngehype* dengan *oshinya* sendiri, itu yang aku cari.” (W, 209-214)

### **Tema 3**

#### **Wi-Fi Adalah Segalanya**

Subjek selalu mengunduh video acara-acara yang dihadiri oleh AKB grup seperti acara konser dan acara hiburan, untuk mendapatkan video tersebut subjek harus mengunduhnya dan membutuhkan akses internet. Kebutuhan subjek untuk akses internet yang sangat tinggi membuat subjek selalu membawa laptop atau komputer jinjing ke mana saja untuk mengakses Wi-Fi di suatu tempat.

Saat subjek masih sekolah, subjek sering membawa laptop untuk mengunduh semua data yang diinginkan sampai pulang lebih lama hingga sekolah mulai sepi.

“Masa 2013 akhir aku kan kelas tiga SMA, dimana aku itu sekolah sampe sore karena ada pelajaran tambahan. Karena Wi-Fi di sekolah tu kenceng dan *router* [pemancar sinyal] Wi-Fi ada di sebelah kelasku persis, disana ada juga colokan, saya bawa laptop satu hari buat *download file-file idol* AKB grup dan lain sebagainya. Kadang juga saya pulangny sampe paling sore, jadi yang lain udah pulang jam tiga setengah tiga, aku pulang jam empat buat nyelesaiin *download* doang, kadang sampe sekolah sepi” (W, 76-82)

Reaksi teman-teman subjek beragam, ada yang mengikuti subjek untuk mengunduh sambil berkumpul, ada juga yang menitip unduhan ke subjek. Penjaga sekolah mengizinkan subjek untuk lebih lama di sekolah.

Reaksi dari guru sekolah awalnya mengizinkan subjek, namun waktu ujian nasional semakin dekat dan subjek juga akan mengikutinya, subjek disuruh pulang saat terlihat pulang lebih lama oleh gurunya.

“Temen-temen sih ya tanya “ngapain sih sampe sore-sore?”. Kalo dari penjaga nggakpapa sih. Kalo dari guru waktu awal-awal tu nggakpapa, nah cuma waktu akhir-akhir sekolah dimana waktu sebelum ujian nasional itu saya sama temenku nongkrong di sekolah sampe sore banget, nah itu ada guru yang nyamperin [mendatangi], terus disuruh pulang. [tanggapan temen-temen] ya berbagai macam sih, ada yang malah ikut nongkrong sampe sore, terus ada yang malah nitip minta *download*. Iya nggakpapa lah [nitip unduhan]. terus ada yang tanya kayak “apa nggak takut disini sampe sore? Sendirian gitu” kan juga hari sabtu di sekolahku kan pulang gasik [lebih awal] jam sepuluh. Kadang-kadang kalo nggak ada temennya waktu di sekolah itu Wi-Fi-an sampe sore, biasanya ya mulai dari jam sepuluh sampe jam dua apa jam tiga. Soalnya sekolahanku agak angker sih ya, ruangnya dah lama, gedungnya

juga dah lama gitu masa-masa menjelang gelap gitu lah” (W, 83-98)

Setelah subjek selalu mengakses Wi-Fi di sekolah, subjek mulai merubah kebiasaan menjadi berangkat lebih awal untuk mengunduh berbagai berkas. Saat belajar mengajar, terkadang subjek menaruh laptopnya di belakang kelas untuk mengunduh.

“gara-gara Wi-Fi kenceng tu [jadi] bangun pagi. Ya bangunnya tetep biasa cuma pas mandi sama sarapannya dicepet-cepetin, berangkat paling gasik, sampe sana masih sepi sekolahnya langsung buka laptop, *download file* baru habis itu bel masuk, yaudah pelajaran biasa. Kadang kalo misalnya ada *file* yang minat banget nih, tapi ukurannya gede [besar] sampe puluhan giga [satuan ukuran data], itu laptopnya tak hidupin tak taro di meja belakang tak biarin *download* sampe selesai. sampe sehabisnya batre sih. Temen-temen biasa aja. Paling ngira aku naro [menaruh] laptop disitu atau apa gitu” (W, 98-107)

Setelah ujian nasional selesai, subjek masih sering datang ke sekolah karena ingin mengunduh berkas melalui Wi-Fi. Subjek mencari kelas yang koneksi Wi-fi menyala, kemudian menutup jendela kelas, korden dan pintu agar tidak dicurigai. Namun pada saat itu subjek ketahuan oleh gurunya yang ingin menempel nomor ujian di kelas tempat subjek berada. Guru tersebut menanyakan maksud subjek berada di sekolah saat sekolah sedang libur, lalu subjek menjawab hanya ingin mengunduh berkas yang diinginkan.

“Habis ujian nasional sebelum pengumuman kan sekolah sering libur. Nah libur aku ke sekolah, masuk kelas, cari yang Wi-fi nya *on* [menyala], kadang ada yang Wi-fi nya *off* [tidak aktif], nggaktau karena apa, ya cari yang Wi-fi nya bisa [menyala],



masuk [ruangan], tutup pintunya tapi nggak semuanya, tak gelapin [ruangannya], nah aku nggaktaw kalo ada guru. ternyata gurunya mau nempel nomer ujian di meja. Nah dibuka [pintu ruangan], kaget ada aku, terus ditanya “kamu ngapain?” “ngadem bu, kan duduknya dibawah kipas angin” “ngadem-ngadem, kok libur-libur kesini?” “numpang Wi-fi bu, main bu” “oh yaudah”. [gurunya] kaget kok aku disini libur-libur, yang lain pada main kok aku disini, yang lain pada belajar aku disini [di sekolah]. Itu hari sabtu siang, inget aku. Habis itu aku berangkat *gathering fanbase*” (W, 109-120)

#### **Tema 4**

##### **Reaksi Lingkungan Sekitar Setelah Menjadi Penggemar AKB Grup**

Subjek mendapatkan reaksi dari lingkungan sekitar ketika subjek diketahui menjadi penggemar AKB grup.

Lingkungan teman-teman sekolah mengenal subjek menyukai salah satu grup dari AKB grup yaitu JKT48. Subjek malas untuk menjelaskan lebih lanjut tentang AKB grup. Subjek tertutup tentang kegemarannya kepada orang tuanya karena malas bercerita dan malas bila ditanya balik tentang AKB grup. Menurut subjek orang tuanya hanya mengerti kalau subjek menyukai AKB grup, bukan menjadi penggemar.

“Lingkungan temen saat tau [saya menjadi penggemar AKB grup] itu ya paling mereka tu “oh sekarang W tu kayak gini orangnya, sekarang suka sama jepangan [budaya Jepang]” “oh sekarang W suka sama AKB48 JKT48”. itu istilahnya temen-temen kalo bilang, dan kalo aku suruh jelasin sampe detail pun aku males jelasin ke mereka hehehe. Untuk keluarga sendiri, saya cenderung tertutup untuk masalah ini. Karena males cerita-cerita tentang kayak gini [AKB grup] ke mereka [orang tua], kedua males kalo ditanyain balik, jadi aku melakukan ini di rumah secara *independent* [sendiri]. Mereka [orang tua] tau kalo aku suka. Cuma kalo penggemar mereka [orang tua] nggak tau” (W, 176-185)

## Tema 5

### Kriteria Anggota AKB Grup Pilihan

Setiap penggemar AKB grup pasti memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan anggota yang disukai dan yang dibenci, tiap penggemar memiliki penilaian yang berbeda. Subjek memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan *member* yang mana yang disukai dan yang dibenci.

Kriteria *member* yang disukai oleh subjek kebanyakan melihat dari penampilan fisik seperti menggunakan kacamata, memiliki rambut lurus dan pendek, penilaian lainnya seperti umur yang harus di bawah subjek dan memiliki suara yang unik.

“Pertama dari sifatnya dulu. Suka [anggota] yang polos daripada yang cuwawakan, maksudnya ya daripada yang berisik, petakilan [banyak tingkah], aku lebih suka yang polos, yang diem tapi lucu. Kalo dari fisiknya sih ukuran dada nggak penting ya, ukuran dada tu cuma penunjang aja, kalo bisa pake kacamata, kalo nggak ya nggakpapa, kacamata juga poin ke berapa gitu. Yang utama itu rambutnya lurus, pendek, ya nggak bergelombang cuma bergelombang di bawahnya, panjangnya sepundak. Kalo wajah [harus] sipit. Pahanya gede, dada kecil nggak masalah, pokoknya paha harus gede, itu poin plus besar buat saya. Terus umurnya dibawahku, udah pasti harus dibawahku. Terus suaranya harus unik, jadi bukan suara-suara cewek yang pasaran” (W, 269-279)

Kriteria *member* yang tidak disukai menurut subjek seperti memiliki sifat yang tidak bisa diam, memiliki ukuran payudara besar, ukuran paha yang kecil dan terlalu tua.

“Yang nggak disukai yang terlalu pencilakan [banyak tingkah], yang dadanya terlalu besar, pahanya juga kecil aku nggak suka, terlalu tua nggak suka, rambutnya kepanjangan nggak suka, pipinya nggak tembem nggak suka. Ohya tadi tambah yang disukai tu pipi tembem. Oh ya tambah lagi satu yang disukai, kalo bisa dia itu *tsundere*, maksudnya hobinya marah-marah, karena saya tergolong masokis, suka dimarahin cewek hehehe, jadi kalo dimarahin cewek tu aku senyum-senyum gitu, apalagi kalo ditambah jutek, aku tambah seneng” (W, 281-288)

Alasan subjek menentukan penampilan fisik terlebih dahulu karena menurut subjek, yang dilihat terlebih dahulu adalah fisiknya, sedangkan sifat baru dapat dilihat setelah melihat lebih lama.

“Ya semuanya pasti fisik. Karena yang pertama kita lihat pasti fisik. Kita nggak bisa langsung dengan mata telanjang tentang sifat orang kan nggakbisa. Kalo mau lihat sifat orang kan harus mengenal dia dulu. Jadi yang utama sih fisik dulu” (W, 290-293)

## **Tema 6**

### **Pandangan terhadap Program yang Dijalankan AKB Grup**

AKB grup membuat berbagai program yang dilakukan untuk menjaga aktivitas dari AKB grup untuk terus berlanjut, subjek memiliki pandangan sendiri terhadap beberapa program yang dijalankan AKB grup.

Subjek memandang peraturan yang diterapkan oleh AKB grup seperti dilarang pacaran hanya akal-akalan dari manajemen saja, karena subjek merasa tidak bisa melihat aktivitas *member* secara keseluruhan dan menilai peraturan itu

sebagai salah satu trik bisnis. Walaupun hanya anggapan subjek saja yang menilai demikian, subjek cukup yakin bahwa peraturan itu salah satu trik bisnis.

“Ooh [peraturan dilarang berpacaran], halah itu *bullshit* [omong kosong] itu. gampangnya tu kayak janji manis dari *official* [manajemen AKB grup] kalo menurutku. Dijanjiin kalo *membernya* tu dikasih peraturan yang diterapkan, kayak nggak boleh pacaran, padahal kan kita nggak tahu sebenarnya kayak gimana. kita kan cuma *fans* dari luar yang nggak bisa liat bagian dalam [kegiatan anggota]. Jadi kalo masalah peraturannya biasa lah, bukan hal yang besar. Yaa dari pemikiranku aja. Biasa lah itu kan bisnis itu, di bisnis tu pasti ada penipuan, nggak ada kalo nggak ada. Dan di pikiranku salah satu trik dari *official* ya kayak gitu, menjanjikan peraturan tadi. Padahal kenyataannya kita nggak tau apakah bener apa nggak, atau malah pada kencan sama bos nya, kan nggak tau” (W, 295-306)

Pandangan subjek terhadap *overseas group* atau grup dari AKB grup yang berbasis di luar Jepang adalah biasa saja karena melihat bisnis yang ingin dikembangkan. Namun subjek melihat bahwa grup *overseas* khususnya di Indonesia yaitu JKT48 terlihat berbeda dari grup negara asalnya.

Subjek melihat lagu yang dikeluarkan oleh JKT48 belum mengeluarkan yang lagu khusus untuk mereka sendiri, dan popularitas *overseas group* mulai berkurang dilihat dari berkurangnya penggemar yang membagikan info di media sosial.

“[pandangan terhadap grup dari AKB grup yang berbasis di luar Jepang atau *overseas group*] Biasa-biasa aja sih, maklum bos punya usaha, usaha di negeri sendiri [Jepang] udah sukses, dia mencoba ke negara lain. Tapi ya menurutku sih kalo bisa [beberapa grup dari AKB grup] yang di luar Jepang itu juga diperhatikan, kasihan masak dikasih lagu bekas terus?” (W, 320-325)

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan subjek mengenai berkurangnya penggemar yang membagikan informasi tentang JKT48 di media sosial.

“Sejauh diri ini *browsing* [menjelajah] internet. gampangnya gini lah, dulu di *facebook* [nama situs media sosial], di internet, dimana aja itu pasti ada aja [penggemar] yang *ngeshare* [membagikan] [info] JKT48, sekarang udah mulai berkurang. Kayak orang yang dulu menggemari mereka sudah mulai menjauh” (W, 327-331)

Pandangan subjek tentang transfer *member* atau memindahkan *member* dari grup satu ke grup lain adalah netral. Pandangan lain menurut subjek adalah fenomena ini seperti kelinci percobaan yaitu *member* yang ditransfer ke tempat lain apakah cenderung bertambah popularitasnya atau cenderung berkurang popularitasnya.

“Terserah mereka [manajemen AKB grup] sih kalo menurutku, mereka [anggota AKB grup] mau diapain aja terserah. Mungkin mereka [manajemen AKB grup] juga ingin mencoba inovasi baru, mungkin yang ditransfer itu jadi kelinci percobaan mungkin, dia [anggota AKB grup yang ditransfer ke grup lain] disana [grup barunya] dicoba bisa [diterima oleh penggemar] apa enggak, nanti bagaimana reaksi penggemar, ini [anggota AKB grup] dicoba ditransfer ke grup baru, nanti gimana reaksi penggemar. Setiap ada pertukaran pasti selalu ada pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan, jadi sah sah aja sih terserah mereka [manajemen AKB grup]. aku juga nggak terlalu mempermasalahkan transfer sih, suka-suka mereka [manajemen AKB grup] aja” (W, 308-318)

## Tema 7

### Pengalaman dan Pandangan tentang *Merchandise*

Membeli barang yang diinginkan terkadang harus melakukan perjuangan untuk mendapatkannya, salah satu cara yang sering dilakukan adalah menabung agar bisa membeli barang yang diinginkan.

Subjek saat membeli beberapa *merchandise* ada yang menabung untuk membelinya, ada juga yang meminta orang tua subjek untuk membelikan. Subjek beralasan kepada orang tuanya untuk meng koleksi barang tersebut.

Dalam beberapa kesempatan subjek juga menabung uang jajan sekolah dengan tidak menggunakan uang tersebut untuk jajan, melainkan untuk menabung untuk membeli barang yang dia inginkan. Alasan subjek untuk membeli CD *single* adalah untuk membuktikan dukungannya dengan membeli barang yang asli. Selain itu subjek pernah membeli majalah dengan foto idolanya karena idolanya jarang masuk majalah, saat dia masuk majalah subjek ingin membeli karena menggunakan bikini dan penasaran dengan majalah Jepang.

“Sejak saya ngidol NMB48 tu saya mulai tertarik dengan *merchandise-merchandise* [barang-barang dagangan] *idol*. Nah disitu tahun 2013 itu waktu sudah klop [cocok] sama NMB48 tu saya mulai membeli *single* [rilisan musik] dari NMB. *Single* pertama yang saya beli tu *Bokura no Eureka*. Nah apa yang bikin saya tertarik sama ini [NMB48] karena saya ingin membuktikan dukungan saya dengan cara membeli *single original* nya. Kedua karena saya juga suka sama lagunya. Yang ketiga pake bikini mas [anggotanya]. Oh masih ingat itu, dua ratus enam puluh lima ribu [rupiah] udah termasuk ongkir sampe rumah. Membelinya waktu itu minta dibeliin. Sama bapak. Ya setuju setuju aja. [bapak] Tanya, terus tak jawab “buat koleksi”.” (W, 46-56)

Setelah itu saya terlalu maniak sama Kondou rina. Nah saya beli majalahnya, majalah yang ada gambarnya dia. pertama, karena dia jarang ada di majalah, jarang *photoshoot* [sesi foto] di majalah. jadi sekalinya ada langsung ambil, itu kalo nggak salah. Pertama alasannya karena dia jarang muncul di majalah. Kedua karena dia juga pake bikini. Itu langka mas, dia [Kondou Rina] gitu tu langka. Karena saya juga penasaran sama majalah Jepang. Juga karena harga majalah yang tak beli tu murah lah istilahnya. Total saya keluar seratus enam puluh [ribu rupiah] sudah termasuk ongkir ke rumah. Sebenarnya nggak ke rumah sih, titipin ke rumah temen terus tak ambil. [membeli majalah dengan] nabung uang sangu [jajan]. Perjuangannya biasa mas. Jadi uang sangu dari orang tua nggak dibuat jajan di sekolah. di sekolah tu nahan makan, nahan laper, cuma buat itu [majalah]. [menahan selama] satu setengah minggu. Ada godaan. Cuma dimana ada niat disitu pasti ada jalan. cuma bawa air putih satu botol. Kadang sebotol juga nggak abis. paling cuman kalo lagi bener-bener laper paling cuma beli makanan yang harganya seribu [rupiah] dua ribu rupiah] doang, yang murah-murah aja” (W, 58-74)

Subjek memandang kultur *fanmade merchandise* atau barang dagangan tema AKB grup yang dibuat oleh penggemarnya adalah hal yang biasa. Subjek menentang bila penggemar menggunakan desain resmi untuk dijadikan *fanmade merchandise* karena sudah melanggar hak cipta dari konten tersebut. Namun subjek juga mendukung plagiaris bila barang itu hanya untuk konsumsi sendiri tanpa dijadikan barang jualan.

Subjek mendukung *fanmade* yang dibuat berdasarkan kreatifitas penggemar tersebut selama tidak mengandung unsur plagiaris.

“*fanmade* [barang dagangan yang dibuat oleh penggemar] mah sah sah aja selama nggak plagiat. Ya kan misalnya *official* [manajemen AKB grup] ngeluarin kaos, terus si vendor dia bikin mirip sama yang aslinya keluaran *official*, ya itu kan namanya plagiat. Nah itu sebenarnya kurang baik, karena dia telah melanggar hak cipta. Kalo untuk mereka mau jualan kaos yang

berbau *idol* tu sah sah aja sih selama mereka tau pasaranya kayak gimana, tujuan mereka jualan buat apa, dan nggak plagiasi, terserah mereka. Orang kalo untuk mereka yang untung, rugi juga mereka yang rugi. Mendukung [plagiasi] sih enggak ya. Plagiasi untuk konsumsi sendiri nggakpapa, kalo untuk saya ya. Misalnya ada kaos baru keluar dari *official*, aku niruin kaos itu tapi untuk konsumsi sendiri, nggak dijual, kalo menurutku sih nggakpapa, karena mungkin kita nggak punya duit untuk beli yang asli. tapi kalo di plagiat terus disebar dan dijual kemana-mana, itu sangat salah” (W, 333-346)

## Tema 8

### Penggemar dalam Pandangan Subjek

Penggemar menurut subjek adalah seorang yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap sesuatu dan mengikuti apa yang disukai. Beberapa hal yang dilakukan oleh penggemar adalah mengikuti semua perkembangan yang disukai, mengikuti info terbaru yang disukainya dan mencari teman sesama penggemar.

“Penggemar adalah sosok individu yang memiliki minat, memiliki ketertarikan terhadap sesuatu dan mengikuti hal yang dia minati itu. Jadi dia tu punya minat terhadap sesuatu, dia tertarik terhadap sesuatu dan mengikuti hal yang dia minati, diikuti perkembangannya, diikuti segala macam terhadap hal tersebut. Yang dilakukan penggemar secara umum mungkin dia akan mengikuti perkembangan dari hal yang dia gemari. Terus dia akan selalu *update* [mengetahui info terbaru] akan hal-hal yang dia gemari tersebut. penggemar mungkin akan mencari orang yang memiliki kegemaran yang sama dengan dia, supaya dia punya temen. Iya, [penggemar mencari penggemar] yang memiliki minat yang sama” (W, 348-357)



Pengorbanan yang dilakukan penggemar menurut subjek tergantung dari apa yang dikorbankan, menurut subjek ada penggemar yang harus berkorban untuk kegemarannya dan penggemar yang tidak harus melakukan pengorbanan.

“Kalo itu tergantung orangnya sih. Ada orang yang terlalu fanatiknya ya dia jadi mengorbankan segala sesuatu yang seharusnya dia miliki itu buat kegemarannya. Ada juga yang penggemar tapi santai-santai aja yang pola pikirnya nggak harus mengorbankan sesuatu. Menurutku sih ya itu hak mereka sih. Toh mau dicegah juga dia susah kan?. Jadi menurutku wajar sih penggemar kayak gitu. Mereka udah terlanjur kayak gitu, udah terlanjur seneng, kayak orang jatuh cinta gitu, susah buat dilarang. Jadi mereka mau ngapain aja, kita larang juga percuma, yaudah biarin aja, biar waktu yang berkata hahaha” (W, 358-366)

Takaran pengorbanan yang dilakukan penggemar adalah hal yang subjektif menurut subjek. Subjek merasa wajar bila mengorbankan kegiatan kuliah untuk diisi dengan kegemarannya, namun subjek merasa tidak wajar bila melakukan pengorbanan yang sampai mempermalukan diri sendiri di depan umum.

Subjek tidak masalah bila berteman dengan penggemar yang fanatik dalam kegemarannya, namun penggemar tersebut harus bisa memisahkan antara kehidupan sebagai penggemar dan kehidupan sosial.

“Tergantung hal yang dikorbankan. Mungkin kalo cuma ngorbanin hari-hari kuliah yaa *fine* [baik-baik] aja sih itu resiko juga dia yang nanggung. Tapi ketika mengorbankan sampe mengorbankan harga diri, mempermalukan diri di depan umum, terus melakukan hal-hal negatif demi kegemarannya, nah itu termasuk ekstrem. Nggak sih, nggak benci aku, paling cuma dibicarin tok. Itu kan dia lakukan untuk kegemarannya doing, tapi untuk kegiatan sosialnya hubungan dengan orang sekitar belum tentu dia kayak gitu. Nah itu jenis yang nggak aku suka [penggemar yang mencampur kegemarannya dengan hubungan sosial]. Kan tadi aku biasa aja sama orang yang kehidupan sosialnya tu normal. Cuma kegemarannya dibawa ke hubungan sosial, dipamerkan itu aku

cenderung nggak suka karena kadang kehidupan sosial tu beda sama yang diharapkan dan itu malah mempermalukan dirinya sendiri gitu lo. Ya, jadi dia bisa membaca situasi ketika degan lingkungan kampus dia kayak gimana, dekat dengan lingkungan sesama penggemar dia kayak gimana, ketika di lingkungan masyarakat umum dia kayak gimana” (W, 366-382)

Menurut subjek, awal subjek menjadi penggemar AKB grup masih labil dan masih mencampur hubungan sosial dengan kegemarannya. Subjek bercerita tentang kegemarannya terhadap AKB grup kepada teman-teman sekolahnya, padahal mereka tidak paham. Subjek mulai mempelajari untuk memisah hubungan sosialnya dengan kegemarannya.

“Dulu waktu pertama jadi penggemar itu kan aku pertama jadi penggemar waktu SMA, masih labil-labilnya kan, itu tuh aku masih belum bisa memilih bagaimana menghadapi lingkungan sosial, membagi-bagi yang seperti tadi. Waktu SMA tu kegemaranku masih tak bawa ke kehidupan sosial misalnya di kelas lah, di mana lah, aku cerita-cerita [tentang AKB grup] padahal nggak ada yang paham. Tapi seiring berkembangnya waktu, seiring berjalannya waktu aku makin mengerti kalo ngapain juga aku seperti itu, mending kalo *ngefans* [menjadi penggemar] itu *independent* [secara mandiri] aja, jangan disebar-sebar. Disebar sama penggemar nggak masalah, kalo ke tempat umum tu percuma buat mereka percuma buat diri sendiri” (W, 384-394)

Pengorbanan yang pernah dilakukan subjek dalam tingkat ekstrem adalah tidak mengeluarkan uang saku untuk menabung dan membeli apa yang diinginkan. Subjek pernah memiliki niat untuk mengambil uang SPP sekolah untuk membeli barang yang subjek inginkan, namun subjek mengurungkan niat tersebut setelah subjek tidak bisa mengembalikan uang tersebut tepat waktu.

“Ada [pengorbanan yang dilakukan sebagai penggemar]. Yang ekstrem nggak ada. Paling yang uang saku yang dulu pernah tak ceritain itu. Pernah sih berangan-angan aja [melakukan pengorbanan yang besar]. Cuma kalo misalnya susah untuk dicapai yaa mau gimana lagi. Mau beli *album full type* [album lagu semua jenis]. Nah pas itu kan lagi nggak punya duit. sempet kepikiran mau ngambil uang sekolah, tak ambil. tapi aku pikir-pikir gimana ya cara ngembaliinya? Terus nggak jadi. Bingung ngembaliinya gimana. Soalnya setelah diitung-itung tu ngembaliinya lebih lama dengan batas waktu yang diberikan sekolah, jadi nggakbisa” (W, 439-403)

## Tema 9

### Berkurangnya Waktu Menjadi Penggemar Karena

#### Mengikuti Organisasi

Saat subjek menjadi penggemar AKB grup saat SMA, banyak waktu yang dihabiskan subjek untuk mengunduh dan menonton acara dari AKB grup. Lulus dari SMA, subjek semakin meningkatkan intensitasnya menonton dan mengunduh acara AKB grup karena merasa tidak ada lagi yang harus dilakukan.

Awal subjek menjadi mahasiswa masih bisa melakukan rutinitasnya sebagai penggemar, setelah subjek bergabung dengan organisasi di kampusnya, subjek mulai berkurang waktunya untuk mengikuti perkembangan AKB grup.

“Waktu SMA itu kan karena aku nggak terlalu sibuk, paling cuma belajar tok, jadi banyak kegiatanku tak limpahkan ke AKB grup, hampir setiap hari tu aku menghadap laptop, nontonin acara mereka [AKB grup], dan *download* [mengunduh] acara tv yang ada mereka [AKB grup], dan lain sebagainya sampe malem dan itu berlangsung setiap hari. Terus lulus SMA tu liburan terus, semakin nambah intensitas melakukan yang aku bilang tadi. Habis itu masuk kuliah, waktu awal kuliah tu masih ngelakuin rutinitas

tadi [menonton acara dari AKB grup], tapi semakin lama semakin berbenturan dengan jam kuliah, jam bebas cuma malem. Terus aku gabung organisasi jadi tambah sempit waktunya. Semakin berkurang waktuku untuk ngidol [menjadi penggemar]. Jadi masih ngidol, masih *update* [mengikuti info terbaru], cuman nggak seekstrem dulu kegiatannya kalo sekarang. Yaa gimana lagi nggak ada kegiatan lain [saat liburan sekolah]. Jadi di rumah cuma nonton acara itu. Paling kegiatan lain cuma keluar kalo diajakin main, habis itu sampai rumah nonton lagi, kalo kehabisan tontonan cari Wi-Fi terus *download*, minta *file* [berkas] buat tontonan. [waktu untuk menonton AKB grup di laptop] berkurang sekali. Mungkin kalo cuman video musik yang durasinya sebentar tak sempetin. Tapi untuk video yang durasinya setengah jam keatas tuh nggak. Dan nggak ada waktu buat *download*, susah.” (W, 216-235)

Subjek bergabung ke organisasi di kampusnya karena subjek merasa berada di titik jenuh menjadi penggemar dari AKB grup. Banyangan subjek saat bergabung dengan organisasi masih bisa menyempatkan untuk mengunduh dan menonton acara AKB grup, namun subjek merasa susah untuk meluangkan waktu dan hanya sempat untuk mengunduh berkas saja.

“Mungkin [menonton di laptop terus bila tidak ada jabatan di organisasi]. Kan waktunya tadi kan organisasi sama kuliah. Mungkin kalo nggak ada jabatan organisasi, mungkin waktu buat organisasi itu tak sempetin buat ngidol. kan kadang seseorang menggemari sesuatu kadang-kadang ada saat titik jenuh walaupun dia akan mengemarinya lagi, nah waktu aku gabung organisasi itu waktu aku merasa dalam titik jenuh di dunia menggemari [idola] itu. Nggak, pikiranku sih paling ada lah waktu nanti buat *download*, malem bisa paling. Kalo jadi penggemar dengan kegiatanku yang waktu SMA itu berat. Karena ya itu susah buat *update*, tapi kalo jadi penggemar cuma *update* info tok sama *update* lagu tok masih bisa lah” (W, 237-247)

Tidak ada penyesalan dari subjek ketika mengikuti organisasi, karena organisasi adalah tempat subjek untuk berlatih kehidupan sosial. Subjek memanfaatkan waktu untuk menonton acara dari AKB grup saat subjek merasa stres dengan kegiatan organisasinya.

Menjalankan kegiatan di organisasi adalah kewajiban yang harus subjek jalani, untuk menjalani kegiatan sebagai penggemar, subjek merasa hal itu bukan suatu kewajiban.

“Nggak [menyesal ikut organisasi]. Nggak [menyesal walau mengorbankan waktu sebagai penggemar]. Karena kalo organisasi sendiri juga tempat aku berlatih kehidupan sosial, tempat cari gebetan [pacar], terus tempat mencari relasi kedepannya. Jadi aku seneng-seneng aja sih juga walaupun di kehidupan organisasi juga stres tapi juga tak nikmatin. Malah kadang misal lagi stres kegiatan organisasi itu tek sempet-sempetin *refreshing* [penyegaran pikiran] buat nonton video *idol*, paling cuman video musik, videonya yang lucu-lucu, kalo udah tenang lanjut tugasnya. Jadi ngidol itu kayak katarsis lah, yang aku gemari sekarang semacam katarsis buat aku sendiri. Karena di organisasi itu sudah terjun ke situ, terus dapet kewajiban, kewajiban harus dilaksanakan. Kalo menggemari sesuatu kan bukan sebuah kewajiban jadi bisa dilakukan kapan saja” (W, 247-259)

## **Tema 10**

### **Perubahan Cara Menggemar Waktu Awal Hingga Sekarang**

Awal menjadi penggemar, subjek merasa bahwa dirinya penggemar yang berlebihan, tidak jelas tujuannya dan merasa paling mengerti, hal itu dibuktikan dari beberapa pengalaman subjek di lingkungan sekitarnya. Seiring berjalannya

waktu, subjek mulai menjaga apa yang harus dilakukannya agar lingkungan sekitar subjek tidak menilai subjek jelek.

“Aku dulu jadi penggemar kayak rata-rata orang [penggemar] sih, alay [berlebihan], nggak jelas, sok tahu. Alay dan nggak jelas, karena aku tuh cuma ikut-ikutan dan ikut-ikutan aku tuh berlebihan. Jadi fanatiknya aku tu tak sebarin ke media sosial, itu menurutku alay dan nggak jelas sekali karena orang-orang luar nggak paham. [sok tahu] Itu aku suka berargumen sendiri tanpa mencari informasi yang benar. Jadi kayak “oh *member* itu gini gini gini” “oh ternyata JKT48 tuh gini gini gini” padahal itu belum tentu valid, cuma asal ngomong. Terus seiring berjalannya waktu aku mulai menjaga apa yang ingin aku lakukan. Jadi kadang kalo mau ngelakuin sesuatu tuh aku harus mikir dua kali dulu, baru efeknya apa. Jadi semakin kesini semakin banyak belajar gimana menjadi fanatik yang disebar itu kurang bagus. Aku mulai menjaga supaya namaku di kehidupan sosial normal dan di sesama penggemar itu nggak jelek” (W, 405-417)

## Tema 11

### Perubahan Dalam Diri Setelah Menjadi Penggemar

Subjek mengalami beberapa perubahan dalam dirinya. subjek membagi perubahan dirinya menjadi dua kategori, yaitu perubahan positif dan perubahan negatif.

Perubahan positif yang dirasakan subjek adalah mendapatkan teman sesama penggemar dari berbagai tempat, mulai dari teman dari komunitas yang diikuti, teman dari luar Semarang dari luar kota sampai luar negeri. Beberapa kesempatan, subjek pernah bertemu dengan teman penggemar di luar kota.

“Ada sisi positif negatifnya sih. Positifnya itu ya [setelah] saya join *fanbase* saya bisa punya temen di luar, nggak cuma di depan

computer. Selain itu juga saya dapet temen *online* [media sosial] banyak, jadi nggak cuma temenan yang *real life*, ada dimana-mana aja sampe luar negeri ada sampai di luar pulau, luar kota, luar negeri juga ada, bahkan sampe ketemuan pun juga ada” (W, 419-424)

Sisi negatif menurut subjek adalah subjek menjadi lebih mengagumi terhadap AKB grup, lingkungan teman-teman subjek memandang subjek sebagai seorang yang menyukai budaya jepang. Dampak negatif lainnya adalah makin boros dalam pengeluaran, namun menurut subjek merasa boros karena mendapatkan uang saku lebih banyak dan mengeluarkan lebih banyak uang dibandingkan sebelumnya.

“Yang negatifnya, saya jadi maniak hehehe. Saya seperti tergila-gila gitu. Walaupun menurut saya sendiri sih enggak. Tapi menurut orang lain tu saya maniak yang suka Jepang. Kalo saya sendiri sih hal biasa. Trus juga makin boros sih sebenarnya. Eh enggak juga sih, *income* [pendapatan] meningkat, yang dikeluarin juga meningkat, bingung juga itu disebut boros apa enggak, cuman entah mungkin semua orang ya, saat pemasukannya meningkat, tingkat hedonnya [ingin membeli sesuatu] juga meningkat” (W, 425-432)

### c. Subjek H

Subjek terakhir atau subjek ketiga dalam penelitian ini adalah subjek dengan inisial H. Subjek sedang mengurus untuk studi lanjut S2 di Jepang dan sambil menunggu pengumuman, subjek menjadi asisten dosen di jurusan dimana subjek sudah menempuh pendidikan S1. Aktivitas atau hobi awal subjek sebelum mengenal AKB grup adalah menggemari *anime* dan *manga* atau disingkat

*animanga*, selama menjadi penggemar *animanga* pernah menjabat sebagai moderator di forum pecinta budaya jepang dan ketua klub Jepang di SMA subjek saat sekolah.

Subjek mengenal AKB grup melalui temannya yang memberikan rekomendasi lagu AKB grup terhadap subjek, setelah itu subjek mencari tahu lebih lanjut tentang AKB grup, subjek sudah 6 tahun menjadi penggemar AKB grup dengan berbagai pengalaman yang berkesan dan kurang menyenangkan yang pernah dialami subjek. Berikut adalah penjelasan tema-tema pengalaman H secara rinci.

## **Tema 1**

### **Awal Mengenal AKB Grup**

Subjek diberikan lagu berjudul *Heavy Rotation* oleh temannya yang menurut subjek lagunya enak dan cocok dengan selera subjek. Setelah mencari tahu tentang lagu tersebut akhirnya subjek mengetahui bahwa penyanyi tersebut adalah AKB48.

Subjek mengenal AKB grup sejak tahun 2010. Alasan subjek menyukai AKB grup arena memiliki anggota yang jumlahnya banyak dibandingkan dengan yang lain, lalu lagu-lagunya yang mudah didengar.

“Jadi ceritanya saya dikenalin lewat temen nih, ngasih saya sebuah lagu. Lagunya tuh saya nggaktau itu sebenarnya darimana, dari grup mana entah dari grup *idol* [idola] mana cuma



saya dikasih tau lagu judulnya *heavy rotation*. Kemudian saya dengarkan ternyata memang enak kan cocok di telinga. Saya mulai cari *member-member* [para anggotanya] siapa aja dan saya baru tahu kalo itu lagu dari AKB48. Pertama sih [yang disukai] *member-membarnya*, *member-membarnya* kan jumlahnya banyak, jadi istilahnya kalo kita bandingkan dengan grup *idol-idol* lain, seperti yang sering di tv tu paling hanya lima orang, enam orang, sepuluh orang, bahkan di AKB48 kan personilnya banyak sekali, nah kita tuh bebas milih *member-member* yang kita suka itu apa. Kedua lagu, lagu-lagunya ternyata dibandingkan dengan lain itu lebih ringan, lagunya tu lebih ringan dan istilahnya *easy listening* [mudah didengar]lah, jadi istilahnya lagunya dibilang berat ya enggak, sulit dimengerti juga enggak karena emang lagunya lagu kita-kita lah, lagunya anak-anak muda gitu” (H, 1-16)

## Tema 2

### Aktivitas dan Hubungan Dengan Sesama Penggemar

Subjek memiliki berbagai pengalaman mengenai aktivitas dan hubungan dengan sesama penggemar AKB grup.

Aktivitas yang dilakukan subjek bersama dengan kelompok penggemarnya adalah menonton video penampilan dari AKB grup, nonton konser bersama, dan membahas perkembangan AKB grup. Subjek dan teman-temannya mendapatkan video penampilan AKB grup melalui internet yang sudah diunduh.

“Ya kita [aktivitas bersama teman kelompok sesama penggemar AKB grup] nonton bareng, kayak konser bareng, nonton video perform *theatre* bareng. Kemudian yang kemaren kita nonton konser bareng. Kemudian kita bahas soal *idol* bareng dari performnya “eh perform *idol* hari ini tu gimana sih?” “sekarang *member* yang lagi asik buat diikuti tu siapa sih?”. Untuk akses internet sekarang kan juga mudah, jadi semuanya [video penampilan AKB grup] [dan] info-info yang didapat semuanya dari internet” (H, 29-36)

Subjek pernah menonton konser AKB48 saat mereka datang tahun 2012, namun saat itu subjek menonton sendiri. Setelah membentuk kelompok penggemar AKB grup, subjek pernah menonton konser bersama temannya saat AKB48 datang ke Indonesia pada tahun 2015. Saat subjek akan menonton konser, subjek bersama teman-temannya menjemput *member* saat tiba di bandara, mempersiapkan hadiah-hadiah untuk *member*, membuat kaos dan mendapatkan barisan paling depan. Pengalaman tersebut menjadi kesenangan sendiri bagi subjek.

“Mulai tahun 2012 tuh, pada saat AKB48 pertama kali kesini. Itu konser pertama yang didatengin. Kita bertemu langsung, tatap muka langsung dengan *member*, terutama dengan *member* yang kita sukai tuh perasaannya bener-bener luar biasa. Kayak kita tu selama ini kita cuma bisa melihat lewat layar kaca, ini kita bisa melihat langsung tu bisa ngeliat perbedaannya tuh seperti apa, *hypenya* [sensasinya] seperti apa, dan istilahnya tuh semangat kita saat menunggu hari H tu seperti apa. Tu benar-benar *excited* [gembira] banget lah. Pertama tahun 2012 kan saya pada saat itu nonton dengan satu orang temen tapi pada saat itu masih belum bisa bertemu di tempat itu” (H, 18-27)

“Pada saat [tahun] 2015 pada saat kita udah mulai bersama-sama untuk nonton. Kita siap-siap dari awal,, kita buat kaos sendiri sebagai identitas kita, kita pertama kali jemput *member* di bandara kita sampe nungguin dari sore sampe jam dua malem, kita nyiapin hadiah-hadiah apa yang buat nanti *member* dateng, itu kan [di bandara] kita hanya jarak berapa sentimeter dari *member* hanya dijaga dengan aparat rasanya tu waah gitu maksudnya *excited* banget apalagi saya punya kesempatan untuk berbicara dengan salah satu *member* disana, berbicara langsung saya mengucapkan langsung dengan dia, dia mengerti dan menanggapi saya itu sesuatu yang hehe luar biasa lah itu. Dan kita nonton konser dan kita dapet *row* [barisan] paling depan bersama temen-temen kan itu suatu kesenangan sendiri lah” (H, 177-188)

Kelompok menurut subjek adalah hal yang penting, karena subjek merasa kurang lengkap bila tidak ada teman-teman sesama penggemar untuk berbagi bersama. Subjek memilih untuk membentuk kelompok yang memiliki satu pikiran dengan subjek.

“Kalo untuk kelompok menurut saya sih penting. Karena kalo misalkan untuk ngidol ini, kayaknya kalo tanpa kelompok tu kayaknya kurang enak, tapi ya terutama ya kelompok-kelompok yang istilahnya ya satu pemikiran” (H, 218-221)

Dalam kelompoknya subjek pernah beberapa kali menghadapi debat sesama teman kelompok mengenai kualitas penampilan seorang *member*, setiap penggemar memiliki pandangan berbeda tentang performa *idol*. Penyelesaian dari debat itu adalah melihat fakta dari beberapa video yang dimiliki sebelum dan saat *member* tersebut dikritik, debat tersebut tidak pernah sampai serius.

“Yah kalo konflik sama orang-orang disini [kelompok] sih kalo dibilang sih beberapa kali sih. Cuman ya untuk sesama *circle* [lingkar kelompok] sendiri kayaknya saya nggak pernah merasa ada masalah. Mungkin kita sama-sama tau peraturannya itu seperti apa, kita tu udah ngerti kayak gimana. Jadi kalo konflik itu yaaa paling ya masalah sepele tentang *idol* doing. Misalkan soal “ih *dancenya* kurang bagus”, “apaan sih orang udah maksimal itu”, “oh ya udah maksimal?” yaa konfliknya macem kayak gitu, “ih *performnya* [penampilannya] lagi turun tuh”, “masa sih?”, yaa kayak gitu lah nggak pernah ada konflik yang serius sampe sekarang. Ya [debat] dalam batas wajar lah. Ya udah sih namanya juga konflik minor [kecil]. Akhirnya kita saling ngejelasin, jadi ngerti kenapa maksudnya turunnya itu gimana, *performnya* turun, *dancenya* turun, itu dijelasin, kan kita masing-masing ngejelasin dari *point of view* [sudut pandang] kita juga. Ya kalo konflik gitu mah kalo dibilang sih ya berkali-kali. Cuman kan nggak pernah jadi hal yang serius sampai parah kok. Ya karena itu cuman masalah *performance*, ya namanya juga *member*, *performance* pasti naik turun toh? Kita yang ngeliat juga pasti ngerasain. Kita kan biasa nonton *theater* tempat pertunjukkan permanen], tapi walaupun *theater* ada disana

[Jepang] kan kita disini [Indonesia] bisa nonton lewat *live streaming* [menonton langsung dengan layanan internet] apa *download* [mengunduh]. Ya kita nonton bareng, udah gitu “ih *member* ini kok nyanyinya jelek? Padahal kemarin-kemarin bagus”, udah gitu ya disanggah “masa sih? Masih kelihatan normal kok”, “enggak, coba lihat *perform* sebelum-sebelumnya, yang kemarin-kemarin diliat”, udah gitu “enggak kok, masih sama aja”, yaaa biasa udah gitu debat terus menerus, udah gitu ngerasa juga salah satu pihak ngerasa “oh ya ding ternyata dia itu *perform* kemarin masih bagus, sekarang kayak gini”, yaaa penyelesaiannya yaa kita sama-sama buka fakta, buka *perform* sebelum-sebelumnya. Kedua ya masalah *attitude* [sikap] pada saat di *theater* “kok hari ini *members*nya *salty* [datar] sih? Jangan-jangan *members*nya ada masalah”, udah gitu “kok kemarin MC nya bagus kok sekarang MC nya nggak bagus topiknyanya.” (H, 38-69)

Debat masalah performa membuat subjek tidak terlalu serius, karena ada saatnya seseorang memiliki kondisi yang sempurna terus menerus. Subjek memaklumi bila ada *member* yang performa saat tampil naik turun.

“Yaah namanya *idol* juga manusia, kan dia pasti naik turun to performanya, kalo mungkin dia bisa *perform* stabil, konsisten, ya emang bagus *members*nya. Tapi kan pasti ada satu dua momen pada saat dia *perform*nya turun, dan dia kembali naik lagi *perform*nya” (H, 69-73)

Subjek pernah memiliki konflik dengan teman satu kelompoknya. Subjek dinilai sebagai penggemar yang keras, namun subjek menganggap bahwa subjek hanya tegas dengan aturan yang ada dan mempertahankan hal yang seharusnya dilakukan. Subjek menilai banyak penggemar termasuk temannya memiliki tingkah berlebihan, menggunakan imajinasi untuk memuaskan dirinya dan mencari perhatian hingga mempermalukan dirinya sendiri.

“Mungkin karena saya ini kan kalo orang lain bilang itu saya *fans* [penggemar] yang agak kolot, agak keras, tapi saya nggak

ngerasa kalo saya keras. Intinya itu di Indonesia, yang namanya *fans* itu tu selalu bertingkah seakan *idol* tu milik dia. Kedua mereka selalu menggunakan imajinasi delusi mereka buat memuaskan dia sendiri tentang *idol* itu. Ketiga orang disini [Indonesia] juga selalu mencari perhatian terus untuk mendekatinya dengan cara apapun, bahkan dengan cara mempermalukan diri sendiri. Ya emang ada temen saya yang salah satunya seperti itu, walaupun bukan di *circle* saya yang sekarang. Dan akhirnya saya selalu bentrok dengan dia kalo itu urusan *idol*. Dan akhirnya hubungan kita juga jadi renggang karena masalah perbedaan paham itu. Ya intinya seperti itu sih konflik yang bikin saya kenapa nggak mau bergaul dengan orang-orang yang nggak sepemikiran umum sama kayak seperti saya” (H, 75-87)

konflik terjadi bukan hanya saat bertemu langsung, namun juga terjadi di media sosial dengan menyindir subjek yang terlalu kaku dengan peraturan yang berlaku. Saat masih bergabung di kelompoknya, teman subjek pernah diingatkan untuk menyadari tentang peraturan yang berlaku dan etika sebagai penggemar oleh subjek dan teman-teman subjek, namun teman subjek tetap mempertahankan pandangannya.

“Ya dia nyindir-nyindir juga nggak masalah toh saya mau dibilang *purist* [penggemar yang hanya mengikuti satu atau beberapa grup dari AKB grup yang disukai], mau dibilang sok-sokan ngerasa *fans* paling ngerti segala macem yaa biasa lah sindir-sindiran. Kemudian awal-awal kita juga debat-debatan di medsos, kemudian di *line* [aplikasi layanan pesan] ya sempet debat seperti itu, yaa debatnya sebatas itu aja konfliknya itu. Nggak sampai pukul-pukulan kok tenang aja hahaha. Berkali-kali, kita [teman kelompok] tu udah ngomong berkali-kali soal masalah itu, dia nya yang nggak bisa. Ya gue juga nggak bisa lah dengan dia yang seperti itu, emang udah *rule* nya seperti itu. Kebiasaan orang sini tu emang namanya *rule* tu buat dilanggar? Ya *rule* ya *rule*, nggak ada peraturan buat dilanggar kecuali buat orang-orang disini kan lihat *rule* itu sesuatu yang buat dilanggar? Masalahnya ya peraturan sih, itu masalah penting. Yaaa biasalah di di medsos nyindir-nyindir segala macem. Ya udah sih saya juga nggak pernah nangepin juga, terserah dia mau ngomong

apa. Dia aja yang nggakbisa liat realita tu seperti apa. Yaah gimana ya? Panas sih [debatnya] kalo menurut saya. Yaa namanya kita debat lah sampai emosi, dia yang emosi, kalo saya nanggepinnya sih karena saya tau *rulanya* udah tau. Saya sih tenang-tenang aja dia mau hina saya *purist* atau segala macem sok-sokan paling ngerti atau apa. Ya emang saya tau *rulanya* seperti apa kok, dia aja yang nggak pernah peduli sama yang namanya peraturan” (H, 87-111)

Hubungan awal antara subjek dan teman subjek berjalan baik, berangkat dari sesama penggemar dan saling berbagi satu sama lain tentang idolanya, namun sekarang sudah jarang berkomunikasi lagi.

“Iya kita ya kenal emang kenal, namanya juga kita kenal sama *fans-fans* [para penggemar] juga toh? Awalnya kita emang dekat sih, karena kita saling *share* [berbagi] soal *idol* juga bareng, tapi ya sekarang sudah nggak ada kontak lagi” (H, 111-114)

Konflik yang terjadi adalah perbedaan paham, menurut subjek temannya memiliki paham yang hanya mementingkan kesenangannya sendiri, kemudian membayangkan bahwa *member* idolanya menjadi pacar atau istrinya yang terlihat memalukan dan memilih kriteria *member* hanya sebatas penampilan fisik.

“Pertama duh dari dia mandang *idol* itu seperti apa, dia mandang *idol* tuh bukan sebagai *idol*, intinya *idol* itu kan punya *rules* [aturan] sendiri, dan dia nggak mau mengikuti *rules idol*. Misalkan yang *basic* [dasar] aja lah nggak boleh yang namanya pacaran atau *renai kinshi*, itu udah hal paling mendasar toh di dunia *idol* baik itu AKB grup, mau *idol* lain yang ada disana tu emang menuruti kaidah itu. Tapi dia bilang dengan alasan “kan *member* juga kan manusia, manusia kan butuh yang namanya lawan jenis atau pacaran”. ya tapi untuk *job* [pekerjaan] semacam itu ya harusnya *idol* sendiri tau resiko untuk mengambil *job* seperti itu dan dia juga harusnya sudah mengerti toh? Bukan masalah kemanusiaan, tapi masalah profesionalisme. Kedua, dia ngeliat *idol* tu cuman buat kepuasan dia sendiri, salah satunya “gila tuh *member* tu istri gua, gila tuh *member* tuh pacar gua” itu bukannya agak memalukan dan agak menjijikkan? Saya

aja yang istilahnya ngedukung *idol*, saya nggak pernah yang sampe sekarang tu nganggep kalo misalkan *idol* itu dalam khayalan saya tu sebagai istri atau bahkan sebagai pacar, itu kan istilahnya buat ngebahagiain diri sendiri toh selama ini? Kemudian masalah milih *idol*, milih *idol* tu bukan cuma fisik lah yang bisa dilihat, bukan harus payudara gede, bukan harus pinggangnya bagus, tapi kan banyak yang bisa dilihat, pertama dari nyanyi, kedua dari *manner* [gaya], ketiga dari *talent* [talenta] dia, keempat dari MC dia, masih banyak yang bisa dilihat dari fisiknya *idol* itu. Dan setiap saya berdebat itu pasti selalu aja tentang itu. Saya kasih tau juga dia nggak mau dengerin, dia sampe bilang “ya suka-suka gua kan yang ngidol kan gua”. Istilahnya aku udah ngasih tau kan yang bener itu seperti apa, dan orang-orang *fans* di Jepang itu disana seperti gimana, kayak pandangan mereka juga soal *idol* itu, tapi kebanyakan orang kan seperti itu semua. Oleh karena itu saya nggak bisa berkumpul sama *circle* yang lain, istilahnya saya juga agak menutup diri untuk itu” (H, 114-143)

Hubungan subjek dan teman subjek sudah renggang dan teman subjek sudah lepas dari kelompoknya. Komunikasi subjek dan temannya terjadi saat subjek akan pergi ke Jepang dengan memberi pesan di media sosial.

“Udah ngontak terakhir [dengan teman yang konflik] mungkin kemarin-kemarin sebelum saya berangkat ke Jepang” (H, 269-270)

Subjek mengikuti grup penggemar idola favoritnya yang berasal dari Jepang, subjek satu-satunya orang asing di grup tersebut. Subjek selama di grup tersebut hanya membantu mengutarakan idenya, seperti memilih desain kartu pesan dan memilih rangkaian bunga saat idolanya merayakan ulang tahun, subjek juga menjadi perantara untuk penggemar luar Jepang yang ingin mengirim pesan ke idolanya melalui subjek yang akan diterjemahkan ke bahasa Jepang.

“Kalo [komunitas] untuk di AKB grup saya sih nggak punya, kalo untuk komunitas sama sesama orang di Indonesia, tapi

komunitas saya langsung sama orang Jepang. Dan walaupun jarak jauh juga kita masih bisa dihubungkan dengan internet toh semuanya? Karena saya orangnya jauh dari Jepang, mungkin saya ngebantu misal diskusi di grup *line* saya cuman ngasih ide, misalkan ada *fans overseas* [penggenar di luar Jepang] yang ingin ngirim *message* [pesan] buat *oshinya* [idola favoritnya] itu saya yang buat yang mengalihbahasakan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, kemudian milih-milih untuk soal desain maa yang cocok buat kartu *message* yang nanti kita tampilin, kemudian memilih rangkaian bunganya seperti apa sih yang nanti kita mau kasih ke *member* itu pada saat ulang tahun dia pas di *theater*. Ya sekedar itu aja karena masalah jarak saya nggak bisa ngebantu jalan-jalan kemana aja dengan teman-teman saya yang ada disana. Cuma saya yang orang Indonesia [di komunitas itu]” (H, 190-204)

Reaksi orang-orang di grup tersebut senang kepada subjek, karena mereka mulai tahu ada penggemar di luar Jepang, subjek mencoba berkomunikasi dengan bahasa Jepang dan memberikan apresiasi. Menurut subjek grup tersebut ramai, hangat dan kompak. Subjek membandingkan dengan grup yang ada di Indonesia yang tidak terstruktur dibandingkan di Jepang.

“Ya mereka [anggota komunitas] malah senang. Karena mereka “oh ternyata ada juga yang *fans oshi* dari luar jauh-jauh buat ngedukung dan juga bela-belain untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa Jepang buat saya”. Kan untuk berkomunikasi dengan orang sana emang agak susah dan pasti kendala bahasa, dan mereka sangat mengapresiasi dengan kedatangan orang baru dari luar jauh-jauh buat bisa gabung dengan mereka. Ya komunitas itu hangat sih temen-temennya rame dan emang kompak. nggak kayak disini [Indonesia], coba bayangin satu *member* bisa berapa komunitas? Bisa sepuluh kali, kalo disana ya satu *member* satu komunitas aja, mereka udah terstruktur semuanya, kalo disini kayak *member A fans* kota Bandung, *member A fans* kecamatan ini misalkan, *member A fans* SMP mana gitu, ya nggak bisa nyatu lah kalo kayak gitu mah, konflik mulu yang ada” (H, 204-216)



Subjek pernah bertemu dengan beberapa penggemar yang membuat subjek benci karena tingkah lakunya yang tidak disukai subjek. Seperti saat subjek menghadiri acara AKB48 di Jepang, subjek menemukan penggemar yang menggunakan kaos dengan tulisan nama idolanya sebagai istrinya, hal tersebut terlihat menjijikkan karena penggemar tersebut sudah berusia 55 tahun dan idolanya masih 15 tahun. Penggemar yang lain memiliki hobi mengabadikan penampilan AKB grup lewat foto dan mendokumentasikan bagian bawah rok saat *member* melakukan tarian.

Tingkah kedua penggemar tersebut membuat subjek tidak mau mengenal kembali yang awalnya subjek mengenal mereka berdua di media sosial.

“Contohnya waktu saya kemarin di Jepang, saya kan juga berkenalan dengan *fans* yang bener, kemudian dia ngasih tau kalo ada *fans* yang saya *follow* [ikuti] di *twitter* [media sosial] itu ternyata nggak bener. Dia itu bapak-bapa umur 56 tahun apa 57 tahun, tapi nganggep *member* yang kebetulan *oshi* saya itu sebagai istrinya, dan *member* yang saya jadikan *oshi* itu masih 15 tahun. Bayangkan bapak-bapak itu nganggep dia sebagai suaminya *member* itu? Gimana perasaan jijiknya itu? Dan dengan pedenya dia datang ke *event* dengan kaos bertulisan “serika *is my wife* [serika adalah istri saya]” dengan umurnya yang segitu. Ya buat saya itu istilahnya *disgusting* [menjijikkan] lah. Lu nggak nyadar umur apa lu udah punya anak dua udah pada kuliah lagi anaknya? :Di *twitter* saya kenal. Cuma pada saat saya tau orangnya seperti itu dan dikasih tau sebelumnya sama teman saya yang orang Jepang, saya udah nggak mau lagi ketemu sama dia. Satu, dia nganggep serika itu sebagai istrinya, yang satu lagi nganggep serika sebagai pacarnya, tau berapa umurnya? 50 tahun, beda umur 5 tahun sama yang tadi, bayangkan dia nggak cuma seperti itu, yaa namanya *member* pas *perform* kan lagi semangat-semangatnya ngangkat kaki sampe keatas, ya tapi kan nggak sewajarnya *member* bawah umur lagi ngangkat kaki sampe atas gitu mungkin kelihatan celana pendeknya di dalam rok gitu difoto sama dia dan dengan bangganya dia masukin ke internet orang dua itu. Kemudian pada lagi pas serika *perform* kalo namanya udah peraturan

disana kalo misalnya mau syuting orang-orang yang pake kamera atau mau ngerekam, biasanya orang-orang itu paling duduknya di belakang biar para *fans* di depan, mungkin kamera dari hp kan masih wajar, nah salah satu *fans* itu dia pake kamera tv, pake tripod buat nyangga kameranya itu, dia taruh di depan ngalangin orang-orang lain yang mau nonton, apa yang dia rekam? cuma wajah sama badan, nggal liat *performnya* seperti apa, gimana nggak *disgusting* liatnya? Istilahnya ya walaupun wota [istilah seorang penggemar idola] sana juga ada lah orang-orang yang istilahnya cacat juga, sama aja kayak orang sini [Indonesia]” (H, 285-315)

Untuk penggemar AKB grup di Indonesia, subjek cenderung membenci mereka, karena mereka tidak bisa mendukung idola mereka dengan semestinya, hanya mengandalkan imajinasi mereka untuk kesenangan mereka sendiri.

“Aduh sebenarnya saya males sih kalo ngebahas *fans* di Indonesia. Ya *fans* di Indonesia tu menurut saya yaa kalo saya kasar ya ngomongnya ya kampungan. Mereka nggak tau cara cara *support* [mendukung] *idol* itu seperti apa, mereka *support* dengan apa? Dengan delusi, dari delusi-delusi mereka, gimana mau *support* cuma delusi doang? cuma ngeliat badan segala macem. Misalkan untuk *sousenkyo* [acara pemilihan anggota AKB grup berdasarkan banyaknya suara dukungan yang diberikan penggemar], bayangin ada orang Indonesia ngomong “saya bakal ngedukung kamu ya!”, “saya bakal buat kamu *ranking* [masuk peringkat]”, *bullshit* [omong kosong], lu mau ngevot [memberikan dukungan suara] berapa mau dukung dia *ranking*, lu ngevot mesti dua ratus, satu aja susah [atau] dua [vote] apa tiga [vote] apa lima [vote] lah, mereka nggak mau, ya gimana mau ngedukung buat buat hal-hal yang sederhana buat *sousenkyo* aja? Makanya saya itu nggak terlalu suka sama *fans-fans* yang lain disini. Mungkin ada lah yang istilahnya saya tu lebih mengapresiasi orang yang beneran ngevot satu tapi dia emang punya kondisi yang bagus walaupun satu aja buat ngedukung dia daripada cuma bacot doang tapi nggak ngedukung” (H, 315-333)

Dalam memilih teman sesama penggemar, subjek mengaku sebagai orang yang memilih untuk berteman dengan sesama penggemar. Hal dasar agar subjek

mau menerima penggemar lain adalah memahami hal dasar soal *idol* seperti peraturan yang berlaku dan memiliki sikap sebagaimana penggemar normalnya. Bila salah satu hal tersebut tidak terpenuhi, subjek akan menolaknya.

“Iya, saya pemilih [teman penggemar]banget. Ya asal tau inti-intinya sih asal tau *manner* [sikap] itu kayak gimana buat jadi *fans idol* [penggemar idola] seperti apa ya sudah nggak masalah. Kalo di luar itu sih ya saya nggak mau, buat hal-hal yang *basic* [dasar] lah soal *idol*. Kayak misal peraturan atau memandang *idol* itu seperti apa, ya itu udah dasar banget kalo misalkan yang dasar aja nggak bisa bener, ya gimana saya mau terbuka dengan orang ini? Mungkin saya lebih nggak terimanya itu karena satu, masalah *manner* dia ngeliat *idol* itu seperti apa. Ya intinya sih satu itu cara dia memandang *idol* itu seperti apa. Mungkin yang kedua tuh cara dia ngedukungnya kayak gimana. Dua itu sih yang paling penting menurut saya, kalo misalkan dua itu salah satunya nggak terpenuhi, ya nggak bisa” (H, 335-346)

### Tema 3

#### Bisa Bertemu dengan Idola

Saat subjek melakukan kunjungan ke Jepang, subjek mendatangi acara AKB grup dan kebetulan terdapat idolanya. Hal yang pertama dilakukan saat bertemu dengan idolanya adalah mengatakan bahwa subjek adalah penggemar dari Indonesia.

“Wah yang jelas baru kemarin ketemu [dengan idola] saya, hahaha, baru saya kemarin ketemu di Jepang. Ya saya ngaku lah kalo saya tu orang sini, *fans* dari *overseas*, dan saya tu bilang kalo saya tu selama ini udah suka sama dia dan ngungkapin [saya] udah lama suka sama dia dan baru tu saya bisa bertemu di Jepang sini” (H, 272-276)

*Member* yang mengetahui subjek yang datang jauh-jauh dari Indonesia untuk bertemu memberikan ekspresi yang mengejutkan hingga subjek sangat senang. Keinginan subjek untuk memberikan bingkisan tidak dapat dilakukan karena tidak ada yang mengelola pengumpulan bingkisan.

“Mungkin kebetulan acara kemarin kan nggak ada akomodasi buat ngasih *gift* [bingkisan] segala macam, ya jadinya saya nggak bisa ngasih sesuatu. Tapi yang jelas sih yang paling penting ekspresi *member*nya itu loh yang *priceless* [berharga] untuk saya. Karena *member* tu tau kalo saya jauh-jauh dateng ke Jepang tu buat ngedukung dia itu kan udah suatu hal yang istilahnya luar biasa toh buat dia tu bisa sampai “wah ada orang tuh yang udah ngedukung saya dari awal dan dia sampe belain ke sini jauh-jauh” (H, 276-283)

#### **Tema 4**

##### **Reaksi Lingkungan Sekitar Setelah Menjadi Penggemar AKB Grup**

Berbagai reaksi didapatkan ketika subjek mulai menjadi penggemar AKB grup.

Orang tua subjek tidak mengetahui bila subjek menjadi penggemar AKB grup, namun orang tua subjek mulai curiga dari *wallpaper* di *handphone* subjek yang memasang gambar idolanya, subjek menjelaskan bahwa foto tersebut adalah foto pacarnya. Subjek tidak akan menceritakan hobi ini ke orang tua karena akan mendapatkan reaksi negatif sama saat subjek menjadi penggemar *anime* dan *manga*.

Reaksi adik subjek ketika mengetahui subjek menjadi penggemar AKB grup kurang menghargai karena adiknya lebih suka perempuan fiksi atau 2D.

“Orang tua tu nggak tau tapi sempet nyium-nyium [mencurigai] diliat dari *wallpaper* [gambar latar] hp saya disangka “ini siapa?” udah gitu saya jawab “itu pacar saya” hahahaha untuk menyembunyikan identitas [penggemar] dari orang tua. Karena yakin sih orang tua pasti nggak akan bisa mengerti soal hobi yang lebih ekstrem daripada *anime* dan *manga* ini. Kemudian kalo dari adek sendiri mungkin karena adek tu lebih suka ke 2D [*anime* dan *manga*], menganggap *idol* tu kayak kurang gimana gitu. Istilahnya tu “ngapain sih ngefans *idol*?”. Udah gitu ya untuk temen-temen sendiri juga ngerasa aneh “ih suka *idol* ya? Kok nggak suka yang lain kok liatnya cewek-cewek mulu?” itu temen-temen seperti itu. yaaa seperti itulah banyak positif adanya sih kayaknya lebih banyak yang negatif. Mungkin orang tua tu sebenarnya tu udah mencium gelagatnya. mungkin pada saat konser segala macem, cuman yaa ternyata ya cuek. istilahnya orang tua kayak mungkin karena udah tau hobi dulu juga udah suka *anime* dan *manga* dan sekarang berubah menjadi ini [penggemar AKB grup]. Ya mungkin untuk memberi tahu lagi untuk sekarang kayaknya tu nggak pantes dari sisi orang tua tu untuk memberi tahu saya pada saat umur saya yang seperti ini, yaa akhirnya cuek. Yaa kayaknya tu biarkan orang tua tau seiring dengan waktu lah” (H, 145-163)

Teman-teman subjek memberikan reaksi positif dan negatif, namun banyak yang memberikan reaksi negatif seperti memberikan komentar negatif tentang hobi subjek. Subjek memilih untuk diam karena hobinya tidak mempengaruhi teman-teman disekitarnya.

“Sebenarnya aku sih cuek sih [reaksi dari teman saat saya diketahui menjadi penggemar AKB grup], terserah orang lain mau ngomong apa Ini hobi juga hobi saya kok, terus orang lain berhak apa buat saya. Yang sampe sinis ya? mungkin ada, cuman saya sih cuek hehe, terserah dia [teman] mau apa. pernah sih [teman] ngomong “ngapain sih kamu ikut AKB? Ngikut grup-grup Jepang nggak jelas kayak gitu, kamu nggak punya musik yang lebih enak

apa buat didenger?”, apalagi yaa “apaan sih kamu liat cewe-cewe goyang-goyang di atas panggung di acara tv kayak gitu? Kamu nggak ada tontonan lain yang lebih bagus? Yang lebih positif apa buat ditonton?”. Tapi yaa terserah mereka mau ngomong apa, toh ini hobi aku, mau orang ngomongnya negatif juga emang berpengaruh dengan dirinya? nggak sama sekali kok” (H, 163-175)

## Tema 5

### Kriteria Anggota AKB Grup Pilihan

Setiap penggemar memiliki kriteria tersendiri dalam memilih *member* mana yang disukai dan dibenci, termasuk subjek.

Kriteria *member* yang disukai subjek adalah memiliki sikap yang baik, memiliki kemampuan bernyanyi, pengalaman penampilan panggung dan berpotensi untuk akting, memiliki penampilan yang menarik, dan menjadi *moodmaker* atau pembawa suasana baik pada saat melakukan MC dan penampilan.

“Kalo orang-orang kan memang preferensi *member* kan macem-macem. Kalo untuk saya sendiri [anggota AKB grup yang disukai] sih yang penting pertama itu *manner* [sikap], kedua itu mungkin karena saya suka vokal ya suka liat *singing skill* [kemampuan menyanyi], ketiga tu dia pengalaman *stage play* [penampilan panggung] udah itu potensi buat akting, kemudian saya tuh baru ngelihat *appearance* [penampilan], mungkin karena dia dilihatnya *stylenya* [gayanya] kayak gimana sih, kalo buat saya sih empat faktor itu penting, yang kelima ini tambahannya ya *member* tu istilahnya menarik lah atau istilahnya *omoshiroi* [menarik], istilahnya itu bisa kadang-kadang bisa jadi *moodmaker* [pembawa suasana baik] pada saat dia MC, pada saat dia *perform*, bisa jadi *moodmaker* juga” (H, 348-359)

Kriteria *member* yang dibenci subjek adalah *member* yang tidak menghargai penggemarnya, *member* yang terlalu cerewet dan banyak bicara, *member* yang suka tampil di acara hiburan demi popularitas, melakukan segala cara agar terkenal dan *member* yang *salty*. *Salty* adalah ekspresi datar dan memberikan interaksi yang apa adanya. Satu hal yang dibenci subjek adalah saat *member* melanggar peraturan dari AKB grup.

Menurut subjek seorang *idol* harus memberikan yang terbaik untuk penggemarnya, karena perjuangan penggemarnya yang tidak mudah untuk idolanya.

“Yaa yang jelas sih [membenci anggota AKB grup] pertama *salty* [memberikan ekspresi datar], Kedua dia nggak bisa ngehargain *fans* pada saat *fans* itu dateng, terutama pada saat *handshake* [acara jabat tangan], masa *member* salaman pake satu tangan buat *fans*, sedangkan *member* lain kan aturannya udah jabatan pake dua tangan, kemudian *member* yang terlalu cerewet, mungkin orang lain suka, cuma kalo saya sih nggak suka sama yang kebanyakan omong, *member* yang mungkin yang suka tampil di *variety show* lah yang terlalu banyak, istilahnya itu dia rela ngejilat tanah demi popularitas dia, kemudian *member* yang dia tu ngelakuin berbagai cara lah biar dia terkenal. *Salty* itu, pertama kalo misal dateng *handshake*, ya kita ngajak ngobrol [idola], cuman dianya [idola] ngomong “iya”, “iya”, “hai [iya dalam bahasa Jepang]”, “hai”, udah gitu ya dia lewat aja, kita ngomongnya apa tapi dianya [idolanya] tu nggak ada interaksi sama sekali. Dan dia [idolanya] tu nggak menampakkan kalo dia itu seneng pada saat ketemu sama *fans*nya. Padahal normalnya *idol* kan seharusnya dia ngasih sesuatu lah buat *fans*nya yang udah capek-capek dateng, capek ngantri buat ketemu apalagi dateng jauh-jauh buat ketemu, dan sedangkan satu *member* itu yang nggak mau, itu kan bukannya keterlaluhan? Yaa yang paling jelas dibenci sih *idol* yang melanggar *rules*, salah satunya ya pacaran. Ya *idol* yang pacaran buat apa kita dukung? Dia udah melanggar *rules* sebagai *idol*” (H, 359-380)

## Tema 6

### Pandangan Terhadap Program yang Dijalankan AKB grup

Subjek memiliki pendapat tentang beberapa program yang dijalankan oleh AKB grup.

Subjek menganggap peraturan yang berlaku harus dijalankan oleh semua *idol* karena etika yang berlaku seperti itu. Bila ada yang melanggar maka subjek akan membenci *member* tersebut.

“Ya [peraturan yang diterapkan] itu emang sudah sewajarnya. Emang standarnya *idol* kan emang peraturan salah satunya ya *renai kinshi* [dilarang pacaran], emang aturannya udah dari dulu kok kayak gitu. Etikanya dia sebagai *idol* tu seperti apa, ya emang suda sewajarnya. Ya nggak bisa lah saya dukung lagi [anggota AKB grup yang melanggar peraturan]. Saya bakal kesel sama *member* itu. Dia udah tau dia ngambil *job* sebagai *idol*, kenapa dia ngelanggar aturan? Walaupun itu aturan nggak tertulis, tapi udah standar *idol* kan seperti itu. Iya jelas [memegang peraturan yang berlaku], harus lah” (H, 382-390)

Melihat perkembangan AKB grup yang mulai terkenal dari awal sampai sekarang, subjek melihat bahwa perkembangan AKB grup sekarang sudah tidak sesuai dengan yang seharusnya berjalan, salah satu hal yang diperhatikan subjek adalah melakukan sistem tebang pilih dalam menindak pelanggaran.

Subjek melihat AKB grup yang sekarang sudah bukan berorientasi kepada *wota* atau penggemar fanatiknya, melainkan orientasinya sudah ke khalayak umum, dilihat dari memperlakukan *member*nya seperti artis, bukan sebagai *idol*.

“Yang jelas sih sekarang [perjalanan karir AKB grup] udah nggak semestinya. Pertama itu AKB grup itu kan untuk *member*



yang kena skandal kan langsung bisa diproses dalam waktu cepat, entah kapan ketahuannya satu hari apa kapan yang jelas langsung diproses sama mereka, untuk sekarang istilahnya di perkebunan itu ya tebang pilih, jadi *member* yang istilahnya udah terkenal banget walaupun dia melakukan skandal, dia masih dipertahankan karena dia tuh masih menguntungkan buat si AKB grup itu, nggak berani dia itu langsung *ngecut* [menghentikan] *member* yang mempunyai masalah, sedangkan *member* yang [tingkat popularitasnya] bawah ketahuan [skandal] itu langsung di *cut* [hentikan] sama dia [manajemen AKB grup], itu kan nggak adil toh? [anggota AKB grup] nomer satu sekarang aja dia udah skandal berapa kali, bahkan jadi paling top. Karena salah satunya itu ya perubahan itu, AKB itu bukan jadi makanan nya buat wota lagi, karena AKB itu jalannya sudah ke public. Wota sama publik kan jelas perbedaannya kalo soal *idol* itu seperti apa, jadi mereka [publik] ngerasa ya *idol* itu artis, artis itu kayak gimana sih normal-normal kan untuk masalah seperti itu? Tapi kan ini beda, udah jelas ada *rulanya*” (H, 392-409)

Subjek tidak menyukai *overseas group* di Indonesia yaitu JKT48, alasan subjek tidak suka adalah mereka tidak memiliki kualitas sebagai *idol* yang selama ini subjek tahu, manajemen yang terlihat berantakan, dan penggemarnya menyebarkan dan berlebihan. Subjek melihat penggemar JKT48 hanya melakukan sesuatu yang terlihat memalukan bagi dirinya sendiri dan berbagai perbuatan lainnya yang menurut subjek kurang pantas dilakukan.

“Ya mungkin [grup dari AKB grup yang berbasis di luar Jepang] kalo saya sih yang di Indonesia ini yang sering kita denger itu JKT48 ya, saya sih nggak suka. Pertama *boring* [membosankan], mereka nggak *idolish* [daya tarik sebagai idola] sama sekali, kedua nggak tau *manner* buat jadi *idol* itu seperti apa, ketiga *perform* mereka itu setengah-setengah, gimana mau *appeal* [menghibur] penonton *perform* setengah-setengah di panggung? Kemudian manajemennya, manajemennya juga serba berantakan, itu dari masalah yang grup nya. Selanjutnya dari masalah *fansnya* deh, *fansnya* menyebarkan, saya langsung bilang aja *fansnya* itu menyebarkan, alay-alay [berlebihan], ya mereka ngelihat *idol* kayak yang saya jelaskan tadi, buat delusi

lah, minta perhatian dan segala macam lah. Kemudian juga *fans* itu malah buat yang namanya toko yang barang-barangnya harusnya tuh [jangan] pake logo *official*, bukannya pake logo *official* itu udah nyalahin aturan? Udah gitu mereka jual lagi? Dah gitu masih dibeli aja yang penting ada tulisan *oshinya*, kan orang-orang pada belinya kayak gitu” (H, 411-426)

Hal lain yang membuat subjek tidak suka adalah ketika pertama kali AKB48 datang ke Indonesia dan konser bersama JKT48, *general manager* di AKB grup sekaligus *member* AKB48 yaitu Takamina marah kepada *member* JKT48 karena menyepelkan jam latihan. Subjek mengetahui kejadian tersebut dari salah satu staf yang melihat langsung dan bercerita kepada semua orang hingga subjek mendengarnya, subjek menyayangkan bila Takamina sampai marah-marah terhadap *member* JKT48.

Takamina dikenal sebagai sosok yang menaati peraturan dan tegas, ketegasan takamina saat memarahi *member* JKT48 sama seperti sosok takamina yang subjek tahu lewat film dokumenter yang subjek pernah lihat.

“Saya juga pernah lihat kalo misalnya pada saat konser pertama itu waktu AKB48 datang kesini yang di jakarta, dan takamina [manajer umum AKB grup dan anggota AKB48] itu marah-marah sama *member* JKT48 karena mereka tu ngerasa “ngapain sih latihan tuh? Latihan tu udah didadak aja”. Ya ada *staff* [staf] lah yang ngomong, ngobrol-ngobrol yang tau. Udah gitu ke *leak* [bocor informasi]. Ya namanya orang dalem [manajemen] walaupun gitu dia tetep ngobrol sama orang luar [penggemar] juga kan? Yaaa jelas lah itu udah langsung kedengeran di kuping ya penilaian saya langsung “kok bisa ya?”. Yang jelas takamina juga istilahnya karena masalah kedisiplinan *member* disana [Jepang], masalah *manner*, yang buat dia juga jadi *concern* [perhatian]. Dan ya namanya juga takamina kalo kita mungkin lihat langsung disana [Jepang] dia juga kan paling tegas kan sama semua *member* dan dia juga melihat *member* yang seperti ini,, ya jelas kayak gitu. Toh kalo kita lihat dokumenter pasti juga tau dia orangnya seperti apa. Dan emang *staff* yang nge *leak*

soal pembicaraan itu kan juga pas saya denger ya ternyata jelas seperti itu juga seperti yang saya tonton juga di dokumenter AKB dan *variety* [acara hiburan] yang pernah saya tonton” (H, 426-44)

Subjek berharap kepada *member* JKT48 untuk mau memperbaiki diri, namun itu hanya menurut subjek, beda hasil bila ada penggemar yang menyukai idolanya tanpa melihat harus menjadi sosok *idol* atau tidak. Harapan lain subjek adalah agar *member* JKT48 menjadikan *member* AKB grup yang di Jepang sebagai panutan.

“Kalo menurut saya ya, buat jadi entertainer kan harus ada *appealing*, bisa punya *appeal* buat ke publik lah, bisa buat *appeal* buat *fans*. Tetapi menurut saya mereka itu nggak *appealing* [menariknya] sama sekali. *Basic* [dasar] dia [anggota AKB grup] untuk menarik *fans* kan dari *appeal* toh? Kalo dia [anggota AKB grup] udah nggak punya *appeal* sama sekali mulai dari cara ngomongnya, diliat dari gimana perform nya, mulai dari *attitude* dia, ya kalo udah nggak *appealing* di luar, gimana mau menarik *fans*? Cuma ya kalo menurut saya sih seperti itu, tapi mungkin ada *fans-fans* lain yang entah lah mungkin seperti apa udah keburu suka yaa mau gimana lagi. Emang mereka [penggemar] ngeliatnya mungkin bagus, tapi menurut saya ya itu nggak bisa seperti itu karena kasus seperti itu udah banyak. Di Jepang juga seperti itu, *member* di Jepang kan banyak tuh dari grup-grup yang ada disana, ada *member* yang *appealing* bagus dan ada juga yang biasa-biasa aja, yang menurut saya *member* di JKT48 ini *member* nggak seperti standarnya disana. Toh JKT48 kan salah satu *sister group* dari AKB grup, harusnya *sister* itu mengikuti contoh dari sana toh, tapi yang disini itu nggak mau ngikutin sama sekali contoh yang ada disana, udah ada *role model* [panutan] kenapa harus bikin sendiri” (H, 446-464)

Subjek awalnya ingin mengikuti perkembangan JKT48 karena subjek penasaran dengan mereka, setelah subjek menyaksikan penampilannya subjek mulai berkurang ketertarikannya karena tidak sesuai ekspektasi subjek.

“Ya seperti yang saya sudah jelaskan tadi [menarik menurut saya], dari *perform* dia, *manner* dia, cara dia MC seperti apa, mungkin dulu pada saat saya melihat [JKT48 tampil] juga “kok kaya gini sih?” mereka tu *ditraining* kayak gimana sih kok sampai keluar-keluar cuman jadi kayak gini doang? Mungkin kalo menurut saya sih seperti itu, mungkin kalo orang lain pandangannya beda, mungkin karena orang lain juga udah jatuh suka, ya mau gimana lagi. Saya juga awalnya pengen ngikutin [JKT48] [dan] pengen tau juga, pertama kan namanya kita juga tinggal di Indonesia “ada *idol* baru nih buka disini dari AKB grup”, ya karena kita *fans* 48 [AKB grup] juga jadi pengen tau juga, tapi setelah saya lihat, kan terlihat mengecewakan” (H, 466-476)

Subjek tidak masalah mengenai *overseas group* di AKB grup. Sisi positif dari *overseas group* adalah menambah penggemar dan mendekatkan penggemar yang jauh, sisi negatif dari *overseas group* yaitu susah untuk mengontrolnya.

“Mau ada *overseas group* [grup dari AKB grup yang berbasis di luar Jepang] toh AKB grup juga masih jalan-jalan aja. menurut saya sih dengan adanya grup *overseas* ya oke lah bisa menambah *fans* juga, jadi *fans* juga bisa ngedeketin yang lebih dekat [salah satu grup dari AKB grup], karena kalo ke Jepang sendiri juga pasti kejauhan, mungkin ngerasa dengan *overseas group* ini orang-orang nggak perlu jauh-jauh lah untuk ketemu *idol* dan yang istilahnya juga dari kultur *idol* juga bisa diambil sama masing-masing negara yang ada *idol group*. Sebenarnya sih emang ada positifnya, cuman menurut saya sih adanya *overseas* itu sebenarnya nggak perlu. Pertama, *overseas group* itu pengontrolannya aja susah ya contohnya kita lihat kayak *case* [kasus] terdekat kayak SNH48 atau JKT48, ngontrolnya susah toh buat menjaga kualitas *member* biar seperti yang kayak di Jepang itu seperti apa? Ya monggo [silahkan] kalo mau buka *overseas* luar. Cuman liat aja untungnya seperti apa, nguntungkan apa enggak. Toh liat aja contohnya grup *overseas* yang disini, contoh kecil aja untuk barang-barang *official*, orang-orang juga untuk membeli *official* aja masih berat, gimana kalo nambah *overseas group* yang lain?” (H, 478-495)

Transfer *member* adalah satu program pemindahan *member* dari satu grup ke grup yang lain di AKB grup. Subjek menyayangkan beberapa kejadian seperti *member* yang tidak betah setelah dipindah ke grup baru. Kejadian yang lain menurut subjek adalah transfer *member* AKB48 ke grup lain untuk menjaga kualitas AKB48.

“Yaah itu siih wajar, emang namanya *rolling member* [pertukaran anggota] untuk ditransfer kan wajar namanya juga untuk bikin *balance* [seimbang] di grup itu. Kalo menurut saya seperti itu wajar sih kalo emang ada transfer kayak gitu. Mungkin kalo *member* yang ditransfer ke JKT48 itu saya juga nggak ngerti. Oke lah ada *case*, kemarin kan ada *member* juga namanya Akicha sama Harugon yang ditransfer, Akicha itungannya *member* utama toh disana, dan dia ternyata ditransfer [ke JKT48] kan nggak betah, malah dia akhirnya pengen balik lagi ke Jepang, tapi yaa harugon dan satu lagi tu Chikarina, Chikarina kan bener-bener *member unknown* [anggota AKB grup yang kurang terkenal] banget kalo disana [Jepang] kan, kalo sarkasnya ya dibuang, yaudah sih mungkin saya ngelihatnya “ah buat jaga kualitas AKB48 nih daripada *member* yang di AKB48 ini nggak terkenal-terkenal, mendingan dikasih ke JKT48 aja siapa tau terkenal”, eh ternyata di JKT48 di pemilihan umum aja yang terakhir masih *ranking*, oke lah di JKT48 *rank* dia sepuluh besar, cuma di AKB grup ya nggak akan pernah dapet *ranking*, mungkin dia masuk *ranking* disini karena “wah ini *idol* dari AKB nih” ternyata disini juga gitu-gitu aja. Dari sini [Indonesia] lah Nozawa Rena, disini mungkin Nozawa Rena dapet *rank*, cuma di AKB grup Masuk *rank* nggak dia? Untuk *sousenkyo* emang dia masuk *rank*? Apakah ada *fans* yang kena *appeal*nya dia? Emang sampai sekarang ada contoh nyatanya? Ternyata nggak ada. Iya tergantung dari *membernya*” (H, 497-518)

## Tema 7

### Pengalaman dan Pandangan Tetang *Merchandise*

Menjadi penggemar AKB grup membuat subjek ingin membeli *merchandise* atau barang dagangan yang dirilis oleh AKB grup. Beberapa barang yang dibeli seperti *photobook* atau kumpulan foto dalam satu buku dari *member* kesukaan subjek, *photopack* atau kumpulan foto dalam satu pak, kumpulan foto-foto *member*, CD *single*, majalah dan pakaian.

Akumulasi uang yang dikeluarkan untuk membeli semua *merchandise* tersebut sejak awal subjek menjadi penggemar hingga sekarang uang sebanyak enam juta rupiah.

“Pertama barang pertama yang saya beli tu *photobook* kumpulan foto dalam satu buku], *photobook* dari *member* kesukaan. Kemudian *photopack* [kumpulan foto], kumpulan foto-foto *member*, kemudian itu CD *single* [rilisan lagu], majalah-majalah import dari Jepang langsung. Kemudian kaos segala macam, kemudian banyak sih hehehe. Banyak sih barang yang udah dibeli sih, poster juga termasuk, kayaknya banyak sih yang udah saya beli. [biaya yang sudah dikeluarkan untuk membeli *merchandise* AKB grup] Mungkin diatas enam juta [rupiah]” (H, 223-230)

Membeli *merchandise* menurut subjek adalah hal yang penting. Menurut subjek dengan membelinya berarti mendukung idolanya, mengetahui informasi melalui majalah yang diterbitkan dan sebagai identitas penggemar.

“[pentingnya *merchandise*] Penting itu. Pertama CD *single* terutama, kan kita kalo membeli *single* kan sama aja kita *mensupport* [mendukung] mereka toh? Kemudian di dalam CD

*single* ini juga ada bonus pada saat *event sousenkyo*, *event* itu kan hidup matinya *fans* untuk bisa mendukung *member* favoritnya habis-habisan. Ya mungkin saya bisa beli banyak itu berapa tiket untuk mendukung *member* favorit. Kemudian kita membeli majalah kan kita juga pengen tau wawancara-wawancara di majalah itu tentang *member* favorit kita tuh seperti apa untuk mendalami *member*. Kemudian kita membeli kaos dan *apparel* itu kan sebagai identitas kalo kita tu mendukung member yang kita sukai toh?” (H, 534-542)

Perjuangan subjek demi membeli *merchandise* dilakukan dengan menabung dan mengumpulkan uang agar bisa membeli barang yang diinginkan. Tidak jarang subjek meminjam uang ke teman subjek untuk membeli barang yang diinginkan.

Perjuangan paling ekstrem yang pernah subjek lakukan adalah mengubah pola makan menjadi sehari dua kali atau makan sehari sekali. Subjek pernah jatuh sakit saat melakukan pola makan tersebut.

“Perjuangan [membeli *merchandise*] sih jelas. Ya pertama menabung, mengumpulkan uang sedikit demi sedikit agar bisa membeli barang [*Merchandise*]. Kemudian ya sampai menjual sesuatu untuk membeli barang tersebut hehe. Kemudian juga pinjem temen untuk bisa membeli barang kan juga itu salah satu yang harus dilakukan toh agar kita bisa mendapatkan barang yang kita inginkan? Yaa paling menghemat uang makan sih palingan. Jadi kita makan normalnya tiga kali sehari, kita potong jadi satu kali sehari, kemudian ya satu kali sehari tu bukan makan sekali yang begitu enak, dan yaa makannya sehari yang pas-pasan, agar bisa menabung irit sebesar-besarnya. Ya mungkin kalo sakit nggak sering sih, cuma untuk nahan makan sih mungkin karena sudah terbiasa untuk menghemat biaya untuk bisa membeli barang-barangnya [*merchandise* AKB grup] ya istilahnya kita berkorban mungkin dari kemauan kita itulah yang membuat kita bertahan sampai saat ini sekarang hahahahaha” (H, 232-246)

Subjek menyayangkan dengan adanya *fanmade merchandise* dengan

desain yang sama dikeluarkan oleh AKB grup, subjek menilai mereka yang membuat dan membelinya tidak mengerti bagaimana cara mendukung idolanya dengan benar.

Subjek lebih menghargai penggemar yang menggunakan desain asli untuk dijual ke sesama penggemar, karena tidak membawa desain asli dari AKB grup, tidak dengan plagiasi.

“Nggak deh, jangan [membeli *merchandise* bajakan]. Namanya kita ngedukung [idola] itu beli lah barang-barang yang asli. Toh itu juga kan emang salah satu bentuk kita ngedukung juga buat kesana, istilahnya tuh ya *idol* kita makan dari mana hahahaha. Ya selama nggak pake bawa-bawa logo *official* [resmi] segala macem sih ya nggak masalah. Misalkan kalo kita buat tulisan kita buat sekreatif kita sendiri, buat baju *fanmade* [buatan penggemar] nggak bawa tulisan [dan] nggak bawa logo *official* yaudah nggak masalah, kreatifitas masih luas, nggak melanggar *rule* juga. Ya itu masih oke lah [*fanmade* dengan desain sendiri], masih wajar itu. Toh disana [Jepang] juga sama kok, disana juga *fans* kalo misalnya buat *towel* [handuk] ada yang buat sendiri, asal nggak ngikutin desain yang *original* [asli] seperti apadan nggak bawa-bawa logo *official* ya itu nggak masalah” (H, 520-532)

## Tema 8

### Studi Lanjut Agar Dekat Dengan Idola

Keinginan subjek saat menjadi penggemar AKB grup adalah ingin dekat dengan idolanya. Subjek ingin mengikuti banyak acara yang dibuat oleh AKB grup agar bisa bertemu dengan idolanya seperti *akushukai* atau acara jabat tangan dengan idola, *twoshoot* atau foto berdua dengan *member* idolanya, memberikan kontribusi langsung saat *member* idolanya ulang tahun, menonton *theatre* dan banyak lagi yang ingin dilakukan.



Salah satu cara agar subjek bisa dekat dengan mereka adalah melanjutkan pendidikan di negara Jepang. Menurut subjek peluang untuk mendatangi acara AKB grup jauh lebih tinggi dibanding saat subjek berada di Indonesia. Walaupun jarak yang harus ditempuh cukup jauh, banyaknya pilihan transportasi di Jepang membuat subjek aman untuk mengikuti acara dan peluang yang besar untuk menghadiri acara tersebut.

“Ya pertama kita jauh dari mereka, kita nggak bisa ikut *event* seperti konser, kemudian *event akushukai* [acara jabat tangan], kemudian *event shamekai* [foto berdua dengan menggunakan hp], foto *twoshoot* [berdua] dengan *member*, kemudian juga kita nggak bisa kontribusi langsung pada saat *member* itu ulang tahun, nggak bisa nonton *theatre*. Banyak yang nggak bisa dilakukan hahaha, kita tu disini cuma bisa nonton lewat layar kaca aja. Nah salah satunya ini yang saya lakukan untuk melamar sekolah disana, untuk melanjutkan kuliah disana [Jepang]. Dengan istilahnya dengan kita udah kuliah di Jepang, kesempatan kita untuk bisa bertemu itu jauh lebih tinggi daripada kita harus disini [Indonesia]. Karena ya mungkin kita sama-sama kita tinggal di Jepang toh? Kita pindah kota segala macam transport sudah disediakan. Untuk *chance* [kesempatan] kita untuk datang konser juga lebih besar, untuk *apply* [mendaftar untuk menonton] *theatre* juga misalkan butuh alamat Jepang butuh nomer telepon kita disana [Jepang] bisa mengurus langsung, dan terutama ya bertemu dengan *member* kesukaan itu” (H, 248-263)

Saat subjek menggemari hobi *anime manga*, subjek memiliki keinginan untuk pergi ke Jepang, namun pergi kesana hanya sekedar jalan-jalan. Seiring berjalan waktu subjek semakin serius dan motivasi terbesar subjek adalah ingin bertemu dengan idolanya.

“Mungkin [saat] masih suka *anime manga*, saya pengen ke Jepang, cuman mungkin dulu ke Jepangnya itu hanya untuk jalan-jalan. Tapi mungkin karena sekarang udah bener-bener serius, ya

itulah salah satu motivasi saya untuk belajar ke Jepang ya itu” (H, 263-267)

## Tema 9

### Penggemar dalam Pandangan Subjek

Penggemar menurut subjek adalah seseorang yang menyukai apa yang dia sukai dan mengikuti semua perkembangan yang disukainya. Minat adalah salah satu hal yang mendorong penggemar untuk mengetahui informasi lebih lengkap dan lebih akurat.

“Penggemar itu orang yang menyukai apa yang menurut dia tu sesuai dengan apa yang dia sukai. Misalkan seseorang suka satu artis, otomatis dia akan mempunyai minat besar dulu seperti “oh ternyata artis ini bagus”, tapi lama-lama dia akan mengikuti terus karena itu sesuai dengan minat awalnya. Mungkin kalo nggak sesuai dengan minat awal mungkin dari *first impression* [kesan pertama], dan berkembang terus menerus. penggemar Menurut saya tu lebih ke minat seseorang terhadap suatu hal yang menurut dia tu menarik, itu yang akan membuat orang menjadi penggemar. Pertama dia akan mencari tahu dulu apa sih sebenarnya yang dia gemari itu, apabila yang memang dia gemari itu sesuai dengan keinginannya, dia akan terus mengejar apa yang dia suka. Karena memang dasar manusia apabila kita senang akan sesuatu, ya kita akan terus mengejar apa yang kita senangi itu. Gak mungkin kan istilahnya kita itu nggak suka tapi terus mengejar apa yang memang kita nggak suka. Yang pertama ya mencari minat, kedua sudah mulai mencari-cari info. Pasti tahap selanjutnya dia akan mencari jalan gimana caranya untuk bisa mewujudkan keinginannya sebagai penggemar. Misalkan dia penggemar musik, dia akan membeli CD asli, pengen nonton konsernya, atau nggak langsung bertemu dengan artis itu sendiri. Kalo dia seorang penggemar film, dia pasti akan datang ke bioskop untuk menonton, atau membeli DVD dari filmnya, kemudian dia membeli majalah-majalah yang membahas tentang film. Pasti yang namanya penggemar itu dari awalnya minat pasti berujung mengeluarkan harta untuk memenuhi hasratnya itu sebagai penggemar” (H, 544-566)

Untuk mendapatkan apa yang diinginkan, penggemar akan membeli sesuatu yang berhubungan dengan kesukaannya. Semakin lama subjek menginginkan dan mendapatkan apa yang disukainya, penggemar tersebut akan menjadi adiktif untuk membeli barang-barang lainnya.

Subjek berpendapat bahwa uang adalah salah satu hal yang penting untuk menjadi penggemar, dengan membeli apa yang diinginkan membuat penggemar merasa puas dengan hal yang digemarinya.

“Kita nggak mungkin cuma cukup senang aja, pasti ada yang namanya adiktif, pasti akan ada keberlanjutan ke arah gimana caranya kita menyukai dan lebih bisa mendekati apa yang kita gemari itu. Ujung-ujungnya pasti ketemu dengan duit. saya sendiri sih jelas nggak bisa munafik kalo uang itu adalah salah satu modal untuk menjadi penggemar juga. Orang lain mungkin beda pendapat ya dari saya, cuma saya sendiri sih menilai kalo tanpa kita mengeluarkan atau mengorbankan sesuatu, kalau dalam kasus ini menurut saya tu uang, ya kita nggak akan dapet apa yang kita inginkan toh? Pasti ujung-ujungnya bertemu dengan uang dan target dari orang yang membuat orang lain menggemarinya pasti komersial juga kan? Kalo memang dia bener-bener *fans*, dia bakal melakukan apapun yang dia inginkan. Banyak yang seperti itu [melakukan pengorbanan yang ekstrem]. Kalo ekstrem ya mungkin kalo udah bener-bener dia pengen banget, untuk memenuhi kepuasannya sebagai penggemar, pasti dia akan melakukan apa saja toh buat itu?” (H, 566-581)

Salah satu hal yang dilakukan penggemar adalah melakukan pengorbanan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Menurut subjek pengorbanan adalah salah satu hal penting walaupun pengorbanan yang dilakukan hanya sedikit,

nantinya pengorbanan tersebut akan meningkat seiring dengan apa yang diinginkan penggemar tersebut.

“Menurut saya wajar [penggemar yang melakukan pengorbanan ekstrem]. Kalo menurut saya itu awal-awalnya dia mungkin merasa “ah saya nggak mungkin bisa segila orang itu tuh sampe ngeluarin gini gini”, tapi itu tu udah indikasi awal kalo dia mulai berkorban to? Ya walaupun sekecil apapun dia berkorban untuk apa yang digemari. Pasti dengan pengorbanan kecil itu lama-lama dia nggak kerasa kalo dia itu sudah memberikan kontribusi sebanyak sekian untuk yang dia gemari. Tapi mungkin ada orang yang misalnya “ah saya udah nggak mampu lagi ngikutin dia [yang digemarinya]” karena ada satu masalah yang buat gak mampu buat ngikutin si artis tersebut, misal artis A yang *merchandisenya* mahal, susah ditemui. Ada yang alasannya dia sudah nggak kuat lagi dengan apa yang digemarinya juga bisa berhenti. Cuma kalo bener-bener dia niat untuk menggemari sesuatu, pasti dia akan mengejar apa yang disukainya toh?” (H, 581-594)

Subjek adalah tipe penggemar yang akan melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Beberapa hal yang dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan yaitu menabung, mengurangi porsi makan harian dan meminjam uang ke temannya. Walaupun subjek akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan, subjek menolak untuk menipu orang lain dan mengikuti norma yang berlaku.

“Kalo saya sih saya bakal ngejar apapun yang saya mau. Yang jelas kalo saya belum ngerasa puas, ya saya bakal terus mengejar sampai saya bisa mewujudkan yang saya mau. Dalam kasus saya kan saya suka *idol*, ya saya bakal bela-belain ke Jepang sana buat ketemu. Aaya bayar tiket kesana juga nggak wajar, mungkin orang-orang bilang “ih ngapain sih jauh-jauh ngejar banget cuma mau bertemu dengan *idol* doang sampe ke Jepang? Di Indonesia sini juga ada *idol*?” “lah emang yang di Indonesia ini tuh *idol* ya? Hahahha. Dulu kan pernah ceritain [pengorbanan] yang nahan makan buat beli tiket *sousenkyo* tuh. Nah satu tiket itu harganya kalo disini tuh sekitar seratus ribu,

waktu itu saya bisa membeli belasan tiket itu udah lumayan besar. Cuma kalo saya membandingkan diri dengan penggemar yang di Jepang yang bisa sampai beli puluhan ribu tiket, saya nggak ada apa-apanya. Saya merasa kalo disini saya tu seperti orang gila karena ngeluarin banyak uang buat *vote idol*. Kalo saya sih kayaknya enggak, paling jauh ya nahan makan itu, ngurain jatah makan sama minjem uang ke orang lain buat beli hal yang saya inginkan. Kalo menurut saya sih ada lah kita batas wajarnya sebagai penggemar [melakukan pengorbanan] itu seperti apa. Ya selama itu nggak melanggar norma ya menurut saya jelas lebih wajar lah. Karena saya sendiri melihat dinamika penggemar yang ada di Jepang sendiri, mereka bisa sampe beli puluhan ribu sampai ratusan ribu [keping] CD, tapi mereka tidak melakukan hal-hal yang diluar batas kewajaran misal dengan menipu orang lain, atau dengan mencuri, atau hal-hal lainnya yang tidak baik, tapi mereka benar-benar mereka berusaha sendiri gimana caranya bisa berkontribusi untuk apa yang dia sukai itu. Misal disana itu orang tu bisa sampe berkontribusi dari hasil gajinya yang ditabung kurang lebih setahun untuk membeli tiket *vote*, terus orang tersebut menggabungkan hasil tabungannya dengan rekan sesama penggemar yang sama-sama mendukung *member* itu, uang yang dari gabungan mereka itu kan bisa jadi besar toh? Misal aja satu orang tadi bisa membeli puluhan ribu CD, misal di kelompok sesama penggemar *member* tadi ada 30 orang, kalikan aja jumlahnya tadi, udah berapa banyak? Mereka [penggemar di Jepang] ya *pure* [murni] hasil kerja mereka” (H, 592-629)

## Tema 10

### Perubahan Cara Menggemar Waktu Awal Hingga Sekarang

Awal menjadi penggemar, subjek menyukai lagu yang dimiliki AKB grup hingga mencari tahu info lebih lanjut tentang AKB grup.

“Ya awal-awal sih saya mengenal AKB grup kan dari temen, temen juga memberikan ke saya baru sebatas lagu aja. Dari sebatas lagu aja saya ngerasa “ah ternyata lagunya *easy listening* [mudah didengar] nih, nagih dengerin terus”. Minat pertama saya cuma dari lagu, tapi dari rasa penasaran saya akhirnya saya mencari info tentang siapa aja *members*nya, emang beneran

jumlahnya 48 nih *member*nya? Saya lihat-lihat ternyata *member*nya secara *visual* memang menarik, akhirnya saya memutuskan untuk mencari *oshi* [idola favorit] dari sekian banyak *member* tersebut, jadi siapa sih *member* yang akan kita dukung. Awalnya ya saya lihat gambar-gambarnya, artikel tentang dia AKB grup], terus baca-baca gimana sih AKB grup terbentuknya, terus *member* yang saya sukai tu *background*nya seperti apa, tipe *member* itu seperti apa sih” (H, 631-642)

Subjek mulai mengetahui bagaimana penggemar di Jepang melakukan apa yang dilakukannya untuk mendukung idolanya. Awalnya subjek melihat tidak wajar dengan apa yang mereka lakukan, karena menurut subjek hal tersebut berlebihan dan subjek belum memahami konsep untuk mendukung idolanya. Setelah subjek mulai memahami dan melakukan apa yang mereka lakukan untuk mendukung idolanya.

Semua *merchandise* yang dibeli subjek harus diimpor dari Jepang. Awalnya subjek merasa keberatan karena harus mengimpor barang yang diinginkan. Namun karena subjek suka dan rasa penasaran yang tinggi, subjek mulai membeli beberapa *merchandise* sampai merasa adiktif.

“Lama-lama saya sudah mulai suka terus ngeliat orang lain [penggemar di Jepang] “kok bisa sih mereka bisa sampe melakukan hal-hal yang gila gitu?”. Dulu saya masih menganggap “oh tuh orang bisa sampe ngevote sepuluh ribu, gila banyak banget! Gimana caranya dia ngeluarin duit bisa sampe ngelakuin seperti itu?” awalnya saya juga menganggap di luar kewajaran saya. jadi saya ngerasa belum bisa sampe segitu, saya juga nganggep belum wajar, karena saya awal-awal belum mengerti sepenuhnya soal mendukung *oshi* [idola favorit] itu seperti apa ya saya melihat orang lain itu [tidak] wajar. padahal ujung-jungnya juga saya jadi orang yang [tidak] wajar itu hahaha. Saya sih ngerasa pikiran saya masih kayak orang-orang kebanyakan juga. Namanya juga saya baru menggemari AKB

grup, “ngapain sih sampe ngeluarin duit banyak hanya untuk menyukai AKB grup itu?” saya awal-awal sih masih bertanya-tanya aja dan ngerasa nggak wajar apa yang mereka lakukan dan muncul pertanyaan “kok bisa ada orang yang sampe melakukan hal yang ekstrem?”. Barang awal yang saya beli kan *photobook* [kumpulan foto dalam satu buku], awalnya saya sebagai penggemar di luar negeri mikirnya “duh berat ya harus ngimpor dari Jepang”. Tapi karena itu kesukaan saya dan rasa penasaran saya, akhirnya saya memutuskan untuk mengimpor *photobook* itu, itu baru awal, tapi saya merasa lama-lama itu adiktif. Akhirnya saya sekarang nggak cuma membeli *photobook* aja, akhirnya saya membeli kaos, *towel* [handuk], membeli barang macem-macem ujung-ujungnya” (H, 642-665)

Perbedaan saat awal menggemari dengan waktu sekarang adalah subjek mulai ketagihan untuk membeli *merchandise* hingga membeli barang pelengkap sebagai atribut dari mendukung idolanya. Subjek merasa apa yang dilakukannya telah memberikan kontribusi kepada idolanya, walaupun subjek merasa masih belum memberikan banyak kontribusi sebagai penggemar internasional.

Target subjek sebagai penggemar adalah bisa mengikuti semua acara yang dibuat oleh AKB grup, bisa mendapatkan banyak *merchandise*, dan meneruskan pendidikan di Jepang.

“Dibandingkan dengan awal-awal, pendapat-pendapat orang tentang saya ini yang sudah mengeluarkan modal yang orang lain menganggap udah nggak wajar. Saya mungkin mengarah ke tahap selanjutnya. Ya ketagihan dalam menyukai sesuatu ya akhirnya saya juga membeli hal-hal yang pelengkap juga, misalnya gantungan kunci. Jadi nggak cuma beli barang yang besar juga kayak kaos dan poster, bahkan juga saya membeli majalah yang ada satu bagian dimana *oshi* [idola favorit] saya ada disana pun saya beli, ya saya mungkin sudah ketagihan sih sekarang” (H, 667-674)

“Ya jelas beda [awal menjadi penggemar dengan sekarang]. Pertama dari modal. Awal-awal saya dulu cuma membeli

*photobook* [kumpulan foto dalam satu buku] yang harganya tiga ratus lima puluh ribu [rupiah], ujung-ujungnya juga saya membeli kaos ulang tahun *member* yang harganya satu kaos bisa sampe delapan ratus ribu. Mungkin menurut orang kaos delapan ratus ribu [rupiah] disini bisa dapet delapan kaos kalo satu kaosnya harganya seratus ribu, tapi menurut mereka tu nggak daper *logic* [logika] saya tu gimana. Buat saya tu udah berkontribusi untuk *member* itu dan saya punya identitas kalo saya itu *fansnya* salah satu *member* itu. Terus tiket konser pasa saya ke Jepang deh, tiket untuk menonton mereka (AKB grup) yang durasinya dua jam aja harganya enam ribu lima ratus Yen, kalo kita konversi ke kurs Rupiah sekarang mungkin bisa sampe delapan ratus ribu rupiah, itu baru satu tiket aja, kemudian pada saat *event* itu juga karena ada *member* yang saya suka, akhirnya saya membeli *merchandise* pelengkap yang mereka punya misal *towel*, *photoset*, kemudian *uchiwa* [kipas], yaa istilahnya “ah nggak cukup nih buat memenuhi hasrat cuma beli tiket buat nonton kayaknya nggak cukup, kan harus punya identitas juga untuk ngasih tau kalo jati diri kita itu *fansnya member* itu”. Jadi menurut saya ya berubah jauh dari awal-awal saya menjadi penggemar. Kalo menurut saya sih masih belum ada apa-apanya, masih kurang. Karena saya sebagai *fans* internasional sebelum saya bertemu dengan idola kan ingin mengikuti semua *event* yang ada idola saya itu seperti *akushukai* [acara jabat tangan dengan idola], nonton konsernya yang ada *oshi* saya. Menurut saya sih saya masih kurang sebagai *fans* dan saya ngerasa harus bisa gimana caranya saya bertemu mereka. Makanya saya punya keinginan yang besar untuk bertemu [dengan idola] ya saya memutuskan untuk bisa sekolah ke Jepang sana. Salah satu niatan saya adalah untuk bisa lebih banyak berinteraksi dan bisa mendapatkan banyak *stuff* [barang] apa yang saya inginkan disana yang nggak mungkin saya dapatkan di Indonesia” (H, 676-705)

### C. Sintesis Tema

Berdasarkan uraian diatas, pengalaman ketiga subjek memiliki keunikan masing-masing dalam menjalani menjadi Penggemar AKB grup. Dari hasil wawancara dengan ketiga subjek, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan pengalaman yang dialami.



Pada tahap sintesis tema, peneliti akan membandingkan tema-tema yang ada pada ketiga subjek dari tiga episode yaitu episode awal mengenal AKB grup, hubungan dengan lingkungan sekitar, dan refleksi diri sebagai penggemar.

Tabel 3. Sintesis Tema

| No                                                           | Hal                          | Subjek 1 (R)                                                               | Subjek 2 (W)                                                                                                            | Subjek 3 (H)                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| EPISODE AWAL MENGENAL AKB GRUP                               |                              |                                                                            |                                                                                                                         |                                                                                               |
| Tema Umum 1 : Awal Mengenal AKB Grup                         |                              |                                                                            |                                                                                                                         |                                                                                               |
| 1.                                                           | Awal Mengenal AKB Grup       | Diberikan video musik dari AKB48 oleh kakak                                | Diberikan lagu dari JKT48 oleh teman sekolah                                                                            | Diberikan lagu dari AKB oleh teman                                                            |
| 2.                                                           | Alasan Menyukai AKB Grup     | Lagu yang mudah didengar dan memiliki konsep yang berbeda dengan yang lain | Lagu yang mudah didengar dan memiliki konsep yang berbeda dengan yang lain                                              | Lagu yang mudah didengar dan memiliki konsep yang berbeda dengan yang lain                    |
| EPISODE HUBUNGAN DENGAN LINGKUNGAN SEKITAR                   |                              |                                                                            |                                                                                                                         |                                                                                               |
| Tema Umum 1: Aktivitas dan Hubungan Dengan Lngkungan Sekitar |                              |                                                                            |                                                                                                                         |                                                                                               |
| 3.                                                           | Membentuk Kelompok Penggemar | Perilaku fanatisme :<br>Membentuk grup <i>dance cover</i> AKB grup         | Perilaku fanatisme :<br>Membentuk kelompok penggemar setelah terjadi pembagian dua kubu di komunitas penggemar AKB grup | Perilaku fanatisme :<br>Membentuk kelompok penggemar dengan pemikiran dan pemahaman yang sama |
| 4.                                                           | Mengikuti Kelompok Penggemar | Mengikuti kelompok penggemar                                               |                                                                                                                         |                                                                                               |

|    |                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                              | budaya Jepang, mengikuti komunitas penggemar AKB grup                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5. | Aktivitas Bersama Teman Kelompok / Komunitas | Berbagi Info tentang perkembangan AKB grup                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Berbagi Info tentang perkembangan AKB grup, berbagi berkas, diskusi tentang perkembangan AKB grup, membuat kaos | Berbagi Info tentang perkembangan AKB grup, menonton penampilan AKB grup saat konser dan mengunduh, debat tentang penampilan anggota AKB grup                                                                                                                                                                                  |
| 6. | Konflik Dengan Sesama Penggemar              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa adanya kasta penggemar dan perbedaan dari jenis kelamin di komunitas penggemar AKB grup → tidak pernah mengikuti komunitas</li> <li>• Adanya perbedaan motivasi setiap anggota di grup <i>dance cover</i></li> <li>• Adanya anggota yang menjadikan dirinya sebagai</li> </ul> | Konflik Dengan Sesama Penggemar                                                                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa adanya kasta penggemar dan perbedaan dari jenis kelamin di komunitas penggemar AKB grup → tidak pernah mengikuti komunitas</li> <li>• Adanya perbedaan motivasi setiap anggota di grup <i>dance cover</i></li> <li>• Adanya anggota yang menjadikan dirinya sebagai</li> </ul> |

|                                             |                                     |                                                                  |                                                                      |                                                                   |
|---------------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
|                                             |                                     | pemimpin                                                         |                                                                      | pemimpin                                                          |
| 7.                                          | Kenalan Penggemar Luar Daerah       | Mendapatkan kenalan penggemar di kota Surabaya dan negara Jepang | Mendapatkan kenalan penggemar di luar kota dan luar negeri           | Mendapatkan kenalan penggemar di luar negeri                      |
| 8.                                          | Mengikuti Kelompok Di Luar Negeri   |                                                                  |                                                                      | Mengikuti kelompok penggemar di negara Jepang                     |
| 9.                                          | Membenci Tingkah Penggemar          | Membuntuti teman anggota <i>dance cover</i>                      | Histeris ketika diputar lagu AKB48 saat acara festival budaya Jepang | Kelakuan yang tidak pantas                                        |
| 10.                                         | Memilih Teman Sesama Penggemar      | Berteman dengan siapa saja                                       | Memilih yang tidak bias dengan idolanya                              | Memilih yang memiliki pikiran dan paham yang sama                 |
| Tema Umum 2: Reaksi Lingkungan Sekitar      |                                     |                                                                  |                                                                      |                                                                   |
| 11.                                         | Reaksi Lingkungan Teman-teman       | Dianggap aneh                                                    | Diberi label sebagai penggemar budaya Jepang                         | Diejek, dianggap aneh                                             |
| 12.                                         | Reaksi Lingkungan Keluarga          | Mendukung selama tidak berlebihan                                | Tidak mengetahui                                                     | Tidak mengetahui namun mencurigai menjadi penggemar               |
| EPISODE REFLEKSI DIRI SEBAGAI PENGGEMAR     |                                     |                                                                  |                                                                      |                                                                   |
| Tema Umum 1: Kriteria <i>Member</i> Pilihan |                                     |                                                                  |                                                                      |                                                                   |
| 13.                                         | Kriteria <i>Member</i> Yang Disukai | Memiliki Jiwa <i>Leadership</i>                                  | Melihat dari penampilan fisik                                        | Memiliki bakat, sikap yang baik, cara berbicara yang baik, cantik |
| 14.                                         | Kriteria                            | Tidak menghargai                                                 | Melihat dari                                                         | Memiliki                                                          |

|                                                                  |                                       |                                                                                 |                                                                   |                                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                  | <i>Member Yang Dibenci</i>            | usaha seniornya, memanfaatkan nama AKB grup untuk mendapatkan popularitas       | penampilan fisik                                                  | ekspresi datar, tidak memiliki sikap seperti idola, melanggar peraturan                                                                                                                         |
| 15.                                                              | Mendapatkan Pekerjaan Diluar AKB Grup | mendukung                                                                       | Mendukung                                                         | Mendukung                                                                                                                                                                                       |
| Tema Umum 3: Pandangan Terhadap Program AKB Grup                 |                                       |                                                                                 |                                                                   |                                                                                                                                                                                                 |
| 16.                                                              | Peraturan Yang Dijalankan AKB grup    | Mendukung                                                                       | Tidak Percaya                                                     | Mendukung                                                                                                                                                                                       |
| 17.                                                              | <i>Overseas Group</i>                 | Menyayangkan pembentukan yang berakibat perbedaan kualitas.                     | Meminta manajemen untuk memberikan lagu baru terhadap JKT48       | Tidak mendukung karena kualitas <i>overseas group</i> tidak sama dengan grup dari AKB grup di Jepang                                                                                            |
| 18.                                                              | Transfer <i>Member</i>                | Manajemen harus melakukan pertimbangan sebelum melakukan transfer <i>member</i> | Sebagai cara untuk melihat popularitas saat dipindah ke grup baru | <ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen harus melakukan pertimbangan sebelum melakukan transfer <i>member</i></li> <li>Mejaga kualitas AK48 dari anggota yang tidak populer</li> </ul> |
| Tema Umum 4: Pengalaman Dan Pandangan Tentang <i>Merchandise</i> |                                       |                                                                                 |                                                                   |                                                                                                                                                                                                 |
| 19.                                                              | Pengalaman Membeli                    | Membeli yang disukai                                                            | Tidak menggunakan                                                 | Mengurangi jumlah makan                                                                                                                                                                         |

|                                               |                                                                                   |                                                                                                             |                                                                                                 |                                                                                           |
|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                               | <i>Merchandise</i>                                                                |                                                                                                             | uang saku sekolah untuk membeli yang diinginkan                                                 | harian, meminjam uang ke teman untuk membeli yang diinginkan                              |
| 20.                                           | Pandangan Tentang <i>Fanmade Merchandise</i>                                      |                                                                                                             | Mendukung, selama tidak plagiasi                                                                | Mendukung, selama tidak plagiasi                                                          |
| 21.                                           | Pentingnya Membeli <i>Merchandise</i>                                             | Tidak                                                                                                       | Iya                                                                                             | Iya                                                                                       |
| Tema Umum 5: Penggemar Dalam Pandangan Subjek |                                                                                   |                                                                                                             |                                                                                                 |                                                                                           |
| 22.                                           | Apa Itu Penggemar?                                                                | Seseorang atau sekelompok orang yang mendedikasikan dirinya terhadap sesuatu yang disukainya                | Seorang yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap sesuatu dan mengikuti apa yang disukainya | Seseorang yang menyukai apa yang disukai dan mengikuti semua perkembangan yang disukainya |
| 23.                                           | Aktivitas Yang Dilakukan Penggemar                                                | Mencari info tentang yang disukai, membeli atribut, bertemu dengan idolanya, mencari teman sesama penggemar | Mengikuti perkembangan yang disukai, mengikuti info terbaru, dan mencari teman sesama penggemar | Membeli <i>merchandise</i> , mencari teman sesama penggemar                               |
| 24.                                           | Pandangan Terhadap Penggemar Yang Melakukan Pengorbanan Untuk Hal Yang Disukainya | Disesuaikan dengan kemampuan setiap orang                                                                   | Tergantung dari apa yang dikorbankan                                                            | Hal yang penting                                                                          |
| 25.                                           | Tipe Penggemar Subjek                                                             | Melakukan pengorbanan untuk yang                                                                            | Santai dalam mengikuti perkembangan                                                             | Melakukan segala cara untuk mendapatkan apa                                               |

|                                                                                  |                                  |                                                                               |                                                                               |                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
|                                                                                  |                                  | diinginkan sesuai kemampuan dan kebutuhan                                     |                                                                               | yang diinginkan sesuai norma yang berlaku |
| Tema Umum 6 : Perubahan Cara Menggemari saat Awal Menjadi Penggemar dan Sekarang |                                  |                                                                               |                                                                               |                                           |
| 26.                                                                              | Awal Menggemari                  | Mengikuti penggemar yang lain                                                 | Mengikuti penggemar yang lain                                                 | Mengikuti penggemar yang lain             |
| 27.                                                                              | Proses Perubahan Cara Menggemari | Merasa semakin bisa berfikir untuk memisah mana yang baik dan yang tidak baik | Merasa semakin bisa berfikir untuk memisah mana yang baik dan yang tidak baik | Mempelajari dinamika penggemar di Jepang  |

a. Episode Awal Mengenal AKB Grup

Episode awal mengenal AKB grup memaparkan tentang bagaimana subjek mengenal AKB grup, alasan subjek menyukai AKB grup, dan reaksi dari lingkungan sekitar saat subjek menjadi penggemar AKB grup.

Tema umum pertama adalah awal mengenal AKB grup. Ketiga subjek dikenalkan AKB grup oleh orang lain dengan memberikan lagu atau video musik, ketiga subjek memiliki kesan yang baik saat awal mengenal AKB grup dan mencoba untuk menelusuri lebih lanjut.

Pada subjek R, subjek diberi video musik dari AKB48 oleh kakaknya. Awalnya subjek merasa asing dengan AKB48 karena subjek tidak tahu siapa mereka, namun subjek menikmati lagu dan videonya. Rasa penasaran subjek membuat subjek mencari informasi lebih lanjut siapa AKB48 dan apa saja lagu-lagu yang sudah diciptakannya. Alasan subjek menyukai AKB grup adalah

lagunya yang mudah didengar dan memiliki konsep yang berbeda dengan grup penghibur lainnya

Pada subjek W, subjek diberi lagu JKT48 oleh temannya. Kesan awal subjek setelah mendengarkan adalah menyukainya dan mencoba untuk menelusuri komunitas penggemar JKT48 yang ada di Semarang. Alasan subjek menyukai AKB grup adalah memiliki lagu yang mudah untuk didengar dan memiliki konsep yang berbeda dengan kebanyakan grup penghibur lainnya.

Pada subjek H, subjek diberi lagu dari AKB48 dengan judul *Heavy Rotation* oleh temannya. Kesan awal subjek setelah mendengarkannya adalah menarik untuk didengar. Subjek mulai mencari info tentang AKB48 dan mempelajari apa saja yang bisa dipelajari di AKB48. Alasan subjek menyukai AKB grup adalah memiliki lagu yang mdah untuk didengarkan dan memiliki konsep yang beda dibandingkan grup penghibur lainnya.

#### b. Episode Hubungan dengan Lingkungan Sekitar

Episode ini menjelaskan bagaimana ketiga subjek berinteraksi dengan penggemar yang lain dan mendapatkan penilaian setelah menjadi penggemar AKB grup.

Tema umum pertama adalah aktivitas dan hubungan subjek dengan sesama penggemar AKB grup yang lain. Aktivitas ini juga menggambarkan perilaku fanatisme pada ketiga subjek. Ketiga subjek menceritakan pengalamannya saat mengikuti komunitas dan membentuk kelompok penggemar, konflik yang

dihadapi, menemui penggemar yang dibenci karena perbuatannya, dan memilih untuk berteman dengan sesama penggemar.

Pada subjek R, subjek membentuk grup *dance cover* atau menari dengan gerakan yang sudah ada dari AKB grup, subjek menyalurkan hobinya dulu ke hobi yang sekarang dengan konsep menari yang berbeda. Subjek tidak membentuk kelompok sesama penggemar AKB grup, namun subjek mengikuti komunitas penggemar budaya Jepang dan komunitas penggemar AKB grup. Komunitas penggemar budaya Jepang diisi oleh anggota yang memiliki ketertarikan berbeda-beda, namun ada beberapa anggota yang penggemar AKB grup. Subjek cenderung berkomunikasi dengan teman sesama penggemar AKB grup dibandingkan dengan teman yang memiliki kegemaran lain. Subjek dan teman subjek sesama penggemar selalu berbagi informasi dan perkembangan terbaru mengenai AKB grup.

Konflik pernah dialami subjek dengan sesama penggemar di beberapa komunitas berbeda dan kelompok *dance cover*. Di komunitas penggemar AKB grup, subjek merasa adanya kasta yang memisahkan antara penggemar yang sangat menggemari AKB grup dengan penggemar yang biasa. Perbedaan komunikasi dilihat dari jenis kelamin. Subjek pernah memiliki solusi untuk permasalahan tersebut, namun subjek tidak berani untuk mengungkapkan dan memilih untuk tidak mengikuti lagi komunitas tersebut.

Grup *dance cover* subjek memiliki konflik yaitu adanya perbedaan visi dan misi setiap anggota *dance cover*, ditambah lagi saat ada anggota baru yang



memiliki visi dan misi yang berbeda juga. Subjek membuat berbagai jabatan agar semua anggota memiliki tanggung jawab di grup tersebut, namun ada beberapa anggota yang tidak menjalankan kewajiban yang telah diberikan dan memilih untuk keluar dari grup *dance cover* tersebut.

Konflik lain di grup *dance cover* adalah adanya anggota yang mengambil alih tugas kerja yang seharusnya subjek yang melakukannya. Anggota yang mengambil alih tugas kerja subjek merasa dirinya lebih baik dalam hal menari dibandingkan anggota yang lain termasuk subjek, akhirnya subjek mengerjakan tugas kerja yang tersisa. Subjek menjadi jembatan komunikasi antara anggota dengan anggota yang mengambil alih tugas kerja subjek, hal itu terjadi karena teman subjek membuat peraturan yang memberatkan anggota lain yang membuat anggota yang lain takut untuk megutarakan keluhannya ke teman tersebut.

Hubungan dengan sesama penggemar didapat subjek ada yang melalui media sosial. Saat subjek mengunggah tulisannya tentang AKB grup, ada beberapa orang yang menanggapi hingga menjadi teman. Teman yang didapatkan subjek ada yang berasal dari Surabaya dan berasal dari negara Jepang. Saat pergi ke Surabaya, subjek menyempatkan untuk bertemu dengan kenalan barunya dan berbagi informasi tentang AKB grup dan budaya Jepang, sedangkan kenalan dari Jepang berbagi mengenai acara AKB grup dan berbagai musim yang ada di Jepang. Berjalannya waktu membuat subjek mulai berkurang komunikasinya dengan mereka.

Acara festival budaya Jepang pernah diikuti subjek bersama grup *dance covernya* dan menemukan beberapa tingkah penggemar yang membuat subjek membencinya. Subjek pernah menemukan penggemar yang selalu mengikuti teman subjek anggota *dance cover* kemanapun perginya saat acara festival budaya Jepang. Subjek merasa hal tersebut berlebihan karena penggemar tersebut menganggap temannya seperti anggota AKB grup.

Subjek menemukan beberapa penggemar yang hanya menyukai satu grup dari AKB grup dan membenci grup lain dari AKB grup, hal tersebut menurut subjek adalah sesuatu yang tidak ada gunanya dan menimbulkan perpecahan sesama penggemar AKB grup. Dalam memilih teman sesama penggemar, subjek tidak memiliki kriteria khusus untuk berteman dengan siapapun.

Pada subjek W, subjek membentuk kelompok sesama penggemar setelah komunitas penggemar AKB grup yang diikutinya mengalami pembagian dua kubu antara mereka yang mengikuti JKT48 dan yang mengikuti beberapa grup dari AKB grup di Jepang, subjek termasuk di kubu yang mengikuti beberapa grup dari AKB grup di Jepang. Aktivitas yang dilakukan subjek bersama kelompok penggemarnya adalah berbagi berkas lagu dan video dari AKB grup, diskusi mengenai hal-hal yang terjadi di AKB grup, dan mengunduh berbagai berkas AKB grup.

Subjek tidak pernah mengalami konflik secara langsung. Subjek menemukan teman penggemar AKB grup yang memiliki pemikiran yang keras

dan kaku. Subjek menjauhi temannya tersebut dan enggan untuk berkomunikasi kembali baik di dunia nyata maupun melalui media sosial.

Ada beberapa kriteria yang dilakukan subjek saat ingin berteman dengan teman sesama penggemar, yaitu orang tersebut tidak kaku dengan idolanya. Subjek mencari penggemar yang mau diajak untuk berbagi lebih dalam tanpa membahas idolanya secara berlebihan.

Pada subjek 3# H, subjek membentuk kelompok sesama penggemar yang memiliki paham dan pemikiran yang sama tentang apa itu *idol*. Aktivitas yang dilakukan di kelompok subjek adalah berbagi informasi tentang AKB grup, menonton penampilan AKB grup saat melakukan penampilan dan mengunduh lagu dan video AKB grup.

Debat sering terjadi antara subjek dan teman-temn kelompoknya mengenai kualitas performa yang dilihat di video penampilan AKB grup, penyelesaian dari debat tersebut adalah sama-sama membuka fakta dari video penampilan-penampilan sebelumnya dan mendapatkan kenyataan yang sesuai dengan keadaan.

Konflik pernah terjadi di kelompok penggemar dimana subjek memiliki konflik dengan teman kelompoknya karena perbedaan paham memandang *idol*. Subjek dianggap terlalu memegang peraturan yang berlaku di AKB grup. Menurut subjek dasar untuk menjadi penggemar AKB grup adalah memahami dan menjadikan peraturan yang berlaku sebagai memilih idola yang disukai. Konflik terjadi hingga media sosial dan saling sindir antara subjek dengan teman subjek.

Penyelesaian dari konflik tersebut adalah teman subjek keluar dari kelompok penggemar yang diikuti subjek dan mulai jarang komunikasi.

Membenci tingkah penggemar pernah dirasakan oleh subjek H. saat subjek pergi ke Jepang dan mendatangi acara AKB grup. Subjek menemukan teman penggemar yang dikenalnya melalui *Twitter* atau aplikasi media sosial. Penggemar tersebut menggunakan kaos dengan tulisan ‘Serika is my wife’ padahal penggemar tersebut sudah berusia 55 tahun. Satu penggemar lagi subjek temukan yang tingkahnya membuat benci subjek, yaitu mendokumentasikan penampilan anggota AKB grup yang memfokuskan pada bawah rok dan diunggah di media sosial. Tingkah laku kedua penggemar tersebut dibenci subjek dan dinilai sebagai perilaku yang menjijikkan.

Dalam memilih teman sesama penggemar, subjek memiliki kriteria yaitu yang harus sepaham dan sepemikiran tentang mendukung *idol* yang baik dan benar.

Tema umum kedua adalah reaksi lingkungan sekitar ketika subjek diketahui menjadi penggemar AKB grup. Ketiga subjek mendapatkan berbagai reaksi negatif dan positif dari lingkungan teman-teman dan lingkungan keluarga.

Pada subjek R, subjek dianggap aneh sebagai penggemar AKB grup di lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah subjek merasa heran dengan subjek yang menyukai budaya Jepang dibandingkan dengan kebanyakan teman-teman subjek yang memiliki kesenangan terhadap sesuatu dan jumlahnya banyak dibanding temannya yang menyukai budaya Jepang. Reaksi dari orang tua subjek

adalah mendukung semua hobi subjek asalkan subjek tidak melakukannya secara berlebihan.

Pada subjek W, subjek diberi label penggemar budaya Jepang oleh lingkungan teman-teman sekolahnya. Subjek selalu menceritakan semua hal tentang budaya Jepang dan AKB grup ke teman-teman subjek dimana mereka tidak mengerti apa yang subjek ceritakan. Orang tua subjek tidak mengetahui subjek menjadi penggemar karena subjek tidak menceritakan hal tersebut ke orang tua subjek, alasan subjek tidak menceritakan ke orang tua subjek adalah subjek malas untuk memberi tahu dan malas untuk menjelaskan lebih lanjut ke orang tua subjek mengenai kegemarannya.

Pada subjek H, mendapatkan reaksi negatif di lingkungan teman-teman subjek, dengan mengejek dan merendahkan subjek mengenai kegemaran subjek. Namun subjek memilih untuk tidak memikirkan hal tersebut karena hobi subjek tidak ada hubungannya dengan teman-teman yang mengejeknya. Orang tua subjek tidak tahu bila subjek mejadi penggemar AKB grup, namun orang tua subjek mencurigai subjek dari *wallpaper* atau gambar latar yang dipasang subjek di telepon genggam subjek. Subjek tidak mau menjelaskan mengenai kegemarannya ke orang tua subjek karena subjek merasa reaksi orang tua subjek sama seperti orang tua subjek mengetahui subjek menggemari *anime* dan *manga*. Subjek memilih untuk membiarkannya sampai orang tua subjek mengetahui sendiri.

c. Episode Refleksi Diri sebagai Penggemar

Episode pengalaman menjadi penggemar AKB grup mengungkapkan bagaimana subjek melakukan aktivitas dan hubungan dengan sesama penggemar AKB grup, memiliki kriteria anggota AKB grup pilihan, pandangan terhadap program yang dijalankan AKB grup, pengalaman dan pandangan terhadap *merchandise* atau barang dagangan AKB grup, pendengaran tentang penggemar, perubahan cara menggemari.

Tema umum pertama adalah kriteria yang dimiliki subjek mengenai anggota yang disukai dan yang dibenci, serta pandangan mengenai anggota AKB grup yang mendapatkan pekerjaan di luar AKB grup.

Pada subjek R, subjek memiliki kriteria anggota AKB grup yang disukai yaitu memiliki jiwa *leadership*, mampu memimpin banyak orang, dan menghargai anggota senior AKB grup yang sudah membuat AKB semakin terkenal. Kriteria anggota AKB grup yang subjek benci adalah tidak menghargai usaha seniornya, memanfaatkan nama AKB grup untuk meningkatkan poplaritasnya. Pendapat subjek mengenai anggota AKB grup yang memiliki pekerjaan di luar AKB adalah mendukung. Menurut subjek seorang anggota AKB grup harus mampu mempromosikan dirinya melalui bakat yang dimilikinya, nantinya akan berguna bila anggota AKB tersebut keluar dari AKB grup.

Pada subjek W, subjek memiliki kriteria anggota AKB grup yang disukai, yaitu yang memiliki paha besar, memiliki suara yang unik, memakai kacamata, berambut pendek dan usia yang dibawah subjek. Kriteria anggota AKB grup yang

dibenci subjek adalah yang mempunyai dada besar, memiliki suara yang umum didengar, tidak bisa diam, dan umur yang di atas subjek. Subjek lebih menitikberatkan penilaian fisik karena penilaian tersebut yang gampang untuk dilihat dibandingkan menilai sikap dan watak yang dimiliki anggota AKB grup. Pandangan subjek mengenai anggota AKB grup yang memiliki pekerjaan di luar AKB grup adalah mendukung, karena bakat yang didapat di AKB grup harus dimanfaatkan oleh anggota AKB grup untuk mencapai karir yang diinginkan.

Pada subjek H, subjek memiliki kriteria anggota AKB grup yang disukai, yaitu memiliki sikap yang baik, memiliki bakat menyanyi dan menari, cara berbicara yang baik, dan membawa suasana yang baik. Kriteria anggota AKB grup yang dibenci subjek adalah yang selalu melakukan ekspresi datar saat bertemu dengan penggemarnya, tidak memiliki sikap seperti idola yang lainnya, dan melanggar peraturan yang berlaku di AKB grup. Pandangan subjek mengenai anggota AKB grup yang memiliki pekerjaan di luar AKB grup adalah mendukung, karena bakat yang didapat di AKB grup harus dimanfaatkan oleh anggota AKB grup untuk mencapai karir yang diinginkan.

Tema umum kedua adalah pandangan ketiga subjek mengenai program yang dijalankan AKB grup. Beberapa program yang dijalankan AKB grup adalah memberlakukan berbagai aturan, program *overseas group* atau grup dari AKB grup yang berbasis di luar negara Jepang, dan pandangan mengenai transfer anggota AKB grup dari satu grup ke grup yang baru.

Pada subjek R, awalnya subjek tidak percaya dengan aturan anti cinta yang diterapkan di AKB grup, namun setelah melihat adanya beberapa tindakan tegas dari manajemen karena ada *member* yang melanggar aturan tersebut membuat subjek akhirnya percaya bila peraturan tersebut dijalankan. Subjek sangat mendukung peraturan tersebut karena subjek tidak senang bila ada artis yang selalu pacaran dan berganti-ganti pasangan, dengan adanya peraturan anti cinta diharapkan *member* menjalankan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh.

Subjek R merespon cukup baik mengenai *overseas group*, namun subjek menyayangkan membuka grup *overseas* di beberapa negara bila pihak manajemen AKB grup tidak melihat bagaimana kultur budaya yang berlaku di setiap negara yang akan dibuka grup *overseas*. Subjek berharap pihak manajemen melihat bagaimana bila kultur *idol* diterapkan di luar negara Jepang agar kualitas dari setiap grup *overseas* bisa sama dengan AKB grup yang ada di Jepang, namun bila tidak bisa melakukan hal itu subjek memilih untuk menghentikan grup *overseas*.

Subjek R melihat bahwa transfer anggota AKB grup adalah langkah yang bagus karena dengan cara ini bisa mempromosikan grup lain yang berada di tempat lain dan *member* yang dipindah dapat merasakan perbedaan untuk menambah ilmu bagi dirinya, namun subjek menyayangkan bila keputusan ini terkadang dilakukan secara sepihak oleh pihak manajemen yang membuat *member* yang dipindahkan tidak senang dengan dipindah ke grup lain.

Pada subjek W, subjek tidak percaya dengan semua aturan yang berlaku dan hanya akal-akalan dari manajemen, karena menurut subjek sebagai



penggemar tidak bisa melihat aktivitas *member* secara terus menerus dan peraturan tersebut hanya sebagai salah satu trik bisnis walaupun itu hanya pikiran subjek yang belum tentu benar.

Subjek W memandang *overseas group* sebagai hal yang biasa karena subjek melihat manajemen ingin melebarkan bisnisnya ke berbagai negara. Namun subjek menyayangkan bila salah satu grup *overseas* yaitu JKT48 tidak memiliki lagu original sepanjang karirnya, selama ini JKT48 mendapatkan lagu-lagu dari AKB grup yang ada di Jepang. Subjek berharap bahwa manajemen memberikan lagu original untuk JKT48 agar dapat mempertahankan diri dan mencegah para penggemar yang mulai bosan.

Subjek W memandang bahwa transfer anggota AKB grup hanya dilakukan sebagai kelinci percobaan yang dilakukan manajemen AKB grup, dengan dipindahkan ke grup lain akan dilihat apakah *member* tersebut akan bertambah popularitasnya atau malah menurun popularitasnya.

Pada subjek H, subjek sangat mendukung dengan adanya peraturan yang dijalankan di AKB grup, sebagai seorang *member* harus mengetahui peraturan-peraturan yang berlaku di grup tersebut, bila ada *member* yang melanggar aturan itu maka subjek akan membenci *member* tersebut.

Subjek memandang bahwa *overseas group* lebih baik dihentikan saja. Alasan subjek berpendapat seperti itu adalah karena beberapa grup *overseas* tidak memiliki nilai-nilai *idol* seperti AKB grup yang berada di Jepang. Subjek juga mendapatkan info saat AKB48 konser pertama kali di Indonesia bersama JKT48,

*general manager* AKB48 yaitu Takamina memarahi *member* JKT48 yang menyepelekan jam latihan. Subjek berharap agar *member* JKT48 melihat *member* di Jepang sebagai panutan mereka dalam menjalani aktifitas sebagai *member* JKT48.

Pendapat subjek mengenai transfer anggota AKB grup adalah menyayangkan beberapa kejadian yang terjadi saat AKB grup melakukan transfer *member*, seperti salah satu *member* AKB48 yang ditransfer ke JKT48 namun *member* tersebut merasa tidak betah dan memilih untuk kembali ke AKB48 dan transfer *member* AKB48 yang menurut subjek tidak memiliki popularitas disana dan ditransfer ke JKT48 untuk menjaga kualitas AKB48 dan diharapkan dapat terkenal di JKT48.

Tema umum ketiga adalah pandangan dan pengalaman ketiga subjek tentang *merchandise* atau barang dagangan yang dijual oleh AKB grup. Ketiga subjek memberikan penjelasan mengenai pandangan setiap subjek saat membeli beberapa *merchandise* yang dibeli, pandangan *fanmade merchandise* atau barang dagangan yang dijual oleh penggemar dengan tema AKB grup, dan pentingnya membeli *merchandise*.

Pada subjek R, subjek membeli *merchandise* sesuai dengan kebutuhan yang subjek miliki, seperti kaos, pin, dan stiker. Menurut subjek membeli *merchandise* adalah hal yang kurang penting, karena subjek lebih penting untuk mendukung melalui lagu-lagu dan video yang dikeluarkan oleh AKB grup.

Pada subjek W, subjek pernah membeli CD lagu dari NMB48 dengan menggunakan uang orang tua subjek, selain itu subjek tidak jajan di sekolah dan uang sakunya ditabung untuk membeli majalah dari Jepang yang berisi salah satu idolanya. Pandangan mengenai *fanmade merchandise* menurut subjek adalah mendukungnya, selama barang tersebut tidak plagiat dari desain resmi yang dikeluarkan AKB grup. Menurut subjek membeli *merchandise* adalah hal yang penting, karena dengan membelinya berarti ikut mendukung idolanya secara langsung.

Pada subjek H, subjek pernah mengurangi jumlah makan harian menjadi sehari makan sekali, meminjam uang ke teman subjek untuk membeli *merchandise* yang diinginkan subjek. Pandangan subjek mengenai *fanmade merchandise* menurut subjek adalah mendukungnya, selama barang tersebut tidak plagiat dari desain resmi yang dikeluarkan AKB grup. Menurut subjek membeli *merchandise* adalah hal yang penting karena ikut mendukung idolanya secara langsung.

Tema umum keempat adalah penggemar dalam pandangan subjek. Setiap subjek memiliki pendapat sendiri mengenai apa itu penggemar, aktivitas apa saja yang dilakukan, pandangan tentang penggemar yang melakukan pengorbanan, dan tipe penggemar subjek.

Pada subjek R, penggemar adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendedikasikan dirinya terhadap sesuatu yang disukainya. Aktivitas yang biasa dilakukan penggemar menurut subjek adalah mencari informasi tentang

kegemarannya, membeli atribut yang berhubungan dengan kegemarannya, bertemu dengan idolanya, dan mencari teman sesama penggemar. Pandangan subjek mengenai pengorbanan yang dilakukan penggemar untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan adalah tergantung dari apa yang dikorbankannya, bila melakukan pengorbanan yang di luar kemampuan penggemar tersebut, maka pengorbanan tersebut sudah tidak wajar. Menurut subjek, dirinya adalah tipe penggemar yang melakukan pengorbanan seperlunya, subjek mengakui bahwa dirinya hanya membeli *merchandise* sesuai dengan kebutuhan jangka panjang dan tidak membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan.

Pada subjek W, penggemar adalah seorang yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap sesuatu dan mengikuti apa yang disukainya. Aktivitas yang dilakukan penggemar menurut subjek adalah mengikuti perkembangan yang disukai, mengikuti informasi terbaru dari yang disukainya, dan mencari teman sesama penggemar. Pandangan subjek mengenai pengorbanan yang dilakukan penggemar untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan adalah tergantung dari apa yang dikorbankan, menurut subjek bila mengorbankan waktu kuliahnya masih wajar, namun bila melakukan pengorbanan yang sampai memperlakukan diri sendiri adalah pengorbanan yang tidak wajar. Menurut subjek, dirinya adalah tipe penggemar yang santai dalam mengikuti perkembangan AKB grup, subjek memiliki kewajiban di organisasi yang diikuti di kampusnya dan membuat waktu untuk mendapatkan informasi tentang AKB grup semakin berkurang.

Pada subjek H, penggemar adalah seseorang yang menyukai apa yang disukainya dan mengikuti semua perkembangan yang disukainya. Aktivitas yang

biasa dilakukan oleh penggemar menurut subjek adalah membeli *merchandise* dari apa yang digemarinya, dan mencari teman sesama penggemar. Pandangan subjek mengenai penggemar yang melakukan pengorbanan demi mendapatkan apa yang diinginkan adalah hal yang penting, menurut subjek dengan melakukan pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu akan menambah rasa kepuasan sebagai penggemar. Menurut subjek, dirinya adalah tipe penggemar yang akan melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang disukainya sesuai dengan norma yang berlaku, subjek melakukan pengorbanan seperti meminjam uang ke teman dan mengurangi jumlah makan harian tanpa menggunakan cara-cara yang tidak pantas dilakukan.

Tema umum kelima adalah perubahan cara menggemar ketiga subjek saat awal menjadi penggemar hingga sekarang. Ketiga subjek menjelaskan bagaimana mereka meniru orang lain hingga mendapatkan cara tersendiri untuk menjadi penggemar.

Pada subjek R, subjek awalnya mengikuti penggemar yang lain tentang bagaimana perilaku penggemar seharusnya, namun subjek merasa semakin bisa berfikir untuk memisahkan mana yang baik dan mana yang tidak baik saat mejadi penggemar.

Pada subjek W, awalnya subjek mengikuti bagaimana penggemar lain berbuat dengan kegemarannya, namun subjek merasa bisa untuk membedakan mana yang baik menurut subjek dan mana yang tidak baik menurut subjek.

Pada subjek H, awalnya subjek mengikuti bagaimana perilaku penggemar lain dalam berbuat, subjek mulai melihat dinamika penggemar AKB grup yang berada di Indonesia dan di Jepang, subjek mempelajari dinamika penggemar dan mengambil cara mendukung yang sama dengan penggemar Jepang sebagai panduan untuk mendukung idolanya.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pengalaman**

##### **1. Deskripsi Pengalaman Subjek R**

Subjek R adalah seorang mahasiswi jurusan Sastra Jepang di salah satu universitas negeri di Semarang. Subjek R mengenal budaya Jepang berawal dari salah satu teman semasa SMP yang merupakan blaster Indonesia-Jepang membuat subjek mempelajari budaya Jepang setelah subjek mulai menyukai budaya Jepang, subjek mulai mencari tahu lebih lanjut. Saat subjek memilih jurusan kuliah setelah lulus dari SMA, subjek mendapatkan saran dari guru SMA untuk masuk ke jurusan Sastra Jepang, karena subjek menyukai budaya Jepang dan adanya motivasi dari guru SMA membuat subjek memilih kuliah di jurusan Sastra Jepang.

Selera musik subjek berawal dari lagu-lagu Indonesia dengan tema remaja yang sedang populer di masa awal subjek mengenal musik. Setelah subjek mengenal budaya Jepang subjek mulai mendengarkan lagu-lagu bahasa Jepang, walaupun butuh perjuangan bagi subjek untuk menerjemahkan apa arti lirik dari lagu bahasa Jepang. Berjalannya waktu, selera musik subjek berubah menjadi penikmat lagu-lagu Jepang karena kegemaran subjek akan budaya Jepang dan banyak lagu-lagu Jepang yang memiliki makna mendalam dengan tema beragam,

dibandingkan lagu Indonesia sekarang yang cenderung tema yang sama yang membuat subjek bosan.

Awal subjek mengenal AKB grup berawal dari kakak subjek yang memberikan rekomendasi berupa video musik dari AKB48. Subjek awalnya tidak tahu apa judulnya, siapa penyanyi dari video tersebut tetapi subjek menikmati lagu tersebut. Reaksi subjek setelah menonton biasa saja, namun subjek mulai mencari tahu siapa penyanyi dari video musik tersebut dan subjek menemukan info bahwa penyanyi tersebut adalah AKB48. Subjek ingin mencari tahu lebih lanjut apa itu AKB48 dan sudah mengeluarkan berapa banyak lagu.

Hal yang disukai subjek ketika mengetahui AKB48 adalah lagunya yang menarik, kemudian memiliki lirik yang memotivasi (setelah diterjemahkan) dibandingkan lagu Indonesia yang jarang membuat lagu-lagu yang memotivasi.

Kegiatan rutin subjek sebelum menjadi penggemar AKB grup adalah balet pada subjek masih kecil dan *dance*. Subjek memilih kegiatan tersebut karena subjek merasa bisa menghemat waktu untuk melakukan olahraga dan terlihat feminin sesuai karakter yang dididik oleh orang tua subjek.

Menjadi penggemar AKB grup tidak membuat subjek meninggalkan hobi sebelumnya, subjek membuat grup *dance cover* yang menarik semua *perform* yang dilakukan oleh AKB grup. Perjuangan subjek dalam menjaga grup *dance cover* bukan hal yang mudah, mulai dari meluangkan waktu latihan, mengikuti lomba, dan menyisihkan uang untuk membuat kostum. Banyak anggota yang memiliki karakter sendiri-sendiri dan tujuan yang berbeda untuk bergabung



dengan grup *dance cover* yang membuat subjek harus berpikir agar tetap kompak dan menjaga grup tersebut.

Konflik timbul saat beberapa anggota *dance cover* terlihat tidak memiliki tanggung jawab terhadap grupnya, sehingga subjek melakukan reorganisasi dengan tujuan memberikan tanggung jawab terhadap semua anggota. Beberapa anggota selalu mengulangi kesalahannya, sampai anggota tersebut mengundurkan diri tanpa alasan yang jelas

Salah satu anggota *dance cover* memposisikan dirinya sebagai kapten di grup tersebut, hal ini berdampak pada berkurangnya *job desk* subjek sebagai manajer umum dan rasa takut beberapa anggota terhadap kaptennya. Pemilihan jabatan subjek melalui *voting* dari semua anggota, namun teman subjek mengambil sebagian *job desk* subjek dan mengambil alih semua peran yang subjek miliki sampai subjek hanya menjalankan tugas yang masih bisa dilakukan. Subjek sadar bahwa temannya memiliki sifat yang ingin memimpin dan memiliki kemampuan menari yang baik, subjek menghargai sikap temannya walaupun subjek juga membenci sikapnya.

Saat teman subjek yang menjabat sebagai kapten mengajari anggota yang lain, kapten selalu mengajarkan dengan caranya sendiri dan tidak peduli apakah anggota yang lain menerima atau tidak. Anggota *dance cover* yang merasa kesusahan untuk berkomunikasi dengan kapten memutuskan untuk subjek menjadi perantara kepada kaptennya untuk berkomunikasi.

Perubahan yang dirasakan subjek setelah menjadi penggemar AKB grup adalah subjek mulai sering berinteraksi dengan orang lain dan subjek semakin percaya diri di hadapan orang lain. Penilaian lingkungan teman-teman subjek terhadap subjek adalah mampu memposisikan diri di lingkungan sekitar subjek.

Waktu subjek mulai menggali informasi tentang AKB grup, subjek menemukan sebuah buku yang membahas tentang AKB grup dan idola subjek yang dibuat oleh salah satu penggemar AKB grup di Indonesia. Subjek mulai membeli buku dan mulai membaca. Isi dari buku tersebut membuat subjek merasakan adanya dampak yang besar bagi dirinya, seperti membahas tentang AKB grup secara lengkap dan latar belakang idolanya dibahas lengkap yang membuat subjek memiliki kesan baik setelah membaca.

Komunitas yang diikuti oleh subjek adalah komunitas penggemar budaya Jepang dan komunitas penggemar AKB grup. Komunitas budaya Jepang yang diikuti subjek terdapat berbagai macam orang dengan beragam kesukaan pada budaya Jepang, seperti penggemar *anime* dan penggemar *manga*.

Dalam komunitas tersebut subjek lebih sering berkomunikasi dengan teman-teman sesama penggemar AKB grup. Subjek jarang berkomunikasi dengan teman-teman yang bukan penggemar AKB grup di komunitas tersebut karena subjek kurang menyukai hal-hal budaya Jepang lainnya.

Subjek pernah bergabung dengan komunitas penggemar AKB grup di kota Semarang, namun subjek mulai berhenti mengikuti komunitas tersebut karena subjek merasa adanya pengkastaan yang ada di komunitas tersebut. Beberapa

anggota disana hanya mau berkumpul dengan penggemar yang memiliki kesenangan tertentu, subjek juga jarang berkomunikasi dengan penggemar laki-laki di komunitas penggemar AKB grup karena subjek merasa canggung dan mereka cenderung berkumpul dengan penggemar sesama laki-laki. Subjek ingin menyelesaikan masalah tersebut namun tidak subjek ungkapkan karena subjek merasa bukan siapa-siapa di komunitas tersebut dan meninggalkan komunitas itu.

Membenci tingkah pengggemar pernah dirasakan subjek ketika subjek mendatangi acara budaya Jepang sebagai pengisi acara bersama grup *dance cover* milik subjek, setelah subjek mengisi acara tersebut, salah satu teman subjek dihampiri oleh beberapa penggemar AKB grup dan mengikuti teman subjek kemanapun perginya di dalam acara tersebut, teman subjek merasa terganggu dengan tindakan penggemar tersebut dan membenci tingkah lakunya.

Subjek juga membenci seorang penggemar yang membenci salah satu grup di AKB grup. Subjek menyayangkan pemikiran itu karena orang tersebut tidak memandang semua grup yang ada di AKB grup secara satu hal.

Berinteraksi dengan sesama penggemar adalah salah satu hal yang dilakukan subjek baik saat bertemu langsung atau menggunakan media sosial, subjek mendapatkan teman dari luar daerah subjek bahkan teman dari luar negara dengan membahas tentang AKB grup. Namun setelah beberapa lama komunikasi subjek dengan teman-temannya mulai renggang dan jarang berkomunikasi lagi.

Subjek memiliki beberapa *merchandise* dari AKB grup. Beberapa *merchandise* yang dimiliki subjek antara lain kaos, pin, dan gantungan kunci.

Menurut subjek, *merchandise* dianggap kurang penting karena subjek lebih fokus menikmati lagu dan video penampilan dari AKB grup. Subjek melihat adanya perbedaan antara penggemar laki-laki dan perempuan dalam membeli *merchandise*, yaitu penggemar laki-laki lebih sering membeli *merchandise* dibandingkan dengan perempuan, walaupun subjek jarang bertemu dengan penggemar perempuan yang sering membeli *merchandise*.

Peraturan yang diterapkan oleh AKB grup membuat banyak masyarakat bertanya-tanya tentang peraturan tersebut termasuk subjek, peraturan yang paling mencuri banyak perhatian adalah peraturan dilarang pacaran. Awalnya subjek tidak percaya dengan peraturan tersebut, namun setelah subjek melihat adanya kasus yang menimpa salah satu *member* AKB grup dan mendapatkan hukuman, subjek akhirnya percaya dengan peraturan tersebut dan mendukung peraturan tersebut berjalan.

Perjalanan yang dihadapi AKB grup dari awal muncul hingga sekarang masih belum terlihat baik menurut subjek, dilihat dari adanya *member* yang keluar dari AKB grup karena konflik yang diketahui subjek. Subjek masih memiliki ekspektasi yang tinggi kepada AKB grup untuk dapat mencapai popularitasnya kembali.

Pandangan subjek tentang grup *overseas* atau salah satu grup dari AKB grup yang berbasis di luar negara Jepang yaitu cukup baik. Walaupun demikian subjek masih menyayangkan beberapa hal seperti belum melakukan survei

mengenai budaya yang berlaku di negara tersebut yang mengakibatkan perbedaan kualitas antara AKB grup di Jepang dan grup *overseas*.

Kriteria subjek dalam memilih *member* ada dua, yaitu kriteria yang disukai dan dibenci. Kriteria *member* yang disukai subjek adalah *member* yang konsisten dengan grupnya dan bekerja keras untuk AKB grup, kriteria *member* yang dibenci subjek adalah *member* yang hanya memanfaatkan popularitas AKB grup.

Penggemar menurut subjek adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendedikasikan dirinya terhadap sesuatu yang disukainya. Aktivitas yang biasa dilakukan penggemar adalah mencari informasi tentang apa yang disukai, membeli atribut dari kesukaannya, bertemu dengan idolanya dan juga mencari teman sesama penggemar.

Pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan adalah hal yang sering dilakukan penggemar. Subjek memiliki pandangan bahwa penggemar boleh untuk melakukan pengorbanan, namun tetap memperhatikan batasan-batasan untuk diri sendiri. Pengorbanan yang wajar adalah pengorbanan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Subjek pernah melihat penggemar yang rela mengeluarkan uang banyak untuk mendapatkan apa yang diinginkan tanpa memandang seberapa banyak yang sudah dikeluarkan.

Menurut subjek, subjek adalah tipe penggemar yang akan melakukan pengorbanan sesuai dengan kemampuan yang subjek miliki. Subjek mempertimbangkan berkali-kali bila subjek ingin membeli atribut yang diinginkan apakah bermanfaat untuk masa depan. Subjek mengaku lebih

menikmati penampilan dari AKB grup dibandingkan untuk membeli atribut yang ada.

Awal subjek menjadi penggemar karena menyukai lagu dari AKB grup dan memposisikan sebagai penggemar. Subjek bukan seorang penggemar yang harus berjuang untuk menonton idolanya yang berada di Jepang, selama subjek masih bisa menikmati karyanya subjek akan tetap menjadi penggemar. Mempelajari lebih lanjut tentang AKB grup membuat subjek mengerti ada beberapa grup lain yang berada di AKB grup, mengerti siapa saja anggotanya, mengerti sejarah terbentuknya hingga mengerti biografi dari beberapa anggota.

Awal menjadi penggemar, subjek sulit untuk mendapatkan informasi tentang AKB grup karena minimnya media informasi saat awal subjek menjadi penggemar. Berjalannya waktu subjek mulai mudah untuk mendapatkan informasi tentang AKB grup melalui media informasi di internet dan dari teman-teman sesama penggemar yang subjek kenal. Berbagi dengan teman sesama penggemar AKB grup adalah hal yang susah untuk subjek lakukan saat awal subjek menjadi penggemar, berjalannya waktu subjek mulai banyak mengenal berbagai penggemar dan komunitas penggemar AKB grup saat subjek memasuki bangku kuliah.

Subjek pernah mengalami bosan saat menjadi penggemar AKB grup, alasannya adalah perkembangan yang tidak sesuai dengan harapan subjek, sampai subjek memiliki keinginan untuk berhenti. Rasa penasaran yang tinggi membuat subjek selalu mengikuti informasi tentang AKB grup hingga subjek

mengurungkan niatnya untuk berhenti.

Perubahan dirasakan subjek setelah menjadi penggemar AKB grup. Subjek menjadi mudah berinteraksi setelah mulai bertemu dengan banyak penggemar, muncul rasa percaya diri, dan mengenal karakter dari setiap orang yang ditemuinya. Lingkungan sekitar menilai bahwa subjek bisa memposisikan dirinya lebih baik dalam berbagai macam situasi.

## 2. Deskripsi Pengalaman Subjek W

Subjek W adalah mahasiswa yang sedang menempuh kuliah di salah satu universitas swasta di Semarang. Kegiatan rutin atau hobi yang dilakukan subjek awalnya adalah bermain *game online* di warnet, alasan menyukai *game online* karena subjek sebagai laki-laki ingin mencari hal yang menarik bagi subjek dan pilihan subjek jatuh ke *game online*. Subjek banyak memainkan jenis permainan *game online* karena subjek mudah bosan dengan permainan yang biasa dimainkan.

Subjek menghabiskan waktu bermain di warnet pada jam sekolah sekitar satu hingga dua jam, sedangkan saat hari libur sekolah subjek menghabiskan waktu dari pagi hingga malam. Salah satu jenis *game online* yang membuat subjek menyukai lagu-lagu Korea, yaitu A-Pink. Subjek mulai mencari info penyanyi tersebut dan mengunduh beberapa lagunya, subjek juga melihat *variety show* grup tersebut di Youtube, subjek menyukai A-Pink karena *membernya* yang cantik dan menarik, sedangkan untuk lagunya subjek merasa biasa saja.

Awal subjek mengenal AKB grup melalui temannya yang memberikan rekomendasi lagu JKT48 melalui teman sekolahnya saat SMA, setelah subjek menggali informasi tentang JKT48, subjek mencari info tentang komunitas JKT48 di kota Semarang dan mulai berbaur dengan teman-teman baru disana. Subjek menyukai AKB grup karena konsep yang ditawarkan berbeda dibandingkan grup lain dan lagu yang mudah dimengerti.

Dalam komunitas yang diikuti subjek, subjek merasa adanya pengelompokan antara penggemar yang menyukai JKT48 dan penggemar yang menyukai AKB grup khusus di Jepang, pengelompokan tersebut membuat subjek dan teman-temannya membuat kelompok sendiri sesuai dengan kesenangannya. Kegiatan yang dilakukan subjek bersama teman-temannya adalah berbagi berkas tentang AKB grup, mengunduh berkas AKB grup, diskusi tentang kejadian yang terjadi di AKB grup, dan membuat kaos sebagai identitas.

Subjek suka melihat video konser hingga *variety show* AKB grup, hal yang menarik dari video tersebut adalah adanya gadis yang menari yang membuat subjek senang, terkadang saat menonton video konser AKB grup, subjek teriak keras, namun untuk bisa melakukan itu subjek mencari tempat dan waktu yang tepat supaya tidak diketahui oleh orang-orang di sekitarnya.

Subjek pernah membeli *merchandise* yang dikeluarkan oleh AKB grup, dan subjek membeli CD *single* dari NMB48 dengan menggunakan uang orang tua. Subjek juga pernah membeli majalah terbitan Jepang yang memuat beberapa foto idolanya karena idolanya jarang-jarang jarang masuk majalah dan memakai bikini.



Perjuangan untuk membeli majalah tersebut adalah menabung dengan uang jajan dan tidak digunakan untuk jajan, subjek membawa botol minum saat pergi ke sekolah dan terkadang subjek membeli makanan yang murah. Alasan subjek membeli berbagai *merchandise* karena subjek ingin membuktikan dukungannya dengan cara membeli *merchandise* dari AKB grup.

Perubahan saat sebelum dan sesudah menjadi penggemar AKB grup dirasakan subjek dibagi menjadi dua bagian, yaitu perubahan positif dan perubahan negatif. Perubahan positif yang dirasakan subjek adalah mendapatkan kenalan sesama penggemar melalui media sosial, beberapa teman tersebut pernah bertemu secara langsung dengan subjek. Perubahan negatif yang dirasakan subjek adalah menjadi lebih maniak terhadap AKB grup. Perubahan negatif lainnya adalah subjek merasa makin boros dalam pengeluaran, walaupun pendapatan yang dimiliki subjek terus meningkat dan pengeluaran yang sama besarnya dengan uang yang didapatnya.

Koneksi internet dibutuhkan subjek setiap subjek ingin mengunduh berkas tentang AKB grup. Setiap hari saat sekolah, subjek selalu membawa laptop untuk mengunduh berbagai macam berkas yang diinginkan subjek, sampai berangkat sekolah lebih awal untuk bisa mengakses Wi-fi di sekolahnya, terkadang subjek mengunduh hingga pulang sekolah sampai sepi. Reaksi teman-teman subjek yang selalu mengunduh di sekolah beragam, ada yang ikut berkumpul bersama subjek, dan ada yang menitip unduhan. Penjaga sekolah mengizinkan subjek untuk berlama-lama di sekolah. Guru di sekolah subjek awalnya mengizinkan subjek pulang telat, namun saat mendekati ujian nasional dimana subjek juga akan

mengikutinya, guru-guru mulai menyuruh subjek untuk langsung pulang saat sekolah selesai.

Subjek masih pergi ke sekolah untuk mengunduh walaupun kondisi sekolah sudah sepi karena libur paska ujian nasional. Subjek sering memasuki kelas yang Wi-fi masih menyala dan mulai mengunduh. Saat subjek masih mengunduh, di salah satu kelas ada guru yang masuk ke kelas, untuk menempel nomor ujian. Guru tersebut menanyakan tujuan subjek ada di kelas tersebut. Setelah guru tersebut mengetahui maksud subjek, guru tersebut tidak memarahi dan langsung keluar setelah selesai menempel.

Acara budaya Jepang yang diselenggarakan di kota Semarang membuat subjek dan beberapa temannya mengunjungi acara tersebut, subjek bertemu dengan banyak orang termasuk orang-orang penggemar dari AKB grup. Subjek pernah bertemu dengan penggemar yang histeris saat panitia acara memutar lagu dari AKB grup. Subjek dan teman-temannya menjauhi penggemar tersebut. Subjek memiliki kenalan dengan seorang penggemar AKB grup yang dibenci oleh subjek karena orang tersebut terlalu fanatik dan kaku pandangannya terhadap *idol*. Subjek yang mengetahui hal itu langsung menghindar dari orang tersebut.

Kriteria subjek dalam memilih teman sesama penggemar ada beberapa macam, yaitu tidak bias dengan kesukaannya saat diskusi dan tidak kaku pandangannya baik tentang *idol* maupun *member* yang disenangi. Subjek lebih nyaman berbicara dengan sesama penggemar yang lebih bersifat netral.

Pandangan subjek banyak terbentuk setelah subjek menjadi penggemar AKB grup dan mengetahui berbagai informasi yang dicari subjek seperti kriteria *member*, peraturan yang berlaku, perkembangan AKB grup, pandangan grup *overseas* dan plagiaris *merchandise*.

Kriteria *member* yang disenangi subjek didominasi oleh penampilan fisik seperti berambut pendek dan lurus, menggunakan kacamata dan memiliki paha besar. Sedangkan kriteria yang dibenci subjek adalah yang tidak bisa diam, memiliki ukuran payudara besar, ukuran paha yang kecil dan lebih tua dari subjek. Subjek mengambil kriteria fisik dahulu karena subjek merasa lebih mudah melihat fisik daripada kepribadian *member*, kepribadian baru bisa kelihatan saat mencari tahu lebih lanjut.

Peraturan yang diterapkan AKB grup menurut subjek adalah bohong, karena subjek merasa tidak bisa melihat aktivitas *member* secara terus-menerus dan peraturan itu hanya salah satu trik bisnis. Walaupun itu hanya pikiran subjek saja mengenai peraturan, tapi subjek cukup yakin bahwa peraturan itu hanya salah satu trik bisnis saja.

Perkembangan AKB grup dari awal muncul hingga sekarang menurut subjek sudah tercapai targetnya karena AKB grup ingin menjadi *idol* nomor satu di Jepang, bahkan terkenal hingga ke tingkat internasional. Namun subjek merasa sekarang AKB grup sudah mulai memudar kepopulerannya dilihat dari penjualan CD *single* yang menurun dari penjualan-penjualan sebelumnya.

Grup *overseas* yang dilakukan oleh AKB grup dipandang biasa saja oleh subjek, subjek melihat salah satu *overseas group* yaitu JKT48 tidak memiliki lagu asli sendiri, selama ini JKT48 hanya menggunakan lagu yang dibuat untuk grup yang lain. Popularitas JKT48 mulai berkurang menurut subjek dilihat dari makin sedikit penggemar di media sosial yang menyebarkan berita tentang JKT48 dibandingkan dahulu.

Program lain yang dilakukan oleh AKB grup adalah transfer *member* baik ditransfer di tim lain, grup lain, atau ke grup *overseas*. Pandangan subjek akan hal ini netral. Subjek melihat fenomena ini sebagai kelinci percobaan, apakah setelah dipindahkan *member* tersebut bertambah popularitasnya atau malah berkurang.

Pandangan subjek terhadap plagiarasi *merchandise* adalah hal yang biasa dalam waktu sekarang ini. Subjek menentang bila ada seseorang yang membuat *fanmade merchandise* dengan menggunakan logo resmi yang melanggar hak cipta, namun subjek juga mendukung plagiarasi asal untuk konsumsi sendiri dan tidak disebarluaskan. Subjek mendukung *fanmade merchandise* yang dibuat murni desain penggemar tersebut tanpa adanya unsur plagiarasi.

Penggemar menurut subjek adalah seorang yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap sesuatu dan mengikuti apa yang disukai. Beberapa hal yang dilakukan oleh penggemar adalah mengikuti semua perkembangan yang disukai, mengikuti info terbaru yang disukainya dan mencari teman sesama penggemar.

Pengorbanan yang dilakukan penggemar menurut pandangan subjek adalah tergantung bagaimana penggemar tersebut apa yang dikorbankan, menurut

subjek ada penggemar yang harus mengorbankan segala sesuatu untuk kegemarannya dan penggemar yang memiliki pola pikir tidak harus melakukan pengorbanan. Takaran pengorbanan yang dilakukan penggemar adalah hal yang subjektif menurut subjek, subjek merasa wajar bila mengorbankan kegiatan kuliah untuk diisi dengan kegemarannya dan subjek merasa tidak wajar bila melakukan pengorbanan yang sampai mempermalukan diri sendiri di depan umum. Subjek tidak masalah bila berteman dengan penggemar yang fanatik dalam kegemarannya, namun penggemar tersebut harus bisa memisahkan antara kehidupan sebagai penggemar dan kehidupan sosial.

Menurut subjek, awal subjek menjadi penggemar AKB grup masih labil dan mencampur hubungan di sekitarnya dengan kegemarannya. Subjek bercerita tentang kegemarannya terhadap AKB grup kepada teman-teman sekolahnya dimana mereka tidak paham dengan apa yang subjek ceritakan. Subjek mulai mempelajari untuk memisah hubungan sosialnya dengan kegemarannya.

Pengorbanan yang pernah dilakukan subjek dalam tingkat ekstrem adalah dengan tidak menggunakan uang saku, tetapi ditabung dan membeli apa yang subjek inginkan. Subjek pernah memiliki niat untuk mengambil uang SPP sekolah untuk membeli barang yang subjek inginkan. Namun subjek mengurungkan niat tersebut setelah subjek menghitung waktu untuk mengembalikan uang SPP yang di luar kemampuan subjek.

Awal menjadi penggemar, subjek merasa bahwa dirinya penggemar yang berlebihan, tidak jelas tujuannya dan merasa paling mengerti. Hal itu dibuktikan

dari beberapa pengalaman subjek di lingkungan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, subjek mulai menjaga apa yang harus dilakukannya agar lingkungan sekitar subjek tidak menilai subjek jelek.

Saat subjek menjadi penggemar saat SMA, banyak waktu yang dihabiskan subjek untuk mengunduh dan menonton acara dari AKB grup. Lulus dari SMA, subjek semakin meningkatkan intensitasnya menonton dan mengunduh acara dari AKB grup karena tidak ada lagi yang harus dilakukan. Awal subjek menjadi mahasiswa masih bisa melakukan rutinitasnya sebagai penggemar. Setelah subjek bergabung dengan organisasi di kampusnya, subjek mulai berkurang waktunya untuk mengikuti perkembangan AKB grup.

Subjek bergabung ke organisasi di kampusnya karena subjek merasa berada di titik jenuh menjadi penggemar dari AKB grup. Bayangan subjek saat bergabung dengan organisasi masih bisa menyempatkan untuk mengunduh dan menonton acara dari AKB grup. Namun subjek merasa kesulitan untuk menyempatkannya dan hanya sempat untuk mengunduh berkas saja.

Tidak ada penyesalan dari subjek ketika mengikuti organisasi, karena organisasi adalah tempat subjek untuk berlatih kehidupan sosial. Subjek memanfaatkan waktu untuk menonton acara dari AKB grup saat subjek merasa stres dengan kegiatan organisasinya. Menjalankan kegiatan di organisasi adalah kewajiban yang harus subjek jalani, untuk menjalani kegiatan sebagai penggemar, subjek merasa hal itu bukan suatu kewajiban.

### 3. Deskripsi Pengalaman Subjek H

Subjek H adalah lulusan mahasiswa universitas negeri di Semarang. Subjek mengenal budaya Jepang berawal dari *soundtrack* dalam salah satu *anime* kesukaan subjek. Setelah mengetahui siapa pengisi *soundtrack* tersebut subjek mulai menyukainya dan mulai mencari tahu budaya pop kultur Jepang lainnya, seperti *anime* dan *manga* hingga menjadi hobi.

Hobi *anime* dan *manga* membawa subjek menjadi ketua klub Jepang di sekolahnya sewaktu SMA. Subjek senang dengan jabatannya karena subjek bisa berkomunikasi dengan berbagai orang baik anggota lainnya maupun ketua klub Jepang SMA lainnya, belajar cara menggambar *manga* dengan benar dan mendatangkan guru bahasa Jepang (karena dasar bahasa asing selain bahasa Inggris di sekolah subjek adalah bahasa Jerman). Subjek juga membuktikan bahwa hobi yang dilakukan subjek tidak seperti pandangan kebanyakan orang seperti mengurung diri dan bersosialisasi melalui kegiatan yang subjek sudah jalani di sekolahnya.

Hobi *animanga* subjek mendapat respon tidak baik dari orang tua karena dianggap sebagai tontonan anak-anak, namun subjek menganggap bahwa beberapa *animanga* menampilkan adegan yang tidak pantas untuk anak-anak. Orang tua subjek pernah melarang subjek untuk menghadiri acara budaya Jepang saat subjek masih SMA. Saat adik subjek mulai menyukai *animanga*, pandangan orang tua tentang *animanga* berubah karena penjelasan dari adik subjek dan orang

tua mengerti maksud subjek. Subjek merasa adiknya lebih bisa menjelaskan secara konkret apa itu *animanga* kepada orang tua.

Subjek berpikiran bahwa adik subjek mulai menyukai *animanga* sejak adik subjek masuk SMA. Adik subjek meminta saran dari subjek untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Subjek menyarankan untuk mengikuti ekstra klub Jepang, namun waktu itu adik subjek belum menentukan pilihannya hingga adik subjek mengikuti ekstra klub Jepang karena ajakan temannya.

Subjek pernah menjabat sebagai moderator di salah satu forum *animanga*. Awalnya subjek mencari info tentang *animanga* di internet dan menemukan forum tersebut. Subjek senang di forum tersebut karena subjek merasa ada orang lain yang memiliki hobi yang sama dengan subjek. Saat forum tersebut membuka pendaftaran untuk *admin*, subjek mendaftar dan diterima menjadi moderator di bagian penulis dan *fan art*. Tugas subjek adalah menilai semua cerpen, *fan fiction*, *fan art* dan *manga* yang diunggah oleh anggota forum dan dinilai subjek untuk dikumpulkan menjadi buku untuk dicetak dan dijual saat ada acara budaya Jepang.

Subjek memutuskan untuk keluar dari jabatan tersebut saat subjek akan menghadapi tugas akhir sebagai mahasiswa yang menjadi prioritas utama bagi subjek. Subjek sudah menyiapkan *jobdesk* secara rinci untuk moderator setelahnya yang akan mengisi di bagian yang sama.

Selera musik subjek awalnya dipengaruhi orang tua yaitu musik jazz, setelah itu subjek mulai menyukai musik-musik instrumen dan musik yang menenangkan. Awalnya subjek menyukai lagu-lagu Indonesia era dahulu, namun



lagu Indonesia yang sekarang tidak disukai subjek karena tema yang monoton, lirik yang artinya tidak dalam dan adanya perubahan lagu Indonesia dulu dan sekarang. Setelah mengenal budaya Jepang, subjek mulai mendengarkan lagu-lagu dari Jepang karena konsumsi dan prioritas subjek sekarang yang menyukai budaya Jepang.

Awal subjek mengenal AKB grup melalui temannya yang memberikan rekomendasi lagu dari AKB48, setelah didengarkan subjek merasa enak dan cocok dengan selera subjek. Subjek mulai mencari tahu informasi lebih lanjut siapa penyanyi dan judul lagu tersebut hingga subjek mengetahui bahwa penyanyi tersebut adalah AKB48.

Subjek menjadi penggemar sejak 2010. Alasan subjek menyukai AKB grup karena memiliki jumlah anggota yang banyak bila dibandingkan dengan grup yang lain dan lagunya yang mudah didengar.

Reaksi lingkungan saat subjek menjadi penggemar AKB grup ditanggapi beragam. Lingkungan keluarga subjek tidak mengetahui bila subjek menjadi penggemar AKB grup, namun orang tua subjek mencurigai subjek dari *wallpaper* di *handphone* subjek dengan gambar idolanya, namun subjek mengelak bahwa foto itu pacarnya. Subjek tidak akan menceritakan hal ini ke orang tuanya karena subjek yakin akan mendapatkan reaksi yang sama saat subjek menjadi penggemar *animanga*.

Reaksi lingkungan teman-teman subjek ada yang menanggapi positif, namun banyak yang memberikan reaksi negatif seperti mengomentari hobi

subjek. Subjek memilih untuk diam karena sujah yang menjalani hobinya dan tidak mempengaruhi temannya.

Kelompok menurut subjek adalah hal yang penting karena subjek merasa kurang lengkap bila tidak ada teman-teman sesama penggemar untuk berbagi bersama. Banyak hal-hal yang dibahas dalam kelompok subjek seperti membahas penampilan, tarian, *manner*, menyanyi dan *variety show* dari AKB grup.

Bersama teman kelompoknya, subjek pernah menonton konser bersama-sama saat AKB48 datang ke Indonesia pada tahun 2015. Subjek bersama teman-temannya menjemput *member* saat tiba di bandara hingga menunggu lama, mempersiapkan hadiah-hadiah untuk *member*, membuat kaos sendiri untuk menonton konser dan mendapatkan barisan paling depan, sebuah kesenangan sendiri bagi subjek. Subjek pernah menonton konser AKB48 saat mereka datang tahun 2012, namun saat itu subjek menonton sendiri.

Subjek dalam kelompoknya pernah beberapa kali menghadapi debat sesama teman kelompok mengenai bagus atau kurang maksimal penampilan seorang *member*, setiap penggemar memiliki pandangan berbeda tentang performa *idol*. Penyelesaian dari debat itu adalah sama-sama melihat fakta dari beberapa video yang dimiliki sebelum dan saat *member* tersebut dikritik. Debat masalah penampilan AKB grup membuat subjek tidak terlalu diambil serius, karena ada saatnya seseorang memiliki kondisi yang sempurna terus menerus. Subjek memaklumi bila ada *member* yang performa saat tampil naik turun karena kondisi fisiknya.

Konflik dengan teman satu kelompok pernah dialami oleh subjek. Konflik muncul karena perbedaan paham subjek dan temannya tentang cara memandang *idol* yang menurut subjek temannya hanya memandang idolanya sebagai pacar atau istrinya dan melihat *member* hanya sebatas penampilan fisik saja. Subjek dan teman-teman lainnya berusaha untuk membuat teman subjek memiliki pandangan yang normal, namun teman subjek tidak mau merubah sikapnya hingga debat sengit di media sosial.

Subjek berusaha untuk menjelaskan kembali di media sosial namun subjek malah mendapat hinaan dari temannya yang mengakibatkan lepas komunikasi dengan temannya dan keluar dari kelompok tersebut, namun teman subjek masih menghubungi subjek saat subjek akan berangkat ke Jepang.

Menjadi penggemar AKB grup membuat subjek ingin membeli *merchandise* yang dirilis oleh AKB grup seperti membeli *photobook*, *photopack*, *CD Single*, majalah dan *apparel* yang menghabiskan biaya sekitar enam juta rupiah dari akumulasi semua barang yang dibelinya. Subjek merasa penting membeli *merchandise* karena sebagai salah satu cara untuk mendukung idolanya dan mengetahui informasi lebih lanjut tentang idolanya.

Perjuangan untuk membeli *merchandise* pernah dilakukan oleh subjek seperti menabung, meminjam uang ke temannya hingga mengubah pola makan agar bisa mengumpulkan uang sebesar-besarnya. Subjek pernah jatuh sakit saat mengurangi pola makan, namun karena subjek sudah terbiasa menerapkan pola

tersebut membuat subjek memiliki keinginan yang kuat untuk membeli barang yang diinginkan.

Subjek memilih untuk meneruskan studi lanjut di Jepang agar subjek bisa lebih dekat dengan idolanya dan mengikuti semua acara yang diselenggarakan oleh AKB grup, walaupun nantinya subjek mengalami kesibukan. Subjek merasa kesusahan untuk mengikuti berbagai acara yang diselenggarakan AKB grup saat subjek masih berada di Indonesia. Saat subjek menggemari *animanga*, pergi ke Jepang hanya sebatas liburan dan rekreasi saja.

Subjek pernah ke Jepang saat mengurus administrasi dan menyempatkan untuk mendatangi acara dari AKB grup. Subjek merasa senang sekali saat bertemu dengan idolanya dan menceritakan bahwa subjek mendukungnya dari jarak jauh dan datang ke Jepang demi idolanya tersebut. Subjek mengatakan reaksi *member* idolanya sangat berharga karena *member* tersebut merasa ada orang dari beda negara dan mendatangi acara demi dia.

Subjek mengikuti grup *community* salah satu *member* AKB grup di Jepang yang ada di media sosial. Subjek disambut hangat oleh anggota disana dan mengapresiasi subjek yang mau berusaha berkomunikasi dengan bahasa Jepang. Aktivitas subjek di grup tersebut adalah diskusi tentang kartu ucapan saat idolanya dan rangkaian bunga saat idolanya ulang tahun, menampung pesan dari penggemar luar Jepang yang diterjemahkan menjadi bahasa Jepang oleh subjek.

Mengikuti acara yang diselenggarakan AKB grup tidak membuat subjek menyukai semua perilaku penggemarnya, ada beberapa tingkah penggemar yang

membuat subjek benci. Seperti saat subjek melihat ada orang berusia 55 tahun mendatangi dan mengenakan kaos bertuliskan “Serika *is my wife*” dimana *member* tersebut masih belasan tahun. Penggemar yang lain yang dibenci subjek adalah saat penggemar tersebut suka mendokumentasikan penampilan *member* hingga mengabadikan dalam rok *member* saat sedang tampil, foto tersebut dibagikan di sosial media. Perilaku dua orang penggemar tersebut membuat subjek membenci mereka.

Subjek sangat memilih dalam berteman sesama penggemar, salah satu hal bila seorang penggemar ingin berteman dengan subjek adalah harus memahami peraturan yang berlaku di AKB grup dan memiliki *manner*, bila salah satu hal tersebut tidak terpenuhi, subjek akan menolaknya.

Kriteria *member* yang disukai subjek adalah yang memiliki sikap yang baik, memiliki kemampuan menyanyi, pengalaman di panggung, memiliki penampilan yang menarik, dan dapat menjadi *moodmaker*. Kriteria *member* yang dibenci subjek adalah *member* yang tidak menghargai usaha penggemarnya, *member* yang terlalu cerewet, *member* yang hanya mementingkan popularitas dirinya, *member* yang selalu memberikan ekspresi datar, dan yang melanggar peraturan.

Subjek sangat mendukung dengan adanya peraturan yang dilakukan oleh AKB grup seperti aturan dilarang pacaran, walaupun peraturan tersebut tidak tertulis atau tidak ada ikatan kontrak. Bila ada *member* yang melanggar peraturan tersebut, subjek akan membencinya. Kenyataan yang subjek rasakan adalah

manajemen AKB grup menerapkan sistem tebang pilih dalam menegakkan peraturan, seperti bila ada *member* kelas atas yang terkena skandal, manajemen tetap mempertahankannya, bila *member* kelas bawah terkena skandal, manajemen langsung menindak tegas, hal tersebut tidak disukai subjek.

AKB grup yang sekarang menurut subjek sudah berorientasi tidak kepada *wota* atau pendukung fanatiknya, melainkan orientasi ke publik dilihat dari memperlakukan *member* seperti artis.

Pandangan subjek terhadap grup *overseas* dari AKB grup adalah tidak menyukainya, alasan subjek karena grup *overseas* tidak sama kualitasnya dengan AKB grup yang ada di Jepang, dilihat dari *member* dari JKT48 yang tidak memiliki nilai *idol* sama sekali dan manajemen yang berantakan. Kejadian yang menimpa JKT48 saat dimarahi oleh *general manager* AKB grup yaitu Takamina karena menyepelkan jam latihan membuat subjek tambah tidak menyukainya. Subjek merasa bila grup *overseas* dihilangkan, AKB grup akan tetap berjalan seperti biasanya tanpa ada halangan.

Penggemar menurut subjek adalah seseorang yang menyukai apa yang dia sukai dan mengikuti semua perkembangan yang disukainya. Minat adalah salah satu hal yang mendorong penggemar untuk mengetahui informasi lebih lengkap dan lebih akurat.

Untuk mendapatkan apa yang diinginkan, penggemar akan membeli sesuatu yang berhubungan dengan kesukaannya. Semakin lama subjek selalu

mendapatkan dan menginginkan apa yang disukainya, penggemar tersebut akan menjadi adiktif untuk selalu membeli barang-barang yang disukainya.

Subjek berpendapat bahwa uang adalah salah satu hal yang penting untuk menjadi penggemar, dengan membeli apa yang diinginkan membuat penggemar merasa puas dengan hal yang digemarinya. Salah satu hal yang dilakukan penggemar adalah melakukan pengorbanan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Menurut subjek pengorbanan adalah salah satu hal penting walaupun pengorbanan yang dilakukan hanya sedikit, nantinya pengorbanan tersebut akan meningkat seiring dengan apa yang diinginkan penggemar tersebut.

Subjek adalah tipe penggemar yang akan melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Beberapa hal yang dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan yaitu menabung, mengurangi porsi makan harian dan meminjam uang ke temannya. Subjek akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan, namun subjek menolak untuk menipu orang lain dan mengikuti norma yang berlaku demi apa yang diinginkannya.

Awal menjadi penggemar, subjek menyukai lagu yang dimiliki AKB grup hingga mencari tahu info lebih lanjut tentang AKB grup. Subjek mulai mengetahui bagaimana penggemar lain di Jepang melakukan apa yang dilakukannya untuk mendukung idolanya. Awalnya subjek melihat tidak wajar dengan apa yang mereka lakukan karena menurut subjek hal tersebut berlebihan dan subjek belum memahami konsep untuk mendukung idolanya, setelah itu

subjek mulai memahami dan melakukan apa yang mereka lakukan untuk mendukung idolanya.

*Merchandise* yang dibeli subjek harus diimpor dari Jepang, awalnya subjek merasa keberatan karena harus mengimpor barang yang diinginkan, karena subjek suka dan rasa penasaran yang tinggi, subjek mulai membeli beberapa *merchandise* sampai subjek merasa adiktif untuk membeli *merchandise*.

Perbedaan saat awal menggemari dengan waktu sekarang adalah subjek mulai ketagihan untuk membeli *merchandise* hingga membeli barang pelengkap sebagai atribut dari mendukung idolanya.

Subjek merasa apa yang dilakukannya telah memberikan kontribusi kepada idolanya walaupun subjek merasa masih belum memberikan banyak kontribusi sebagai penggemar internasional. Target subjek sebagai penggemar adalah bisa mengikuti semua acara yang dibuat oleh AKB grup, bisa mendapatkan banyak *merchandise*, dan meneruskan pendidikan di Jepang.

#### 4. Deskripsi Pengalaman Keseluruhan Subjek

Ketiga subjek memiliki kegiatan rutin atau hobi masing-masing sebelum mengenal AKB grup. Dimulai dari subjek R yang memiliki hobi *dance* yang disukainya sejak kecil, subjek W yang menggemari *game online* karena pengaruh lingkungan sekitar, dan subjek H yang memiliki hobi *animanga* melalui pencarian informasi yang dilakukan subjek sendiri.



Ketiga subjek mengenal AKB grup melalui lagu yang diberikan oleh saudara untuk subjek R, subjek W dan subjek H diberikan oleh temannya untuk. Ketiga subjek merasa lagu dari AKB grup mudah didengarkan dan menarik. Konsep yang ditawarkan oleh AKB grup dimana konsep mereka tidak seperti kebanyakan grup lain membuat ketiga subjek menyukai mereka.

Setelah menjadi penggemar AKB grup, ketiga subjek mengikuti atau membentuk kelompok sesama penggemar AKB grup. Subjek R mengikuti komunitas budaya Jepang dimana ada beberapa anggotanya yang juga penggemar AKB grup dan mengikuti komunitas penggemar AKB grup di kota Semarang, subjek merasa kurang nyaman saat bergabung di komunitas penggemar AKB grup karena adanya perbedaan antara penggemar laki-laki dan penggemar perempuan dimana jumlah penggemar perempuan masih sedikit dan penggemar laki-laki disana hanya berkomunikasi dengan teman laki-laki, hal ini membuat subjek memilih untuk keluar dari komunitas tersebut.

Subjek W awalnya mengikuti komunitas penggemar AKB grup di kota Semarang, namun dalam komunitas tersebut terjadi pengelompokan dua kubu dimana subjek berada di kubu penggemar AKB grup dan kubu lainnya berada di kubu penggemar JKT48, karena hal tersebut subjek dan beberapa temannya membentuk kelompok sendiri sesama penggemar AKB grup. Subjek H membentuk kelompok sesama penggemar AKB grup dengan dasar memiliki pandangan yang baik dan benar dalam melihat bagaimana *idol* seharusnya, namun dalam kelompok tersebut subjek mengalami konflik dimana teman subjek yang

memiliki pandangan yang kaku dan tidak sesuai dengan pandangan subjek hingga teman subjek meninggalkan kelompok tersebut.

Pengalaman membenci penggemar pernah dirasakan ketiga subjek. Subjek R menemukan beberapa penggemar JKT48 yang mengagumi teman subjek di *dance cover* secara berlebihan seperti mengikuti kemanapun perginya di dalam festival budaya Jepang yang berlangsung di Semarang, mendengar hal itu subjek membenci perilaku para penggemar tersebut. Subjek W pada saat hadir di festival budaya Jepang menemukan penggemar yang histeris ketika panitia acara memutar lagu dari AKB grup, subjek yang mengetahui hal itu langsung menjauh dan membenci tingkah tersebut.

Subjek H menemukan tingkah yang dibenci saat subjek menghadiri acara yang diselenggarakan AKB grup, subjek menemukan beberapa perilaku penggemar yang kurang pantas untuk ditiru, satu penggemar menganggap *member* kesukaannya sebagai istrinya hingga menggunakan kaos yang bertuliskan *memberi* tersebut adalah istrinya, perilaku penggemar yang lainnya adalah adanya penggemar yang menggunakan kamera televisi dan tripod untuk merekam acara dan berada di barisan depan, hal tersebut mengganggu penonton di belakangnya.

Pandangan terhadap program yang dilakukan AKB grup dinilai berbeda oleh setiap subjek. Subjek R awalnya tidak percaya dengan peraturan yang diterapkan oleh AKB grup, namun setelah subjek melihat ada *member* yang mendapat hukuman karena melanggar peraturan, subjek akhirnya percaya dengan peraturan yang dibuat dan mendukung jalannya peraturan tersebut. Subjek W

memiliki pandangan bahwa peraturan yang diterapkan oleh AKB grup hanya salah satu trik bisnis karena subjek merasa tidak bisa melihat penuh aktivitas *member* dan bisa saja *member* memiliki pasangan tanpa sepengetahuan penggemarnya. Subjek H sangat mendukung peraturan yang dijalankan, karena menurut subjek *member* harus mengetahui peraturan yang berjalan walaupun peraturan tersebut tidak tertulis dalam kontrak dan tetap menjalankannya, bila ada *member* yang melanggar peraturan, subjek akan membenci *member* tersebut.

Interpretasi penggemar dijelaskan berbeda setiap subjek, mereka memiliki pandangan sendiri mengenai penggemar. Subjek R berpendapat bahwa penggemar adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendedikasikan dirinya terhadap sesuatu yang disukainya. Subjek W mengatakan bahwa penggemar adalah seorang yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap sesuatu dan mengikuti apa yang disukainya. Subjek H mengatakan bahwa penggemar adalah seseorang yang menyukai apa yang disukai dan mengikuti semua perkembangan yang disukainya.

Perubahan cara menggemari ketiga subjek dirasakan saat ketiga subjek mulai mengetahui sesuatu dan menjadikan hal tersebut pedoman untuk mengubah cara menggemari. Ketiga subjek memiliki cara menggemari yang sama waktu awal menjadi penggemar. Subjek R merasa semakin bisa berfikir untuk memisah mana yang baik dan mana yang tidak baik selama menjadi penggemar. Subjek W merasakan untuk bisa memisah mana yang baik dan mana yang tidak baik. Subjek H mendapatkan dari dinamika penggemar yang ada di Jepang untuk mengubah cara menggemarinya.

## B. Interpretasi Teoritis

Berdasarkan data yang didapat, peneliti menemukan berbagai pengalaman fanatisme saat ketiga subjek menjadi penggemar AKB grup. Setiap pengalaman yang dialami dan sikap yang dimiliki melahirkan perilaku yang berbeda pada setiap subjek saat menjadi penggemar AKB grup.

Awal ketiga subjek mengenal AKB grup melalui orang lain yang memberikan rekomendasi lagu dan video AKB grup. Kesan awal setelah mengetahui AKB grup, ketiga subjek memiliki keinginan untuk mencari informasi lebih lanjut. Alasan ketiga subjek menyukai AKB grup adalah memiliki lagu yang mudah didengar dan memiliki konsep yang berbeda, sampai pada keputusan ketiga subjek untuk menjadi penggemar dari AKB grup.

Ketiga subjek setelah menjadi penggemar AKB grup mulai mencari komunitas penggemar AKB grup atau menciptakan kelompok sesama penggemar yang sudah dikenalnya. Peran kelompok penggemar AKB grup sebagai tempat untuk mengetahui informasi lebih lanjut dan tempat untuk berdiskusi sesama penggemar. Tidak jarang konflik muncul di setiap kelompok karena adanya masalah yang timbul dan penyelesaian yang dipikirkan.

Gambaran fanatisme yang muncul pada subjek R membentuk grup *dance cover* dengan tema AKB grup, subjek yang awalnya memiliki hobi menari ingin menyalurkan kembali saat subjek menjadi penggemar AKB grup. Subjek mulai mengenal banyak teman sesama penggemar dan mengetahui berbagai informasi

lebih banyak saat subjek mengikuti berbagai lomba bersama grup *dance cover* subjek.

Mengumpulkan *merchandise* kesukaan dilakukan oleh subjek R, namun subjek tidak selalu membeli sesuai dengan keinginannya, subjek berfikir kembali apakah yang dibelinya ada manfaat dalam jangka panjang atau tidak. Menurut subjek, mengumpulkan *merchandise* bukan hal yang penting, subjek lebih memilih untuk menikmati karya yang dihasilkan untuk dinikmati.

Subjek W memiliki bentuk fanatisme sendiri. Perpecahan yang terjadi di komunitas penggemar AKB grup yang diikuti subjek disebabkan beberapa penggemar lebih menyukai satu atau beberapa grup dari AKB grup, subjek berada di kelompok penggemar AKB grup yang mengikuti di Jepang saja. Akhirnya subjek dan teman-temannya membentuk kelompok sendiri sebagai tempat untuk berbagi semua hal tentang AKB grup.

Bentuk dukungan subjek dengan idolanya ditunjukkan melalui perilaku subjek membeli *merchandise*, beberapa yang subjek beli adalah rilisan lagu dari NMB48 dan majalah yang memuat informasi tentang idola subjek. Niat untuk mengambil uang sekolah sempat terpikir oleh subjek untuk membeli rilisan lagu dari NMB48, namun subjek tidak melakukannya karena subjek tidak mampu mengembalikan uangnya sebelum batas waktu pembayaran uang sekolah.

Subjek mulai mengenal Wi-Fi saat subjek berkumpul dengan teman kelompok penggemar AKB grup, subjek menggunakan akses ilegal untuk

menggunakan Wi-Fi berbayar. Dengan Wi-Fi, subjek mengunduh berbagai macam berkas AKB grup seperti video dan lagu untuk dinikmati subjek.

Kebiasaan mengakses Wi-Fi dilakukan subjek saat subjek sekolah dan di sekolahnya terdapat Wi-Fi. Subjek mengubah kebiasaanya untuk berangkat sekolah lebih awal dan pulang telat untuk bisa mengunduh semua berkas yang subjek inginkan, sampai subjek tetap ke sekolah walau libur pasca ujian nasional demi mengakses Wi-Fi di sekolahnya.

Subjek H memiliki bentuk fanatisme yang berbeda dibandingkan dua subjek sebelumnya. Subjek membentuk kelompok penggemar AKB grup dengan pemahaman yang sama dalam memandang idolanya, seperti memahami peraturan yang berlaku. Konflik pernah dialami subjek dengan teman kelompoknya karena memiliki perbedaan pandangan dimana teman subjek melihat idolanya sebagai objek pemuas teman subjek. Masukan dan saran subjek dan teman lainnya pernah diberikan ke temannya, namun dia menolak pendapat mereka, akhirnya teman subjek keluar dari kelompok penggemar subjek.

*Merchandise* yang dimiliki subjek didapat dari perjuangan subjek untuk menyisihkan uangnya, cara menyisihkan uang yang dilakukan subjek adalah dengan menabung, meminjam uang ke temannya, dan mengubah pola makan sampai pernah jatuh sakit. Niat yang kuat membuat subjek akan melakukan apa saja untuk membeli *merchandise* yang disukainya, namun subjek tetap melakukannya sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Awal menjadi penggemar AKB grup, subjek belum memiliki konsep tentang mendukung idolanya, setelah subjek melihat bagaimana penggemar AKB grup di Jepang tentang bagaimana mereka mendukung idolanya membuat subjek ingin mengetahuinya. Menurut subjek, penggemar di Jepang mendukung idolanya secara berlebihan pada awalnya, namun setelah menjalani sebagai penggemar, subjek merasa dirinya mendapatkan pengaruh dari penggemar di Jepang tentang mendukung idolanya dan dilakukan subjek sampai saat ini.

Ketiga subjek memiliki kelompok sesama penggemar AKB grup, baik kelompok yang diciptakan sendiri maupun kelompok yang sudah ada dan diikuti subjek. Kelompok yang diikuti ketiga subjek memiliki aktivitas berbagi informasi mengenai AKB grup dengan diskusi atau berbagi berkas, hal tersebut memenuhi definisi kelompok yaitu adanya dua atau lebih orang yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi (Myers, 2012).

Dilihat dari syarat kelompok menurut Baron dan Byrne (2008), terdapat satu subjek yang memenuhi semua syarat kelompok yaitu subjek R, yang berada dalam kelompok *dance cover*. Kelompok tersebut menunjukkan adanya interaksi, interdependen, hubungan yang stabil, tujuan yang dibagi, struktur, dan persepsi. Kelompok penggemar yang dimiliki subjek W dan subjek H tidak memenuhi beberapa syarat kelompok, seperti struktur dan tujuan yang dibagi.

Fanatisme merupakan suatu keyakinan/pandangan berlebih mengenai objek tertentu yang bersifat positif maupun negatif dimana keyakinan ini memunculkan adanya kegairahan, keintiman, dedikasi yang mencapai tingkat

diatas rata-rata. Penggemar yang melakukan perbuatan fanatik memiliki empat karakteristik fanatisme, yaitu keterlibatan internal, keterlibatan eksternal, keinginan untuk memperoleh, dan interaksi sosial (Thorne & Bruner, 2006).

Terdapat dua karakteristik umum yang muncul pada penggemar, yaitu keterlibatan internal dan keterlibatan eksternal. Keterlibatan internal adalah aktivitas yang memfokuskan waktu, tenaga, dan perhatian pada hal tertentu yang menarik, sedangkan keterlibatan eksternal adalah aktivitas yang menunjukkan keterlibatan dirinya pada kesenangannya melalui perilaku tertentu.

Ketiga subjek memiliki persamaan dalam keterlibatan internal dan keterlibatan eksternal. Contoh keterlibatan internal adalah mengikuti informasi mengenai idolanya dan perkembangan dari AKB grup, dan contoh keterlibatan eksternal adalah ketiga subjek membeli *merchandise* yang berhubungan dengan idolanya. Secara spesifik, contoh keterlibatan internal subjek R adalah mengikuti perkembangan idolanya dan mengambil hal positif yang subjek lihat melalui idolanya, sedangkan contoh keterlibatan eksternal adalah subjek membentuk grup *dance cover* dengan teman AKB grup.

Pada subjek W, contoh keterlibatan internal subjek adalah mengikuti perkembangan idolanya melalui video penampilan maupun video hiburan dari AKB grup, contoh keterlibatan eksternal subjek adalah subjek selalu mengunduh berkas AKB grup dengan menggunakan akses Wi-Fi. Subjek H memiliki contoh keterlibatan internal yaitu mengikuti perkembangan tentang AKB grup dan



idolanya. Sedangkan contoh keterlibatan eksternal adalah selalu membeli *merchandise* yang berhubungan dengan idolanya.

Peneliti mencoba untuk membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terkait pembahasan fanatisme, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan temuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian dari Lucky dan Setyowati (2013) menunjukkan terdapat tiga faktor utama penyebab perilaku fanatisme, yaitu faktor internal, faktor lingkungan sekitar, dan faktor objek idolanya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti sebelumnya bahwa faktor perilaku subjek penggemar AKB grup, yaitu faktor internal dimana subjek mengevaluasi berbagai informasi yang didapat tentang AKB grup, faktor lingkungan dimana subjek mengenal berbagai penggemar dengan keunikan masing-masing, dan faktor objek idolanya dimana subjek memiliki pandangan sendiri mengenai suka atau tidak terhadap apa yang dilakukan manajemen dan anggota AKB grup.

Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2013) mendapatkan hasil bahwa ketiga subjeknya memiliki bentuk perilaku fanatik individu dan perilaku fanatik kolektif. Perilaku fanatik individu adalah bentuk perilaku yang dilakukan sendiri, sedangkan bentuk perilaku fanatik kolektif adalah bentuk perilaku yang dilakukan lebih dari satu orang. Penelitian tentang fanatisme penggemar AKB grup terdapat subjek yang melakukan perilaku fanatik individu dan perilaku fanatik kolektif. Perilaku fanatik individu ditunjukkan oleh subjek W dan subjek H, dimana subjek W selalu mengakses Wi-Fi untuk mengunduh video tentang AKB grup dan subjek H yang melanjutkan pendidikan di Jepang agar bisa lebih dekat dengan idolanya.

Bentuk perilaku fanatik kolektif ditunjukkan oleh subjek R saat subjek membentuk grup *dance cover* dengan tema AKB grup bersama dengan teman-temannya.

Setiap penggemar memiliki perilaku yang berdampak pada dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan Sulistiani (2016) menunjukkan adanya hubungan positif antara fanatisme terhadap idola dengan agresivitas yang terjadi pada penggemar K-pop. Pada ketiga subjek tentang fanatisme pada penggemar AKB grup, tidak ada subjek yang melakukan agresivitas kepada orang lain, ketiga subjek memilih untuk menyelesaikan permasalahan bila terjadi perselisihan dengan orang lain.

Pengalaman sebagai penggemar AKB grup dirasakan ketiga subjek, mulai dari bersosialisasi dengan sesama penggemar hingga bagaimana subjek merefleksikan dirinya sebagai penggemar sudah subjek alami. Pengalaman tersebut diperoleh subjek setelah bertemu dengan teman sesama penggemar dan berfikir yang terbaik bagi diri subjek.

Subjek R memiliki makna untuk mengambil manfaat dari apa yang disukai. Awal subjek mulai mengenal budaya Jepang, subjek mendapatkan tantangan seperti kendala mengenal bahasa, sedikit teman sekitar yang juga menggemari budaya Jepang, sampai dikatakan aneh oleh teman-temannya pernah dirasakan subjek, namun subjek memilih untuk tetap mempelajari budaya Jepang. Motivasi yang datang dari gurunya saat SMA membuat subjek memiliki keinginan kuat

untuk mempelajari lebih dalam hingga subjek memilih untuk kuliah di jurusan Sastra Jepang.

Setelah menjadi penggemar AKB grup, subjek hanya mengikuti salah satu anggota AKB grup yaitu Takamina yang menurut subjek memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Banyak manfaat yang diambil subjek dari idolanya tersebut, seperti bagaimana cara berkomunikasi, cara memimpin, dan belajar membaca situasi di sekitarnya. Sumber subjek mendapatkan pengetahuan tersebut berasal dari video dimana idolanya menjadi pengisi acara dan buku buatan penggemar yang membahas idola subjek.

Subjek W memiliki makna untuk belajar bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Saat subjek masih SMP, subjek cenderung tertutup dengan orang-orang disekitarnya hingga subjek jarang sekali berkomunikasi dengan tetangga yang seumuran dengan subjek. Awal mengenal AKB grup, subjek dan temannya langsung mencari komunitas penggemar AKB grup di tempat tinggal subjek, setelah menemukan dan bergabung subjek mencoba untuk berkomunikasi dengan orang-orang di komunitas tersebut.

Perkembangan teknologi membuat subjek mencoba untuk berkomunikasi dengan sesama penggemar di luar kota. Subjek mulai memiliki kenalan sesama penggemar melalui bahasan yang ada di forum dan saling berinteraksi dengan penggemar lainnya, dari beberapa kenalan di internet terdapat beberapa orang yang pernah bertemu langsung dengan subjek.

Memasuki masa kuliah, subjek tertarik untuk mengikuti organisasi di kampusnya. Alasan subjek bergabung karena subjek ingin belajar berhubungan sosial dengan orang-orang lain yang belum subjek kenal.

Subjek H memiliki makna pengorbanan sebagai hal yang harus dilakukan oleh penggemar. Awal menjadi penggemar, subjek mempelajari bagaimana penggemar di Jepang memberikan dukungan kepada idolanya, seperti membeli *merchandise* dan mendatangi acara yang diselenggarakan AKB grup. Salah satu yang subjek merasa aneh adalah saat penggemar di Jepang menyisihkan sebagian gajinya yang digunakan untuk memberikan dukungan kepada idolanya, nilai uang yang dikumpulkan cukup banyak yang membuat subjek menilai berlebihan. Subjek mencoba menjadikan penggemar di Jepang sebagai panutan subjek untuk mendukung idolanya. Walaupun kesan awal subjek negatif, setelah menjalaninya subjek merasa mereka melakukannya sesuai dengan apa yang harusnya dilakukan penggemar.

Pengalaman membeli *merchandise* pernah dijalani subjek, untuk bisa membeli yang disukai, subjek menabung sampai subjek melakukan perubahan pola makan agar bisa menabung lebih banyak. Subjek juga pernah meminjam uang temannya untuk membeli apa yang disukainya. Selama menjadi penggemar AKB grup, subjek memiliki banyak *merchandise* yang dimiliki dan dibeli saat ada acara dari AKB grup. Beberapa koleksi subjek terdapat barang yang sifatnya sebagai atribut saja. Subjek berpendapat bahwa membeli *merchandise* adalah bentuk dukungan nyata penggemar kepada idolanya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebelum ketiga subjek memutuskan untuk menjadi penggemar. Evaluasi dilakukan untuk memutuskan apakah subjek akan menjadi seorang penggemar atau tidak. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi kognitif dan afektif, dimana kognitif melihat dari bagaimana lagu yang dimiliki dan apa perbedaan dibandingkan yang lain. Sedangkan evaluasi afektif adalah kesan setelah subjek mengetahui bagaimana lagu dan konsep yang dimiliki AKB grup.

Jumlah yang banyak dari anggota AKB grup membuat penggemar memilih anggota mana yang disukai dengan kriteria masing-masing. Kriteria tersebut mempengaruhi ketertarikan penggemar terhadap idolanya. Keterterikan interpersonal adalah sikap seseorang mengenai orang lain dimana ketertarikan meliputi evaluasi sepanjang suatu dimensi yang berkisar dari sangat suka hingga sangat suka (Baron & Byrne, 2005).

Setiap subjek memiliki pengambilan keputusan dalam kriteria memilih idola favoritnya. Kriteria tersebut sesuai dengan keinginan setiap subjek. Ditemukan adanya perbedaan antara penggemar laki-laki dan penggemar perempuan dalam memilih penggemar dalam penelitian ini, yaitu penggemar perempuan melihat dari sikap yang dimiliki oleh anggota AKB grup, sedangkan penggemar laki-laki cenderung melihat penampilan fisik.

Subjek perempuan dalam penelitian ini adalah subjek R, dimana subjek memiliki kriteria dalam memilih idolanya, yaitu memiliki sifat kepemimpinan, mampu menangani anggota-anggota lain. Subjek tidak memiliki kriteria

penampilan fisik, subjek melihat bagaimana sifat idolanya untuk dijadikan pelajaran bagi dirinya.

Subjek laki-laki dalam penelitian ini ada subjek W dan subjek H. Pada subjek W cenderung menjadikan ketertarikan fisik sebagai kriteria untuk memilih idolanya. Subjek menganggap melakukan penilaian fisik lebih mudah dibanding penilaian sifat dimana penilaian fisik bisa dilakukan pada satu waktu. Subjek H juga melihat penampilan fisik saat memilih idolanya, walau subjek juga memiliki penilaian bakat dan sikap yang dimiliki idolanya.

Setelah menjadi penggemar AKB grup dan melewati berbagai kejadian, setiap penggemar terbentuk kognitif, afeksi, dan perilaku dalam menjadi penggemar yang terbentuk melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki subjek. Ketiga hal tersebut bisa berubah dan dibentuk ulang karena pengaruh diri sendiri dan lingkungan. Perubahan perilaku terlihat pada ketiga subjek saat awal menjadi penggemar hingga setelah bertemu dengan penggemar yang lain.

Ketiga subjek saat awal menjadi penggemar menganggap bahwa mendukung idolanya dilakukan hanya sekedar mendukung tanpa ada kejelasan selanjutnya. Namun setelah mengenal berbagai penggemar yang ditemui, subjek mengkonstruksi ulang bagaimana cara mendukung idolanya. Perubahan dilakukan oleh subjek saat subjek mulai melakukan evaluasi terhadap kesenangannya.

Subjek R awalnya tidak mengerti bagaimana cara mendukung penggemar dengan benar. Setelah subjek bertemu dengan teman sesama penggemar dan mulai

mengerti karakter dari idolanya. Subjek mulai mengerti apa yang harus dilakukan sebagai penggemar yaitu mengambil manfaat dari apa yang diikutinya.

Subjek W awalnya suka menceritakan tentang kegemarannya pada orang lain yang bukan penggemar. Setelah mendapatkan reaksi negatif dari teman-temannya dan bertemu dengan penggemar yang bisa memisah antara kehidupan sosial dan menjadi penggemar, subjek mulai belajar untuk memisah saat subjek menjadi penggemar dan subjek saat berada di lingkungan bukan penggemar.

Subjek H awalnya tidak mengerti bagaimana mendukung idolanya dengan benar. Setelah subjek melihat bagaimana penggemar di Jepang melakukan apa saja untuk idolanya, subjek mulai mencoba menerapkan apa yang penggemar di Jepang lakukan dan subjek merasa senang setelah menjalaninya.

Stimulus yang diperoleh ketiga subjek tentang AKB grup menimbulkan penilaian terhadap AKB grup tentang apa saja yang ada di AKB grup. Penilaian tersebut menimbulkan sikap suka atau tidak suka terhadap AKB grup. Setelah menjadi penggemar AKB grup, ketiga subjek mendapatkan stimulus dari lingkungan sekitarnya yang menimbulkan penilaian subjek tentang kegiatannya sebagai penggemar. Setelah melakukan pertimbangan, subjek mengkonstruksi ulang sikapnya sebagai penggemar dari AKB grup.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Terbatasnya referensi tentang fanatisme menjadi penghambat dalam peneliti melakukan interpretasi teoritis. Beberapa jurnal yang membahas tentang fanatisme hanya membahas tanpa menggunakan landasan teori yang jelas dan banyak penelitian yang sudah terlampau lama.



## **BAB VII**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Fanatisme merupakan suatu keyakinan/pandangan berlebih mengenai objek tertentu yang bersifat positif maupun negatif dimana keyakinan ini memunculkan adanya kegairahan, keintiman, dedikasi yang mencapai tingkat diatas rata-rata. Fanatisme umumnya terjadi antara seseorang dengan objek yang disenanginya seperti penggemar dengan idolanya. Fanatisme membuat penggemar memiliki pandangan yang kuat tentang idolanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada berbagai pengalaman subjek saat melakukan fanatisme, diantaranya bergabung atau membentuk kelompok sesama penggemar, menghadapi konflik, reaksi lingkungan sekitar saat subjek diketahui menjadi penggemar AKB grup, membeli *merchandise*. Bentuk fanatisme yang unik yang hanya terjadi pada tiap subjek adalah membentuk grup *dance cover* dan membuat seragam untuk tampil pada subjek pertama, selalu mencari Wi-fi dan membawa laptop pada subjek kedua, dan menempuh studi lanjut di Jepang untuk bisa dekat dengan idola pada subjek ketiga.

Konsep yang dibuat oleh AKB grup membuat penggemarnya untuk mencari tahu lebih lanjut melalui berbagai media, pengetahuan penggemar mengenai informasi yang didapatkan membuat perbedaan fanatisme antara

penggemar yang mengetahui banyak informasi dengan penggemar yang kurang mengetahui banyak informasi semakin banyak seorang penggemar mengetahui informasi semakin tinggi fanatisme yang dimiliki. Tingkat fanatisme yang dilakukan mempengaruhi bagaimana pemikiran yang terbentuk nantinya kepada seorang penggemar.

Subjek mendapatkan hal-hal yang bermanfaat bagi diri mereka, menjadi penggemar AKB grup membuat subjek mengenal penggemar-penggemar lain yang membuat lingkup pergaulan subjek semakin luas. Dengan berkomunikasi dengan sesama penggemar, subjek mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai objek kesukaannya. Melalui fanatisme subjek mendapatkan berbagai macam cara memandang suatu hal dan melihat fakta yang ada di dalam objek yang disenanginya.

Gambaran fanatisme pada setiap subjek memiliki perbedaan, namun beberapa hal umum yang muncul dari ketiga subjek adalah subjek memiliki selera musik yang mengarah menjadi menyukai AKB grup melalui lagu, melihat konsep yang ditawarkan, memiliki keinginan untuk bertemu dengan idolanya dan memiliki kelompok bersama teman-teman sesama penggemar AKB grup. Reaksi yang diberikan oleh lingkungan sekitar bermacam-macam, mulai dari memberi dukungan, memberi label penggemar budaya Jepang dan reaksi negatif, beberapa subjek tidak memberitahu kegemaran subjek kepada orang tua subjek karena ada subjek yang malas untuk menjelaskan kembali dan reaksi penolakan yang dialami sewaktu subjek menggemari hobi yang lain.

## **B. Saran**

### **1. Saran bagi subjek**

Dapat mengontrol diri perbuatan yang akan dilakukan saat menjadi penggemar AKB grup.

### **2. Saran bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai fanatisme lebih lanjut dengan metode lain seperti studi kasus

### Daftar Pustaka

- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. jilid pertama (edisi ke sepuluh). Alih Bahasa: Ratna Djuwita, Melania Meitty Parman, Dyah Yasmina, Lita P. Lunanta. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Bryne, D. (2008) *Social psychology 12th Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Chung, E., Beverland, M. B., Farrelly, F., & Quester, P. (2008). Exploring consumer fanaticism: Extraordinary devotion in the consumption context. *Journal of Advances in Consumer Research*. 35(4).
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed edisi ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset: memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daymon, C. & Holloway, I. (2008). *Metode-metode kualitatif dalam public relations dan marketing communications*. Yogyakarta: Bentang.
- Djodi, R. P. (2011). *Studi komparasi penggunaan metode ceramah dan diskusi terhadap minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKN di SMPN 3 Prambanan Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Groenewald, T. 2004. *A Phenomenological research design illustrated. International Journal of Qualitative Methods*, 3(1). Article 4. Diunduh dari [http://www.ualberta.ca/~iiqm/backissues/3\\_1/pdf/groenewald.pdf](http://www.ualberta.ca/~iiqm/backissues/3_1/pdf/groenewald.pdf)
- Hamariyana. Syamsianah, A., & Winaryati, E. (2013). *Hubungan pengetahuan dan lama kerja dengan ketrampilan kader dalam menilai kurva pertumbuhan balita di posyandu kelurahan Tegalsari kecamatan Candisari kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang, 2(1), 40-48. Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98411&val=421>
- Handoko, A. T., & Andrianto, S. (2006). *Hubungan antara fanatisme positif terhadap klub sepakbola dengan motivasi menjadi suporter*. Diunduh dari

- [http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal\\_kuliah/naskah-publikasi-02320225.pdf](http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-02320225.pdf)
- Hashi. (2012). *Idolatry; or why AKB48 has taken over Japan*. Diunduh dari <https://www.tofugu.com/japan/japanese-idols/>
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hycner, R. H. (1985). *Some guideline for the phenomenological analysis of interview data*. Human Studies, 8, 279-303.
- Iriana, S. (2005). *Derita cinta tak terbalas: proses pencarian makna hidup*. Bandung: Jalasutra.
- Kattsoff, L. O. (2004). *Pengantar filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Kumalasari, F. Ahyani, L. N. (2012) *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan*. Volume 1 No. 1, Juni 2012. Diunduh dari <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/34/33>
- Lucky, A. L., & Setyowatik, N. (2013). *Fenomena perilaku fanatisme supporter sepak bola (studi kasus komuitas supporter persebaya bonek di surabaya)*. Diunduh dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/2915/41/article.pdf>
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial (Social psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ningcil. (2013). *Skandal cinta terungkap, Minegishi Minami cukur habis rambutnya*. Diunduh dari <http://hiburan.dreamers.id/article/6068/skandal-cinta-terungkap-minami-minegishi-akb48-cukur-habis-rambutnya>
- Pemita, D. (2013). *Popularitas girls generation kalahkan AKB48?*. Diunduh dari <http://showbiz.liputan6.com/read/701060/popularitas-girls-generation-kalahkan-akb48>
- Permesti, L. (2013, 3 Maret). *Artis korea ini dapat hadiah mewah dari fans*. Diunduh dari <http://www.republika.co.id/berita/senggang/asia-pop/13/03/03/mj2e7z-artiskorea-ini-dapat-hadiah-mewah-dari-fans>

- Prakoso, B.A. (2013). *Fanatisme suporter sepakbola Persija Jakarta*. Diunduh dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/empati/article/viewFile/7353/7113>.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pichler, E. A., & Hemetsberger, A. (2007). 'Hopelessly devoted to you'-Towards an extended conceptualization of consumer devotion. *Advances in consumer research*, 34, 194-199. Diunduh dari <http://acrwebsite.org/volumes/12759/volumes/v34/NA-34>
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. I. (2014). *Psikologi sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Silwan, A. (2012). *Aggressive behavior pattern, characteristics and fanaticism panzer biru group PSIS Semarang*. *Journal of physical education And sports*. JPES 1(1). Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>.
- Smith, J.A. (2009). *Psikologi kualitatif: panduan praktis metode riset* (diterjemahkan oleh Budi Santosa S.Psi.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. 2006. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soregina, A., Koivisto, E., & Mattila, P. (2011) . *Fanaticism-its development and meaning in customers lives*. Finlandia:Alto University.
- Steubert, H. J., & Carpenter, D. R. (2003). *Qualitatif research in nursing: advancing the humanistic imperative*. 3rd edition. Philadelphia: Lippincott Willian & Wilkins.
- Storey, J. (2006). *Cultural studies dan kajian budaya pop: pengantar komprehensif Teori dan metode*. diterjemahkan oleh Rahmawati Laily. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Subandi, M.A. (2009). *Psikologi dzikir : studi fenomenologi dzikir tawakkal pengalaman transformasi religius*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

- Suharso. Retnoningsih, A. (2009). *Kamus besar bahasa indonesia edisi lux*. Semarang:CV. Widya Karya
- Sulistiani, Y. D. (2016). *Hubungan antara fanatisme terhadap idola dengan agresivitas pada penggemar K-Pop*. Diunduh dari <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/3829990/hubungan-antara-fanatisme-terhadap-idola-dengan-agresivitas-pada-penggemar-k-pop.html/>
- Thorne, S., & Bruner, G. C. (2006). *An exploratory investigation of the characteristics of consumer fanaticism*, 28(4), 51-72.
- West, R., Turner, & Lynn, H. (2009). *Pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

**LAMPIRAN A**  
**PANDUAN WAWANCARA**



## **INTERVIEW GUIDE**

### **Wawancara Pertama**

1. Bagaimana anda mengenal AKB group?
2. Sejak kapan anda menjadi penggemar AKB group?
3. Hal apa yang anda sukai dari AKB group?
4. Sebelum anda menjadi penggemar AKB group, aktivitas atau hobi apa saja yang sering anda lakukan?
5. Mengapa anda menyukai aktivitas atau hobi yang dulu sering anda lakukan?
6. Apakah dengan menjadi penggemar AKB group, aktivitas atau hobi yang dulu sering anda lakukan mulai ditinggalkan?
7. Ceritakan pengalaman yang paling berkesan bagi anda saat menjadi penggemar dari AKB group!
8. Adakah perubahan pada diri anda setelah menjadi penggemar dari AKB group? Jelaskan!
9. Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan teman kuliah saat mereka mengetahui bahwa anda menjadi penggemar AKB group?
10. Apakah anda memiliki kelompok yang semua anggotanya penggemar AKB group?
11. Aktivitas apa saja yang dilakukan kelompok tersebut saat berkumpul?
12. Seberapa penting kelompok anda untuk keberlangsungan menjadi penggemar AKB group? Jelaskan!
13. Ceritakan pengalaman yang paling berkesan bagi anda saat menjadi penggemar dari AKB group bersama teman kelompok!
14. Apa yang anda inginkan namun belum tercapai saat ini sebagai penggemar AKB group?

15. Hal apa yang akan anda lakukan ke depannya sebagai penggemar AKB group?

### **Wawancara Kedua**

16. Bagaimana latar belakang menyukai budaya jepang?
17. Apa selera musik sebelum menjadi penggemar AKB grup atau sebelum mengenal budaya jepang?
18. Pernahkan memiliki konflik dengan sesama fans atau dengan teman kelompok sesama fans?
19. Jelaskan idealism anda dalam menjadi penggemar AKB grup! Seperti kriteria *member* apa yang disukai dan dibenci? Aturan yang disetujui dan dibenci? Dan bagaimana seharusnya AKB grup berjalan ke depannya?
20. Apa yang akan anda lakukan bila anda bertemu dengan idola anda?
21. Apakah anda memiliki kemungkinan untuk meninggalkan AKB grup dan berhenti menjadi penggemarnya?
22. Pernahkan anda terlibat dalam suatu organisasi kelompok penggemar atau hobi? Bila pernah jabatan apa saja yang pernah anda peroleh di organisasi tersebut?
23. Apakah pernah anda mengalami kebosanan dengan AKB grup?
24. Pernahkan anda membenci seorang penggemar karena tingkah lakunya atau memiliki paham yang kurang benar menurut anda? Jelaskan
25. Dalam mencari teman sesama penggemar untuk berinteraksi, apakah anda memilih seseorang berdasarkan penilaian tertentu? jelaskan

### **Wawancara Ketiga**

26. Menurut anda, apa itu penggemar?
27. Bisa anda jelaskan apa itu fanatisme?
28. Awal anda mengenal AKB grup, bagaimana anda melihat anda sendiri sebagai seorang penggemar?
29. selama anda mengenal AKB grup sampai sekarang, bagaimana anda melihat dan menilai anda sendiri sebagai seorang penggemar?
30. Makna apa yang anda peroleh sebagai penggemar? Khususnya penggemar AKB grup?
31. Adakah perubahan dalam memaknai menjadi penggemar AKB grup dari awal hingga sekarang?
32. Faktor apa saja yang mempengaruhi anda dalam memberikan makna sebagai penggemar?

**LAMPIRAN B**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 1 (SESI PERTAMA)

### Subjek #1 RP

#### **Transkrip Wawancara**

Tanggal : 21 April 2016

Tempat : salah satu kafe di daerah Tembalang

Situasi :

1. Wawancara dilakukan di dalam kafe yang sudah disepakati oleh subjek dan peneliti
2. Wawancara berlangsung pada sore hari
3. Subjek terlihat agak gugup saat memulai wawancara dan saat berlangsungnya wawancara

#### **Keterangan :**

P : Peneliti

R : RP

P :Selamat sore mbak R

R :Selamat sore

P :Bagaimana kabarnya?

R :Alhamdulillah baik sekali

P :Kalau boleh tau sekarang kesibukannya apa saja?

R :Lagi fokus ngerjain proposal buat skripsi nih, ya semoga aja lancar sampe skripsinya

P :Amin..... kalau begitu bisa saya mulai wawancaranya?

R :Bisa

- P :Baik, mau tanya nih pertama kali kenal dengan AKB Grup itu gimana ya?
- R :Pertama kali kenal itu....emm pertama kali tau ya, dikasih tau sama kakak, direkomendasiin gitu, ngeliat video lagu ini, kebetulan karena lagunya menurutku enak, setelah itu cari tau siapa penyanyinya, dari mana....gitu.
- P :Emm..... kesan pertama pas kakaknya ngasih tau tentang AKB tu gimana?
- R :Kesannya sih masih biasa aja karena karena masih asing siih.... Sama penyanyinya juga asing, trus sama lagunya juga asing gitu, Cuma nikmatin musiknya aja musiknya tu enak. Pertama sih masih biasa aja terus setelah itu ada keinginan buat pengen tau lebih lanjut lagi.
- P :Eeeeeee.....ada nggak sih rasa pensaran setelah dikasih tau setelah itu?
- R :Ada
- P :Setelah itu ngelihat-lihat lagi atau gimana?
- R :Eee pengen cari tau sih, idol grup ini punya lagu....udah berapa lagunya terus apa aja
- P :Lalu, sejak kapan mbak menjadi penggemar AKB grup?
- R :2011
- P :2011 ya....berarti sekarang udah jalan 6 tahun?
- R :Iya
- P :Lama juga ya
- R :Iya lama banget haha
- P :Terus lagiii..apa sih yang disukai dari AKB grup?
- R :Lagunya sih pertama, trus liriknya yang memotivasi menurutku, ya kalo diterjemahin ke bahasa Indonesia gitu, ada beberapa lirik yang memotivasi. Suka aja gitu, soalnya kalo dibandingin sama lagu Indonesia, beberapa lagu Indonesia kadang tu liriknya eee kadang aku selalu mikir gitu jarang ada yang bikin lirik yang memotivasi gitu, sedangkan yang disana memotivasi, kayak gitu
- P :Ada lagi nggak sih yang disukain selain yang disebutkan tadi?
- R :Yaaa paling ada satu *member* sih yang dari dulu ... satu itu yang bikin aku suka dari karakternya aja

- P :Jadi mbak suka AKB tu karena selain lagunya yang memotivasi juga ada salah satu member yang mbak suka juga gitu ya?
- R :Iya
- P :Oke ..... Sebelum jadi penggemar AKB grup itu, pertama kali aktivitas atau hobi apa aja sih yang pernah dilakukan?
- R :Sebelumnya ..... apa ya..... nggak ada hobi yang menonjol banget sih, paling cuman kayak ..... paling ya *dance* yang bukan AKB, itu aja paling
- P :Jadi mbak dulu suka *ngedance* ya?
- R :Iya
- P :Kenapa sih suka *ngedance*?
- R :Yaaa karena apa ya.... Ya karena suka aja gitu, kesukaan, menurut aku *dance* itu menghemat waktu sih, sekalian olahraga gitu, mikirnya
- P :Hmmm yayaya, kenapa sih dulu kok suka sama *ngedance* gitu?
- R :karena dari kecil udah *passion* banget sama balet gitu, kenapa balet aku lihat seorang penari itu feminin gitu, dia terlihat anggun gitu, sedangkan karakter yang dididik ke aku ya kayak gitu feminin
- P :Berarti karena dulu suka balet karena terlihat feminin gitu ya?
- R :Iyaaa
- P :Ada lagi nggak sih aktivitas yang lain selain *dance*?
- R :Nggak ada sih, nggak ada, paling cuma aktivitas-aktivitas biasa yang nggak sampe gimana gitu
- P :Ok ... oya karena sekarang sudah menjadi penggemar AKB grup, apakah hobi yang dulu ditingalkan atau malah masih dijalankan?
- R :Eeeeeeeee .... Ditinggalin sih enggak, tapi jadi beralih gitu, kalo dulu kan hobi *ngedance* cuma beda aliran, dan sekarang tetep suka *dance*, cuman alirannya jadi fokus ke AKB gitu
- P :Mmmm berarti .. apa ya .. hobi yang dulu itu masih berjalan tetapi arahnya berbeda ya?
- R :Iya karena udah tau AKB
- P :Oke oke, trus selama menjadi fans AKB grup, ada nggak sih kayak pengalaman atau sesuatu yang berkesan buat mbak gitu?

- R :Yang berkesan? Eee paling dari karena aku suka AKB, ya aku bisa bareng temen-temen ngebentuk grup *dance* AKB, terus dari situ kita punya banyak waktu buat .. apa yaa ... bisa ikut berpartisipasi dalam acara jejepangan gitu loh, jadi kita bisa banyak kenal lagi dengan orang yang ternyata juga suka AKB, kayak gitu aja paling
- P :Ada lagi nggak yang lain?
- R :Emm apa yaaa .. ya paling bisa .... gini sebenarnya ... karena AKB .... ya identiknya, aku jadi punya grup *dance* gitu loh, terus dari situ ke acara satu ke acara lain sering ikut lomba, dan dari situ kita juga punya ... jadi tau kayak ada .... katakanlah *rival* juga gitu .. sesama *dance cover* gitu, paling itu aja, dan dari situ bisa cari tau lebih banyak tentang AKB kayak apa nih yang terbaru, paling ya kayak gitu
- P :Selanjutnya, ada nggak sih perubahan dari mbak ini setelah menjadi penggemar dari AKB grup?
- R :Mmmmmmm ... ya ada, sedikit mungkin
- P :Bisa diceritakan
- R :Paling karakter sih, kalo aku ngerasanya mungkin karakter ya, mungkin eeeee waktu aku di grup *dance* ku gitu .... yaa .... aku sih lebih ngerasa karakterku aja disitu ada yang berbeda
- P :Trus yang lainnya
- R :Ya yang lainnya ..... apa ya ..... nggak ada deh kayaknya, gitu-gitu aja hehe
- P :Emm mungkin misalnya kalo dulu tu suka grogi, tapi sekarang setelah itu ada beberapa hal yang dipelajari sampai bisa berubah gitu?
- R :Ooooooh yayaya, paling ya mungkin gitu, dulu tu jarang banget berinteraksi dengan banyak orang terus karena AKB trus karena bisa ketemuuu .. pokoknya ada kesempatan ketemu banyak orang trus ada juga kesempatan juga yang sering lomba kesana kemari, jadiiii makin pede jugaaa, bisaaaa .. apa yaa ... bisa ngenalin karakter orang yang bermacam-macam gitu
- P :Selanjutnya tanggapan lingkuan sekitar dengan mbak sebelum jadi penggemar AKB grup dan setelah menjadi AKB grup itu ... kira-kira ada perbedaannya nggak?
- R :Eeeeeee bingung kalo kayak gitu ... kalo yang aku tau sih mungkin ..... mungkin ada satu orang yang pernah bilang .... eeeee .... mungkin emang dari sifat yang mereka ngerasa berbeda ..... iya gitu setelah aku ngefans sama AKB kayaknya sifatnya beda gitu .. maksudnya lebih



bisaaa ... memposisikan diri kalo lagi di ee .. orang banyak gitu ... mudeng nggak?

P :Ooh oke oke, terus ada lagi nggak respon selain itu?

R :Eee .. nggak ada sih, paling yaa cuma gitu-gitu aja

P :Oh oke, lalu saat temen-temen sekitar tau kalo mbak menjadi penggemar AKB grup, apa sih reaksi temen-temen pertama kali saat tau itu? Apakah mungkin biasa saja atau mungkin ada yang kaget gitu?

R :Pas mereka tau aku suka AKB gitu? Karena aku sukanya pas tahun 2011 ya, jadi pas masa-masa SMA tuh, ya kan, ya mungkin masih .. masih asing aja gitu soalnya temen-temenku sendiri .... itungannya nih yang di kelas, itu yang suka jepang waktu itu cuma aku doang gitu yang keliatan fanatik banget, ya jadi mungkin emang ... yaa mungkin masih aneh aja gitu kali ..... yaaa lingkungan sekitar juga selalu ngeliat kenapa aku bisa suka jepang sendiri, sedangkan yang lain lebih suka ke apaa gituu, mungkin mereka kayak gitu aja sih

P :Oke, selanjutnya nih, kan mbak juga jadi penggemar AKB grup nih, pasti kan nggak lepas dari temen-temen yang juga suka AKB grup kan? Nah mbak mungkin punya nggak temen-temen atau kelompok-kelompok penggemar AKB grup gitu?

R :Ada

P :Mungkin bisa dijelaskan lebih rincinya ... mulai membentuk kelompok itu sejak kapan?

R :Maksudnya membentuk kelompok apa nih?

P :Maksudnya mbak ini kan punya temen-temen yang suka AKB grup nih, nah setelah tau banyak yang suka lalu buat kelompok sendiri gitu

R :Kalo buat kelompok sendiri sih enggak ya, justru ..... maksudnya nggak ngebentuk gitu, justru aku yang ikut ke suatu komunitas yang ada

P :Terus dari yang komunitas itu, ada nggak sih yang juga jadi penggemar AKB grup?

R :Ada

P :Terus komunikasi di komunitas itu lebih condong ke temen-temen yang penggemar AKB grup atau yang lainnya?

R :Eeeeeee .... kadang kalo pas lagi ngumpul gitu ya apa ngobrol gitu, lebih condong ke yang AKB, karena kita saka-sama suka, sama-sama tau, jadi bisa nyambung gitu loh, ada hubungan timbal baliknya kalo

komunikasi, sedangkan ... mungkin dalam komunitas itu kan banyak ya yang suka ini apa suka yang lain gitu, misalnya kayak suka *anime*, kan saya nggak begitu suka *anime*, jadi susah berinteraksi sama orang-orang yang fanatik *anime* gitu

P :Jadi di komunitas itu, banyak orang-orang yang suka hal-hal tertentu dan juga ... eh tetapi mbak lebih suka berbicara dengan teman-teman penggemar AKB grup ya?

R :Iya, karena ada hubungan timbal balik aja

P :Pas pertama kali gabung ke komunitas itu, canggung nggak sih atau susah beradaptasi

R :Iya canggung, mikirnya juga canggung gitu

P :Terus aktivitas apa aja yang sering dilakukan komunitas itu biasanya?

R :Paling ada *gathering* rutin sih, ada *gath*, terus ya ada pembahasan tertentu sih sesuai yang kita suka gitu eeee kalo disini kan kita bicara AKB, aku lebih suka ngumpulnya sama temen yang suka AKB, kita juga bisa bahas tentang lagu terbarunya atau apa gitu, yang penting kita bisa ngobrol aja

P :Seberapa penting sih kelompok atau komunitas yang mbak gabung buat mbak sendiri?

R :Seberapa penting? Yaa cukup penting

P :Karena?

R :Karena di komunitas itu jadi banyak temen gitu, kedua jadi bisa .... bertukar ... apa yaa ... bertukar informasi juga sih sebenarnya ya kan bertukar informasi, terus jadi bisaaa ..... karena aku suka kenal dengan banyak orang dengan .... apa yaa ... nggak nggak melihat itu sih maksudnya ... apakah harus dari jurusan sastra jepang atau apa itu nggak pernah, jadi .... karena kita emang satu hobi, terus ... emang sekiranya kita bisaaa saling berkomunikasi dengan baik, jadi yaaa gitu, suka aja gitu

P :Untuk mbak sendiri, pernah nggak sih merekomendasikan tentang AKB grup ini ke temen-temen yang awalnya nggak suka atau mungkin belum kenal?

R :Eeeeeee .... mungkin pernah merekomendasikan yaa ..... nggak sadar kali ya hahaha ..... yaa pernah sih merekomendasiin kayak gitu, paling ya hanyaaaa kalo pas lagi ada lagu baru atau ada video yang menurutku bagus dan bisa diterima gitu sama orang yang mungkin belum tau AKB atau bahkan nggak suka AKB gitu, terus aku tunjukkin barangkali suka

- P :Saat merekomendasikan ke temen-temen bagaimana reaksinya?
- R :Reaksinya kalo mereka ..... kalo merekanya tertarik, mereka jadi suka gitu, soalnya aku pernah nemuin satu temen yang aku rekomendasiin, awalnya sih nggak suka gitu, awalnya ... apa sih ini? Terus dia cari tau sendiri dan akhirnya suka, walaupun nggak sefanatik ..... yang lain gitu
- P :Oooh gitu
- R :Iya, cuman suka gitu, bahkan udah punya lagunya gitu, beberapa lagunya
- P :Pada saat rekomendasi, ada nggak sih beberapa orang yang melakukan penolakan gitu?
- R :Nggak ada sih, nggak ada
- P :Atau mungkin ada yang diberi rekomendasi, namun hanya sampai disitu saja, tidak sampai mencari tahu lebih lanjut?
- R :Oh ada hehe
- P :Ok, terus ini kan di satuu .... satuu ... apa ya satuu *entertainment*, hiburan gitu pasti ada yang mengeluarkan *merchandise* atau mungkin *gift*, kira-kira buat mbak sendiri, ada nggak sih .... punya koleksi .... koleksi dari AKB grup?
- R :Eeeee koleksi sih, paling masih sebatas apa ya ..... paling kaos sih ya .. kaos pun masih beberapa gitu maksudnya kalo emang desain yang aku suka baru beli gitu, kalo enggak suka ya nggak beli gitu, terus paling hanya kayak pin, gantungan kunci apa stiker gitu-gitu aja
- P :kira-kira kalo buat mbak sendiri, *merchandise* itu penting nggak sih sebagai atribut dari penggemar AKB grup?
- R :Eeeee nggak
- P :Kenapa?
- R :Eeee kenapa ya? Maksudnya .... ya menurutku emang nggak begitu penting sih, soanya aku suka, aku menikmati lagunya mereka, terus videonya mereka, jadi kalo emang *merchandise* kayak gitu emang ... nggak .. nggak begitu dii .. nomor satukan sih
- P :Ok, terus kan tadi mbak pernah cerita kalo misalnya pernah membuat grup buat *dance cover* AKB. Kira-kira apa aja sih yang udah dikeluarkan atau udah dibuat saat membentuk *dance cover* itu?
- R :Maksudnya apa nih yang dikeluarkan?

- P :Seperti punya media sosial atau mungkin memperkenalkan diri atau mungkin punya projek sendiri buat *dance cover*nya sendiri gitu
- R :Oooh ya ya ya, pertama kali bikin sih yang jelas kita harus nyisihin uang saku kita buat bikin kostum, ya kan? Terus eeeeeee ... ya nyisihin waktu juga buat latihan, terus yang ..... ee ya paling kayak sosial media juga buat ngenalin kita punya *dance cover* gitu namanya ini gitu. Udah paling sejauh ini itu aja
- P :Dari pertama kali membentuk *dance cover* sampe sekarang, apa aja sih yang udah dibuat? Misalnya kostum ni udah berapa kostum yang dibuat?
- R :Kalo kostum sendiri ..... lima
- P :Lima?
- R :Iya
- P :Itu dari awal sampe sekarang ya?
- R :Ya
- P :Terus, kira-kira nih, untuk satu kostum berapa sih yang ..... biaya yang dihabiskan untuk satu kostum gitu?
- R :Untuk satu kostum ya? Haduuuh, satu kostum ..... dua ratus lima puluh sampaiiii ..... empat ratus enam puluh
- P :Itu satu kostum sudah lengkap dari atas sampai bawah?
- R :Iya, atas sampe bawah
- P :Oke, selanjutnya, ini kan sebagai penggemar AKB grup kan punya koleksi, ada nggak koleksi yang paling disukai?
- R :Ada satu buku yang ceritain tentang satu *member*
- P :Itu buku seperti apa ya? Bisa dijelaskan?
- R :Kebetulan itu buku ..... non *official*, yaa jadi mungkin dia juga ngefans tapi udah tingkat dewa hahaha, jadi dia memproduksi buku kebetulan membahas seorang *member* yang aku suka, jadi ya beli aja
- P :Saya penasaran ni dengan bukunya, jadi kan ..... sudah selesai membaca bukunya?
- R :Udah
- P :Kesannya dengan buku itu?

- R :Eeeee .... apa ya .. kesannya ..... bukunyaaa ... yaa ternyata diluar ekspektasi aja. Ekspektasinya itu mungkin awalnya dia nggak akan ngebahas begituu tuntas, ternyata disitu emang dibahas detail banget, dan bacaannya cukup mempengaruhi pembaca gitu lo, mudeng kan? Jadi emang dia pinter banget gitu nulisnya, jadi pas kita baca tu jadi mempengaruhiiiii, gituuu
- P :Oke, tadi mbak bilang kalo dari buku itu mempengaruhi mbak sendiri ya?
- R :Iya
- P :Kira-kira ada nggak sih perubahan setelah membaca buku itu?
- R :Mmmmmmm, ada .... perubahannya ada
- P :Bisa dijelaskan?
- R :Eeeee apa ya ... paling yaa gimana caranya nyari jati diri gituu, terus .. jadi kalo berada di posisi .... apa ya .. ngadepin orang banyak tu kayak gimana, terus gimana caranya ... ee ... yakin tentang masa depan kita .. tentang ... yaa paling gitu-gitu aja
- P :Oke, terus kalo sama temen-temen kelompok yang sama-sama jadi penggemar AKB grup, ada nggak sih kayak cerita yang berkesan bersama temen-temen?
- R :Yang berkesan dengan temen-temen tuuu ... ee ada, berkesan positif atau negatif?
- P :Semuanya
- R :Ooh ada, eee apa ya, yang positif yaaaaa .... jadii .... yaa aku bingung, ya paling itu jadi sebatas nambah eee temen, paling sejauh ini hanya itu-itu aja, atau nggak jadi nambah ... eee bisa *sharing* sih ... eee awalnya kan mungkin aku cuma tau AKB aja, trus karena bisa ketemu mereka jadi .... AKB tuh punya sister grup looh ... darii ... dariii .... Sakae dari Nagoya eeh ya itu Nagoya, terus dari Fukuoka, ya paling hanya itu terus bisa *share* disitu, terus negatifnya ... eee .... negatifnya ya mungkin karena kalo ... eee rata-rata yang ngefans AKB tu adalah laki-laki ya, jadi emang mungkin mereka .. mungkin karena fanatik banget, jadi pada susah ... nerima ..... fans .. AKB yang perempuan ... gitu
- P :Ooh .. dari ceritanya mbak yang tentang laki-laki .... ada cerita sendiri nggak tentang itu?

- R :Fans laki-laki? Mungkin kalo aku sih ngerasanya tingkat kefanatikkannya ya ... biasanya kalo laki-laki dan perempuan ... kayak gituu
- P :Bisa dijelaskan lagi, gimana ya perbedaannya ... seperti apa sih perbedaannya?
- R :Ooh perbedaannya ya? Perbedaan yang aku rasakan itu kalo ... AKB itu kan *membernya* emang perempuan semua .. ya kan .. dan mungkin emang ... mungkin sudah sewajarnya sih .. trus ada fans .. pokoknya fans mereka tu dominan laki-laki, ya kaaaan? Nah tapi yang aku rasakan .... rasa kefanatikkannya mereka tu ... eee yang laki-laki tu udah yangg ... tinggi banget gitu .... ngerti nggak? maksudnya mereka sampe menguras kocek lebih dalam ... gimana caranya gitu untuk dapetin barang ... eee AKB banget gitu mungkiin, kalo yang perempuan rata-rata yang aku tau itu ya mungkin hanya sebatas suka dengan lagunya, suka dengan *dancenya* .. ee hanya sebatas itu, maksudnya jarang banget aku nemuin perempuan yang suka AKB tu sampe harus nguras kocek ... uangnya dalem-dalem gitu buat beli *merchandisenya*
- P :Terus kalo misalnya nih ada nggak sih kayak halangan kalo misalnya mau berkenalan sama fans AKB grup yang laki-laki?
- R :Halangannya canggung paling .... canggung aja ... terus paling hanya sebatas kenal gitu terus habis itu kayak ... yaudah gitu, maksudnya ... aku pernah nemuin satu komunitas ... eee yang AKB banget gitu ada nah laki-lakinya tu habis kenalan yaudah gitu ... nggak bisa berbaur lagi dengan yang perempuan, jadi ya fokus aja sama AKBnya
- P :Ooooh gitu ya, terus ada lagi nggak keinginan ... apa ya .. untuk bisa ngumpul barengsama fans yang laki-laki sama perempuan gitu?
- R :Yaa ada keinginan .... maksudnya kan yaa kalo menurutku sih ya, sama-sama kita fans nih gitu maksudnya, bisa kali saling komunikasi gituu, maksudnya walaupun mungkin tingkat kefanatikkannya beda-beda kan tapi bisa lah kalo masih dalam satu eee ruang lingkup itu kita saling komunikasi gituu
- P :Oke, terus saat mbak jadi ... ada nggak sih kayak keinginan atau mungkin hal-hal yang belum tercapai saat menjadi fans AKB ini, yang kedepannya ingin segera dicapai?
- R :Eeeeeee ..... udah nggak ada deh, nggak ada
- P :Berarti sekarang keinginannya udah tercapai semua ya?
- R :Udah

- P :Oke selanjutnya ... terakhir nih .. eee .... apa ya ... kedepannya sebagai fans AKB mau ngelakuin apa aja? Mungkin kayak lebih giat mendalami lagi atau mungkin mau mencari peer group yang lain atau mungkin mau berhenti?
- R :Eeeee kalo berhenti sih enggak, enggak sih maksudnya selama masih bisa ... gitu soalnya kan AKB dia ... punya lagu, punya itu kan, jadi emang bisa dinikmatin gitu jadi nggak perlu sampe berhenti, kayak gitu sih, terus harapannya .... paling apa ya .... eee mungkin kalo aku pribadi ya mungkin komunitas kali, komunitas yang bener-bener suka AKB bisaaaa ... bisaaa ... apa ya ..... kompak gitu, ya maksudnya istilahnya bisa kompak gitu atau bahkan grup *dance* yang *mengcover* AKB juga bisa kompak satu sama lain gitu walaupun kesannya *rival* cuma tetep bisa kompak aja, sebatas hanya untuk *share* informasi saja
- P :Oke, terima kasih mbak buat waktunya, ini nanti bila kedepannya saya membutuhkan informasi lebih lanjut lagi saya bisa minta tolong lagi ya?
- R :Iyaa, siap siap siap
- P :Terima kasih ya mbak atas waktunya
- R :Iyaaa sama-samaaaa

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 1 (SESI KEDUA)

### Subjek #1 RP

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 22 September 2016

Tempat : Joglo di salah satu Universitas di Semarang

Situasi :

4. Wawancara dilakukan di Joglo yang berada di dalam Universitas sesuai kesepakatan peneliti dan subjek
5. Saat peneliti datang ke lokasi wawancara, subjek izin untuk melakukan shalat
6. Wawancara berlangsung pada sore hari
7. Saat berlangsungnya wawancara, situasi cukup berisik dimulai dari hujan dan aktivitas mahasiswa lain yang berada di Joglo tersebut.

#### Keterangan :

P : Peneliti

R : RP

P :Kalo boleh tau, gimana sih latar belakangnya mbak suka dengan budaya jepang itu?

R :Awalnya suka dan mengelan budaya jepang tuu .... waktu SMP, pertamanya sih suka karena tata bahasanya, tata bahasanya itu menarik, terus jepang mengenal tiga huruf, yaitu *hiragana*, *kanji*, dan *katakana*, jadi pertama kali emang pengen .. belajar dan pengen tau budaya jepang itu berasal dari bahasa dan hurufnya, setelah mempelajari itu lama-lama ... lambat laun ... eee mengenal dengan empat musimnya, terus dengan eee berbagai tari tradisionalnya atau ciri khas tiap daerahnya, jadi berkembang aja.

P :Terus yang pertama kali mengenali atau mungkin tau darimana mbak?



- R :Eee waktu SMP itu ada temen yang blasteran Jepang, Indonesia Jepang, jadi kita emang belajar ... kita berdua belajar eeee saling mempelajari tentang Indonesia dan Jepang
- P : Kalo boleh tau apa sih selain dari temennya mbak yang blasteran itu, ada nggak sih yang memotivasi mbak buat mempelajari lebih dalam lagi?
- R :Ada sih, misal banyaknya *anime* yang diputer di ... tv kan waktu pada zamannya, ee terus banyak juga lagu yang ... lagu Jepang yang mulai masuk ke Indonesia ... eee bikin penasaran aja, terus waktu dicari tau tu waktu mulai dipahami dari bahasanya ternyata bahasa Jepang, terus belajar tentang budaya Jepang
- P :Selama menjadi ... ee selama mengerti budaya Jepang, sampe sekarang ini apa aja sih yang udah didapat?
- R :Banyak banget, bahkan ..... awalnya sih nggak .... nggak pengen mempelajari lebih lanjut lagi, karena merasa bahasa Jepang itu masih ... masih terlalu awam di Indonesia, tapi lambat laun setelah lulus SMP ke SMA makin dikenalkan lagi dengan bahasa Jepang, eeeee hingga nggak keduga juga bahkan sekarang bisa kuliah di jurusan Sastra Jepang juga, jadi apa yang udah didapat pasti banyak banget dari segi tata bahasanya, hurufnya, bahkan segi budayanya .... banyak banget
- P :Berarti sekarang ini mbak kuliah di jurusan Sastra Jepang karena memang dulu sudah mempelajari bener-bener dan mencintainya gitu ya?
- R :Iya
- P :Jadi ingin lebih memperdalam lagi ya?
- R :Iya. Ada yang memotivasi saya juga sih sebenarnya
- P :Kalo boleh tau siapa ya?
- R :Guru saya waktu SMA, guru saya tu selalu memperkenalkan Jepang dengan begitu baiknya, jadi saya termotivasi untuk eee sebisa mungkin eee kuliah di jurusan Sastra Jepang
- P :Oke, terus yang memotivasi mbak selain gurunya ada lagi?
- R :Dariiiii ..... mungkin dari hobi juga yang sering dengerin lagu-lagu Jepang, terus suka pengen tau arti dari lirik tiap lagunya karena aku merasa .... awalnya eee .... bahasa Jepang saya masih nggak seberapa, jadi pengen kuliah bahasa Jepang biar bisa ngerti tata bahasanya dengan baik, terus bisa nerjemahin tiap-tiap lagu

- P :Oke, kalo boleh tau, iniii .... mbak itu pasti punya kan kayak referensi musik atau lagu yang disukai dari awal mengenal sampai saat ini. Awalnya mbak itu suka *genre* lagu atau mungkin tipe-tipe lagu seperti apa ya?
- R :*Genre* sih pop ya, tapi ... yang pertama itu .... lebih seneng lagu-lagu Indonesia sih, biasanya yang paling sering didengerin tu lagu-lagu Indonesia yang tentang remaja-remaja gitu, eee tapi setelah denger eee penyanyi Jepang, terus lagunya juga bagus, jadi lebih sering dengerin Jepang
- P :Terus apakah sampe sekarang juga masih mendengarkan?
- R :Masih
- P :Untuk .... perbandingannya, kalo misalnya suruh milih, lebih memilih lagu Indonesia atau lagu Jepang?
- R :Lagu Jepang hehehe
- P :Lagu Jepang? Kalo boleh tahu kenapa ya?
- R :Karena pertama dari segi ... eh bukan segi, dari lirik aja lebih menarik bahasa Jepang, walaupun harus bersusah payah menerjemahkan bahasanya dulu biar tau maknanya apa, terus bahasa Indonesia itu terkadang liriknya terkesan vulgar kan? Sedangkan bahasa Jepang itu bisa disampaikan dengan lebih baik, terus eeee ..... lebih berinovasi aja sih lagu-lagu Jepang itu, jadi nggak cuma cerita yang itu-itu aja
- P :Jadi memang menyukai lagu-lagu Jepang karena memang lebih bagus gitu ya daripada yang di Indonesia?
- R :Betul
- P :Untuk ... jadi mbak ini pasti punya kayak sekumpulan teman-teman yang menggemari AKB grup baik itu penggemar atau mbak kan dulu pernah cerita punya grup *dance cover*, pernah nggak sih mbak di dalam kelompok itu ada konflik yang timbul?
- R :Konflik pasti ada, di grup seperti di grup yang komunitas itu ada, di grup yang lebih kecil mungkin kayak grup *dance* saya juga ada
- P :Kallo boleh diceritain, kayak gimana ya mbak ceritanya bisa terjadi seperti itu?
- R :Yang mana nih?
- P :Mungkin yang dari komunitas dulu aja

- R :Yang komunitas itu ... karena komunitas itu pasti menyangkut banyak orang, terus komunitas itu terkesan lebih formal kan? Pasti ada yang ... susunan organisasinya seperti itu. Kalo aku di komunitas itu kan bukan siapa-siapa gitu, maksudnya anggota masih terhitung baru juga, dengan pengetahuan tentang AKB yang nggak seberapa dibandingkan dengan yang anggota lainnya, jadi .. eee konflik itu biasanya kayak konflik .... emmm ... mungkin kasarannya itu disebutnya kayak kasta-kastaan aja kali ya, jadi .... lebih ke kelompok-kelompok gitu, mereka lebih suka ... eeee hobi mengelompok sendiri-sendiri dengan orang yang mungkin ilmu tentang AKB nya sepadan mungkin, kayak gitu, terus ... atau nggak semisal apa ya .... konflik yang ..... ada sih mungkin yang *personal* juga ada yang menyangkut kayak gitu, semisal yang waktu ..... yang waktu apa namanya ..... eee ya itungannya pribadi sih, tapi ... eee ya mungkin kayak komunitas, laki-laki sama perempuan gabung itu .... ya pasti konflik ada, dan nggak semuanya laki-laki itu bisa memposisikan perempuan yang ... dengan bagus dan dengan baik, emm terlebih lagi kan ini komunitas tentang AKB48, otomatis kan banyak laki-lakinya, eee tapi tuh mereka emang nggak .... ada beberapa sih ada beberapa yang nggak peduli sama anggota perempuannya gitu
- P :Terus dari masalah yang mbak ceritain itu, pernah nggak sih buat solusinya biar masalah itu selesai?
- R :Mikir sih pernah ada, jatuhnya tuh sungkan ya, karena emang dari intensitas ketemuannya itu untuk *gathering* .... untuk kumpul dengan komunitas itu tu jarang banget, ya jarang teratur gitu, terus kan karena merasa saya ini anggota baru, terus masih belum seberapa juga pengetahuannya, jadi eee cuman bisa “oh yaudah” gitu, maksudnya nggak ada jalan keluar lagi, jadi ya jatuhnya pasti akan sungkan gitu, atau bahkan lebih parahnya sih berasa jadi males datang lagi karena saya merasa saya dateng atau nggak juga nggak .... Nggak ada perbedaannya gitu
- P :Oke, lalu untuk yang *dance cover* nya?
- R :Kalau dari *dance cover* .... kalo yang *dance cover* itu karena .... eeee kita udah jalan ... sekitar tiga tahun, tiga tahun itu kita udah lalui banyak banget kompetisi ini itu, kita latihan ini itu, ee awalnya kita yang bersepuluh nyatuinnya sepuluh kepala itu kan nggak gampang yah? Pasti ada aja konfliknya, terus karakter kita yang beda-beda, visi misi kita beda, ya pasti konflik itu ada dan diperparah dengan ketika kita punya generasi dua .... itu harus lebih ... sabar-sabar lagi ... eee ngehandle eee generasi dua yang itungannya visi misi nya pun jauh berbeda dari yang generasi pertama, yang generasi pertama aja selalu ada konflik gitu, eee sepele sih seperti jam latihan yang selalu diabaikan, atau yang .... sebenarnya konsistensi para *member* ke grup itu .... berbeda-beda gitu loh, jadi emang nyatuin mereka tu susah, apalagi ada

ditambah dengan generasi dua, sedangkan yang ikut bekerja ... itungannya yang ikut bekerja itu ikut memikirkan atau ikut *menghandle* tim itu hanya beberapa aja gitu, sedangkan yang lain cuek, padahal itu tim mereka sendiri.

P :Terus pernah nggak sih coba buat menegur atau ngomong dengan bersangkutan yang bermasalah itu?

R :Ditegur pernah sih, bahkan pernah yang dibawa ke forum ... pernah dirapatin aja gitu, maksudnya didiskusiin kalo ini ada masalah begini terus bagaimana, tapi memang eee sii ..... orang yang bersangkutan itu cuman .... nggakbisa ngasih jalan keluarnya juga, maksudnya selalu dikasih kesempatan dan selalu .. dan selalu .... dan selalu diulangi lagi

P :Terus dari konflik yang biasanya ditemui di *dance cover* itu, ada nggak sih kayak penyelesaian yang dilakukan?

R :Penyelesaian pasti ada, maksudnya berbagai cara tu kadang dah kita coba, sampai harus reorganisasi lagi biar semuanya itu bertanggung jawab seperti itu, tapi .... eee ada yang .... ada yang bisa tetep bertanggung jawab dengan tim sampai akhir, ada juga yang memutuskan untuk menyudahi .... menyudahi *dancenya* karena eeee mereka nggakbisa ambil keputusan sendiri untuk mengakhiri permasalahan itu, jadi mereka lebih memilih untuk “ya sudah, saya keluar saja dari grup ini”, walaupun keluarnya itu nggak nyebutin alasan karena permasalahan itu

P :Terus kalo boleh tau nih, di *dance covernya* mbak pada sewaktu itu menjabat sebagai apa ya?

R :Eee saya waktu itu awalnya sih nggak ada jabatan-jabatan lebih rinci sih, awalnya hanya ketua aja, tapi lambat laun agar semuanya dapet posisi untuk tanggung jawab pada tim, saya dikasih jabatan sebagai *general manager*

P :*General manager* itu berarti kayak ketua gitu ya?

R :Iya, tapi ada ketuanya juga hahaha

P :Bisa dijelaskan nggak seperti apa sih *role* dari *general manager* itu?

R :Jadi sebenarnya kalo *general manager* itu harusnya ... yang saya tahu itu kan emang dia seharusnya itu bisa *menghandle* eeee semuanya kan, *menghandle* tim itu dengan baik, terus tetap memantau perkembangan mereka juga, tau perkembangan tim itu sendiri, terus .... setiap latihan itu juga bisa melihat *progress* mereka seperti apa, tapi karena .... inilah kehebatan *dance cover* kita, udah punya *general manager* juga punya kapten, dan ini tu berlawanan gitu, orang-orang yang berlawanan, jadi ... yaa ..... kapten jalan sendiri dengan aturannya, *general manager* itu

selalu pengen ngajarin seperti ini tapi selalu kalah dengan kapten karena harusnya gitu .... seharusnya itu *general manager* itu mungkin tempatnya di atas kapten kan, dia mungkin tugasnya lebih memantau dan lain-lain, tapi kapten ini nggak mau kalo ada yang lebih tinggi dari dia, jadi harus *general manager* ngalah, jadi eee karena saya yang *general manager* .... eee saya jatuhnya hanya ... lebih .... eee apa ya ... ngehandle *seifuku* mungkin? Ya bener *seifuku*, terus lagu, posisi .... sebenarnya sebagian besar saya tu ngehandle, tapi masih ada kapten juga yang ikut dengan aturannya sendiri tapi berlawanan dengan cara saya. Itu sebenarnya konfliknya hahahaha

P :Okeee, terus ada nggak sih solusi buat pemecahan masalah itu?

R :Sebenarnya udah pernah diomongin baik-baik kan karena kita tim, saya juga menghormati temen saya sebagai ketua .. eh sebagai kapten itu, eee saya menghormati tapi karena saya paham juga karakternya dia ... eee karakter dia yang mungkin ..... lebih ingin individualis, terus yang lebih ingin lebih menunjukkan dirinya, mungkin dia jauh lebih baik untuk *dance cover*, jadi *general manager* waktu itu cuman .... eee saya yang ngalah gitu, jadinya yaa yaudahlah diabu-abukan saja *general manager*nya, jadi *general manager* cuma sebagai ... yaaaaa ..... untuk ... apa ya .. tanggung jawab aku aja tapi kapten ada di dia jadi semua yang ngatur ada di dia, karena .... dia termasuk tipe orang yang selalu ..... mungkin dia emang yang paling pantas dan paling bagus lah di *dance cover* mungkin, dari segi tarian atau dari segi apapun dan .... aku rasa yaaa awalnya sih nggak ada masalah, tapi lambat laun gara-gara ini aja bisa .... bisa banyak *member* yang keluar gitu, jadi kan sangat disayangkan

P :Jadi dengan konflik yang tadi mbak ceritain itu bahkan sampai ke *member* yang lain gitu?

R :Iya

P :Dan kalo boleh tahu tanggapan dari *member* yang lain dengan konflik seperti itu?

R :Sebenarnya *member* yang lain .... eee sebenarnya mengeluhkan ..... eeee apa namanya .... jabatan kapten dan *general manager* ini, mereka ingin diperjelas, maksudnya pemilihan .. kalo pemilihan *general manager* itu memang dipilih berdasarkan *vote* temen-temen juga, temen-temen tu udah *vote* terus sesuai .... sesuai dengan tipe orangnya yang cocok seperti apa untuk *general manager*, cuma untuk kapten ... eeee dia sendiri yang memilih dirinya .... dan itu rasanya seperti sudah hak ... sudah hak paten gitu nggak bisa mengganggu gugat, jadi emang hasil .... setengah jalanya *dance cover* saya udah ada kapten gitu .... eee sebenarnya juga *general manager* itu muncul karena ... eee karena memang setiap kali ada konflik antara kapten dengan anggota yang

menurutku ... eeee anggota yang apa yaa ... mungkin butuh perhatian ekstra dalam hal tariannya gitu yang mungkin kurang bagus atau perlu perhatiannya lagi, jadi emang temen-temen itu minta ada .... ada seseorang yang bisa jadi jembatan gitu loh, untuk eeee selalu nyelesaiin masalah, jadi mereka memilih saya untuk menjadi *general manager* karena saya dinilai bisa jadi jembatan antara anggota dengan kapten, soalnya .... di tim saya ... bagusnyaaa hahaha mereka itu ... kapten ..... kapten yang punya aturan sendiri, nggak peduli entah aturannya ini bisa diterima di semua anggotanya apa enggak, sedangkan anggotanya itu kan ... beda-beda ya, namanya juga orang banyak gitu, karakternya juga berbeda-beda, belum tentu orang A bisa menerima aturan dia sama seperti orang B gitu, tapi semuanya yaa ... di ... ini aturan dia, jadi emang harus ..... harus di laksanakan. Alhasil ..... alhasil ..... eeee temen-temen memintaku untuk menjadi ..... apa ya .... bantuan untuk komunikasi juga antar anggota ke kapten, soalnya konflik ini menurutku udah terlampau jauh karena kapten dan anggota itu bahkan bisa saling nggak ada komunikasinya, jadi mereka semua tu komunikasi melalui aku.

P :Berarti dengan jabatannya mbak itu, terbentuk karena usul dari anggota yang lain?

R :Iya

P :Oke, jadi pada awalnya tu jabatan cuma hanya ada kapten saja?

R :Ya, awalnya kapten, terus yaa karena ada konflik, terus dibentuk *general manager*, terus nggak berhenti di situ aja, ada konflik lagi gitu, terus seperti .... ada jabatan-jabatan lain seperti yang mengurus keuangan kita itu bendahara, atau yang mengurus jadwal *perform* kita dan lain-lainnya, untuk melatih tanggung jawab aja setiap anggota

P :Terus selanjutnya nih, setiap *fans* kan pasti memiliki pandangan sendiri mengenai apa itu *idol* yang bagus dan apa itu *idol* yang sepantasnya kan? Eeee jadi saya mau tanya tentang idealisme mbak tentang cara memandang AKB grup memandang sebagai .... dan mbak juga memandang sebagai *idol* yang sebagai panutannya, untuk pertanyaan ini, ada nggak sih kriteria dari *member* yang mungkin mbak suka dan mbak benci?

R :Ada, yang aku suka itu kriterianya ya ... eeee pasti aku akan suka dengan *member* yang ... eee bisa ..... bisa *menghandle* semua *member*. *member* AKB itu kan banyak banget ya, apalagi kalo udah bicara tentang *sisternya* tu udah banyak banget ..... banyak banget, jadi emang aku tu selalu suka dengan *member-member* yang konsisten dengan grupnya, konsisten dengan jalan yang udah mereka pilih gitu, jadi ... di AKB kan beraneka ragam itu ... eee sifat-sifat *membernya*, jadi emang

yang aku suka mereka-mereka yang pekerja keras gitu yang menghargai jalan dari *senpainya* gitu.

P :Ada lagi yang disukai?

R :Eeee ..... kurang lebih sih yang tadi itu aja yang aku suka

P :Terus kalo yang dibenci?

R :Yang aku benci itu terutama yang generasi-generasi baru AKB yang mungkin masuk AKB tu cuman termotivasi hanya ingin populernya aja mungkin atau mungkin ..... ya numpang nama aja mungkin, karena AKB nya udah punya nama juga gitu, jadi aku lebih *respect* sama *member* AKB yang berjuang emang bener-bener dari nol ..... dari zaman AKB belum dihargai sampe yang udah sebesar sekarang

P :Kalo misalnya ada *member* baru yang dia ... masih bisa *respect* dengan senior-seniornya atau bahkan bisa menghargai AKB sendiri, menurut mbak gimana?

R :Itu bagus sih, maksudnya *member* muda masih punya .... sifat kayak gitu, aku juda *respect* sama dia, berarti dia emang tulus, mau gabung dengan AKB tu meneruskan .... jalan yang sudah dibuka sama generasi-generasi sebelumnya

P :Oke, terus kalo misalnya .... penting nggak sih kalo *member* itu berjuang untuk dirinya dan juga berjuang untuk AKB grup sendiri?

R :Berjuang untuk dirinya sendiri sih penting, karena yang namanya grup itu kan orang banyak, kalo kita nggak punya .... sesuatu yang bisa dilihat penonton atau *fans* tu .... ya sama aja gitu, ya walaupun kita satu tim tapi kita juga berjuang untuk masing-masing atas nama ita juga kan? Kalo berjuang untuk tim ya harus, namanya juga .... AKB itu kan tergabung ..... sebuah grup kan , jadi perjuangan untuk tim itu emang perlu

P :Di AKB grup sendiri kan memiliki beberapa aturan, dan aturan yang paling penting adalah dilarang pacaran. Menurut mbak sebagai penggemar ini pandanganya seperti apa?

R :Awalnya sempet mikir “itu beneran dijalankan apa nggak ya?” aturan itu, cuman udah banyak banget berita yang ketahuan terus kena hukuman, berarti aturan itu emang dibuat nggak untuk main-main kan? Itu dibuat dengan mungkin pertimbangan cukup matang, jadi waktu denger ada aturan kayak gitu, yaaa kesannya aneh sih memang, tapi ya bagus sih soalnya biar fokus para *member* itu untuk tim aja mungkin.

P :Pasti kan mbak juga punya ... mengerti tentang beberapa aturan yang berlaku di AKB grup, sejauh yang mbak tahu, ada nggak sih aturan-

aturan yang menurut mbak pas atau mungkin mbak pikir itu nggak berguna?

R :Kalo yang aturan dilarang pacaran itu ..... eeee selama ..... bisa konsisten, bagus sih, soalnya aku sendiri juga nggak setuju kalo udah ada artis mungkin yang terkenal, terus pacaran sana-sini tanpa bisa konsisten dengan prestasi yang AKB sendiri raih, jadi aturan anti pacaran itu mungkin ide yang cukup bagus juga, bahkan ide ini nggak ada di grup lain kan? Yang aku tahu hanya di AKB aja. Untuk aturan-aturan yang lain kayaknya standar sih, yang paling mencuri aturan itu emang aturan anti pacaran.

P :Oke, terus selama mbak menelusuri tentang AKB grup kan pasti tau latar belakangnya seperti apa, berjalannya seperti apa, setelah itu seperti apa, proses dari mbak tau seperti apa. Menurut mbak apakah AKB grup ini sudah berjalan semestinya atau mungkin menurut mbak ada hal-hal lain baik itu hal *minor* maupun *mayor* yang seenggaknya jadi acuan biar AKB grup ini bisa maju?

R :Dari mana dulu nih aku jawabnya?

P :Mungkin mulai dari awalnya aja dulu,mulai dari awal AKB grup terbentuk sampai sekarang yang mbak tau tu sudah bagus kah prosesnya berjalan atau mungkin ada masukan-masukan tertentu biar lebih baik kedepannya??

R :Dibilang udah baik juga belum sih, aku selalu punya ekspektasi yang tinggi sama AKB48, karena emang grup *idol* yang aku idolakan banget kan, jadi memang aku selalu berekspektasi sangat tinggi sama AKB, cuman kan ... seiring bertambahnya generasi terus semakin banyak yang *grad* juga terus semakin beraneka ragam gitu konfliknya mereka, jadi ya ..... sebenarnya kayak mungkin mereka *grad* itu bukan hanya sekedar *grad* yang emang pantas untuk *grad* gitu, pasti kan ada yang *grad* karena konflik juga, konflik dengan *member* atau konflik dengan aturan-aturan AKB mungkin. Jadi harapannya untuk AKB sih seharusnya bisa meminimalisir *grad* yang karena konflik sih, harusnya ada *member* yang siap untuk *grad* untuk berkarir sendiri ya itu bagus, cuma kalo *grad* karena adanya konflik, apalagi konfliknya dengan grup, itu sangat disayangkan. Apalagi aku pernah mendengar tuh banyak banget dalam hitungan minggu .... banyak banget *member* AKB atau *sisternya* yang *grad* karena .... ya mungkin masalah antar mereka juga gitu antar masalah *member* gitu

P :Terus ada lagi nggak pandangan mbak tentang yang lainnya seperti itu?

R :Sebenarnya kalo dari sistem sendiri sih mungkin yang untuk AKB48 yang di jepang dengan *sister* grup yang di jepang tu udah cukup baik sih karena mereka masih dalam satu negara, jangkauannya masih



mudah lah ya, cuman ketika aku tau ketika AKB48 berencana .... bahkan awal tahun dulu sih ... waktu masih berencana membuka *sister* grup di luar jepang itu masih sangat disayang kan sih sebenarnya, karena menurutku belum begitu mengetahui medannya tiap negara tu seperti apa, tapi seperti udah dipaksakan untuk harus ada 48 di negara ini. Sedangkan aturannya beda gitu, misalkan nih AKB48 dengan JKT48 itu kan jelas-jelas dari kebudayaannya bertentangan, terus aturannya di jepang dan indonesia itu berbeda, jadi daripada harus berjalan setengah-setengah JKT48 nya mungkin, jadi emang ..... kalo belum matang sih jangan buka 48 dulu di negara-negara lain

P :Kalo dalam pandangannya mbak sendiri .... setuju atau nggak kalo ada 48 grup di luar jepang?

R :Ya balik lagi sih sebenarnya, dibilang setuju ya setuju gitu, semakin banyaknya 48 di berbagai negara itu kan sebagai ajang memperkenalkan jepang sebenarnya ..... memperkenalkan budaya jepang juga, cuman kalau masih setengah-setengah gitu atau dipaksakan juga .... atau bahkan mungkin .... dari sistem AKB pusatnya ya .... yang di jepang itu belum mengenal medan negara-negara yang mau dibuka 48 disana tu mending nggak usah gitu karena belum begitu paham daripada .... semisal nih yang kita lihat .... kita semua pasti tau kan AKB48 dengan JKT48 walaupun sama-sama ... eee 48 tapi tu kayak .... ya selalu dihujat gitu loh, selalu cari-cari perbedaannya lah, selalu dicari-cari kelebihan dan kekurangannya, padahal mereka kan sama harusnya.

P :Terus .... kan ada juga ini kayak pertukaran *member* antar grup juga, bahkan ada juga yang pertukaran antar negara. Menurut pandangannya mbak gimana?

R :Sebenarnya pertukaran ..... awal pertukaran itu sih .... aku berpikir eeee apalagi pertukaran itu dilakukan dari member AKB menuju *sisternya*, bahkan yang di luar seperti JKT48 dan SNH48, itu .... sebenarnya ide yang bagus gitu, karena dengan begitu kan ... bisa kembali lagi si *member* dari jepang tu memperkenalkan AKB ke *sisternya* yang baru, tapi ..... ternyata kan pada jalannya .... bahkan *member* AKB sendiri terima dengan keputusan itu ada yang enggak gitu, berarti emang keputusan itu sebenarnya emang belum matang sih menurutku, belum dengan pertimbangan yang matang, padahal kalo udah pertimbangan yang matang mungkin bagus sih ada simbiosis mutualisme gitu, jadi yang Jepang bisa belajar terus bisa ngenalin jepang yang di indonesia mungkin, terus *member* yang dari Indonesia bisa belajar dari *member* asli Jepang

P :Terus lagi di AKB grup ini juga tiap *membernnya* memiliki kesibukan *entertainment* yang lain, seperti memerankan satu peran di film atau

mungkin drama televisi, atau bisa juga *solo* walaupun masih dengan status *member* AKB. Menurut pandangan mbak seperti apa?

R :Sebenarnya kalo untuk mau berkarir masing-masing itu sih hal yang wajar juga, atau mungkin mereka juga ingin menggali .... menggali potensi mereka di bidangnya sendiri-sendiri juga, karena kalo udah lulus dari AKB48 mungkin ... itu kan pasti akan bersolo karir entah meneruskan jadi penyanyi juga, atau jadi artis, atau jadi .... apa gitu, jadi emang mungkin ketika dia berada di AKB harus mempersiapkan itu dengan baik.

P :Berarti dalam hal ini mbak setuju kalo misalnya ada *member* yang memiliki *job* di luar AKB grup?

R :Setuju

P :Pernah nggak bertemu sama idolanya mbak?

R :Nggak pernah, sama sekali hehehe

P :Kalau misalnya mbak dikasih kesempatan untuk bertemu, apa yang akan mbak lakukan?

R :Jelas sih ya, nggak bisa dipungkiri pasti yang pertama mau foto hehehe, itu pasti. Kedua ..... yaa apa ya, paling pengen bisa ngobrol aja kali ya, bisa ngenal lebih deket idola saya tu seperti apa.

P :Ada nggak sih idola yang di indonesia yang di JKT48?

R :Punya juga

P :Apakah ada keinginan untuk bertemu?

R :Eeeee .... berkeinginan ya, yaa hanya sekedar ingin aja gitu, cuma kalo sama *member* AKBnya berkeinginan banget buat ketemu hehehe

P :Kenapa *member* yang dari JKT48 keinginan untuk bertemu cuma segitu saja?

R :Karena .... eeeee entah kenapa dari sekian banyak 48 itu, saya emang jatuh hatinya sama AKB48 gitu, dan *member* AKB itu yang udah bener-bener ngasih pencerahan buat aku juga gitu dan memotivasi aku juga, jadi ..... yaaa *member* AKB itu punya kualitas ... apa ya ... punya karakter yang bagus lah menurutku, yang ..... kadang JKT48 itu nggak punya.

P :Terus lagi ..... ini kan mbak sekarang jadi penggemar ya, ada nggak sih kala waktu masih jadi penggemar itu, punya rasa bosan sama AKB grup?

- R :Awalnya sih bosen ..... enggak sih, apalagi kan setiap kali ada .... yang ditunggu tu pasti kayak *single* terbarunya, atau *sousenkyonya*, itu kan emang yang ditunggu-tunggu, cuman ... eee beberapa tahun terakhir aja yang .... eeee mulai ngerasa bosen dengan lagu yang kok kesannya jadi ..... beda gitu, maksudnya jadi menurun gitu kayak bukan AKB banget gitu, yang dulu kan bisa AKB banget lah lagunya, sekarang kok .... yaa jadi *feel*nya beda .... biasa aja.
- P :Dari kebosanan itu, pernah nggak sih mbak kepikiran untuk menyudahi menjadi penggemar dari AKB grup?
- R :Pernah sih, pernah berfikir untuk menyudahi aja, karena kok kayaknya AKB48 hanya gini-gini aja gitu lagunya, yang aku tunggu-tunggu kok beda ya dari ekspektasi, pengen banget sih menyudahinya, cuman setiap kali mau menyudahi terus ada informasi lagi tentang AKB, otomatis akan pengen tau lagi, akhirnya nggak bisa menyudahi hehehe. Karena rasa ingin tahunya masih cukup tinggi
- P :Berarti salah satu hal yang membuat mbak mengurungkan untuk berhenti menjadi penggemar karena mbak ini masih memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap AKB grup ya?
- R :Iya
- P :Dan juga mungkin punya ekspektasi yang lebih ya?
- R :Iya, masih nunggu dengan .... sebenarnya saya tu masih menunggu AKB48 yang ..... apa ya ... kayak dulu-dulu lagi gitu loh, yang mungkin dengan lagu yang menurutku lagu yang lebih menunjukkan AKB banget gitu, kalo sekarang kan rasanya .... yaaa jatuhnya seperti *idol* grup lainnya gitu.
- P :Pernah nggak sih mbak ini ..... benci terhadap seorang fans karena tingkah lakunya mungkin yang menyebalkan?
- R :Membenci sih ... pernah, banyak banget sebenarnya. Semisal kalo yang sampe tatap muka, nggak pernah benci, cuma kadang emang membencinya itu dari kayak .... eee komentar-komentar mereka itu loh .... para fans fanatik ke JKT48 atau yang hanya fanatik ke AKB48 sedangkan mereka tu nggak bisa menerima kenyataan kalo AKB48 dan JKT48 tu *sister*. Paling aku hanya benci dengan komentar-komentar mereka yang seolah-olah apa ya .... justru memper ..... jadi pecah belah gitu loh antar *fans* itu .... *fans* 48 tu jadi ada beberapa kubu, yang aku tau sih ada tiga kubu jatuhnya, ada AKB48, JKT48, dan yang SNH48, kan mereka selalu beradu domba gitu
- P :Ada lagi yang lain mungkin?

- R :Kalo yang bertatap muka langsung yang aku tau sih fans JKT48 mungkin .... yaa kalo yang saya kenal loh ya ..... *fans* yang aku kenal itu .... mmmm masih memegang aturannya sih maksudnya masih selalu bisa dikoordinir dengan baik, tapi ya yang fanatik-fanatik itu perlu perhatian lebih, jadi emang ... bisa aja yang fanatik itu justru .... kayaknya tiap fans itu pasti punya *member* yang fanatiknya, pasti akan membela idolanya habis-habisan gitu, entah melalui kata-kata atau bahkan tindakan juga gitu, bahkan yang antar fanatik itu bisa berantem gitu loh, jadi emang perlu dihandle aja kali ya.
- P :Pernah menemui orang yang seperti mbak ceritakan tadi?
- R :Pernah sih, pernah nemuin, eeee dia tu *fans* semua 48, cuman lebih menitikberatkan pada JKT48, itu juga masih terhitung labil sih orangnya masih remaja anak SMP atau SMA gitu, mungkin masih belum bisa mengontrol emosinya, jadi setiap dateng *bunkasai* itu pasti selalu .... iya selalu membuat keributan dengan mengatasnamakan *fans* JKT48 seperti itu.
- P :Apakah mbak terlibat dalam hal itu?
- R :Eeee nggak terlibat, saya hanya ... kebetulan saya tau itu orangnya .... orang yang bersangkutan itu, terus yaa ... beberapa dari temen-temen juga yang selalu dateng *bunkasai* juga pasti tau sih.
- P :Dari temen-temen mbak sendiri, ada sih yang benci karena hal seperti tadi yang diceritakan?
- R :Sebenarnya kalo hanya sekedar untuk *fans* fanatik terhadap grup *idol* itu nggak dibenci sih, maksudnya ... itu kan udah urusannya mereka ya, tapi yang dibenci itu adalah ketika di *bunkasai* .... pas itu kita nemuin satu ..... beberapa anggota *fans* 48 yang fanatik juga terus melihat kita grup *dance cover*, jadi diliat mereka tu seolah-olah *member idol* juga gitu, mereka juga mengidolakan kami atau mengidolakan temen-temen saya tapi dengan cara yang berlebihan.
- P :Oke selanjutnya, kan mbak ini punya temen kelompok sesama penggemar AKB grup, mbak ini kalo bergaul dengan temen-temen sesama senggemar itu pilih-pilih nggak sih?
- R :Kalo saya sendiri sih nggak pernah pilih-pilih.
- P :Berarti semuanya diterima?
- R :Iya, mau yang sama-sama mahasiswa atau bahkan saya kenal yang lebih muda gitu kayak SMA SMP, ya berteman.
- P :Terus di kelompok sesama penggemar AKB atau organisasi lain, mbak ini punya nggak sih jabatan tertentu?

- R : Saya sih ngak punya jabatan, soalnya tiap kali saya bergabung dengan grup-grup kayak gitu saya selalu memposisikan diri sendiri sebagai anggota baru gitu, jadi jabatan tu lebih .... saya selalu merasa lebih cocok untuk yang bergabung lama, jadi udah mengenal anggotanya gitu.
- P : Apakah pernah dalam menjalani sebagai penggemar AKB grup ini punya temen di media sosial atau mungkin bahkan beda kota atau mungkin beda negara?
- R : Beda kota .... ada, beda negara ..... ada sih tapi memang komunikasinya hanya melalui sosial media
- P : Kalo boleh tau bisa kenal seperti itu gimana ya?
- R : Kalo yang beda kota dan beda negara itu berawal dari mungkin hobi saya yang suka *posting* yang berhubungan dengan 48 di media sosial saya gitu, terus banyak yang mungkin ingin tahu juga, terus mereka berkomentar terus pengen tau lebih dalam juga, jadi sama-sama *sharing* aja, terus bisa kenal juga baik yang beda kota maupun yang beda negara. Kalo yang beda negara itu paling jatuhnya hanya orang jepang.
- P : Kalau dari temen yang beda negara dan beda kota, hubungan komunikasinya seintens apa sih?
- R : Kalo yang beda kota itu awalnya intens sih, karena kebetulan yang beda kota itu ..... kan saya di Semarang, temenku itu ada di kota Surabaya, dan karena kebetulan saya juga orang Surabaya, jadi mungkin bisa nambah temen juga, jadi waktu disana saya ke Surabaya itu jadi bisa ketemu terus bisa saling kenalan dengan komunitas yang ada di Surabaya juga gitu, tapi itu hanya berjalan sebentar banget pas awal-awal aja, cuman kalo yang beda negara itu ..... jarang komunikasi juga sih, paling hanya ketika awal-awal aja pengen tau, terus berjalan beberapa hari masih saling tanya jawab juga gitu, cuman lambat laun juga nggak komunikasi lagi.
- P : Berarti sekarang ini kenalan baik dari luar kota maupun beda negara sudah nggak berkomunikasi lagi ya?
- R : Untuk saat ini nggak komunikasi, biasanya pas komunikasi kalo pas ada acara-acara yang *bunkasai* gitu sih, kita saling tukar info tentang *bunkasai*, kalo yang beda negara paling cuma saling infoin masalah musim sih ya, paling hanya tanya negara kita aja.
- P : Kalo boleh tau nih, gimana sih reaksi keluarga pas tau kalo mbak ini jadi penggemar AKB grup?
- R : Kalo dari orang tua sih mendukung ya, selama hobi yang aku jalani itu nggak mengganggu kehidupanku sama akunya nggak berlebihan jadi penggemar AKB grup ini.

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 1 (SESI KETIGA)

### Subjek #1 RP

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 10 Desember 2016

Tempat : -

Situasi :

8. Wawancara dilakukan melalui telepon, karena subjek sedang sakit dan meminta untuk diwawancarai via telepon
9. Wawancara berlangsung pada pagi hari

#### Keterangan :

P : Peneliti

R : RP

P : Menurut mbak nih, penggemar itu apa sih?

R : Menurut aku penggemar itu .. eee seseorang atau sekelompok orang yang mendedikasikan dirinya, dia suka terhadap sesuatu .... pokoknya dia suka sama seseorang entah idolanya atau sesuatu hal.

P : Terus ada lagi nggak yang lain?

R : Emm nggak ada.

P : Oke, terus lagi ... biasanya tuh apa sih yang dilakukan seorang penggemar atau sekelompok penggemar itu? Aktivitasnya?

R : Biasanya untuk hal yang paling sederhana .... udah pasti akan cari tahu ... apa yang kita gemari. Kalo kita menggemari seorang penyanyi misalnya, otomatis kita akan ... minimal paling gampang akan mencari informasi tentang penyanyi itu, terus naik *levelnya* ... bisa beli atributnya atau bisa sampai ikut datang ... pokoknya gimana caranya biar bisa ketemu sama idola.

P : Terus ada lagi nggak aktivitas yang lain yang biasa dilakukan penggemar?

- R :Paling jadi ikutan cari-cari temen yang punya hobi sama kali ya.
- P :Berarti kayak cari orang yang memiliki kegemaran yang sama gitu ya?
- R :Iya.
- P :Oke, terus biasanya kalo seorang penggemar itu biasanya melakukan pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu, menurut pandangan mbak dengan penggemar yang melakukan pengorbanan itu gimana sih?
- R :Ya bicara pengorbanan ... selama itu masih batas wajar menurutku sih nggakpapa, soalnya setauku penggemar itu kan terbagi menjadi dua ya, dia yang masih berada di batas wajar dan yang melampaui batas kewajaran. Yang masih aku anggap wajar itu paling berkorban materi sih misal untuk beli atribut yang mereka idolakan, ya dimulai dari hal-hal yang kecil itu masih dianggap wajar, cuman kalo yang udah melampaui batas ... mereka berkorban sampai yang fanatik gitu bahkan yang rela merogoh kocek yang terlalu dalam bisa ketemu idolanya mungkin atau bisa beli-beli sesuatu yang mungkin harus berkorban banget untuk mendapatkan itu.
- P :Berarti kalo pengorbanan yang berlebihan itu menurut mbak nggak wajar ya?
- R :Iya sih.
- P :Terus ada lagi nggak yang wajar seperti apa dan yang nggak wajar seperti apa?
- R :Yang wajar itu yaa yang .... gimana yaa ... pokoknya mengidolakan seseorang tapi masih sesuai dengan kemampuan kita juga, nggak yang merubah diri kita menjadi orang lain gitu, pokoknya masih bisa ngendaliin diri lah, masih bisa kontrol diri secara psikis juga secara materi, itu masih wajar.
- P :Berarti kalo yang melakukan pengorbanan tapi dia nggak sesuai dengan kemampuannya itu berarti menurut mbak tu nggak wajar ya?
- R :Iya, itu melampaui batas sih menurutku. Soalnya aku pernah menemukan banyak banget .... misal masih remaja lah yang kebanyakan masih labil gitu, udah ngefans sama siapa gitu idola mereka, mereka jadi berlebihan gitu, mereka nggak mikirin materinya untuk bisa berkorban itu, ya itu terlalu berlebihan menurutku, biar untuk ajang gengsi atau pokoknya sampe nimbulin rasa fanatisme yang berlebihan, kan otomatis akan timbul juga konsumerisme yang berlebihan.
- P :Terus kalo dari mbak sendiri nih, mbak itu tipe penggemar yang seperti apa?

- R :Aku ... biasa aja sih, maksudnya nggak ..... berkorban, ada melakukan pengorbanan tapi nggak yang melampaui batas, maksudnya yang masih bisa kontrol sesuai dengan kemampuanku gitu.
- P :Oke, terus pernah nggak sih melakukan pengorbanan yang menurut mbak itu cukup ekstrem gitu?
- R :Kalo cukup ekstrem sih ... nggak sih, maksudnya kalo yang ekstrem tu .... kayaknya nggak pernah yang sampe bener-bener ekstrem lah ya.
- P :Berarti mbak kalo mau beli sesuatu itu disesuaikan dengan kebutuhannya mbak sendiri ya?
- R :Iya, selama ... soalnya setiap kali saya ingin ... ya misal beli atribut, itu pasti akan dipikirkan lagi atribut itu bermanfaat atau nggak, bermanfaatnya dalam jangka waktu yang lama atau nggak, yaa kayak gitu.
- P :Terus sebagai penggemar, mbak itu apa sih yang dinikmatin sebagai penggemar selain atribut?
- R :Biasanya malah suka nikmatin .... ya paling dengerin lagunya atau liatin videonya, terus kalo yang bener-bener ngerogoh kocek tu yang ... kemarin harus sempet dapetin buku biografi salah satu *member* AKB grup.
- P :Berarti mbak ini nggak mengutamakan atribut, tapi lebih menikmati apa yang dihasilkan oleh idolanya ya?
- R :Iya.
- P :Selanjutnya, bisa nggak mbak jelasin sedikit tentang fanatisme itu apa sih?
- R :Fanatisme itu menurutku rasa kagum terhadap idola kita tapi terlalu berlebihan.
- P :Terus ada lagi nggak penjelasan yang lain?
- R :Ya selain berlebihan, fanatisme itu .... yaaa intinya ya kayak gitu rasa kagum yang berlebihan.
- P :Terus menurut mbak ini cenderung positif, negatif, atau netral?
- R :Ini menurutku atau pandangan orang banyak?
- P :Menurut mbak sendiri.
- R :Kalo menurutku yang namanya fanatisme itu ..... sebenarnya netral sih, aku menilainya kalo fanatisme itu netral, tapi karena budaya kita kalo fanatisme itu dampaknya malah negatif, karena yang disebut fanatisme



sendiri itu seseorang yang berlebihan, jadi tiap kali bertemu *fans-fans* yang berlebihan dan yang fanatis banget itu pasti menilainya cenderung negatif, padahal kalo ... fanatisme itu menurutku rasa kagum sih harusnya, tapi karena budaya juga di Indonesia banyak yang aku temui itu pasti berlebihan, makanya kesannya jadi negatif menurutku.

P :Berarti menurut mbak itu fanatisme cenderung netral, tapi keadaan yang ada di sekitar mbak itu lebih mengarah ke negatif ya?

R :Iya.

P :Pertanyaan selanjutnya, pas awal-awal mbak itu mengenal AKB grup dan menjadi penggemar AKB grup, gimana sih mbak melihat diri sendiri sebagai penggemar waktu awal-awal itu?

R :Ya awalnya dulu kenapa aku jadi suka itu karena aku terbiasa dengerin lagu, terus suka dan aku menempatkan diriku sebagai penggemar, tapi bukan penggemar yang ... apa ya .... yang harus berkorban untuk bisa datang ke konsernya mungkin, atau harus beli tiket mahal-mahal biar bisa ke Jepang untuk tatap muka langsung sama idolanya, bukan yang kayak gitu sih, jadi lebih ke nikmatin karyanya sih. Kalo ada kesempatan untuk ketemu ya senang, tapi nggak ada kepikiran juga yang harus berkorban sejauh itu lah.

P :Berarti awal-awalnya mbak lebih menikmati karyanya aja ya dibanding berusaha untuk bertemu dengan idolanya?

R :Iya, awalnya emang berawal dari suka sama karyanya mereka aja, yaa terus jadi makin ngerti sama *sister group* di AKB grup, ya udah tetep jadi *fans* yang bisa mengontrol diri.

P :Ada nggak sih kayak .... mbak itu dulu awal-awal gimana sih pas jadi penggemar?

R :Awal-awal jadi penggemar masih yang ... masih nggaktau siapa aja *membernya* gitu, karena sering liat karyanya, sering aku dengerin, sering aku lihat videonya, pengen cari tau lebih lanjut sejarahnya mereka, dari situ berkembang lagi ke *member-memembernya* seperti apa biografi masing-masing *member*, cari tahu lebih lanjut lagi jadi tau siapa aja *membernya*, siapa aja *sister groupnya*, yaa jadi makin banyak ngerti tapi ada batasannya gitu.

P :Selama awal menjadi penggemar kan mungkin berjalannya waktu kesini ada perubahan yang ada sama mbak, gimana sih mbak ngeliat sama menilai mbak sendiri sebagai seorang penggemar dari perjalanan awal menjadi penggemar hingga sekarang ini?

R :Dari awal sampe sekarang ya? Yaa terhitungnya ya cukup lama ya dari sebelum tahun 2012. Sebelum tahun 2012 tu masih sekedar tahu dikit

aja, masuk tahun 2012 makin sering cari tau info terus lingkungan waktu kuliah Sastra Jepang kan banyak banget yang berhubungan sama dunia Jepang, otomatis makin familiar juga dengan idola-idola saya terus beitemu juga dengan orang-orang yang punya hobi sama waktu kuliah. Waktu pertama kali dengerin karyanya mereka itu waktu SMA, SMP pernah denger-denger sedikit, tapi pas SMP tu belum ada keinginan untuk cari tahu lebih lanjut, waktu SMA mulai dengerin lagi, terus cari info, pas kuliah itu bener-bener ketemu banyak temen yang punya hobi yang sama. Jadi makin kesini makin ngerti juga, makin ngikutin juga.

P :Terus ada nggak sih perbedaan dari cara menggemari waktu dulu sampe sekarang?

R :Kalo yang dulu itu masih yang biasa-biasa aja, masih yang terbatas juga untuk mengakses informasi mengenai mereka juga masih terbatas karena waktu masih jadi pelajar tu nggak semua orang paham sama budaya Jepang, jadi masih minim informasi, minim juga punya temen yang punya hobi yang sama. Waktu kuliah untuk mengakses informasi mengenai mereka tu mudah banget terus punya temen-temen yang punya hobi yang sama juga, waah makin menjadi-jadi lah waktu kuliah ini.

P :Bisa dijelaskan lagi nggak maksudnya yang menjadi-jadi tu kayak gimana ya?

R :Maksudnya jadi kenal juga sama *fanbase* dan komunitas yang ada di Semarang atau bahkan di kota-kota lain, walaupun nggak kenal sama tiap individu, jadi bisa ketemu mereka, minimal ada beberapa yang dikenal trus saling berbagi informasi sama *sharing* tentang AKB grup, tapi ya masih sekedar gitu aja, maksudnya nggak sampe yang ikutan nonton bareng konser gitu, terus ke luar kota buat nemuin idola juga nggak pernah.

P :Selanjutnya. Makna apa sih yang peroleh sebagai penggemar? Khususnya penggemar AKB grup?

R :Kalo aku sih makna penggemar itu ya ketika kita suka dengan karya seseorang atau seseorang langsung, itu harus ada timbal baliknya gitu lo. Pokoknya jadi penggemar ... ya silahkan siapapun jadi penggemar, tapi cari yang ada timbal baliknya, jadi nggak sia-sia gitu, soalnya yang menjadi penggemar itu kan kita rela ngasih waktu kita untuk ..... semisal kita rela ngeluangin waktu kita untuk cari informasi idola kita, jadi kalo nggak ada manfaatnya ya mending nggak usah aja. Pokoknya penggemar boleh menggemari siapapun, asal ada timbal baliknya.

P :Maksudnya timbal balik tu kayak gimana ya?

- R :Ya kalo setauku ya ... dari pengalamanku aja, aku ngefans dengan AKB grup, terus lebih mengerucut lagi aku ngefans sama takamina, dia salah satu *member* di AKB grup. Kalo takamina itu nggak ada timbal balik atau nggak ada manfaatnya ke aku ya buat apa aku ikutin. Jadi kenapa aku bisa ngefans sama takamina karena aku ngerasa ada timbal baliknya, semisal kalo tahu takamina lagi kesel gitu di acara *talkshiw* yang ada takamina aja atau rame-rame, pokoknya tiap kali ngebahas tentang takamina itu ada manfaatnya buat aku, ada motivasi juga, terus sudut pandang takamina ke orang banyak, terus cara ngadepin orang-orang yang lebih muda harus kaya gimana, terus cara memimpin yang baik itu seperti apa, takamina selalu berbagi ilmunya gitu, ya itu bermanfaat, memotivasi, ada timbal baliknya, jadi aku nggak begitu rugi buat meluangkan waktu entah itu setiap hari atau beberapa hari harus mencari tahu tentang takamina.
- P :Berarti mbak ini melihat ke anggotanya saja ya?
- R :Iya sih.
- P :Berarti kalo menggemari AKB grup tu bukan ke keseluruhannya, tapi ke anggotanya aja ya?
- R :Iya, sebenarnya kalo menggemari semuanya ya menggemari semuanya, tapi lebih mengerucut lagi, aku sendiri sampe rela ngorbanin waktu bisa beberapa lama untuk cari tahu, kalo *member* yang aku suka ya Cuma takamina aja.
- P :Hhmmm gitu, terus selama menjad penggemar itu, ada nggak sih perubahan dalam memaknai menjadi penggemar AKB grup dari awal hingga sekarang?
- R :Ada sih perubahan, tapi menurutku sendiri ya, kalo waktu awal itu kan penggemar itu cuma sebagai hobi atau seneng-seneng aja gitu, awalnya gitu, yag namanya kita menggemari sesuatu minimal menikmati karyanya lah, itu pola pikir dulu sih, tapi waktu sekarang namanya kita menggemari sesuatu tu biasanya akan berpikir lagi ada manfaatnya atau nggak, terus ada yang bisa diambil untuk pelajaran atau nggak, pokoknya harus ada timbal baliknya sih yang jelas, mau kita ngefans per *member* atau seluruh grupnya, ya itu intinya yang sekarang mengutamakan ..... kalo aku ngefans dia tu aku dapet apa gitu.
- P :Berarti dulu waktu mbak jadi penggemar tu lebih mengikuti sekitarnya ya?
- R :Iya, yang penting seneng aja gitu, kayak seneng dengerin lagunya, bagus gitu, hanya sekedar puas aja, sebatas itu aja sih, kan itu masih yang *sesimple* itu yang namanya penggemar, tapi sekarang bisa bener-

bener ... maksudnya penggemar itu yaa syukur kalo dia bisa merubah atau memotivasi ke hal yang lebih baik gitu.

P :Oke, pertanyaan terakhir nih. Fantor apa aja sih yang membuat mbak memberikan makna sebagai penggemar?

R :Ya jelas itu sih makin berkembangnya teknologi, itu jelas mempengaruhi, terus lingkungan juga, lingkungan juga kan pasti akan mempengaruhi bisa atau tidaknya kita menjadi *fans* yang baik atau nggak baik kan? Selain faktor lingkungan ya faktor pola pikir juga kali ya, yang makin kesini mungkin bisa ngelihat dan tahu *fans* yang baik seperti gimana dan yang nggak baik seperti gimana, ya paling-faktor-faktornya karena lebih lama, terus lebih banyak pengalaman, terus lebih tahu lingkungan baru juga, jadi hal itu tu bener-bener mempengaruhi.

P :Bisa dijelaskan satu satu mulai pengaruh teknologi tu seperti apa ya?

R :Kalo dulu kan berpengaruh, tapi masih yang nggak begitu besar lah pengaruhnya, karena untuk mengakses ya masih belum secanggih sekarang, maksudnya media yang diberi juga .... dulu masih terbatas kan? Kalo sekarang kita bisa mendapatkan informasi idola kita, itu dari segi teknologi, jadi kalo dulu masih minim informasi, dan menjadi penggemar kayaknya juga masih yang biasa-biasa gitu karena taunya masih sedikit aja, sekarang karena kita bisa ngakses teknologi dimana aja, media juga makin banyak untuk kita cari tahu, jadi makin berkembang sih.

P :Terus yang faktor pola pikir, bisa dijeasin lagi nggak?

R :Kayaknya sih karena makin dewasa juga, soalnya setauku memang beda pola pikirnya *fans* yang masih remaja sama yang udah dewasa, maksudnya tingkat bijaksana yang dimiliki tu beda, kalo remaja kan labil, masih nggakbisa kontrol emosi, yaa intinya mereka msih yang berlebihan lah, semisal kayak kita mahasiswa, ya sebenarnya bukan takaran juga sih mahasiswa sama remaja tu dewasa mana, cuma kebanyakan kita yang mahasiswa pasti banyak yang ngerti mana yang sewajarnya mana yang berlebihan saat menjadi seorang *fans*.

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 2 (SESI PERTAMA)

### Subjek #2 RWL

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 26 Juli 2016

Tempat : Perpustakaan di salah satu universitas swasta di Semarang

Situasi :

1. Wawancara dilakukan di dalam perpustakaan dimana subjek kuliah yang sudah disepakati oleh subjek dan peneliti
2. Wawancara berlangsung pada sore hari
3. Suasana cukup tenang dan bisa berbicara dengan leluasa
4. Pada saat bertemu sebelum wawancara, subjek sedang mengerjakan tugas di laptop

#### Keterangan :

P : Peneliti

W : RWL

P :Selamat sore mas

W :Sore juga bos

P :Terima kasih mas sudah mau meluangkan waktunya untuk wawancara skripsi saya kali ini, ohya sebelumnya gimana nih kabarnya?

W :Wah baiiiiik, luar biasa saat ini mas, tapi aga sedih mas nggakbisa *download*

P :Oh gitu ya, mungkin nanti bisa *download* di lain waktu

W :Maunya sih sekarang mas, tapi yaudah nggakpapa

P :Ngomong-ngomong gimana nih kuliahnya? Lancar apa .....

W :Wah lancar jaya, ada tugas yang belum selesai sih

- P :Ya semoga .... saya doakan cepat selesai tugasnya
- W :Amiiiiiiin
- P :Oh iya bisa kita mulai wawancaranya?
- W :OK silahkan silahkan silahkan
- P :Ok, yang pertama, gimana sih mas kok bisa tau dengan AKB grup itu?
- W :Mau cerita dari awal?
- P :Ya
- W :Pertama tuh taunya ..... gini deh ..... dikasih tau sama temenku tentang JKT, nah abis itu temenku nyari-nyari info tentang fans JKT di Semarang, nah ..... setelah tau ... langsung iseng-iseng gabung sama temen gitu, nah abis nggabung .... disana banyak orang tuh, eee makin lama makin lama .... dua minggu tiga minggu mulai kenal sama beberapa orang situu .. ada beberapa kenalan yang ... eee .. ngikutin sama AKB grup, nah dari beberapa orang itu .... dua orang kalo nggak salah ituu ... mereka secara tidak langsung mendoktrin saya untuk .. menyukai AKB karena mereka ngasih saya *file* AKB terus ..... nah seperti itu
- P :Terus sejak kapan sih mas tau tentang AKB grup?
- W :Waktunya atau apanya?
- P :Yaa mungkin hari atau bulan dan tahun gitu
- W :..... sejak tahun 2012 kalo nggak salah
- P :Jadi sejak tahun 2012 yaaaa
- W :Bulan september
- P :Bulan september ..... ok, hal apa aja sih yang mas suka tentang AKB grup itu?
- W :Gadis menari mas
- P :Hmmm emang kenapa mas dengan gadis menari?
- W :Ya itu kan .. satu .... buat cowok sendiri kan satu hal yang sangat menarik, membuat cowok itu menjadi agresif
- P :Wah sampe agresif ya bahkan ya?
- W :Iya mas, agresif mas
- P :Kalo boleh tau seagresif apa sih mas? Kok sampe mas bilang agresif?

- W :Masalah agresif tu sampe .... biasanya saya lakukan di tempat sepi sih
- P :Bisa dikasih tau seperti apa sih bentuk agresifnya?
- W :Kayak nonton konser ya mas, teriak-teriak mas di dalam kamar
- P :Oohjadi mas mas nonton konser juga suka teriak teriak gitu ya?
- W :Oh iya mas
- P :Itu nggak sempet ketahuan sama yang sekitarnya gitu ya?
- W :Ya waktu itu saya pinter-pinter cari *timing*
- P :Ooh pinter-pinter nyari *timing*, terus ada lagi nggak bentuk agresif yang lain?
- W :Bentuk yang lain .... kalo ..... dari persepsi agresif saya itu, cuma kalo yang ... lainnya saya ngerasa biasa aja
- P :Oke, terus hal lainnya yang mas suka tentang AKB ada lagi nggak?
- W :Hal lain ..... kalo waktu awal ngidol itu ..... waktu awal suka itu ... sayasuka sama konsepnya, ada teater, ada tim-tim, ada sub unit sub unit dan sebagainya .... waktu itu lagunya masiiih .... masiiih enak didengar lah istilahnya gampang .. gampang dimengerti
- P :Berarti selain itu mas juga suka konsep yang ditawarkan oleh AKB grup ya?
- W :Ya
- P :Hmmm gitu, Oke eeeee sebelum mas jadi penggemar AKB grup, hobi atau kayak kegiatan rutinitas mas itu apa aja ya kalo boleh tau?
- W :Ke warnet mas
- P :Ke warnet? Ngapain ya?
- W :*Game online*, main *game online* lebih tepatnya
- P :berarti mas dulu suka main *game online* ya?
- W :Heem
- P :Kalo boleh tau, main *game online* tu main *game* yang jenis apa dan menghabiskan waktu berapa lama?
- W :Game .. saya tu orangnya gampang bosan, jadi game nya tu ganti-ganti ..... kadang sebulan *point blank*, kadang sebulan *lost saga*, sebulan apa lagi gitu ganti-ganti, jadi nggak tentu

- P :Terus dengan main *game online* itu tu, mas menghabiskan banyak waktu atau hanya sebentar saja bermainnya?
- W :Banyak waktu
- P :kurang lebih berapa lama waktunya?
- W :Biasanyasehari pulang sekolah, itu tahun 2012 masih sekolah .... pulang sekolah jam setengah dua, paling jam tiga jam empat main sampe magrib kadang sampe malem baru balik
- P :Biasanya menghabiskan berapa jam?
- W :kalo hari biasa paling cuma dua jam aja mainnya, kalo hari libur terutama hari minggu biasanya mulai dari pagi sampe malem
- P :Terus hobi main ke warnet itu, siapa sih yang ngajakin main ke warnet itu?
- W :Main ke warnet .... itu waktu SMP, temen SMP ngajakin aku ke warnet main *game online*, nah sejak itu saya jadi ketagihan
- P :Eeeee terus apa sih yang buat mas suka dengan *game online*?
- W :Yang buat suka dengan *game online*? Ya biasalah untuk anak-anak seumuran remaja .. tu kan ... apalagi cowok, pasti suka hal-hal ... yang menarik .. kayak main game ... dari visual, dari cara bermain, ya seperti itulah, jadi ... kok saya suka karena saya cowok, saya suka game
- P :Terus ada hal yang lain yang disukain selain yang disebutkan tadi?
- W :Mmmmmmmmmmm ..... itu aja
- P :Berarti cuma tadi aja ya?
- W :Iya
- P :Hmmm oke .....
- W :Oh ya, itu .... 2012 itu waktu .. kan deket rumah saya ada warnet, nah waktuuu ... jaman-jaman saya udah ngidol AKB saya juga masih suka ke warnet, nah di warnet itu tu juga ada anak *fanbase*, namanya mas O, nah waktu itu dia punya banyak *file* AKB juga, terus saya minta, jadi nggak cuma dari temen *fanbase* yang ketemu di tempat *gathering*, tapi juga ketemu di warnet, kadang juga suka barter data
- P :Oooh jadi, oh pada waktu main di warnet tu juga bertemu dengan salah satu teman di kumpulan itu ya?
- W :Heem, ya sebenarnya dia tu belum *join* pada waktu itu, cuma gara-gara tak ajak, akhirnya ikut



- P :Ooh berarti temennya mas tu .. dia suka tapi belum ikut kumpulan itu ya?
- W :Dia masih nggak tau katanya, terus tak kasih tau ... “ada *fanbase* ini nih” yaudah ... dia ikut
- P :Ooh gitu, berarti pada sewaktu mas itu main ke warnet, motivasinya mas ke warnet itu pada salah satu temennya itu, apakah motivasinya bermain *game online*, atau sekalian barter data dengan temennya itu?
- W :Motivasi setelah kenal AKB dan ada temen disitu tu ... pertama ya buat maen, kedua barter data, ketiga *download*, hal baru yang ditemui setelah ngidol tu *download download file*
- P :Hmm berarti pada saat ke warnet itu lebih ke arah .... kayak ... tujuan pertama ke warnet itu untuk bermain *game* ya, berarti barter data dan lainnya itu nomor ke sekian ya?
- W :Heem
- P :Ooh oke oke oke, terus eee setelah mas jadi penggemar AKB grup, apakah hobinya mas yang ngewarnet itu masih sering dijalanin atau sekarang sudah mulai ditinggalin?
- W :Semakin kesinii ..... ke warnetnya itu .... sudah semakin jarang ..... malah udah hampir nggak pernah .. cuma ya kadang pernah sekali kalo *emergency* doang
- P :*Emergency* dalam hal apa ya mas?
- W :Jadi tu misalnya ada temen nantang, yaudah main
- P :Oooh jadi kayak ada temen yang mengajak main sampai nantang gitu mas main ke warnet gitu ya?
- W :Iya
- P :Terus ada lagi nggak selain ... apa .. hal lain yang .. apa ya ... hal lain selain ditantang sama temennya?
- W :..... mmmmm kalo di ... warnet kan ada dua jenis ya, *game online* dan warnet biasa, kalo ke *game online* sih udah jarang, tapi kalo warnet biasa .. itu ... kadang-kadang suka dateng ... terutama buat *download file* itu
- P :Berarti selain mas ke warnet yang *game online*, mas juga ke warnet buat *browsing* ya?
- W :Nah ya
- P :Dan tujuannya untuk *download* data gitu ya?
- W :Heem

- P :Hmm berarti ... oke untuk yang game online untuk sekarang ini udah mulai ditinggalin, bener?
- W :Eee kalo pergi ke tempatnya iya, cuma kalo main *game online* sendiri ... ke permainannya sendiri tu ... ya karena sekarang jaman sudah semakin berkembang jadi makin banyak *game* yang lebih menarik dari era-era sebelumnya, jadi agak susah untuk ninggalin ... seperti itu
- P :Jadi mulai beralih ke *game* yang lain gitu ya?
- W :Heem
- P :Oke, kalo boleh tau *game* yang sekarang mas mainkan itu seperti apa ya?
- W :Banyak mas hehehe
- P :Bisa disebutin contohnya?
- W :untuk game PC tu ada *clausers online*, itu *online*, terus .. ada juga yang *offline*, kalo pas nggak punya kuota gitu, ada *one piece warrior pirate 3*, yaa sementara itu
- P :Ok ok, jadi mas udah nggak main *game online* di warnet itu karena sudah punya *game* di laptop gitu ya?
- W :Ya ..... nah itu untuk saat ini, ..... jadi ini kan udah ganti laptop, jadi *processor* lebih tinggi lebih enak buat *game*, kalo dulu *processor* rendahan jadi ... eeee susah buat ngegame
- P :Jadi dulu sering main ke warnet *game online* karena spesifikasinya masih belum mumpuni ya?
- W :Heem
- P :Okee, terus ee boleh nggak sih mas ceritain dong tentang pengalaman-pengalaman yang pernah mas alami pas saat ngidol di AKB grup?
- W :Pengalaman-pengalaman? Jadi awal-awal itu .... eeee ... lanjutan yang tadi ya, punya temen ngidol, .... dii doktrin kasarannya hehe, dikasih file-file gitu biar .... biar suka sama yang di Jepang ... terutama AKB grup .. nah dari situ saya inisiatif buat nyari info-info sendiri, jadii ..di AKB grup kan ada SKE, NMB, HKT pada saat itu, nah aku *searching* info ... dari empat grup itu ternyata saya nyantol ke NMB ..... jadi *mayornya* NMB terus AKB tu *minornya* kasarannya gitu, saya lebih fokus ke NMB daripada AKB yang lainnya, setelah itu ..... eee ..... sebelumnya suka NMB juga .... eh .. sebelum apa waktu yaa .... kayaknya waktu suka sama NMB itu .... di AKB juga ada kasus ...*oshi* saya ... itu dibotakin ..... nah gara-gara botak itu karena dia terkena skandal ... yaa walaupun saya nggaktau itu benar apa salah, cuma yaa saya dah terlanjur males, jadi itu salah satu pemicu saya pindah ke NMB ..... seperti itu ..... di NMB ..... di NMB juga saya nggak

langsung .... suka sama salah satu member, tu saya seleksi dulu, saya perhatiin satu-satu yang bagus ... kan konsepnya *oshi*, mendukung salah satu *member* .... itu siapa yang bagus, nah abis itu saya punya beberapa pilihan, cuma saya fokus ke satu orang, namanya Kondou Rina

P :Terus alasannya suka sama Kondou Rina kenapa?

W :..... gini ..... ada teori mengatakan ... orang suka itu tidak perlu alasan

P :Hmm oke, bisa dilanjutkan kembali

W :... eeee .... mungkin ..... entah karena ..... efek nama atau apa ya .... kadang .. ee beberapa orang yang saya suka tu namanya rina semua

P :Oh gitu, bisa disebutkan semua?

W :Eeeeeee .... banyak mas, saya agak lupa,salah satunya Kondou Rina, rina rina yang lain banyak , mantan saya juga namanya rina

P :Bahkan sampain nama mantannya mas itu juga rina ya?

W :Iya, jadi entah itu efeknya, atau emang apa, atau emang kebetulan, atau entah teori apa, suka sama rina rina terus

P :Oke kalau boleh tahu mas, menurut mas itu ada apa sih dengan nama Rina itu? Kok kayaknya dari yang mas ceritakan itu ... yang mas pilih dan juga dari pengalaman masa lalu tu berhubungan dengan nama rina untuk perempuan

W :Nah aku juga nggakau sih, cumann .... nggaktau juga apa ini kutukan atau apa nggaktau lah ...

P :Berarti emang .....

W :Kebetulan doang ... kebetulan aja

P :Berarti ini emang kebetulan aja karena memang .....

W :Menurut saya kebetulan aja

P :Ooh oke oke, mungkin bisa ceritain pengalaman mas yang lain tentang AKB grup ini?

W :Nah lanjut, saya milih *oshi* Kondou Rina, nah sejak saya ngidol NMB tu saya mulai tertarik dengan swag swag, eeee ... *merchandise-merchandise* idol, nah disitu ... taun berapa yaa ..... tahun 2013 kalo nggak salah ..... tahun 2013 itu .... waktu sudah klop sama NMB tu ... saya mulai membeli *single* dari NMB, *single* pertama yang saya beli tu *Bokura no Eureka*, nah apa yang bikin saya tertarik sama ini ... karena saya ingin ... membuktikan dukungan saya dengan cara membeli .... eee *single* ori

nya ..... kedua .... karena saya jugasuka sama lagunya .... tu .. yang ketiga ... pake bikini mas

P :Oooh jadi karena semua *membernya* pada pake bikini semua ya?

W :Iya mas

P :Ini yang buat mas suka ya?

W :Ya itu poin ketiga

P :Hmm poin ketiga .. ok, ohya kalo boleh tau tentang *single* nya ini, berapa sih yang dikeluarkan untuk membeli *singlenya* ini?

W :Oh masih ingat itu, dua ratus enam puluh lima ribu udah termasuk ongkir sampe rumah

P :Oke dua ratus enam puluh lima ribu .... kalo boleh tau membelinya pake uang dari mana ya?

W :Membelinya .... waktu itu ....minta dibeliin

P :Minta dibeliin ..... sama siapa ya?

W :Sama bapak

P :Sama bapak?

W :Heem

P :Bapak tau kalo misalnya mas mau beli *single* ini?

W :Heem

P :Dan bapak setuju?

W :Ya setuju setuju aja

P :Terus bapak tanya-tanya nggak misalnya ...”darimana to kok bisa mahal sekali?” tau mungkin yang lainnya?

W :Tanya ... terus tak jawab “buat koleksi”

P :Oooh gitu, terus sama bapak langsung dibelikan?

W :Heem

P :Hmm oke, terus untuk kedepannya apakah mas juga membeli *singlenya* yang lain?

W :Nggak

- P :berarti cuma di satu *single* ini aja ya
- W :Iya karena setelah itu saya terlalu ... apa namanya .. jadi maniak sama Kondou rina, nah ... hehe saya beli majalahnya .... majalah yang ada gambarnya dia
- P :Ooh gitu ya, jadi mas punya majalah yang ada fotonya dia ya?
- W :Iya
- P :Kalo boleh tau kenapa sih mas beli majalah yang ada gambarnya dia?
- W :..... pertama, karena dia jarang ada di majalah, jarang *photoshoot* di majalah, jadi sekalinya ada langsung ambil, itu kalo nggak salah .... akhir 2014 kalo nggak salah .... eh ... iya akhir 2013
- P :Lalu?
- W :Pertama alasannya karena dia jarang muncul di majalah, kedua karena dia juga pake bikini
- P :Ooh mas beli karena ....
- W :Itu langka mas, dia gitu tu langka
- P :Oooh gitu, terus alasan yang lain?
- W :Alasan yang lain? Karena saya juga penasaran sama majalah jepang
- P :Oh jadi selain alasan tadi juga mau tau seperti apa majalah jepang itu ya?
- W :Heem, juga karena ... harganya ... .. waktu itu harga yang saya ... harga majalah yang tak beli tu ... murah lah istilahnya
- P :Berapa gitu?
- W :Total saya keluarr ..... seratus enam puluh kalo nggak salah .... seratus enam puluh sudah termasuk ongkir ke rumah ..... sebenarnya nggak ke rumah sih, titipin ke rumah temen terus tak ambil
- P :Oh jadi kayak nitip ke alamat temen terus nanti kalo udh sampe diambil sama mas gitu ya?
- W :Yes
- P :Kalau boleh tau, uang yang digunakan untuk membeli itu dari mana ya?
- W :Nabung uang sangu
- P :Bisa diceritain nggak nabung itu perjuangannya kayak gimana?

- W :Perjuangannya .... biasa mas, kalo istilah remaja-remaja mas kini tu .... nasi kecap mas .... jadi uang sangu dari orang tua nggakdibuat jajan di sekolah, di sekolah tu nahan makan, nahan laper, cuma buat itu
- P :Jadi perjuangannya mas untuk membeli majalah itu .. sampai .... apa ya .. uang jajan nggak dibuat jajan ya?
- W :Iya mas
- P :itu butuh berapa lama untuk bisa terkumpul?
- W :..... satu setengah minggu ... udah
- P :Selama nggak jajan ada halangannya nggak?
- W :Ada godaan, cuma dimana ada niat disitu pasti ada jalan mas
- P :Okeeeee baik baik , apakah pada saat itu mas membawa bekal dari rumah untuk tidak jajan?
- W :Nggak, cuma bawa air putih satu botol
- P :Berarti pas di sekolah cuma minum aja
- W :Iya, kadang sebotol juga nggak abis
- P :Berarti nggak makan?
- W :Enggak
- P :Sama sekali?
- W :sama sekali ..... paling cuman kalo lagi bener-bener laper paling cuma beli makanan yang harganya seribu dua ribu doang, yang murah-murah aja
- P :Terus ada lagi nggak pengalaman ...
- W :Nah tadi tu kan masih sekolah, masa 2013 akhir aku kan kelas tiga SMA, dimana aku itu .... eee sekolah sampe sore karena ada pelajaran tambahan, nah itu .. eee karena Wi-fi di sekolah tu kenceng .... dan *router* Wi-fi ada di sebelah kelasku persis, disana ada juga colokan, saya bawa laptop satu hari buat *download* file-file idol ... AKB grup dan lain sebagainya, nah seperti itu ... kadang juga saya pulangny sampe paling sore, jadi yang lain udah pulang jam tiga ... setengah tiga, aku pulang jam empat buat nyelesaiin *download* doang, kadang sampe sekolah sepi
- P :Terus tanggapan dari lingkungan sekolah seperti temen-temen, atau penjaga, atau mungkin guru gimana?
- W :Kalo darii ..... dariii siapa .... temen-temen sih ya tanya “ngapain sih sampe sore-sore?” kalo dari penjaga nggakpapa sih, kalo dari guru waktu

awal-awal tu nggakpapa, nah cuma waktu akhir-akhir sekolah dimana .....  
 eeee apa ya .... waktu sebelum ujian nasional itu saya sama temenku  
 nongkrong di sekolah sampe soree banget, nah itu ada guru yang  
 nyamperin, terus ..... disuruh pulang yaa gitu doang

P :Jadi awalnya guru biasa saja, namun saat mendekati waktu ujian nasional  
 sudah mulai melarang ya?

W :Heem

P :Oke, terus untuk tanggapan temen-temen seperti apa aja?

W :Tanggepannya ..... kalo .... ya berbagai macam sih, ada yang malah ikut  
 nongkrong sampe sore, terus ada yang ..... malah nitip minta  
*downloadin*

P :Ada juga yang sampe nitip?

W :Iya ... nggakpapa lah, terus ada yang ..... ada yang tanya ..... kayak “apa  
 nggak takut disini sampe sore? Sendirian gitu” kan juga ... hari sabtu di  
 sekolahku kan pulang gasik jam sepuluh, kadang-kadang kalo nggak ada  
 temennya waktu di sekolah itu ..... Wi-fi-an sampe sore, biasanya ya mulai  
 dari jam sepuluh sampe jam duaaa apa jam tigaaa kan gitu ..... soalnya  
 sekolahanku agak angker sih ya, soalnya ruangnya dah lama, gedungnya  
 juga dah lama gituu ..... masa-masa menjelang gelap gitu lah

P :Untuk temennya ada nggak sih yang merendahkan mas pada waktu  
 berlama-lama di sekolah itu?

W :..... seingatku sih nggak ada ya

P :Ooh oke baik, terus ada nggak pengalaman yang berkesan lainnya?

W :..... pengalaman berkesan ..... tak lanjutin critane .... tadi .. sampe  
 SMA ... yaa SMA tu kelas tiga.... trus kena Wi-fi kenceng di sekolah ....  
 jadi ... gara-gara Wi-fi kenceng tu .... bangun pagi .... yaa bangunnya tetep  
 biasa cuma pas mandi sama sarapannya dicepet-cepetin , berangkat paling  
 gasik, sampe sana masih sepi sekolahnya langsung buka laptop .... donlot  
 file baru ... habis itu .... bel masuk .. yaudah pelajaran biasa

P :Oooh gitu ya

W :Kadang kalo misalnya ada *file* yang ..... minat banget nih, tapi ukurannya  
 gede sampe puluhan giga ... itu laptopnya tak hidupin tak taro di meja  
 belakang tak biarin donlot sampe selesai .... sampe sehabisnya batre sih

P :Hmm gitu, oke pas *download* itu reaksi temen-temen gimana?

W :Temen-temen biasa aja paling ngira aku naro laptop disitu atau apa gitu

- P :Oke, mungkin ada pengalaman yang lainnya?
- W :SMA ..... emmm ..... ya .... tu ..... habis ujian nasional .... sebelum pengumuman .. kan sekolah sering libur, nah libur aku ke sekolah ..... masuk kelas ..... masuk kelas cari yang Wi-fi nya *on*, kadang ada yang Wi-fi nya *off*, nggaktau karena apa, ya cari yang Wi-fi nya bisa, masuk, tutup .... tutup pintunya .... tapi nggak semuanya, tak gelapin, nah .... aku nggaktau kalo ada guru .....
- P :Di ruangnya gitu?
- W :Bukan, ternyata gurunya mau nempel ... eeee nomer ujian di meja. nah dibuka .. kaget ada aku, terus ditanya “kamu ngapain?” “ngadem bu, kan duduknya dibawah kipas angin” “ngadem-ngadem, kok libur-libur kesini?” “numpang Wi-fi bu, main bu” “oh yaudah”
- P :Jadi reaksi gurunya pada waktu itu biasa saja ya?
- W :Iya, kaget kok aku disini libur-libur, yang lain pada main kok aku disini, yang lain pada belajar aku disini, itu hari ming ..... hari sabtu siang, inget aku
- P :Okeeee
- W :Habis itu aku berangkat *gath fanbase*
- P :Terus adalagi pengalaman yang berkesan?
- W :Waktu SMA itu dari temen-temen *fanbase* itu terjadi pengelompokan-pengelompokan sendiri, saya ..... nggaktau kenapa cenderung ke .... kelompok yang ..... ngidolnya diluar ... fokusnya keluar, nah dari kelompok itu ..... eee .... bikin sekte .... yaa istilahnya sekte .... namanya *idolic state* ..... era idol
- P :Okee
- W :Nah kami semua ngidol luar ..... dan yang ngidol dalam tu akann ..... di jauhi
- P :Oooh gitu ya
- W :Yaa kurang lebih seperti itu
- P :Kalo boleh tau alasannya perkumpulannya itu lebih condong yang diluar bukannya yang disini ... kenapa ya?
- W :Karena ..... dariiiiiii pengamatanku sendiri, mereka .... itu ..... lebih suka konsep yang diluar, karena konsep yang di dalam itu ..... pertama manajemennya acak-acakan, kedua .... ya ..... eeee fansnya urakan .....



*nggilani* ..... ya kurang lebih seperti itu ..... tapi ya terutama itu sih manajemennya yang kacau

P :Okeee, terus pengalaman yang lainnya adalagi?

W :Lanjut, tu masih SMA, terus masuk *idolic state*, terus lulus, tahun 2014 kan libur panjang tuh, panjang itu tuuh ..... ngapain yaa ..... emmmm .... suwung di rumah, ohya ada tempat *download* baru tuh di indomaret point pandanaran, Wi-fi nya kenceng, nah itu juga jadi salah satu tempat ngumpulnya anak IS ..... *idolic state* disitu, waktu itu kenceng buat download, dan waktu itu pas jamannya Wi-fi masih bisa dijebol, jadi waktu itu tu nggak usah beli apa-apa cuma tinggal jebol Wi-fi udah bisa donlot apapun mas

P :Hmmm gitu okee, trus pengalaman selain itu? Ada lagi?

W :Tuu kami kumpul setiap malam sabtu ... ya malam minggu lah , biasalah jomlo-jomlo akut kumpul disitu

P :Oke, apakah pengalaman mas untuk jadi penggemar AKB grup masih ada lagi yang begitu berkesan?

W :Yaa sampe sekarang sih masih mas

P :Bisa disebutkan?

W :Berkesan ..... mundur dikit ya mulai dari SMA itu ... kelas tiga itu saya mulai agak kendur ..... kendur di AKB grup, karena saya tertarik dengan grup *rivalnya* yang masih satu manajemen, tapi dibikin rival namanya *nogizaka46*, nah saya tu entah kenapa tertarik kesitu dan saya mulai sedikit-sedikit mundur dari NMB dari AKB trus pindah ke *nogizaka*

P :Apa sekarang masih fokus dengan NMB?

W :Enggak, sudah nol saya, sekarang NMB hanya cukup tau saja

P :Oh oke, trus untuk mas sendiri, ada nggak sih perubahan pada diri mas dari sebeum menjadi penggemar AKB grup sampe setelah menjadi AKB grup?

W :Ya .... eee ..... ada sisi positif negatifnya sih, positifnya itu yaa ..... saya join *fanbase* saya bisa kenal .... relasi ..... punya temen di luar, nggak cuma di depan komputer ..... selain itu juga saya dapet temen *online* banyak, jadi nggak cuma temenan yang *real life*, tapi juga dapet temen *online* banyak, ada dimana-mana aja sampe luar negeri ada ..... sampai di luar pulau, luar kota, luar negeri juga ada, bahkan sampe ketemuan pun juga ada ..... emm ..... ya itu udah

P :Kalo yang negatifnya?

- W :Yang negatifnya, saya jadi maniak hehehe
- P :Maksudnya maniak?
- W :Saya seperti tergila-gila gitu, walaupun menurut saya sendiri sih enggak, tapi menurut orang lain tu saya maniak yang suka jepang, kalo saya sendiri sih hal biasa
- P :Oke, untuk temen-temennya mas yang menilai sebagai maniak, menurut mas gimana tangapannya? Apakah sampe bermusuhan atau cuma gurauan saja?
- W :Cuma gurauan aja sih
- P :Oke, terus apa pernah jadi bahan ejek-ejekan sampe ke hal yang serius?
- W :Enggak
- P :Apakah ada perubahan yang lain?
- W :Trus juga makin boros sih sebenarnya ..... eh enggak juga sih, *income* meningkat, yang dikeluarin juga meningkat, bingung juga itu disebut boros apa enggak, cuman ..... entah mungkin semua orang ya, saat pemasukannya meningkat, tingkat hedonnya juga meningkat ..... yaa mungkin wajar lah untuk orang-orang mas kini
- P :Ooh jadi borosnya itu karena pemasukannya meningkat, yang dikeluarkan juga banyak ya?
- W :Iya
- P :Untuk tanggapan dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan bermain, saat mereka tau mas jadi penggemar AKB grup seperti apa ya?
- W :Jujur kalo di rumah saya nggak ... emm .... nggak apa ya ... nggak ..... nggak pernah main sama temen-temen sepantaran, ketemuan paling cuma sapa-sapaan aja itu pun jarang, jadi cuma sekedar kenal doang
- P :Untk lingkungan sekolah?
- W :Lingkungan temen ..... saat tau itu yaa ..... apa ya .... ya paling mereka tu “oh sekarang W tu kayak gini orangnya, sekarang suka sama jepangan” “oh sekarang W suka sama AKB JKT” itu istilahnya temen-temen kalo bilang, dan kalo aku suruh jelasin sampe detail pun aku males jelasin ke mereka hehehe
- P :Kalo lingkungan keluarga sendiri?

- W :Untuk keluarga sendiri, saya cenderung tertutup untuk masalah ini karena .... eeee .... emang males .... males cerita-cerita tentang kayak gini ke mereka, pertama males ceritain, kedua males kalo ditanyain balik, jadii ..... aku melakukan ini di rumah secara independen
- P :Okee, kira-kira kalo di lingkungan keluarga sendiri pada tau nggak kalo mas tu jadi penggemar AKB grup?
- W :Tauu ... tapi mereka tau kalo aku suka, cuma kalo penggemar mereka nggak tau
- P :Okee, Tadi kan mas juga udah cerita kalo punya kelompok
- W :Yes
- P :Biasanya aktivitas apa aja to yang biasa dilakuin sama kelompoknya itu mas?
- W :Kumpul-kumpul, barter data, terus ngomongin hal-hal tentang *idol*, kadang sampe .... jadi kan rapat kecil-kecilan gitu .... mmmmm dikritisi lah tentang ..... “ini kok gini” “ini kok gini” “ini kok gini” walaupun itu bukan urusan kami dan kami nggak bisa merubah hal itu, tapi kadang kami suka ngomen-komenin mereka, itu doang
- P :Apa lagi yang dilakukan selain itu?
- W :..... selain itu jugaa ..... kalo ada *event* jejepangan di Semarang juga .... kadang berangkat bareng kesana, dah itu tok
- P :Oh ya menyambung yang tadi, tadi kalo nggak salah pas berkumpul sama temen-temennya suka membahas tentang ..... anggota atau grup nya sendiri gitu ya?
- W :Yes
- P :Kira-kira itu .... eeee .... semenarik apa sih sampai-sampai kumpulannya mas sampai membahas hal itu?
- W :Karena pertama .... karena grup ini dibentuk atas dasar *idol*, jadi ada ART tentang *idol*, dan pasti kalo ada sesuatu yang dibahas tu pasti *idol*, di kelompok yang saya ikuti, tiap orang ngikutinnya beda-beda, ada yang AKB, SKE, NMB, HKT, nogiz, cuman ituuu kan masih satu atasan konsepnya, jadi tu ..... kalo bahas itu masih nyambung, misalnya membernya ada masalah, kita jadi ngerti membernya itu siapa, masalahnya apa, itu kita bahas ..... bahas yaa dikritisi, cuman dikomentari tok gitu
- P :Hmm gitu, seberapa sering sih mengomentari tentang hal seperti itu?
- W :Kalo di kelompok kami .... pas ada kejadian aja sih, misalnya pas skandal atau apa

- P :Lalu aktivitas lain selain itu? Selain yang disebutkan tadi?
- W :Yang lain ..... nggak ada, paling cuma bikin kaos, buat grup sendiri
- P :Oooh semacam identitas gitu ya?
- W :Yaa identitas ..... keberadaan kami di tengah masyarakat
- P :Untuk mas sendiri nih, seberapa penting sih mas kelompok yang diikuti ini?
- W :Penting gimana ya?
- P :Yaa seperti kelompok ini harus kumpul terus dan jangan sampe nggak kumpul gitu
- W :Emm biasa aja sih, jadi tu seperti tempat ..... tempat khusus untuk berbagi *file*, berbagi info tentang *idoling*, jadi nggak kudet lah untuk masalah ini
- P :Sebagai penggemar AKB grup, apakah kelompok ini penting atau biasa saja?
- W :Biasa saja
- P :Terus ada nggak sih pengalaman bersama temen-temen ini?pengalaman yang berkesan bersama mereka saat menjadi penggemar AKB grup ini?
- W :Paling ya cuma ejek-ejekan
- P :Oke, lalu?
- W :Apa lagi ya? Waktu itu ada konser AKB di indonesia, cuma aku nggak nonton, cuma beberapa temen aja yang ikut, ya itu doang sih
- P :Emng yang ejek-ejekan itu seperti gimana ya mas di kelompoknya?
- W :Jadi mengacu ..... eeee ..... ya misalnya si A kena skandal, ah fans si A itu ngejek ke dia, bilanganya kayak nggak bermutu, ngejek-ngejek gitu, yang ngejek juga temen-temennya gitu ..... yaa hanya buat canda gurau aja
- P :Trus selama mas menjadi AKB grup, ada nggak sih keinginan yang ingin dilakukan tapi belum terlaksana?
- W :Oh ada
- P :Apa?
- W :Banyak

- P :Bisa disebutkan?
- W :Eeeee .... pertama ya ke Jepang lah, buat ketemuan sama mereka
- P :Lalu
- W :Terus ..... mengoleksi semua swag yang ada disana ..... tapi sepertinya itu *impossible*
- P :Kenapa *impossible*?
- W :Fulus mas, fulus
- P :Ooh kendala biaya ya?
- W :Iyes
- P :Lalu ada lagi kah yang lain?
- W :Maunya jadi pacar sama salah satu member
- P :Jadi mas ada keinginan seperti itu?
- W :Woh .... kalo bisa kenapa tidak?
- P :Kenapa sih mas sampe punya pikiran seperti itu?
- W :Karena .... eeeee gimana ya ..... karena suka itu tidak ada alasan mas
- P :Apakah itu memang sebuah keinginan atau hanya fantasi belaka mas?
- W :Mungkin fantasi, cuma ..... kalo bisa direalisasikan kenapa tidak gitu hehe, ya seperti meraih mimpi lah, mimpiii ..... cita-cita ..... ya sebenarnya cuma fantasi .... hanya realita yang fana, ya kalo bisa direalisasikan kenapa tidak
- P :Okee, pertanyaan terakhir nih mas, Harapan mas kedepan untuk menjadi penggemar AKB grup gimana mas?
- W :Maksudnya?
- P :Ya seperti keinginan untuk mengeksplor lebih lanjut, atau cukup sampai disini aja, seperti itu
- W :Yaa karena sekarang saya udah mulai kendor di AKBnya, saya sudah agak menjauh di AKB, dan .... karena AKB juga saya suka Jepang, jadi karena AKB saya suka Jepang waktu kelas sepuluh dan sebelas nilai bahasa jepang saya tujuh dan delapan, pas kelas dua belas nilai bahasa Jepang saya jadi sembilan terus, abis itu saya penasaran tentang Jepang, terus saya *searching* tentang Jepang tu bagus apa, dan sekarang saya

nggak cuma nonton idolnya, saya nonton drama nya, nonton *anime*, *tokusatsu*, ya itu

P :Okee, jadi selain .... oh mau tanya dulu nih, apakah dulu sebelum mengenal AKB grup, mas tidak suka dengan pelajaran bahasa Jepang? Atau tidak menguasai?

W :Nggak suka tu enggak ya, tidak menguasai juga enggak, males aja gitu belajarnya, misalnya males belajar *hiragana katakana* terus yang lainnya, terus belajar pola kalimat lagi, belajar bahasa lain lagi, biasanya pola kalimatnya juga agak susah juga

P :Oke mas, terima kasih untuk wawancara kali ini sekian dahulu, untuk kedepannya bila saya membutuhkan data atau konfirmasi hal-hal yang baru lagi, sayabisa menghubungi lagi untuk wawancara?

W :Siaaap

P :Oke terima kasih sebelumnya mas, selamat sore

W :Selamat sore

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 2 (SESI KEDUA)

### Subjek #2 RWL

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 27 September 2016

Tempat : Rumah peneliti

Situasi :

5. Wawancara dilakukan di rumah peneliti dimana peneliti meminta subjek untuk wawancara di rumah peneliti karena suasana cukup tenang untuk dilakukan wawancara
6. Wawancara berlangsung pada siang hari
7. Suasana cukup tenang dan bisa berbicara dengan leluasa

#### Keterangan :

P : Peneliti

W : RWL

P :Awalnya, mas ini tau tentang budaya Jepang dulu atau AKB grup dulu?

W :Budaya Jepang.

P :Bisa diceritain nggak kenapa sih suka dengan budaya Jepang?

W :Minggu pagi di Indosiar ada kartun Jepang, ya nonton terus suka, terus lagi hafal lagu-lagunya gitu

P :Setelah itu cari tahu lebih lanjut apa enggak?

W :Setelah itu .... kalau untuk budayanya sih enggak, tapi cuman *download* lagunya

P :Pada waktu itu juga?

W :Pada waktu itu kan belum kenal sama internet, pas udah tau internet udah tau gimana cara *download* , coba *download* lagu-lagu jepang, tapi ya waktu itu belum seintens .... belum seekstrim sekarang lah.

- P :Terus setelah mengenal internet, gimana dengan budaya Jepang yang mas cari tahu ini?
- W :Intensitasnya bertambah, yaa .... *download* lagunya, liat .... *streaming anime* walaupun nggak mudeng maksudnya, misalnya nyari naruto episode berapa walaupun nggak ada *subnya* tetep ditonton, nggak paham apa-apa padahal.
- P :Apa ada lagi yang mas cari selain yang tadi disebutkan?
- W :Nggak sih, paling sering lagu sih sebenarnya.
- P :Terus ada nggak sih yang memotivasi buat mas mencari tau lebih lanjut tentang budaya Jepang?
- W :Sebelum itu nggak, soalnya setelah itu sekitar aku SMP kelau dua kelas tiga gitu ..... aku kepincut sama korea-koreaan.
- P :Sejauh mana juga mas ini mendalami hal-hal tentang budaya Korea?
- W :Itu gara-gara *game* sih sebenarnya.
- P :Bisa dijelasain?
- W :Kan ada *game* yang namanya Ayodance, nah lagunya tu Korea semua, ya mau nggak mau saya juga lama-lama terbawa sama lagu-lagu yang ada disitu dan jadi suka sama lagu-lagu Korea.
- P :Terus sejauh apa mas mempelajari tentang budaya Korea itu?
- W :Sejauhnya ..... cuma mentok sampe nonton video musiknya, dah nggak nonton sampai terlalu fanatik itu enggak, nonton musik dan nonton videonya di Youtube, itu doang
- P :Berarti cuma sebatas nonton video klip dan mendengarkan lagunya?
- W :Ya, mentok ya *perform* di acara tv waktu mereka *perform* gitu doang.
- P :Apa mas juga mendalami yang mas tonton itu?
- W :Ada beberapa, tapi nggak semua sih
- P :Contohnya?
- W :Kan ada tuh *girlband* namanya A-pink, nah itu dulu aku ikutin dari awal mereka .... apa tu ... tahun pertama mereka *debut*, sampe saya vakum dari korea-koreaan.
- P :Kenapa mas seneng dengan itu?



- W :Karena mbak-mbaknyna cakep, putih, jujur kalo untuk lagunya sih .... biasa ya maksudnya nggak begitu mengena, cuman saya kepincut sama *membernya* aja udah.
- P :Terus tadi mas juga juga cerita sampai mengikuti .....
- W :Bukan acara tivinya, cuman di Youtube .... misalnya lagi nonton video klip nya, kadang kan di samping ada *suggested* itu, nah itu kadang ada yang dia waktu konser atau *perform* di mana gitu, tak klik cuma nonton *performnya* kayak gimana, dah gitu tok, nggak sampe ikutin acara tivi
- P :Berarti cuman tau lewat Youtube aja?
- W :Iya
- P :Nggan *download* videonya?
- W :Videonya nggak, lagunya yang tak *download*.
- P :Biasanya kan pertama kali mas tau musik kan pasti punya referensi musik sendiri sebelum mas mengenal budaya jepang dan AKB grup, kalo boleh tau dulu mas sering mendengarkan genre lagu apa sih?
- W :Kalo genre musik tu .... jujur aja apa aja bisa kalo sekarang, kalo dulu tu juga apa aja bisa denger, tapi yang paling sering didenger itu kalo nggak SID, ST12, kalo mau lebih keren lagi ada Gun 'n Roses sama Metallica, udah, sama lagu-lagu yang lagi ngehits tok, bukan band nya, tapi lagu yang lagi ngehits tok.
- P :Kenapa ms menyukai band yang tadi mas sebutkan?
- W :Lagunya enak, ST12 lagunya enak, dan suaranya juga enak, kalo aku ikut nyanyi nggak begitu berat nyamainnya gitu,. SID juga ..... itu kan SID sama ST12 kan beda jauh tuh genrenya, ya itu aku tu hampir suka semua *genre* lagu, tergantung lagunya aja
- P :Emang kriteria apa sih yang bisa bikin mas seneng dengan sebuah lagu?
- W :Kriteria tu nggak ada, jadi selama lagunya enak didengar, aku suka lagunya, lirik tu nomer dua, yang pertama tu yang penting lagunya enak didengar, kalo enak baru dicari liriknya, kan ada tuh orang yang lihat liriknya dulu baru dia bisa suka sama lagunya, kalo aku lagu enak baru tak dengerin.
- P :Apa sekarang masih dengerin itu juga?
- W :ST12 kan udah ganti nama, kalo ST12 masih suka lagu-lagu yang lama sih, cuma sekarang dah nggak punya lagunya, kalo pengen dengerin ya nyari di Youtube, dah nggak punya lagunya, dulu ada di iPod sekarang nggaktau hilang dimana, kalo ngikutin ya udah agak jarang ya, kalo

Metallica sama Gun 'n Roses kan mereka juga band lama, *downloadnya* juga gampang.

P :Kalau sekarang ini intensitas untuk mendengarkan lagu mulai dari yang mas suka sampe lagu budaya Jepang atau bahkan *idol*, lebih sering mana?

W :Akhir-akhir ini lagu Jepang sama Barat sih, kalo lagu Indonesia dah lama nggak dengerin soalnya lagu Indonesia tu cinta-cintaan terus, bosen. Terkadang aku suka nyanyi lagu yang sering diputer di jalan-jalan gitu, banyak yang nyetel gitu, jadi secara otomatis tu kadang-kadang nyanyi sendiri, padahal nggak pengen nyanyi

P :Kalo mas milih, mas itu lebih suka lagu-lagu Jepang, Indonesia, atau Barat?

W :Kalo diliat dari segi kerennya tu aku lebih suka Barat, Barat tu tipe musiknya keren-keren, kalo dari kreativitasnya musiknya aku condong ke Jepang, Jepang Korea tu musiknya kreatif, tapi kalo keunikan dan lirik tu Indonesia. Aku punya penilaian masing-masing sendiri gitu, kalo disuruh milih ya Barat sih, kalo Indonesia kan unik itu, lagu galau kadang dibuat dangdut atau *house remix* gitu hehe.

P :Oke, wawancara pertama pernah bilang kalo punya temen kelompok sesama penggemar AKB grup ya? Pernah nggak sih punya konflik sama mereka?

W :kalo mereka enggak sih, jarang. Paling cuma ejek-ejekan aja, ejek-ejekan nggak mutu

P :Berarti nggak pernah sampe konflik yang serius gitu ya?

W :Nggak pernah

P :Berarti di temen kelompok mas ini cenderung tenang ya? Nggak ada konflik seperti itu?

W :Enggak

P :Kalo temen-temen kelompok yang ada di media sosial? Pernah?

W :Pernah, banyak

P :Bisa diceritain?

W :Ceritain ..... eeeee ada satu orang itu namanya B, dia itu terlalu fanatik. Aku kan nggak sefanatik dia, jadi menurut penglihatanku dia terlalu maniak sampe terlihat aneh gitu lo, absurd, dia tu *saklek* lah istilahnya orangnya tu, terlalu *kekeh* pada satu pendirian dan tidak bisa menerima pendapat dari .... pihak lain.

- P :Mas pernah ketemu dengan orangnya?
- W :Oh kalo itu pernah.
- P :Dan pada saat bertemu itu pernah berselisih dengan dia?
- W :Kalo bertemu itu sebelum ada konflik sih, jadi konfliknya kan di media sosial. Kalo bertemunya tu jauh sebelum konflik itu terjadi.
- P :Terus sejauh mana sih yang mas tahu tentang orang tersebut?
- W :Sekarang nggak tau ada dimana orangnya, nggaktau juga masih ngidol apa enggak.
- P :Berarti yang mas tau ini cuma yang tadi mas ceritakan tadi ya?
- W :Yes
- P :Mas pernah nggak ngasih solusi atau penyelesaian buat dia?
- W :Nggak
- P :Terus ada lagi nggak konflik yang lain?
- W :Mungkin .... nggak .... konflik ..... secara langsung sih, kalo tadi kan langsung sama-sama tahu, kalo ini aku sendiri yang nggak suka sama dia, langsung akunya menghindar dari dia, jadi misalnya aku itu nggaksuka sama dia, nah .... aku tu langsung menghindar gitu loh, nggak mau deket-deket sama dia, entah deket di media sosial atau deket di *real life*, jadi kalo nggak suka sama orang, aku menghindar, orang itu nggaktau aku ngehindar apa enggak, yang penting akunya yang ngehindar dari dia.
- P :Apakah orang itu ada di lingkungan terdekat mas?
- W :Oh ada banyak, ada yang di sosial media, ada yang di *real life*.
- P :Sesama penggemar?
- W :Oh ya pasti to.
- P :Kenapa mas menghindar?
- W :Ya karena dia terlalu ..... maniak, ya seperti si B tadi.
- P :Terus ada lagi nggak konflik yang lain?
- W :Konflik lain nggak ada sih.
- P :Oke selanjutnya. Setiap *fans* itu kan pasti memiliki idealisme masing-masing tentang gimana dia memandang *idol*, nah ini saya mau menanyakan tentang idealisme mas. Pasti ada dong kriteria *member* yang mas suka dan mas tidak suka, bisa dijelasin kah?

- W :Pertama dari sifatnya dulu, suka yang polos daripada yang cuwawakan, maksudnya ya daripada yang berisik, petakilan, aku lebih suka yang polos, yang diem tapi lucu. Kalo dari fisiknya sih .... ukuran dada nggak penting ya, ukuran dada tu cuma penunjang aja, kalo bisa pake kacamata, kalo nggak ya nggakpapa, kacamata juga poin ke berapa gitu. Yang utama itu rambutnya lurus, pendek, ya nggak bergelombang cuma bergelombang di bawahnya, panjangnya sepundak. Kalo wajah tu susah jelasinnya ..... sipit. Apalagi yaa ..... pahanya gede, dada kecil nggak masalah, pokoknya paha harus gede, itu poin plus besar buat saya. Terus ..... umurnya dibawahku, udah pasti harus dibawahku, terus suaranya harus unik, jadi bukan suara-suara cewek yang pasaran. Seperti itu.
- P :Ada lagi?
- W :Tadi ada satu lagi, cuma lupa mau bilang apa, nanti aja sambil jalan.
- P :Oke, kalo *member* yang nggak disukai?
- W :Yang nggak disukai yang terlalu pencilakan, yang dadanya terlalu besar, pahanya juga kecil aku nggak suka, terlalu tua nggak suka, rambutnya kepanjangan nggak suka, pipinya nggak tembem nggak suka, ohya tadi tambah yang disuka tu pipi tembem. Oh ya tambah lagi satu yang disukai, kalo bisa dia itu *tsundere*, maksudnya hobinya marah-marah, karena saya tergolong masokis, suka dimarahin cewek hehehe, jadi kalo dimarahin cewek tu aku senyum-senyum gitu, apalagi kalo ditambah jutek, aku tambah seneng.
- P :Apakah mas dengan kriteria itu menitiberatkan ke penilaian fisik?
- W :Ya semuanya pasti fisik, karena yang pertama kita lihat pasti fisik, kita nggak bisa langsung dengan mata telanjang tentang sifat orang kan nggakbisa, kalo mau lihat sifat orang kan harus mengenal dia dulu, jadi yang utama sih fisik dulu.
- P :Kalo misalnya fisik dan sifatnya *member* tersebut tidak sinkron, apa mas tetep suka?
- W :Enggak
- P :Terus sekrang ini pasti mas tau tentang aturan-aturan yang berlaku di AKB grup, menurut mas itu peraturan yang dijalankan apakah sudah sesuai atau mungkin ada masukan dari mas sendiri gimana baiknya?
- W :Peraturan yang kayak gimana?
- P :Kayak peraturan yanganti pacaran itu.
- W :Ooh, halah itu *bullshit* itu
- P :Maksudnya?

- W : Itu cuman ..... eee apa ya, gampangnya tu kayak .... janji manis dari *official* kalo menurutku, dijanjiin kalo *member*nya tu dikasih peraturan yang diterapkan, kayak nggak boleh pacaran, padahal kan kita nggak tahu sebenarnya kayak gimana, kita kan cuma *fans* dari luar yang nggak bisa liat bagian dalam, jadinya seperti itu, jadi kalo masalah peraturannya ..... halah biasa lah, bukan hal yang besar
- P : Mas punya pikiran yang peraturan anti pacaran itu bohong atau mungkin akal-akalan darimana?
- W : Yaa dari pemikiranku aja, soalnya kan. .... biasa lah itu kan bisnis itu, di bisnis tu pasti ada penipuan, nggak ada kalo nggak ada, dan di pikiranku salah satu trik dari *official* ya kayak gitu, menjanjikan peraturan tadi, padahal kenyataannya kita nggak tau apakah bener apa nggak, atau malah ..... itu udah apa namanya ..... pada kencan sama bos nya, kan nggak tau .
- P : Oke, terus juga kan mas mengikuti AKB dari awal sampai sekarang, dan juga pasti mas mengetahui perkembangan mulai dari awal berdiri sampai proses berjalannya dan sampai sekarang ini, menurut mas apakah proses itu sudah berjalan dengan semestinya, atau mungkin ada kekurangan?
- W : Mungkin itu bisa dilihat dari ..... apa ya ..... tujuan mereka, tujuan mereka kan untuk menjadi *idol* nomor satu di Jepang, dan tujuan mereka sudah tercapai kan? Sudah dikenal di seluruh penjuru negara matahari terbit, nah kalo saya lihat berarti proses mereka tu sudah berhasil karena mereka tu sudah bisa membawa nama mereka sendiri ke tingkat nasional, bahkan sampai internasional, sampe di Indonesia tau, sampe buka cabang di Indonesia, di Bangkok, di Manila, terus di Taiwan, Tiongkok, dan lain sebagainya, berarti mereka udah berhasil. Tapi akhir-akhir ini kayaknya mulai redup ya, nggak tau kenapa, saya nggak bisa komentar karena saya bukan pengamat *idol*.
- P : Menurut mas akhir-akhir ini kenapa bisa redup?
- W : Dilihat dari .... pertama, kualitas lagunya, menurutku sih .... kurang, terus kedua dari penjualan *single* mereka juga menurun, kalo indikatornya itu, kalo penyebabnya ya mungkin *official* sibuk dengan suatu hal mungkin, nggak tau hal nya itu apa.
- P : Terus apa yang mas harapkan ke depannya biar ke depan AKB grup bisa lebih baik lagi?
- W : Mungkin ..... perbaiki sistemnya aja, perbaiki *official*nya, karena kalo tak lihat tu kayaknya ... regenerasinya yang gagal, jadi kayak *official* tu fokus sama *member* yang sudah terkenal dan *member* baru tu cuma sekedar diperkenalkan dan tidak diupgrade kembali, seperti itu.
- P : Ada lagi?

- W :Udah tu aja.
- P :Mas kan juga tau di AKB grup ini memiliki *sister group*, bahkan sampai *overseas*, menurut pandangan mas seperti apa?
- W :Biasa-biasa aja sih, maklum .... apa ya namanya ..... bos punya usaha, usaha di negeri sendiri udah sukses, dia mencoba ke negara lain, biasa-biasa aja, tapi yaaa menurutku sih kalo bisa yang di luar jepang itu juga diperhatikan, kasihan masak dikasih lagu bekas terus?
- P :Emang apa sih yang mas harapkan buat *overseas* ?
- W :Bikin lagu, masak dikasih bekas-bekas terus, kan gimana mereka bisa berkembang? Terus buat konsep baru buat mereka, karena mungkin di negara mereka sendiri ..... mereka cahayanya juga sudah mulai redup, karena tidak ada inovasi-inovasi baru dan bagaimana cara mereka untuk menarik simpati kembali, karena simpati penduduknya sudah mulai berkurang kepada mereka.
- P :Sejauh mana yang mas tau tentang simpati yang mas bilang tadi?
- W :Sejauh diri ini *browsing* internet, dan sepertinya .... gampang gini lah, dulu di *facebook*, di internet, dimana aja itu ..... pasti ada aja yang ngeshare JKT48, sekarang udah mulai berkurang, kayak orang yang dulu menggemari mereka sudah mulai menjauh.
- P :Terus apa sih masukan dari mas biar yang *overseas* itu lebih baik lagi bahkan untuk popularitasnya naik lagi?
- W :Kasih lagu baru, bikin lagu baru lah, kasian. Misal bikin lagu kayak PPAP yang lagi *booming* baru-baru ini, ya kalo nggak bisa bikin lagu ya bikin inovasi baru, bikin *flashmob* baru, bikin video baru, itu kan juga bisa menaikkan popularitas, tapi jangan plagiasi.
- P :Pandangan mas terhadap *member* yang memiliki pekerjaan sendiri seperti berakting, menyanyi di luar AKB grup, gimana pandangan mas?
- W :Ya bagus, berarti dia sudah berhasil mengoptimalkan kesempatan dia bergabung dengan AKB grup, karena di AKB grup sebenarnya kalo aku lihat dari tujuan utamanya kan bukan sebuah untuk latihan menyanyi dan menari, tapi sebuah tempat dimana kalian mempromosikan diri kalian sendiri, jadi kalo dia sudah mendapatkan *job* di luar selain di dalam grupnya berarti dia sudah berhasil mengoptimalkan kemampuan dia di dalam grup itu, akhirnya dia terkenal, seperti itu.
- P :Berarti dalam hal ini mas juga setuju bila ada *member* yang memiliki *job* di luar AKB grup?
- W :Setuju lah.

- P :Selanjutnya, mas juga pasti tau dengan sistem transfer yang ada di AKB grup, baik itu transfer antar tim, antar *sister*, bahkan antara *sister* yang ada di luar negaranya, bagaimana pandangan mas terhadap hal tersebut?
- W :Terserah mereka sih kalo menurutku, mereka mau diapain aja terserah, tapi perhatikan beberapa hal, seperti jangan asal transfer, jadi lakukan pertimbangan-pertimbangan yang dibutuhkan. Mungkin mereka juga ingin mencoba inovasi baru, mungkin yang ditransfer itu jadi kelinci percobaan mungkin, dia disana dicoba bisa apa enggak, nanti bagaimana reaksi penggemar, ini dicoba ditransfer ke grup baru, nanti gimana reaksi penggemar, setiap ada pertukaran pasti selalu ada pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan, jadi sah sah aja sih terserah mereka, aku juga enggak ..... enggak terlalu mempermasalahkan transfer sih, suka-suka mereka aja.
- P :Pasti di kalangan penggemar sendiri kan juga ada yang suka mendukung dengan cara membeli barang yang asli, *merchandise* yang asli yang dikeluarkan oleh AKB grup, dan bahkan ada juga penggemar yang kreatif, saking kreatifnya dia sampai membuat *fanmade merchandise*, bagaimana pandangan mas tentang *fanmade merchandise* itu?
- W :Mereka lagi butuh uang ya yang pasti ya, dan peluang usaha juga, *fanmade* mah sah sah aja selama enggak plagiat.
- P :Plagiat? Maksudnya?
- W :Ya kan misalnya *official* ngeluarin kaos, terus si vendor dia bikin mirip sama yang aslinya keluaran *official*, ya itu kan namanya plagiat, nah itu sebenarnya kurang baik, karena dia telah melanggar hak cipta, kalo untuk mereka mau jualan kaos yang berbau *idol* tu sah sah aja sih selama mereka tau pasarnya kayak gimana, tujuan mereka jualan buat apa, dan enggak plagiasi, terserah mereka, orang kalo untuk mereka yang untung, rugi juga mereka yang rugi.
- P :Apakah mau mendukung orang yang melakukan plagiasi?
- W :Mendukung sih ..... enggak ya, plagiasi untuk konsumsi sendiri enggakpapa, kalo untuk saya ya. Misalnya ada kaos baru keluar dari *official*, aku niruin kaos itu tapi untuk konsumsi sendiri, enggak dijual, kalo menurutku sih enggakpapa, karena mungkin kita enggak punya duit untuk beli yang asli, tapi kalo di plagiat terus disebarkan dan dijual kemana-mana, itu sangat salah.
- P :Terus sekarang ini kan mas jadi penggemar nih, apa mas ini punya rencana untuk memiliki pacar dan waktu memiliki pacar mas akan tetap menjadi penggemar AKB grup hingga nanti berlanjut sampai memiliki istri?

- W :Kalo itu aku nggak bisa menjawab sekarang, karena nggaktau juga nanti ke depannya kayak gimana, kalo untuk sekarang sih ..... nggak tau juga masih mau lanjut apa enggak tergantung kondisi dapet pasangan kayak gimana.
- P :Kalo misalnya dapet pasangan yang menyetujui?
- W :Ya mungkin lanjut, mungkin, tapi juga nggak tau kayak gimana nanti.
- P :Kalo nggak setuju?
- W :Kalo nggak jelas nggak
- P :Apa mas nggak mau mempertahankan menjadi penggemar AKB grup kalo nanti mas memiliki pacar atau istri?
- W :Nggak, karena .... yang saya gemari itu belum tentu masa depanku, itu kan hanya kebahagiaan sesaat.
- P :Apakah mas pernah bertemu dengan idolanya?
- W :Belum.
- P :Kalo ada waktu untuk bertemu dengan idola mas, apa yang akan mas lakukan dan berikan untuk dia?
- W :Tergantung kondisi dan situasi sih, misalnya kalo ketemunya pas konser ya nonton konser aja, kalo ketemu di jalan ya .... diajak salaman, kalo mau ngasih sesuatu ..... nggak ah, males ngasih, mereka udah kaya kok.
- P :Kalo misalnya tidak ada aturan atau regulasi pada saat bertemu dengannya, apa yang akan mas lakukan?
- W :Mungkin ..... eee apa ya ..... yang jelas nggak akan mendekati dia, karena sudah pasti banyak *fans* yang mendekati dia, dan dia sudah dikerumunin orang lain, dan aku males mendekati kerumunan.
- P :Kalo pada saat sepi?
- W :Ya kayak tadi, cuma salaman, dah itu doang, nggak harus peluk dan cium.
- P :Apa mas nggak ada rasa rasa ketertarikan yang lain seperti mengobrol gitu?
- W :Kalo itu proses lah, mungkin pas tadi sepi itu, mungkin pas waktu itu bisa minta kontaknya hahaha, kalo ajak ngobrol lama tu akunya yang canggung, jadi walaupun aku udah kenal dia, tapi kalo aku ngajak ngobrol dia ya akunya risih karena dia juga belum kenal dengan aku dan aku ajak ngobrol lama kan nggak enak.



- P :Pernah kah mas mengalami kebosanan pada saat menjadi penggemar AKB grup?
- W :Oh pernah, sebenarnya bukan kebosanan sih, eh bosan sih pernah, terus terlalu sibuk sampe nggakbisa ngikutin juga pernah.
- P :Emang mas sampe bosan itu karena apa?
- W :Sebenarnya bosanya itu bukan sesuatu dari mereka, tapi akunya yang terlalu banyak kegiatan sih kayaknya, jadi aku sendiri kalo lagi banyak kegiatan itu .... lebih mikirin tugasku dulu daripada nontonin mereka gitu, jadi kalo *download* acara mereka ya tetep *download*, tapi nontonnya tu aku tunda, jadi nggak tau mau nonton kapan, aku tunda pokoknya, gitu.
- P :Dari itu, apakah mas punya keinginan untuk meninggalkan hobinya dari penggemar AKB grup?
- W :Pasti ada.
- P :Karena?
- W :karena .... saya nggak tau ke depan besok saya ..... apakah ada hal yang lebih menarik dari mereka atau nggak, saya nggak tahu ..... jadi ada kemungkinan.
- P :Berarti kalau sudah tidak menarik, apakah mas akan berhenti?
- W :Mungkin berhenti.
- P :Apakah mas nggak mau mempertahankan menjadi penggemar?
- W :Nggak, mungkin berhenti dari grup nya, kalo *members*nya kurang tahu mungkin masih ngikutin dikit-dikit lah.
- P :Maksudnya mengikuti *members*nya?
- W :Ya cuman ngikutin postingannya, *update* fotonya, udah gitu tok.
- P :Apakah ke depan mas memiliki kemungkinan untuk mengikuti *member* yang mas suka itu?
- W :Ada lah.
- P :Terus pernah nggak mas ini menjabat satu jabatan di kelompok sesama penggemar?
- W :Nggak, nggak pernah.
- P :Apakah mas pernah menjadi kandidat di suatu jabatan?
- W :Oh nggak pernah juga.

- P :Pernah nggak sih mas bertemu dengan penggemar AKB grup pada waktu jalan-jalan atau mengikuti acara tertentu dan mas membenci tingkah lakunya?
- W :Pernah
- P :Bisa dijelaskan seperti apa?
- W :Ya mungkin pas *event* jejepangan, dia ..... dia tu ..... orangnya ..... apa ya ..... saking maniaknya sampe histeris kalo lagunya nggak sengaja keputer sama panitia, dia histeris apa *ngechant* nggak jelas, itu saya mundur teratur dari dia.
- P :Apa mas pernah memperingati mereka?
- W :Nggak, ngapain nggak kenal kok.
- P :Terus kalo dari media sosial pernah menemui penggemar yang mas benci?
- W :Ada lah
- P :Bisa diceritain?
- W :Lupa tapi, ada pasti, cuman lupa kayak gimana orangnya, udah aku *unfollow* juga orangnya.
- P :Apakah mas bisa ceritain kejadiannya seperti apa?
- W :Yaa .. kayak dia tu .... intinya kalo di dunia *peridolan* aku tu nggak suka sama yang terlalu *hype* yang gak jelas, itu aja sih, jadi kalo aku lihat orang terus *ngehype* nggak jelas aku *unfollow*.
- P :Terus kalau mas ini mencari teman sesama penggemar AKB grup untuk berinteraksi satu sama lain, apa mas punya kriteria seseorang untuk berkomunikasi dengan mas?
- W :Kriteria nggak ada ya, selama dia ..... diajak ngomong itu ..... diajak ngebahas *idol* itu dia ..... nggak *ngehype oshinya* sendiri, misalnya ngajak ngomong formal gitu kayak bahas permasalahan umum, tapi dia condong cerita tentang *oshinya* tu .... gitu, aku tu nyarinya orang yang diajak ngomong normal, diajak ngobrol secara umum tu dia nggak *ngehype* dengan *oshinya* sendiri, itu yang aku cari.
- P :Maksudnya *ngehype* dengan *oshinya* sendiri?
- W :Misalkaya orangnya tu saklek gitu, kayak orang yang tadi aku ceritain itu, jadi dia nggak bisa menerima pendapat dari orang lain, dia tetep nggak mau ngalah lah istilahnya, nggak mau ngalah dari forum, ia itu tipe-tipe orang yang aku hindari karena aku nggak suka sama orang kayak dia.

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 2 (SESI KETIGA)

### Subjek #2 RWL

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 10 Desember 2016

Tempat : Rumah peneliti

Situasi :

8. Wawancara dilakukan di rumah peneliti dimana peneliti meminta subjek untuk wawancara di rumah peneliti karena suasana cukup tenang untuk dilakukan wawancara
9. Wawancara berlangsung pada siang hari
10. Suasana cukup tenang dan bisa berbicara dengan leluasa

#### Keterangan :

P : Peneliti

W : RWL

P :Menurut mas ini, penggemar itu apa sih mas?

W :Penggemar adalah ... sosok individu yang ... minat .... memiliki minat, memiliki ketertarikan terhadap sesuatu dan mengikuti hal yang dia minati itu.

P :Terus ada lagi penjelasan yang lain?

W :Kalo pandanganku sih itu sebagai penggemar. Jadi dia tu punya minat terhadap sesuatu, dia tertarik terhadap sesuatu dan mengikuti hal yang dia minati, diikuti perkembangannya, diikuti segala macam terhadap hal tersebut.

P :Terus biasanya menurut mas itu apa aja sih yang dilakukannya?

W :Yang dilakukan penggemar secara umum mungkin dia akan mengikuti perkembangan dari hal yang dia gemari, terus dia akan selalu *update* akan hal-hal yang dia gemari tersebut, dan ..... yaa itu sih menurutku

- P :Ada lagi nggak sih kegiatan yang dilakukan oleh penggemar?
- W :Nah .... penggemar mungkin akan mencari orang yang memiliki kegemaran yang sama dengan dia, supaya dia punya temen.
- P :Berarti penggemar itu mencari penggemar yang lain yang sama-sama menggemari satu hal itu ya?
- W :Iya, yang memiliki minat yang sama
- P :Terus lagi kalo penggemar itu apakah harus melakukan suatu hal yang .... berkorban demi apa yang dia gemari?
- W :Kalo itu tergantung orangnya sih, ada orang yang terlalu fanatiknya ya dia jadi mengorbankan segala sesuatu yang seharusnya dia miliki itu buat kegemarannya, ada juga yang penggemar tapi santai-santai aja yang pola pikirnya nggak harus mengorbankan sesuatu.
- P :Bagaimana sih pandangan mas terhadap penggemar yang melakukan pengorbanan segala sesuatu demi kepuasannya?
- W :Menurutku sih .... ya itu hak mereka sih, toh mau dicegah juga dia susah kan? Jadi menurutku wajar sih penggemar kayak gitu, mereka udah terlanjur kayak gitu, udah terlanjur seneng, kayak orang jatuh cinta gitu, susah buat dilarang, jadi mereka mau ngapain aja, kita larang juga percuma, yaudah biarin aja, biar waktu yang berkata hahaha.
- P :Apakah mas menganggap penggemar yang melakukan pengorbanan itu sesuatu hal yang ekstrem?
- W :Tergantung hal yang dikorbankan.
- P :Misalnya?
- W :Mungkin kalo cuma ngorbanin hari-hari kuliah yaa *fine* aja sih itu resiko juga dia yang nanggung, tapi ketika mengorbankan .... sampe mengorbankan harga diri, mempermalukan diri di depan umum, terus melakukan hal-hal negatif demi kegemarannya, nah itu termasuk ekstrem.
- P :Apakah mas membenci orang-orang yang seperti itu?
- W :Nggak sih, nggak benci aku, paling cuma dibicarain tok. Itu kan dia lakukan untuk kegemarannya doang, tapi untuk kegiatan sosialnya hubungan dengan orang sekitar belum tentu dia kayak gitu.
- P :Berarti menurut mas ada penggemar yang bisa mengendalikan di lingkungan sosial gitu?
- W :Ya

- P :Lalu kalo pandangannya mas yang mungkin kehidupan sosialnya masih mengikuti dengan kegemarannya itu?
- W :Nah itu jenis yang nggak aku suka, kan tadi aku biasa aja sama orang yang kehidupan sosialnya tu normal, cuma kegemarannya dibawa ke hubungan sosial, dipamerkan itu .... aku cenderung nggak suka karena ... gimana ya .... kadang kehidupan sosial tu beda sama yang diharapkan dan itu malah mempermalukan dirinya sendiri gitu lo.
- P :Jadi intinya mas ini nggak peduli seberapa ekstrem dia menjadi penggemar, asalkan selama di lingkungan sosialnya dia tidak membawa kegemarannya tersebut ya?
- W :Ya, jadi dia bisa membaca situasi ketika degan lingkungan kampus dia kayak gimana, dekat dengan lingkungan sesama penggemar dia kayak gimana, ketika di lingkungan masyarakat umum dia kayak gimana.
- P :Kalo mas sendiri ni kayak apa sih kehidupannya sebagai penggemar yang mas jalanin ini?
- W :Dulu waktu pertama jadi penggemar itu ... kan aku pertama jadi penggemar waktu SMA, masih labil-labilnya kan, itu tuh aku masih belum bisa memilih bagaimana menghadapi lingkungan sosial, membagi-bagi yang seperti tadi. Waktu SMA tu kegemaranku masih tak bawa ke kehidupan sosial misalnya di kelas lah, di mana lah, aku cerita-cerita padahal nggak ada yang paham, tapi seiring berkembangnya waktu, seiring berjalannya waktu aku makin mengerti kalo ngapain juga aku seperti itu, mending kalo ngefans itu *independent* aja, jangan disebar-sebar, disebar sama penggemar nggak masalah, kalo ke tempat umum tu percuma buat mereka percuma buat diri sendiri.
- P :Kalo mas ini selama menjadi penggemar ada nggak sih pengorbanan yang mas lakukan dan juga pengorbanan yang paling ekstrem yang pernah mas lakukan?
- W :Ada, yang ekstrem nggak ada, paling yang uang saku yang dulu pernah tak ceritain itu.
- P :Berarti cuma pengorbanan mas cuma itu aja?
- W :Iya
- P :Apakah selama menjadi penggemar pernah kepikiran untuk melakukan sesuatu yang mas inginkan dan juga membutuhkan pengorbanan yang lebih?
- W :Pernah sih berangan-angan aja, cuma kalo misalnya susah untuk dicapai yaa mau gimana lagi.

- P : Contohnya seperti apa sih yang mas pernah bayangkan itu?
- W : Mau beli *single*, eh nggak deng, mau beli *album full type*, nah pas itu kan lagi nggak punya duit, sempet kepikiran mau ngambil uang sekolah, tak ambil, tapi aku pikir-pikir gimana ya cara ngembaliinya? Terus nggak jadi
- P : Jadi pernah kepikiran buat ngambil uang SPP gitu?
- W : Iya
- P : Tapi nggak dilakuin?
- W : Enggak, bingung ngembaliinya gimana, soalnya setelah diitung-itung tu ngembaliinya lebih lama dengan batas waktu yang diberikan sekolah, jadi nggakbisa
- P : Terus ada lagi nggak kayak mau melakukan pengorbanan tapi mas pikir-pikir lagi selain tadi?
- W : Apa lagi ya? .... nggak ada sih, seingetku nggak ada
- P : Oke, terus menurut pandangannya mas sendiri, fanatisme tu apa sih?
- W : Fanatisme adalah komponen dari seorang penggemar, fanatisme adalah salah satu aspek dari seorang penggemar dimana dia .... akan sangat .... gimana ya .... dimana dia itu sangat menggemari suatu hal dan tidak menerima komentar dari luar tentang hal tersebut.
- P : Menurut pandangan mas ini, fanatisme itu lebih mengarah ke negatif, positif, atau cenderung netral?
- W : Kalo saya cenderung netral tergantung ... bentar-bentar ..... emm ... mungkin cenderung netral sih tergantung individunya bisa menjaga hubungan sosialnya sendiri, ya kayak tadi kalo fanatisme dibawa keluar tu negatif, kalo fanatismenya dipendam sendiri, dibawa ke kelompoknya sendiri, ya itu biasa-biasa aja, sah-sah aja.
- P : Terus pada awal-awal mas mengenal dan menjadi penggemar AKB grup, gimana sih mas ngeliat itu dulu waktu jadi penggemar?
- W : Aku dulu jadi penggemar kayak rata-rata orang sih, alay, nggak jelas, sok tahu.
- P : Eeee .... wujud dari yang mas ceritakan tadi tu bisa dijelaskan nggak yang seperti gimana?
- W : Alay dan nggak jelas, karena aku tuh cuma ikut-ikutan dan ikut-ikutan aku tuh berlebihan, jadi fanatiknya aku tu tak sebarin ke media sosial, itu menurutku alay dan nggak jelas sekali karena orang-orang luar nggak paham

- P :Terus yang sok tahu itu?
- W :Itu aku suka berargumen sendiri tanpa mencari informasi yang benar, jadi kayak “oh *member* itu gini gini gini” “oh ternyata JKT48 tuh gini gini gini” padahal itu belum tentu valid, cuma asal ngomong
- P :Terus setelah itu kan mas pernah menjalani sebagai penggemar juga setelah menjalani hingga sekarang ini, gimana sih mas itu melihat dan menilai diri sendiri sebagai penggemar? Dari perjalanannya itu?
- W :Kayak tadi awalnya tuh alay, nggak jelas, sok tahu, terus seiring berjalannya waktu aku mulai menjaga apa yang ingin aku lakukan, jadi .... kadang kalo mau ngelakuin sesuatu tuh aku harus mikir dua kali dulu, baru efeknya apa, jadi semakin kesini semakin banyak belajar gimana .... menjadi fanatik yang disebar itu kurang bagus, aku mulai menjaga supaya namaku di kehidupan sosial normal dan di sesama penggemar itu nggak jelek.
- P :Jadi dari perjalanan mas itu mulai belajar memilah untuk sebagai penggemar dan lingkungan sosial?
- W :Iya
- P :Terus ada lagi nggak tentang perjalanan mas ini?
- W :Keseharian. Waktu SMA itu kan karena aku nggak terlalu sibuk, paling cuma belajar tok, jadi banyak kegiatanku tak limpahkan ke AKB grup, hampir setiap hari tu aku menghadap laptop, nontonin acara mereka, dan *download* acara tv yang ada mereka, dan lain sebagainya sampe malem dan itu berlangsung setiap hari, terus lulus SMA tu liburan terus, semakin nambah intensitas melakukan yang aku bilang tadi, habis itu masuk kuliah, waktu awal kuliah tu masih ngelakuin rutinitas tadi, tapi semakin lama semakin berbenturan dengan jam kuliah, jam bebas cuma malem, terus aku gabung organisasi jadi tambah sempit waktunya, semakin berkurang waktuku untuk ngidol. Jadi masih ngidol, masih *update*, cuman nggak seekstrem dulu kegiatannya kalo sekarang.
- P :Terus menurut mas kegiatan yang nonton di laptop dari pagi sampai malem itu .... menurut mas gimana sih itu?
- W :Yaa gimana lagi nggak ada kegiatan lain, jadi di rumah cuma nonton acara itu, paling kegiatan lain cuma keluar kalo diajakin main, habis itu sampai rumah nonton lagi, kalo kehabisan tontonan cari Wi-fi terus *download*, minta *file* buat tontonan.
- P :Kalo yang *download* itu berarti diberatkan ke *idol* atau mungkin ke hal yang lain?

- W :Berat ke *idol*, jadi utamain *idol* dulu baru *file-file* tambahan lainnya, misal *anime*, *software editing*, kan aku juga suka *edit*, *update*, *download game*, tapi utamain *idol* duluan.
- P :Terus sekarang berarti semakin kesini mas menonton di laptop itu juga mulai berkurang?
- W :Berkurang sekali
- P :Tapi apakah mas ini berusaha buat menyempatkan untuk menonton selama perjalanan itu?
- W :Mungkin kalo cuman video musik yang durasinya sebentar tak sempetin, tapi untuk video yang durasinya setengah jam keatas tuh nggak, dan nggak ada waktu buat *download*, susah.
- P :Terus kalo misanya seperti itu apakah mas berusaha untuk mencari waktu luang atau mungkin biarkan waktu berjalan kalau sewaktu-waktu kosong mulai melihatnya lagi?
- W :Biar waktu berjalan sih, jadi sekarang ini emang aku fokus ke kuliah sama organisasi, di organisasi ada jabatan jadi terpaksa fokus kuliah sama organisasi.
- P :Tadi mas bilang terpaksa karena ada jabatan di organisasi. Misal kalo mas nggak ada jabatan di organisasi, apakah mas bakal nonton terus?
- W :Mungkin, kan waktunya tadi kan organisasi sama kuliah, mungkin kalo nggak ada jabatan organisasi, mungkin waktu buat organisasi itu tak sempetin buat ngidol.
- P :Kenapa mas ikut organisasi?
- W :Karena saya kadang .... kan kadang seseorang menggemari sesuatu kadang-kadang ada saat titik jenuh walaupun dia akan mengemarinya lagi, nah waktu aku gabung organisasi itu waktu aku merasa dalam titik jenuh di dunia menggemari itu.
- P :Apa saat mas bergabung ke organisasi itu sempat mikir nggak sih kalo misalnya nanti kegiatan jadi penggemar ini bakal terganggu?
- W :Nggak. Pikiranku sih paling ada lah waktu nanti buat *download*, malem bisa paling.
- P :Setelah mas menjalani organisasi ini, berat nggak sih kalo diiringi menjadi penggemar?
- W :Kalo jadi penggemar dengan kegiatanku yang waktu SMA itu berat, karena ya itu susah buat *update*, tapi kalo jadi penggema cuma *update* info tok sama *update* lagu tok masih bisa lah.



- P :Nyesel nggak sih mas ikut organisasi?
- W :Nggak.
- P :Walaupun mengorbankan kegiatan sebagai penggemar?
- W :Nggak.
- P :Karena?
- W :Karena kalo organisasi sendiri juga .... emmm .... tempat aku berlatih kehidupan sosial, tempat cari gebetan, terus tempat mencari relasi kedepannya. Jadi aku seneng-seneng aja sih juga walaupun di kehidupan organisasi juga stres tapi juga tak nikmatin.
- P :Walaupun kegiatan organisasi itu mengurangi waktu untuk kegiatan menjadi penggemar?
- W :Nggakpapa. Malah kadang misal lagi stres kegiatan organisasi itu tak sempet-sempetin *refreshing* buat nonton video *idol*, paling cuman video musik, videonya yang lucu-lucu, kalo udah tenang lanjut tugasnya. Jadi ngidol itu kayak katarsis lah, yang aku gemari sekarang semacam katarsis buat aku sendiri.
- P :Berarti di kehidupan organisasi mas ini lebih menitikberatkan organisasi dibanding dengan penggemar?
- W :Iya, kalo sekarang
- P :Walaupun di organisasi mengalami stres seperti itu?
- W :Iya
- P :Dan pengalihan stres itu ke kegemarannya itu?
- W :Ya yang tak gemari itu. Karena di organisasi itu sudah terjun ke situ, terus dapet kewajiban, kewajiban harus dilaksanakan, kalo menggemari sesuatu kan bukan sebuah kewajiban jadi bisa dilakukan kapan saja.
- P :Oke, makna apa sih mas yang mas peroleh sebagai penggemar? Khususnya di penggemar AKB grup ini?
- W :Maknanya .... mmm .... jujur setelah aku menjadi penggemar, aku belajar menjadi .... belajar bersosialisasi, karena aku begitu suka sama JKT48 langsung mencari *fanbasenya*, jadi aku ingin terjun bersosialisasi dengan orang-orang lain, jadi disini tuh tempat aku mengerti, tempat aku belajar bersosialisasi dengan orang luar dengan orang-orang baru, karena dulu tu aku cuman seseorang yang seneng main ke warnet yang pernah tak ceritain itu, main sama tetangga aja nggak pernah, nah aku mencoba untuk keluar dari zona nyaman, mencoba keluar berkenalan dengan orang-orang luar.

- P :Terus maknanya selain itu?
- W :Belajar lebih dewasa
- P :Seperti?
- W :Kayak waktu awal kan aku alay, nggak jelas, nah seiring berjalannya waktu, seiring adanya evaluasi ke diri sendiri “wah ternyata ini jelek, kok aku jadi nggak jelas gini, tak rubah lah”, sesuai berjalannya waktu jadi bagus buat kedepannya buat diriku sendiri.
- P :Kalo makna yang mas dapat dari idola?
- W :Mmmm ..... ya menghargai.
- P :Wujudnya?
- W :Ya aku suka lihat mereka berproses dari awal yang mereka masih belum diketahui oleh orang-orang lain terus mereka ini berproses menjadi orang yang terkenal, terus menghargai karya mereka, jadi berusaha membeli barang-barang yang mereka keluarkan dalam upaya untuk menghargai karya mereka.
- P :Wujudnya menghargai sendiri di kehidupan nyata?
- W :Membeli karyanya.
- P :Terus selama perjalanan jadi penggemar itu, ada nggak sih perubahan memaknai menjadi penggemar? Seperti awal menjadi penggemar itu harus menjadi seperti ini, lalu berjalannya waktu mulai berubah kalo memaknai penggemar itu harusnya seperti ini?
- W :Dulu waktu awal menggemari itu tak kira tu cuma sekedar suka-suka, ternyata penggemar itu bisa jadi orang yang menjijikkan, nah jadi aku bisa memaknainya seiring berjalannya waktu hingga sekarang ... aku berusaha untuk menjadi penggemar yang normal dan tidak ..... bisa menjaga nama baik diri sendiri.
- P :Menjaga nama baik seperti apa?
- W :Ya itu berusaha untuk menjaga untuk nggak menyebar kegiatan yang kita gemari ke kehidupan sosial, kan misalnya kita menyebar hal yang kita sukai ke kehidupan sosial kita sendiri, orang lain itu nggak mudeng, yang ada kita dibicarakan, terus kita itu mungkin akan sedikit demi sedikit dijauhi sekitarnya karena kita itu dianggap aneh.
- P :Jadi lebih ke perubahan pola pikir untuk kehidupan sosial ya?
- W :Iya

- P :Oke, pertanyaan terakhir mas. Faktor apa aja sih yang mempengaruhi buat memberikan makna sebagai penggemar?
- W :Komentar orang lain, terus .... perkembangan, semakin banyak orang yang aku temui, sama perkembangan zaman.
- P :Ada lagi?
- W :Udah.
- P :Bisa dijelaskan yang tentang komentar orang lain?
- W :Ya misalnya aku cerita-cerita kegemaranku ke orang lain, ke dalam kelompok yang nggak paham sama sekali, terus mereka berkomentar “apa sih?” nah itu yang membuat aku berfikir “oh iya ya ngapain aku cerita kayak gini ke mereka, kan nggak penting buat mereka”.
- P :Berarti dari komentar orang lain yang mas ceritakan tadi merubah makna sebagai penggemar menurut mas ya?
- W :Iya
- P :Terus ada lagi nggak komentar yang lain yang diberikan ke mas?
- W :Nggak ada.
- P :Terus yang mas bilang tadi perkembangan, emang perkembangan yang seperti apa ya?
- W :Ya perkembangan diri sendiri, kan semakin kesini semakin tua, semakin bisa berfikir abstrak, makin bisa berfikir “aku ini sebenarnya ngapain sih?”.
- P :Berarti mas juga memikirkan sendiri bagaimana sih penggemar yang seharusnya, seperti itu? Bukan dipengaruhi lingkungan orang lain?
- W :Dipengaruhi dulu, terus semakin berkembang semakin mikir.
- P :Lalu kalo dari banyaknya orang yang ditemui itu?
- W :Makin banyak orang yang ditemui kan tiap orang kepribadiannya beda-beda, kan ada yang di luarnya itu tenang, ternyata diem-diem dia itu suka sama sesuatu misalnya, diem-diem tu dia anak penggemar band, diem-diem dia tu ternyata penggemar dangdut padahal orangnya tenang, nah itu kan menurutku sebagai salah satu contoh dia menjaga reputasi diri, nah aku mencoba untuk menjadi orang yang seperti itu.
- P :Berarti karena orang lain yang pernah mas temui itu bisa memisah antara kegemarannya dengan kehidupan sosialnya, mas mulai mengikuti hal tersebut?
- W :Iya.

- P :Terus kalo yang dari perkembangan zaman?
- W :Semakin berkembangnya zaman semakin aku harus sadar kalau kegiatan yang terlalu fanatik itu juga berbahaya buat diri sendiri, jadi aku harus menjaga nama baik diriku sendiri jangan sampe .... misalnya hari ini tu belum terekspos, tapi beberapa tahun kemudian ada orang yang sengaja mengekspos itu, itu kan gara-gara perkembangan jaman dan nama baikku turun gara-gara hal itu, nah aku nggak mau.
- P :Mengekspos dimana ya maksudnya?
- W :Misalnya di internet, kan perkembangan zaman diekspos di internet, nyebar cerita apalah yang sekiranya tu membuat diriku kelihatan jelek, nah itu yang ingin aku hindari.
- P :Jadi maksudnya perkembangan zaman itu mas menghindari untuk mengunggah sesuatu yang mungkin memalukan dalam sudut pandang mas sendiri di media sosial karena takut ke depannya ada yang mengungkit lagi hal itu ya?
- W :Bukan menghentikan, tapi membatasi apa yang ingin aku lakukan.
- P :Berarti kayak kalo mas itu mau mengunggah sesuatu di internet, tapi mas berpikir ulang apakah ini pantas untuk diunggah seperti itu ya?
- W :Nah iya.

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 3 (SESI PERTAMA)

### Subjek #2 HNA

#### **Transkrip Wawancara**

Tanggal : 8 Agustus 2016

Tempat : Kamar kos subjek di daerah Tembalang, Semarang

Situasi :

1. Wawancara dilakukan di dalam kamar kos subjek sesuai dengan kesepakatan peneliti dan subjek
2. Wawancara berlangsung pada malam hari
3. Suasana cukup tenang, pintu kamar kos subjek terbuka dan kamar sebelah kos subjek cukup berisik, namun tidak mengganggu jalannya wawancara
4. Pada saat bertemu sebelum wawancara, subjek izin untuk makan terlebih dahulu dan peneliti menunggu di kamarnya sambil menunggu selesai makan di luar

---

#### **Keterangan :**

P : Peneliti

H : HNA

---

P :Yak selamat malam mas

H :Selamat malam

P :Gimana nih kabarnya mas?

H :Alhamdulillah

P :Akhir-akhir ini kesibukanya apa ya?

H :Yaa untuk sekarang yaa .... ngasis .. ngasis sama ngebantu dosen, ngasisteni mahasiswa, kemudiaannn menulis jurnal buat persiapan publikasi .... itu sih hari-hari saya

- P :Wah kalo boleh tau menulis jurnal tu buat apa ya?
- H :Mmm buat studi lagi sih, kebetulan studinya mau ngelanjutin ke Jepang
- P :Waah bagus dong itu mas, pasti itu impian yang mau dicapai ya?
- H :Iya betul sekali hahaha
- P :Saya doain lancar mas urusannya mas
- H :Amin amin
- P :Oke bisa dimulai wawancaranya mas?
- H :Bisa
- P :Oke, yang pertama, bagaimana sih mas kenal dengan AKB grup tu?
- H :Jadi ceritanya tuuh saya tuh ini .... dikenalin sama ... lewat temen nih, lewat temen ngasih saya sebuah lagu, lagunya tuh saya nggaktai itu sebenarnya darimana, dari grup mana entah dari grup *idol* mana cuma saya dikasih tau lagu judulnya *heavy rotation*, kemudian yaaa .... saya dengarkan ternyata memang enak kan cocok di telinga, saya mulai cari *member-member* nya siapa aja dan saya baru tahu kalo itu lagu dari AKB48
- P :Trus sejak kapan sih mas jadi penggemarnya AKB grup?
- H :2010
- P :2010? Berarti sudah lama juga ya sudah sekitar enam tahun
- H :Iya sudah enam tahun sampai sekarang
- P :Waaw lama sekali ya
- H :Hahahaha iya ya lama ya, perasaan banyak orang juga yang lebih lama ya hahaha
- P :Yaa mungkin mas ini pertama yang saya kenal yang paling lama. Oke lanjut, apa sih mas yang mas suka tentang AKB grup itu?
- H :Mmmmm pertama sih ..... *member-membarnya*, *member-membarnya* kan jumlahnya banyak, jadi istilahnya kalo kita bandingkan dengan grup *idol-idol* lain, sepertiiii .... eh *momusu* terhitung banyak ya, emmm apa yaa ..... yang sering di tv tu apa ya namanya yaaa ..... pokoknya tu diliat dari grup-grup lain paling hanya lima orang, enam orang, sepuluh orang, bahkan di AKB kan personilnya banyak sekali, nah kita tuh bebas milih *member-member* yang kita suka itu apa to hehe, itu pertama hahahaha jujur aja sih, kedua ....lagu, lagu-lagunya ternyata dibandingkan dengan lain itu lebih ringan, lagunya tu lebih ringan dan istilahnya *easy listening* lah, jadi

istilahnya lagunya dibilang berat ya enggak, sulit dimengerti juga enggak karena emang lagunya jugaa ... lagu kita-kita lah, lagunya anak-anak muda gitu, konsep anak muda juga, kemudiann ..... yaaa intinya sih itu

P :Hmm gitu ya, oke untuk tadi kita bahas yang tentang sebeumnya tadi, mas bilang kalo suka dengan *member-membarnya* ya, memang kriteria member apa sih yang mas suka itu?

H :..... hmm member yang disukai yaa ..... pertama sih kriteria ku yaa pertama, karena mungkin saya suka sama vokal ya berarti vokalnya harus bagus lah, tu pertama yang vokal bagus, kemudian *good looking* itu wajib lah, kemudian dia punya *manner* lah, istilahnya kalo untuk istilah jepang itu *ojousama*, *manner*, *good looking*, dan vokal bagus, itu yang paling penting

P :Oke okee, eee sebelum mas jadi penggemar AKB grup, aktivitas atau hobi apa aja yang mas lakukan?

H :Ya saya tu sebelumnya suka sama ..... hal-hal yang sifatnya dua dimensi lah, *ni jigen*, yaa kayak *anime*, *manga*, *visual novel*, ya saya sukanya ituu dan eee istilahnya intensitas saya tu lebih inilah ... lebih banyak waktu yang saya korbanin buat disitu semua dibanding sebelum tau adanya 48 grup

P :Kalo boleh tau, kenapa sih suka dengan *anime manga*?

H :..... perjalanannya panjang sih

P :Bisa diceritain?

H :Yaa mungkin bisa dimulai dari sejak kecil ya dari SMP, SMP udah mulai apa sih ... dah mulai nonton *anime* sederhana yaa yang kita tahu kayak *digimon* lah, yang kita tau kayak *dragon ball* lah jaman-jaman dahulu, kemudian karena mulai tertarik dalam animasi, saya mulai membeli majalah-majalah *anime*, cuma dari yang ... dari lokal, seperti *animonstar*, yaa seperti *animonstar*, lama-lama saya masuk ke SMA tu ... kayaknya mulai berani buat membeli majalah kayak *newtype* yang dari jepang untuk memuaskan rasa ingin tahu hehehehe ya seperti itu lah

P :Bisa dilanjutkan lagi?

H :Mmmmm yaaaa mungkin mulai puncaknya ituu ... dalemnya itu ... SMA ya karena sudah mulai beli majalah dari sana kemudian .... *interest* sama salah satu *game* yang disebut *visual novel*, *visual novel* istilahnya ... yaaaa kayak *dating sims* lah, yang saat tu sedang populer di Jepang, dan kita mulai nyariiii ..... kayak kita ngikutin cerita, terus bisa nentuin plot cerita seperti apa dengan *background* nya ituu .... karakter-karakter *anime*, yaa istilahnya *moe* lah, nah ituu ... itulah yang makin lama makin lama yaa terjerumus, ya akhirnya ya ..... eeee .... sampai entah berapa jam itu untuk

bisa mengeksplor *visual novel* tu saya bisa ngabisin waktu sampai sekitar ..... tujuh jam delapan jam hanya untuk bermain seperti itu, ya sisanya mbaca *manga*, kalo nggak ya nonton *anime*, ya seperti itu lah kegiatannya

P :Terus pada waktu ..... eee waktu dulu masih menggemari *anime* dan *manga* tu pernah nggak sih melakukan suatu kegiatan yang bener-bener diluar dugaan seperti bisa berkenalan dengan orang lain atau mungkin membuat kayak ... bertemu dengan orang lain di forum-forum tertentu gitu, yaa yang seperti itu?

H :Ya, pasti itu, tentunya, karena kebetulan pas SMA juga jadi ketua klub Jepang, ketua klub jepang di SMA, kemudian juga bertemu dengan ... apa sih adik-adik kelas mulai ngebimbing sama adik-adik kelas berkomunikasi, kemudian juga sempet berkenalan dengan ketua klub Jepang lain di Bandung, saya kan SMA di Bandung tuh, ketemu dengan ketua-ketua klub Jepang di SMA lain, udah gitu ngobrol-ngobrol dan ketemu, yaaah bertemu dengan banyak hal lah karena bisa ..... karena sudah mulai mendalami hal seperti itu jadi .... istilahnyaa .... emm enak lah bisa ini lah .... bisa berkomunitas juga ternyata, ada hal positif yang bisa diambil .... diambil apa sih karena ... kan kesannya dengan kita menyukai .... istilahnya *otaku* gitu kan biasanya kan identiknya dengan .... mengurung diri, tidak bisa bersosialisasi, ternyata tu nggak seperti itu, malah dari situ bisa jalan bertemu dengan orang-orang lain

P :Hmm gitu, terus kalo boleh tau mas ini menggemari *anime* dan *manga* dari unur berapa ya? atau mungkin usah berapa tahun sampai sekarang ini?

H :Hahahahaha, yang jelas pasti lebih lama dari AKB ini

P :Oke, terus apakah hobi itu masih dijalani sampai sekarang?

H :Masih, cuma mungkin untuk intensitasnya nggak seintens dulu

P :Ooh berarti sekarang ini masih fokus di AKB grup nya dibandingkan dengan *anime* dan *manga*?

H :Iya bisa dikatakan seperti itu

P :Hobi *anime* dan *manga* itu, gimana sih tanggapan lingkungan mulai dari lingkungan keluarga, terus lingkungan sekitar seperti tetangga, atau mungkin sekolah, tu seperti apa ya?

H :Mungkin kalo keluarga tuu agak ..... agak kurang suka, karena keluarga nggak nganggap kalo misalnya *anime* tu tontonan untuk anak-anak, padahal *anime* tidak seperti itu kan, banyak *anime-anime* yang mungkin kelihatannya seperti ... ee .. animasi, cuman ternyata menyuguhkan sadis, menyuguhkan sesuatu yang sebenarnya tidak boleh dilihat sama yang umurnya belum cukup, itu kan ternyata yang tau di Jepang tu seperti itu,



tapi ya orang tua ... orang-orang lain tu masih belum tau dan menganggap *anime* itu untuk anak-anak, jadi ya pertama dibilang *childish*, kedua .... “kenapa sih nggak berkembang? Nontonnya *anime* terus”, kemudian ... ya itu lah yang utama sih yang jadi tanggapan-tanggapan dari keluarga, dari ..... eeeee .... kalo dari temen-temen sendiri sih mungkin karena masih seumuran dengan saya, jadi nggak ada *problem* sama sekali, malah .... temen-temen tu malah penasaran “*anime* itu seperti apa sih? Pengen dong nonton” yaa gitulah, kalo dari keluarga pastinya negatif

P :Ooke, terus tadi yang mas ceritakan pada waktu sekolah ... di lingkungan sekolah, kayak temen-temen penasaran ya, berarti secara tidak langsung ... mas ya istilahnya ngeracunin temen-temen gitu ya?

H :Hahaha ya iya iya bener bener hehehe

P :Oke, terus ini kan tadi juga dari tanggapan orang tua dengan hobi mas yang suka *anime* dan *manga* kan negatif, terus ada nggak sih upaya dari mas biar mereka .... ornag tuanya mas seenggaknya masih bisa menerima dengan hobi yang dijalani waktu itu?

H :Pada waktu itu sih belum, nggakbisa .... nggakbisa nerima, yaaa intinya yaaaa mau ikut ke ... mau ikut kayak acara-acara jepang juga masih dilarang, udah gitu mau ikut lomba juga yang berhubungan dengan *anime* atau *manga* aja dilarang, cuman seiring dengan waktu, yaaa ternyata ..... karena adik sendiri ... adik saya sendiri juga ternyata suka, orang tua akhirnya bisa memaklumi, justru karena adik saya yang bisa membuat orang tua tu sadar “oh ternyata bukan seperti ini toh”

P :Eee kalo boleh tau tadi kan adiknya .... karena adiknya mas, orang tua jadi berubah pandangannya, kalo boleh tahu pengaruh adiknya terhadap orang tua ... pengaruh adiknya mas terhadap hobinya mas itu seperti apa ya?

H :Yaaa gimana ya, mungkin adik saya bisa lebih menjelaskan secara konkret gimana sih *anime* dan *manga* itu ke orang tua, apa sih sebenarnya *manga* dan *anime* tu ke orang tua, ya adik .... karena mungkin dari komunikasi adik bisa lebih ..... eeee ... menjelaskan daripada saya sih, kemungkinan besar sih itu

P :Kalau boleh tau dulu adik tu apakah dalam posisi benci dengan *anime* dan *manga* atau mungkin netral?

H :Pada saat apa?

P :Pada saat adik mas belum menjadi penggemar *anime* dan *manga*

H :Netral sih

P :Lebih ke netral ya?

- H :Netral sih
- P :Kalo boleh tau adik suka *anime* dan *manga* ..... istilahnya yang ngeracunin tu siapa ya?
- H :..... mmmmm mungkin pada dia pas mau masuk SMA ya, dia kan bingung mau masuk ekskul mana, di SMA 3 Bandung tu kebetulan disana ternyata ada ekskul Jepang, dia ikut sama temennya kesana ..... lama-lama keracun sama temenya, karena masuk ekskul itu
- P :Apakah mas juga punya peran buat eeee untuk memberitahu masuk ekskul Jepang itu?
- H :Mmm ide sih pernah, cuma ide iseng aja, “coba tuh masuk ekskul Jepang” tapi dijawab adik “ah belum tau” mau apa enggak, ya cuma ternyata dia dibujuk sama temennya yaa ... gitulah
- P :Hmmm gitu, selain itu ada lagi nggak aktivitas atau hobi lain selain tadi?
- H :Mmmmm apa yaa ..... kayaknya untuk .... *game* mungkin, cuma *game* ..... mungkin udah terwakilkan sama *visual novel* karena *visual novel* kan juga termasuk *game* juga hehehe
- P :Berarti mas ini juga penggemar *game* ya? Kalo boleh tau *game* seperti apa yang mas mainkan?
- H :Mungkin kalo PC *game* yaa .... *game* RPG lah atau *game console* gitu ..... semacamm .... *final fantasy*, kemudian yang *hack and slash* seperti *dynasty warrior*, yaa seperti itu lah *game-game* yang saya mainkan
- P :Terus hobi *game* itu sebelum menyukainya atau setelah menyukai *anime* dan *manga*?
- H :Masih suka *game*, tapi dengan *anime* dan *manga* dan setelahnya saya juga masih menyukainya, jadi yaa .... udah lama juga
- P :Ooh jadi kayak hobi *game* itu juga tidak beda jauh ya antara kayak memulainya dengan *anime* dan *manga*?
- H :Iya bener bener, nggak beda jauh
- P :Kalo boleh tau, tadi kan ....eee tadi sebelum jadi penggemar AKB grup kan punya dua hobi nih, nah hobi mana sih yang paling diutamakan? Atau hobi mana yang dilakukan sepenuhnya sampe bisa lupa waktu gitu?
- H :*Anime* dan *manga*
- P :Okee, terus ada nggak sih kayak pada saat momen-momen hobi yang dulu tu, momen-momen yang berkesan?
- H :*Anime* dan *manga*?

- P :Dua-duanya
- H :Yang paling berkesan ya? Eeeee ya yang paling berkesan sih kumpul-kumpul sama komunitas sih, sama temen-temen dari SMA lain yang punya klub Jepang, kemudian kita dateng bareng-bareng ke acara Jepang, kita bikin *stand*, kemudian main *game* bareng, *game* ... apa ya ... kalo dulu tu ada namanya *game para-para*, *para-para dance*, kita ngelakuin bareng, kemudian kita juga pernah *cosplay* bareng juga, yaa momen-momen itu siih yang paling berkesan, soalnya kita ... pas zaman itu kita lagi kompak-kompaknya ..... gitu sih
- P :Kalau untuk *game* sendiri?
- H :Kalo *game* sih kayaknya enggak terlalu
- P :Oooh berarti lebih banyak momen pada waktu jadi penggemar *anime* dan *manga* ya?
- H :Betul
- P :Jadi, apakah dengan hobinya yang sekarang jadi penggemar AKB grup, hobi-hobi yang dulu ditinggalkan, atau masih dilakukan, atau malah beriringan satu sama lain?
- H :Kalo *anime* dan *manga* sih sebenarnya masih bisa beriringan, *game* juga beriringan sampai sekarang .... masih main juga, cuma untuk intensitasnya ..... yang jelas porsi udah mulai berbeda
- P :Terus .... ini selama lima tahun atau hampir enam tahun jadi penggemar AKB grup pasti punya dong ... apa ... pengalaman dan kayak cerita-cerita yang berkesan saat menjalaninya, bisa nggak diceritakan?
- H :Yang paling berkesan ya? Mulai tahun 2012 tuh, pada saat AKB pertama kali kesini, itu kan konser pertama tuh yang didatengin, yaaaa ..... gimana yaaa ... kita kita bertemu langsung, tatap muka langsung dengan .... apa sih ... dengan ..... *member* ... terutama dengan *member* yang kita sukai tuh ..... perasaannya tuh bener-bener ..... luar biasa, kayak kita tu selama ini kita cuma bisa melihat lewat layar kaca, ini kita bisa melihat langsung tu .... bisa ngeliat perbedaannya tuh seperti apa, *hype*nya seperti apa, dan istilahnya tuh semangat kita saat menunggu hari H tu seperti apa, tu benar-benar ... ssssssss .... *excited* banget lah istilahnya heem
- P :Trus ada lagi kayak pengalaman yang berkesan lainnya?
- H :Eeeee ..... pertama tahun 2012 kan mungkin saya masih .... hanya sendiri pada saat itu nonton .... yaa mungkin ..... dengan satu orang .... satu orang temen tapi pada saat itu masih belum bisa bertemu di tempat itu, tapi pada saat 2015 pada saat kita udah mulai bersama-sama untuk nonton, kita siap-siap dari awal, kita pertama kali jemput *member* di bandara itu kan .....

kita jemput *member* di bandara, kita hanya jarak ..... berapa senti dari *member* hanya dijaga dengan aparat tu ..... rasanya tu ..... waah gitu maksudnya *excited* banget apalagi saya punya kesempatan untuk ..... berbicara dengan salah satu *member* disana, berbicara langsung ... saya mengucapkan langsung dengan dia, dia mengerti dan menanggapi saya itu ... sesuatu yang ... hehe sesuatu yang luar biasa lah itu ... pengalaman itu

P :Oke, ada lagi nggak pengalaman yang lainnya?

H :Yaa .... mungkin itu sih yang paling .... ini ..... paling ... berkesan buat saya

P :Eeee ... dari mas yang sekarang sudah jadi penggemar AKB grup, ada nggak atau merasakan nggak sih dari diri sendiri pada saat sebelum menjadi penggemar dan setelah menjadi penggemar?

H :Perubahan ya? ..... emmmm kalo perubahan kayaknya sama aja, kayaknya nggak ada perubahan pada saat sebelum masih ... kita masih ... saya masih ini ..... masih bersentuhan dengan *anime* dan *manga*, dan sekarang AKB grup ini ..... yaaaa sama-sama ..... sama aja sih sepertinya, nggak ada perubahan yang istilahnya tampak sama sekali

P :Berarti kayak ... apa .. sebelum jadi penggemar dan setelah jadi penggemar tu sama aja ya?

H :Iya sama aja, nggak ada perubahan sama sekali

P :Terus bagaimana sih tanggapan lingkungan sekitar, mulai dari lingkungan keluarga, terus mungkin lingkungan tetangga, terus lingkungan sekolah pada saat mas ini jadi penggemar AKB grup?

H :Kalo dari keluarga sih ..... untuk orang tua nggak tau

P :Nggak tau?

H :Orang tua tu eee nggak tau tapi sempet nyium-nyium ... eee apa sih namanya itu ... diliat dari *wallpaper* hape saya .... disangka ..”ini siapa?” yaaa udah gitu ... saya jawab “itu pacar saya” hahahaha untuk menyembunyikan identitas dari orang tua ..... karena yakin sih orang tua pasti nggak akan ... pasti nggak akan bisa mengerti soal hobi yang lebih ekstrim daripada *anime* dan *manga* ini, kemudian kalo dari adek sendiri .... mungkin karena adek tu lebih suka ke 2D, menganggap *idol* tu kayak kurang gimanaa gitu, istilahnya tu “ngapain sih ngefans *idol*?”, udah gitu ya untuk temen-temen sendiri .. ya pasti temen-temen juga ngerasa aneh ... “ih suka *idol* ya? Kok nggak suka yang lain kok liatnya cewek-cewek mulu?” itu temen-temen seperti itu, yaaa seperti itulah banyak positif ..... adanya sih kayaknya lebih banyak yang negatif

- P :Eee terus untuk ...dari orang tua sendiri nih, berarti sampai sekarang orang tua nggak tau ya dengan ... sekarang yang jadi penggemar AKB grup ya?
- H :Yaaa ..... mungkin orang tua tu sebenarnya tu mungkin ... udah mencium gelagatnya, mungkin pada saat konser segala macem, cuman yaa ..... ternyata ya cuek ..... istilahnya gimana yaa ..... eeeee ..... orang tua kayak mungkin karena udah tau hobi dulu juga udah suka *anime* dan *manga* dan sekarang berubah menjadi ini, yaa mungkin karena .. untuk memberi tahu lagi untuk sekarang kayaknya enggak .. enggak ... enggak apa ya istilahnya yaa ..... kayaknya tu nggak pantes buat apa sih .... dari sisi orang tua tu untuk memberi tahu saya pada saat umur saya yang seperti ini, yaa akhirnya cuek, mungkin sih seperti itu
- P :Eee terus ada nggak sih kayak .. mungkin ... rencana untuk berterus terang kepada orang tua?
- H :Yaa kayaknya tu biarkan orang tua tau seiring dengan waktu lah, hehehehe pasti soalnya seperti itu, biarkan saja hehe
- P :Terus juga tadi kan mas juga bilang kalo misalnya temen-temen mas itu pada saat mas jadi penggemar AKB grup ... banyak dipandang .. sebelah mata, terus gimana sih caranya mas untuk .... melawan atau mungkin kayak bertahan biar omongan-omongan mereka nggak sampai mempengaruhi mas?
- H :sebenarnya aku sih cuek sih, terserah orang lain mau ngomong apa, ini hobi juga hobi saya kok, terus orang lain berhak apa buat saya, itu sih
- P :Ada nggak yang sampai menanggapi sinis hobi mas ini secara ekstrim?
- H :Yaaaah ..... yang sampe sinis ya? .... mungkin ada, cuman saya sih cuek hehe, terserah dia mau apa .... pernah sih ngomong “ngapain sih kamu ikut AKB? Ngikut grup-grup jepang nggak jelas kayak gitu, kamu nggak punya musik yang lebih enak apa buat didenger?”, apalagi yaa “apaan sih kamu liat cewe-cewe goyang-goyang di atas panggung di acara tv kayak gitu? Kamu nggak ada tontonan lain yang lebih bagus? Yang lebih positif apa buat ditonton?”, tapi yaa terserah mereka mau ngomong apa, toh ini hobi aku, mau orang ngomongnya negatif juga .... emang berpengaruh dengan dirinya ... nggak sama sekali kok
- P :Hmm gitu ya ..... eee jadi pas saat mas jadi penggemar AKB grup kan ... pasti juga punya kelompok sendiri untuk selalu berinteraksi dengan sesama *fans* dari AKB grup, apakah mas ini punya nggak sih kelompok yang isi kelompoknya itu sama-sama penggemar AKB grup?
- H :Ada
- P :Ada ya? Terus biasanya di kelompok itu aktivitas atau rutinitas apa aja sih yang sering dilakukan?

- H :Ya kita nonton bareng, nonton .... nonton ..... kayak konser bareng, nonton video perform di teater bareng, kemudian yang kemaren kita nonton konser bareng, kemudian kita bahas soal *idol* bareng ... dari ..... ee apa sih .. dari performnya “eh perform *idol* hari ini tu gimana sih?” “sekarang *member* yang lagi asik buat diikuti tu siapa sih?”, yaa seperti itu sih
- P :Okee, terus tadi juga mas cerita juga kalo misalnya punya .... apa mas pernah nonton video, kayak mbahas tentang *member*, mas itu dapet informasi tentang AKB grup mulai dari *membernya* sampai ... kayak *event-event* mereka tu darimana?
- H :Internet, untuk akses internet sekarang kan juga mudah, jadi semuanya ya info-info yang didapat semuanya dari internet
- P :Eeee seberapa penting sih mas kelompoknya yang mas punya ini buat keberlangsungannya menjadi penggemar AKB grup?
- H :Mmm gimana ya? Eee kalo untuk kelompok sih .... kalo menurut saya sih penting sih, karena kalo misalkan untuk ngidol ini, kayaknya kalo tanpa kelompok tu kayaknya kurang enak, tapi ya terutama ya kelompok-kelompok yang istilahnya ya satu pemikiran, untuk *idol* tu seperti apa sih ... karena .... mungkin .... kalo kita liat itu kan ... masing-masing kelompok kan punya ..... pandangan sendiri kan tentang *idol* tu seperti apa, tapi dari kelompok dair *circle* kami sendiri yaa ..... kita nggak pernah mandang *idol* tu cuman dari fisik doang yang biasanya orang-orang liat itu, masih banyak kok hal-hal lain yang bisa diliat gitu mulai dari ..... perform, *dance*, *manner*, kemudiaaan ..... nyanyi, kemudian pada saat dia di *variety show*, masih banyak hal lain yang masih bisa diliat kok
- P :Oke, terus pasti kan kalo dengan temen-temen kelompoknya nih punya cerita yang berkesan nih, ada nggak sih cerita yang berkesan pada saat mas bareng temen-temen sekelompoknya ini?
- H :Mmmm ..... ya itu konser, nonton konser bareng kita, yaa kita ..... yaa ... kan ... kayak sebelumnya yang tadi saya sudah ceritakan kan ... saya nonton konser bareng kelompok ini kesana, kita menjemput di bandara kita sampe nungguin dari sore sampe jam dua malem demi untuk ... eee ... menjemput *member* di bandara, kita lakukan dengan kelompok, kita nyiapin hadiah-hadiah apa yang buat nanti *member* dateng tuh, kemudian kita buat spanduk untuk menyambut member, kita buat kaos sendiri ... sebagai identitas kita, dan kita nonton konser dan kita dapet *row* paling depan bersama temen-temen kan itu suatu .... istilahnya ... suatuuu ..... kesenangan sendiri lah
- P :Gituu, terus ada lagi nggak kayak cerita atau pengalaman lain sama temen-temen?
- H :Mmmmmmm ..... kayaknya yang paling berkesan itu sih

- P :Ok, terus biasanya kan kalo misalnya di ... eee .... menjalani satu hobi, pasti tidak lepas dengan membeli barang-barang yang mereka keluarkan, nah kalo boleh tau mas ini sering mengoleksi *merchandise* atau mungkin produk-produk yang sering dikeluarkan oleh AKB grup?
- H :Iya
- P :Kalo boleh tau dari awal menjadi penggemar sampai sekarang, barang-barang apa aja sih yang pernah dibeli?
- H :Pertama barang pertama yang saya beli tu *photobook*, *photobook* dari *member* kesukaan, kemudian ... *photopack*, kumpulan foto-foto *member*, kemudian ituu ..... CD *single*, majalah-majalah impor dari Jepang langsung, kemudian ..... kaos ... *t-shirt* segala macem, kemudian ... apa lagi yaa ..... emmm banyak sih hehehe, banyak sih barang yang udah dibeli sih, poster juga termasuk ..... apalagi ya yang udah dibeli yaa? Kayaknya banyak sih yang udah saya beli
- P :Banyak ya? Hmm terus pada waktu mas menjalani hobi *anime* dan *manga* dan juga *game*, pernah juga nggak membeli barang-barang untuk keperluan hobi tersebut?
- H :Beli sih tetep
- P :Seperti apa aja contohnya?
- H :Mmmmm contohnya sepertiiii *figure*, udah gitu ..... plastik model, kemudian ..... *nendoroid*, kemudian ..... ya *t-shirt* juga *apparel*, kemudian majalah juga yang import dari sana langsung, kemudian *game* yang rilisan sana langsung, ya itu sih yang saya beli
- P :Kalo boleh tau nih, mas ini untuk membeli *merchandise* atau mungkin produk-produk yang dikeluarkan oleh AKB grup, dari awal sampe sekarang, sudah mengeluarkan biaya berapa banyak ya?
- H :Biaya berapa banyak ya? Emmm biaya berapa banyak? Ini biaya ekstrak atau kira-kira nih?
- P :Yaa mungkin seingetnya mas lah
- H :Mungkin diatas enam juta
- P :Terus kalo misalnya yang hobi *anime* dan *manga* itu kira-kira juga menghabiskan uang berapa?
- H :Eeee kalo untuk *anime* dan *manga* ..... yaaaa .... kayaknya juga kurang lebih siih .... sama, cuma sepertinya untuk *anime* dan *manga* tu totalnya paling ..... nggak nyampe .... empat juta.... antara empat juta lima juta ..... cuma untuk yang 48 grup ini entah kenapa ... bisa sampai lebih dari enam juta hehehe

- P :Oke, seberapa penting sih mas *merchandise* dan produk-produk yang dikeluarkan oleh AKB grup itu?
- H :Penting itu, pertama ... eee ... CD *single* terutama, kan kita kalo membeli *single* kan sama aja kita mensupport mereka toh? Kemudian di salam CD *single* ini juga ada bonus untuk ... misalnya .... kan pada saat event .... eeeee ..... *sousenkyo* ..... event itu kan hidup matinya fans untuk ..... untuk bisa mendukung *member favoritnya* habis-habisan, yaa mungkin saya bisa beli banyak ituuu ..... berapa tiket untuk mendukung ..... mendukung ..... *member favorit*, kemudian .... eeee ..... kita membeli majalah kan kita juga pengen tau .... eee apa sih ... wawancara-wawancara di majalah itu tentang *member favorit* kita tuh seperti apa untuk mendalami *member*, kemudian kita membeli kaos dan *apparel* itu kan sebagai identitas kita ..... kalo kita tu mendukung member yang kita sukai toh?
- P :Ada nggak sih perjuangannya pada saat membeli *merchandise* seperti itu?
- H :Perjuangan sih jelas, ya pertama .... menabung, mengumpulkan uang ... sedikit demi sedikit agar bisa ... membeli barang, kemudian ..... yaaa sampai menjual sesuatu untuk membeli barang tersebut hehe, kemudian .... yaa kadang juga pinjem temen untuk bisa membeli barang kan juga itu salah satu yang harus dilakukan toh agar kita bisa mendapatkan barang yang kita inginkan
- P :Terus ada nggak ... tadi kan mas udah ceritain kayak pengorbanannya, ada nggak sih kayak ..... yang paling ekstrimnya?
- H :Paling ekstrim? Yaa paling menghemat uang makan sih palingan, jadi tu kita makan tu mungkin .. dari kita makan normalnya tu ..... tiga kali sehari, kita potong jadi satu kali sehari, kemudian ya satu kali sehari tu ya mungkin ..... makannya ..... bukan makan sekali yang begitu enak, dan yaa makannya sehari yang pas-pasan, agar bisa menabung irit sebesar-besarnya, ya itu sih yang paling ekstrim untuk makannya yang kita kurangi mungkin
- P :Tadi mas yang cerita tentang pengorbanan makan sehari sekali tu ..... pernah nggak jatuh sakit?
- H :Pernah hehehe
- P :Kalo boleh tau ..... seberapa sering sih mas melakukan pengorbanannya dan juga jatuh sakit?
- H :Ya mungkin kalo sakit sih ... paling yaa sakit .... eeee nggak sering sih, kalo sakit sih nggak sering, cuma untuk nahan makan sih mungkin karena sudah terbiasa untuk ini kan .... untuk menghemat biaya .... untuk bisa membeli ..... barang-barangnya yaa ..... jadi karena mungkin kita punya kemauan gitu ya, punya kemauan yaa *will* buat kita istilahnya ..... kita



berkorban ..... mungkin dari *will* dari kemauan kita itulah yang membuat kita bertahan sampai saat ini sekarang hahahahaha

P :Hahahaha oke oke oke, terus selanjutnya, kalo diiii ..... lingkungan penggemar AKB grup ... pernah nggak sih mas ini menjadi suatu ..... kontributor atau mungkin suatu .... satu orang yang memegang satu jabatan tertentu atau mungkin kayak memegang peranan di suatu kelompok mungkin di lingkungan kelompoknya mas penggemar AKB grup atau mungkin diluar gitu?

H :Maksudnya aktivitas yang paling ..... positif gitu?

P :Ya

H :Yaa kalo aktivitas positif sih ..... yang saya jalanin sekarang mungkiiiin ..... saya di lokal ini ... di indonesia mungkin enggak, cuman ... tapi saya udah bergabung dengan salah satu grup .... di jepang .... *community* .... yang .... istilahnya *community* yang langsung bersentuhan dan dekat disana ..... yaaa kita disana tuh kitaa ..... ngumpulin .... *message* .... *message* buat ulang tahun *member*, kemudian untuk perayaan *member* lain misalnya *member* kita itu masuk *rank*, kemudian kita juga membantu orang-orang *overseas* juga yang istilahnya pengen .... pengen memberikan pesan lah buat *member* itu pada saat .... acara disana itu *handshake* walaupun saya tidak bisa ..... tidak bisa ikut terlibat disana, tapi kan karena ada internet ini karena kita salah satu *joinnya* lewat *group line* dan masih ada .... twitter, masih bisa *menghande* hal-hal seperti itu sih

P :Oh gitu, kalau untuk hobinya mas yang *anime* dan *manga* dan juga *game*, pernah juga seperti itu apa enggak?

H :Kalo untuk *anime manga* dan *game* tu dulu saya jadi ketua ekskul .... dulu tu saya jadi ketua ekskul, saya *menghandle* ..... kegiatan-kegiatan apa aja sih yang ada di .... ekskul ini .... jadi kan kegiatan di ekskul kan nggak cuma nonton *anime* dan senang-senang kan? kita juga belajar bahasa Jepang, kita juga belajar nggambar *manga* tu gimana, dan sampai kita nyewa guru dari luar untuk kita belajar bahasa Jepang, ini karena *basic* sekolah saya itu ..... bahasa Jerman, tapi kita malah kita membuatnya klub Jepang, ya salah satu yang harus diusahakan ya guru bahasa Jepang itu langsung, itu sih

P :Nah pas mas ini jadi penggemar AKB grup, ada nggak sih impian-impian yang mau diwujudkan?

H :Impian-impian yang mau diwujudkan?

P :Iya

H :Ya tentunya sih deket dengan mereka hahaha, karena menjadi fans di luar negeri tu nggak enak

- P :Bisa dijelaskan lebih lanjut kenapa nggak enakya?
- H :Ya pertama kita jauh dari mereka, kita nggak bisa ikut *event* seperti konser, kemudian *event akushukai*, kemudian *event shamekai*, foto *twoshoot* dengan *member*, kemudian juga .... kita nggak bisa .... kontribusi langsung pada saat .... *member* itu ulang tahun, nggak bisa nonton *theatre*, banyak yang nggakbisa dilakukan hahaha, kita tu disini cuma bisa nonton lewat ... layar kaca aja
- P :Okee oke oke, terus mas tadi cerita kalo misalnya nggak enak nih jadi penggemar di luar negeri, upaya-upaya apa aja sih yang mas lakukan biar bisa dekat dengan mereka?
- H :Nah salah satunya ini yang saya lakukan ..... untuk melamar sekolah disana, untuk melanjutkan kuliah disana, dengan istilahnya dengan kita udah kuliah disana ... jepang, kita ... kesempatan kita untuk bisa bertemu itu lebih jauh jauh jauh .... lebih tinggi daripada kita harus disini, karena ya mungkin kita sama-sama kita tinggal di Jepang toh? Kita pindah ... pindah .... pindaaah .... kota segala macam transport sudah disediakan, untuk *chance* kita untuk dateng konser juga ... lebih besar, untuk *apply theatre* juga misalkan butuh alamat Jepang butuh nomer telepon kita disana .... disana bisa mengurus langsung, dan terutama ya bertemu dengan *member* kesukaan itu
- P :Oke gitu ya, terus motivasinya mas untuk menjalani S2 di Jepang ini, apakah mas ini emang dari awal sebelum jadi penggemar AKB grup atau pada saat mas menjadi penggemar AKB grup baru punya keinginan ke Jepang?
- H :Mungkin sebelum ..... masih suka *anime manga*, saya pengen ke Jepang, cuman mungkin dulu ke Jepangnya itu hanya untuk .... ya sekedar *traveling* untuk jalan-jalan, tapi mungkin karena sekarang udah bener-bener serius, ya itulah salah satu motivasi saya untuk belajar ke Jepang ya itu
- P :Hmm gitu, oke ini pertanyaan terakhir mas, eeeeeh ..... hal apa aja sih yang akan mas lakukan ke depannya .... seperti *planning* atau rencana-rencana yang ingin diwujudkan ke depannya sebagai penggemar AKB grup?
- H :Mungkin hal-hal yang belum pernah di ..... ini sih .... belum pernah eee .... didapatkan selama disini, yaa misalkan bertemu langsung, *akushukai*, *two shoot*, foto bareng dengan *member*, kemudian nonton konser langsung disana, bisa berkontribusi langsung bertemu dengan teman-teman satu *community* disana, itu salah satu *planning* besar saya sih untuk ... sebagai fans ya tentunya mungkin .... fans-fans lain selain saya pastinya berharap seperti itu

P :Okee, untuk sesi wawancara kali ini sekian dulu mas, terima kasih atas kerjasamanya untuk wawancara kali ini

H :Iya sama-sama

P :Untuk ke depannya bila nanti saya membutuhkan bantuan untuk informasi yang lain, bisa saya minta tolong lagi?

H :Bisaa bisa

P :Oke, mungkin sekian dulu mas, terima kasih atas waktunya, selamat malam

H :Malam

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 3 (SESI KEDUA)

### Subjek #3 HNA

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 24 September 2016

Tempat : Kamar kos subjek di daerah Tembalang, Semarang

Situasi :

1. Wawancara dilakukan di dalam kamar kos subjek sesuai dengan kesepakatan peneliti dan subjek. Subjek sudah pindah dari kos sebelumnya dan pada saat wawancara, subjek menghuni di kos baru
2. Wawancara berlangsung pada malam hari
3. Suasana sangat tenang, tidak ada kebisingan yang dapat mengganggu jalannya wawancara

#### Keterangan :

P : Peneliti

H : HNA

P : Gimana sih latar belakang mas menyukai budaya jepang?

H : Saya sih awalnya sudah suka budaya jepang dari SMP, terutama pas saya mendengarkan lagu pertama yang saya suka dari lagunya ..... *soundtrack anime inuyasha*, dari *soundtrack anime inuyasha* saya baru kenal band namanya *l'arc en ciel*, ternyata setelah saya dengarkan, lagunya tuh enak, dan juga saya suka dengan pop kultur jepang, seperti *anime*, *manga* pada saat awal-awal itu, dan lama-lama setelah sampai sekarang, saya masih mengikuti *anime* dan *manga*, ditambah sekarang dengan *idol*, karena *idol* tu termasuk pop kultur di jepang juga, dan yaa ..... jepang sendiri itu pop kulturnya juga tidak jauh berbeda lah sama .... ini ... indonesia dan mungkin negara-negara asia lainnya. Itu sih kalo saya awal-awalnya.

P : Tau budaya jepang ini .... ada nggak sih yang mempengaruhi mas buat mempelajari budaya jepang?

H : Enggak, saya sendiri sih itu, karena emang melalui televisi awalnya.

- P :Berarti awalnya mas mempelajari budaya jepang dari keinginan sendiri ya?
- H :Iya
- P :Oke, Mas ini pasti punya selera musik dari awal mengerti musik sampai sekarang. Sebelum mengenal budaya jepang atau bahkan sebelum mengenal AKB grup, selera musik mas seperti apa ya?
- H :Selera musik saya sih ... dulu tu pertama kali dikenalkan oleh orang tua itu jazz, mungkin sampe sekarang saya juga masih mendengarkan jazz walaupun tidak seaktif dulu, kemudian yang *easy listening*, pokoknya musik-musik yang tenang, instrumen, itu yang saya suka.
- P :Setelah tau budaya jepang dan jugaAKB grup, msih mendengarkan nggak?
- H :Masih, walaupun intensitasnya nggak sesering dulu waktu pertama kali dikenalkan oleh orang tua.
- P :Apakah mas menyukai lagu-lagu dari indonesia?
- H :Mungkin dulu saya masih suka, dulu saya masih sering mendengarkan lagu-lagu indonesia, cuman setelah itu saya nggak pernah mendengarkan lagi sampai sekarang hehehe.
- P :Karena?
- H :Gimana ya ... menurut saya sih nggak menarik
- P :Dari segi?
- H :Dari segi .... liriknya, liriknya pasti antara ..... tentang cinta-cintaan lagi cinta-cintaan lagi, nggak pernah berhenti dari yang namanya masalah *feeling*, cinta, bukan kah itu ngebosenin ya? Kalo menurut saya sih membosankan, nggak tau mungkin orang-orang indonesia tu seperti apa, cuman kalo menurut saya itu terlalu monoton, isinya tu nggak dalem, walaupun lagu-lagu indonesia dulu memang saya masih suka, tapi untuk yang sekarang-sekarang ini saya sudah nggak mendengarkan lagi lagu-lagu indonesia.
- P :Terus ... tadi kan mas cerita kalo dapet pengaruh lagu jazz dari orang tua, lagu jazz nya dari luar atau dari indonesia?
- H :Dari luar
- P :Kalau dibandingkan, mas lebih memilih lagu-lagi dari jepang atau lagu jazz yang dulu didengarkan?

- H :Sebenarnya sih itu pertanyaan yang sulit ya, cuman saya sih seneng dua-duanya, cuma untuk sekarang, mungkin karena konsumsi saya yang mungkin berbeda dan prioritas berbeda, akhirnya saya lebih banyak mendengarkan lagu-lagu dari jepang.
- P :Pertanyaan selanjutnya, pasti kan pernah kumpul sesama penggemar AKB grup baik itu di semarang atau mungkin luar kota atau mungkin sampai luar negeri, pasti pernah kan mengalami satu konflik bersama *fans* tertentu atau bahkan mengalami konflik dengan temen sesama *fans* yang saling mengenal, bisa diceritain?
- H :Jadi ya ... intinya sih ... mungkin karena saya ini kan ... eee ... kalo orang lain bilang itu saya fans yang agak kolot, agak keras, tapi saya nggak ngerasa kalo saya keras, emang .... intinya itu ... di indonesia itu, yang namanya fans itu tu selalu bertingkah seakan *idol* tu milik dia, pertama itu. Kedua mereka selalu menggunakan imajinasi delusi mereka buat memuaskan dia sendiri tentang *idol* itu. Ketiga ... orang disini juga selalu mencari perhatian terus untuk mendekatinya dengan cara apapun, bahkan dengan cara mempermalukan diri sendiri. Ya emang ada temen saya yang salah satunya seperti itu, walaupun bukan di *circle* saya yang sekarang, dan akhirnya saya selalu ..... istilahnya gimana ya ..... selalu bentrok dengan dia kalo itu urusan *idol*, dan akhirnya saya juga tidak .... apa sih .... hubungan kita juga jadi renggang karena masalah perbedaan paham itu, ya intinya seperti itu sih konflik yang bikin saya tu .... kenapa saya juga nggak mau bergaul dengan orang-orang yang nggak sepemikiran umum sama kayak seperti saya.
- P :Oke, kalau boleh tahu lagi nih, bisa dijelaskan nggak konfliknya seperti apa?
- H :Yaah ... namanya juga konflik di ini lah ..... di medsos, biasa sindir-sindiran, ya dia nyindir-nyindir juga nggak masalah toh saya mau dibilang *purist*, mau dibilang sok-sokan ngerasa fans paling ngerti segala macem yaa .... biasa lah sindir-sindiran, kemudian awal-awal kita juga debat-debatan di medsos, kemudian di *line* ya sempet debat seperti itu, yaa debatnya sebatas itu aja konfliknya itu, nggak sampai pukul-pukulan kok tenang aja hahaha.
- P :Terus dari konflik sama orang itu, apakah awalnya bersahabat?
- H :Iya kita ya kenal emang kenal, namanya juga kita kenal sama fans-fans juga toh? Awalnya kita emang ... deket sih, dibilang deket ya deket, karena kita saling *share* soal *idol* juga bareng, tapi ya sekarang sudah .... nggak .... ada kontak lagi.
- P :Berarti kalo bisa saya simpulkan, konflik yang terjadi itu karena perbedaan paham?

- H :Iya
- P :Emang paham seperti apa temen mas itu sampe bermusuhan sampe sekarang?
- H :Pertama duh dari dia mandang *idol* itu seperti apa, dia mandang *idol* tuh bukan sebagai *idol*, intinya *idol* itu kan punya *rules* sendiri, dan dia nggak mau mengikuti *rules idol*, misalkan yang *basic* aja lah nggak boleh yang namanya pacaran atau *renai kinshi*, itu udah hal paling mendasar toh di dunia *idol* baik itu AKB, mau *idol* lain yang ada disana tu emang menuruti kaidah itu, tapi dia bilang dengan alasan “kan *member* juga kan manusia, manusia kan butuh yang namanya lawan jenis atau pacaran”, ya tapi untuk *job* semacam itu ya harusnya *idol* sendiri tau resiko untuk mengambil *job* seperti itu dan dia juga .... harusnya sudah mengerti toh? Bukan masalah kemanusiaan, tapi masalah profesionalisme. Kedua, dia ngeliat *idol* tu cuman buat kepuasan dia sendiri, salah satunya “gila tuh *member* tu istri gua, gila tuh *member* tuh pacar gua” itu bukannya agak memalukan dan agak menjijikkan? Saya aja yang istilahnya ngedukung *idol*, saya nggak pernah yang sampe sekarang tu nganggep kalo misalkan .... *idol* itu sebagai ... dalam khayalan saya tu sebagai istri atau bahkan sebagai pacar, itu kan istilahnya buat ngebahagiain diri sendiri toh selama ini? Kemudian masalah ... ini juga masalah apa sih ... milih *idol*, milih *idol* tu bukan cuma fisik lah yang bisa dilihat, bukan harus payudara gede, bukan harus pinggangnya bagus, tapi kan banyak yang bisa dilihat, pertama dari nyanyi, kedua dari *manner*, ketiga ... ini .... dari *talent* dia, keempat dari MC dia, masih banya yang bisa dilihat selain dari fisik sama ... dari fisiknya *idol* itu, dan setiap saya berdebat itu pasti selalu aja tentang itu, saya kasih tau juga dia nggak mau dengerin, dia sampe bilang “ya suka-suka gua kan yang ngidol kan gua”, istilahnya aku udah ngasih tau kan yang bener itu seperti apa, dan orang-orang fans di jepang itu disana seperti gimana, kayak pandangan mereka juga soal *idol* itu, tapi kebanyakan orang kan seperti itu semua, oleh karena itu saya .... Nggak bisa berkumpul sama *circle* yang lain, istilahnya saya juga agak menutup diri untuk itu.
- P :Dari konflik yang ada tadi itu, pernah nggak sih melakukan suatu pemecahan masalah bersama-sama?
- H :Berkali-kali, kita tu udah ngomong berkali-kali soal masalah itu, dia nya yang nggak bisa, ya gue juga nggak bisa lah dengan dia yang seperti tiu, emang udah *rule* nya seperti itu. Kebiasaan orang sini tu gimana ya ... emang namanya *rule* tu buat di ini ya .... dilanggar? Ya *rule* ya *rule*, nggak ada peraturan buat dilanggar kecuali buat orang-orang disini kan lihat *rule* itu sesuatu yang buat dilanggar? Masalahnya ya peraturan sih, itu masalah penting.
- P :Berarti dari tadi itu nggak ada ... eh maksudnya udah memberikan suatu penyelesaian tapi dari pihak temennya mas yang konflik nggak mau ditanggapi ya?

- H :Nggak mau, akhirnya malah dia yang nyerang balik saya.
- P :Nyerang balik sampai?
- H :Yaaa biasalah di di medsos nyindir-nyindir nyinyir-nyinyir segala macem, ya udah sih ... saya juga ini ... nggak pernah .... nggak pernah nanggapi juga, terserah dia mau ngomong apa, dia aja yang nggakbisa liat realita tu seperti apa.
- P :Berarti setelah berdebat yang tatap muka itu berlanjut debad di media sosial ya?
- H :Yaa di medsos, di *line*, di *chat* juga.
- P :Emang sepanas apa sih?
- H :Yaah gimana ya? Panas sih kalo menurut saya, panas, yaa namanya kita debat laah bawa-bawa sampai ... emosi, dia yang emosi, kalo saya nanggapiinnya sih karena saya tau yang .... *rul*enya udah tau, saya sih tenang-tenang aja dia mau hina saya *purist* atau segala macem sok-sokan paling ngerti atau apa, ya emang saya tau *rul*enya seperti apa kok, dia aja yang nggak pernah peduli sama yang namanya peraturan.
- P :Pernah nyerang balik nggak?
- H :Nyerang balik? Ya nyerang balik ya cuman kasih tau doang, ngasih tau *rul*enya kayak gini, saya sih mikirnya .... saya tu udah ngasih tau to baik-baik, udah tak kasih tau baik-baik, udah tak jelasin juga ...eee sejelas-jelasnya sampai tak kasih semua itu fakta-faktanya ... dari saya ngejelasinnya tenang sampe saya jelasin agak-agak dongkol, itu ada itu, yaudah mau gimana lagi, emang cara ngidolnya kayak gitu, nggak cocok toh?
- P :Berarti sekarang sama temen yang ada konflik itu udah lepas hubungan ya?
- H :Yaaaah ya iya sih, udah .... ngontak juga terakhir juga mungkin kemarin-kemarin sebelum saya berangkat ke jepang.
- P :Ngontak gimana?
- H :Ya cuman ngontak bilang”oh mau kesana ya? Selamat ya”, udah, “ya makasih”.
- P :Oke berarti komunikasi tetep masih walaupun momen yang bisa dibuat komunikasi tu jarang?
- H :Iya, yaaa istilahnya ya mungkin intensitasnya tu udah jaraaaaang banget.
- P :Terus ada nggak konflik yang lain sama temen-temen sesama penggemar?



- H :Yaaa .... kalo konflik sama orang-orang disini sih .... mungkin .... kalo dibilang sih berapa kali sih, cuman ..... yaa untuk sesama *circle* sendiri kayaknya saya nggak pernah merasa ada ini .... merasa ada masalah, mungkin kita sama-sama tau peraturannya itu seperti apa, kita tu udah ngerti kayak gimana, jadi kalo konflik itu yaaa paling ya masalah .... mungkin masalah sepele tentang *idol* doang, misalkan soal “ih *dancenya* kurang bagus”, “apaan sih orang udah maksimal itu”, “oh ya udah maksimal?” yaa konfliknya macem kayak gitu, “ih *performnya* lagi turun tuh”, “masa sih?”, yaa kayak gitu lah nggak pernah ada konflik yang serius sampe sekarang.
- P :Berarti konflik yang sama *circlenya* mas sekarang ini nggak .... gimana ya ... maksudnya .... mendebatkan sesuatu yang sebenarnya emang nggak penting apa masih dalam batas wajar gitu ya?
- H :Ya dalam batas wajar lah.
- P :Oke, berarti kalo penyelesaian dari itu ... nggak ada ya?
- H :Yaa udah sih namanya juga konflik minor, akhirnya kita saling ngejelasin, jadi ngerti kenapa maksudnya turunnya itu gimana, *performnya* turun, *dancenya* turun, itu dijelasin, kan kita masing-masing ngejelasin dari *point of view* kita juga.
- P :Seberapa sering sih punya konflik yang minor itu?
- H :Ya kalo konflik gitu mah emang ... kalo dibilang sih ... ya berkali-kali lah, cuman kan nggak pernah jadi hal yang serius sampai parah kok, ya karena itu cuman masalah *performance*, ya namanya juga *member*, *performance* pasti naik turun toh? Kita yang ngeliat juga pasti ngerasain.
- P :Menarik nih tadi yang mas cerita tentang *performance* seorang *member* turun dan menjelaskannya, bisa nggak dijelasin lebih detil lagi konflik seperti itu muncul dan menjelaskannya seperti apa?
- H :Ya kita ya .... kita kan biasa nonton *theater*, tapi walaupun *theater* ada disana kan kita disini bisa nonton lewat *live streaming* apa *download*, ya kita nonton bareng, udah gitu “ih *member* ini kok nyanyinya jelek? Padahal kemarin-kemarin bagus”, udah gitu ya disanggah “masa sih? Masih kelihatan normal kok”, “enggak, coba lihat *perform* sebelum-sebelumnya, yang kemarin-kemarin diliat”, udah gitu “enggak kok, masih sama aja”, yaaa biasa udah gitu debat terus menerus, udah gitu ngerasa juga salah satu pihak ngerasa “oh ya ding ternyata dia itu *perform* kemarin masih bagus, sekarang kayak gini”, yaaa penyelesaiannya yaa kita sama-sama buka fakta, buka *perform* sebelum-sebelumnya, kedua ya masalah *attitude* pada saat di *theater* “kok hari ini *membernya* *salty* sih? Jangan-jangan *membernya* ada masalah”, udah gitu “kok kemarin MC nya bagus kok sekarang MC nya nggak bagus topiknya”, yaa seputaran itu lah.

P :Berarti kalo yang sesama *circle* itu walaupun ada konflik sebatas kayak performa *idol* sama kayak kualitas dari *idol* itu sendiri dan juga kayak bisa memaklumi kenapa hal itu bisa terjadi?

H :Iya, yaah namanya *idol* juga manusia, kan dia pasti naik turun to performanya, kalo mungkin dia bisa *perform* stabil, konsisten, ya emang bagus *member*nya, tapi kan pasti ada satu dua momen pada saat dia *perform*nya turun, dan dia kembali naik lagi *perform*nya, yaa seperti itu lah.

P :Adalagi nggak konflik selain itu?

H :Nggak ada hahaha.

P :Selanjutnya saya mau bertanya tentang idealisme yang mas punya sebagai penggemar AKB grup. Pertanyaan pertama, ada nggak sih kriteria dari *member* yang mas suka dan mas benci gitu?

H :Kalo orang-orang kan memang preferensi *member* kan macem-macem, kalo untuk saya sendiri sih yang penting pertama itu *manner*, kedua itu mungkin karena saya suka vokal ya suka liat *singing skill*, ketiga tu dia pengalaman *stage play* udah itu potensi .... buat akting, kemudian ..... selanjutnya tuh ya mungkin saya tuh baru ngelihat *appearance* itu baru nomer empat ini masalah *appeaance* itu, mungkin karena dia dilihatnya istilah sana itu *oshare*, dia itu *stylenya* kayak gimana sih, udah gitu ..... yaaa ..... kalo buat saya sih empat faktor itu penting, yang kelima ini tambahannya ya *member* tu istilahnya menarik lah atau istilahnya *omoshiroi*, istilahnya itu gimana ya ... bisa kadang-kadang bisa jadi *moodmaker* pada saat dia MC, pada saat dia *perform*, bisa jadi *moodmaker* juga, itu sih.

P :Kalo *member* yang nggak disukai?

H :Yaa yang jelas sih pertama *salty*, Kedua dia nggak bisa ngehargain fans pada saat fans itu dateng, terutama pada saat *handshake*, masa *member* salaman pake satu tangan buat fans, sedangkan *member* lain kan aturannya udah jabatan pake dua tangan, kemudian *member* yang ..... terlalu cerewet, *member* yang terlalu cerewet kebanyakan omong, mungkin orang lain suka, cuma kalo saya sih nggak suka sama yang kebanyakan omong, kemudian ..... eeee ..... *member* yang .... mungkin yang suka tampil di *variety show* lah yang terlalu banyak .... istilahnya itu .... menjilat tanah demi .... dia rela ngejilat tanah demi popularitas dia, kemudia *member* yang mungkin ..... eee apa sih namanya itu .... dia tu ngelakuin berbagai cara lah biar dia terkenal. Itu yang saya kurang suka.

P :Bisa dijelaskan nggak *salty* tu kayak gimana sih?

H :*Salty* itu, pertama kalo misal dateng *handshake*, ya kita ngajak ngobrol, cuman dianya ngomong “iya”, “iya”, “hai”, “hai”, udah gitu ya dia lewat

aja, kita ngomongnya apa tapi dianya tu nggak ada interaksi sama sekali, dan dia tu nggak menampakkan kalo dia itu seneng pada saat ketemu sama fansnya, padahal normalnya *idol* kan seharusnya dia ngasih sesuatu lah uat fansnya yang udah capek-capek dateng, capek ngantri buat ketemu apalagi dateng jauh-jauh buat ketemu, dan sedangkan satu *member* itu yang nggak mau, itu kan bukannya keterlaluhan?

P :Ooh maksudnya *salty* tu kayak datar gitu ya?

H :Iya

P :Oke, terus ada lagi nggak kriteria yang lain dari yang disukai sama yang dibenci?

H :Yaa yang paling jelas dibenci sih *idol* yang melanggar *rules*, salah satunya ya pacaran, yaa *idol* yang pacaran buat apa kita dukung? Dia udah melanggar *rules* sebagai *idol*.

P :Pasti mas juga tau nih aturan-aturan yang berlaku di AKB grup. Menurut mas dengan aturan yang diberlakukan itu sudah wajar kah? Atau kurang? Atau mungkin berlebihan?

H :Ya itu emang sudah sewajarnya, emang standarnya *idol* kan emang peraturan dasarnya ... yaa salah satunya ya *renai kinshi*, emang aturannya udah dari dulu kok kayak gitu, emang udah wajar kalo peraturan-peraturan .... istilahnya gimana ya ... etikanya dia sebagai *idol* tu seperti apa, ya emang suda sewajarnya.

P :Kalo misalnya ada yang melanggar dari salah satu atau mungkin beberapa *rules* yang diterapkan, reaksi mas gimana?

H :Ya nggak bisa lah saya dukung lagi, saya bakal kesel sama *member* itu, dia udah tau dia ngambil *job* sebagai *idol*, kenapa dia melanggar aturan? Walaupun itu udah .... itu aturan nggak tertulis, tapi udah standar *idol* kan seperti itu.

P :Berarti mas itungannya memang bener-bener menjaga ..... bener-bener memegang peraturan yang berlaku gitu ya?

H :Iya jelas, harus lah.

P :Terus lagi, menurut mas ini AKB grup dari yang mas pertama tahu terus berjalan sampai sekarang, apakah menurut mas sudah berjalan dengan semestinya? Atau mungkin ada yang kurang? gitu?

H :Yang jelas sih sekarang sih udah nggak semestinya. Gimana ya ..... pertama itu .... eeee AKB grup itu kan untuk *member* yang kena skandal kan langsung ..... bisa diproses dalam waktu cepat, mau itu dia ..... entah kapan ketahuannya satu hari apa kapan yang jelas langsung diproses sama

mereka, untuk sekarang .... istilahnya tuh .... istilahnya di perkebunan itu ya tebang pilih, jadi *member* yang ... yang istilahnya udah terkenal banget .... walaupun dia melakukan skandal, dia masih dipertahankan karena dia tuh uangnya masih menguntungkan buat si AKB itu, nggak berani dia itu langsung *ngecut member* yang mempunyai masalah, sedangkan *member* yang bawah .... ketahuan itu langsung di ... ini ... langsung di *cut* sama dia, itu kan nggak adil toh? Nomer satu sekarang aja dia udah skandal berapa kali, tapi dia masih jadi .... bahkan jadi paling top, karena salah satunya itu ya perubahan itu, AKB itu bukan jadi makanan nya buat wota lagi, karena AKB itu jalannya sudah ke publik, wota sama publik kan jelas perbedaannya kalo soal *idol* itu seperti apa, jadi mereka ngerasa ya *idol* itu artis, artis itu kayak gimana sih normal-normal kan untuk masalah seperti itu? Tapi kan ini beda, udah jelas ada *rulanya*.

P :Terus tadi yang mas cerita tentang sistem tebang pilih dibandingkan dulu, dulu emang ada kejadian seperti itu kah?

H :Ya sekarang ini.

P :Terus dari pandangannya mas sendiri, emang seharusnya gimana sih AKB grup itu?

H :Pertama, *rule* itu harus benar-bener dipegang walaupun produser itu ngomong kalo *rule* itu .... nggak pernah ngomong langsung sama *rulanya*, tapi kan *rule* itu .... harus ada kesadaran dari *member* sendiri toh *rule* itu seperti apa? Ya *at least rule* yang paling dasar lah nggak boleh pacaran, itu kan *rule* dasar aja udah berapa *member senbatsu* yang istilahnya ada yang pernah ketahuan dulu tuh. Kedua regenerasi, regenerasi *member* itu penting, masa sekarang para *member* yang umurnya udah pada tua .... nggak ada *rolling* generasi selanjutnya, itu kan istilahnya gimana ya ... para *member* yang tua tu nggak tau diri ... ya bisa lah dia nurunin dulu sementara buat ngangkat yang generasi yang sebelumnya atau produsernya sendiri buat promosiin *member* baru, tapi dari produser sendiri kan mungkin karena udah mikirnya masalah uang, yaudah *member* yang dulu masih ngejual kan lebih ini ..... ngejualnya tuh lebih profit, daripada susah-susah harus naikin *member* dari bawah buat ke publik dan dia rugi, mendingan pertahanin *member* yang sekarang kan? Ya otomatis dengan itu udah nggak sehat kan? Kalo misalnya *member* yang di atas itu pada keluar, mau untung kayak gimana? Dia cuma mikir dari jangka pendek kan otomatis.

P :Berarti regenerasi antar *member* itu penting ya?

H :Penting lah.

P :Oke, terus lagi kan di AKB grup kan ada grup *overseas* ni, pandangan mas tentang itu gimana?

- H :Ya mungkin kalo saya sih yang di indonesia ini yang sering kita denger itu JKT48 ya, saya sih nggak suka.
- P :Karena?
- H :Pertama *boring*, mereka nggak *idolish* sama sekali, kedua nggak tau *manner* buat jadi *idol* itu seperti apa, ketiga *perform* juga, *perform* mereka itu setengah-setengah, gimana mau *appeal* penonton *perform* setengah-setengah di panggung? Saya juga pernah lihat kalo misalnya pada saat konser pertama itu waktu AKB datang kesini yang di jakarta, dan takamina itu marah-marah sama *member* JKT karena mereka tu .... ngerasa “ngapain sih latihan tuh? Latihan tu udah didadak aja”, kemudian .... eeee .... manajemennya, manajemennya juga serba berantakan, itu dari masalah yang grup nya. Selanjutnya dari masalah fansnya deh, fansnya menyebalkan, saya langsung bilang aja fansnya itu menyebalkan, alay-alay, ya mereka ngelihat *idol* kayak yang saya jelaskan tadi, buat delusi lah, minta perhatian dan segala macam lah, kemudian juga ..... udah tau kita beli apa sih namanya itu ... fans itu malah buat yang namanya toko yang barang-barangnya eee .... harusnya tuh ... pake logo *official*, bukannya pake logo *official* itu udah nyalahin aturan? Udah gitu mereka jual lagi? Dah gitu masih dibeli aja yang penting ada tulisan *oshinya*, kan orang-orang pada belinya kayak gitu, ya intinya saya jelas-jelas nggak suka.
- P :Tadi kan mas juga bilang kalo nggak suka sama JKT48, ada lagi nggak selain yang disebutkan tadi?
- H :Nggak suka mungkin lihat *membersnya* juga, yaa *membersnya* nggak menarik kalo menurut saya, kayak nggak ada *appealing* sama sekali.
- P :Menarik nya mas itu seperti apa?
- H :Ya seperti yang sauva sudah jelaskan tadi, dari *perform* dia, *manner* dia, cara dia MC seperti apa, mungkin dulu pada saat saya melihat juga ... “kok kaya gini sih?” mereka tu *ditraining* kayak gimana sih kok sampai keluar-keluar cuman jadi kayak gini doang? Mungkin kalo menurut saya sih seperti itu, mungkin kalo orang lain pandangannya beda, mungkin karena orang lain juga udah jatuh suka, yaa ..... mau gimana lagi, saya juga awalnya pengen ngikutin .... pengen tau juga, pertama kan namanya kita juga tinggal di indonesia “ada *idol* baru nih buka disini dari AKB grup”, ya karena kita fans 48 juga jadi pengen tau juga, tapi setelah saya lihat, kan terlihat mengecewakan.
- P :Terus tadi yang .... tadi cerita tentang takamina itu, dia kan *general manager* yang ada di AKB yah? Terus dia marah-marah sama *member* JKT48, kok mas bisa tau?
- H :Ya ada *staff* lah yang ngomong, ngobrol-ngobrol yang tau, udah gitu ke *leak* lewat di luar-luar,, nge *leak* sampe luar, ya namanya orang dalam,

namanya orang dalem walaupun gitu dia tetep ngobrol sama orang luar juga kan? Yaaa jelas lah itu udah langsung kedengeran di kuping ya penilaian saya langsung “kok bisa ya?” gitu.

P :Terus dari yang ceritatadi itu, sejauh mana yang mas tau?

H :Yang marah-marah itu?

P :Iya.

H :Ya udah, yang jelas takamina juga ... dia tu ... istilahnya karena masalah kedisiplinan *member* disana, masalah *manner*, yang buat dia juga jadi *concern*, dan ya namanya juga takamina kalo kita mungkin misalnya lihat langsung disana dia juga kan paling tegas kan sama semua *member* dan dia juga melihat *member* yang seperti ini,, ya jelas kayak gitu, toh kalo kita lihat dokumenter pasti juga tau dia orangnya seperti apa, dan emang *staff* yang nge *leak* soal pembicaraan itu kan juga pas saya denger ... ya iya ternyata jelas seperti itu juga seperti yang saya tonton juga di dokumenter AKB dan *variety* yang pernah saya tonton.

P :Terus lagi, tadi cerita tentang budaya *grad*, katanya kalo *member* JKT48 yang sudah keluar kelihatan gitu-gitu aja, maksudnya kayal *skill* yang mereka punya gitu-gitu aja, kalo pas keluar kan mesti nggak menutup kemungkinan bakal terjun di dunia yang sama, menurut pandangan mas gimana?

H :Kalo menurut saya ya, buat jadi entertainer kan harus ada *appealing*, bisa punya *appeal* buat ke publik lah, bisa buat *appeal* buat fans, tetapi menurut saya mereka itu nggak *appealing* sama sekali. *Basic* dia untuk menarik fans kan dari *appeal* toh? Kalo dia udah nggak punya *appeal* sama sekali mulai dari cara ngomongnya, diliat dari gimana perform nya, mulai dari *attitude* dia, ya kalo udah nggak *appealing* di luar, gimana mau menarik fans? Cuma ya kalo menurut saya sih seperti itu, tapi mungkin ada fans-fans lain yang ... entah lah mungkin seperti apa udah keburu suka yaa mau gimana lagi, emang mereka ngeliatnya mungkin bagus, tapi menurut saya ya itu nggak bisa seperti itu karena kasus seperti itu udah banyak, di jepang juga seperti itu, *member* di jepang kan banyak tuh dari grup-grup yang ada disana, ada *member* yang *appealing* bagus dan ada juga yang biasa-biasa aja, yang menurut saya *member* di JKT ini *member* nggak seperti standarnya disana. Toh JKT kan salah satu *sister group* dari AKB grup, harusnya *sister* itu mengikuti contoh dari sana toh, tapi yang disini itu nggak mau ngikutin sama sekali contoh yang ada disana, udah ada *role model* kenapa harus bikin sendiri.

P :Oke, terus juga selain di indonesia kan nih yang di china, menurut pandangan mas terhadap *overseas* yang ada di china tu seperti apa?

- H :Saya sih yang di cina ngga terlalu memperhatikan juga dan saya nggak terlalu *interest* juga sih, jadi ya kabar-kabar terbarunya ya saya nggak tau, yang jelas kabar terbarunya AKB nggak mau ada urusan lagi sama SNH48, karena masalahnya SNH48 buat rule sendiri, nggak mau ikut peraturan AKB, dan AKB sendiri juga akhirnya nggak mau mengakui SNH48 sebagai *sisternya*, yaudah sekarang jalan sendiri. Itu yang terakhir saya tau, sisanya soal *member* ya saya juga nggak ngerti
- P :Pandangan mas tentang SNH48 yang katanya tadi lepas kontrak itu gimana?
- H :Yaa kalo menurut saya sih ya emang sudah sewajarnya karena dia nggak mau ngikutin *rules* dasar dari AKB grup seperti apa, ya jelas lah kalo itu diputus kontraknya sama pusat, karena masalahnya ya kembali lagi ke *rule*, peraturan.
- P :Dari semua kejadian *oveeseas* yang ada disini dan yang mas tau juga, bagaimana keberlangsungan *overseas* terhadap AKB grup?
- H :Mau ada *overseas* toh AKB grup juga masih jalan-jalan aja, maksudnya gimana ya ..... menurut saya sih dengan adanya grup *overseas* ya oke lah bisa menambah fans juga, jadi fans juga bisa ngedeketin yang lebih dekat, karena kalo ke jepang sendiri juga pasti kejauhan, mungkin ngerasa dengan *overseas* ini orang-orang nggak perlu jauh-jauh lah untuk ketemu *idol* dan yang istilahnya juga dari ..... kultur *idol* juga bisa di ... ini .... bisa diambil sama ... masing-masing negara yang ada *idol group*, sebenarnya sih .... emang ada positifnya, cuman menurut saya sih .... itu ... nggak perlu adanya *oveeseas* itu sebenarnya nggak perlu.
- P :Karena?
- H :Pertama, *overseas* grup itu ... pengontrolannya aja susah ya contohnya kita lihat kayak *case* terdekat kayak SNH atau JKT, ngontrolnya susah toh buat menjaga kualitas *member* biar seperti yang kayak di jepang itu seperti apa?
- P :Kalo misalnya ke depan AKB grup bakal menambah *overseas* di luar, pandangan mas gimana?
- H :Yaaaah itu ya ... monggo kalo mau buka *overseas* luar, cuman liat aja untungnya seperti apa, nguntungin apa enggak, toh liat aja contohnya grup *overseas* yang disini .... contoh kecil aja untuk barang-barang *official*, orang-orang juga untuk membeli *official* aja masih berat, gimana kalo nambah *overseas* grup yang lain?
- P :Nyinggung lagi tadi yang tentang *merchandise*, berarti mas ini untuk masalah *merchandise*, mas juga keras kalo misalnya beli yang asli ya?
- H :Iya

- P :Padangan mas terhadap barang-barang yang istilahnya kayak bajakan gitu?
- H :Nggak deh, jangan , kita kan ... namanya kita ngedukung itu ... eee beli lah barang-barang yang asli, toh itu juga kan emang salah satu bentuk kita ngedukung juga buat kesana, istilahnya tuh kalo misalnya .... isengnya ya *idol* kita makan dari mana hahahaha.
- P :Kalo misalnya dengan barang *fanmade*?
- H :Ya selama nggak pake bawa-bawa apa sih .... bawa logo *official* segala macem sih ya nggak masalah, misalkan kalo kita buat tulisan kita buat sekreatif kita sendiri, buat baju *fanmade* tapi nggak ... yaa selama nggak bawa tulisan ... nggak bawa logo *official* yaudah nggak masalah, kreatifitas masih luas, nggak ngelanggar *rule* juga.
- P :Berarti kalo misalnya *merchandise* yang *fanmade* tapi dia nggak pake logo-logo *official* tapi dia menggunakan desain dia sendiri, berarti mas setuju dengan itu?
- H :Ya itu masih oke lah, masih wajar itu, toh disana juga sama kok, disana juga fans kalo misalnya buat *towel* ada yang buat sendiri, asal nggak ngikutin desain yang *original* seperti apadan nggak bawa-bawa logo *official* ya itu nggak masalah.
- P :Terus lagi, kan juga ada nh di AKB grup tentang transfer *member*, baik itu transfer sesama tim, sesama grup, bahkan sesama *overseas*, pandangan mas gimana?
- H :Yaah .... itu siih .... wajar, emang namanya *rolling member* untuk ditransfer kan wajar namanya juga untuk bikin *balance* di grup itu, kalo menurut saya seperti itu wajar sih kalo emang ada transfer kayak gitu.
- P :Berarti mas dengan adanya transfer itu mendukung juga?
- H :Iya
- P :Walaupun ditransfer ke JKT48?
- H :Hahahaha, mungkin kalo *member* yang ditransfer ke JKT itu saya juga nggak ngerti, oke lah ada *case*, kemarin kan ada *member* juga namanya akicha sama harugon yang ditransfer, akicha itungannya *member* utama toh disana, dan dia ternyata ditransfer kan nggak betah, malah dia akhirnya pengen balik lagi ke jepang, tapi yaa harugon ... dan satu lagi tu chikarina, chikarina kan bener-bener *member unknown* banget kalo disana kan, misalnya dalam tanda kutip kan .... bukan ..... gimana ya ... kalo sarkasnya ya dibuang, yaudah sih mungkin saya ngelihatnya “ah buat jaga kualitas AKB nih daripada *member* yang di AKB ini nggak terkenal-terkenal, mendingan dikasih ke JKT aja siapa tau terkenal”, eh ternyata di JKT ....



ternyata di pemilihan umum aja yang terakhir masih *ranking* .... oke lah di JKT *rank* dia sepuluh besar, cuma di AKB ya nggak akan pernah dapet *ranking*, mungkin dia masuk *ranking* disini karena “wah ini *idol* dari AKB nih” ternyata ... yaaah disini juga ternyata gitu-gitu aja. Dari sini lah nozawa rena, disini mungkin nozawa rena dapet *rank*, cuma di AKB ada nggak ininya? Masuk *rank* nggak dia? Untuk *sousenkyo* emang dia masuk *rank*? Apakah ada orang yang pengen sama ... *appeal* dia .... istilahnya tuh ... fans yang kena *appeal*nya dia? Emang sampai sekarang ada contoh nyatanya? Ternyata nggak ada.

P :Berarti kalo yang tentang transfer ini juga tergantung dari *member*nya juga ya?

H :Iya tergantung dari *member*nya.

P :Okee. Selanjutnya, apa sih yang bakal mas lakuin kalo misalnya mas ketemu dengan idolanya?

H :Wah yang jelas baru kemarin ketemu saya, hahaha, baru saya kemarin ketemu di jepang. Ya saya ngaku lah kalo saya tu orang sini, fans dari *overseas*, dan saya tu bilang kalo saya tu selama ini udah suka sama dia dan ngungkapin tu udah lama suka sama dia dan baru tu saya bisa bertemu di jepang sini.

P :Terus ngasih sesuatu nggak ke *member*nya itu?

H :Mungkin kebetulan acara kemarin kan nggak ada akomodasi buat apa sih... buat ngasih *gift* segala macem, ya jadinya saya nggak bisa ngasih sesuatu, tapi yang jelas sih yang paling penting ekspresi *member*nya itu loh yang *priceless* untuk saya, karena *member* tu tau kalo saya jauh-jauh dateng ke jepang tu buat ngedukung dia itu kan udah suatu hal yang ... istilahnya luar biasa toh buat dia tu bisa sampai .... “wah ada orang tuh yang udah ngedukung saya dari awal dan dia sampe belain ke sini jauh-jauh”. Ya ekspresinya itu *priceless* itu.

P :Anggap saja semua hal yang mas mau lakukan itu mungkin, mas bakal ngelakuin apa aja ke *member*nya itu sebagai fans?

H :Ya pertama ya ... kalo misalkan ... eee ini saya itu mungkin untuk *sousenkyo* ya saya pasti bakal ngevot berapapun kalo misalnya saya punya banyak duit tu saya bakal *vote* dia berapapun biar dia masuk *rank*, kedua setiap ada acara yang ada dia nya, saya bakal datengin semuanya, ketiga tiap ada *hanshake*, tiap ada *two shoot* bakal saya datengin itu semuanya, kemudian saya juga bakal terus ... apa sih ... eee ada jejaring sosialnya mungkin lewat *nanagogo* .... ya saya bakal terus itu ngomen *nanagogonya* dia, buat istilahnya agar bisa *stay contact*, walaupun emang misal nggak bisa *nanagogo* ya saya pengen bisa nulis surat ... misalkan

saya jauh disini tu saya pengen nulis surat walaupun itu harus pake bahasa jepang untuk *member* itu, dan sekalian saya ngasih *gift* buat dia ya itu sih.

P :Apakah ada lagi?

H :Apa lagi ya ... banyak sih, yang jelas sih itu tujuan utama saya.

P :Oke, tadi nyinggung tentang *sousenkyo* ya, *sousenkyo* tu seperti apa ya?

H :*Sousenkyo* tuh yaa ... *event* dimana *member* itu kan di *ranking* , votenya itu berdasarkan dari fans-fansnya, dan *ranking* itu termasuk prestisius toh karena bisa masuk *ranking* yang .... istilahnya para *member* yang terkenal lah, orang-orang yang terkenal itu seperti apa, istilahnya itu gimana ya .... *ranking* itu mungkin menentukan salah satu ... prestisius *member* tu kayak gimana, kemudian *rank* itu juga ngenilai seberapa kuat sih fans itu buat ngebela-belain buat *idolnya* tuh kerja kerasnya seperti apa, ya namanya fans pasti pengen kan *idolnya* itu *ranking* dan *ranking* juga kan kesenangan buat *idolnya* dan fans juga pasti bakal ngelakuin apapun buat *idolnya* dapet *ranking*.

P :Untuk *sousenkyo* menurut pandangan mas apakah penting?

H :Pertama tu saya mungkin ada .... kalo pro *sousenkyo* mungkin saya pro, ya karena tau jumlah fans dia itu seberapa banyak, mungkin ada fans yang disangka *idolnya* tu mungkin nggak banyak di publik, cuma kan dia ternyata bisa *ranking* tinggi karena apa? Karena fansnya walaupun tau *idolnya* itu nggak di *push* sama manajemen, tapi kan ternyata fans sendiri kan yang mau kerja keras buat *idolnya* itu sendiri, itu kan bisa nilai kualitas fansnya itu seperti apa. Kalo yang sisi negatifnya sih mungkin ada, kayak misalkan mungkin ada banyak ... kan dari sekian banyak *member* itu kan paling yang masuk *rank* cuma 80 orang, mungkin *member* yang lain kan ada yang turun *ranking* sampai nggak dapet *rank*, ada yang nggak pernah dapet *rank* dari awal *sousenkyo* sampai sekarang, mungkin ya kalo misalkan menurutku .... itu mungkin yaa .... ya istilahnya kasihan lah ngelihat *member* juga nggak dapet *ranking* juga tu *feelingnya* seperti apa.

P :Tadi kan *sousenkyo* itu ngevot *member* yang disukai oleh fans? Sejauh ini mas udah ngeluarin berapa *vote* dan itu kalo diuangkan setara dengan uang setara dengan berapa?

H :Aduh diuangkan ya? Saya aja ngevot dulu ..... mungkin kalo diuangkan sih nggak seberapa sama fans-fans sana, kalo diuangkan paling cuman ..... paling cuma lima juta apa enam juta, sedangkan fans sana tu ngeluarin bisa sampe ratusan juta. Ya kalo menurut saya sih itu saya masih terlalu kurang ..... kurang ada kontribusinya sama sekali, cuman ya mau gimana lagi emang kita itu fans dari luar negeri dan susah untuk membeli *vote*, ya itu hal wajar lah, lebih baik kita masih ngevot itu, bisa ngevot satu apa dua apa tiga itu udah .... udah wajar lah buat kita, kalo disana kan orang

udah .... pemikirannya kan udah bener-bener gila-gilaan dan karena terakomodir juga disana, tiket *vote* kan nggak cuma bisa diraih lewat CD *single* aja, mereka bisa lewat *service mobile* dari 48 grup juga yang ada di jepang, jadi lebih memudahkan mereka, dan tiket *vote* yang lewat 48 grup itu kan jauh lebih ini .... jauh lebih murah daripada kita beli CD kan?

P :Tadi kan mas juga cerita kalo misalnya yang .... dibandingkan dengan fans jepang itu mas nggak ada apa-apanya, kao dibandingkan dengan temen-temen di indonesia terutama, gimana dengan nominal seperti itu?

H :Hahahaha, kalo orang bilang “ih kok parah banget sih ngevote sampe limajuta sampe eman juta, lo ngapain?”, mungkin kalo orang-orang sini kan mungkin nganggepnya gila..... ngeluarin duit lima juta enam juta atau ..... entahlah saya juga nggak ngerti mungkin udah lebih .... yang jelas lebih dari lima juta untuk itu, mungkin orang sini kan nganggepnya “wah gila ngevotanya gila-gilaan sih ngevotanya? Lu banyak duit ya?”, dikiranya gua kagak nabung apa buat kayak ginian susah-susah ? ya mungkin buat disini mungkin nggak wajar, cuman disana itu kurang ajar hahaha.

P :Terus tadi ..... kan mas ini menjalani sebagai penggemar AKB grup, sekarang mas punya pacar?

H :Untuk sekarang sih enggak, baru putus.

P :Oke, kalo misalnya mas nanti punya pacar atau mungkin nanti sampai ke jenjang pernikahan sampai punya istri, apakah hobi ini sebagai penggemar masih tetep dijalankan?

H :Jalan.

P :Kalo misalnya nanti pacar mas atau istri mas ngelarang?

H :wah gimana ya? Hobinya udah lama. Saya tu punya ... ee punya kriteria biar kita sama-sama ngerti lah, ya dia ... kayak mantan saya dulu kan memang juga suka sama 48 juga, toh udah lama juga pacaran ternyata *fine* aja cuma karena masalah nggak bener aja pas terakhir itu ..... bukan masalah kita beda paham *idol* kita putusnya juga, makanya saya pengen tu untuk nanti mungkin untuk pacar atau istri, ya setidaknya dia ..... ya dia mau fans .... 48, mau dia fans mungkin *johnny's* atau *exile*, kan kita sama-sama fans, ngerti toh perasaan masing-masing kan tau juga hobinya kayak gimana. Ya makanya saya itu pengen calon sayatu seperti itu.

P :Berarti seenggaknya biar mencegah kao pacar apa istri melarang berarti mas juga punya kriteria?

H :Ya, bisa saja saya juga “loh kamu juga suka gitu apa bedanya?”.

- P :Oke. Selama mas menjadi penggemar AKB grup, pernahkah mengalami kebosanan?
- H :Bosen? Kalo saya sih mungkin .... eee ada sih, turunnya tu pasti ada, sempet .... yaaa mungkin turun tu karena masalah yang ..... salah satu *oshi* saya yang .... main drama sama cowok dan buat saya sebel dan ... ahh saya kok lama-lama bosen ya orangnya kayak gini dan akhirnya saya melipir ke yang lain .... ke grup lain, tapi akhirnya ujung-ujungnya balik lagi karena saya menemukan sesuatu yang baru. Intinya sih yaa ... relatif sih kalo bosen tu pasti ada, cuma lama-lama ya tertarik lagi kok hehehe.
- P :Bosennya itu sebentar apa lama?
- H :Bentar doang kok.
- P :terus dari kebosanan itu pernah nggak sih punya bayangan .... entah kapan ..... meninggalkan hobi menjadi penggemar AKB grup ini?
- H :Untuk sekarang sih saya nggak ada pikiran buat ninggalin, tapi kalo untuk ke depan .... ya jelas sih untuk kepikiran sampe ke depan tu nggak ninggalin, yaudah jalanin aja dulu sementara ini.
- P :Dulu kan mas juga pernah ini bicara tentang organisasi atau kelompok atau *community* yang mas pernah ikuti baik dari hobi yang dulu hobi *anime* dan *manga* dan juga sekarang jadi penggemar AKB grup, pernah nggak mengikuti satu organisasi dan mungkin pernah menjabat di satu kelompok?
- H :Yang hobi *anime manga* aja apa sama AKB grup?
- P :Dua-duanya.
- H :Kalo *animanga* yang jelas dulu pernah ikut dan juga saya salah satu pengurusnya untuk menjadi moderator juga, kebetulan *section* saya di lingkaran penulis sama bagian *fan art*. Kalo untuk di AKB grup .... saya sih nggak punya, kalo untuk komunitas sama sesama orang di indonesia, tapi komunitas saya langsung sama orang jepang, dan walaupun jarak jauh juga kita masih bisa dihubungkan dengan internet toh semuanya?
- P :Terus yang jabatannya di pada saat jadi penggemar *animanga* itu ... gimana sih prosesnya bisa kenal dengan organisasi itu dan menjadi pengurus disana? Dan apakah sudah keluar dari jabatan itu dan apa yang didapat dari itu?
- H :Yang pertama sih karena saya dulu nyari komunitas *anime* dan menemukan forum juga di internet, nah saya gabung ke forum itu, pada saat awal itu saya ngerasa cocok lah akhirnya ada temen-temen juga yang sehobi, kemudian ada oprek juga buat staf disana, saya daftar dan juga diterima disana, selama disana yaa .... kalo saya karena lingkaran penulis dan

*fan art*, ya saya mengelola penulisan dalam bentuk *fan fiction*, cerpen, *manga*, *fan art* segala macam seperti itu yang saya kelola dan saya nilai, dan saya juga kebetulan udah menerbitkan ... dari forum itu kayak kumpulan-kumpulan cerpen dan *fan fiction* dalam satu buku, kemudian yang *fan art* juga dikumpulkan jadi satu buku dan itu juga bukunya pernah dijual juga pada saat forum saya mengikuti suatu *event*. Alasan saya keluar dari kepengurusan itu karena .... pas itu saya sudah harus berkonsentrasi pada tugas akhir saya, mau nggak mau tugas akhir emang prioritas saya sendiri, ya akhirnya saya meninggalkan dan saya juga kalo meninggalkan saya juga nggak .... dengan tangan kosong, pastinya saya juga udah nyiapkan orang-orang yang nantinya bakal ngegantiin saya juga sebagai moderator disana, saya udah kasih tau *job desk* segala macam buat ngejain seperti apa. Yaa seperti itu lah.

P :Kalo yang di AKB grup?

H :Saya sih cuma .... karena saya orangnya jauh dari jepang, mungkin saya ngebantu ... misal diskusi di grup *line* saya cuman ngasih ide, misalkan ada fans *overseas* yang ingin ngirim *message* buat *oshi*nya itu saya yang buat ... yang mengalihbahasakan dari bahasa indonesia ke bahasa jepang, kemudian milih-milih untuk soal desain maa yang cocok buat kartu *message* yang nanti kita tampilin, kemudian memilih rangkaian bunganya seperti apa sih yang nanti kita mau kasih ke *member* itu pada saat ulang tahun dia pas di *theater*, ya sekedar itu aja karena masalah jarak saya nggak bisa ngebantu jalan-jalan kemana aja dengan teman-teman saya yang ada disana.

P :Berarti temen-temen di grup itu orang jepang semua?

H :Iya orang jepang semua, cuma saya yang orang indonesia.

P :Gimana tanggapan mereka dengan mas?

H :Ya mereka malah seneng, karena mereka “oh ternyata ada juga yang fans *oshi* dari luar jauh-jauh buat ngedukung dan juga bela-belain untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa jepang buat saya”, kan untuk berkomunikasi dengan orang sana emang agak susah dan pasti kendala bahasa, dan mereka sangat mengapresiasi dengan kedatangan orang baru dari luar jauh-jauh buat bisa gabung dengan mereka, ya komunitas itu hangat sih temen-temennya rame dan emang kompak, nggak kayak disini, coba bayangin satu *member* bisa berapa komunitas? Bisa sepuluh kali, kalo disana ya satu *member* satu komunitas aja, mereka udah terstruktur semuanya, kalo disini kayak *member* A fans kota bandung, *member* A fans kecamatan ini misalkan, *member* A fans SMP mana gitu, ya nggak bisa nyatu lah kalo kayak gitu mah, konflik mulu yang ada.

P :Terus dalam menjalani sebagai penggemar AKBgrup pasti pernah dong bertemu dengan temen-temen atau orang-orang baru di lingkungan baik itu

saat konser, saat *event* yang lain, pernah nggak menemukan atau sekilas benci dengan fans tersebut karena satu alasan tertentu?

H :Iya, contohnya waktu saya kemarin di jepang, saya kan juga berkenalan dengan fans yang bener, kemudian dia ngasih tau kalo ada fans yang saya *follow* di *twitter* itu ternyata nggak bener, dia itu bapak-bapa umur 56 tahun apa 57 tahun, tapi nganggep *member* yang kebetulan *oshi* saya itu sebagai istrinya, dan *member* yang saya jadikan *oshi* itu masih 15tahun, bayangkan bapak-bapak itu nganggep dia sebagai suaminya *member* itu? Gimana perasaan jijiknya itu? Dan dengan pedenya dia datang ke *event* dengan kaos bertulisan “serika is my wife” dengan umurnya yang segitu, ya buat saya itu istilahnya *disgusting* lah, lu nggak nyadar umur apa lu udah punya anak dua udah pada kuliah lagi anaknya?

P :Bahkan mas tau orangnya itu?

H :Tau, saya kan ketemu disana.

P :Kenal?

H :Di *twitter* saya kenal, cuma pada saat saya tau orangnya seperti itu dan dikasih tau sebelumnya sama teman saya yang orang jepang, saya udah nggak mau lagi ketemu sama dia. Satu, dia nganggep serika itu sebagai suaminya, yang satu lagi nganggep serika sebagai pacarnya, tau berapa umurnya? 50 tahun, beda umur 5 tahun sama yang tadi, bayangkan dia nggak cuma seperti itu, kemarin aja yang saya lihat di *twitter* pada saat ... yaa namanya *member* pas *perform* kan lagi semangat-semangatnya ngangkat kaki sampe keatas, ya tapi kan nggak sewajarnya *member* bawah umur lagi ngangkat kaki sampe atas gitu mungkin kelihatan celana pendeknya di dalam rok gitu difoto sama dia dan dengan bangganya dia masukin ke internet orang dua itu, kemudian pada lagi pas serika *perform* .... eeee kalo namanya udah peraturan disana kalo misalnya mau syuting orang-orang yan pake kamera atau mau ngerekam, biasanya orang-orang itu paling duduknya di belakang biar para fans di depan, mungkin kamera dari hp kan masih wajar, nah salah satu fans itu dia pake kamera tv, pake tripod buat nyangga kameranya itu, dia taruh di depan ngalengin orang-orang lain yang mau nonton, apa yang dia rekam? cuma wajah sama badan, nggal liat *perform*nya seperti apa, gimana nggak *disgusting* liatnya?

P :Ada lagi?

H :Ya *concern* saya sih itu yang paling jelas, istilahnya ya walaupun wota sana juga ada lah orang-orang yang istilahnya cacat juga, sama aja kayak orang sini.

P :Tadi kan tentang fans yang ada di jepang, kalo di indonesia?

H :Ahhahahaha, aduh sebenarnya saya males sih kalo ngebahas fans di indonesia, ya fans di indonesia tu menurut saya yaa .... gimanaya ... kalo

saya kasar ya ngomongnya ya kampungan, mereka nggak tau cara cara *support idol* itu seperti apa, mereka *support* dengan apa? Dengan delusi, dari delusi-delusi mereka, gimana mau *support* cuma delusi doang? cuma ngeliat badan segala macem. misalkan untuk *sousenkyo*, bayangin ada orang indonesia ngomong “saya bakal ngedukung kamu ya!”, “saya bakal buat kamu *ranking*”, *bullsh\*t*, lu mau *gevote* berapa mau dukung dia *ranking*, lu *gevote* mesti dua ratus, satu aja susah ... eh dua apa tiga apa lima lah, mereka nggak mau, ya gimana mau ngedukung buat hal-hal yang sederhana buat *sousenkyo* aja? Makanya saya itu nggak terlalu suka sama fans-fans yang lain disini, mungkin ada lah yang istilahnya saya tu lebih mengapresiasi orang yang beneran *gevote* satu tapi dia emang punya kondisi yang bagus walaupun satu aja buat gedukung dia daripada cuma bacot doang tapi nggak ngedukung.

P :terus kalo fans yang pernah ketemu secara langsung yang bikin benci, ada nggak?

H :Ya ada lah

P :Bisa diceritain kayak gimana?

H :Ya kayak temen saya yang tadi saya ceritakan.

P :Terus pertanyaan selanjutnya, untuk mencari temen-temen sesama penggemar buat berinteraksi, apa mas ini seorang yang memilih untuk bisa berinteraksi sesama fans?

H :Iya, saya memilih banget, ya asal tau inti-intinya sih asal tau *manner* itu kayak gimana buat jadi fans *idol* seperti apa ya sudah nggak masalah, kalo di luar itu sih ya saya nggak mau, buat hal-hal yang *basic* lah soal *idol*, kayak misal peraturan kek atau memandang *idol* itu seperti apa, ya itu udah dasar banget kalo misalkan yang dasar aja nggak bisa bener, ya gimana saya mau terbuka dengan orang ini?

P :Poin-poin apa aja sih yang mas tekankan supaya mas bisa memilih teman sesuai dengan keinginan mas?

H :Mungkin saya lebih nggak terimanya itu karena satu, masalah *manner* dia ngeliat *idol* itu seperti apa, ya intinya sih satu itu cara dia memandang *idol* itu seperti apa, mungkin yang kedua tuh cara dia ngedukungnya kayak gimana. Dua itu sih yang paling penting menurut saya, kalo misalkan dua itu salah satunya nggak terpenuhi, ya nggak bisa.

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 3 (SESI KETIGA)

### Subjek #3 HNA

#### **Transkrip Wawancara**

Tanggal : 10 Desember 2016

Tempat : Kamar kos subjek di daerah Tembalang, Semarang

Situasi :

11. Wawancara dilakukan di dalam kamar kos subjek sesuai dengan kesepakatan peneliti dan subjek. Subjek sudah pindah dari kos sebelumnya dan pada saat wawancara, subjek menghuni di kos baru.
12. Saat berlangsung wawancara, subjek mengalami sakit alergi yang mengganggu pernafasan, setelah ditanya kondisi dan kesiapan untuk menjalani wawancara, subjek meminta untuk melanjutkan proses wawancara.
13. Wawancara berlangsung pada sore hari.
14. Terjadi hujan deras di daerah kos subjek yang membuat suara wawancara kurang terdengar, peneliti meminta untuk suara subjek dan peneliti dikeraskan agar terekam.

---

#### **Keterangan :**

P : Peneliti

H : HNA

---

P : Menurut mas sendiri, penggemar itu apa sih?

H : Penggemar ya? Penggemar itu tuh orang yang menyukai apa yang menurut dia itu sesuai dengan apa yang dia sukai, misalkan seseorang suka satu artis, otomatis dia akan mempunyai minat besar dulu seperti “oh ternyata artis ini bagus”, tapi lama-lama dia akan mengikuti terus karena itu sesuai dengan minat awalnya, mungkin kalo nggak sesuai dengan minat



awal mungkin dari *first impression*, dan berkembang terus menerus. Itu mungkin apa yang disebut dengan penggemar.

P :Terus ada lagi penjelasan yang lain?

H :Mungkin kalo penggemar menurut saya tu lebih ke ini juga sih .... lebih ke minat seseorang terhadap suatu hal yang menurut dia tu menarik, itu yang akan membuat orang menjadi penggemar.

P :Terus ada lagi penjelasan yang lain tentang penggemar?

H :Yaa awalnya sih dari minat itu dan terus menerus berkelanjutan mengikuti apa yang dia sukai.

P :Terus menurut mas itu biasanya penggemar itu apa aja sih yang dilakukannya?

H :Pertama dia akan mencari tahu dulu apa sih sebenarnya yang dia gemari itu, apabila yang memang dia gemari itu sesuai dengan keinginannya, dia akan terus mengejar apa yang dia suka, karena memang dasar manusia apabila kita senang akan sesuatu, ya kita akan terus mengejar apa yang kita senangi itu, gak mungkin kan istilahnya kita itu nggak suka tapi terus mengejar apa yang memang kita nggak suka, kenapa kita harus ngejar toh?

P :Terus apa lagi kegiatan yang lainnya?

H :Yang pertama ya mencari minat, kedua sudah mulai mencari-cari info, pasti tahap selanjutnya dia akan mencari jalan gimana caranya untuk bisa mewujudkan keinginannya sebagai penggemar, misalkan dia penggemar musik, dia akan membeli CD asli, pengen nonton konsernya, atau nggak langsung bertemu dengan artis itu sendiri. Kalo dia seorang penggemar film, dia pasti akan datang ke bioskop untuk menonton, atau membeli DVD dari filmnya, kemudian dia membeli majalah-majalah yang membahas tentang film. Pasti yang namanya penggemar itu dari awalnya minat pasti berujung mengeluarkan harta untuk memenuhi hasratnya itu sebagai penggemar, kita nggak mungkin cuma cukup senang aja, pasti ada yang namanya adiktif, pasti akan ada keberlanjutan ke arah gimana caranya kita menyukai dan lebih bisa mendekati apa yang kita gemari itu, ujung-ujungnya pasti ketemu dengan duit.

P :Berarti sebagai seorang penggemar itu salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan adalah duit ya?

H :Iya, saya sendiri sih jelas nggak bisa munafik kalo uang itu adalah salah satu modal untuk menjadi penggemar juga.

P :Berarti mas ini berpandangan kalo seorang penggemar itu harus punya uang untuk mengikuti kegemarannya tersebut ya?

- H :Iya, kalo menurut saya sih itu. Orang lain mungkin beda pendapat ya dari saya, cuma saya sendiri sih menilai kalo tanpa kita mengeluarkan atau mengorbankan sesuatu, kalau dalam kasus ini menurut saya tu uang, ya kita nggak akan dapet apa yang kita inginkan toh? Pasti ujung-ujungnya bertemu dengan uang dan target dari orang yang membuat orang lain menggemarinya pasti komersial juga kan? Kalo menurut saya sih faktor uang itu berpengaruh.
- P :Apakah seorang penggemar itu melakukan pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu yang dia inginkan?
- H :Kalo memang dia bener-bener *fans*, dia bakal melakukan apapun yang dia inginkan.
- P :Termasuk hingga ke hal yang ekstrem pengorbanannya?
- H :Banyak yang seperti itu, kalo ekstrem ya mungkin kalo udah bener-bener dia pengen banget, untuk memenuhi kepuasannya sebagai penggemar, pasti dia akan melakukan apa saja toh buat itu?
- P :Berarti kalo menurut mas ini kalo seseorang yang melakukan pengorbanan yang ekstrem itu menurut mas wajar?
- H :Menurut saya wajar.
- P :Lalu pandangan mas dengan penggemar yang biasa-biasa saja, maksudnya yang berkorban tidak terlalu ekstrem?
- H :Kalo menurut saya itu awal-awalnya dia mungkin merasa “ah saya nggak mungkin bisa segila orang itu tuh sampe ngeluarin gini gini”, tapi itu tu udah indikasi awal kalo dia mulai berkorban to? Ya walaupun sekecil apapun dia berkorban untuk apa yang digemari, pasti dengan pengorbanan kecil itu lama-lama dia nggak kerasa kalo dia itu sudah memberikan kontribusi sebanyak sekian untuk yang dia gemari.
- P :Berarti menurut mas seseorang yang masih berkorban sedikit itu wajar dan salah satu tahap ke yang selanjutnya ya?
- H :Iya, tapi mungkin ada orang yang misalnya “ah saya udah nggak mampu lagi ngikutin dia” karena ada satu masalah yang buat gak mampu buat ngikutin si artis tersebut, misal artis A yang *merchandisenya* mahal, susah ditemui, ada yang alasannya dia sudah nggak kuat lagi dengan apa yang digemarinya juga bisa berhenti. Cuma kalo bener-bener dia niat untuk menggemari sesuatu, pasti dia akan mengejar apa yang disukainya toh?
- P :Kalo menurut mas sendiri ... mas itu tipe penggemar yang seperti apa sih?
- H :Kalo saya sih saya bakal ngejar apapun yang saya mau, yang jelas kalo saya belum ngerasa puas, ya saya bakal terus mengejar sampai saya bisa

mewujudkan yang saya mau, dalam kasus saya kan saya suka *idol*, ya saya bakal bela-belain ke Jepang sana buat ketemu, saya bayar tiket kesana juga nggak wajar, mungkin orang-orang bilang “ih ngapain sih jauh-jauh ngejar banget cuma mau bertemu dengan *idol* doang sampe ke Jepang? Di Indonesia sini juga ada *idol*?” “lah emang yang di indonesia ini tuh *idol* ya? Hahahha”

P :Berarti mas ini udah banyak melakukan pengorbanan untuk melakukan keinginan yang mas miliki sebagai penggemar?

H :Iya

P :Pernah sampai seekstrem apa sih pengorbanannya?

H :Dulu kan pernah ceritain yang nahan makan buat beli tiket *sousenkyo* tuh, nah satu tiket itu harganya kalo disini tuh sekitar seratus ribu, waktu itu saya bisa membeli belasan tiket itu udah lumayan besar, cuma kalo saya membandingkan diri dengan penggemar yang di Jepang yang bisa sampai beli puluhan ribu tiket, saya nggak ada apa-apanya. Saya merasa kalo disini saya tu seperti orang gila karena ngeluarin banyak uang buat *vote idol*.

P :Terus pernah nggak ngelakuin pengorbanan yang menyimpang?

H :Kalo saya sih kayaknya enggak, paling jauh ya nahan makan itu, ngurangin jatah makan sama minjem uang ke orang lain buat beli hal yang saya inginkan.

P :Pernah sampe nipu gitu?

H :Nggak lah, ngapain?

P :menipu orang buat dapetin apa yang mas inginkan?

H :Enggak lah.

P :Berarti cuma sebatas menahan makan sama pinjem uang tadi aja ya?

H :Iya, kalo menurut saya sih ada laah kita batas wajarnya sebagai penggemar itu seperti apa, ya selama itu nggak meanggar norma ya menurut saya jelas lebih wajar lah.

P :Berarti mas mendukung orang yang pengorbanannya bisa sampai ekstrem tapi masih mengikuti norma yang berlaku?

H :Betul sekali. Karena ya saya sendiri melihat dinamika penggemar yang ada di Jepang sendiri, mereka bisa sampe beli puluhan ribu sampai ratusan ribu CD, tapi mereka tidak melakukan hal-hal yang diluar batas kewajaran misal dengan menipu orang lain, atau dengan mencuri, atau hal-hal lainnya yang tidak baik, tapi mereka benar-benar mereka berusaha sendiri gimana

caranya bisa berkontribusi untuk apa yang dia sukai itu, misal disana itu orang tu bisa sanpe berkontribusi dari hasil gajinya yang ditabung kurang lebih setahun untuk membeli tiket *vote*, terus orang tersebut menggabungkan hasil tabungannya dengan rekan sesama penggemar yang sama-sama mendukung *member* itu, uang yang dari gabungan mereka itu kan bisa jadi besar toh? Misal aja satu orang tadi bisa membeli puluhan ribu CD, misal di kelompok sesama penggemar *member* tadi ada 30 orang, kalikan aja jumlahnya tadi, udah berapa banyak? Mereka ya *pure* hasil kerja mereka.

P :Selanjutnya nih. Bisa nggak mas ini menceritakan sedikit tentang apa itu fanatisme?

H :Fanatisme itu mungkin dari bentuk adiktif dari kita menggemari sesuatu. Ujung-ujungnya yang ekstremnya itu akan melakukan hal-hal apa aja dan berkorban apapun demi hal yang dia sukai.contohnya ya yang seperti saya katakan tadi, kalo misalnya menurut orang lain itu nggak wajar, tapi seorang penggemar itu menganggap dirinya sudah wajar untuk mengorbankan mendukung sesuatu yang dia sukai.

P :Menurut pandangan mas, fanatisme itu positif? Negatif? Atau cenderung netral?

H :Menurut saya sih selama .. yaa mungkin ada yang fanatisme itu disebut juga negatif andaikan dia menyukai sesuatu lalu dia mengorbankan hal-hal yang penting dalam hidupnya atau melakukan sesuatu yang memenuhi hasratnya tetapi dia melakukannya dengan penyimpangan ya salah satunya dengan menipu, dengan mencuri, dengan mengambil apa yang bukan jadi haknya dia untuk memenuhi hasratnya itu, kalo sudah menyimpang ya itu negatif fanatismenya. Kalo menurut saya kalo memang orang itu menyukai sesuatu dan ingin mengejar dan mendukung orang yang disukai dalam subjek ini misal *idol*, ya itu fanatisme ya sudah sewajarnya *fans* itu. Kalo saya sih melihat dinamika sana gitu, udah wajar bahwa *fans* melakukan segala cara untuk mendukung *idol*nya.

P :Terus awal-awal pas menjadi penggemar dari AKB grup, gimana sih mas ngeliat sendiri mas sebagai penggemar pada waktu itu?

H :Ya awal-awal sih saya mengenal AKB grup kan dari temen, temen juga memberikan ke saya baru sebatas lagu aja, dari sebatas lagu aja saya ngerasa “ah ternyata lagunya *easy listening* nih, nagih dengerin terus”, minat pertama saya cuma dari lagu, tapi dari rasa penasaran saya akhirnya saya mencari info tentang siapa aja *member*nya, emang beneran jumlahnya 48 nih *member*nya? Saya lihat-lihat ternyata *member*nya secara *visual* memang menarik, akhirnya saya memutuskan untuk mencari *oshi* dari sekian banyak *member* tersebut, jadi siapa sih *member* yang akan kita dukung, awalnya ya saya lihat gambar-gambarnya, artikel tentang dia, terub baca-baca gimana sih AKB terbentuknya, terus *member* yang saya

sukai tu *backgroundnya* seperti apa, tipe *member* itu seperti apa sih. Lama-lama saya sudah mulai suka terus ngeliat orang lain “kok bisa sih mereka bisa sampe melakukan hal-hal yang gila gitu?” dulu saya masih menganggap “oh tuh orang bisa sampe ngevot sepuluh ribu, gila banyak banget! Gimana caranya dia ngeluarin duit bisa sampe ngelakuin seperti itu?” awalnya saya juga menganggap di luar kewajaran saya, jadi saya ngerasa belum bisa sampe segitu, saya juga nganggep belum wajar.

P :Terus ada lagi nggak yang mas lihat sebagai penggemar pada waktu awal-awal?

H :Yaa itu tadi batas kewajaran sih yang masih saya lihat, karena saya awal-awal belum mengerti sepenuhnya soal mendukung *oshi* itu seperti apa ya saya melihat orang lain itu belum wajar, padahal ujung-ujungnya juga saya jadi orang yang belum wajar itu hahaha.

P :Jadi pas awal-awal tu mas sebagai penggemar AKB grup tu masih melihat perilaku penggemar lain tu nggak wajar ya?

H :Iya, saya masih melihat orang lain masih nggak wajar

P :Emang wajarnya mas dulu itu seperti apa sih?

H :Saya sih ngerasa pikiran saya masih kayak orang-orang kebanyakan juga, namanya juga saya baru menggemari AKB grup, “ngapain sih sampe ngeluarin duit banyak hanya untuk menyukai AKB grup itu?” saya awal-awal sih masih bertanya-tanya aja dan ngerasa nggak wajar apa yang mereka lakukan dan muncul pertanyaan “kok bisa ada orang yang sampe melakukan hal yang ekstrem?”.

P :Awal jadi penggemar, apa juga melakukan pengorbanan yang sekiranya mas ini cukup dengan batas wajar yang mas miliki?

H :Iya, barang awal yang saya beli kan *photobook*, awalnya saya sebagai penggemar di luar negeri mikirnya “duh berat ya harus ngimpor dari Jepang”, tapi karena itu kesukaan saya dan rasa penasaran saya, akhirnya saya memutuskan untuk mengimpor *photobook* itu, itu baru awal, tapi saya merasa lama-lama itu adiktif, akhirnya saya sekarang nggak Cuma membeli *photobook* aja, akhirnya saya membeli kaos, *towel*, membeli barang macem-macem ujung-ujungnya.

P :Selama mas mengenal AKB grup dari awal sampai sekarang, gimana sih mas melihat dan menilai mas sendiri sebagai seorang penggemar?

H :Dibandingkan dengan awal-awal, pendapat-pendapat orang tentang saya ini yang sudah mengeluarkan modal yang orang lain menganggap udah nggak wajar yaa saya mungkin mengarah ke tahap selanjutnya ya ketagihan, ya ketagihan dalam menyukai sesuatu ya akhirnya saya juga membeli hal-hal yang pelengkap juga, misalnya gantungan kunci, jadi

nggak cuma beli barang yang besar juga kayak kaos dan poster, bahkan juga saya membeli majalah yang ada satu bagian dimana *oshi* saya ada disana pun saya beli, ya saya mungkin sudah ketagihan sih sekarang.

P :Terus ada nggak sih perbedaan yang jelas dari saat-saat awal menggemari dulu sama sekarang?

H :Ya jelas beda.

P :Contohnya?

H :Pertama dari modal, awal-awal saya dulu cuma membeli *photobook* yang harganya tiga ratus lima puluh ribu, ujung-ujungnya juga saya membeli kaos ulang tahun *member* yang harganya satu kaos bisa sampe delapan ratus ribu. Mungkin menurut orang kaos delapan ratus ribu disini bisa dapet delapan kaos kalo satu kaosnya harganya seratus ribu, tapi menurut mereka tu nggak daper *logic* saya tu gimana, buat saya tu udah berkontribusi untuk *member* itu dan saya punya identitas kalo saya itu *fansnya* salah satu *member* itu. Terus tiket konser pasa saya ke Jepang deh, tiket untuk menonton mereka yang durasinya dua jam aja harganya enamribu lima ratus Yen, kalo kita konversi ke kurs Rupiah sekarang mungkin bisa sampe delapan ratus ribu rupiah, itu baru satu tiket aja, kemudian pada saat *event* itu juga .... karena ada *member* yang saya suka, akhirnya saya membeli *merchandise* pelengkap yang mereka punya misal *towel*, *photoset*, kemudian *uchiwa*, yaa istilahnya “ah nggak cukup nih buat memenuhi hasrat cuma beli tiket buat nonton kayaknya nggak cukup, kan harus punya identitas juga untuk ngasih tau kalo jati diri kita itu *fansnya member* itu”. Jadi menurut saya ya berubah jauh dari awal-awal saya menjadi penggemar.

P :Gimana sih mas menilai dari awal menjadi penggemar sampai sekarang ini?

H :Kalo menurut saya sih masih belum ada apa-apanya, masih kurang, karena saya sebagai *fans* internasional sebelum saya bertemu dengan idola kan ingin mengikuti semua *event* yang ada idola saya itu seperti *akushukai*, nonton konsernya yang ada *oshi* saya. Menurut saya sih saya masih kurang sebagai *fans* dan saya ngerasa harus bisa gimana caranya saya bertemu mereka, makanya saya punya keinginan yang besar untuk bertemu ya saya memutuskan untuk bisa sekolah ke Jepang sana, salah satu niatan saya adalah untuk bisa lebih banyak berinteraksi dan bisa mendapatkan banyak *stuff* apa yang saya inginkan disana yang nggak mungkin saya dapatkan di Indonesia.

P :Oke. Selanjutnya nih, makna apa sih yang mas peroleh sebagai penggemar? Khususnya sebagai penggemar AKB grup?

- H :Apa ya? Kalo menurut saya sih pengorbanan menurut saya. Karena untuk mendapatkan apa yang saya inginkan kan nggak mungkin setengah-setengah, kalo cuma niatan aja kan nggak pernah toh bisa meraih apa yang diinginkan? Pasti ada sesuatu yang harus kita korbankan untuk bertemu dengan *member* apapun itu caranya.
- P :Terus ada nggak sih kayak perubahan dalam memaknai menjadi penggemar dari awal sampai sekarang?
- H :Ya kalo dulu sih saya merasa kalo pengorbanan itu buat apa sih dilakukan? Istilahnya tuh nggak wajar buat meraih sesuatu yang kita inginkan, awal-awal saya menganggap itu nggak wajar. Ternyata selama ini kalo orang-orang yang selama ini saya anggap nggak wajar, ternyata orang-orang itu memang totalitas dan berkorban banyak untuk mendapatkan yang dia sukai dan bertemu dengan *idol*nya dan mendukung habis-habisan, dan ternyata pengorbanan itu jadi salah satu dalam prinsip saya untuk mendukung *idol* tersebut.
- P :Berarti dulu mas memaknai menjadi penggemar itu hanya sebagai penggemar biasa saja?
- H :Iya, saya menganggap penggemar biasa saja, karena waktu itu saya belum melakukan pengorbanan apa-apa untuk orang yang saya dukung itu.
- P :Pertanyaan terakhir. Faktor apa saja sih yang mempengaruhi buat mas memaknai itu?
- H :Kalo menurut saya sih lebih banyak faktor dari orang lain sih, dari dinamika *fans* itu seperti apa. Saya melihat dinamika *fans* di Indonesia mungkin hanya dengan satu tiket *vote* bisa berharga buat satu *member* itu ya seperti yang saya bilang tadi, tapi setelah saya melihat dinamika *fans* yang di Jepang sana yang bisa sampai membeli ribuan CD untuk mendapatkan tiket *vote* itu, saya ngerasa kalo saya belum ada apa-apanya. Menurut saya sih saya lebih banyak *diinfluence* dari dinamika *fans* yang ada di sekitar saya itu dan langsung melihat sendiri di Jepang itu mereka seberapa besar sih pengorbanan dia untuk mendukung *idol* itu.
- P :Terus ada agi faktor yang lain?
- H :Nggak, cuma saya lebih terpengaruh dari dinamika *fans* Jepang sana. Ya istilahnya saya juga nggak pengen kalah gitu dari *fans* sana dan ingin meniru *fans* sana gimana caranya mendukung *idol* itu.
- P :Berarti mas ini mengambil panutan dari para penggemar yang ada di Jepang itu?
- H :Iya.

**LAMPIRAN C**  
**TAHAPAN ANALISIS TRANSKRIP**  
**WAWANCARA**



## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 1 (SESI PERTAMA)

### Subjek #1 RP

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 21 April 2016

Tempat : salah satu kafe di daerah Tembalang

Situasi :

1. Wawancara dilakukan di dalam kafe yang sudah disepakati oleh subjek dan peneliti
2. Wawancara berlangsung pada sore hari
3. Subjek terlihat agak gugup saat memulai wawancara dan saat berlangsungnya wawancara

#### Keterangan :

P : Peneliti

R : RP

P : ~~Selamat sore mbak R~~

R : ~~Selamat sore~~

P : ~~Bagaimana kabarnya?~~

R : ~~Alhamdulillah baik sekali~~

P : ~~Kalau boleh tau sekarang kesibukannya apa saja?~~

R : ~~Lagi fokus ngerjain proposal buat skripsi nih, ya semoga aja lancar sampe skripsinya~~

P : ~~Amin..... kalau begitu bisa saya mulai wawancaranya?~~

R : ~~Bisa~~

P : ~~Baik, mau tanya nih pertama kali kenal dengan AKB Grup itu gimana ya?~~

- R :Pertama kali kenal itu....~~emm pertama kali tau ya~~, dikasih tau sama kakak, direkomendasiin gitu, ngeliat video lagu ini [AKB grup] // kebetulan karena lagunya [AKB grup] menurutku enak // setelah itu cari tau siapa penyanyinya, dari mana [asalnya]....gitu/
- P :~~Emm..... kesan pertama pas kakaknya ngasih tau tentang AKB tu gimana?~~
- R :Kesannya [awal] sih masih biasa aja karena karena masih asing sih sama penyanyinya [AKB grup] juga asing, terus sama lagunya [AKB grup] juga asing gitu // cuma nikmatin musiknya [AKB grup] aja musiknya tu enak. ~~Pertama sih masih biasa aja~~ terus setelah itu ada keinginan buat pengen tau lebih lanjut lagi.
- P :~~Eeeeeee.....ada nggak sih rasa pensaran setelah dikasih tau setelah itu?~~
- R :~~Ada~~
- P :~~Setelah itu ngelihat lihat lagi atau gimana?~~
- R :~~Eee~~ pengen cari tau sih, *idol* grup ini [AKB grup] punya lagu sama udah berapa lagunya terus apa aja/
- P :~~Lalu, sejak kapan mbak menjadi penggemar AKB grup?~~
- R :[menggemar AKB grup sejak] 2011/
- P :2011 ya....berarti sekarang udah jalan 6 tahun?
- R :Iya
- P :~~Lama juga ya~~
- R :~~Iya lama banget haha~~
- P :~~Terus lagiii...apa sih yang disukai dari AKB grup?~~
- R :[yang disukai dari AKB grup] Lagunya sih pertama // terus liriknya yang memotivasi menurutku, ya kalo diterjemahin ke bahasa Indonesia gitu, ada beberapa lirik yang memotivasi, ~~suka aja gitu~~ // soalnya kalo dibandingin sama lagu Indonesia, beberapa lagu Indonesia kadang tu liriknya ~~eee~~ kadang aku selalu mikir gitu jarang ada yang bikin lirik yang memotivasi gitu, sedangkan yang disana [di Jepang] memotivasi/ ~~kayak gitu~~
- P :~~Ada lagi nggak sih yang disukain selain yang disebutin tadi?~~
- R :Yaaa paling ada satu *member* sih ~~yang dari dulu ... satu itu~~ yang bikin aku suka dari karakternya aja/

- P :~~Jadi mbak suka AKB tu karena selain lagunya yang memotivasi juga ada salah satu member yang mbak suka juga gitu ya?~~
- R :Iya
- P :~~Oke ..... Sebelum jadi penggemar AKB grup itu, pertama kali aktivitas atau hobi apa aja sih yang pernah dilakukan?~~
- R :Sebelumnya ..... apa ya..... nggak ada hobi yang menonjol banget sih, paling cuman kayak ..... paling ya *dance* [menari] yang bukan AKB grup/ itu aja paling
- P :~~Jadi mbak dulu suka ngedance ya?~~
- R :Iya
- P :~~Kenapa sih suka ngedance?~~
- R :~~Yaaa karena apa ya....~~ [suka menari] Ya karena suka aja gitu, ~~kesukaan~~ // menurut aku *dance* itu menghemat waktu sih, sekalian olahraga gitu/ ~~mikirnya~~
- P :~~Hmmm yayaya, kenapa sih dulu kok suka sama ngedance gitu?~~
- R :~~karena dari kecil udah passion [antusias] banget sama balet gitu //~~ kenapa balet aku lihat seorang penari itu feminin gitu, dia terlihat anggun gitu // sedangkan karakter yang dididik ke aku ya kayak gitu feminin/
- P :~~Berarti karena dulu suka balet karena terlihat feminin gitu ya?~~
- R :Iyaaa
- P :~~Ada lagi nggak sih aktivitas yang lain selain dance?~~
- R :~~Nggak ada sih, nggak ada,~~ paling cuma aktivitas-aktivitas biasa yang nggak sampe gimana gitu/
- P :~~Ok ... oya karena sekarang sudah menjadi penggemar AKB grup, apakah hobi yang dulu ditinggalkan atau malah masih dijalakan?~~
- R :~~Eeeeeeeee ..... Ditinggalin [hobi menari] sih enggak, tapi jadi beralih gitu //~~ kalo dulu kan hobi ngedance cuma beda aliran // dan sekarang tetep suka *dance*, cuman alirannya jadi fokus ke AKB gitu/
- P :~~Mmmm berarti .. apa ya .. hobi yang dulu itu masih berjalan tetapi arahnya berbeda ya?~~
- R :Iya karena udah tau AKB/

- P :~~Oke oke, terus selama menjadi fans AKB grup, ada nggak sih kayak pengalaman atau sesuatu yang berkesan buat mbak gitu?~~
- R :~~Yang berkesan? Eee paling dari karena aku suka AKB, ya aku bisa bareng temen-temen ngebentuk grup dance AKB // terus dari situ kita punya banyak waktu buat -- apa yaa ... bisa ikut berpartisipasi dalam acara jeJepangan [festival budaya Jepang] gitu loh // jadi kita bisa banyak kenal lagi dengan orang yang ternyata juga suka AKB/ kayak gitu aja paling~~
- P :~~Ada lagi nggak yang lain?~~
- R :~~Emm apa yaaa .. ya paling bisa .... gini sebenarnya ... karena AKB .... ya identiknya, aku jadi punya grup dance gitu loh // terus dari situ ke acara satu ke acara lain sering ikut lomba // dan dari situ kita juga punya ... jadi tau kayak ada .... katakanlah rival [saingan] juga gitu .. sesama dance cover gitu // paling itu aja, dan dari situ bisa cari tau lebih banyak tentang AKB grup kayak apa nih yang terbaru/ paling ya kayak gitu~~
- P :~~Selanjutnya, ada nggak sih perubahan dari mbak ini setelah menjadi penggemar dari AKB grup?~~
- R :~~Mmmmmmm ... ya ada [perubahan diri setelah menjadi penggemar AKB grup], sedikit mungkin~~
- P :~~Bisa diceritakan~~
- R :~~Paling karakter sih, kalo aku ngerasanya mungkin karakter ya, mungkin eeeee waktu aku di grup dance ku gitu .... yaa .... aku sih lebih ngerasa karakterku aja disitu ada yang berbeda/~~
- P :~~Terus yang lainnya~~
- R :~~Ya yang lainnya ..... apa ya ..... nggak ada deh kayaknya/ gitu gitu aja hehe~~
- P :~~Emm mungkin misalnya kalo dulu tu suka grogi, tapi sekarang setelah itu ada beberapa hal yang dipelajari sampai bisa berubah gitu?~~
- R :~~Ooooooh yayaya, paling ya mungkin gitu, dulu tu jarang banget berinteraksi dengan banyak orang terus karena AKB grup terus karena bisa ketemuuu ... pokoknya ada kesempatan ketemu banyak orang // terus ada juga kesempatan juga yang sering lomba kesana kemari, jadi makin pede jugaaa // bisaaaa .. apa yaa ... bisa ngenalin karakter orang yang bermacam-macam gitu/~~

- P :~~Selanjutnya tanggapan lingkungan sekitar dengan mbak sebelum jadi penggemar AKB grup dan setelah menjadi AKB grup itu ... kira-kira ada perbedaannya nggak?~~
- R :~~Eeeee bingung kalo kayak gitu ... kalo yang aku tau sih [tanggapan lingkungan setelah menjadi penggemar AKB grup] -mungkin ..... mungkin ada satu orang yang pernah bilang .... eeeee .... mungkin emang dari sifat yang mereka ngerasa berbeda // ..... iya gitu setelah aku ngefans sama AKB kayaknya sifatnya beda gitu // maksudnya lebih bisa memposisikan diri kalo lagi di ee... orang banyak gitu/ ... mudeng nggak?~~
- P :~~Ooh oke-oke, terus ada lagi nggak respon selain itu?~~
- R :~~Eee... nggak ada sih, paling yaa cuma gitu-gitu aja~~
- P :~~Oh oke, lalu saat temen-temen sekitar tau kalo mbak menjadi penggemar AKB grup, apa sih reaksi temen-temen pertama kali saat tau itu? Apakah mungkin biasa saja atau mungkin ada yang kaget gitu?~~
- R :~~Pas mereka tau aku suka AKB gitu? Karena aku sukanya pas tahun 2011 ya, jadi pas masa-masa SMA tuh, ya kan, ya mungkin masih... masih asing aja gitu soalnya temen-temenku sendiri .... itungannya nih yang di kelas, itu yang suka [budaya] Jepang waktu itu cuma aku doang gitu yang keliatan fanatik banget // ya jadi mungkin emang ... yaa mungkin masih aneh aja gitu kali [reaksi lingkungan teman sekolah] // yaaa lingkungan sekitar juga selalu ngeliat kenapa aku bisa suka Jepang sendiri // sedangkan yang lain lebih suka ke apaa gitu/ mungkin mereka kayak gitu aja sih~~
- P :~~Oke, selanjutnya nih, kan mbak juga jadi penggemar AKB grup nih, pasti kan nggak lepas dari temen-temen yang juga suka AKB grup kan? Nah mbak mungkin punya nggak temen-temen atau kelompok-kelompok penggemar AKB grup gitu?~~
- R :~~Ada~~
- P :~~Mungkin bisa dijelaskan lebih rincinya ... mulai membentuk kelompok itu sejak kapan?~~
- R :~~Maksudnya membentuk kelompok apa nih?~~
- P :~~Maksudnya mbak ini kan punya temen-temen yang suka AKB grup nih, nah setelah tau banyak yang suka lalu buat kelompok sendiri gitu~~
- R :~~Kalo buat kelompok sendiri sih enggak ya // justru ..... maksudnya nggak ngebentuk gitu, justru aku yang ikut ke suatu komunitas yang ada/~~

- P :~~Terus dari yang komunitas itu, ada nggak sih yang juga jadi penggemar AKB grup?~~
- R :Ada
- P :~~Terus komunikasi di komunitas itu lebih condong ke temen-temen yang penggemar AKB grup atau yang lainnya?~~
- R :~~Eeeeeee ....~~ kadang kalo pas lagi ngumpul gitu ya apa ngobrol gitu [di komunitas penggemar budaya Jepang], lebih condong [berkumpul] ke yang [penggemar] AKB // karena kita saka-sama suka, sama-sama tau, jadi bisa nyambung gitu loh, ada hubungan timbal baliknya kalo komunikasi // ~~sedangkan ....~~ mungkin dalam komunitas itu kan banyak ya yang suka ini apa suka yang lain gitu, misalnya kayak suka *anime*, kan saya nggak begitu suka *anime*, jadi susah berinteraksi sama orang-orang yang fanatik *anime* gitu/
- P :~~Jadi di komunitas itu, banyak orang-orang yang suka hal-hal tertentu dan juga ... eh tetapi mbak lebih suka berbicara dengan teman-teman penggemar AKB grup ya?~~
- R :Iya, karena ada hubungan timbal balik aja/
- P :~~Pas pertama kali gabung ke komunitas itu, canggung nggak sih atau susah beradaptasi~~
- R :Iya canggung/ ~~mikirnya juga canggung gitu~~
- P :~~Terus aktivitas apa aja yang sering dilakukan komunitas itu biasanya?~~
- R :Paling ada *gathering* [pertemuan] rutin sih, ~~ada gath~~ // terus ya ada pembahasan tertentu sih sesuai yang kita suka gitu // ~~eeee~~ kalo disini [komunitas penggemar budaya Jepang] kan kita bicara AKB, aku lebih suka ngumpulnya sama temen yang suka AKB // kita juga bisa bahas tentang lagu terbarunya atau apa gitu // yang penting kita bisa ngobrol aja/
- P :~~Seberapa penting sih kelompok atau komunitas yang mbak gabung buat mbak sendiri?~~
- R :Seberapa penting [komunitas]? Yaa cukup penting/
- P :~~Karena?~~
- R :Karena di komunitas itu jadi banyak temen ~~gitu~~ // kedua jadi bisa ~~.... bertukar .... apa yaa .... bertukar informasi juga sih sebenarnya ya kan bertukar informasi // terus jadi bisaaa ....~~ karena aku suka kenal dengan banyak orang dengan ~~.... apa yaa .... nggak nggak melihat itu sih maksudnya ....~~ apakah harus dari jurusan sastra Jepang atau apa itu nggak pernah, jadi .... karena kita emang satu hobi // terus ... emang

sekiranya kita bisaaa saling berkomunikasi dengan baik/~~jadi yaaa gitu, suka aja gitu~~

P :~~Untuk mbak sendiri, pernah nggak sih merekomendasikan tentang AKB grup ini ke temen-temen yang awalnya nggak suka atau mungkin belum kenal?~~

R :Eeeeeee .... mungkin pernah merekomendasikan yaa .... nggak sadar kali ya hahaha // ..... yaa pernah sih merekomendasiin kayak gitu, paling ya hanya kalo pas lagi ada lagu baru atau ada video yang menurutku bagus dan bisa diterima gitu sama orang yang mungkin belum tau AKB atau bahkan nggak suka AKB gitu // terus aku tunjukkin barangkali suka/

P :~~Saat merekomendasikan ke temen-temen bagaimana reaksinya?~~

R :Reaksinya ~~kalo mereka .....~~ kalo merekanya tertarik, mereka jadi suka gitu // soalnya aku pernah nemuin satu temen yang aku rekomendasiin, awalnya sih nggak suka gitu, awalnya ... “apa sih ini?” Terus dia cari tau sendiri dan akhirnya suka // walaupun nggak sefanatik ..... yang lain gitu/

P :~~Oooh gitu~~

R :Iya, cuman suka gitu // bahkan udah punya lagunya gitu/ ~~beberapa lagunya~~

P :~~Pada saat rekomendasi, ada nggak sih beberapa orang yang melakukan penolakan gitu?~~

R :Nggak ada sih, nggak ada/

P :~~Atau mungkin ada yang diberi rekomendasi, namun hanya sampai disitu saja, tidak sampai mencari tahu lebih lanjut?~~

R :Oh ada hehe/

P :~~Ok, terus ini kan di satuu .... satuu ... apa ya satuu entertainment, hiburan gitu pasti ada yang mengeluarkan merchandise atau mungkin gift, kira-kira buat mbak sendiri, ada nggak sih .... punya koleksi .... koleksi dari AKB grup?~~

R :Eeeee koleksi [*merchandise*] [barang dagangan dari AKB grup] sih // paling masih sebatas ~~apa ya .....~~ paling kaos sih ya, .. kaos pun masih beberapa gitu maksudnya kalo emang desain yang aku suka baru beli gitu, kalo enggak suka ya nggak beli ~~gitu~~ // terus paling hanya kayak pin, gantungan kunci apa stiker gitu-gitu aja/

P :~~kira-kira kalo buat mbak sendiri, merchandise itu penting nggak sih sebagai atribut dari penggemar AKB grup?~~

- R :Eeeee nggak [penting mengkoleksi *merchandise*]/
- P :~~Kenapa?~~
- R :Eeee ~~kenapa ya? Maksudnya ....~~ ya menurutku emang [*merchandise*] nggak begitu penting sih // soalnya aku suka [AKB grup], aku menikmati lagunya mereka [AKB grup], terus videonya mereka [AKB grup], jadi kalo emang *merchandise* kayak gitu emang ... ~~nggak..~~ nggak begitu di .. nomor satukan sih/
- P :Ok, terus kan tadi mbak pernah cerita kalo misalnya pernah membuat grup buat *dance cover* AKB. Kira-kira apa aja sih yang udah dikeluarkan atau udah dibuat saat membentuk *dance cover* itu?
- R :Maksudnya apa nih yang dikeluarkan?
- P :Seperti punya media sosial atau mungkin memperkenalkan diri atau mungkin punya projek sendiri buat *dance cover*nya sendiri gitu
- R :Oooh ya ya ya, pertama kali bikin sih yang jelas kita harus nyisihin uang saku kita buat bikin kostum, ya kan? // Terus eeeeeee... ya nyisihin waktu juga buat latihan // terus yang ..... ee ya paling kayak sosial media juga buat ngenalin kita punya *dance cover* gitu namanya ini gitu/ Udah paling sejauh ini itu aja
- P :Dari pertama kali membentuk *dance cover* sampe sekarang, apa aja sih yang udah dibuat? Misalnya kostum ni udah berapa kostum yang dibuat?
- R :Kalo kostum sendiri [yang dusah dibuat] ..... lima/
- P :Lima?
- R :Iya/
- P :Itu dari awal sampe sekarang ya?
- R :Ya/
- P :Terus, kira-kira nih, untuk satu kostum berapa sih yang ..... biaya yang dihabiskan untuk satu kostum gitu?
- R :Untuk satu kostum ya? Haduuuh, satu kostum [menghabiskan biaya] ..... dua ratus lima puluh [ribu rupiah] sampai ..... empat ratus enam puluh [ribu rupiah]/
- P :Itu satu kostum sudah lengkap dari atas sampai bawah?
- R :Iya,[kostum lengkap] atas [kepala] sampe bawah [kaki]/



- P :~~Oke, selanjutnya, ini kan sebagai penggemar AKB grup kan punya koleksi, ada nggak koleksi yang paling disukai?~~
- R :Ada satu buku [koleks] yang ceritain tentang satu *member*/
- P :~~Itu buku seperti apa ya? Bisa dijelaskan?~~
- R :Kebetulan itu buku ..... non *official* [buku tidak resmi] // yaa jadi mungkin dia juga ngefans [penggemar] tapi udah tingkat dewa hahaha // jadi dia memproduksi buku kebetulan membahas seorang *member* yang aku suka, jadi ya beli aja/
- P :~~Saya penasaran ni dengan bukunya, jadi kan ..... sudah selesai membaca bukunya?~~
- R :Udah/
- P :~~Kesannya dengan buku itu?~~
- R :Eeeee .... apa ya .. kesannya ..... bukunyaaa ... yaa ternyata diluar ekspektasi aja // Ekspektasinya itu mungkin awalnya dia nggak akan ngebahas begituu tuntas, ternyata disitu emang dibahas detail banget // dan bacaannya cukup mepengaruhi pembaca gitu lo, mudeng kan? // Jadi emang dia pinter banget gitu nulisnya, jadi pas kita baca tu jadi mempengaruhi/ gituuu
- P :~~Oke, tadi mbak bilang kalo dari buku itu mempengaruhi mbak sendiri ya?~~
- R :Iya/
- P :~~Kira-kira ada nggak sih perubahan setelah membaca buku itu?~~
- R :Mmmmmmm, ada .... perubahannya [diri setelah membaca buku] ada/
- P :~~Bisa dijelaskan?~~
- R :Eeeee apa ya ... paling yaa gimana caranya nyari jati diri gitu // terus .. jadi kalo berada di posisi .... apa ya .. ngadepin orang banyak tu kayak gimana // terus gimana caranya ... ee ... yakin tentang masa depan kita // .. tentang ... yaa paling gitu-gitu aja
- P :~~Oke, terus kalo sama temen-temen kelompok yang sama-sama jadi penggemar AKB grup, ada nggak sih kayak cerita yang berkesan bersama temen-temen?~~
- R :Yang berkesan dengan temen-temen tuuu ... ee ada, berkesan positif atau negatif?/
- P :Semuanya

- R : ~~Ooh ada, eee apa ya,~~ yang positif yaaaaa .... ~~jadii .... yaa aku bingung,~~  
ya paling itu jadi sebatas nambah ~~eee~~ temen, paling sejauh ini hanya  
itu-itu aja // atau nggak ~~jadi nambah ... eee~~ bisa *sharing* [berbagi] sih  
// ... ~~eee~~ awalnya kan mungkin aku cuma tau AKB48 aja, terus karena  
bisa ketemu mereka jadi [tahu] .... “AKB tuh punya *sister group*  
[saudara satu grup] looh” ... ~~darii ... dariii~~ .... Sakae ~~dari Nagoya eeh ya~~  
itu Nagoya, terus dari Fukuoka, ya paling hanya itu terus bisa *share*  
[berbagi] disitu // terus negatifnya ... ~~eee .... negatifnya~~ ya mungkin  
karena kalo ... ~~eee~~ rata-rata yang ngefans [menggemari] AKB tu adalah  
laki-laki ya, jadi emang mungkin mereka .. mungkin karena fanatik  
banget, jadi pada susah ... nerima ..... *fans* [penggemar] .. AKB yang  
perempuan ... gitu/
- P : ~~Ooh ... dari ceritanya mbak yang tentang laki-laki .... ada cerita sendiri~~  
nggak tentang itu?
- R : ~~Fans laki-laki?~~ Mungkin kalo aku sih ngerasanya tingkat  
kefanatikannya ya // ... biasanya kalo laki-laki dan perempuan/ ...  
kayak gituu
- P : ~~Bisa dijelaskan lagi, gimana ya perbedaannya ... seperti apa sih~~  
perbedaannya?
- R : ~~Ooh perbedaannya ya?~~ Perbedaan yang aku rasakan itu kalo ... AKB  
itu kan *membernya* emang perempuan semua .. ~~ya kan ..~~ dan mungkin  
emang ... ~~mungkin~~ sudah sewajarnya sih .. terus ada *fans* .. ~~pokoknya~~  
*fans* [penggemar] mereka tu dominan laki-laki, ya kaaan? // Nah tapi  
yang aku rasakan .... rasa kefanatikannya mereka tu ... eee yang laki-  
laki tu udah yangg ... tinggi banget gitu .... ngerti nggak? // ~~maksudnya~~  
mereka [penggemar laki-laki] sampe menguras kocek [mengeluarkan  
uang] lebih dalam ... gimana caranya gitu untuk dapetin barang [yang] ...  
eee AKB grup banget gitu mungkin // kalo yang perempuan rata-rata  
yang aku tau itu ya mungkin hanya sebatas suka dengan lagunya, suka  
dengan *dancenya* [AKB grup] ... ~~ee hanya sebatas itu~~ // ~~maksudnya~~  
jarang banget aku nemuin perempuan yang suka AKB tu sampe harus  
nguras ~~kocek~~ ... uangnya dalem-dalem gitu buat beli *merchandisenya*  
[AKB grup]/
- P : ~~Terus kalo misalnya nih ada nggak sih kayak halangan kalo misalnya~~  
mau berkenalan sama *fans* AKB grup yang laki-laki?
- R : ~~Halangannya canggung paling .... canggung aja ...~~ // terus paling hanya  
sebatas kenal gitu terus habis itu kayak ... yaudah gitu // ~~maksudnya~~ ...  
aku pernah nemuin satu komunitas ... eee yang AKB banget gitu, ~~ada~~  
nah laki-lakinya tu habis kenalan yaudah gitu ... nggak bisa berbaur lagi  
dengan [penggemar] yang perempuan, jadi ya fokus aja sama AKBnya/

- P :~~Oooh gitu ya, terus ada lagi nggak keinginan ... apa ya .. untuk bisa ngumpul bareng sama fans yang laki-laki sama perempuan gitu?~~
- R :Yaa ada keinginan [berkumpul bersama penggemar laki-laki dan perempuan] // .... maksudnya ~~kan yaa kalo menurutku sih ya~~, sama-sama kita *fans* [penggemar] nih ~~gitu maksudnya~~, bisa kali saling komunikasi gitu // maksudnya walaupun mungkin tingkat kefanatikannya beda-beda kan tapi bisa lah kalo masih dalam satu eee ruang lingkup itu kita saling komunikasi gitu/
- P :~~Oke, terus saat mbak jadi ... ada nggak sih kayak keinginan atau mungkin hal-hal yang belum tercapai saat menjadi fans AKB ini, yang kedepannya ingin segera dicapai?~~
- R :Eeeeeee ..... udah nggak ada deh, nggak ada/
- P :~~Berarti sekarang keinginannya udah tercapai semua ya?~~
- R :Udah/
- P :~~Oke selanjutnya ... terakhir nih .. eee .... apa ya ... kedepannya sebagai fans AKB mau ngelakuin apa aja? Mungkin kayak lebih giat mendalami lagi atau mungkin mau mencari peer group yang lain atau mungkin mau berhenti?~~
- R :Eeeee kalo berhenti sih nggak // ~~enggak sih~~ maksudnya selama masih bisa ... gitu soalnya kan AKB dia ... punya lagu, punya itu kan, jadi emang bisa dinikmatin gitu jadi nggak perlu sampe berhenti, kayak gitu sih // terus harapannya .... ~~paling apa ya .... eee~~ mungkin kalo aku pribadi ya mungkin komunitas kali, komunitas yang bener-bener suka AKB bisaaaa ... bisaaa ... apa ya ..... kompak gitu // ya maksudnya istilahnya bisa kompak gitu atau bahkan grup *dance* yang *mengcover* AKB juga bisa kompak satu sama lain gitu walaupun kesannya *rival* cuma tetep bisa kompak aja, sebatas hanya untuk *share* informasi saja/
- P :~~Oke, terima kasih mbak buat waktunya, ini nanti bila kedepannya saya membutuhkan informasi lebih lanjut lagi saya bisa minta tolong lagi ya?~~
- R :Iyaa, siap siap siap
- P :Terima kasih ya mbak atas waktunya
- R :Iyaaa sama samaaaa

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 1 (SESI KEDUA)

### Subjek #1 RP

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 22 September 2016

Tempat : Joglo di salah satu Universitas di Semarang

Situasi :

4. Wawancara dilakukan di Joglo yang berada di dalam Universitas sesuai kesepakatan peneliti dan subjek
5. Saat peneliti datang ke lokasi wawancara, subjek izin untuk melakukan shalat
6. Wawancara berlangsung pada sore hari
7. Saat berlangsungnya wawancara, situasi cukup berisik dimulai dari hujan dan aktivitas mahasiswa lain yang berada di Joglo tersebut.

#### Keterangan :

P : Peneliti

R : RP

P : ~~Kalo boleh tau, gimana sih latar belakangnya mbak suka dengan budaya Jepang itu?~~

R :Awalnya suka dan mengenal budaya Jepang tuu .... waktu SMP // pertamanya sih suka [budaya Jepang] karena tata bahasanya, tata bahasanya itu menarik // terus Jepang mengenal tiga huruf, yaitu *hiragana*, *kanji*, dan *katakana* // jadi pertama kali emang pengen .. belajar dan pengen tau budaya Jepang itu berasal dari bahasa dan hurufnya // setelah mempelajari itu lama-lama ... lambat laun ... eee mengenal dengan empat musimnya // terus dengan eee berbagai tari tradisionalnya atau ciri khas tiap daerahnya // jadi berkembang aja/

P :~~Terus yang pertama kali mengenali atau mungkin tau darimana mbak?~~

- R :~~Eee~~ waktu SMP itu ada teman yang blasteran Jepang, [keturunan] Indonesia Jepang // jadi ~~kita emang belajar~~ ... kita berdua ~~belajar eeee~~ saling mempelajari tentang [budaya] Indonesia dan Jepang/
- P : ~~Kalo boleh tau apa sih selain dari temennya mbak yang blasteran itu, ada nggak sih yang memotivasi mbak buat mempelajari lebih dalam lagi?~~
- R :Ada sih, misal banyaknya *anime* [kartun Jepang] yang diputer di ... tv // kan waktu pada zamannya, ee terus banyak juga ~~lagu yang~~ ... lagu Jepang yang mulai masuk ke Indonesia // ... eee bikin penasaran aja // terus waktu dicari tau tu waktu mulai dipahami dari bahasanya ternyata bahasa Jepang // terus belajar tentang budaya Jepang/
- P :~~Selama menjadi ... ee selama mengerti budaya Jepang, sampe sekarang ini apa aja sih yang udah didapet?~~
- R :Banyak banget // ~~bahkan .....~~ awalnya sih ~~nggak~~ .... nggak pengen mempelajari lebih lanjut lagi // karena merasa bahasa Jepang itu ~~masih~~ ... masih terlalu awam di Indonesia // tapi lambat laun setelah lulus SMP ke SMA makin dikenalkan lagi dengan bahasa Jepang, eeeee hingga nggak kedua juga bahkan sekarang bisa kuliah di jurusan Sastra Jepang juga // jadi apa yang udah didapet pasti banyak banget dari segi tata bahasanya, hurufnya, bahkan segi budayanya .... banyak banget/
- P :~~Berarti sekarang ini mbak kuliah di jurusan Sastra Jepang karena memang dulu sudah mempelajari bener-bener dan mencintainya gitu ya?~~
- R :Iya/
- P :~~Jadi ingin lebih memperdalam lagi ya?~~
- R :Iya // Ada yang memotivasi saya juga sih sebenarnya/
- P :~~Kalo boleh tau siapa ya?~~
- R :Guru saya waktu SMA // guru saya tu selalu memperkenalkan [budaya] Jepang dengan begitu baiknya // jadi saya termotivasi untuk eee sebisa mungkin eee kuliah di jurusan Sastra Jepang/
- P :~~Oke, terus yang memotivasi mbak selain gurunya ada lagi?~~
- R :~~Dariiii .....~~ mungkin dari hobi juga yang sering dengerin lagu-lagu Jepang // terus suka pengen tau arti dari lirik tiap lagunya karena aku merasa .... awalnya eee .... bahasa Jepang saya masih nggak seberapa, jadi pengen kuliah bahasa Jepang biar bisa ngerti tata bahasanya dengan baik, terus bisa nerjemahin tiap-tiap lagu/

- P :~~Oke, kalo boleh tau, iniii .... mbak itu pasti punya kan kayak referensi musik atau lagu yang disukai dari awal mengenal sampai saat ini. Awalnya mbak itu suka *genre* lagu atau mungkin tipe-tipe lagu seperti apa ya?~~
- R :*Genre* [aliran musik] [yang disenangi] sih pop ya // tapi ... yang pertama itu .... lebih seneng lagu-lagu Indonesia sih, biasanya yang paling sering didengerin tu lagu-lagu Indonesia yang tentang remaja-remaja gitu // eee tapi setelah denger eee penyanyi Jepang, terus lagunya juga bagus, jadi lebih sering dengerin Jepang/
- P :~~Terus apakah sampe sekarang juga masih mendengarkan?~~
- R :Masih/
- P :~~Untuk .... perbandingannya, kalo misalnya suruh milih, lebih memilih lagu Indonesia atau lagu Jepang?~~
- R :Lagu Jepang hehehe/
- P :~~Lagu Jepang? Kalo boleh tahu kenapa ya?~~
- R :Karena pertama dari segi ... ~~eh bukan segi~~, dari lirik aja lebih menarik bahasa Jepang, walaupun harus bersusah payah menerjemahkan bahasanya dulu biar tau maknanya apa // terus bahasa Indonesia itu terkadang liriknya terkesan vulgar kan? Sedangkan bahasa Jepang itu bisa disampaikan dengan lebih baik // terus eeee ..... lebih berinovasi aja sih lagu-lagu Jepang itu // jadi nggak cuma cerita yang itu-itu aja/
- P :~~Jadi memang menyukai lagu-lagu Jepang karena memang lebih bagus gitu ya daripada yang di Indonesia?~~
- R :Betul/
- P :~~Untuk ... jadi mbak ini pasti punya kayak sekumpulan teman-teman yang menggemari AKB grup baik itu penggemar atau mbak kan dulu pernah cerita punya grup *dance cover*, pernah nggak sih mbak di dalam kelompok itu ada konflik yang timbul?~~
- R :Konflik [sesama teman penggemar] pasti ada, di grup seperti di grup yang komunitas itu ada // di grup yang lebih kecil mungkin kayak grup *dance* saya juga ada/
- P :~~Kalo boleh diceritain, kayak gimana ya mbak ceritanya bisa terjadi seperti itu?~~
- R :Yang mana nih?/
- P :~~Mungkin yang dari komunitas dulu aja~~

- R :~~Yang komunitas itu...~~ karena komunitas itu pasti menyangkut banyak orang, terus komunitas itu terkesan lebih formal kan? Pasti ada ~~yang~~ ... susunan organisasinya seperti itu // Kalo aku di komunitas itu kan bukan siapa-siapa gitu, maksudnya anggota masih terhitung baru juga, dengan pengetahuan tentang AKB grup yang nggak seberapa dibandingkan dengan yang anggota lainnya // jadi .. eee konflik itu ~~biasanya kayak konflik .... emmm~~ ... mungkin kasarannya itu disebutnya kayak kasta-kastaan aja kali ya, jadi .... lebih ke kelompok-kelompok gitu // mereka [penggemar] lebih suka ... eeee ~~hobi~~ mengelompok sendiri-sendiri dengan orang yang mungkin ilmu tentang AKB grup nya sepadan mungkin, kayak gitu // ~~terus.... atau nggak semisal apa ya .... konflik yang~~ .... ada sih mungkin yang [konflik] *personal* [pribadi] juga ~~ada yang menyangkut kayak gitu // semisal yang waktu .....~~ yang waktu apa namanya ..... eee ya itungannya pribadi sih, tapi .... eee ya mungkin kayak komunitas, laki-laki sama perempuan gabung itu .... ya pasti konflik ada, dan nggak semuanya laki-laki itu bisa memposisikan perempuan yang ... dengan bagus dan dengan baik // ~~emm~~ terlebih lagi kan ini komunitas tentang AKB48, otomatis kan banyak laki-lakinya, eee tapi tuh ~~mereka emang nggak~~ .... ada beberapa sih ada beberapa yang nggak peduli sama anggota perempuannya gitu/
- P :~~Terus dari masalah yang mbak ceritain itu, pernah nggak sih buat solusinya biar masalah itu selesai?~~
- R :Mikir [solusi] sih pernah ada, jatuhnya tuh sungkan ya // karena emang dari intensitas ketemunya itu untuk *gathering* [perkumpulan] .... untuk kumpul dengan komunitas itu tu jarang banget, ya jarang teratur gitu // terus kan karena merasa saya ini anggota baru, terus masih belum seberapa juga pengetahuannya [tentang AKB grup], jadi eee cuman bisa “oh yaudah” gitu, maksudnya nggak ada jalan keluar lagi // jadi ya jatuhnya pasti akan sungkan gitu // atau bahkan lebih parahnya sih berasa jadi males datang lagi karena saya merasa saya dateng atau nggak juga ~~nggak~~ .... Nggak ada perbedaannya gitu/
- P :~~Oke, lalu untuk yang *dance cover* nya?~~
- R :Kalau dari *dance cover* .... ~~kalo yang *dance cover* itu karena .... eeee~~ kita udah jalan ... sekitar tiga tahun, tiga tahun itu kita udah lalui banyak banget kompetisi ini itu, kita latihan ini itu // ee awalnya kita yang bersepuluh [anggota] nyatuinnya sepuluh kepala itu kan nggak gampang yah? Pasti ada aja konfliknya, terus karakter kita yang beda-beda, visi misi kita beda // ya pasti konflik itu ada dan diperparah dengan ketika kita punya generasi dua [anggota baru] .... itu harus lebih ... sabar-sabar lagi ... eee *ngehandle* [menangani] eee generasi dua yang itungannya visi misi nya pun jauh berbeda dari yang generasi pertama // yang generasi pertama aja selalu ada konflik gitu // eee sepele sih seperti jam latihan yang selalu diabaikan, atau yang ....

sebenarnya konsistensi para *member* ke grup [*dance cover*] itu .... berbeda-beda gitu loh, jadi emang nyatuin mereka tu susah // apalagi ada ditambah dengan generasi dua, sedangkan yang ikut bekerja ... itungannya yang ikut bekerja itu ikut memikirkan atau ikut *menghandle* tim itu hanya beberapa aja gitu, sedangkan yang lain cuek, padahal itu tim mereka sendiri/

P : ~~Terus pernah nggak sih coba buat menegur atau ngomong dengan bersangkutan yang bermasalah itu?~~

R : Ditegur pernah sih, bahkan pernah yang dibawa ke forum ... ~~pernah dirapatin aja gitu~~ // maksudnya didiskusiin kalo ini ada masalah begini terus bagaimana // tapi memang ~~eee sih~~ ..... orang yang bersangkutan itu ~~uman~~ .... nggakbisa ngasih jalan keluarnya juga, maksudnya selalu dikasih kesempatan dan selalu .. ~~dan selalu .... dan selalu~~ diulangi lagi/

P : ~~Terus dari konflik yang biasanya ditemui di *dance cover* itu, ada nggak sih kayak penyelesaian yang dilakukan?~~

R : Penyelesaian pasti ada // maksudnya berbagai cara tu kadang dah kita coba, sampai harus reorganisasi lagi biar semuanya itu bertanggung jawab seperti itu // tapi .... ~~eee ada yang~~ .... ada yang bisa tetep bertanggung jawab dengan tim sampai akhir, ada juga yang memutuskan untuk menyudahi .... ~~menyudahi~~ [bergabung dengan] *dancenya* karena ~~eeee~~ mereka nggakbisa ambil keputusan sendiri untuk mengakhiri permasalahan itu, jadi mereka lebih memilih untuk “ya sudah, saya keluar saja dari grup ini”, walaupun keluarnya itu nggak nyebutin alasan karena permasalahan itu/

P : ~~Terus kalo boleh tau nih, di *dance covernya* mbak pada sewaktu itu menjabat sebagai apa ya?~~

R : ~~Eee~~ saya waktu itu awalnya sih nggak ada jabatan-jabatan lebih rinci sih, awalnya hanya ketua aja // tapi lambat laun agar semuanya dapet posisi untuk tanggung jawab pada tim, saya dikasih jabatan sebagai *general manager* [manajer umum]/

P : ~~*General manager* itu berarti kayak ketua gitu ya?~~

R : Iya, tapi ada ketuanya juga hahaha/

P : ~~Bisa dijelasin nggak seperti apa sih *role* dari *general manager* itu?~~

R : Jadi sebenarnya kalo *general manager* itu harusnya ... yang saya tahu itu kan emang dia seharusnya itu bisa *menghandle* ~~eeee~~ semuanya kan, *menghandle* tim itu dengan baik, terus tetap memantau perkembangan mereka juga, tau perkembangan tim itu sendiri, terus .... setiap latihan itu juga bisa melihat *progress* [kemajuan] mereka seperti apa // tapi karena .... inilah kehebatan *dance cover* kita, udah punya *general*



*manager* juga punya kapten, dan ini tu berlawanan gitu, orang-orang yang berlawanan // jadi ... yaa ..... kapten jalan sendiri dengan aturannya, *general manager* itu selalu pengen ngajarin seperti ini tapi selalu kalah dengan kapten karena ~~harusnya gitu~~ .... seharusnya ~~itu~~ *general manager* itu mungkin tempatnya di atas kapten kan, dia mungkin tugasnya lebih memantau dan lain-lain, tapi kapten ini nggak mau kalo ada yang lebih tinggi dari dia, jadi harus *general manager*nya ngalah // jadi eee karena saya yang *general manager* .... eee saya jatuhnya hanya ... lebih .... eee apa ya ... *ngehandle seifuku* [seragam] ~~mungkin? Ya bener seifuku,~~ terus lagu, posisi [formasi menari], ....sebenarnya sebagian besar saya tu *menghandle*, tapi masih ada kapten juga yang ikut dengan aturannya sendiri tapi berlawanan dengan cara saya // Itu sebenarnya konfliknya hahahaha/

P :~~Okeee, terus ada nggak sih solusi buat pemecahan masalah itu?~~

R :Sebenarnya udah pernah diomongin baik-baik kan karena kita tim // saya juga menghormati temen saya sebagai ketua .. eh sebagai kapten ~~itu~~, eee saya menghormati tapi karena saya paham juga karakternya dia ... eee karakter dia yang mungkin ..... lebih ingin individualis, terus yang lebih ingin lebih menunjukkan dirinya, mungkin dia jauh lebih baik untuk *dance cover* // jadi ~~general manager waktu itu cuman~~ .... eee saya yang ngalah gitu, jadinya yaa yaudahlah diabu-abukan [mengalah] saja *general manager*nya, jadi *general manager* cuma sebagai ... yaaaaa ..... untuk ... apa ya .. tanggung jawab aku aja tapi kapten ada di dia jadi semua yang ngatur ada di dia // karena .... dia termasuk tipe orang yang ~~selalu~~ ..... mungkin dia emang yang paling pantas dan paling bagus lah di *dance cover* mungkin, dari segi tarian atau dari segi apapun dan .... aku rasa yaaa awalnya sih nggak ada masalah // tapi lambat laun gara-gara ini aja bisa .... bisa banyak *member* [anggota] yang keluar gitu // jadi kan sangat disayangkan/

P :~~Jadi dengan konflik yang tadi mbak ceritain itu bahkan sampai ke member yang lain gitu?~~

R :Iya/

P :~~Dan kalo boleh tahu tanggapan dari member yang lain dengan konflik seperti itu?~~

R :Sebenarnya *member* yang lain .... eee sebenarnya mengeluhkan ..... eeee apa namanya .... jabatan kapten dan *general manager* ini // mereka ingin diperjelas, maksudnya ~~pemilihan~~ .. kalo pemilihan *general manager* itu memang dipilih berdasarkan *vote* [dukungan suara] temen-temen juga, temen-temen tu udah *vote* terus sesuai .... sesuai dengan tipe orangnya yang cocok seperti apa untuk *general manager* // cuma untuk kapten ... eeee dia sendiri yang memilih dirinya .... dan itu rasanya seperti ~~sudah hak~~ ... sudah hak paten gitu nggak bisa

mengganggu gugat // jadi emang hasil .... setengah jalanya *dance cover* saya udah ada kapten gitu .... eee sebenarnya juga *general manager* itu muncul karena ... eee karena memang setiap kali ada konflik antara kapten dengan anggota yang menurutku ... eeee anggota yang apa yaa ... mungkin butuh perhatian ekstra dalam hal tariannya gitu yang mungkin kurang bagus atau perlu perhatiannya lagi // jadi emang temen-temen itu minta ada .... ada seseorang yang bisa jadi jembatan gitu loh, untuk eeee selalu nyelesaiin masalah, jadi mereka memilih saya untuk menjadi *general manager* karena saya dinilai bisa jadi jembatan antara anggota dengan kapten // soalnya .... di tim saya ... bagusnyaaa hahaha mereka itu ... kapten ..... kapten yang punya aturan sendiri, nggak peduli entah aturannya ini bisa diterima di semua anggotanya apa enggak, sedangkan anggotanya itu kan ... beda-beda ya, namanya juga orang banyak gitu, karakternya juga berbeda-beda, belum tentu orang A bisa menerima aturan dia sama seperti orang B gitu, tapi semuanya yaa ... di ... ini aturan dia, jadi emang harus ..... harus di laksanakan // Alhasil ..... alhasil ..... eeee temen-temen memintaku untuk menjadi ..... apa ya .... bantuan untuk komunikasi juga antar anggota ke kapten, soalnya konflik ini menurutku udah terlampau jauh karena kapten dan anggota itu bahkan bisa saling nggak ada komunikasinya, jadi mereka semua tu komunikasi melalui aku/

P : ~~Berarti dengan jabatannya mbak itu, terbentuk karena usul dari anggota yang lain?~~

R : Iya/

P : ~~Oke, jadi pada awalnya tu jabatan cuma hanya ada kapten saja?~~

R : Ya, awalnya [hanya ada jabatan] kapten // terus yaa karena ada konflik, terus dibentuk *general manager* // terus nggak berhenti di situ aja, ada konflik lagi gitu, terus seperti .... ada jabatan-jabatan lain seperti yang mengurus keuangan kita itu bendahara, atau yang mengurus jadwal *perform* kita dan lain-lainnya // untuk melatih tanggung jawab aja setiap anggota/

P : ~~Terus selanjutnya nih, setiap fans kan pasti memiliki pandangan sendiri mengenai apa itu idol yang bagus dan apa itu idol yang sepantasnya kan? Eeee jadi saya mau tanya tentang idealisme mbak tentang cara memandang AKB grup memandang sebagai .... dan mbak juga memandang sebagai idol yang sebagai panutannya, untuk pertanyaan ini, ada nggak sih kriteria dari member yang mungkin mbak suka dan mbak benci?~~

R : Ada, [anggota AKBgrup] yang aku suka itu kriterianya ya ... eeee pasti aku akan suka dengan member yang ... eee bisa ..... bisa *menghandle* semua member // member AKB gr4up itu kan banyak banget ya, apalagi kalo udah bicara tentang *sisternya* [saudara satu grup] tu udah banyak

banget ..... ~~banyak banget~~ // jadi emang aku tu selalu suka dengan - *member-member* yang konsisten dengan grupnya, konsisten dengan jalan yang udah mereka pilih gitu // ~~jadi~~ ... di AKB kan beraneka ragam itu ... ~~eee~~ sifat-sifat *member*nya, jadi emang yang aku suka mereka-mereka yang pekerja keras gitu yang menghargai jalan dari *senpainya* [seniornya] gitu/

P :~~Ada lagi yang disukai?~~

R :Eeee ..... kurang lebih sih yang tadi itu aja yang aku suka/

P :~~Terus kalo yang dibenci?~~

R :Yang aku benci itu terutama yang generasi-generasi baru AKB yang mungkin masuk AKB tu cuman termotivasi hanya ingin populernya aja mungkin atau ~~mungkin ..... ya~~ numpang nama aja mungkin // karena AKB nya udah punya nama juga gitu, jadi aku lebih *respect* [menghargai] sama *member* AKB yang berjuang emang bener-bener dari nol, ..... dari zaman AKB belum dihargai sampe yang udah sebesar sekarang/

P :~~Kalo misalnya ada member baru yang dia ... masih bisa respect dengan senior-seniornya atau bahkan bisa menghargai AKB sendiri, menurut mbak gimana?~~

R :Itu bagus sih // maksudnya *member* muda masih punya sifat [menghargai anggota senior AKB grup] kayak gitu, aku jua *respect* [menghargai] sama dia, berarti dia emang tulus, mau gabung dengan AKB grup tu meneruskan .... jalan yang sudah dibuka sama generasi-generasi sebelumnya/

P :~~Oke, terus kalo misalnya .... penting nggak sih kalo member itu berjuang untuk dirinya dan juga berjuang untuk AKB grup sendiri?~~

R :Berjuang untuk dirinya sendiri sih penting // karena yang namanya grup itu kan orang banyak // kalo kita nggak punya .... sesuatu yang bisa dilihat penonton atau *fans* [penggemar] tu .... ya sama aja ~~gitu~~ // ya walaupun kita satu tim tapi kita juga berjuang untuk masing-masing atas nama ita juga kan? // Kalo berjuang untuk tim ya harus, ~~namanya juga~~ .... AKB grup itu kan ~~tergabung~~ ..... sebuah grup kan , jadi perjuangan untuk diri sendiri itu emang perlu/

P :~~Di AKB grup sendiri kan memiliki beberapa aturan, dan aturan yang paling penting adalah dilarang pacaran. Menurut mbak sebagai penggemar ini pandangannya seperti apa?~~

R :Awalnya sempet mikir “[peraturan anti pacaran] itu beneran dijalankan apa nggak ya?” aturan itu // cuman udah banyak banget berita yang ketahuan terus kena hukuman // berarti aturan itu emang dibuat nggak

untuk main-main kan? Itu dibuat dengan mungkin pertimbangan cukup matang // jadi waktu denger ada aturan kayak gitu, yaaa kesannya aneh sih memang // tapi ya bagus sih soalnya biar fokus para *member* itu untuk tim aja mungkin/

P :~~Pasti kan mbak juga punya ... mengerti tentang beberapa aturan yang berlaku di AKB grup, sejauh yang mbak tahu, ada nggak sih aturan-aturan yang menurut mbak pas atau mungkin mbak pikir itu nggak berguna?~~

R :Kalo yang aturan dilarang pacaran itu ..... eeee selama ..... bisa konsisten, bagus sih // soalnya aku sendiri juga nggak setuju kalo udah ada artis mungkin yang terkenal, terus pacaran sana-sini tanpa bisa konsisten dengan prestasi yang AKB grup sendiri raih // jadi aturan anti pacaran itu mungkin ide yang cukup bagus juga // bahkan ide ini nggak ada di grup lain kan? Yang aku tahu hanya di AKB grup aja // Untuk aturan-aturan yang lain kayaknya standar sih, yang paling mencuri aturan itu emang aturan anti pacaran/

P :~~Oke, terus selama mbak menelusuri tentang AKB grup kan pasti tau latar belakangnya seperti apa, berjalannya seperti apa, setelah itu seperti apa, proses dari mbak tau seperti apa. Menurut mbak apakah AKB grup ini sudah berjalan semestinya atau mungkin menurut mbak ada hal-hal lain baik itu hal *minor* maupun *mayor* yang seenggaknya jadi acuan biar AKB grup ini bisa maju?~~

R :Dari mana dulu nih aku jawabnya?/

P :~~Mungkin mulai dari awalnya aja dulu, mulai dari awal AKB grup terbentuk sampai sekarang yang mbak tau tu sudah bagus kah prosesnya berjalan atau mungkin ada masukan-masukan tertentu biar lebih baik kedepannya??~~

R :[perjalanan karir AKB grup] Dibilang udah baik juga belum sih // aku selalu punya ekspektasi yang tinggi sama AKB48 // karena emang grup *idol* yang aku idolakan banget kan jadi memang aku selalu berekspektasi sangat tinggi sama AKB // cuman kan ... seiring bertambahnya generasi terus semakin banyak yang *grad* [keluar dari AKB grup] juga terus semakin beraneka ragam gitu konfliknya mereka // jadi ya ..... sebenarnya kayak mungkin mereka *grad* [keluar dari AKB grup] itu bukan hanya sekedar *grad* yang emang pantas untuk *grad* gitu, pasti kan ada yang *grad* karena konflik juga, konflik dengan *member* atau konflik dengan aturan-aturan AKB grup mungkin // Jadi harapannya untuk AKB sih seharusnya bisa meminimalisir *grad* yang karena konflik sih // harusnya ada *member* yang siap untuk *grad* untuk berkarir sendiri ya itu bagus, cuma kalo *grad* karena adanya konflik, apalagi konfliknya dengan grup, itu sangat disayangkan // Apalagi aku pernah mendengar tuh banyak banget dalam hitungan minggu ....

banyak banget *member* AKB atau *sisternya* yang *grad* karena .... ya mungkin masalah antar mereka juga gitu antar masalah *member* gitu/

P :~~Terus ada lagi nggak pandangan mbak tentang yang lainnya seperti itu?~~

R :Sebenarnya kalo dari sistem sendiri sih mungkin yang untuk AKB48 yang di Jepang dengan *sister* grup [saudara satu grup] yang di Jepang tu udah cukup baik sih karena mereka masih dalam satu negara, jangkauannya masih mudah lah ya // cuman ketika aku tau ketika AKB48 berencana .... ~~bahkan awal tahun dulu sih ... waktu masih berencana~~ membuka *sister* grup [saudara satu grup] di luar Jepang itu masih sangat disayang kan sih sebenarnya // karena menurutku belum begitu mengetahui medannya tiap negara tu seperti apa, tapi seperti udah dipaksakan untuk harus ada 48 [AKB grup] di negara ini. Sedangkan aturannya beda gitu // misalkan nih AKB48 dengan JKT48 itu kan jelas-jelas [berasal] dari [negara yang] kebudayaannya bertentangan, terus aturannya di Jepang dan indonesia itu berbeda, jadi daripada harus berjalan setengah-setengah JKT48 nya mungkin // jadi emang ..... kalo belum mateng sih jangan buka 48 [AKB grup] dulu di negara-negara lain/

P :~~Kalo dalam pandangannya mbak sendiri .... setuju atau nggak kalo ada 48 grup di luar Jepang?~~

R :Ya balik lagi sih sebenarnya, dibilang setuju ya setuju gitu // semakin banyaknya 48 [AKB grup] di berbagai negara itu kan sebagai ajang memperkenalkan [budaya] Jepang sebenarnya ..... ~~memperkenalkan budaya Jepang juga~~ // cuman kalau masih setengah-setengah gitu atau dipaksakan juga .... atau bahkan mungkin .... dari sistem AKB pusatnya ya .... yang di Jepang itu belum mengenal medan negara-negara yang mau dibuka 48 [AKB grup] disana tu mending nggak usah gitu karena belum begitu paham // daripada .... semisal nih yang kita lihat .... kita semua pasti tau kan AKB48 dengan JKT48 walaupun sama-sama ... eee 48 [AKB grup] tapi tu kayak .... ya selalu dihujat gitu loh [oleh penggemar AKB grup], selalu cari-cari perbedaannya lah, selalu dicari-cari kelebihan dan kekurangannya, padahal mereka kan sama harusnya/

P :~~Terus .... kan ada juga ini kayak pertukaran member antar grup juga, bahkan ada juga yang pertukaran antar negara. Menurut pandangannya mbak gimana?~~

R :~~Sebenarnya pertukaran ..... awal pertukaran itu sih ....~~ aku berpikir eeee apalagi pertukaran [anggota AKB grup] itu dilakukan dari *member* AKB menuju *sisternya*, bahkan yang di luar seperti JKT48 dan SNH48, itu .... sebenarnya ide yang bagus gitu, karena dengan begitu kan ... bisa kembali lagi si *member* dari Jepang tu memperkenalkan AKB grup ke *sisternya* yang baru // tapi ..... ternyata kan pada jalannya .... ~~bahkan member AKB grup sendiri dengan keputusan itu ada yang enggak~~

[setuju] gitu // berarti emang keputusan itu sebenarnya emang belum matang sih menurutku, belum dengan pertimbangan yang matang // padahal kalo udah pertimbangan yang matang mungkin bagus sih ada simbiosis mutualisme gitu, jadi yang Jepang bisa belajar terus bisa ngenalin Jepang yang di indonesia mungkin, terus *member* yang dari Indonesia bisa belajar dari *member* asli Jepang/

P :Terus lagi di AKB grup ini juga tiap ~~membernya~~ memiliki kesibukan ~~entertainment~~ yang lain, seperti memerankan satu peran di film atau mungkin drama televisi, atau bisa juga ~~solo~~ walaupun masih dengan status ~~member~~ AKB. Menurut pandangan mbak seperti apa?

R :Sebenarnya kalo untuk mau berkarir masing-masing itu sih hal yang wajar juga, atau mungkin mereka juga ingin menggali .... ~~menggali~~ potensi mereka di bidangnya sendiri-sendiri juga // karena kalo udah lulus [keluar] dari AKB48 mungkin ... itu kan pasti akan bersolo karir entah meneruskan jadi penyanyi juga, atau jadi artis, atau jadi .... apa gitu, jadi emang mungkin ketika dia berada di AKB harus mempersiapkan itu dengan baik/

P :Berarti dalam hal ini mbak setuju kalo misalnya ada ~~member~~ yang memiliki ~~job~~ di luar AKB grup?

R :Setuju/

P :Pernah nggak bertemu sama idolanya mbak?

R :Nggak pernah [bertemu dengan idolanya], sama sekali hehehe/

P :Kalau misalnya mbak dikasih kesempatan untuk bertemu, apa yang akan mbak lakukan?

R :Jelas sih ya, nggak bisa dipungkiri pasti yang pertama mau foto hehehe, itu pasti // Kedua ..... yaa apa ya, paling pengen bisa ngobrol aja kali ya, bisa ngenal lebih deket idola saya tu seperti apa/

P :Ada nggak sih idola yang di indonesia yang di JKT48?

R :Punya juga/

P :Apakah ada keinginan untuk bertemu?

R :Eeeee .... berkeinginan [bertemu dengan idola di JKT48] ya, yaa hanya sekedar ingin aja gitu // cuma kalo sama *member* AKB48 berkeinginan banget buat ketemu hehehe/

P :Kenapa ~~member~~ yang dari JKT48 keinginan untuk bertemu cuma segitu saja?

- R :Karena .... ~~eeee~~ entah kenapa dari sekian banyak 48 [AKB grup] itu, saya emang jatuh hatinya sama AKB48 gitu, // dan *member* AKB itu yang udah bener-bener ngasih pencerahan buat aku juga gitu dan memotivasi aku juga, jadi ..... ~~yaaa~~ *member* AKB itu punya kualitas ... ~~apa-ya~~ ... [dan] punya karakter yang bagus lah menurutku, yang ..... kadang [anggota] JKT48 itu nggak punya/
- P :Terus lagi ..... ~~ini kan mbak sekarang jadi penggemar ya, ada nggak sih kala waktu masih jadi penggemar itu, punya rasa bosan sama AKB grup?~~
- R :Awalnya sih [pernah] bosan ..... ~~enggak sih~~ // apalagi kan setiap kali ada .... yang ditunggu tu pasti kayak *single* [rilisan lagu] terbarunya, atau *sousenkyonya* [acara pemilihan anggota AKB grup berdasarkan banyaknya suara dukungan yang diberikan penggemar], itu kan emang yang ditunggu-tunggu // cuman ... ~~eee~~ beberapa tahun terakhir aja yang .... ~~eeee~~ mulai ngerasa bosan dengan lagu yang kok kesannya jadi ..... beda gitu, maksudnya jadi menurun gitu kayak bukan AKB banget gitu, yang dulu kan bisa AKB banget lah lagunya // sekarang kok .... yaa jadi *feel*nya beda .... biasa aja/
- P :~~Dari kebosanan itu, pernah nggak sih mbak kepikiran untuk menyudahi menjadi penggemar dari AKB grup?~~
- R :Pernah sih, pernah berfikir untuk menyudahi [menjadi penggemar] aja // karena kok kayaknya AKB48 hanya gini-gini aja gitu lagunya, yang aku tunggu-tunggu kok beda ya dari ekspektasi // pengen banget sih menyudahinya // cuman setiap kali mau menyudahi terus ada informasi lagi tentang AKB, otomatis akan pengen tau lagi // akhirnya nggak bisa menyudahi hehehe. Karena rasa ingin tahunya masih cukup tinggi/
- P :~~Berarti salah satu hal yang membuat mbak mengurungkan untuk berhenti menjadi penggemar karena mbak ini masih memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap AKB grup ya?~~
- R :Iya/
- P :~~Dan juga mungkin punya ekspektasi yang lebih ya?~~
- R :Iya // ~~masih nunggu dengan~~ .... sebenarnya saya tu masih menunggu AKB48 yang ..... ~~apa-ya~~ ... kayak dulu-dulu lagi gitu loh, yang mungkin dengan lagu yang menurutku lagu yang lebih menunjukkan AKB banget gitu // kalo sekarang kan rasanya .... yaaa jatuhnya seperti *idol* [idola] grup lainnya gitu/
- P :~~Pernah nggak sih mbak ini ..... benci terhadap seorang *fans* karena tingkah lakunya mungkin yang menyebabkan?~~
- R :~~Membenci sih ... pernah, banyak banget sebenarnya // Semisal kalo yang sampe tatap muka, nggak pernah benci // cuma kadang emang~~

membencinya itu dari kayak .... eee komentar-komentar mereka itu loh.... para *fans* fanatik ke JKT48 atau yang hanya fanatik ke AKB48 sedangkan mereka tu nggak bisa menerima kenyataan kalo AKB48 dan JKT48 tu *sister* [saudara satu grup]// Paling aku hanya benci dengan komentar-komentar mereka yang seolah-olah apa-ya .... justru ~~member~~ ..... jadi pecah belah gitu loh antar *fans* itu .... ~~fans 48~~ tu jadi ada beberapa kubu // yang aku tau sih ada tiga kubu jatuhnya, ada AKB48, JKT48, dan yang SNH48, kan mereka selalu beradu domba gitu/

P :~~Ada lagi yang lain mungkin?~~

R :Kalo yang bertatap muka langsung yang aku tau sih *fans* JKT48 mungkin .... yaa kalo yang saya kenal loh ya ..... *fans* yang aku kenal itu .... ~~mmm~~ masih memegang aturannya sih maksudnya masih selalu bisa dikoordinir dengan baik // tapi ya yang fanatik-fanatik itu perlu perhatian lebih // jadi emang ... bisa aja yang fanatik itu justru .... kayaknya tiap *fans* itu pasti punya *member* yang fanatiknya, pasti akan membela idolanya habis-habisan gitu, entah melalui kata-kata atau bahkan tindakan juga gitu // bahkan yang antar fanatik itu bisa berantem gitu loh // jadi emang perlu dihandle aja kali ya/

P :~~Pernah menemui orang yang seperti mbak ceritakan tadi?~~

R :Pernah sih, pernah nemuin [penggemar yang dibenci] // eeee dia tu *fans* semua 48 [AKB grup], cuman lebih menitikberatkan pada JKT48, itu juga masih terhitung labil sih orangnya masih remaja anak SMP atau SMA gitu, mungkin masih belum bisa mengontrol emosinya // jadi setiap datang *bunkasai* [festival budaya Jepang] itu pasti selalu .... iya selalu membuat keributan dengan mengatasnamakan *fans* JKT48 seperti itu/

P :~~Apakah mbak terlibat dalam hal itu?~~

R :~~Eeee~~ nggak terlibat [secara langsung] // saya hanya ... kebetulan saya tau itu ~~orangnya~~ .... orang yang bersangkutan itu // terus yaa ... beberapa dari temen-temen juga yang selalu datang *bunkasai* juga pasti tau sih/

P :~~Dari temen-temen mbak sendiri, ada sih yang benci karena hal seperti tadi yang diceritakan?~~

R :Sebenarnya kalo hanya sekedar untuk *fans* fanatik terhadap grup *idol* itu nggak dibenci sih, maksudnya ... itu kan udah urusannya mereka ya // tapi yang dibenci itu adalah ketika di *bunkasai* .... pas itu kita nemuin satu ..... [atau] beberapa anggota *fans* 48 [AKB grup] yang fanatik juga terus melihat kita grup *dance cover* // jadi diliat mereka tu seolah-olah *member idol* juga gitu, mereka juga mengidolakan kami atau mengidolakan temen-temen saya tapi dengan cara yang berlebihan/



- P :~~Oke selanjutnya, kan mbak ini punya teman kelompok sesama penggemar AKB grup, mbak ini kalo bergaul dengan teman-teman sesama penggemar itu pilih-pilih nggak sih?~~
- R :Kalo saya sendiri sih nggak pernah pilih-pilih [teman sesama penggemar]/
- P :~~Berarti semuanya diterima?~~
- R :Iya // mau yang sama-sama mahasiswa atau bahkan saya kenal yang lebih muda gitu kayak SMA SMP, ya berteman/
- P :~~Terus di kelompok sesama penggemar AKB atau organisasi lain, mbak ini punya nggak sih jabatan tertentu?~~
- R :Saya sih nggak punya jabatan // soalnya tiap kali saya bergabung dengan grup-grup kayak gitu saya selalu memposisikan diri sendiri sebagai anggota baru gitu // jadi jabatan tu lebih .... saya selalu merasa lebih cocok untuk yang bergabung lama, jadi udah mengenal anggotanya gitu/
- P :~~Apakah pernah dalam menjalani sebagai penggemar AKB grup ini punya teman di media sosial atau mungkin bahkan beda kota atau mungkin beda negara?~~
- R :[teman sesama penggemar] Beda kota .... ada, beda negara ..... ada sih // tapi memang komunikasinya hanya melalui sosial media/
- P :~~Kalo boleh tau bisa kenal seperti itu gimana ya?~~
- R :Kalo yang beda kota dan beda negara itu berawal dari mungkin hobi saya yang suka *posting* [mengunggah tulisan di media sosial] yang berhubungan dengan 48 [AKB grup] di media sosial saya ~~gitu~~ // terus banyak yang mungkin ingin tahu juga, terus mereka berkomentar terus pengen tau lebih dalem juga, jadi sama-sama *sharing* [berbagi] aja, terus bisa kenal juga baik yang beda kota maupun yang beda negara // Kalo yang beda negara itu paling jatuhnya hanya orang Jepang/
- P :~~Kalau dari teman yang beda negara dan beda kota, hubungan komunikasinya seintens apa sih?~~
- R :Kalo yang beda kota itu awalnya intens [berkomunikasi] sih // karena kebetulan yang beda kota itu ..... kan saya di Semarang, temenku itu ada di kota Surabaya, dan karena kebetulan saya juga orang Surabaya, jadi ~~mungkin~~ bisa nambah teman juga // jadi waktu disana saya ke Surabaya itu jadi bisa ketemu terus bisa saling kenalan dengan komunitas yang ada di Surabaya juga gitu // tapi itu hanya berjalan sebentar banget pas awal-awal aja // cuman kalo yang beda negara itu ..... jarang komunikasi juga sih // paling hanya ketika awal-awal aja

pengen tau // terus berjalan beberapa hari masih saling tanya jawab juga gitu, cuman lambat laun juga nggak komunikasi lagi/

P : ~~Berarti sekarang ini kenalan baik dari luar kota maupun beda negara sudah nggak berkomunikasi lagi ya?~~

R : Untuk saat ini nggak komunikasi [dengan teman penggemar luar daerah] // biasanya pas komunikasi kalo pas ada acara-acara yang *bunkasai* [festival budaya Jepang] gitu sih, kita saling tukar info tentang *bunkasai* // kalo yang beda negara paling cuma saling infoin masalah musim sih ya, paling hanya tanya negara kita aja/

P : ~~Kalo boleh tau nih, gimana sih reaksi keluarga pas tau kalo mbak ini jadi penggemar AKB grup?~~

R : kalo dari orang tua sih mendukung ya // selama hobi yang aku jalani itu nggak ngganggu kehidupanku sama akunya nggak berlebihan jadi penggemar AKB grup ini/

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 1 (SESI KETIGA)

### Subjek #1 RP

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 10 Desember 2016

Tempat : -

Situasi :

8. Wawancara dilakukan melalui telepon, karena subjek sedang sakit dan meminta untuk diwawancarai via telepon
9. Wawancara berlangsung pada pagi hari

#### Keterangan :

P : Peneliti

R : RP

P : ~~Menurut mbak nih, penggemar itu apa sih?~~

R : Menurut aku penggemar itu .. ~~eee~~ seseorang atau sekelompok orang yang mendedikasikan dirinya // dia [penggemar] ~~suka terhadap sesuatu ....~~ pokoknya dia suka sama seseorang entah idolanya atau sesuatu hal/

P : ~~Terus ada lagi nggak yang lain?~~

R : Emm nggak ada/

P : ~~Oke, terus lagi ... biasanya tuh apa sih yang dilakukan seorang penggemar atau sekelompok penggemar itu? Aktivitasnya?~~

R : Biasanya untuk hal [aktivitas] yang paling sederhana .... udah pasti akan cari tahu ... apa yang kita gemari // Kalo kita menggemari seorang penyanyi misalnya, ~~otomatis kita akan~~ ... minimal paling gampang akan mencari informasi tentang penyanyi itu, terus naik *level*nya [tingkatannya] ... bisa beli atributnya atau bisa sampai ikut datang, ... pokoknya gimana caranya biar bisa ketemu sama idola/

- P :~~Terus ada lagi nggak aktivitas yang lain yang biasa dilakukan penggemar?~~
- R :Paling jadi ikutan cari-cari temen yang punya hobi sama kali ya/
- P :~~Berarti kayak cari orang yang memiliki kegemaran yang sama gitu ya?~~
- R :Iya/
- P :~~Oke, terus biasanya kalo seorang penggemar itu biasanya melakukan pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu, menurut pandangan mbak dengan penggemar yang melakukan pengorbanan itu gimana sih?~~
- R :Ya bicara pengorbanan ... selama itu masih batas wajar menurutku sih nggakpapa // soalnya setauku penggemar itu kan terbagi menjadi dua ya, dia yang masih berada di batas wajar dan yang melampaui batas kewajaran // Yang masih aku anggap wajar itu paling berkorban materi sih misal untuk beli atribut yang mereka idolakan, ya dimulai dari hal-hal yang kecil itu masih dianggap wajar // cuman kalo yang udah melampaui batas ... mereka berkorban sampai yang fanatik gitu bahkan yang rela merogoh kocek [mengeluarkan uang] yang terlalu dalam [besar nilainya] bisa ketemu idolanya mungkin atau bisa beli-beli sesuatu yang mungkin harus berkorban banget untuk mendapatkan itu/
- P :~~Berarti kalo pengorbanan yang berlebihan itu menurut mbak nggak wajar ya?~~
- R :Iya sih/
- P :~~Terus ada lagi nggak yang wajar seperti apa dan yang nggak wajar seperti apa?~~
- R :Yang wajar itu yaa yang .... gimana yaa ... pokoknya mengidolakan seseorang tapi masih sesuai dengan kemampuan kita juga, nggak yang merubah diri kita menjadi orang lain gitu // pokoknya masih bisa ngendaliin diri lah, masih bisa kontrol diri secara psikis juga secara materi, ~~itu masih wajar/~~
- P :~~Berarti kalo yang melakukan pengorbanan tapi dia nggak sesuai dengan kemampuannya itu berarti menurut mbak tu nggak wajar ya?~~
- R :Iya, itu melampaui batas sih menurutku // Soalnya aku pernah menemukan ~~banyak banget ....~~ misal masih remaja lah yang kebanyakan masih labil gitu, udah ngefans [menggemari] sama siapa gitu idola mereka, mereka jadi berlebihan gitu // mereka nggak mikirin materinya untuk bisa berkorban itu // ya itu terlalu berlebihan menurutku // biar untuk ajang gengsi atau pokoknya sampe nimbulin rasa fanatisme yang berlebihan, kan otomatis akan timbul juga konsumerisme yang berlebihan/

- P :~~Terus kalo dari mbak sendiri nih, mbak itu tipe penggemar yang seperti apa?~~
- R :Aku ... [tipe penggemar] biasa aja sih // ~~maksudnya nggak ..... berkorban,~~ ada melakukan pengorbanan tapi nggak yang melampaui batas // maksudnya yang masih bisa kontrol sesuai dengan kemampuanku gitu/
- P :~~Oke, terus pernah nggak sih melakukan pengorbanan yang menurut mbak itu cukup ekstrem gitu?~~
- R :Kalo [pengorbanan] cukup ekstrem sih ... nggak sih // maksudnya kalo yang eksrem tu .... kayaknya nggak pernah yang sampe bener-bener ekstrem lah ya/
- P :~~Berarti mbak kalo mau beli sesuatu itu disesuaikan dengan kebutuhannya mbak sendiri ya?~~
- R :Iya // ~~selama ... soalnya setiap kali saya ingin ...~~ ya misal beli atribut, itu pasti akan dipikirkan lagi atribut itu bermanfaat atau nggak, bermanfaatnya dalam jangka waktu yang lama atau nggak/ ~~yaa kayak gitu.~~
- P :~~Terus sebagai penggemar, mbak itu apa sih yang dinikmatin sebagai penggemar selain atribut?~~
- R :Biasanya malah suka nikmatin .... ~~ya paling~~ dengerin lagunya atau liatin videonya // terus kalo yang bener-bener ngerogoh kocek tu yang ... kemarin harus sempet dapetin buku biografi salah satu *member* AKB grup/
- P :~~Berarti mbak ini nggak mengutamakan atribut, tapi lebih menikmati apa yang dihasilkan oleh idolanya ya?~~
- R :Iya/
- P :~~Selanjutnya, bisa nggak mbak jelasin sedikit tentang fanatisme itu apa sih?~~
- R :Fanatisme itu menurutku rasa kagum terhadap idola kita tapi terlalu berlebihan/
- P :~~Terus ada lagi nggak penjelasan yang lain?~~
- R :Ya selain berlebihan, fanatisme itu .... ~~yaaa~~ intinya ya ~~kayak gitu~~ rasa kagum yang berlebihan/
- P :~~Terus menurut mbak ini cenderung positif, negatif, atau netral?~~
- R :~~Ini menurutku atau pandangan orang banyak?~~

- P :~~Menurut mbak sendiri-~~
- R :Kalo menurutku yang namanya fanatisme itu ..... sebenarnya netral sih, aku menilainya kalo fanatisme itu netral // tapi karena budaya kita kalo fanatisme itu dampaknya malah negatif // karena yang disebut fanatisme sendiri itu seseorang yang berlebihan, jadi tiap kali bertemu *fans-fans* [para penggemar] yang berlebihan dan yang fanatis banget itu pasti menilainya cenderung negatif // padahal kalo ... fanatisme itu menurutku rasa kagum sih harusnya // tapi karena budaya juga di Indonesia banyak yang aku temui itu pasti berlebihan, makanya kesannya jadi negatif menurutku/
- P :~~Berarti menurut mbak itu fanatisme cenderung netral, tapi keadaan yang ada di sekitar mbak itu lebih mengarah ke negatif ya?~~
- R :Iya/
- P :~~Pertanyaan selanjutnya, pas awal-awal mbak itu mengenal AKB grup dan menjadi penggemar AKB grup, gimana sih mbak melihat diri sendiri sebagai penggemar waktu awal-awal itu?~~
- R :Ya awalnya dulu kenapa aku jadi suka itu karena aku terbiasa dengerin lagu, terus suka dan aku menempatkan diriku sebagai penggemar // tapi bukan penggemar yang .... apa ya .... yang harus berkorban untuk bisa dateng ke konsernya mungkin, atau harus beli tiket mahal-mahal biar bisa ke Jepang untuk tatap muka langsung sama idolanya, bukan yang kayak gitu sih // jadi lebih ke nikmatin karyanya sih // Kalo ada kesempatan untuk ketemu ya seneng, tapi nggak ada kepikiran juga yang harus berkorban sejauh itu lah/
- P :~~Berarti awal-awalnya mbak lebih menikmati karyanya aja ya dibanding berusaha untuk bertemu dengan idolanya?~~
- R :Iya // awalnya emang berawal dari suka sama karyanya mereka aja // yaa terus jadi makin ngerti sama *sister group* di AKB grup, ya udah tetep jadi *fans* yang bisa mengontrol diri/
- P :~~Ada nggak sih kayak .... mbak itu dulu awal-awal gimana sih pas jadi penggemar?~~
- R :Awal-awal jadi penggemar ~~masih yang~~ ... masih nggaktau siapa aja *membernya* [anggotanya] gitu // karena sering liat karyanya, sering aku dengerin, sering aku lihat videonya, pengen cari tau lebih lanjut sejarahnya mereka, dari situ berkembang lagi ke *member-memembernya* [para anggotanya] seperti apa biografi masing-masing *member*, cari tahu lebih lanjut lagi jadi tau siapa aja *membernya*, siapa aja *sister groupnya* [saudara satu grup] // yaa jadi makin banyak ngerti tapi ada batasannya gitu/

- P :~~Selama awal menjadi penggemar kan mungkin berjalannya waktu kesini ada perubahan yang ada sama mbak, gimana sih mbak ngeliat sama menilai mbak sendiri sebagai seorang penggemar dari perjalanan awal menjadi penggemar hingga sekarang ini?~~
- R :~~Dari awal sampe sekarang ya?~~ Yaa terhitungnya ya cukup lama [menjadi penggemar AKB grup] ya dari sebelum tahun 2012. Sebelum tahun 2012 tu masih sekedar tahu dikit aja // masuk tahun 2012 makin sering cari tau info terus lingkungan waktu kuliah Sastra Jepang kan banyak banget yang berhubungan sama dunia Jepang // otomatis makin familiar juga dengan idola-idola saya terus bertemu juga dengan orang-orang yang punya hobi sama waktu kuliah // Waktu pertama kali dengerin karyanya mereka itu waktu SMA, SMP pernah denger-denger sedikit, tapi pas SMP tu belum ada keinginan untuk cari tahu lebih lanjut, waktu SMA mulai dengerin lagi, terus cari info, pas kuliah itu bener-bener ketemu banyak temen yang punya hobi yang sama // Jadi makin kesini makin ngerti juga, makin ngikutin juga/
- P :~~Terus ada nggak sih perbedaan dari cara menggemari waktu dulu sampe sekarang?~~
- R :Kalo yang dulu [menjadi penggemar AKB grup] itu masih yang biasa-biasa aja // masih yang terbatas juga untuk mengakses informasi mengenai mereka juga masih terbatas karena waktu masih jadi pelajar tu nggak semua orang paham sama budaya Jepang // jadi masih minim informasi, minim juga punya temen yang punya hobi yang sama // Waktu kuliah untuk mengakses informasi mengenai mereka tu mudah banget terus punya temen-temen yang punya hobi yang sama juga, waah makin menjadi-jadi lah waktu kuliah ini/
- P :~~Bisa dijelasin lagi nggak maksudnya yang menjadi jadi tu kayak gimana ya?~~
- R :Maksudnya [menjadi-jadi] jadi kenal juga sama *fanbase* [kelompok penggemar] dan komunitas yang ada di Semarang atau bahkan di kota-kota lain // walaupun nggak kenal sama tiap individu, jadi bisa ketemu mereka // minimal ada beberapa yang dikenal trus saling berbagi informasi sama *sharing* [berbagi] tentang AKB grup // tapi ya masih sekedar gitu aja, maksudnya nggak sampe yang ikutan nonton bareng konser gitu, terus ke luar kota buat nemuin idola juga nggak pernah/
- P :~~Selanjutnya. Makna apa sih yang peroleh sebagai penggemar? Khususnya penggemar AKB grup?~~
- R :Kalo aku sih makna penggemar itu ya ketika kita suka dengan karya seseorang atau seseorang langsung, itu harus ada timbal baliknya gitu lo // Pokoknya jadi penggemar ... ya silahkan siapapun jadi penggemar, tapi cari yang ada timbal baliknya, jadi nggak sia-sia gitu // soalnya

yang menjadi penggemar itu kan ~~kita rela ngasih waktu kita untuk ....~~  
~~semisal~~ kita rela ngeluangin waktu kita untuk cari informasi idola kita,  
 jadi kalo nggak ada manfaatnya ya mending nggak usah [diikuti] aja //  
 Pokoknya penggemar boleh menggemari siapapun, asal ada timbal  
 baliknya/

P : ~~Maksudnya timbal balik tu kayak gimana ya?~~

R : Ya ~~kalo setauku ya~~ ... dari pengalamanku aja, aku ngefans [menjadi  
 penggemar] dengan AKB grup, terus lebih mengerucut lagi aku ngefans  
 sama takamina, dia salah satu *member* di AKB grup // Kalo takamina  
 itu nggak ada timbal balik atau nggak ada manfaatnya ke aku ya buat  
 apa aku ikutin // Jadi kenapa aku bisa ngefans sama takamina karena  
 aku ngerasa ada timbal baliknya // semisal kalo tahu takamina lagi kesel  
 gitu di acara *talkshow* [acara bincang-bincang] yang ada takamina aja  
 atau rame-rame, pokoknya tiap kali ngebahas tentang takamina itu ada  
 manfaatnya buat aku, ada motivasi juga, terus sudut pandang takamina  
 ke orang banyak, terus cara ngadepin orang-orang yang lebih muda  
 harus kaya gimana, terus cara memimpin yang baik itu seperti apa,  
 takamina selalu berbagi ilmunya gitu, ya itu bermanfaat, memotivasi,  
 ada timbal baliknya // jadi aku nggak begitu rugi buat meluangkan  
 waktu entah itu setiap hari atau beberapa hari harus mencari tahu  
 tentang takamina/

P : ~~Berarti mbak ini melihat ke anggotanya saja ya?~~

R : Iya sih/

P : ~~Berarti kalo menggemari AKB grup tu bukan ke keseluruhannya, tapi  
 ke anggotanya aja ya?~~

R : Iya // sebenarnya kalo menggemari semuanya ya menggemari  
 semuanya, tapi lebih mengerucut lagi // aku sendiri sampe rela  
 ngorbanin waktu bisa beberapa lama untuk cari tahu, kalo *member* yang  
 aku suka ya cuma takamina aja/

P : ~~Hmmm gitu, terus selama menjadi penggemar itu, ada nggak sih  
 perubahan dalam memaknai menjadi penggemar AKB grup dari awal  
 hingga sekarang?~~

R : Ada sih perubahan, tapi menurutku sendiri ya // kalo waktu awal itu  
 kan penggemar itu cuma sebagai hobi atau seneng-senang aja gitu // ~~awalnya~~  
 gitu, yang namanya kita menggemari sesuatu minimal  
 menikmati karyanya lah, itu pola pikir dulu sih // tapi waktu sekarang  
 namanya kita menggemari sesuatu tu biasanya akan berpikir lagi ada  
 manfaatnya atau nggak, terus ada yang bisa diambil untuk pelajaran  
 atau nggak // pokoknya harus ada timbal baliknya sih yang jelas, mau



kita ngefans per *member* atau seluruh grupnya, ya itu intinya yang sekarang mengutamakan ..... kalo aku ngefans dia tu aku dapet apa gitu/

P :~~Berarti dulu waktu mbak jadi penggemar tu lebih mengikuti sekitarnya ya?~~

R :Iya, [dulu menjadi penggemar] yang penting senang aja gitu // kayak senang dengerin lagunya, bagus gitu, hanya sekedar puas aja, sebatas itu aja sih // kan itu masih yang *sesimple* [sesederhana] itu yang namanya penggemar // ~~tapi sekarang bisa bener-bener~~ ... maksudnya penggemar itu ya syukur kalo dia bisa merubah atau memotivasi ke hal yang lebih baik gitu/

P :~~Oke, pertanyaan terakhir nih. Faktor apa aja sih yang membuat mbak memberikan makna sebagai penggemar?~~

R :Ya jelas itu sih makin berkembangnya teknologi, itu jelas mempengaruhi // terus lingkungan juga, lingkungan juga kan pasti akan mempengaruhi bisa atau tidaknya kita menjadi *fans* yang baik atau nggak baik kan? // Selain faktor lingkungan ya faktor pola pikir juga kali ya, yang makin kesini mungkin bisa ngelihat dan tahu *fans* [penggemar] yang baik seperti gimana dan yang nggak baik seperti gimana // ya paling-faktor-faktornya karena lebih lama, terus lebih banyak pengalaman, terus lebih tahu lingkungan baru juga, jadi hal itu tu bener-bener mempengaruhi/

P :~~Bisa dijelaskan satu-satu mulai pengaruh teknologi tu seperti apa ya?~~

R :Kalo dulu kan berpengaruh, tapi masih yang nggak begitu besar lah pengaruhnya, karena untuk mengakses ya masih belum secanggih sekarang // maksudnya ~~media yang diberi juga~~ .... dulu [media informasi] masih terbatas kan? Kalo sekarang kita bisa mendapatkan informasi idola kita, itu dari segi teknologi // jadi kalo dulu masih minim informasi dan menjadi penggemar kayaknya juga masih yang biasa-biasa gitu karena taunya masih sedikit aja // sekarang karena kita bisa mengakses teknologi dimana aja, media juga makin banyak untuk kita cari tahu, jadi makin berkembang sih/

P :~~Terus yang faktor pola pikir, bisa dijeasin lagi nggak?~~

R :Kayaknya sih karena makin dewasa juga // soalnya setauku memang beda pola pikirnya *fans* yang masih remaja sama yang udah dewasa // maksudnya tingkat bijaksana yang dimiliki tu beda, kalo remaja kan labil, masih nggakbisa kontrol emosi, yaa intinya mereka masih yang berlebihan lah // semisal kayak kita mahasiswa, ya sebenarnya bukan takaran juga sih mahasiswa sama remaja tu dewasa mana, cuma kebanyakan kita yang mahasiswa pasti banyak yang ngerti mana yang sewajarnya mana yang berlebihan saat menjadi seorang *fans*/

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 2 (SESI PERTAMA)

### Subjek #2 RWL

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 26 Juli 2016

Tempat : Perpustakaan di salah satu universitas swasta di Semarang

Situasi :

1. Wawancara dilakukan di dalam perpustakaan dimana subjek kuliah yang sudah disepakati oleh subjek dan peneliti
2. Wawancara berlangsung pada sore hari
3. Suasana cukup tenang dan bisa berbicara dengan leluasa
4. Pada saat bertemu sebelum wawancara, subjek sedang mengerjakan tugas di laptop

#### Keterangan :

P : Peneliti

W : RWL

P : ~~Selamat sore mas~~

W : ~~Sore juga bos~~

P : ~~Terima kasih mas sudah mau meluangkan waktunya untuk wawancara skripsi saya kali ini, ohya sebelumnya gimana nih kabarnya?~~

W : ~~Wah baiiik, luar biasa saat ini mas, tapi aga sedih mas nggak bisa download~~

P : ~~Oh gitu ya, mungkin nanti bisa download di lain waktu~~

W : ~~Maunya sih sekarang mas, tapi yaudah nggak papa~~

P : ~~Ngomong ngomong gimana nih kuliahnya? Lancar apa .....~~

W : ~~Wah lancar jaya, ada tugas yang belum selesai sih~~

- P :~~Ya semoga .... saya doakan cepat selesai tugasnya~~
- W :~~Amiiiiiiii~~
- P :~~Oh iya bisa kita mulai wawancaranya?~~
- W :~~OK silahkan silahkan silahkan~~
- P :~~Ok, yang pertama, gimana sih mas kok bisa tau dengan AKB grup itu?~~
- W :~~Mau cerita dari awal?/~~
- P :~~Ya~~
- W :~~Pertama tuh taunya ..... gini deh ..... dikasih tau sama temenku tentang JKT48 // nah abis itu temenku nyari-nyari info tentang [komunitas] fans [penggemar] JKT48 di Semarang // nah .... setelah tau ... langsung iseng-iseng gabung sama temen gitu // nah abis nggabung .... disana banyak orang tuh, eee makin lama makin lama .... dua minggu tiga minggu mulai kenal sama beberapa orang situ .. ada beberapa kenalan yang ... eee .. ngikutin sama AKB grup [keseluruhan grup] // nah dari beberapa orang itu .... dua orang kalo nggak salah itu .. mereka secara tidak langsung mendoktrin [mempengaruhi] saya untuk .. menyukai AKB48 karena mereka ngasih saya file [berkas] AKB48 terus/ ..... nah seperti itu~~
- P :~~Terus sejak kapan sih mas tau tentang AKB grup?~~
- W :~~Waktunya atau apanya?/~~
- P :~~Yaa mungkin hari atau bulan dan tahun gitu~~
- W :~~..... sejak tahun 2012 kalo nggak salah/~~
- P :~~Jadi sejak tahun 2012 yaaaa~~
- W :~~Bulan september/~~
- P :~~Bulan september ..... ok, hal apa aja sih yang mas suka tentang AKB grup itu?~~
- W :~~[menyukai AKB grup karena] Gadis menari mas/~~
- P :~~Hmmmm emang kenapa mas dengan gadis menari?~~
- W :~~Ya itu kan .. satu .... buat cowok sendiri kan satu hal yang sangat menarik // membuat cowok itu menjadi agresif/~~
- P :~~Wah sampe agresif ya bahkan ya?~~
- W :~~Iya mas, agresif mas/~~
- P :~~Kalo boleh tau seagresif apa sih mas? Kok sampe mas bilang agresif?~~

- W :Masalah agresif tu sampe .... biasanya saya lakukan di tempat sepi sih/
- P :~~Bisa dikasih tau seperti apa sih bentuk agresifnya?~~
- W :Kayak nonton konser ya mas, teriak-teriak mas di dalam kamar/
- P :~~Oohjadi mas mas nonton konser juga suka teriak teriak gitu ya?~~
- W :Oh iya mas/
- P :~~Itu nggak sempet ketahuan sama yang sekitarnya gitu ya?~~
- W :Ya waktu itu saya pinter-pinter cari *timing* [waktu]/
- P :~~Ooh pinter pinter nyari *timing*, terus ada lagi nggak bentuk agresif yang lain?~~
- W :Bentuk yang lain .... kalo ..... dari persepsi agresif saya itu // cuma kalo yang ... lainnya saya ngerasa biasa aja/
- P :~~Oke, terus hal lainnya yang mas suka tentang AKB ada lagi nggak?~~
- W :~~Hal lain ..... kalo waktu awal ngidol [menjadi penggemar idola] itu ..... waktu awal suka itu ... saya suka sama konsepnya, ada *theatre* [tempat pertunjukkan permanen], ada tim-tim, ada ~~sub-unit~~ sub unit [grup dari anggota AKB grup di luar konsep AKB grup] dan sebagainya // .... waktu itu lagunya ~~masiih~~ .... masih enak didengar lah istilahnya gampang .. gampang dimengerti/~~
- P :~~Berarti selain itu mas juga suka konsep yang ditawarkan oleh AKB grup ya?~~
- W :Ya/
- P :~~Hmmm gitu, Oke eeeee sebelum mas jadi penggemar AKB grup, hobi atau kayak kegiatan rutinitas mas itu apa aja ya kalo boleh tau?~~
- W :[hobi] Ke warnet mas/
- P :~~Ke warnet? Ngapain ya?~~
- W :~~*Game online*, main *game online* [permainan menggunakan koneksi internet] lebih tepatnya/~~
- P :~~berarti mas dulu suka main *game online* ya?~~
- W :Heem/
- P :~~Kalo boleh tau, main *game online* tu main *game* yang jenis apa dan menghabiskan waktu berapa lama?~~

- W :~~Game~~ .. saya tu orangnya gampang bosen, jadi *game* nya tu ganti-ganti // ..... kadang sebulan *point blank*, kadang sebulan *lost saga*, sebulan apa lagi gitu ganti-ganti, jadi nggak tentu/
- P :~~Terus dengan main game online itu tu, mas menghabiskan banyak waktu atau hanya sebentar saja bermainnya?~~
- W :Banyak waktu/
- P :kurang lebih berapa lama waktunya?
- W :Biasanya sehari pulang sekolah, itu tahun 2012 ~~masih sekolah~~ .... pulang sekolah jam setengah dua, paling jam tiga jam empat main sampe magrib kadang sampe malem baru balik/
- P :~~Biasanya menghabiskan berapa jam?~~
- W :kalo hari biasa paling cuma dua jam aja mainnya // kalo hari libur terutama hari minggu biasanya mulai dari pagi sampe malem/
- P :~~Terus hobi main ke warnet itu, siapa sih yang ngajakin main ke warnet itu?~~
- W :Main ke warnet .... itu waktu SMP // temen SMP ngajakin aku ke warnet main *game online* // nah sejak itu saya jadi ketagihan/
- P :~~Eeeee terus apa sih yang buat mas suka dengan game online?~~
- W :~~Yang buat suka dengan game online?~~ Ya biasalah untuk anak-anak seumuran remaja .. ~~tu kan~~ ... apalagi cowok, pasti suka hal-hal ... yang menarik .. kayak main *game* // ... dari visual, dari cara bermain, ~~ya seperti itulah~~ // jadi ... ~~kek~~ saya suka [*game*] karena saya cowok, saya suka *game*/
- P :~~Terus ada hal yang lain yang disukai selain yang disebutkan tadi?~~
- W :Mmmmmmmmm ..... itu aja (hobi saya)/
- P :Berarti cuma tadi aja ya?
- W :Iya (bermain *game online*)/
- P :Hmmm oke .....
- W :~~Oh ya, itu~~ .... 2012 itu waktu .. kan deket rumah saya ada warnet, nah waktuuu ... jaman-jaman saya udah ngidol AKB saya juga masih suka ke warnet, nah di warnet itu tu juga ada anak *fanbase*, namanya mas O, nah waktu itu dia punya banyak *file* AKB juga, terus saya minta // jadi nggak cuma dari temen *fanbase* yang ketemu di tempat *gathering*, tapi juga ketemu di warnet, kadang juga suka barter data/

- P :~~Oooh jadi, oh pada waktu main di warnet tu juga bertemu dengan salah satu teman di kumpulan itu ya?~~
- W :Heem // ya sebenarnya dia tu belum *join* pada waktu itu // cuma gara-gara tak ajak, akhirnya ikut/
- P :~~Ooh berarti temennya mas tu .. dia suka tapi belum ikut kumpulan itu ya?~~
- W :Dia masih nggak tau katanya // terus tak kasih tau ... “ada *fanbase* ini nih” yaudah ... dia ikut/
- P :~~Ooh gitu, berarti pada sewaktu mas itu main ke warnet, motivasinya mas ke warnet itu pada salah satu temennya itu, apakah motivasinya bermain *game online*, atau sekalian barter data dengan temennya itu?~~
- W :~~Motivasi setelah kenal AKB dan ada temen disitu tu ... pertama ya buat maen, kedua barter data, ketiga *download* // hal baru yang ditemui setelah ngidol tu *download download file*/~~
- P :~~Hmm berarti pada saat ke warnet itu lebih ke arah .... kayak ... tujuan pertama ke warnet itu untuk bermain *game* ya, berarti barter data dan lainnya itu nomor ke sekian ya?~~
- W :Heem/
- P :~~Ooh oke oke oke, terus eee setelah mas jadi penggemar AKB grup, apakah hobinya mas yang ngewarnet itu masih sering dijalanin atau sekarang sudah mulai ditinggalin?~~
- W :Semakin kesinii ..... ke warnetnya itu .... sudah semakin jarang ..... malah udah hampir nggak pernah // .. cuma ya kadang pernah sekali kalo *emergency* [darurat] doang/
- P :~~*Emergency* dalam hal apa ya mas?~~
- W :Jadi tu misalnya ada temen nantang [bermain permainan], yaudah main [permainan]/
- P :~~Oooh jadi kayak ada temen yang mengajak main sampai nantang gitu mas main ke warnet gitu ya?~~
- W :Iya/
- P :~~Terus ada lagi nggak selain ... apa .. hal lain yang .. apa ya ... hal lain selain ditantang sama temennya?~~
- W :..... ~~mmmmmm~~ kalo di ... warnet kan ada dua jenis ya, *game online* dan warnet biasa, kalo ke *game online* sih udah jarang, tapi kalo warnet biasa .. itu ... kadang-kadang suka dateng ... terutama buat *download file* itu/

- P :~~Berarti selain mas ke warnet yang *game online*, mas juga ke warnet buat *browsing* ya?~~
- W :Nah ya/
- P :~~Dan tujuannya untuk *download* data gitu ya?~~
- W :Heem/
- P :~~Hmm berarti ... oke untuk yang *game online* untuk sekarang ini udah mulai ditinggalin, bener?~~
- W :Eee kalo pergi ke tempatnya iya // cuma kalo main *game online* sendiri ... ke ~~permainannya sendiri~~ tu ... ya karena sekarang jaman sudah semakin berkembang jadi makin banyak *game* yang lebih menarik dari era-era sebelumnya, jadi agak susah untuk ninggalin/ ... ~~seperti itu~~
- P :~~Jadi mulai beralih ke *game* yang lain gitu ya?~~
- W :Heem/
- P :~~Oke, kalo boleh tau *game* yang sekarang mas mainkan itu seperti apa ya?~~
- W :Banyak mas hehehe/
- P :~~Bisa disebutin contohnya?~~
- W :untuk *game* PC tu ada *clausers online*, itu *online*, terus .. ada juga yang *offline*, kalo pas nggak punya kuota gitu, ada *one piece warrior pirate 3*, yaa sementara itu/
- P :~~Ok ok, jadi mas udah nggak main *game online* di warnet itu karena sudah punya *game* di laptop gitu ya?~~
- W :Ya // ..... nah itu untuk saat ini, ..... jadi ini kan udah ganti laptop, jadi *processor* lebih tinggi lebih enak buat *game*, kalo dulu *processor* rendahan jadi ... eeee susah buat ngame/
- P :~~Jadi dulu sering main ke warnet *game online* karena spesifikasinya masih belum mumpuni ya?~~
- W :Heem/
- P :~~Okee, terus ee boleh nggak sih mas ceritain dong tentang pengalaman-pengalaman yang pernah mas alami pas saat ngidol di AKB grup?~~
- W :~~Pengalaman-pengalaman?~~ Jadi awal-awal itu .... eeee ... lanjutan yang tadi ya, punya temen ngidol, .... dii doktrin kasarannya hehe, dikasih *file-file* gitu biar .... biar suka sama yang di Jepang ... terutama AKB grup .. nah dari situ saya inisiatif buat nyari info-info sendiri // jadii ..di AKB grup kan ada SKE, NMB, HKT pada saat itu, nah aku *searching* info ... dari

empat grup itu ternyata saya nyantol ke NMB ..... jadi *mayornya* NMB terus AKB tu *minornya* kasarannya gitu // saya lebih fokus ke NMB daripada AKB yang lainnya // setelah itu ..... eee ..... sebelumnya suka NMB juga .... ~~eh .. sebelum apa waktu yaa~~ .... kayaknya waktu suka sama NMB itu .... di AKB juga ada kasus ...*oshi* saya ... itu dibotakin ..... nah gara-gara botak itu karena dia terkena skandal // ... yaa walaupun saya nggaktau itu benar apa salah, cuma yaa saya dah terlanjur males // jadi itu salah satu pemicu saya pindah ke NMB ..... ~~seperti itu~~ // ..... di NMB ..... di NMB juga saya nggak langsung .... suka sama salah satu *member*, tu saya seleksi dulu, saya perhatiin satu-satu yang bagus ... kan konsepnya *oshi*, mendukung salah satu *member* .... itu siapa yang bagus, nah abis itu saya punya beberapa pilihan // cuma saya fokus ke satu orang, namanya Kondou Rina/

P :~~Terus alasannya suka sama Kondou Rina kenapa?~~

W :..... ~~gini~~ ..... ada teori mengatkan ... orang suka itu tidak perlu alasan/

P :~~Hmm oke, bisa dilanjutkan kembali~~

W :... eeee ..... ~~mungkin~~ ..... entah karena ..... efek nama atau apa ya // ..... kadang .. ee beberapa orang yang saya suka tu namanya rina semua /

P :~~Oh gitu, bisa disebutkan semua?~~

W :Eeeeeee .... banyak mas // saya agak lupa, salah satunya Kondou Rina, rina rina yang lain banyak/ mantan saya juga namanya rina

P :~~Bahkan sampai nama mantannya mas itu juga rina ya?~~

W :Iya // jadi entah itu efeknya, atau emang apa, atau emang kebetulan, atau entah teori apa, suka sama rina rina terus/

P :~~Oke kalau boleh tahu mas, menurut mas itu ada apa sih dengan nama Rina itu? Kok kayaknya dari yang mas ceritakan itu .... yang mas pilih dan juga dari pengalaman masa lalu tu berhubungan dengan nama rina untuk perempuan~~

W :Nah aku juga nggakau sih // ~~uman~~ .... nggaktau juga apa ini kutukan atau apa nggaktau lah/

P :~~Berarti emang .....~~

W :Kebetulan doang ... kebetulan aja/

P :~~Berarti ini emang kebetulan aja karena memang .....~~

W :Menurut saya kebetulan aja/



- P : ~~Ooh oke oke, mungkin bisa ceritain pengalaman mas yang lain tentang AKB grup ini?~~
- W : ~~Nah lanjut, saya milih oshi Kondou Rina, nah~~ sejak saya ngidol NMB48 tu saya mulai tertarik dengan ~~swag swag, eeee ... merchandise-merchandise~~ [barang-barang dagangan] ~~idol~~ // nah disitu ~~... taun berapa yaa ..... tahun 2013 kalo nggak salah ..... tahun 2013 itu .... waktu sudah klop [cocok] sama NMB48 tu ... saya mulai membeli single dari NMB // single pertama yang saya beli tu Bokura no Eureka // nah apa yang bikin saya tertarik sama ini ... karena saya ingin ... membuktikan dukungan saya dengan cara membeli .... eee single original nya // ..... kedua .... karena saya juga suka sama lagunya // .... ta .. yang ketiga ... pake bikini mas/~~
- P : ~~Oooh jadi karena semua membernya pada pake bikini semua ya?~~
- W : Iya mas/
- P : ~~Ini yang buat mas suka ya?~~
- W : Ya itu poin ketiga/
- P : ~~Hmm poin ketiga .. ok, ohya kalo boleh tau tentang single nya ini, berapa sih yang dikeluarkan untuk membeli singlenya ini?~~
- W : Oh masih ingat itu, dua ratus enam puluh lima ribu [rupiah] udah termasuk ongkir sampe rumah/
- P : ~~Oke dua ratus enam puluh lima ribu .... kalo boleh tau membelinya pake uang dari mana ya?~~
- W : Membelinya .... waktu itu .... minta dibeliin/
- P : ~~Minta dibeliin ..... sama siapa ya?~~
- W : Sama bapak/
- P : ~~Sama bapak?~~
- W : Heem/
- P : ~~Bapak tau kalo misalnya mas mau beli single ini?~~
- W : Heem/
- P : ~~Dan bapak setuju?~~
- W : Ya setuju setuju aja/
- P : ~~Terus bapak tanya tanya nggak misalnya ... "darimana to kok bisa mahal sekali?" tau mungkin yang lainnya?~~

- W :[bapak] Tanya ... terus tak jawab “buat koleksi”/
- P :~~Oooh gitu, terus sama bapak langsung dibelikan?~~
- W :Heem/
- P :~~Hmm oke, terus untuk kedepannya apakah mas juga membeli *single*nya yang lain?~~
- W :Nggak/
- P :~~berarti cuma di satu *single* ini aja ya~~
- W :Iya karena setelah itu saya terlalu ... ~~apa namanya ...~~ jadi maniak sama Kondou rina // nah ... ~~hehe~~ saya beli majalahnya .... majalah yang ada gambarnya dia/
- P :~~Ooh gitu ya, jadi mas punya majalah yang ada fotonya dia ya?~~
- W :Iya/
- P :~~Kalo boleh tau kenapa sih mas beli majalah yang ada gambarnya dia?~~
- W :..... pertama, karena dia jarang ada di majalah, jarang *photoshoot* di majalah // jadi sekalinya ada langsung ambil, itu kalo nggak salah .... ~~akhir 2014 kalo nggak salah .... eh ... iya akhir 2013/~~
- P :~~Lalu?~~
- W :Pertama alasannya karena dia jarang muncul di majalah // kedua karena dia juga pake bikini/
- P :~~Ooh mas beli karena ....~~
- W :Itu langka mas // dia gitu tu langka/
- P :~~Oooh gitu, terus alasan yang lain?~~
- W :~~Alasan yang lain?~~ Karena saya juga penasaran sama majalah Jepang/
- P :~~Oh jadi selain alasan tadi juga mau tau seperti apa majalah Jepang itu ya?~~
- W :Heem // juga karena ... ~~harganya ... .. waktu itu harga yang saya ...~~ harga majalah yang tak beli tu ... murah lah istilahnya/
- P :~~Berapa gitu?~~
- W :Total saya keluarr ..... ~~seratus enam puluh kalo nggak salah ....~~ seratus enam puluh [ribu rupiah] sudah termasuk ongkir ke rumah // ..... sebenarnya nggak ke rumah sih, titipin ke rumah temen terus tak ambil/

- P :~~Oh jadi kayak nitip ke alamat temen terus nanti kalo udh sampe diambil sama mas gitu ya?~~
- W :Yes/
- P :~~Kalau boleh tau, uang yang digunakan untuk membeli itu dari mana ya?~~
- W :Nabung uang sangu [jajan]/
- P :~~Bisa diceritain nggak nabung itu perjuangannya kayak gimana?~~
- W :Perjuangannya .... biasa mas, ~~kalo istilah remaja-remaja mas kini tu .... nasi kecap mas~~ // .... jadi uang sangu dari orang tua nggak dibuat jajan di sekolah // di sekolah tu nahan makan, nahan laper, cuma buat itu/
- P :~~Jadi perjuangannya mas untuk membeli majalah itu .. sampai .... apa ya .. uang jajan nggak dibuat jajan ya?~~
- W :Iya mas/
- P :itu butuh berapa lama untuk bisa terkumpul?
- W :..... satu setengah minggu/ ... udah
- P :~~Selama nggak jajan ada halangannya nggak?~~
- W :Ada godaan // cuma dimana ada niat disitu pasti ada jalan mas/
- P :~~Okeeeee baik baik , apakah pada saat itu mas membawa bekal dari rumah untuk tidak jajan?~~
- W :Nggak, cuma bawa air putih satu botol/
- P :~~Berarti pas di sekolah cuma minum aja~~
- W :Iya // kadang sebotol juga nggak abis/
- P :~~Berarti nggak makan?~~
- W :Enggak /
- P :~~Sama sekali?~~
- W :sama sekali // ..... paling cuman kalo lagi bener-bener laper paling cuma beli makanan yang harganya seribu [rupiah] dua ribu rupiah] doang, yang murah-murah aja/
- P :~~Terus ada lagi nggak pengalaman ...~~
- W :Nah tadi tu kan masih sekolah, masa 2013 akhir aku kan kelas tiga SMA, dimana aku itu .... eee sekolah sampe sore karena ada pelajaran tambahan, //nah itu .. eee karena Wi-fi di sekolah tu kenceng .... dan router [pemancar

sinyal] Wi-fi ada di sebelah kelasku persis, disana ada juga colokan, saya bawa laptop satu hari buat *download file-file* idol ... AKB grup dan lain sebagainya // ~~nah seperti itu~~ ... kadang juga saya pulangnye sampe paling sore, jadi yang lain udah pulang jam tiga ... setengah tiga, aku pulang jam empat buat nyelesaiin *download* doang, kadang sampe sekolah sepi/

P :~~Terus tanggapan dari lingkungan sekolah seperti temen temen, atau penjaga, atau mungkin guru gimana?~~

W :~~Kalo darii ..... dariii siapa ....~~ temen-temen sih ya tanya “ngapain sih sampe sore-sore?” // kalo dari penjaga nggakpapa sih // kalo dari guru waktu awal-awal tu nggakpapa // nah cuma waktu akhir-akhir sekolah dimana ..... ~~eeee apa ya ....~~ waktu sebelum ujian nasional itu saya sama temenku nongkrong di sekolah sampe soree banget, nah itu ada guru yang nyamperin [mendatangi], terus ..... disuruh pulang/ ~~yaa gitu doang~~

P :~~Jadi awalnya guru biasa saja, namun saat mendekati waktu ujian nasional sudah mulai melarang ya?~~

W :Heem/

P :~~Oke, terus untuk tanggapan temen-temen seperti apa aja?~~

W :~~Tanggapannya ..... kalo ....~~ ya berbagai macam sih // ada yang malah ikut nongkrong sampe sore // terus ada yang ..... malah nitip minta *downloadin*/

P :~~Ada juga yang sampe nitip?~~

W :Iya ... nggakpapa lah // terus ~~ada yang~~ ..... ada yang tanya ..... kayak “apa nggak takut disini sampe sore? Sendirian gitu” kan juga ... hari sabtu di sekolahku kan pulang gasik [lebih awal] jam sepuluh // kadang-kadang kalo nggak ada temennya waktu di sekolah itu ..... Wi-fi-an sampe sore, biasanya ya mulai dari jam sepuluh sampe jam dua apa jam tiga ~~kan gitu~~ ..... // soalnya sekolahanku agak angker sih ya, ~~soalnya~~ ruangnya dah lama, gedungnya juga dah lama gituu ..... masa-masa menjelang gelap gitu lah/

P :~~Untuk temennya ada nggak sih yang merendahkan mas pada waktu berlama-lama di sekolah itu?~~

W :..... seingatku sih nggak ada ya/

P :~~Ooh oke baik, terus ada nggak pengalaman yang berkesan lainnya?~~

W :..... ~~pengalaman berkesan ..... tak lanjutin critane .... tadi .. sampe SMA ... yaa SMA tu kelas tiga.... trus kena Wi-fi kenceng di sekolah .... jadi ... gara-gara Wi-fi kenceng tu .... [jadi] bangun pagi // .... yaa bangunnya tetep biasa cuma pas mandi sama sarapannya dicepet-cepetin ,~~

berangkat paling gasik, sampe sana masih sepi sekolahnya langsung buka laptop .... *download file* baru ... habis itu .... bel masuk .. yaudah pelajaran biasa/

P : ~~Oooh gitu ya~~

W : Kadang kalo misalnya ada *file* yang ..... minat banget nih, tapi ukurannya gede [besar] sampe puluhan giga [satuan ukuran data]... itu laptopnya tak hidupin tak taro di meja belakang tak biarin *download* sampe selesai .... sampe sehabisnya batre sih/

P : ~~Hmm gitu, oke pas *download* itu reaksi temen-temen gimana?~~

W : Temen-temen biasa aja // paling ngira aku naro laptop disitu atau apa gitu/

P : ~~Oke, mungkin ada pengalaman yang lainnya?~~

W : ~~SMA ..... emmm ..... ya .... tu ..... habis ujian nasional .... sebelum pengumuman .. kan sekolah sering libur // nah libur aku ke sekolah ..... masuk kelas ..... masuk kelas cari yang Wi-fi nya *on* [menyala], kadang ada yang Wi-fi nya *off* [tidak aktif], nggaktau karena apa, ya cari yang Wi-fi nya bisa [menyala], masuk [ruangan], ~~tutup~~ .... tutup pintunya .... tapi nggak semuanya, tak gelapin [ruangannya], nah .... aku nggaktau kalo ada guru ...../~~

P : ~~Di ruangannya gitu?~~

W : ~~Bukan~~, ternyata gurunya mau nempel ... eeee nomer ujian di meja // nah dibuka [pintu ruangan] .. kaget ada aku, terus ditanya “kamu ngapain?” “ngadem bu, kan duduknya dibawah kipas angin” “ngadem-ngadem, kok libur-libur kesini?” “numpang Wi-fi bu, main bu” “oh yaudah”/

P : ~~Jadi reaksi gurunya pada waktu itu biasa saja ya?~~

W : Iya // [gurunya] kaget kok aku disini libur-libur, yang lain pada main kok aku disini, yang lain pada belajar aku disini // itu ~~hari ming~~ ..... hari sabtu siang, inget aku/

P : ~~Okeeee~~

W : Habis itu aku berangkat *gathering fanbase*/

P : ~~Terus adalagi pengalaman yang berkesan?~~

W : Waktu SMA ituu dari temen-temen *fanbase* [kelompok penggemar] ituu terjadi pengelompokan-pengelompokan sendiri // saya ..... nggaktau kenapa cenderung ke .... kelompok yang ..... ngidolnya [menggemari AKB grup] diluar [Indonesia] ... fokusnya keluar [Jepang] // nah dari kelompok itu ..... eee .... bikin sekte .... yaa istilahnya sekte .... namanya *idolic state* ..... era idol/

- P :~~Okee~~
- W :Nah kami semua ngidol luar [Jepang] // ..... dan yang ngidol dalam [Indonesia] tu akan ..... dijauhi/
- P :~~Oooh gitu ya~~
- W :Yaa kurang lebih seperti itu/
- P :~~Kalo boleh tau alasannya perkumpulannya itu lebih condong yang diluar bukannya yang disini ... kenapa ya?~~
- W :Karena ..... dariiiiiii pengamatanku sendiri, mereka [teman satu kelompok] .... itu ..... lebih suka konsep yang diluar [AKB grup yang berbasis di Jepang] // karena konsep yang di dalam [AKB grup yang berbasis di Indonesia] itu ..... pertama manajemennya acak-acakan, kedua .... ya ..... eeee *fansnya* urakan[tidak beraturan] ..... *nggilani* [menjijikkan]..... ~~ya kurang lebih seperti itu~~ // ..... tapi ya terutama itu sih manajemennya yang kacau /
- P :~~Okeee, terus pengalaman yang lainnya adalagi?~~
- W :~~Lanjut, tu masih SMA, terus masuk *idolic state*, terus lulus, tahun 2014 kan libur panjang tuh, panjang itu tuuh ..... ngapain yaa ..... emmmm .... suwung [bosan] di rumah, ehya ada tempat *download* baru tuh di Indomaret Point Pandanaran, Wi-fi nya kenceng, nah itu juga jadi salah satu tempat ngumpulnya anak IS ..... *idolic state* disitu // waktu itu kenceng buat *download*, dan waktu itu pas jamannya Wi-fi masih bisa dijebol [diakses ilegal], jadi waktu itu tu nggak usah beli apa-apa cuma tinggal jebol Wi-fi udah bisa *download* apapun mas/~~
- P :~~Hmmm gitu okee, trus pengalaman selain itu? Ada lagi?~~
- W :Tuu kami kumpul setiap malam sabtu ... ya malam minggu lah/ ~~biasalah jomlo-jomlo akut kumpul disitu/~~
- P :~~Oke, apakah pengalaman mas untuk jadi penggemar AKB grup masih ada lagi yang begitu berkesan?~~
- W :Yaa sampe sekarang sih masih mas/
- P :~~Bisa disebutkan?~~
- W :~~Berkesan ..... mundur dikit ya mulai dari SMA itu ... kelas tiga itu saya mulai agak kendur ..... kendur di AKB grup // karena saya tertarik dengan grup *rivalnya* yang masih satu manajemen, tapi dibikin rival namanya *nogizaka46* // nah saya tu entah kenapa tertarik kesitu dan saya mulai sedikit-sedikit mundur dari NMB dari AKB trus pindah ke *nogizaka/*~~
- P :~~Apa sekarang masih fokus dengan NMB?~~

- W :Enggak, sudah nol saya // sekarang NMB hanya cukup tau saja/
- P :~~Oh oke, trus untuk mas sendiri, ada nggak sih perubahan pada diri mas dari sebeum menjadi penggemar AKB grup sampe setelah menjadi AKB grup?~~
- W :~~Ya .... eee ..... ada sisi positif negatifnya sih // positifnya itu yaa ..... saya join fanbase saya bisa kenal .... relasi ..... punya temen di luar, nggak cuma di depan komputer // ..... selain itu juga saya dapet temen online [media sosial] banyak, jadi nggak cuma temenan yang *real life*, tapi juga dapet temen online banyak, ada dimana-mana aja sampe luar negeri ada ..... sampai di luar pulau, luar kota, luar negeri juga ada, bahkan sampe ketemuan pun juga ada/ ..... emm ..... ya itu udah~~
- P :~~Kalo yang negatifnya?~~
- W :Yang negatifnya, saya jadi maniak hehehe/
- P :~~Maksudnya maniak?~~
- W :Saya seperti tergila-gila gitu // walaupun menurut saya sendiri sih enggak, //tapi menurut orang lain tu saya maniak yang suka Jepang // kalo saya sendiri sih hal biasa/
- P :~~Oke, untuk temen temennya mas yang menilai sebagai maniak, menurut mas gimana tangapannya? Apakah sampe bermusuhan atau cuma gurauan saja?~~
- W :Cuma gurauan aja sih/
- P :~~Oke, terus apa pernah jadi bahan ejek-ejekan sampe ke hal yang serius?~~
- W :Enggak/
- P :~~Apakah ada perubahan yang lain?~~
- W :Trus juga makin boros sih sebenarnya // ..... eh enggak juga sih, *income* [pendapatan] meningkat, yang dikeluarin juga meningkat, bingung juga itu disebut boros apa enggak, cuman ..... entah mungkin semua orang ya, saat pemasukannya meningkat, tingkat hedonnya [ingin membeli sesuatu] juga meningkat ..... yaa mungkin wajar lah untuk orang-orang mas kini/
- P :~~Ooh jadi borosnya itu karena pemasukannya meningkat, yang dikeluarkan juga banyak ya?~~
- W :Iya/
- P :~~Untuk tanggapan dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan bermain, saat mereka tau mas jadi penggemar AKB grup seperti apa ya?~~

- W :Jujur kalo di rumah saya ~~nggak ... emm .... nggak apa ya ... nggak .....~~  
nggak pernah main sama temen-temen sepantaran // ketemuan paling cuma  
sapa-sapaan aja itu pun jarang, jadi cuma sekedar kenal doang/
- P :~~Untk lingkungan sekolah?~~
- W :Lingkungan temen ..... saat tau [saya menjadi penggemar AKB grup] itu  
~~yaa .... apa ya ....~~ ya paling mereka tu “oh sekarang W tu kayak gini  
orangnya, sekarang suka sama jejepangan [budaya Jepang]” “oh sekarang  
W suka sama AKB48 JKT48” // itu istilahnya temen-temen kalo bilang,  
dan kalo aku suruh jelasin sampe detail pun aku males jelasin ke mereka  
hehehe/
- P :~~Kalo lingkungan keluarga sendiri?~~
- W :Untuk keluarga sendiri, saya cenderung tertutup untuk masalah ini //  
karena .... ~~eeee .... emang males ....~~ males cerita-cerita tentang kayak gini  
ke mereka // ~~pertama males ceritain~~, kedua males kalo ditanyain balik,  
jadii ..... aku melakukan ini di rumah secara *independent* [sendiri]/
- P :~~Okee, kira-kira kalo di lingkungan keluarga sendiri pada tau nggak kalo~~  
~~mas tu jadi penggemar AKB grup?~~
- W :Tau // ... tapi mereka tau kalo aku suka // cuma kalo penggemar mereka  
nggak tau/
- P :~~Okee, Tadi kan mas juga udah cerita kalo punya kelompok~~
- W :Yes/
- P :~~Biasanya aktivitas apa aja to yang biasa dilakuin sama kelompoknya itu~~  
~~mas?~~
- W :Kumpul-kumpul, barter data, terus ngomongin hal-hal tentang *idol* //  
kadang sampe .... ~~jadi kan~~ rapat kecil-kecilan gitu .... ~~mmmmmm~~ dikritisi lah  
tentang ..... “ini kok gini” “ini kok gini” “ini kok gini” // walaupun itu  
bukan urusan kami dan kami nggak bisa merubah hal itu, tapi kadang kami  
suka ngomen-komenin mereka, ~~itu doang/~~
- P :~~Apa lagi yang dilakukan selain itu?~~
- W :..... selain itu jugaa ..... kalo ada *event* [acara] jejepangan [budaya  
Jepang] di Semarang juga .... kadang berangkat bareng kesana/ ~~dah itu tok~~
- P :~~Oh ya menyambung yang tadi, tadi kalo nggak salah pas berkumpul sama~~  
~~temen-temennya suka membahas tentang ..... anggota atau grup nya sendiri~~  
~~gitu ya?~~
- W :Yes/



- P :~~Kira-kira itu .... eeee .... semenarik apa sih sampai sampai kumpulannya mas sampai membahas hal itu?~~
- W :~~Karena pertama .... karena grup ini dibentuk atas dasar *idol*, jadi ada ART tentang *idol*, dan pasti kalo ada sesuatu yang dibahas tu pasti *idol* // di kelompok yang saya ikuti, tiap orang ngikutinnya beda-beda, ada yang AKB, SKE, NMB, HKT, nogiz, cuman ituuu kan masih satu atasan konsepnya // jadi tu ..... kalo bahas itu masih nyambung, misalnya *membernya* ada masalah, kita jadi ngerti *membernya* itu siapa, masalahnya apa, itu kita bahas ..... bahas yaa dikritisi, cuman dikomentari tok gitu/~~
- P :~~Hmm gitu, seberapa sering sih mengomentari tentang hal seperti itu?~~
- W :~~Kalo di kelompok kami .... pas ada kejadian aja sih // misalnya pas skandal atau apa/~~
- P :~~Lalu aktivitas lain selain itu? Selain yang disebutkan tadi?~~
- W :~~Yang lain ..... nggak ada, paling cuma bikin kaos, buat grup sendiri/~~
- P :~~Oooh semacam identitas gitu ya?~~
- W :~~Yaa identitas ..... keberadaan kami di tengah masyarakat/~~
- P :~~Untuk mas sendiri nih, seberapa penting sih mas kelompok yang diikuti ini?~~
- W :~~Penting gimana ya?/~~
- P :~~Yaa seperti kelompok ini harus kumpul terus dan jangan sampe nggak kumpul gitu~~
- W :~~Emm biasa aja sih // jadi tu seperti tempat ..... tempat khusus untuk berbagi *file* [berkas], berbagi info tentang *idoling*, jadi nggak kudet [ketinggalan info] lah untuk masalah ini/~~
- P :~~Sebagai penggemar AKB grup, apakah kelompok ini penting atau biasa saja?~~
- W :~~Biasa saja/~~
- P :~~Terus ada nggak sih pengalaman bersama temen-temen ini? pengalaman yang berkesan bersama mereka saat menjadi penggemar AKB grup ini?~~
- W :~~Paling ya cuma ejek-ejekan /~~
- P :~~Oke, lalu?~~
- W :~~Apa lagi ya? Waktu itu ada konser AKB di Indonesia, cuma aku nggak nonton, cuma beberapa temen aja yang ikut/ ya itu doang sih~~

- P : ~~Emng yang ejek-ejekan itu seperti gimana ya mas di kelompoknya?~~
- W : Jadi ~~mengacu .....~~ eeee ..... ya misalnya si A kena skandal, nah *fans* si A itu ngejek ke dia, bilanganya kayak nggak bermutu, ngejek-ngejek gitu, yang ngejek juga temen-temennya gitu // ..... yaa hanya buat canda gurau aja/
- P : ~~Trus selama mas menjadi AKB grup, ada nggak sih keinginan yang ingin dilakukan tapi belum terlaksana?~~
- W : Oh ada/
- P : Apa?
- W : Banyak/
- P : ~~Bisa disebutkan?~~
- W : Eeeee .... pertama ya ke Jepang lah, buat ketemuan sama mereka/
- P : ~~Lalu~~
- W : Terus ..... mengoleksi semua swag yang ada disana // ..... tapi sepertinya itu *impossible*/
- P : ~~Kenapa impossible?~~
- W : Fulus mas, fulus/
- P : ~~Ooh kendala biaya ya?~~
- W : Iyes/
- P : ~~Lalu ada lagi kah yang lain?~~
- W : Maunya jadi pacar sama salah satu *member*/
- P : ~~Jadi mas ada keinginan seperti itu?~~
- W : Woh .... kalo bisa kenapa tidak?/
- P : ~~Kenapa sih mas sampe punya pikiran seperti itu?~~
- W : Karena .... eeeee gimana ya ..... karena suka itu tidak ada alasan mas/
- P : ~~Apakah itu memang sebuah keinginan atau hanya fantasi belaka mas?~~
- W : Mungkin fantasi // cuma ..... kalo bisa direalisasikan kenapa tidak gitu hehe // ya seperti meraih mimpi lah, mimpiii ..... cita-cita ..... ya sebenarnya cuma fantasi .... hanya realita yang fana, ya kalo bisa direalisasikan kenapa tidak/

- P :~~Okee, pertanyaan terakhir nih mas, Harapan mas kedepan untuk menjadi penggemar AKB grup gimana mas?~~
- W :Maksudnya?/
- P :~~Ya seperti keinginan untuk mengeksplor lebih lanjut, atau cukup sampai disini aja, seperti itu~~
- W :Yaa karena sekarang saya udah mulai kendor di AKBnya, saya sudah agak menjauh di AKB // dan .... karena AKB juga saya suka Jepang // jadi karena AKB saya suka Jepang waktu kelas sepuluh dan sebelas nilai bahasa Jepang saya tujuh dan delapan, pas kelas dua belas nilai bahasa Jepang saya jadi sembilan terus, abis itu saya penasaran tentang Jepang // terus saya *searching* tentang Jepang tu bagus apa, dan sekarang saya nggak cuma nonton idolnya, saya nonton drama nya, nonton *anime*, *tokusatsu*, ya itu/
- P :~~Okee, jadi selain .... oh mau tanya dulu nih, apakah dulu sebelum mengenal AKB grup, mas tidak suka dengan pelajaran bahasa Jepang? Atau tidak menguasai?~~
- W :Nggak suka tu enggak ya, tidak menguasai juga enggak, males aja gitu belajarnya // misalnya males belajar *hiragana katakana* terus yang lainnya, terus belajar pola kalimat lagi, belajar bahasa lain lagi, biasanya pola kalimatnya juga agak susah juga /
- P :~~Oke mas, terima kasih untuk wawancara kali ini sekian dahulu, untuk kedepannya bila saya membutuhkan data atau konfirmasi hal-hal yang baru lagi, sayabisa menghubungi lagi untuk wawancara?~~
- W :Siaaap
- P :~~Oke terima kasih sebelumnya mas, selamat sore~~
- W :Selamat sore

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 2 (SESI KEDUA)

### Subjek #2 RWL

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 27 September 2016

Tempat : Rumah peneliti

Situasi :

5. Wawancara dilakukan di rumah peneliti dimana peneliti meminta subjek untuk wawancara di rumah peneliti karena suasana cukup tenang untuk dilakukan wawancara
6. Wawancara berlangsung pada siang hari
7. Suasana cukup tenang dan bisa berbicara dengan leluasa

#### Keterangan :

P : Peneliti

W : RWL

P : ~~Awalnya, mas ini tau tentang budaya Jepang dulu atau AKB grup dulu?~~

W : Budaya Jepang/

P : ~~Bisa diceritain nggak kenapa sih suka dengan budaya Jepang?~~

W : Minggu pagi di Indosiar ada kartun Jepang // ya nonton terus suka, terus lagi hafal lagu-lagunya gitu/

P : ~~Setelah itu cari tahu lebih lanjut apa enggak?~~

W : Setelah itu .... kalau untuk budayanya sih enggak, tapi cuman *download* [mengunduh] lagunya/

P : ~~Pada waktu itu juga?~~

W : Pada waktu itu kan belum kenal sama internet, pas udah tau internet udah tau gimana cara *download* // coba *download* lagu-lagu Jepang, tapi ya waktu itu ~~belum seintens~~ .... belum seekstrim sekarang lah/

- P :~~Terus setelah mengenal internet, gimana dengan budaya Jepang yang mas cari tahu ini?~~
- W :Intensitasnya bertambah // yaa .... *download* lagunya, ~~lia~~ .... *streaming* [menonton melalui internet] *anime* [kartun Jepang] walaupun nggak mudeng maksudnya // misalnya nyari naruto [judul kartun] episode berapa walaupun nggak ada *subnya* [teks terjemahan] tetep ditonton, nggak paham apa-apa padahal/
- P :~~Apa ada lagi yang mas cari selain yang tadi disebutkan?~~
- W :Nggak sih, paling sering lagu sih sebenarnya/
- P :~~Terus ada nggak sih yang memotivasi buat mas mencari tau lebih lanjut tentang budaya Jepang?~~
- W :Sebelum itu nggak // soalnya setelah itu sekitar aku SMP kelau dua kelas tiga gitu ..... aku kepincut sama korea-koreaan [budaya Korea]/
- P :~~Sejauh mana juga mas ini mendalami hal-hal tentang budaya Korea?~~
- W :Itu gara-gara *game* [permainan] sih sebenarnya/
- P :~~Bisa dijelasain?~~
- W :Kan ada *game* yang namanya Ayodance, nah lagunya tu Korea semua // ya mau nggak mau saya juga lama-lama terbawa sama lagu-lagu yang ada disitu dan jadi suka sama lagu-lagu Korea/
- P :~~Terus sejauh apa mas mempelajari tentang budaya Korea itu?~~
- W :Sejauhnya ..... cuma mentok [mencari paling jauh] sampe nonton video musiknya // dah nggak nonton sampai terlalu fanatik itu enggak // nonton musik dan nonton videonya di Youtube/ ~~itu doang~~
- P :~~Berarti cuma sebatas nonton video klip dan mendengarkan lagunya?~~
- W :Ya // mentok ya *perform* [penampilan] di acara tv waktu mereka *perform* gitu doang/
- P :~~Apa mas juga mendalami yang mas tonton itu?~~
- W :Ada beberapa, tapi nggak semua sih/
- P :~~Contohnya?~~
- W :Kan ada tuh *girlband* [grup vokal wanita] namanya A-pink, nah itu dulu aku ikutin dari awal mereka .... ~~apa tu~~ .... tahun pertama mereka *debut* [penampilan pertama], sampe saya vakum dari korea-koreaan [mendengarkan lagu=lagu Korea]/

- P :~~Kenapa mas senang dengan itu?~~
- W :Karena mbak-mbaknyna cakep, putih // jujur kalo untuk lagunya sih .... biasa ya maksudnya nggak begitu mengena // cuman saya kepincut sama *membernya* aja ~~udah~~/
- P :~~Terus tadi mas juga juga cerita sampai mengikuti .....~~
- W :~~Bukan acara tivinya~~, cuman [nonton video] di Youtube // .... misalnya lagi nonton video musiknya, kadang kan di samping ada [kolom] *suggested* [saran] itu, nah itu kadang ada yang dia waktu konser atau *perform* di mana gitu, tak klik cuma nonton *performnya* kayak gimana, dah gitu tok // nggak sampe ikutin acara tv/
- P :~~Berarti cuman tau lewat Youtube aja?~~
- W :Iya/
- P :~~Nggak download videonya?~~
- W :Videonya nggak // lagunya yang tak *download*/
- P :~~Biasanya kan pertama kali mas tau musik kan pasti punya referensi musik sendiri sebelum mas mengenal budaya Jepang dan AKB grup, kalo boleh tau dulu mas sering mendengarkan genre lagu apa sih?~~
- W :Kalo *genre* musik tu .... jujur aja apa aja bisa kalo sekarang // kalo dulu tu juga apa aja bisa denger // tapi yang paling sering didenger itu kalo nggak SID, ST12, kalo mau lebih keren lagi ada Gun 'n Roses sama Metallica, ~~udah~~ // sama lagu-lagu yang lagi ngehits tok, bukan band nya/ ~~tapi lagu yang lagi ngehits tok.~~
- P :~~Kenapa ms menyukai band yang tadi mas sebutkan?~~
- W :Lagunya enak // ST12 lagunya enak, dan suaranya juga enak, kalo aku ikut nyanyi nggak begitu berat nyamainnya gitu, SID juga // ..... itu kan SID sama ST12 kan beda jauh tuh *genre*nya, ya itu aku tu hampir suka semua *genre* lagu, tergantung lagunya aja/
- P :~~Emang kriteria apa sih yang bisa bikin mas senang dengan sebuah lagu?~~
- W :Kriteria tu nggak ada // jadi selama lagunya enak didengar // aku suka lagunya, lirik tu nomer dua // yang pertama tu yang penting lagunya enak didengar, kalo enak baru dicari liriknya // kan ada tuh orang yang lihat liriknya dulu baru dia bisa suka sama lagunya, kalo aku lagu enak baru tak dengerin/
- P :~~Apa sekarang masih dengerin itu juga?~~

- W :ST12 kan udah ganti nama, kalo ST12 masih suka lagu-lagu yang lama sih, cuma sekarang dah nggakpunya lagunya, kalo pengen dengerin ya nyari di Youtube // dah nggak punya lagunya, dulu ada di iPod sekarang nggaktau hilang dimana // kalo ngikutin ya udah agak jarang ya, kalo Metallica sama Gun 'n Roses kan mereka juga band lama, *downloadnya* juga gampang/
- P ~~:Kalau sekarang ini intensitas untuk mendengarkan lagu mulai dari yang mas suka sampe lagu budaya Jepang atau bahkan *idol*, lebih sering mana?~~
- W :Akhir-akhir ini lagu Jepang sama Barat sih // kalo lagu Indonesia dah lama nggak dengerin soalnya lagu Indonesia tu cinta-cintaan terus, bosen // Terkadang aku suka nyanyi lagu yang sering diputer di jalan-jalan gitu, banyak yang nyetel gitu // jadi secara otomatis tu kadang-kadang nyanyi sendiri, padahal nggak pengen nyanyi/
- P ~~:Kalo mas milih, mas itu lebih suka lagu-lagu Jepang, Indonesia, atau Barat?~~
- W :Kalo diliat dari segi kerennya tu aku lebih suka Barat, Barat tu tipe musiknya keren-keren // kalo dari kreatifitasnya musiknya aku condong ke Jepang, Jepang Korea tu musiknya kreatif // tapi kalo keunikan dan lirik tu Indonesia // Aku punya penilaian masing-masing sendiri gitu // kalo disuruh milih ya Barat sih // kalo Indonesia kan unik itu, lagu galau kadang dibuat dangdut atau *house remix* gitu hehe/
- P ~~:Oke, wawancara pertama pernah bilang kalo punya temen kelompok sesama penggemar AKB grup ya? Pernah nggak sih punya konflik sama mereka?~~
- W :kalo mereka enggak sih, jarang // Paling cuma ejek-ejekan aja, ejek-ejekan nggak mutu/
- P ~~:Berarti nggak pernah sampe konflik yang serius gitu ya?~~
- W :Nggakpernah/
- P ~~:Berarti di temen kelompok mas ini cenderung tenang ya? Nggak ada konflik seperti itu?~~
- W :Enggak/
- P ~~:Kalo temen-temen kelompok yang ada di media sosial? Pernah?~~
- W :Pernah, banyak/
- P ~~:Bisa diceritain?~~
- W ~~:Ceritain ----- eeeee~~ ada satu orang itu namanya B, dia itu terlalu fanatik // Aku kan nggak sefanatik dia // jadi menurut penglihatanku dia terlalu

maniak sampe terlihat aneh gitu lo, absurd, dia tu *saklek* [kaku] lah istilahnya orangnya tu, terlalu *kekeh* [kuat] pada satu pendirian dan tidak bisa menerima pendapat dari .... pihak lain/

P :~~Mas pernah ketemu dengan orangnya?~~

W :Oh kalo itu pernah [bertemu dengan B]/

P :~~Dan pada saat bertemu itu pernah berselisih dengan dia?~~

W :Kalo bertemu itu sebelum ada konflik sih // jadi konfliknya kan di media sosial // Kalo bertemunya tu jauh sebelum konflik itu terjadi/

P :~~Terus sejauh mana sih yang mas tahu tentang orang tersebut?~~

W :Sekarang nggak tau ada dimana orangnya // nggaktau juga masih ngidol apa enggak/

P :~~Berarti yang mas tau ini cuma yang tadi mas ceritakan tadi ya?~~

W :Yes/

P :~~Mas pernah nggak ngasih solusi atau penyelesaian buat dia?~~

W :Nggak/

P :~~Terus ada lagi nggak konflik yang lain?~~

W :Mungkin .... nggak .... konflik ..... secara langsung sih // kalo tadi kan langsung sama-sama tahu, kalo ini aku sendiri yang nggak suka sama dia, langsung akunya menghindar dari dia // jadi misalnya aku itu nggaksuka sama dia, nah .... aku tu langsung menghindar gitu loh, nggak mau deket-deket sama dia, entah deket di media sosial atau deket di *real life* [kehidupan nyata] // jadi kalo nggak suka sama orang, aku menghindar, orang itu nggaktau aku ngehindar apa enggak, yang penting akunya yang ngehindar dari dia/

P :~~Apakah orang itu ada di lingkungan terdekat mas?~~

W :Oh ada banyak // ada yang di sosial media, ada yang di *real life*/

P :~~Sesama penggemar?~~

W :Oh ya pasti to/

P :~~Kenapa mas menghindar?~~

W :Ya karena dia terlalu ..... maniak // ya seperti si B tadi/

P :~~Terus ada lagi nggak konflik yang lain?~~

W :Konflik lain nggak ada sih/



- P :~~Oke selanjutnya. Setiap fans itu kan pasti memiliki idealisme masing-masing tentang gimana dia memandang idol, nah ini saya mau menanyakan tentang idealisme mas. Pasti ada dong kriteria member yang mas suka dan mas tidak suka, bisa dijelasin kah?~~
- W :Pertama dari sifatnya dulu // suka [anggota] yang polos daripada yang cuwawakan, maksudnya ya daripada yang berisik, petakilan [banyak tingkah], aku lebih suka yang polos, yang diem tapi lucu // Kalo dari fisiknya sih .... ukuran dada nggak penting ya, ukuran dada tu cuma penunjang aja, kalo bisa pake kacamata, kalo nggak ya nggakpapa, kacamata juga poin ke berapa gitu // Yang utama itu rambutnya lurus, pendek, ya nggak bergelombang cuma bergelombang di bawahnya, panjangnya sepundak // Kalo wajah [harus] ~~tu susah jelasinnya~~ ..... sipit // ~~Apalagi yaa~~ ..... pahanya gede, dada kecil nggak masalah, pokoknya paha harus gede, itu poin plus besar buat saya // Terus ..... umurnya dibawahku, udah pasti harus dibawahku // terus suaranya harus unik, jadi bukan suara-suara cewek yang pasaran/ ~~Seperti itu.~~
- P :~~Ada lagi?~~
- W :Tadi ada satu lagi, cuma lupa mau bilang apa, nanti aja sambil jalan/
- P :~~Oke, kalo member yang nggak disukai?~~
- W :Yang nggak disukai yang terlalu pencilakan [banyak tingkah], yang dadanya terlalu besar, pahanya juga kecil aku nggak suka, terlalu tua nggak suka, rambutnya kepanjangan nggak suka, pipinya nggak tembem nggak suka // ohya tadi tambah yang disuka tu pipi tembem // Oh ya tambah lagi satu yang disukai, kalo bisa dia itu *tsundere*, maksudnya hobinya marah-marah, karena saya tergolong masokis, suka dimarahin cewek hehehe, jadi kalo dimarahin cewek tu aku senyum-senyum gitu, apalagi kalo ditambah jutek, aku tambah seneng/
- P :~~Apakah mas dengan kriteria itu menitikberatkan ke penilaian fisik?~~
- W :Ya semuanya pasti fisik // karena yang pertama kita lihat pasti fisik // kita nggak bisa langsung dengan mata telanjang tentang sifat orang kan nggakbisa // kalo mau lihat sifat orang kan harus mengenal dia dulu // jadi yang utama sih fisik dulu/
- P :~~Kalo misalnya fisik dan sifatnya member tersebut tidak sinkron, apa mas tetep suka?~~
- W :Enggak/
- P :~~Terus sekrang ini pasti mas tau tentang aturan-aturan yang berlaku di AKB grup, menurut mas itu peraturan yang dijalankan apakah sudah sesuai atau mungkin ada masukan dari mas sendiri gimana baiknya?~~

- W :Peraturan yang kayak gimana?/
- P :~~Kayak peraturan yang anti pacaran itu.~~
- W :Ooh [peraturan dilarang berpacaran], halah itu *bullshit* itu/
- P :~~Maksudnya?~~
- W :~~Itu cuman ..... eee apa ya~~, gampangnya tu kayak .... janji manis dari *official* kalo menurutku // dijanjiiin kalo *membernya* tu dikasih peraturan yang diterapkan, kayak nggak boleh pacaran, padahal kan kita nggak tahu sebenarnya kayak gimana // kita kan cuma *fans* dari luar yang nggak bisa liat bagian dalam [kegiatan anggota], ~~jadinya seperti itu~~ // jadi kalo masalah peraturannya ..... ~~halah~~ biasa lah, bukan hal yang besar/
- P :~~Mas punya pikiran yang peraturan anti pacaran itu bohong atau mungkin akal-akalan darimana?~~
- W :Yaa dari pemikiranku aja // ~~sealnya kan~~. .... biasa lah itu kan bisnis itu, di bisnis tu pasti ada penipuan, nggak ada kalo nggak ada // dan di pikiranku salah satu trik dari *official* ya kayak gitu, menjanjikan peraturan tadi // padahal kenyataannya kita nggak tau apakah bener apa nggak, atau malah ..... ~~itu udah apa namanya~~ ..... pada kencan sama bos nya, kan nggak tau/
- P :~~Oke, terus juga kan mas mengikuti AKB dari awal sampai sekarang, dan juga pasti mas mengetahui perkembangan mulai dari awal berdiri sampai proses berjalannya dan sampai sekarang ini, menurut mas apakah proses itu sudah berjalan dengan semestinya, atau mungkin ada kekurangan?~~
- W :Mungkin itu bisa dilihat dari ..... ~~apa ya~~ ..... tujuan mereka [AKB grup] // tujuan mereka kan untuk menjadi *idol* nomor satu di Jepang, dan tujuan mereka sudah tercapai kan? Sudah dikenal di seluruh penjuru negara matahari terbit [Jepang] // nah kalo saya lihat berarti proses mereka tu sudah berhasil karena mereka tu sudah bisa membawa nama mereka sendiri ke tingkat nasional, bahkan sampai internasional, sampe di Indonesia tau, sampe buka cabang di Indonesia, di Bangkok, di Manila, terus di Taiwan, Tiongkok, dan lain sebagainya, berarti mereka udah berhasil // Tapi akhir-akhir ini kayaknya mulai redup ya, nggak tau kenapa/ ~~saya nggak bisa komentar karena saya bukan pengamat idol~~
- P :~~Menurut mas akhir-akhir ini kenapa bisa redup?~~
- W :Dilihat dari .... pertama, kualitas lagunya, menurutku sih .... kurang [menarik], terus kedua dari penjualan *single* mereka juga menurun, kalo indikatornya itu // kalo penyebabnya ya mungkin *official* sibuk dengan suatu hal mungkin, nggak tau hal nya itu apa/

- P :~~Terus apa yang mas harapkan ke depannya biar ke depan AKB grup bisa lebih baik lagi?~~
- W :Mungkin ..... perbaiki sistemnya aja, perbaiki *officialnya* // karena kalo tak lihat tu kayaknya ... regenerasinya yang gagal // jadi kayak *official* tu fokus sama *member* yang sudah terkenal dan *member* baru tu cuma sekedar diperkenalkan dan tidak di*upgrade* [ditingkatkan] kembali/ ~~seperti itu.~~
- P :Ada lagi?
- W :Udah tu aja/
- P :~~Mas kan juga tau di AKB grup ini memiliki *sister group*, bahkan sampai *overseas*, menurut pandangan mas seperti apa?~~
- W :[pandangan terhadap grup dari AKB grup yang berbasis di luar Jepang] Biasa-biasa aja sih, maklum .... ~~apa ya namanya~~ ..... bos punya usaha, usaha di negeri sendiri udah sukses, dia mencoba ke negara lain, ~~biasa-biasa aja~~ // tapi yaaa menurutku sih kalo bisa yang di luar Jepang itu juga diperhatikan, kasihan masak dikasih lagu bekas terus?/
- P :~~Emang apa sih yang mas harapkan buat *overseas* ?~~
- W :[solusi untuk grup AKB grup yang berbasis di luar Jepang] Bikinin lagu, masak dikasih bekas-bekas terus, kan gimana mereka bisa berkembang? // Terus buatin konsep baru buat mereka, karena mungkin di negara mereka sendiri [Jepang] ..... mereka cahayanya juga sudah mulai redup, karena tidak ada inovasi-inovasi baru dan bagaimana cara mereka untuk menarik simpati kembali // karena simpati penduduknya sudah mulai berkurang kepada mereka/
- P :~~Sejauh mana yang mas tau tentang simpati yang mas bilang tadi?~~
- W :Sejauh diri ini *browsing* [penjelajahan] internet // ~~dan seperti~~ .... gampangnyanya gini lah, dulu di *facebook*, di internet, dimana aja itu ..... pasti ada aja yang ngeshare [membagikan] [info] JKT48, sekarang udah mulai berkurang // kayak orang yang dulu menggemari mereka sudah mulai menjauh/
- P :~~Terus apa sih masukan dari mas biar yang *overseas* itu lebih baik lagi bahkan untuk popularitasnya naik lagi?~~
- W :Kasih lagu baru, bikinin lagu baru lah, kasian. Misal bikinin lagu kayak PPAP yang lagi *booming* baru-baru ini // ya kalo nggak bisa bikin lagu ya bikin inovasi baru, bikin *flashmob* [pertunjukkan yang melibatkan banyak orang umum] baru, bikin video baru, itu kan juga bisa menaikkan popularitas, tapi jangan plagiasi/

- P : ~~Pandangan mas terhadap member yang memiliki pekerjaan sendiri seperti berakting, menyanyi di luar AKB grup, gimana pandangan mas?~~
- W : Ya bagus // berarti dia [anggota idola] sudah berhasil mengoptimalkan kesempatan dia bergabung dengan AKB grup // karena di AKB grup sebenarnya kalo aku lihat dari tujuan utamanya kan bukan sebuah untuk latihan menyanyi dan menari, tapi sebuah tempat dimana kalian mempromosikan diri kalian sendiri // jadi kalo dia sudah mendapatkan *job* [pekerjaan] di luar selain di dalam grupnya berarti dia sudah berhasil mengoptimalkan kemampuan dia di dalam grup itu, akhirnya dia terkenal/ seperti itu.
- P : ~~Berarti dalam hal ini mas juga setuju bila ada member yang memiliki job di luar AKB grup?~~
- W : Setuju lah/
- P : ~~Selanjutnya, mas juga pasti tau dengan sistem transfer yang ada di AKB grup, baik itu transfer antar tim, antar sister, bahkan antara sister yang ada di luar negaranya, bagaimana pandangan mas terhadap hal tersebut?~~
- W : Terserah mereka [manajemen AKB grup] sih kalo menurutku, mereka [anggota AKB grup] mau diapain aja terserah // tapi perhatikan beberapa hal, seperti jangan asal transfer // jadi lakukan pertimbangan-pertimbangan yang dibutuhkan // Mungkin mereka [manajemen AKB grup] juga ingin mencoba inovasi baru, mungkin yang ditransfer itu jadi kelinci percobaan mungkin, dia disana dicoba bisa apa enggak, nanti bagaimana reaksi penggemar, ini dicoba ditransfer ke grup baru, nanti gimana reaksi penggemar // setiap ada pertukaran pasti selalu ada pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan, jadi sah sah aja sih terserah mereka // aku juga nggak ..... nggak terlalu mempermasalahkan transfer sih, suka-suka mereka [manajemen AKB grup] aja/
- P : ~~Pasti di kalangan penggemar sendiri kan juga ada yang suka mendukung dengan cara membeli barang yang asli, merchandise yang asli yang dikeluarkan oleh AKB grup, dan bahkan ada juga penggemar yang kreatif, saking kreatifnya dia sampai membuat fanmade merchandise, bagaimana pandangan mas tentang fanmade merchandise itu?~~
- W : Mereka lagi butuh uang ya yang pasti ya, dan peluang usaha juga // *fanmade* [barang dagangan yang dibuat penggemar] mah sah sah aja selama nggak plagiat/
- P : ~~Plagiat? Maksudnya?~~
- W : Ya kan misalnya *official* [manajemen AKB grup] ngeluarin kaos, terus si vendor dia bikin mirip sama yang aslinya keluaran *official*, ya itu kan namanya plagiat // nah itu sebenarnya kurang baik, karena dia telah melanggar hak cipta // kalo untuk mereka mau jualan kaos yang berbau

*idol* tu sah sah aja sih selama mereka tau pasaranya kayak gimana, tujuan mereka jualan buat apa, dan nggak plagiasi, terserah mereka // orang kalo untuk mereka yang untung, rugi juga mereka yang rugi/

P :~~Apakah mas mendukung orang yang melakukan plagiasi?~~

W :Mendukung [plagiasi] sih ..... enggak ya // plagiasi untuk konsumsi sendiri nggakpapa, kalo untuk saya ya // Misalnya ada kaos baru keluar dari *official*, aku niruin kaos itu tapi untuk konsumsi sendiri, nggak dijual, kalo menurutku sih nggakpapa, karena mungkin kita nggak punya duit untuk beli yang asli // tapi kalo di plagiat terus disebar dan dijual kemana-mana, itu sangat salah/

P :~~Terus sekarang ini kan mas jadi penggemar nih, apa mas ini punya rencana untuk memiliki pacar dan waktu memiliki pacar mas akan tetap menjadi penggemar AKB grup hingga nanti berlanjut sampai memiliki istri?~~

W :Kalo itu aku nggak bisa menjawab sekarang // karena nggaktau juga nanti ke depannya kayak gimana // kalo untuk sekarang sih ..... nggak tau juga masih mau lanjut apa enggak tergantung kondisi dapet pasangan kayak gimana/

P :~~Kalo misalnya dapet pasangan yang menyetujui?~~

W :Ya mungkin lanjut, mungkin // tapi juga nggak tau kayak gimana nanti/

P :~~Kalo nggak setuju?~~

W :Kalo nggak jelas nggak/

P :~~Apa mas nggak mau mempertahankan menjadi penggemar AKB grup kalo nanti mas memiliki pacar atau istri?~~

W :Nggak, karena .... yang saya gemari itu belum tentu masa depanku, itu kan hanya kebahagiaan sesaat/

P :~~Apakah mas pernah bertemu dengan idolanya?~~

W :Belum.

P :~~Kalo ada waktu untuk bertemu dengan idola mas, apa yang akan mas lakukan dan berikan untuk dia?~~

W :Tergantung kondisi dan situasi sih // misalnya kalo ketemunya pas konser ya nonton konser aja // kalo ketemu di jalan ya .... diajak salaman, kalo mau ngasih sesuatu ..... nggak ah, males ngasih, mereka udah kaya kok/

P :~~Kalo misalnya tidak ada aturan atau regulasi pada saat bertemu dengannya, apa yang akan mas lakukan?~~

- W :Mungkin ..... ~~eee apa ya~~ ..... yang jelas nggak akan mendekati dia // karena sudah pasti banyak *fans* yang mendekati dia, dan dia sudah dikerumunin orang lain // dan aku males mendekati kerumunan/
- P :~~Kalo pada saat sepi?~~
- W :Ya kayak tadi, cuma salaman, dah itu doang, nggak harus peluk dan cium/
- P :~~Apa mas nggak ada rasa-rasa ketertarikan yang lain seperti ngobrol gitu?~~
- W :Kalo itu proses lah // mungkin pas tadi sepi itu, mungkin pas waktu itu bisa minta kontakannya hahaha // kalo ajak ngobrol lama tu akunya yang canggung // jadi walaupun aku udah kenal dia, tapi kalo aku ngajak ngobrol dia ya akunya risih karena dia juga belum kenal dengan aku dan aku ajak ngobrol lama kan nggak enak/
- P :~~Pernah kah mas mengalami kebosanan pada saat menjadi penggemar AKB grup?~~
- W :Oh pernah, sebenarnya bukan kebosanan sih, eh bosan sih pernah // terus terlalu sibuk sampe nggakbisa ngikutin juga pernah/
- P :~~Emang mas sampe bosan itu karena apa?~~
- W :Sebenarnya bosanya itu bukan sesuatu dari mereka, tapi akunya yang terlalu banyak kegiatan sih kayaknya // jadi aku sendiri kalo lagi banyak kegiatan itu .... lebih mikirin tugasku dulu daripada nontonin mereka gitu // jadi kalo *download* acara mereka ya tetep *download*, tapi nontonnya tu aku tunda, jadi nggak tau mau nonton kapan/ ~~aku tunda pokoknya, gitu.~~
- P :~~Dari itu, apakah mas punya keinginan untuk meninggalkan hobinya dari penggemar AKB grup?~~
- W :Pasti ada/
- P :~~Karena?~~
- W :karena .... saya nggak tau ke depan besok saya ..... apakah ada hal yang lebih menarik dari mereka atau nggak, saya nggak tahu // ..... jadi ada kemungkinan/
- P :~~Berarti kalau sudah tidak menarik, apakah mas akan berhenti?~~
- W :Mungkin berhenti/
- P :~~Apakah mas nggak mau mempertahankan menjadi penggemar?~~
- W :Nggak // mungkin berhenti dari grup nya, kalo *member*nya kurang tahu mungkin masih ngikutin dikit-dikit lah/

- P : ~~Maksudnya mengikuti membernya?~~
- W : Ya cuman ngikutin postingannya, *update* fotonya/ ~~udah gitu tok.~~
- P : ~~Apakah ke depan mas memiliki kemungkinan untuk mengikuti member yang mas suka itu?~~
- W : Ada lah/
- P : ~~Terus pernah nggak mas ini menjabat satu jabatan di kelompok sesama penggemar?~~
- W : Nggak, nggak pernah/
- P : ~~Apakah mas pernah menjadi kandidat di suatu jabatan?~~
- W : Oh nggak pernah juga/
- P : ~~Pernah nggak sih mas bertemu dengan penggemar AKB grup pada waktu jalan-jalan atau mengikuti acara tertentu dan mas membenci tingkah lakunya?~~
- W : Pernah/
- P : ~~Bisa dijelaskan seperti apa?~~
- W : Ya mungkin pas *event* [acara] jejepangan // dia ..... ~~dia tu~~ ..... orangnya ..... ~~apa ya~~ ..... saking maniaknya sampe histeris kalo lagunya [AKB grup] nggak sengaja keputer sama panitia, dia histeris apa ngechant nggak jelas // itu saya mundur teratur dari dia/
- P : ~~Apa mas pernah memperingati mereka?~~
- W : Nggak // ngapain nggak kenal kok/
- P : ~~Terus kalo dari media sosial pernah menemui penggemar yang mas benci?~~
- W : Ada lah/
- P : ~~Bisa diceritain?~~
- W : Lupa tapi // ada pasti, cuman lupa kayak gimana orangnya // udah aku *unfollow* juga orangnya/
- P : ~~Apakah mas bisa ceritain kejadiannya seperti apa?~~
- W : ~~Yaa .. kayak dia tu~~ .... intinya kalo di dunia *peridolan* [penggemar idola] aku tu nggak suka sama yang terlalu *hype* yang gak jelas, itu aja sih // jadi kalo aku lihat orang terus nge*hype* nggak jelas aku *unfollow*/

P :~~Terus kalau mas ini mencari teman sesama penggemar AKB grup untuk berinteraksi satu sama lain, apa mas punya kriteria seseorang untuk berkomunikasi dengan mas?~~

W :Kriteria [berteman dengan penggemar] nggak ada ya // selama dia .....  
~~diajak ngomong itu~~ ..... diajak ngebahas *idol* itu dia ..... nggak ngehype  
*oshinya* sendiri // misalnya ngajak ngomong formal gitu kayak bahas permasalahan umum, tapi dia condong cerita tentang *oshinya* ~~tu~~ .... gitu //  
 aku tu nyarinya orang yang diajak ngomong normal, diajak ngobrol secara umum tu dia nggak ngehype dengan *oshinya* sendiri, itu yang aku cari/

P :~~Maksudnya ngehype dengan oshinya sendiri?~~

W :Misal kaya orangnya tu saklek gitu, kayak orang yang tadi aku ceritain itu  
 // jadi dia nggak bisa menerima pendapat dari orang lain, dia tetep nggak  
~~mau ngalah lah istilahnya,~~ nggak mau ngalah dari forum // Ya itu tipe-tipe  
 orang yang aku hindari karena aku nggak suka sama orang kayak dia/



## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 2 (SESI KETIGA)

### Subjek #2 RWL

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 10 Desember 2016

Tempat : Rumah peneliti

Situasi :

1. Wawancara dilakukan di rumah peneliti dimana peneliti meminta subjek untuk wawancara di rumah peneliti karena suasana cukup tenang untuk dilakukan wawancara
2. Wawancara berlangsung pada siang hari
3. Suasana cukup tenang dan bisa berbicara dengan leluasa

#### Keterangan :

P : Peneliti

W : RWL

P : ~~Menurut mas ini, penggemar itu apa sih mas?~~

W : Penggemar adalah ... sosok individu yang ... ~~minat~~ .... memiliki minat, memiliki ketertarikan terhadap sesuatu dan mengikuti hal yang dia minati itu/

P : ~~Terus ada lagi penjelasan yang lain?~~

W : Kalo pandanganku sih itu sebagai penggemar // Jadi dia tu punya minat terhadap sesuatu, dia tertarik terhadap sesuatu dan mengikuti hal yang dia minati, diikuti perkembangannya, diikuti segala macam terhadap hal tersebut/

P : ~~Terus biasanya menurut mas itu apa aja sih yang dilakukannya?~~

W : Yang dilakukan penggemar secara umum mungkin dia akan mengikuti perkembangan dari hal yang dia gemari // terus dia akan selalu *update* [mengetahui info terbaru] akan hal-hal yang dia gemari tersebut/ ~~dan .....~~ yaa itu sih menurutku

- P : ~~Ada lagi nggak sih kegiatan yang dilakukan oleh penggemar?~~
- W : ~~Nah ....~~ penggemar mungkin akan mencari orang yang memiliki kegemaran yang sama dengan dia, supaya dia punya temen/
- P : ~~Berarti penggemar itu mencari penggemar yang lain yang sama-sama menggemari satu hal itu ya?~~
- W : Iya, [penggemar mencari penggemar] yang memiliki minat yang sama/
- P : ~~Terus lagi kalo penggemar itu apakah harus melakukan suatu hal yang .... berkorban demi apa yang dia gemari?~~
- W : Kalo itu tergantung orangnya sih // ada orang yang terlalu fanatiknya ya dia jadi mengorbankan segala sesuatu yang seharusnya dia miliki itu buat kegemarannya // ada juga yang penggemar tapi santai-santai aja yang pola pikirnya nggak harus mengorbankan sesuatu/
- P : ~~Bagaimana sih pandangan mas terhadap penggemar yang melakukan pengorbanan segala sesuatu demi kepuasannya?~~
- W : Menurutku sih .... ya itu hak mereka sih // toh mau dicegah juga dia susah kan? // Jadi menurutku wajar sih penggemar kayak gitu // mereka udah terlanjur kayak gitu, udah terlanjur seneng, kayak orang jatuh cinta gitu, susah buat dilarang // jadi mereka mau ngapain aja, kita larang juga percuma, yaudah biarin aja, biar waktu yang berkata hahaha/
- P : ~~Apakah mas menganggap penggemar yang melakukan pengorbanan itu sesuatu hal yang ekstrem?~~
- W : Tergantung hal yang dikorbankan/
- P : ~~Misalnya?~~
- W : Mungkin kalo cuma ngorbanin hari-hari kuliah yaa *fine* [baik-baik] aja sih itu resiko juga dia yang nanggung // tapi ketika mengorbankan .... sampe mengorbankan harga diri, mempermalukan diri di depan umum, terus melakukan hal-hal negatif demi kegemarannya, nah itu termasuk ekstrem/
- P : ~~Apakah mas membenci orang-orang yang seperti itu?~~
- W : Nggak sih, nggak benci aku, paling cuma dibicarain tok // Itu kan dia lakukan untuk kegemarannya doang // tapi untuk kegiatan sosialnya hubungan dengan orang sekitar belum tentu dia kayak gitu/
- P : ~~Berarti menurut mas ada penggemar yang bisa mengendalikan di lingkungan sosial gitu?~~
- W : Ya/

- P :~~Lalu kalo pandangannya mas yang mungkin kehidupan sosialnya masih mengikuti dengan kegemarannya itu?~~
- W :Nah itu jenis yang nggak aku suka [penggemar yang mencampur kegemarannya dengan hubungan sosial] // kan tadi aku biasa aja sama orang yang kehidupan sosialnya tu normal // cuma kegemarannya dibawa ke hubungan sosial, dipamerkan itu .... aku cenderung nggak suka karena ...  
~~gimana ya .... kadang kehidupan sosial tu beda sama yang diharapkan dan itu malah mempermalukan dirinya sendiri gitu lo/~~
- P :~~Jadi intinya mas ini nggak peduli seberapa ekstrem dia menjadi penggemar, asalkan selama di lingkungan sosialnya dia tidak membawa kegemarannya tersebut ya?~~
- W :Ya // jadi dia bisa membaca situasi ketika degan lingkungan kampus dia kayak gimana, dekat dengan lingkungan sesama penggemar dia kayak gimana, ketika di lingkungan masyarakat umum dia kayak gimana/
- P :~~Kalo mas sendiri ni kayak apa sih kehidupannya sebagai penggemar yang mas jalanin ini?~~
- W :Dulu waktu pertama jadi penggemar itu ... kan aku pertama jadi penggemar waktu SMA, masih labil-labilnya kan, itu tuh aku masih belum bisa memilih bagaimana menghadapi lingkungan sosial, membagi-bagi yang seperti tadi // Waktu SMA tu kegemaranku masih tak bawa ke kehidupan sosial misalnya di kelas lah, di mana lah, aku cerita-cerita [tentang AKB grup] padahal nggak ada yang paham // tapi seiring berkembangnya waktu, seiring berjalannya waktu aku makin mengerti kalo ngapain juga aku seperti itu, mending kalo ngefans itu *independent* aja, jangan disebar-sebar // disebar sama penggemar nggak masalah, kalo ke tempat umum tu percuma buat mereka percuma buat diri sendiri/
- P :~~Kalo mas ini selama menjadi penggemar ada nggak sih pengorbanan yang mas lakukan dan juga pengorbanan yang paling ekstrem yang pernah mas lakukan?~~
- W :Ada [pengorbanan yang dilakukan sebagai penggemar] // yang ekstrem nggak ada // paling yang uang saku yang dulu pernah tak ceritain itu/
- P :~~Berarti cuma pengorbanan mas Cuma itu aja?~~
- W :Iya/
- P :~~Apakah selama menjadi penggemar pernah kepikiran untuk melakukan sesuatu yang mas inginkan dan juga membutuhkan pengorbanan yang lebih?~~
- W :Pernah sih berangan-angan aja [melakukan pengorbanan yang besar] // cuma kalo misalnya susah untuk dicapai yaa mau gimana lagi/

- P : ~~Contohnya seperti apa sih yang mas pernah bayangkan itu?~~
- W : Mau beli *single*, eh nggak deng, mau beli *album full type* [album lagu semua jenis] // nah pas itu kan lagi nggak punya duit // sempet kepikiran mau ngambil uang sekolah, tak ambil // tapi aku pikir-pikir gimana ya cara ngembaliinya? Terus nggak jadi/
- P : ~~Jadi pernah kepikiran buat ngambil uang SPP gitu?~~
- W : Iya/
- P : ~~Tapi nggak dilakuin?~~
- W : Enggak // bingung ngembaliinnya gimana // soalnya setelah diitung-itung tu ngembaliinnya lebih lama dengan batas waktu yang diberikan sekolah, jadi nggakbisa/
- P : ~~Terus ada lagi nggak kayak mau melakukan pengorbanan tapi mas pikir-pikir lagi selain tadi?~~
- W : Apa lagi ya? .... nggak ada sih, seingetku nggak ada/
- P : ~~Oke, terus menurut pandangannya mas sendiri, fanatisme tu apa sih?~~
- W : Fanatisme adalah komponen dari seorang penggemar // fanatisme adalah salah satu aspek dari seorang penggemar dimana dia .... ~~akan sangat .... gimana ya .... dimana dia~~ itu sangat menggemari suatu hal dan tidak menerima komentar dari luar tentang hal tersebut/
- P : ~~Menurut pandangan mas ini, fanatisme itu lebih mengarah ke negatif, positif, atau cenderung netral?~~
- W : Kalo [pandangan] saya [tentang fanatisme] cenderung netral ~~tergantung ... bentar-bentar ..... emm ... mungkin cenderung netral sih~~ tergantung individunya bisa menjaga hubungan sosialnya sendiri // ya kayak tadi kalo fanatisme dibawa keluar tu negatif, kalo fanatismenya dipendam sendiri, dibawa ke kelompoknya sendiri, ya itu biasa-biasa aja, sah-sah aja/
- P : ~~Terus pada awal-awal mas mengenal dan menjadi penggemar AKB grup, gimana sih mas ngeliat itu dulu waktu jadi penggemar?~~
- W : Aku dulu jadi penggemar kayak rata-rata orang sih, alay [berlebihan], nggak jelas, sok tahu/
- P : ~~Eeee .... wujud dari yang mas ceritakan tadi tu bisa dijelaskan nggak yang seperti gimana?~~
- W : Alay dan nggak jelas, karena aku tuh cuma ikut-ikutan dan ikut-ikutan aku tuh berlebihan // jadi fanatiknya aku tu tak sebarin ke media sosial, itu

menurutku alay dan nggak jelas sekali karena orang-orang luar nggak paham/

P : ~~Terus yang sok tahu itu?~~

W : [sok tahu] Itu aku suka berargumen sendiri tanpa mencari informasi yang benar // jadi kayak “oh *member* itu gini gini gini” “oh ternyata JKT48 tuh gini gini gini” padahal itu belum tentu valid, cuma asal ngomong/

P : ~~Terus setelah itu kan mas pernah menjalani sebagai penggemar juga setelah menjalani hingga sekarang ini, gimana sih mas itu melihat dan menilai diri sendiri sebagai penggemar? Dari perjalanannya itu?~~

W : Kayak tadi awalnya tuh alay, nggak jelas, sok tahu, terus seiring berjalannya waktu aku mulai menjaga apa yang ingin aku lakukan // jadi .... kadang kalo mau ngelakuin sesuatu tuh aku harus mikir dua kali dulu, baru efeknya apa // jadi semakin kesini semakin banyak belajar gimana .... menjadi fanatik yang disebar itu kurang bagus // aku mulai menjaga supaya namaku di kehidupan sosial normal dan di sesama penggemar itu nggak jelek/

P : ~~Jadi dari perjalanan mas itu mulai belajar memilah untuk sebagai penggemar dan lingkungan sosial?~~

W : Iya/

P : ~~Terus ada lagi nggak tentang perjalanan mas ini?~~

W : ~~Keseharian~~. Waktu SMA itu kan karena aku nggak terlalu sibuk, paling Cuma belajar tok, jadi banyak kegiatanku tak limpahkan ke AKB grup, hampir setiap hari tu aku menghadap laptop, nontonin acara mereka, dan *download* acara tv yang ada mereka, dan lain sebagainya sampe malem dan itu berlangsung setiap hari // terus lulus SMA tu liburan terus, semakin nambah intensitas melakukan yang aku bilang tadi // habis itu masuk kuliah, waktu awal kuliah tu masih ngelakuin rutinitas tadi, tapi semakin lama semakin berbenturan dengan jam kuliah, jam bebas cuma malem // terus aku gabung organisasi jadi tambah sempit waktunya // semakin berkurang waktuku untuk ngidol // Jadi masih ngidol, masih *update*, cuman nggak seekstrem dulu kegiatannya kalo sekarang/

P : ~~Terus menurut mas kegiatan yang nonton di laptop dari pagi sampai malem itu .... menurut mas gimana sih itu?~~

W : Yaa gimana lagi nggak ada kegiatan lain // jadi di rumah cuma nonton acara itu // paling kegiatan lain cuma keluar kalo diajakin main, habis itu sampai rumah nonton lagi, kalo kehabisan tontonan cari Wi-fi terus *download*, minta *file* buat tontonan/

- P :~~Kalo yang download itu berarti diberatkan ke idol atau mungkin ke hal yang lain?~~
- W :Berat ke *idol*, jadi utamain *idol* dulu baru *file-file* tambahan lainnya // misal *anime*, *software editing*, kan aku juga suka *edit*, *update*, *download game*, tapi utamain *idol* duluan/
- P :~~Terus sekarang berarti semakin kesini mas menonton di laptop itu juga mulai berkurang?~~
- W :[waktu untuk menonton AKB grup di laptop] Berkurang sekali/
- P :~~Tapi apakah mas ini berusaha buat menyempatkan untuk menonton selama perjalanan itu?~~
- W :Mungkin kalo cuman video musik yang durasinya sebentar tak sempetin // tapi untuk video yang durasinya setengah jam keatas tuh nggak // dan nggak ada waktu buat *download*, susah/
- P :~~Terus kalo misanya seperti itu apakah mas berusaha untuk mencari waktu luang atau mungkin biarkan waktu berjalan kalau sewaktu-waktu kosong mulai melihatnya lagi?~~
- W :Biar waktu berjalan sih // jadi sekarang ini emang aku fokus ke kuliah sama organisasi // di organisasi ada jabatan jadi terpaksa fokus kuliah sama organisasi/
- P :~~Tadi mas bilang terpaksa karena ada jabatan di organisasi. Misal kalo mas nggak ada jabatan di organisasi, apakah mas bakal nonton terus?~~
- W :Mungkin [menonton di laptop terus bila tidak ada jabatan di organisasi] // kan waktunya tadi kan organisasi sama kuliah // mungkin kalo nggak ada jabatan organisasi, mungkin waktu buat organisasi itu tak sempetin buat ngidol/
- P :~~Kenapa mas ikut organisasi?~~
- W :~~Karena saya kadang ....~~ kan kadang seseorang menggemari sesuatu kadang-kadang ada saat titik jenuh walaupun dia akan mengemarinya lagi, nah waktu aku gabung organisasi itu waktu aku merasa dalam titik jenuh di dunia menggemari [idola] itu/
- P :~~Apa saat mas bergabung ke organisasi itu sempat mikir nggak sih kalo misalnya nanti kegiatan jadi penggemar ini bakal terganggu?~~
- W :Nggak // Pikiranku sih paling ada lah waktu nanti buat *download*, malem bisa paling/
- P :~~Setelah mas menjalani organisasi ini, berat nggak sih kalo diiringi menjadi penggemar?~~

- W :Kalo jadi penggemar dengan kegiatanku yang waktu SMA itu berat // karena ya itu susah buat *update*, tapi kalo jadi penggemar cuma *update* info tok sama *update* lagu tok masih bisa lah/
- P :~~Nyesel nggak sih mas ikut organisasi?~~
- W :Nggak [menyesal ikut organisasi]/
- P :~~Walaupun mengorbankan kegiatan sebagai penggemar?~~
- W :Nggak [menyesal walau mengorbankan waktu sebagai penggemar]/
- P :~~Karena?~~
- W :Karena kalo organisasi sendiri juga .... ~~emmm~~ .... tempat aku berlatih kehidupan sosial, tempat cari gebetan [pacar], terus tempat mencari relasi kedepannya // Jadi aku seneng-senang aja sih juga walaupun di kehidupan organisasi juga stres tapi juga tak nikmatin/
- P :~~Walaupun kegiatan organisasi itu mengurangi waktu untuk kegiatan menjadi penggemar?~~
- W :Nggakpapa // Malah kadang misal lagi stres kegiatan organisasi itu tek sempet-sempetin *refreshing* [penyegaran pikiran] buat nonton video *idol*, paling cuman video musik, videonya yang lucu-lucu, kalo udah tenang lanjut tugasnya // Jadi ngidol itu kayak katarsis lah, yang aku gemari sekarang semacam katarsis buat aku sendiri/
- P :~~Berarti di kehidupan organisasi mas ini lebih menitikberatkan organisasi dibanding dengan penggemar?~~
- W :Iya, kalo sekarang/
- P :~~Walaupun di organisasi mengalami stres seperti itu?~~
- W :Iya
- P :~~Dan pengalihan stres itu ke kegemarannya itu?~~
- W :Ya yang tak gemari itu // Karena di organisasi itu sudah terjun ke situ, terus dapet kewajiban, kewajiban harus dilaksanakan // kalo menggemari sesuatu kan bukan sebuah kewajiban jadi bisa dilakukan kapan saja/
- P :~~Oke, makna apa sih mas yang mas peroleh sebagai penggemar? Khususnya di penggemar AKB grup ini?~~
- W :~~Maknanya .... mmm~~ .... jujur setelah aku menjadi penggemar, aku belajar ~~menjadi~~ .... belajar bersosialisasi // karena aku begitu suka sama JKT48 langsung mencari *fanbasenya*, jadi aku ingin terjun bersosialisasi dengan orang-orang lain // jadi disini tuh tempat aku mengerti, tempat aku belajar bersosialisasi dengan orang luar dengan orang-orang baru // karena dulu tu

aku cuman seseorang yang seneng main ke warnet yang pernah tak ceritain itu, main sams tetangga aja nggak pernah, nah aku mencoba untuk keluar dari zona nyaman, mencoba keluar berkenalan dengan orang-orang luar/

P :~~Terus maknanya selain itu?~~

W :Belajar lebih dewasa/

P :~~Seperti?~~

W :Kayak waktu awal kan aku alay, nggak jelas, nah seiring berjalannya waktu, seiring adanya evaluasi ke diri sendiri “wah ternyata ini jelek, kok aku jadi nggak jelas gini, tak rubah lah”, sesuai berjalannya waktu jadi bagus buat kedepannya buat diriku sendiri/

P :~~Kalo makna yang mas dapat dari idola?~~

W :~~Mmmm~~ ..... ya menghargai/

P :~~Wujudnya?~~

W :Ya aku suka lihat mereka berproses dari awal yang mereka masih belum diketahui oleh orang-orang lain terus mereka ini berproses menjadi orang yang tetkenal, terus menghargai karya mereka, jadi berusaha membeli barang-barang yang mereka keluarkan dalam upaya untuk menghargai karya mereka/

P :~~Wujudnya menghargai sendiri di kehidupan nyata?~~

W :Membeli karyanya/

P :~~Terus selama perjalanan jadi penggemar itu, ada nggak sih perubahan memaknai menjadi penggemar? Seperti awal menjadi penggemar itu harus menjadi seperti ini, lalu berjalannya waktu mulai berubah kalo memaknai penggemar itu harusnya seperti ini?~~

W :Dulu waktu awal menggemari itu tak kira tu cuma sekedar suka-suka // ternyata pengemar itu bisa jadi orang yang menjijikkan // nah jadi aku bisa memaknainya seiring berjalannya waktu hingga sekarang // ... aku berusaha untuk menjadi penggemar yang normal dan ~~tidak~~ ..... bisa menjaga nama baik diri sendiri/

P :~~Menjaga nama baik seperti apa?~~

W :[menjaga nama baik] Ya itu berusaha untuk menjaga untuk nggak menyebar kegiatan yang kita gemari ke kehidupan sosial // kan misalnya kita menyebar hal yang kita sukai ke kehidupan sosial kita sendiri, orang lain itu nggak mudeng, yang ada kita dibicarakan, terus kita itu mungkin akan sedikit demi sedikit dijauhi sekitarnya karena kita itu dianggap aneh/



- P : ~~Jadi lebih ke perubahan pola pikir untuk kehidupan sosial ya?~~
- W : Iya/
- P : ~~Oke, pertanyaan terakhir mas. Faktor apa aja sih yang mempengaruhi buat memberikan makna sebagai penggemar?~~
- W : ~~Komentar orang lain // terus .... perkembangan [psikis] // semakin banyak orang yang aku temui // sama perkembangan zaman/~~
- P : ~~Ada lagi?~~
- W : ~~Udah/~~
- P : ~~Bisa dijelaskan yang tentang komentar orang lain?~~
- W : ~~Ya misalnya aku cerita-cerita kegemaranku ke orang lain, ke dalam kelompok yang nggak paham sama sekali, terus mereka berkomentar “apa sih?” nah itu yang membuat aku berfikir “oh iya ya ngapain aku cerita kayak gini ke mereka, kan nggak penting buat mereka”/~~
- P : ~~Berarti dari komentar orang lain yang mas ceritakan tadi merubah makna sebagai penggemar menurut mas ya?~~
- W : ~~Iya/~~
- P : ~~Terus ada lagi nggak komentar yang lain yang diberikan ke mas?~~
- W : ~~Nggak ada/~~
- P : ~~Terus yang mas bilang tadi perkembangan, emang perkembangan yang seperti apa ya?~~
- W : ~~Ya perkembangan diri sendiri // kan semakin kesini semakin tua, semakin bisa berfikir abstrak, makin bisa berfikir “aku ini sebenarnya ngapain sih?”/~~
- P : ~~Berarti mas juga memikirkan sendiri bagaimana sih penggemar yang seharusnya, seperti itu? Bukan dipengaruhi lingkungan orang lain?~~
- W : ~~Dipengaruhi dulu // terus semakin berkembang semakin mikir/~~
- P : ~~Lalu kalo dari banyaknya orang yang ditemui itu?~~
- W : ~~Makin banyak orang yang ditemui kan tiap orang kepribadiannya beda-beda, kan ada yang di luarnya itu tenang, ternyata diem-diem dia itu suka sama sesuatu misalnya, diem-diem tu dia anak penggemar band, diem-diem dia tu ternyata penggemar dangdut padahal orangnya tenang // nah itu kan menurutku sebagai salah satu contoh dia menjaga reputasi diri // nah aku mencoba untuk menjadi orang yang seperti itu/~~

- P :~~Berarti karena orang lain yang pernah mas temui itu bisa memisah antara kegemarannya dengan kehidupan sosialnya, mas mulai mengikuti hal tersebut?~~
- W :Iya/
- P :~~Terus kalo yang dari perkembangan zaman?~~
- W :Semakin berkembangnya zaman semakin aku harus sadar kalau kegiatan yang terlalu fanatik itu juga berbahaya buat diri sendiri // jadi aku harus menjaga nama baik diriku sendiri ~~jangan sampe~~ // .... misalnya hari ini tu belum terekspos, tapi beberapa tahun kemudian ada orang yang sengaja mengekspos itu // itu kan gara-gara perkembangan jaman dan nama baikku turun gara-gara hal itu, nah aku nggak mau/
- P :~~Mengekspos dimana ya maksudnya?~~
- W :Misalnya di internet // kan perkembangan zaman diekspos di internet // nyebar cerita apalah yang sekiranya tu membuat diriku kelihatan jelek, nah itu yang ingin aku hindari/
- P :~~Jadi maksudnya perkembangan zaman itu mas menghindari untuk mengunggah sesuatu yang mungkin memalukan dalam sudut pandang mas sendiri di media sosial karena takut ke depannya ada yang mengungkit lagi hal itu ya?~~
- W :Bukan menghentikan, tapi membatasi apa yang ingin aku lakukan/
- P :~~Berarti kayak kalo mas itu mau mengunggah sesuatu di internet, tapi mas berpikir ulang apakah ini pantas untuk diunggah seperti itu ya?~~
- W :Nah iya/

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 3 (SESI PERTAMA)

### Subjek #2 HNA

#### **Transkrip Wawancara**

Tanggal : 8 Agustus 2016

Tempat : Kamar kos subjek di daerah Tembalang, Semarang

Situasi :

4. Wawancara dilakukan di dalam kamar kos subjek sesuai dengan kesepakatan peneliti dan subjek
5. Wawancara berlangsung pada malam hari
6. Suasana cukup tenang, pintu kamar kos subjek terbuka dan kamar sebelah kos subjek cukup berisik, namun tidak mengganggu jalannya wawancara
7. Pada saat bertemu sebelum wawancara, subjek izin untuk makan terlebih dahulu dan peneliti menunggu di kamarnya sambil menunggu selesai makan di luar

---

#### **Keterangan :**

P : Peneliti

H : HNA

---

P : ~~Yak selamat malam mas~~

H : ~~Selamat malam~~

P : ~~Gimana nih kabarnya mas?~~

H : ~~Alhamdulillah~~

P : ~~Akhir akhir ini kesibukanya apa ya?~~

H : ~~Yaa untuk sekarang yaa .... ngasis .. ngasis sama ngebantu dosen, ngasisteni mahasiswa, kemudiaannn menulis jurnal buat persiapan publikasi .... itu sih hari hari saya~~

- P :~~Wah kalo boleh tau menulis jurnal tu buat apa ya?~~
- H :~~Mmm buat studi lagi sih, kebetulan studinya mau ngelanjutin ke Jepang~~
- P :~~Waah bagus dong itu mas, pasti itu impian yang mau dicapai ya?~~
- H :~~Iya betul sekali hahaha~~
- P :~~Saya doain lancar mas urusannya mas~~
- H :~~Amin amin~~
- P :~~Oke bisa dimulai wawancaranya mas?~~
- H :~~Bisa~~
- P :~~Oke, yang pertama, bagaimana sih mas kenal dengan AKB grup tu?~~
- H :~~Jadi ceritanya tuuh saya tuh ini .... dikenalin sama ... lewat temen nih, lewat temen ngasih saya sebuah lagu // lagunya tuh saya nggaktau itu sebenarnya darimana, dari grup mana entah dari grup *idol* mana cuma saya dikasih tau lagu judulnya *heavy rotation* // kemudian yaaa .... saya dengarkan ternyata memang enak kan cocok di telinga // saya mulai cari *member-member* [para anggotanya] siapa aja dan saya baru tahu kalo itu lagu dari AKB48/~~
- P :~~Trus sejak kapan sih mas jadi penggemarnya AKB grup?~~
- H :~~2010/~~
- P :~~2010? Berarti sudah lama juga ya sudah sekitar enam tahun~~
- H :~~Iya sudah enam tahun sampai sekarang/~~
- P :~~Waaw lama sekali ya~~
- H :~~Hahahaha iya ya lama ya // perasaan banyak orang juga yang lebih lama ya hahaha/~~
- P :~~Yaa mungkin mas ini pertama yang saya kenal yang paling lama. Oke lanjut, apa sih mas yang mas suka tentang AKB grup itu?~~
- H :~~Mmmmm pertama sih [yang disukai] ..... *member-member*nya, *member-member*nya kan jumlahnya banyak, jadi istilahnya kalo kita bandingkan dengan grup *idol-idol* lain, sepertiiii .... eh *momusu* terhitung banyak ya, emmm apa yaa ..... yang sering di tv tu apa ya namanya yaaa ..... pokoknya tu diliat dari grup-grup lain paling hanya lima orang, enam orang, sepuluh orang, bahkan di AKB48 kan personilnya banyak sekali, nah kita tuh bebas milih *member-member* yang kita suka itu apa to hehe // itu pertama hahahaha jujur aja sih, kedua ....lagu, lagu-lagunya ternyata dibandingkan dengan lain itu lebih ringan, lagunya tu lebih ringan dan~~

istilahnya *easy listening* lah, jadi istilahnya lagunya dibilang berat ya enggak, sulit dimengerti juga enggak karena emang lagunya ~~jugaa~~ ... lagu kita-kita lah, lagunya anak-anak muda gitu, ~~konsep anak muda juga/ kemudiann .....~~ yaaa intinya sih itu

P :~~Hmm gitu ya, oke untuk tadi kita bahas yang tentang sebeumnya tadi, mas bilang kalo suka dengan member membernya ya, memang kriteria member apa sih yang mas suka itu?~~

H :~~..... hmm member yang disukai yaa .....~~ pertama sih kriteria ku yaa pertama, karena mungkin saya suka sama vokal ya berarti vokalnya harus bagus lah, ~~tu pertama yang vokal bagus~~, kemudian *good looking* itu wajib lah, kemudian dia punya *manner* lah, istilahnya kalo untuk istilah Jepang itu *ojousama*, *manner*, *good looking*, dan vokal bagus/ ~~itu yang paling penting~~

P :~~Oke okee, eee sebelum mas jadi penggemar AKB grup, aktivitas atau hobi apa aja yang mas lakukan?~~

H :Ya saya tu sebelumnya suka sama ..... hal-hal yang sifatnya dua dimensi lah, *ni jigen* [manusia dua dimensi], yaa kayak *anime*, *manga*, *visual novel* [jenis permainan] // ~~ya saya sukanya itu~~ dan eee istilahnya intensitas saya tu ~~lebih inilah~~ ... lebih banyak waktu yang saya korbanin buat disitu semua dibanding sebelum tau adanya 48 [AKB] grup/

P :~~Kalo boleh tau, kenapa sih suka dengan anime manga?~~

H :~~..... perjalanannya panjang sih/~~

P :~~Bisa diceritain?~~

H :Yaa mungkin bisa dimulai dari sejak kecil ya dari SMP, SMP udah mulai ~~apa sih ... dah mulai~~ nonton *anime* sederhana yaa yang kita tahu kayak *digimon* lah, yang kita tau kayak *dragon ball* lah jaman-jaman dahulu // kemudian karena mulai tertarik dalam animasi, saya mulai membeli majalah-majalah *anime*, ~~euma dari yang~~ ... dari lokal [Indonesia], seperti *animonstar*, yaa seperti *animonstar* // lama-lama saya masuk ke SMA tu ... kayaknya mulai berani buat membeli majalah [tentang anime] kayak *newtype* yang dari Jepang untuk memuaskan rasa ingin tahu hehehehe/ ~~ya seperti itu lah~~

P :~~Bisa dilanjutkan lagi?~~

H :~~Mmmmm ya mungkin mulai puncaknya itu... dalemnya itu ...~~ SMA ya karena sudah mulai beli majalah dari sana kemudian .... *interest* [tertarik] sama salah satu *game* yang disebut *visual novel* // *visual novel* istilahnya ... yaaaa kayak *dating sims* [simulasi kencan] lah, yang saat tu sedang populer di Jepang, dan kita mulai nyariiii ..... kayak kita ngikutin cerita, terus bisa nentuin plot cerita seperti apa dengan *background* [latar

belakang] nya itu .... karakter-karakter *anime*, yaa istilahnya *moe* [imut] lah // nah itu ... ~~itulah~~ yang makin lama makin lama yaa terjerumus, ya akhirnya ya ..... eeee .... sampai entah berapa jam itu untuk bisa mengeksplor *visual novel* tu saya bisa ngabisin waktu sampai sekitar .... tujuh jam delapan jam hanya untuk bermain seperti itu, ya sisanya mbaca *manga*, kalo nggak ya nonton *anime*/ ~~ya seperti itu lah kegiatannya~~

P : ~~Terus pada waktu ..... eee waktu dulu masih menggemari *anime* dan *manga* tu pernah nggak sih melakukan suatu kegiatan yang bener-bener diluar dugaan seperti bisa berkenalan dengan orang lain atau mungkin membuat kayak ... bertemu dengan orang lain di forum-forum tertentu gitu, yaa yang seperti itu?~~

H : Ya, pasti itu, tentunya // karena kebetulan pas SMA juga jadi ketua klub Jepang, ~~ketua klub Jepang di SMA~~ // kemudian juga bertemu dengan ... apa sih adik-adik kelas mulai ngebimbing sama adik-adik kelas berkomunikasi // kemudian juga sempet berkenalan dengan ketua klub Jepang lain di Bandung, saya kan SMA di Bandung tuh // ~~ketemu dengan ketua-ketua klub Jepang di SMA lain~~, udah gitu ngobrol-ngobrol dan ketemu, yaaah bertemu dengan banyak hal lah ~~karena bisa~~ ..... karena sudah mulai mendalami hal seperti itu jadi .... istilahnyaa .... emm enak lah ~~bisa ini lah~~ .... bisa berkomunitas juga ternyata, ada hal positif yang bisa diambil // .... ~~diambil apa sih karena~~ ... kan kesannya dengan kita menyukai .... istilahnya *otaku* [penggemar berat budaya Jepang] gitu kan biasanya kan identiknya dengan .... mengurung diri, tidak bisa bersosialisasi, ternyata tu nggak seperti itu, malah dari situ bisa jalan bertemu dengan orang-orang lain/

P : ~~Hmm gitu, terus kalo boleh tau mas ini menggemari *anime* dan *manga* dari umur berapa ya? atau mungkin udah berapa tahun sampai sekarang ini?~~

H : Hahahahaha, yang jelas pasti lebih lama dari AKB ini/

P : ~~Oke, terus apakah hobi itu masih dijalani sampai sekarang?~~

H : Masih // cuma mungkin untuk intensitasnya nggak seintens dulu/

P : ~~Ooh berarti sekarang ini masih fokus di AKB grup nya dibandingkan dengan *anime* dan *manga*?~~

H : Iya bisa dikatakan seperti itu/

P : ~~Hobi *anime* dan *manga* itu, gimana sih tanggapan lingkungan mulai dari lingkungan keluarga, terus lingkungan sekitar seperti tetangga, atau mungkin sekolah, tu seperti apa ya?~~

H : Mungkin kalo [tanggapan] keluarga tuu agak ..... agak kurang suka // karena keluarga nganggep kalo misalnya *anime* tu tontonan untuk anak-anak // padahal *anime* tidak seperti itu kan, banyak *anime-anime* yang

mungkin kelihatannya seperti ... ee .. animasi, cuman ternyata menyuguhkan sadis, menyuguhkan sesuatu yang sebenarnya tidak boleh dilihat sama yang umurnya belum cukup, itu kan ternyata yang tau di Jepang tu seperti itu // tapi ya orang tua ... [dan] orang-orang lain tu masih belum tau dan menganggap *anime* itu untuk anak-anak // jadi ya pertama dibilang *childish* [kekanak-kanakan], kedua .... “kenapa sih nggak berkembang? Nontonnya *anime* terus”, kemudian ... ya itu lah yang utama sih yang jadi tanggapan-tanggapan dari keluarga // ~~dari ..... eeeee~~ .... kalo dari temen-temen sendiri sih mungkin karena masih seumuran dengan saya, jadi nggak ada *problem* [masalah] sama sekali // malah .... temen-temen tu malah penasaran “*anime* itu seperti apa sih? Pengen dong nonton” yaa gitulah // kalo dari keluarga pastinya negatif/

P : ~~Ooke, terus tadi yang mas ceritakan pada waktu sekolah ... di lingkungan sekolah, kayak temen-temen penasaran ya, berarti secara tidak langsung ... mas ya istilahnya ngeracunin temen-temen gitu ya?~~

H : Hahaha ya iya iya bener bener hehehe/

P : ~~Oke, terus ini kan tadi juga dari tanggapan orang tua dengan hobi mas yang suka *anime* dan *manga* kan negatif, terus ada nggak sih upaya dari mas biar mereka .... ornag tuanya mas seenggaknya masih bisa menerima dengan hobi yang dijalani waktu itu?~~

H : Pada waktu itu sih [orang tua] ~~belum, nggak bisa~~ .... nggak bisa nerima // yaaa intinya ~~yaaaa mau ikut ke~~ ... mau ikut kayak acara-acara [budaya] Jepang juga masih dilarang, udah gitu mau ikut lomba juga yang berhubungan dengan *anime* atau *manga* aja dilarang // cuman seiring dengan waktu, yaaa ternyata ..... karena adik sendiri ... adik saya sendiri juga ternyata suka [*anime* dan *manga*], orang tua akhirnya bisa memaklumi // justru karena adik saya yang bisa membuat orang tua tu sadar “oh ternyata bukan seperti ini toh”/

P : ~~Eee kalo boleh tau tadi kan adiknya .... karena adiknya mas, orang tua jadi berubah pandangannya, kalo boleh tahu pengaruh adiknya terhadap orang tua ... pengaruh adiknya mas terhadap hobinya mas itu seperti apa ya?~~

H : Yaaa gimana ya, mungkin adik saya bisa lebih menjelaskan secara konkret gimana sih *anime* dan *manga* itu ke orang tua, apa sih sebenarnya *manga* dan *anime* tu ke orang tua // ~~ya adik .... karena~~ mungkin dari komunikasi adik bisa lebih ..... eeee ... menjelaskan daripada saya sih, kemungkinan besar sih itu/

P : ~~Kalau boleh tau dulu adik tu apakah dalam posisi benci dengan *anime* dan *manga* atau mungkin netral?~~

H : Pada saat apa?/

P : ~~Pada saat adik mas belum menjadi penggemar *anime* dan *manga*~~

- H :Netral sih/
- P :~~Lebih ke netral ya?~~
- H :Netral sih/
- P :~~Kalo boleh tau adik suka *anime* dan *manga* ..... istilahnya yang ngeracunin tu siapa ya?~~
- H :..... ~~mmmm~~ mungkin pada dia pas mau masuk SMA ya // dia kan bingung mau masuk ekskul mana // di SMA 3 Bandung tu kebetulan disana ternyata ada ekskul Jepang // dia ikut sama temennya kesana ..... lama-lama keracun sama temenya, karena masuk ekskul itu/
- P :~~Apakah mas juga punya peran buat eeee untuk memberitahu masuk ekskul Jepang itu?~~
- H :Mmm ide sih pernah // cuma ide iseng aja, “coba tuh masuk ekskul Jepang” tapi dijawab adik “ah belum tau” mau apa enggak // ya cuma ternyata dia dibujuk sama temennya/ yaa ... gitulah
- P :~~Hmmm gitu, selain itu ada lagi nggak aktivitas atau hobi lain selain tadi?~~
- H :~~Mmmmm apa yaa ..... kayaknya untuk .... game mungkin // cuma game .... mungkin udah terwakilkan sama *visual novel* karena *visual novel* kan juga termasuk game juga hehehe/~~
- P :~~Berarti mas ini juga penggemar game ya? Kalo boleh tau game seperti apa yang mas mainkan?~~
- H :~~Mungkin kalo PC game yaa .... game RPG lah atau game console gitu // ..... semacam .... *final fantasy*, kemudian yang *hack and slash* seperti *dynasty warrior*/ yaa seperti itu lah game-game yang saya mainkan~~
- P :~~Terus hobi game itu sebelum menyukainya atau setelah menyukai *anime* dan *manga*?~~
- H :~~Masih suka game // tapi dengan *anime* dan *manga* dan setelahnya saya juga masih menyukainya/ jadi yaa .... udah lama juga~~
- P :~~Ooh jadi kayak hobi game itu juga tidak beda jauh ya antara kayak memulainya dengan *anime* dan *manga*?~~
- H :~~Iya bener bener, nggak beda jauh/~~
- P :~~Kalo boleh tau, tadi kan ....eee tadi sebelum jadi penggemar AKB grup kan punya dua hobi nih, nah hobi mana sih yang paling diutamakan? Atau hobi mana yang dilakukan sepenuhnya sampe bisa lupa waktu gitu?~~
- H :~~*Anime* dan *manga*/~~



- P :~~Okee, terus ada nggak sih kayak pada saat momen-momen hobi yang dulu tu, momen-momen yang berkesan?~~
- H :*Anime dan manga?*/
- P :~~Dua-duanya~~
- H :~~Yang paling berkesan ya? Eeeeeee~~ ya yang paling berkesan sih kumpul-kumpul sama komunitas sih, sama temen-temen dari SMA lain yang punya klub Jepang // kemudian kita dateng bareng-bareng ke acara Jepang, kita bikin *stand*, kemudian main *game* bareng, *game* ... apa ya ... kalo dulu tu ada namanya *game para-para*, *para-para dance*, kita ngelakuin bareng // kemudian kita juga pernah *cosplay* bareng juga // yaa momen-momen itu sih yang paling berkesan, soalnya kita ... pas zaman itu kita lagi kompak-kompaknya/ ..... *gitu sih*
- P :~~Kalau untuk game sendiri?~~
- H :Kalo *game* sih kayaknya enggak terlalu/
- P :~~Oooh berarti lebih banyak momen pada waktu jadi penggemar anime dan manga ya?~~
- H :Betul/
- P :~~Jadi, apakah dengan hobinya yang sekarang jadi penggemar AKB grup, hobi-hobi yang dulu ditinggalkan, atau masih dilakukan, atau malah beriringan satu sama lain?~~
- H :Kalo *anime* dan *manga* sih sebenarnya masih bisa beriringan // *game* juga beriringan sampai sekarang .... masih main juga // cuma untuk intensitasnya ..... yang jelas porsi udah mulai berbeda/
- P :~~Terus .... ini selama lima tahun atau hampir enam tahun jadi penggemar AKB grup pasti punya dong ... apa ... pengalaman dan kayak cerita-cerita yang berkesan saat menjalaninya, bisa nggak diceritakan?~~
- H :~~Yang paling berkesan ya?~~ Mulai tahun 2012 tuh, pada saat AKB48 pertama kali kesini // itu kan konser pertama tuh yang didatengin // yaaaaa ..... gimana yaaa ... kita kita bertemu langsung, tatap muka langsung dengan .... apa sih .... dengan ..... *member* ... terutama dengan *member* yang kita sukai tuh ..... perasaannya tuh bener-bener ..... luar biasa // kayak kita tu selama ini kita cuma bisa melihat lewat layar kaca, ini kita bisa melihat langsung tu .... bisa ngeliat perbedaannya tuh seperti apa, *hypenya* [sensasinya] seperti apa, dan istilahnya tuh semangat kita saat menunggu hari H tu seperti apa // tu benar-benar ... sssssssss .... *excited* [gembira] banget lah istilahnya *heem*/
- P :~~Trus ada lagi kayak pengalaman yang berkesan lainnya?~~

- H :Eeeee ..... pertama tahun 2012 kan ~~mungkin~~ saya ~~masih~~ .... ~~hanya sendiri~~ pada saat itu nonton .... ~~yaa mungkin~~ ..... dengan ~~satu orang~~ .... satu orang temen tapi pada saat itu masih belum bisa bertemu di tempat itu // tapi pada saat 2015 pada saat kita udah mulai bersama-sama untuk nonton // kita siap-siap dari awal, kita pertama kali jemput *member* di bandara itu kan ..... ~~kita jemput member di bandara~~, kita hanya jarak ..... berapa sentimeter dari *member* hanya dijaga dengan aparat ~~tu~~ ..... rasanya tu .... waah gitu maksudnya *excited* banget apalagi saya punya kesempatan untuk .... berbicara dengan salah satu *member* disana, berbicara langsung ... saya mengucapkan langsung dengan dia, dia mengerti dan menanggapi saya itu ... sesuatu yang ... hehe ~~sesuatu yang~~ luar biasa lah itu/ ... ~~pengalaman itu~~
- P :Oke, ~~ada lagi nggak pengalaman yang lainnya?~~
- H :Yaa .... mungkin itu sih yang paling .... ~~ini~~ ..... ~~paling~~ ... berkesan buat saya/
- P :Eeee ... ~~dari mas yang sekarang sudah jadi penggemar AKB grup, ada nggak atau merasakan nggak sih dari diri sendiri pada saat sebelum menjadi penggemar dan setelah menjadi penggemar?~~
- H :~~Perubahan ya?~~ ..... emmmm kalo perubahan kayaknya sama aja // kayaknya nggak ada perubahan pada saat sebelum masih ... ~~kita masih~~ ... saya ~~masih ini~~ ..... ~~masih~~ bersentuhan dengan *anime* dan *manga* // dan sekarang AKB grup ini ..... yaaaa sama-sama ..... sama aja sih sepertinya, nggak ada perubahan yang istilahnya tampak sama sekali/
- P :~~Berarti kayak ... apa .. sebelum jadi penggemar dan setelah jadi penggemar tu sama aja ya?~~
- H :Iya sama aja, nggak ada perubahan sama sekali/
- P :~~Terus bagaimana sih tanggapan lingkungan sekitar, mulai dari lingkungan keluarga, terus mungkin lingkungan tetangga, terus lingkungan sekolah pada saat mas ini jadi penggemar AKB grup?~~
- H :Kalo dari keluarga sih ..... ~~untuk~~ orang tua nggak tau [saya menjadi penggemar AKB grup]/
- P :~~Nggak tau?~~
- H :Orang tua tu eee nggak tau tapi sempet nyium-nyium [mencurigai] ... eee ~~apa sih namanya itu~~ ... diliat dari *wallpaper* [gambar latar] hp saya .... disangka ..”ini siapa?” yaaa udah gitu ... saya jawab “itu pacar saya” hahahaha untuk menyembunyikan identitas [penggemar] dari orang tua // ..... karena yakin sih orang tua pasti nggak akan ... ~~pasti nggak akan~~ bisa mengerti soal hobi yang lebih ekstrem daripada *anime* dan *manga* ini // kemudian kalo dari adek sendiri .... mungkin karena adek tu lebih suka ke

2D [*anime* dan *manga*], menganggap *idol* tu kayak kurang gimana gitu // istilahnya tu “ngapain sih ngefans *idol*?” // udah gitu ya untuk temen-temen sendiri .. ~~ya pasti temen-temen~~ juga ngerasa aneh ... “ih suka *idol* ya? Kok nggak suka yang lain kok liatnya cewek-cewek mulu?” itu temen-temen seperti itu // yaaa seperti itulah banyak positif ..... adanya sih kayaknya lebih banyak yang negatif/

P : ~~Eee terus untuk ... dari orang tua sendiri nih, berarti sampai sekarang orang tua nggak tau ya dengan ... sekarang yang jadi penggemar AKB grup ya?~~

H : ~~Yaaa ..... mungkin orang tua tu sebenarnya tu mungkin ... udah mencium gelagatnya // mungkin pada saat konser segala macem, cuman yaa ..... ternyata ya cuek // ..... istilahnya gimana yaa ..... eeeee ..... orang tua kayak mungkin karena udah tau hobi dulu juga udah suka *anime* dan *manga* dan sekarang berubah menjadi ini [penggemar AKB grup] // yaa mungkin karena .. untuk memberi tahu lagi untuk sekarang kayaknya enggak .. enggak ... enggak apa ya istilahnya yaa ..... kayaknya tu nggak pantes buat apa sih .... dari sisi orang tua tu untuk memberi tahu saya pada saat umur saya yang seperti ini, yaa akhirnya cuek/ mungkin sih seperti itu~~

P : ~~Eee terus ada nggak sih kayak .. mungkin ... rencana untuk berterus terang kepada orang tua?~~

H : ~~Yaa kayaknya tu biarkan orang tua tau seiring dengan waktu lah // hehehehe pasti soalnya seperti itu, biarkan saja hehe/~~

P : ~~Terus juga tadi kan mas juga bilang kalo misalnya temen-temen mas itu pada saat mas jadi penggemar AKB grup ... banyak dipandang .. sebelah mata, terus gimana sih caranya mas untuk .... melawan atau mungkin kayak bertahan biar omongan-omongan mereka nggak sampai mempengaruhi mas?~~

H : ~~sebenarnya aku sih cuek sih [reaksi dari teman saat saya diketahui menjadi penggemar AKB grup], terserah orang lain mau ngomong apa // ini hobi juga hobi saya kok, terus orang lain berhak apa buat saya/ itu sih~~

P : ~~Ada nggak yang sampai menanggapi sinis hobi mas ini secara ekstrem?~~

H : ~~Yaaaaah ..... yang sampe sinis ya? .... mungkin ada // cuman saya sih cuek hehe, terserah dia [teman] mau apa // .... pernah sih [teman] ngomong “ngapain sih kamu ikut AKB? Ngikut grup-grup Jepang nggak jelas kayak gitu, kamu nggak punya musik yang lebih enak apa buat didenger?”, apalagi yaa “apaan sih kamu liat cewe-cewe goyang-goyang di atas panggung di acara tv kayak gitu? Kamu nggak ada tontonan lain yang lebih bagus? Yang lebih positif apa buat ditonton?” // tapi yaa terserah mereka mau ngomong apa, toh ini hobi aku, mau orang ngomongnya negatif juga .... emang berpengaruh dengan dirinya? ... nggak sama sekali kok/~~

- P : ~~Hmm gitu ya ..... eee jadi pas saat mas jadi penggemar AKB grup kan ... pasti juga punya kelompok sendiri untuk selalu berinteraksi dengan sesama fans dari AKB grup, apakah mas ini punya nggak sih kelompok yang isi kelompoknya itu sama-sama penggemar AKB grup?~~
- H : ~~Ada/~~
- P : ~~Ada ya? Terus biasanya di kelompok itu aktivitas atau rutinitas apa aja sih yang sering dilakukan?~~
- H : ~~Ya kita nonton bareng, nonton .... nonton ..... kayak konser bareng, nonton video perform di teater bareng // kemudian yang kemaren kita nonton konser bareng // kemudian kita bahas soal idol bareng ... dari ..... ee apa sih .. dari performnya “eh perform idol hari ini tu gimana sih?” “sekarang member yang lagi asik buat diikuti tu siapa sih?”/ yaa seperti itu sih~~
- P : ~~Okee, terus tadi juga mas cerita juga kalo misalnya punya .... apa mas pernah nonton video, kayak mbahas tentang member, mas itu dapat informasi tentang AKB grup mulai dari membernya sampai ... kayak event-event mereka tu darimana?~~
- H : ~~Internet // untuk akses internet sekarang kan juga mudah // jadi semuanya ya info-info yang didapat semuanya dari internet/~~
- P : ~~Eeee seberapa penting sih mas kelompoknya yang mas punya ini buat keberlangsungannya menjadi penggemar AKB grup?~~
- H : ~~Mmm gimana ya? Eee kalo untuk kelompok sih .... kalo menurut saya sih penting sih // karena kalo misalkan untuk ngidol ini, kayaknya kalo tanpa kelompok tu kayaknya kurang enak, tapi ya terutama ya kelompok-kelompok yang istilahnya ya satu pemikiran // untuk idol tu seperti apa sih ... karena .... mungkin .... kalo kita liat itu kan ... masing-masing kelompok kan punya ..... pandangan sendiri kan tentang idol tu seperti apa // tapi dari kelompok dari circle kami sendiri yaa ..... kita nggak pernah mandang idol tu cuman dari fisik doang yang biasanya orang-orang liat itu, masih banyak kok hal-hal lain yang bisa diliat gitu mulai dari ..... perform, dance, manner, kemudiaan ..... nyanyi, kemudian pada saat dia di variety show [acara hiburan]/ masih banyak hal lain yang masih bisa diliat kok~~
- P : ~~Oke, terus pasti kan kalo dengan teman-teman kelompoknya nih punya cerita yang berkesan nih, ada nggak sih cerita yang berkesan pada saat mas bareng teman-teman sekelompoknya ini?~~
- H : ~~Mmmm ..... ya itu konser, nonton konser bareng kita // yaa kita ..... yaa ... kan ... kayak sebelumnya yang tadi saya sudah ceritakan kan ... saya nonton konser bareng kelompok ini kesana // kita menjemput di bandara kita sampe nungguin dari sore sampe jam dua malem demi untuk ... eee ... menjemput member di bandara, kita lakukan dengan kelompok, kita nyiapin hadiah-hadiah apa yang buat nanti member datang tuh, kemudian~~

kita buat spanduk untuk menyambut member, kita buat kaos sendiri ... sebagai identitas kita, dan kita nonton konser dan kita dapet *row* [barisan] paling depan bersama temen-temen kan itu suatu .... istilahnya ... ~~suatuu~~ ..... kesenangan sendiri lah/

P : ~~Gituu, terus ada lagi nggak kayak cerita atau pengalaman lain sama temen-temen?~~

H : Mmmmm ..... kayaknya yang paling berkesan itu sih/

P : ~~Ok, terus biasanya kan kalo misalnya di ... eee .... menjalani satu hobi, pasti tidak lepas dengan membeli barang-barang yang mereka keluarkan, nah kalo boleh tau mas ini sering mengoleksi *merchandise* atau mungkin produk-produk yang sering dikeluarkan oleh AKB grup?~~

H : Iya/

P : ~~Kalo boleh tau dari awal menjadi penggemar sampai sekarang, barang-barang apa aja sih yang pernah dibeli?~~

H : Pertama barang pertama yang saya beli tu *photobook* kumpulan foto dalam satu buku], *photobook* dari *member* kesukaan // kemudian ... *photopack* [kumpulan foto], kumpulan foto-foto *member*, kemudian ituu ..... CD *single* [rilisan lagu], majalah-majalah import dari Jepang langsung // kemudian ..... kaos ... ~~*t-shirt*~~ segala macem, kemudian ... ~~apa lagi yaa~~ ..... emmm banyak sih hehehe // banyak sih barang yang udah dibeli sih, poster juga termasuk ..... ~~apalagi ya yang udah dibeli yaa?~~ Kayaknya banyak sih yang udah saya beli/

P : ~~Banyak ya? Hmm terus pada waktu mas menjalani hobi *anime* dan *manga* dan juga *game*, pernah juga nggak membeli barang-barang untuk keperluan hobi tersebut?~~

H : Beli sih tetep/

P : Seperti apa aja contohnya?

H : ~~Mmmmm~~ contohnya seperti [membeli] *figure*, udah gitu ..... plastik model, kemudian ..... *nendoroid* [jenis mainan], kemudian ..... ya *t-shirt* [kaos] juga *apparel* [pakaian], kemudian majalah juga yang import dari sana langsung, kemudian *game* [permainan] yang rilisan sana [Jepang] langsung/ ~~ya itu sih yang saya beli~~

P : ~~Kalo boleh tau nih, mas ini untuk membeli *merchandise* atau mungkin produk-produk yang dikeluarkan oleh AKB grup, dari awal sampe sekarang, sudah mengeluarkan biaya berapa banyak ya?~~

H : Biaya berapa banyak ya? Emmmm biaya berapa banyak? // Ini biaya ekstrak atau kira-kira nih?/

- P :~~Yaa mungkin seingetnya mas lah~~
- H :[biaya yang sudah dikeluarkan untuk membeli *merchandise* AKB grup]  
Mungkin diatas enam juta/
- P :~~Terus kalo misalnya yang hobi *anime* dan *manga* itu kira-kira juga menghabiskan uang berapa?~~
- H :~~Eeee kalo untuk *anime* dan *manga* ..... yaaaa .... kayaknya juga kurang lebih sih .... sama, cuma sepertinya untuk *anime* dan *manga* tu totalnya [biaya yang selama ini dikeluarkan] paling ..... ~~nggak nyampe .... empat juta...~~ antara empat juta lima juta // ..... cuma untuk yang 48 grup ini entah kenapa ... bisa sampai lebih dari enam juta hehehe/~~
- P :~~Oke, seberapa penting sih mas *merchandise* dan produk-produk yang dikeluarkan oleh AKB grup itu?~~
- H :[pentingnya *merchandise*] Penting itu // pertama ... eee ... CD *single* terutama, kan kita kalo membeli *single* kan sama aja kita mensupport [mendukung] mereka toh? // Kemudian di dalam CD *single* ini juga ada bonus untuk ... misalnya .... kan pada saat *event* .... eeeee ..... *sousenkyo* ..... *event* itu kan hidup matinya *fans* untuk ..... untuk bisa mendukung *member* favoritnya habis-habisan // yaa mungkin saya bisa beli banyak itu ..... berapa tiket untuk mendukung ..... mendukung ..... *member* favorit // kemudian ..... eeee ..... kita membeli majalah kan kita juga pengen tau ..... eee apa sih ... wawancara-wawancara di majalah itu tentang *member* favorit kita tuh seperti apa untuk mendalami *member* // kemudian kita membeli kaos dan *apparel* itu kan sebagai identitas kita ..... kalo kita tu mendukung *member* yang kita sukai toh?/
- P :~~Ada nggak sih perjuangannya pada saat membeli *merchandise* seperti itu?~~
- H :Perjuangan [membeli *merchandise*] sih jelas // ya pertama .... menabung, mengumpulkan uang ... sedikit demi sedikit agar bisa ... membeli barang // kemudian ..... ya sampai menjual sesuatu untuk membeli barang tersebut hehe // kemudian .... yaa kadang juga pinjem temen untuk bisa membeli barang kan juga itu salah satu yang harus dilakukan toh agar kita bisa mendapatkan barang yang kita inginkan?/
- P :~~Terus ada nggak ... tadi kan mas udah ceritain kayak pengorbanannya, ada nggak sih kayak ..... yang paling ekstremnya?~~
- H :~~Paling ekstrem? Yaa paling menghemat uang makan sih palingan // jadi tu kita makan tu mungkin ... dari kita makan normalnya tu ..... tiga kali sehari, kita potong jadi satu kali sehari, kemudian ya satu kali sehari tu ya mungkin ..... makannya ..... bukan makan sekali yang begitu enak, dan yaa makannya sehari yang pas-pasan, agar bisa menabung irit sebesar-besarnya // ya itu sih yang paling ekstrem untuk makannya yang kita kurangi mungkin/~~

- P :~~Tadi mas yang cerita tentang pengorbanan makan sehari sekali tu ..... pernah nggak jatuh sakit?~~
- H :Pernah hehehe/
- P :~~Kalo boleh tau ..... seberapa sering sih mas melakukan pengorbanannya dan juga jatuh sakit?~~
- H :Ya mungkin kalo sakit sih ... ~~paling yaa sakit .... eeee~~ nggak sering sih, kalo sakit sih ~~nggak sering~~ // cuma untuk nahan makan sih mungkin karena sudah terbiasa untuk ~~ini kan .... untuk~~ menghemat biaya .... untuk bisa membeli ..... barang-barangnya [*merchandise* AKBgrup] yaa ..... jadi karena mungkin kita punya kemauan gitu ya, punya kemauan yaa ~~will~~ buat kita istilahnya ..... kita berkorban ..... mungkin ~~dari will~~ dari kemauan kita itulah yang membuat kita bertahan sampai saat ini sekarang hahahahaha/
- P :~~Hahahaha oke oke oke, terus selanjutnya, kalo diiii ..... lingkungan penggemar AKB grup ... pernah nggak sih mas ini menjadi suatu ..... kontributor atau mungkin suatu .... satu orang yang memegang satu jabatan tertentu atau mungkin kayak memegang peranan di suatu kelompok mungkin di lingkungan kelompoknya mas penggemar AKB grup atau mungkin diluar gitu?~~
- H :Maksudnya aktivitas yang paling ..... positif gitu?/
- P :Ya
- H :Yaa kalo aktivitas positif sih ..... yang saya jalanin sekarang mungkiiiin ..... saya di lokal ini ... di Indonesia mungkin enggak, ~~uman~~ ... tapi saya udah bergabung dengan salah satu grup .... di Jepang .... *community* .... yang .... istilahnya *community* yang langsung bersentuhan dan dekat disana // ..... yaaa kita disana tuh kitaa ..... ngumpulin .... *message* .... *message* buat ulang tahun *member*, kemudian untuk perayaan *member* lain misalnya *member* kita itu masuk *rank*, kemudian kita juga membantu orang-orang *overseas* juga yang istilahnya pengen .... pengen memberikan pesan lah buat *member* itu pada saat .... acara disana itu *handshake* walaupun saya tidak bisa ..... tidak bisa ikut terlibat disana, tapi kan karena ada internet ini karena kita salah satu *joinnya* lewat *group line* dan masih ada .... twitter, masih bisa *menghande* hal-hal seperti itu sih/
- P :~~Oh gitu, kalau untuk hobinya mas yang anime dan manga dan juga game, pernah juga seperti itu apa enggak?~~
- H :Kalo untuk *anime manga* dan *game* tu dulu saya jadi ketua ekskul // .... dulu tu saya jadi ketua ekskul, saya *menghandle* ..... kegiatan-kegiatan apa aja sih yang ada di .... ekskul ini // .... jadi kan kegiatan di ekskul kan nggak cuma nonton *anime* dan senang-senang kan? kita juga belajar bahasa Jepang, kita juga belajar nggambar *manga* tu gimana, dan sampai kita nyewa guru dari luar untuk kita belajar bahasa Jepang, ini karena

*basic* [dasar bahasa asing] sekolah saya itu ..... bahasa Jerman, tapi kita malah kita membuatnya klub Jepang // ya salah satu yang harus diusahakan ya guru bahasa Jepang itu langsung/~~itu sih~~

P :~~Nah pas mas ini jadi penggemar AKB grup, ada nggak sih impian-impian yang mau diwujudkan?~~

H :~~Impian-impian yang mau diwujudkan?/~~

P :~~Iya~~

H :Ya tentunya sih deket dengan mereka hahaha // karena menjadi *fans* di luar negeri tu nggak enak/

P :~~Bisa dijelaskan lebih lanjut kenapa nggak enaknya?~~

H :Ya pertama kita jauh dari mereka, kita nggak bisa ikut *event* seperti konser, kemudian *event akushukai* [acara jabat tangan], kemudian *event shamekai* [foto berdua dengan menggunakan hp], foto *twoshoot* [berdua] dengan *member*, kemudian juga .... kita nggak bisa .... kontribusi langsung pada saat .... *member* itu ulang tahun, nggak bisa nonton *theatre* // banyak yang nggak bisa dilakukan hahaha, kita tu disini cuma bisa nonton lewat ... layar kaca aja/

P :~~Oke oke oke, terus mas tadi cerita kalo misalnya nggak enak nih jadi penggemar di luar negeri, upaya-upaya apa aja sih yang mas lakukan biar bisa dekat dengan mereka?~~

H :Nah salah satunya ini yang saya lakukan ..... untuk melamar sekolah disana, untuk melanjutkan kuliah disana [Jepang] // dengan istilahnya dengan kita udah kuliah disana ... Jepang, kita ... kesempatan kita untuk bisa bertemu itu ~~lebih jauh-jauh~~ jauh .... lebih tinggi daripada kita harus disini [Indonesia] // karena ya mungkin kita sama-sama kita tinggal di Jepang toh? Kita pindah ... pindah .... pindaaaah .... kota segala macam transport sudah disediakan // untuk *chance* [kesempatan] kita untuk datang konser juga ... lebih besar, untuk *apply* [mendaftar untuk menonton] *theatre* juga misalkan butuh alamat Jepang butuh nomer telepon kita disana [Jepang] .... ~~disana~~ bisa mengurus langsung, dan terutama ya bertemu dengan *member* kesukaan itu/

P :~~Oke gitu ya, terus motivasinya mas untuk menjalani S2 di Jepang ini, apakah mas ini emang dari awal sebelum jadi penggemar AKB grup atau pada saat mas menjadi penggemar AKB grup baru punya keinginan ke Jepang?~~

H :Mungkin [saat] ~~sebelum~~ ..... masih suka *anime manga*, saya pengen ke Jepang, cuman mungkin dulu ke Jepangnya itu hanya untuk .... ya sekedar ~~traveling~~ untuk jalan-jalan // tapi mungkin karena sekarang udah bener-



bener serius, ya itulah salah satu motivasi saya untuk belajar ke Jepang ya itu/

P : ~~Hmm gitu, oke ini pertanyaan terakhir mas, eeeeeh ..... hal apa aja sih yang akan mas lakukan ke depannya .... seperti *planning* atau rencana-rencana yang ingin diwujudkan ke depannya sebagai penggemar AKB grup?~~

H : ~~Mungkin hal-hal yang belum pernah di ..... ini sih .... belum pernah eee .... didapatkan selama disini, yaa misalkan bertemu langsung, *akushukai*, *two shoot*, foto bareng dengan *member*, kemudian nonton konser langsung disana, bisa berkontribusi langsung bertemu dengan teman-teman satu *community* disana // itu salah satu *planning* besar saya sih untuk ... sebagai *fans* ya tentunya mungkin .... *fans-fans* lain selain saya pastinya berharap seperti itu/~~

P : ~~Okee, untuk sesi wawancara kali ini sekian dulu mas, terima kasih atas kerjasamanya untuk wawancara kali ini~~

H : ~~Iya sama-sama~~

P : ~~Untuk ke depannya bila nanti saya membutuhkan bantuan untuk informasi yang lain, bisa saya minta tolong lagi?~~

H : ~~Bisaa bisa~~

P : ~~Oke, mungkin sekian dulu mas, terima kasih atas waktunya, selamat malam~~

H : ~~Malam~~

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 3 (SESI KEDUA)

### Subjek #3 HNA

#### Transkrip Wawancara

Tanggal : 24 September 2016

Tempat : Kamar kos subjek di daerah Tembalang, Semarang

Situasi :

8. Wawancara dilakukan di dalam kamar kos subjek sesuai dengan kesepakatan peneliti dan subjek. Subjek sudah pindah dari kos sebelumnya dan pada saat wawancara, subjek menghuni di kos baru
9. Wawancara berlangsung pada malam hari
10. Suasana sangat tenang, tidak ada kebisingan yang dapat mengganggu jalannya wawancara

#### Keterangan :

P : Peneliti

H : HNA

P : ~~Gimana sih latar belakang mas menyukai budaya Jepang?~~

H : Saya sih awalnya sudah suka budaya Jepang dari SMP // terutama pas saya mendengarkan lagu pertama yang saya suka dari lagunya ..... *soundtrack anime* [lagu pembuka dan penutup kartun Jepang] *inuyasha* [nama *anime*], dari *soundtrack anime inuyasha* saya baru kenal band namanya l'arc en ciel, ternyata setelah saya dengarkan, lagunya tuh enak // dan juga saya suka dengan pop kultur Jepang, seperti *anime*, *manga* [komik Jepang] pada saat awal-awal itu, dan lama-lama setelah sampai sekarang, saya masih mengikuti *anime* dan *manga*, ditambah sekarang dengan *idol* [idola], karena *idol* tu termasuk pop kultur di Jepang juga // dan yaa ..... Jepang sendiri itu pop kulturenya juga tidak jauh berbeda lah sama .... ~~ini~~ ... Indonesia dan mungkin negara-negara Asia lainnya/ ~~Itu sih kalo saya awal-awalnya/~~

- P :~~Tau budaya Jepang ini .... ada nggak sih yang mempengaruhi mas buat mempelajari budaya Jepang?~~
- H :Enggak, saya sendiri sih itu // karena emang melalui televisi awalnya/
- P :~~Berarti awalnya mas mempelajari budaya Jepang dari keinginan sendiri ya?~~
- H :Iya/
- P :~~Oke, Mas ini pasti punya selera musik dari awal mengerti musik sampai sekarang. Sebelum mengenal budaya Jepang atau bahkan sebelum mengenal AKB grup, selera musik mas seperti apa ya?~~
- H :Selera musik saya sih ... dulu tu pertama kali dikenalkan oleh orang tua itu jazz, mungkin sampe sekarang saya juga masih mendengarkan jazz walaupun tidak seaktif dulu // kemudian yang *easy listening* [mudah didengar], pokoknya musik-musik yang tenang, instrumen, itu yang saya suka/
- P :~~Setelah tau budaya Jepang dan juga AKB grup, masih mendengarkan nggak?~~
- H :Masih // walaupun intensitasnya nggak sesering dulu waktu pertama kali dikenalkan oleh orang tua/
- P :~~Apakah mas menyukai lagu-lagu dari Indonesia?~~
- H :Mungkin dulu saya masih suka [lagu-lagu Indonesia], dulu saya masih sering mendengarkan lagu-lagu Indonesia // cuman setelah itu saya nggak pernah mendengarkan lagi sampai sekarang hehehe/
- P :~~Karena?~~
- H :~~Gimana ya~~ ... menurut saya sih nggak menarik/
- P :~~Dari segi?~~
- H :Dari segi .... liriknya, liriknya pasti ~~antara~~ ..... tentang cinta-cintaan lagi cinta-cintaan lagi, nggak pernah berhenti dari yang namanya masalah *feeling* [perasaan], cinta, bukan kah itu ngebosenin ya? // Kalo menurut saya sih membosankan, nggak tau mungkin orang-orang Indonesia tu seperti apa // cuman kalo menurut saya itu terlalu monoton, isinya tu nggak dalem // walaupun lagu-lagu Indonesia dulu memang saya masih suka, tapi untuk yang sekarang-sekarang ini saya sudah nggak mendengarkan lagi lagu-lagu Indonesia/
- P :~~Terus ... tadi kan mas cerita kalo dapet pengaruh lagu jazz dari orang tua, lagu jazz nya dari luar atau dari Indonesia?~~

- H :Dari luar/
- P :~~Kalau dibandingkan, mas lebih memilih lagu-lagi dari Jepang atau lagu jazz yang dulu didengarkan?~~
- H :Sebenarnya sih itu pertanyaan yang sulit ya, cuman saya sih seneng dua-duanya // cuma untuk sekarang, mungkin karena konsumsi saya yang mungkin berbeda dan prioritas berbeda, akhirnya saya lebih banyak mendengarkan lagu-lagu dari Jepang/
- P :~~Pertanyaan selanjutnya, pasti kan pernah kumpul sesama penggemar AKB grup baik itu di Semarang atau mungkin luar kota atau mungkin sampai luar negeri, pasti pernah kan mengalami satu konflik bersama fans tertentu atau bahkan mengalami konflik dengan teman sesama fans yang saling mengenal, bisa diceritain?~~
- H :Jadi ya ... intinya sih ... mungkin karena saya ini kan ... eee ... kalo orang lain bilang itu saya *fans* [penggemar] yang agak kolot, agak keras, tapi saya nggak ngerasa kalo saya keras // emang .... intinya itu ... di Indonesia itu, yang namanya *fans* itu tu selalu bertingkah seakan *idol* tu milik dia, pertama itu. Kedua mereka selalu menggunakan imajinasi delusi mereka buat memuaskan dia sendiri tentang *idol* itu. Ketiga ... orang disini [Indonesia] juga selalu mencari perhatian terus untuk mendekatinya dengan cara apapun, bahkan dengan cara mempermalukan diri sendiri // Ya emang ada teman saya yang salah satunya seperti itu, walaupun bukan di *circle* saya yang sekarang // dan akhirnya saya selalu ..... istilahnya gimana ya ..... selalu bentrok dengan dia kalo itu urusan *idol* // dan akhirnya saya juga tidak .... apa sih .... hubungan kita juga jadi renggang karena masalah perbedaan paham itu // ya intinya seperti itu sih konflik yang bikin saya tu .... kenapa saya juga nggak mau bergaul dengan orang-orang yang nggak sepemikiran umum sama kayak seperti saya/
- P :~~Oke, kalau boleh tahu lagi nih, bisa dijelasin nggak konfliknya seperti apa?~~
- H :Yaah ... namanya juga konflik di ini lah ..... di medsos, biasa sindir-sindiran // ya dia nyindir-nyindir juga nggak masalah toh saya mau dibilang *purist* [penggemar yang hanya mengikuti satu atau beberapa grup dari AKB grup yang disukai], mau dibilang sok-sokan ngerasa *fans* paling ngerti segala macem yaa .... biasa lah sindir-sindiran // kemudian awal-awal kita juga debat-debatan di medsos, kemudian di *line* [aplikasi layanan pesan] ya sempet debat seperti itu, yaa debatnya sebatas itu aja konfliknya itu // nggak sampai pukul-pukulan kok tenang aja hahaha/
- P :~~Terus dari konflik sama orang itu, apakah awalnya bersahabat?~~
- H :Iya kita ya kenal emang kenal, namanya juga kita kenal sama *fans-fans* juga toh? // Awalnya kita emang ... deket sih, ~~dibilang deket ya deket,~~

karena kita saling *share* soal *idol* juga bareng, tapi ya sekarang sudah ....  
nggak .... ada kontak lagi/

P :~~Berarti kalo bisa saya simpulkan, konflik yang terjadi itu karena perbedaan paham?~~

H :Iya/

P :~~Emang paham seperti apa temen mas itu sampe bermusuhan sampe sekarang?~~

H :Pertama duh dari dia mandang *idol* itu seperti apa, dia mandang *idol* tuh bukan sebagai *idol*, intinya *idol* itu kan punya *rules* [aturan] sendiri, dan dia nggak mau mengikuti *rules idol* // misalkan yang *basic* [dasar] aja lah nggak boleh yang namanya pacaran atau *renai kinshi*, itu udah hal paling mendasar toh di dunia *idol* baik itu AKB grup, mau *idol* lain yang ada disana tu emang menuruti kaidah itu // tapi dia bilang dengan alasan “kan *member* juga kan manusia, manusia kan butuh yang namanya lawan jenis atau pacaran” // ya tapi untuk *job* [pekerjaan] semacam itu ya harusnya *idol* sendiri tau resiko untuk mengambil *job* seperti itu dan dia juga .... harusnya sudah mengerti toh? // Bukan masalah kemanusiaan, tapi masalah profesionalisme // Kedua, dia ngeliat *idol* tu cuman buat kepuasan dia sendiri, salah satunya “gila tuh *member* tu istri gua, gila tuh *member* tuh pacar gua” itu bukannya agak memalukan dan agak menjijikkan? // Saya aja yang istilahnya ngedukung *idol*, saya nggak pernah yang sampe sekarang tu nganggep kalo misalkan .... *idol* itu sebagai ... dalam khayalan saya tu sebagai istri atau bahkan sebagai pacar, itu kan istilahnya buat ngebahagiain diri sendiri toh selama ini? // Kemudian masalah ... ~~ini juga masalah apa sih~~ ... milih *idol*, milih *idol* tu bukan cuma fisik lah yang bisa dilihat, bukan harus payudara gede, bukan harus pinggangnya bagus, tapi kan banyak yang bisa dilihat, pertama dari nyanyi, kedua dari *manner* [gaya], ketiga ... ~~ini~~ .... dari *talent* [talenta] dia, keempat dari MC dia, masih banyak yang bisa dilihat selain ~~dari fisik sama~~ ... dari fisiknya *idol* itu // dan setiap saya berdebat itu pasti selalu aja tentang itu // saya kasih tau juga dia nggak mau dengerin, dia sampe bilang “ya suka-suka gua kan yang ngidol kan gua” // istilahnya aku udah ngasih tau kan yang bener itu seperti apa, dan orang-orang *fans* di Jepang itu disana seperti gimana, kayak pandangan mereka juga soal *idol* itu, tapi kebanyakan orang kan seperti itu semua // oleh karena itu saya .... Nggak bisa berkumpul sama *circle* yang lain, istilahnya saya juga agak menutup diri untuk itu/

P :~~Dari konflik yang ada tadi itu, pernah nggak sih melakukan suatu pemecahan masalah bersama-sama?~~

H :Berkali-kali, kita tu udah ngomong berkali-kali soal masalah itu, dia nya yang nggak bisa // ya gue juga nggak bisa lah dengan dia yang seperti itu, emang udah *rule* nya seperti itu // Kebiasaan orang sini tu ~~gimana ya~~ ... emang namanya *rule* tu buat ~~di ini ya~~ .... dilanggar? // Ya *rule* ya *rule*,

nggak ada peraturan buat dilanggar kecuali buat orang-orang disini kan lihat *rule* itu sesuatu yang buat dilanggar? // Masalahnya ya peraturan sih, itu masalah penting/

P :~~Berarti dari tadi itu nggak ada ... eh maksudnya udah memberikan suatu penyelesaian tapi dari pihak temennya mas yang konflik nggak mau ditanggapi ya?~~

H :Nggak mau // akhirnya malah dia yang nyerang balik saya/

P :~~Nyerang balik sampai?~~

H :Yaaa biasalah di di medsos nyindir-nyindir ~~nyinyir-nyinyir~~ segala macam // ya udah sih ... saya juga ~~ini~~ ... ~~nggak pernah~~ .... nggak pernah nanggepin juga, terserah dia mau ngomong apa // dia aja yang nggakbisa liat realita tu seperti apa/

P :~~Berarti setelah berdebat yang tatap muka itu berlanjut debat di media sosial ya?~~

H :Yaa di medsos, di *line*, di *chat* juga/

P :~~Emang sepanas apa sih?~~

H :Yaah gimana ya? Panas sih [debatnya] kalo menurut saya, ~~panas~~ // yaa namanya kita debat laah ~~bawa-bawa~~ sampai ... emosi, dia yang emosi, kalo saya nanggepinnya sih karena saya tau ~~yang~~ .... *rul*nya udah tau // saya sih tenang-tenang aja dia mau hina saya *purist* atau segala macam sok-sokan paling ngerti atau apa // ya emang saya tau *rul*nya seperti apa kok, dia aja yang nggak pernah peduli sama yang namanya peraturan/

P :~~Pernah nyerang balik nggak?~~

H :Nyerang balik? Ya nyerang balik ya cuman kasih tau doang, ngasih tau *rul*nya kayak gini // ~~saya sih mikirnya~~ .... saya tu udah ngasih tau to baik-baik, udah tak kasih tau baik-baik, udah tak jelasin juga ...~~eee~~ sejelas-jelasnya sampai tak kasih semua itu fakta-faktanya ... dari saya ngejelasinnya tenang sampe saya jelasin agak-agak dongkol [jengkel], ~~itu ada itu~~ // yaudah mau gimana lagi, emang cara ngidolnya [menggemari idola] kayak gitu, nggak cocok toh?/

P :~~Berarti sekarang sama temen yang ada konflik itu udah lepas hubungan ya?~~

H :Yaaaah ya iya sih // udah .... ngontak ~~juga~~ terakhir ~~juga~~ mungkin kemarin-kemarin sebelum saya berangkat ke Jepang/

P :Ngontak gimana?

- H :Ya cuman ngontak bilang”oh mau kesana ya? Selamat ya”, udah, “ya makasih”/
- P :~~Oke berarti komunikasi tetep masih walaupun momen yang bisa dibuat komunikasi tu jarang?~~
- H :Iya // yaaa istilahnya ya mungkin intensitasnya tu udah jaraaaaang banget/
- P :~~Terus ada nggak konflik yang lain sama temen-temen sesama penggemar?~~
- H :Yaaaah .... kalo konflik sama orang-orang disini [kelompok] sih .... ~~mungkin~~ .... kalo dibilang sih beberapa kali sih // cuman ..... yaa untuk sesama *circle* [lingkar kelompok] sendiri kayaknya saya nggak pernah ~~merasa ada ini~~ .... merasa ada masalah // mungkin kita sama-sama tau peraturannya itu seperti apa, kita tu udah ngerti kayak gimana // jadi kalo konflik itu yaaa paling ya masalah .... ~~mungkin masalah~~ sepele tentang *idol* doang // misalkan soal “ih *dancenya* kurang bagus”, “apaan sih orang udah maksimal itu”, “oh ya udah maksimal?” yaa konfliknya macem kayak gitu, “ih *performnya* [penampilannya] lagi turun tuh”, “masa sih?”, yaa kayak gitu lah nggak pernah ada konflik yang serius sampe sekarang/
- P :~~Berarti konflik yang sama *cirelenya* mas sekarang ini nggak .... gimana ya ... maksudnya .... mendebatkan sesuatu yang sebenarnya emang nggak penting apa masih dalam batas wajar gitu ya?~~
- H :Ya [debat] dalam batas wajar lah/
- P :~~Oke, berarti kalo penyelesaian dari itu ... nggak ada ya?~~
- H :Yaa udah sih namanya juga konflik minor [kecil] // akhirnya kita saling ngejelasin, jadi ngerti kenapa maksudnya turunnya itu gimana, *performnya* turun, *dancenya* turun, itu dijelasin, kan kita masing-masing ngejelasin dari *point of view* [sudut pandang] kita juga/
- P :~~Seberapa sering sih punya konflik yang minor itu?~~
- H :Ya kalo konflik gitu mah ~~emang~~ ... kalo dibilang sih ... ya berkali-kali lah // cuman kan nggak pernah jadi hal yang serius sampai parah kok // ya karena itu cuman masalah *performance*, ya namanya juga *member*, *performance* pasti naik turun toh? Kita yang ngeliat juga pasti ngerasain/
- P :~~Menarik nih tadi yang mas cerita tentang *performance* seorang *member* turun dan menjelaskannya, bisa nggak dijelasin lebih detil lagi konflik seperti itu muncul dan menjelaskannya seperti apa?~~
- H :~~Ya kita ya .... kita kan biasa nonton *theater* tempat pertunjukkan permanen~~, tapi walaupun *theater* ada disana [Jepang] kan kita disini [Indonesia] bisa nonton lewat *live streaming* [menonton langsung dengan layanan internet] apa *download* [mengunduh], ya kita nonton bareng, udah

gitu “ih *member* ini kok nyanyinya jelek? Padahal kemarin-kemarin bagus”, udah gitu ya disanggah “masa sih? Masih kelihatan normal kok”, “enggak, coba lihat *perform* sebelum-sebelumnya, yang kemarin-kemarin diliat”, udah gitu “enggak kok, masih sama aja”, yaaa biasa udah gitu debat terus menerus, udah gitu ngerasa juga salah satu pihak ngerasa “oh ya ding ternyata dia itu *perform* kemarin masih bagus, sekarang kayak gini”, yaaa penyelesaiannya yaa kita sama-sama buka fakta, buka *perform* sebelum-sebelumnya // kedua ya masalah *attitude* [sikap] pada saat di *theater* “kok hari ini *member*nya *salty* [datar] sih? Jangan-jangan *member*nya ada masalah”, udah gitu “kok kemarin MC nya bagus kok sekarang MC nya nggak bagus topiknya” // ~~yaa seputaran itu lah.~~

P : ~~Berarti kalo yang sesama *circle* itu walaupun ada konflik sebatas kayak performa *idol* sama kayak kualitas dari *idol* itu sendiri dan juga kayak bisa memaklumi kenapa hal itu bisa terjadi?~~

H : Iya // yaah namanya *idol* juga manusia, kan dia pasti naik turun to performanya, kalo mungkin dia bisa *perform* stabil, konsisten, ya emang bagus *member*nya // tapi kan pasti ada satu dua momen pada saat dia *perform*nya turun, dan dia kembali naik lagi *perform*nya/ ~~yaa seperti itu lah.~~

P : ~~Adalagi nggak konflik selain itu?~~

H : Nggak ada hahaha/

P : ~~Selanjutnya saya mau bertanya tentang idealisme yang mas punya sebagai penggemar AKB grup. Pertanyaan pertama, ada nggak sih kriteria dari *member* yang mas suka dan mas benci gitu?~~

H : Kalo orang-orang kan memang preferensi *member* kan macem-macem // kalo untuk saya sendiri [anggota AKB grup yang disukai] sih yang penting pertama itu *manner* [sikap], kedua itu mungkin karena saya suka vokal ya suka liat *singing skill* [kemampuan menyanyi], ketiga tu dia pengalaman *stage play* [penampilan panggung] udah itu potensi .... buat akting, kemudian ..... ~~selanjutnya tuh ya mungkin~~ saya tuh baru ngelihat *appearance* [penampilan] ~~itu baru nomer empat ini masalah *appearance* itu,~~ mungkin karena dia dilihatnya istilah sana itu *oshare*, dia itu *stylenya* [gayanya] kayak gimana sih, udah gitu ..... yaaa ..... kalo buat saya sih empat faktor itu penting, yang kelima ini tambahannya ya *member* tu istilahnya menarik lah atau istilahnya *omoshiroi* [menarik], istilahnya itu ~~gimana ya ... bisa kadang-kadang bisa jadi *moodmaker* [pembawa suasana baik] pada saat dia MC, pada saat dia *perform*, bisa jadi *moodmaker* juga, itu sih/~~

P : ~~Kalo *member* yang nggak disukai?~~



- H :Yaa yang jelas sih [membenci anggota AKB grup] pertama *salty* [memberikan ekspresi datar], Kedua dia nggak bisa ngehargain *fans* pada saat *fans* itu dateng, terutama pada saat *handshake* [acara jabat tangan], masa *member* salaman pake satu tangan buat *fans*, sedangkan *member* lain kan aturannya udah jabatan pake dua tangan, kemudian *member* yang ..... terlalu cerewet, ~~*member* yang terlalu cerewet kebanyakan omong~~, mungkin orang lain suka, cuma kalo saya sih nggak suka sama yang kebanyakan omong, kemudian ..... ~~eee~~ ..... *member* yang .... mungkin yang suka tampil di *variety show* lah yang terlalu banyak, .... istilahnya itu .... ~~menjilat tanah demi~~ .... dia rela ngejilat tanah demi popularitas dia, kemudian *member* yang mungkin ..... ~~eee apa sih namanya itu~~ .... dia tu ngelakuin berbagai cara lah biar dia terkenal/ ~~Itu yang saya kurang suka.~~
- P :~~Bisa dijelasin nggak *salty* tu kayak gimana sih?~~
- H :*Salty* itu, pertama kalo misal dateng *handshake*, ya kita ngajak ngobrol [idola], cuman dianya [idola] ngomong “iya”, “iya”, “*hai* [iya dalam bahasa Jepang]”, “*hai*”, udah gitu ya dia lewat aja, kita ngomongnya apa tapi dianya [idolanya] tu nggak ada interaksi sama sekali // dan dia [idolanya] tu nggak menampakkan kalo dia itu seneng pada saat ketemu sama *fans*nya // padahal normalnya *idol* kan seharusnya dia ngasih sesuatu lah buat *fans*nya yang udah capek-capek dateng, capek ngantri buat ketemu apalagi dateng jauh-jauh buat ketemu, dan sedangkan satu *member* itu yang nggak mau, itu kan bukannya keterlaluhan?/
- P :~~Ooh maksudnya *salty* tu kayak datar gitu ya?~~
- H :Iya/
- P :~~Oke, terus ada lagi nggak kriteria yang lain dari yang disukai sama yang dibenci?~~
- H :Yaa yang paling jelas dibenci sih *idol* yang ngelanggar *rules*, salah satunya ya pacaran // yaa *idol* yang pacaran buat apa kita dukung? Dia udah ngelanggar *rules* sebagai *idol*/
- P :~~Pasti mas juga tau nih aturan-aturan yang berlaku di AKB grup. Menurut mas dengan aturan yang diberlakukan itu sudah wajar kah? Atau kurang? Atau mungkin berlebihan?~~
- H :Ya [peraturan yang diterapkan] itu emang sudah sewajarnya // emang standarnya *idol* kan emang peraturan dasarnya .... yaa salah satunya ya *renai kinshi* [dilarang pacaran], emang aturannya udah dari dulu kok kayak gitu // ~~emang udah wajar kalo peraturan-peraturan .... istilahnya gimana ya...~~ etikanya dia sebagai *idol* tu seperti apa, ya emang suda sewajarnya/
- P :~~Kalo misalnya ada yang melanggar dari salah satu atau mungkin beberapa *rules* yang diterapkan, reaksi mas gimana?~~

- H :Ya nggak bisa lah saya dukung lagi [anggota AKB grup yang melanggar peraturan] // saya bakal kesel sama *member* itu // dia udah tau dia ngambil *job* sebagai *idol*, kenapa dia ngelanggar aturan? //Walaupun ~~itu udah~~ .... itu aturan nggak tertulis, tapi udah standar *idol* kan seperti itu/
- P :~~Berarti mas itungannya memang bener-bener menjaga ..... bener-bener memegang peraturan yang berlaku gitu ya?~~
- H :Iya jelas [memegang peraturan yang berlaku], harus lah/
- P :~~Terus lagi, menurut mas ini AKB grup dari yang mas pertama tahu terus berjalan sampai sekarang, apakah menurut mas sudah berjalan dengan semestinya? Atau mungkin ada yang kurang? gitu?~~
- H :Yang jelas sih sekarang [perjalanan karir AKB grup] ~~sih~~ udah nggak semestinya // ~~Gimana ya~~ .... pertama itu .... eeee AKB grup itu kan untuk *member* yang kena skandal kan langsung ..... bisa diproses dalam waktu cepat, ~~mau itu dia~~ ..... entah kapan ketahuannya satu hari apa kapan yang jelas langsung diproses sama mereka, untuk sekarang .... ~~istilahnya tuh~~ .... istilahnya di perkebunan itu ya tebang pilih, jadi *member* yang ... yang istilahnya udah terkenal banget .... walaupun dia melakukan skandal, dia masih dipertahankan karena dia tuh ~~uangnya~~ masih menguntungkan buat si AKB grup itu, nggak berani dia itu langsung ngecut [menghentikan] *member* yang mempunyai masalah, sedangkan *member* yang [tingkat popularitasnya] bawah .... ketahuan [skandal] itu langsung ~~di ... ini ...~~ langsung di cut [hentikan] sama dia [manajemen AKB grup], itu kan nggak adil toh? [anggota AKB grup] nomer satu sekarang aja dia udah skandal berapa kali, ~~tapi dia masih jadi~~ .... bahkan jadi paling top // karena salah satunya itu ya perubahan itu, AKB itu bukan jadi makanan nya buat wota lagi, karena AKB itu jalannya sudah ke publik // wota sama publik kan jelas perbedaannya kalo soal *idol* itu seperti apa, jadi mereka [publik] ngerasa ya *idol* itu artis, artis itu kayak gimana sih normal-normal kan untuk masalah seperti itu? // Tapi kan ini beda, udah jelas ada *rulanya*/
- P :~~Terus tadi yang mas cerita tentang sistem tebang pilih dibandingkan dulu, dulu emang ada kejadian seperti itu kah?~~
- H :Ya sekarang ini/
- P :~~Terus dari pandangannya mas sendiri, emang seharusnya gimana sih AKB grup itu?~~
- H :[yang seharusnya dilakukan oleh manajemen AKB grup] Pertama, *rule* itu harus bener-bener dipegang walaupun produser itu ngomong kalo *rule* itu .... nggak pernah ngomong langsung sama *rulanya* // tapi kan *rule* itu .... harus ada kesadaran dari *member* sendiri toh *rule* itu seperti apa? // Ya *at least* [paling tidak] *rule* yang paling dasar lah nggak boleh pacaran // itu kan *rule* dasar aja udah berapa *member senbatsu* [anggota AKB grup yang

memiliki tingkat popularitas tinggi] yang istilahnya ada yang pernah ketahuan dulu tuh // Kedua regenerasi, regenerasi *member* itu penting, masa sekarang para *member* yang umurnya udah pada tua .... nggak ada *rolling* [pergantian] generasi selanjutnya, itu kan istilahnya ~~gimana ya~~ ... para *member* yang tua tu nggak tau diri // ... ya bisa lah dia [anggota AKB grup yang memiliki popularitas tinggi] nurunin dulu sementara buat ngangkat yang generasi yang sebelumnya atau produsernya sendiri buat promosiin *member* baru // tapi dari produser sendiri kan mungkin karena udah mikirnya masalah uang, yaudah *member* yang dulu masih ngejual kan ~~lebih ini~~ ..... ngejualnya tuh lebih profit, daripada susah-susah harus naikin *member* dari bawah buat ke publik dan dia rugi, mendingan pertahanin *member* yang sekarang kan? // Ya otomatis dengan itu udah nggak sehat kan? // Kalo misalnya *member* yang di [tingkat popularitas] atas itu pada keluar, mau untung kayak gimana? // Dia [manajemen AKB grup] cuma mikir dari jangka pendek kan otomatis/

P :Berarti regenerasi antar ~~member~~ itu penting ya?

H :Penting lah/

P :~~Oke, terus lagi kan di AKB grup kan ada grup overseas ni, pandangan mas tentang itu gimana?~~

H :Ya mungkin [grup dari AKB grup yang berbasis di luar Jepang] kalo saya sih yang di Indonesia ini yang sering kita denger itu JKT48 ya, saya sih nggak suka/

P :~~Karena?~~

H :Pertama *boring* [membosankan], mereka nggak *idolish* [daya tarik sebagai idola] sama sekali, kedua nggak tau *manner* buat jadi *idol* itu seperti apa, ketiga ~~perform juga~~, *perform* mereka itu setengah-setengah, gimana mau *appeal* [menghibur] penonton *perform* setengah-setengah di panggung? // Saya juga pernah lihat kalo misalnya pada saat konser pertama itu waktu AKB48 datang kesini yang di jakarta, dan takamina [manajer umum AKB grup dan anggota AKB48] itu marah-marah sama *member* JKT48 karena mereka tu .... ngerasa “ngapain sih latihan tuh? Latihan tu udah didadak aja” // kemudian .... eeee .... manajemennya, manajemennya juga serba berantakan, itu dari masalah yang grup nya // Selanjutnya dari masalah *fansnya* deh, *fansnya* menyebarkan, saya langsung bilang aja *fansnya* itu menyebarkan, alay-alay [berlebihan], ya mereka ngelihat *idol* kayak yang saya jelaskan tadi, buat delusi lah, minta perhatian dan segala macam lah // kemudian juga ..... ~~udah tau kita beli apa sih namanya itu~~ ... *fans* itu malah buat yang namanya toko yang barang-barangnya eee .... harusnya tuh [jangan] ... pake logo *official*, bukannya pake logo *official* itu udah nyalahin aturan? Udah gitu mereka jual lagi? Dah gitu masih dibeli aja yang penting ada tulisan *oshinya*, kan orang-orang pada belinya kayak gitu // ya intinya saya jelas-jelas nggak suka/

- P : ~~Tadi kan mas juga bilang kalo nggak suka sama JKT48, ada lagi nggak selain yang disebutkan tadi?~~
- H : Nggak suka mungkin lihat *member*nya juga // yaa *member*nya nggak menarik kalo menurut saya, kayak nggak ada *appealing* sama sekali/
- P : ~~Menarik nya mas itu seperti apa?~~
- H : Ya seperti yang saya sudah jelaskan tadi [menarik menurut saya], dari *perform* dia, *manner* dia, cara dia MC seperti apa, mungkin dulu pada saat saya melihat [JKT48 tampil] juga ... “kok kaya gini sih?” mereka tu *ditraining* kayak gimana sih kok sampai keluar-keluar cuman jadi kayak gini doang? // Mungkin kalo menurut saya sih seperti itu, mungkin kalo orang lain pandangannya beda, mungkin karena orang lain juga udah jatuh suka, yaa ..... mau gimana lagi // saya juga awalnya pengen ngikutin [JKT48] [dan] .... pengen tau juga, pertama kan namanya kita juga tinggal di Indonesia “ada *idol* baru nih buka disini dari AKB grup”, ya karena kita *fans* 48 [AKB grup] juga jadi pengen tau juga, tapi setelah saya lihat, kan terlihat mengecewakan/
- P : ~~Terus tadi yang .... tadi cerita tentang takamina itu, dia kan *general manager* yang ada di AKB yah? Terus dia marah marah sama *member* JKT48, kok mas bisa tau?~~
- H : Ya ada *staff* [staf] lah yang ngomong, ngobrol-ngobrol yang tau // udah gitu ke *leak* [bocor informasi] ~~lewat di luar luar, nge *leak* sampe luar~~ // ya namanya orang dalem, namanya orang dalem [manajemen] walaupun gitu dia tetep ngobrol sama orang luar [penggemar] juga kan? // Yaaa jelas lah itu udah langsung kedengeran di kuping ya penilaian saya langsung “kok bisa ya?” gitu/
- P : ~~Terus dari yang ceritadi itu, sejauh mana yang mas tau?~~
- H : Yang marah-marah itu?/
- P : ~~Iya.~~
- H : ~~Ya udah,~~ yang jelas takamina juga ... ~~dia tu~~ ... istilahnya karena masalah kedisiplinan *member* disana [Jepang], masalah *manner*, yang buat dia juga jadi *concern* [perhatian] // dan ya namanya juga takamina kalo kita mungkin ~~misalnya~~ lihat langsung disana [Jepang] dia juga kan paling tegas kan sama semua *member* dan dia juga melihat *member* yang seperti ini,, ya jelas kayak gitu // toh kalo kita lihat dokumenter pasti juga tau dia orangnya seperti apa // dan emang *staff* yang nge *leak* soal pembicaraan itu kan juga pas saya denger ... ya ~~iya~~ ternyata jelas seperti itu juga seperti yang saya tonton juga di dokumenter AKB dan *variety* [acara hiburan] yang pernah saya tonton/

- P :~~Terus lagi, tadi cerita tentang budaya *grad*, katanya kalo *member* JKT48 yang sudah keluar kelihatan gitu-gitu aja, maksudnya kayak *skill* yang mereka punya gitu-gitu aja, kalo pas keluar kan mesti nggak menutup kemungkinan bakal terjun di dunia yang sama, menurut pandangan mas gimana?~~
- H :Kalo menurut saya ya, buat jadi entertainer kan harus ada *appealing*, bisa punya *appeal* buat ke publik lah, bisa buat *appeal* buat *fans* // tetapi menurut saya mereka itu nggak *appealing* [menariknya] sama sekali // *Basic* [dasar] dia [anggota AKB grup] untuk menarik *fans* kan dari *appeal* toh? Kalo dia [anggota AKB grup] udah nggak punya *appeal* sama sekali mulai dari cara ngomongnya, diliat dari gimana perform nya, mulai dari *attitude* dia, ya kalo udah nggak *appealing* di luar, gimana mau menarik *fans*? // Cuma ya kalo menurut saya sih seperti itu, tapi mungkin ada *fans-fans* lain yang ... entah lah mungkin seperti apa udah keburu suka yaa mau gimana lagi // emang mereka [penggemar] ngeliatnya mungkin bagus, tapi menurut saya ya itu nggak bisa seperti itu karena kasus seperti itu udah banyak // di Jepang juga seperti itu, *member* di Jepang kan banyak tuh dari grup-grup yang ada disana, ada *member* yang *appealing* bagus dan ada juga yang biasa-biasa aja // yang menurut saya *member* di JKT48 ini *member* nggak seperti standarnya disana // Toh JKT48 kan salah satu *sister group* dari AKB grup, harusnya *sister* itu mengikuti contoh dari sana toh, tapi yang disini itu nggak mau ngikutin sama sekali contoh yang ada disana, udah ada *role model* kenapa harus bikin sendiri/
- P :~~Oke, terus juga selain di Indonesia kan nih yang di cina, menurut pandangan mas terhadap *overseas* yang ada di cina tu seperti apa?~~
- H :Saya sih yang di cina ngga terlalu memperhatikan juga dan saya nggak terlalu *interest* juga sih, jadi ya kabar-kabar terbarunya ya saya nggak tau // yang jelas kabar terbarunya AKB nggak mau ada urusan lagi sama SNH48, karena masalahnya SNH48 buat *rule* sendiri, nggak mau ikut peraturan AKB, dan AKB sendiri juga akhirnya nggak mau mengakui SNH48 sebagai *sisternya*, yaudah sekarang jalan sendiri // Itu yang terakhir saya tau, sisanya soal *member* ya saya juga nggak ngerti/
- P :~~Pandangan mas tentang SNH48 yang katanya tadi lepas kontrak itu gimana?~~
- H :Yaa kalo menurut saya sih ya emang sudah sewajarnya karena dia nggak mau ngikutin *rules* dasar dari AKB grup seperti apa // ya jelas lah kalo itu diputus kontraknya sama pusat, karena masalahnya ya kembali lagi ke *rule*, peraturan/
- P :~~Dari semua kejadian *overseas* yang ada disini dan yang mas tau juga, bagaimana keberlangsungan *overseas* terhadap AKB grup?~~

- H :Mau ada *overseas group* [grup dari AKB grup yang berbasis di luar Jepang] toh AKB grup juga masih jalan-jalan aja // ~~maksudnya gimana ya~~ ..... menurut saya sih dengan adanya grup *overseas* ya oke lah bisa menambah *fans* juga, jadi *fans* juga bisa ngedeketin yang lebih dekat [salah satu grup dari AKB grup], karena kalo ke Jepang sendiri juga pasti kejauhan, mungkin ngerasa dengan *overseas group* ini orang-orang nggak perlu jauh-jauh lah untuk ketemu *idol* dan yang istilahnya juga dari ..... kultur *idol* juga ~~bisa di~~ ... ~~ini~~ .... bisa diambil sama ... masing-masing negara yang ada *idol group* // sebenarnya sih .... emang ada positifnya, cuman menurut saya sih .... itu ... ~~nggak perlu~~ adanya *overseas* itu sebenarnya nggak perlu/
- P :~~Karena?~~
- H :Pertama, *overseas* grup itu ... pengontrolannya aja susah ya contohnya kita lihat kayak *case* [kasus] terdekat kayak SNH48 atau JKT48, ngontrolnya susah toh buat menjaga kualitas *member* biar seperti yang kayak di Jepang itu seperti apa?/
- P :~~Kalo misalnya ke depan AKB grup bakal menambah overseas di luar, pandangan mas gimana?~~
- H :Yaaaah itu ya ... monggo [silahkan] kalo mau buka *overseas* luar // cuman liat aja untungnya seperti apa, nguntungin apa enggak // toh liat aja contohnya grup *overseas* yang disini, .... contoh kecil aja untuk barang-barang *official*, orang-orang juga untuk membeli *official* aja masih berat, gimana kalo nambah *overseas* grup yang lain?/
- P :~~Nyinggung lagi tadi yang tentang merchandise, berarti mas ini untuk masalah merchandise, mas juga keras kalo misalnya beli yang asli ya?~~
- H :Iya/
- P :~~Padangan mas terhadap barang-barang yang istilahnya kayak bajakan gitu?~~
- H :Nggak deh, jangan [membeli *merchandise* bajakan]// ~~kita kan~~ ... namanya kita ngedukung [idola] itu ... eee beli lah barang-barang yang asli // toh itu juga kan emang salah satu bentuk kita ngedukung juga buat kesana, istilahnya tuh ~~kalo misalnya~~ .... isengnya ya *idol* kita makan dari mana hahahaha/
- P :~~Kalo misalnya dengan barang fanmade?~~
- H :Ya selama nggak pake bawa-bawa apa sih .... bawa logo *official* [resmi] segala macem sih ya nggak masalah // misalkan kalo kita buat tulisan kita buat kreatif kita sendiri, buat baju *fanmade* [buatan penggemar] ~~tapi~~ nggak ... yaa selama nggak bawa tulisan [dan] ... nggak bawa logo *official* yaudah nggak masalah, kreatifitas masih luas, nggak melanggar *rule* juga/

- P : ~~Berarti kalo misalnya merchandise yang fanmade tapi dia nggak pake logo logo official tapi dia menggunakan desain dia sendiri, berarti mas setuju dengan itu?~~
- H : Ya itu masih oke lah [*fanmade* dengan desain sendiri], masih wajar itu // toh disana [Jepang] juga sama kok, disana juga *fans* kalo misalnya buat *towel* [handuk] ada yang buat sendiri, asal nggak ngikutin desain yang *original* [asli] seperti apadan nggak bawa-bawa logo *official* ya itu nggak masalah/
- P : ~~Terus lagi, kan juga ada nh di AKB grup tentang transfer member, baik itu transfer sesama tim, sesama grup, bahkan sesama overseas, pandangan mas gimana?~~
- H : Yaah .... itu siih .... wajar, emang namanya *rolling member* untuk ditransfer kan wajar namanya juga untuk bikin *balance* [seimbang] di grup itu // kalo menurut saya seperti itu wajar sih kalo emang ada transfer kayak gitu/
- P : ~~Berarti mas dengan adanya transfer itu mendukung juga?~~
- H : Iya/
- P : ~~Walaupun ditransfer ke JKT48?~~
- H : Hahahaha, mungkin kalo *member* yang ditransfer ke JKT48 itu saya juga nggak ngerti // oke lah ada *case*, kemarin kan ada *member* juga namanya akicha sama harugon yang ditransfer, akicha itungannya *member* utama toh disana, dan dia ternyata ditransfer [ke JKT48] kan nggak betah, malah dia akhirnya pengen balik lagi ke Jepang, tapi yaa harugon ... dan satu lagi tu chikarina, chikarina kan bener-bener *member unknown* [anggota AKB grup yang kurang terkenal] banget kalo disana [Jepang] kan, ~~misalnya dalam tanda kutip kan .... bukan .... gimana ya ...~~ kalo sarkasnya ya dibuang, yaudah sih mungkin saya ngelihatnya “ah buat jaga kualitas AKB48 nih daripada *member* yang di AKB48 ini nggak terkenal-terkenal, mendingan dikasih ke JKT48 aja siapa tau terkenal”, eh ternyata di JKT48 .... ternyata di pemilihan umum aja yang terakhir masih *ranking* .... oke lah di JKT48 *rank* dia sepuluh besar, cuma di AKB grup ya nggak akan pernah dapet *ranking*, mungkin dia masuk *ranking* disini karena “wah ini *idol* dari AKB nih” ternyata ... yaaah disini juga ternyata gitu-gitu aja. Dari sini [Indonesia] lah nozawa rena, disini mungkin nozawa rena dapet *rank*, cuma di AKB grup ~~ada nggak ininya?~~ Masuk *rank* nggak dia? Untuk *sousenkyo* emang dia masuk *rank*? Apakah ada ~~orang yang pengen sama ....~~ *appeal* dia .... istilahnya tuh ... *fans* yang kena *appeal*nya dia? Emang sampai sekarang ada contoh nyatanya? Ternyata nggak ada/
- P : ~~Berarti kalo yang tentang transfer ini juga tergantung dari membernya juga ya?~~

- H :Iya tergantung dari *member*nya/
- P :~~Oke. Selanjutnya, apa sih yang bakal mas lakuin kalo misalnya mas ketemu dengan idolanya?~~
- H :Wah yang jelas baru kemarin ketemu [dengan idola] saya, hahaha, baru saya kemarin ketemu di Jepang // Ya saya ngaku lah kalo saya tu orang sini, *fans* dari *overseas*, dan saya tu bilang kalo saya tu selama ini udah suka sama dia dan ngungkapin [saya] ~~tu~~ udah lama suka sama dia dan baru tu saya bisa bertemu di Jepang sini/
- P :Terus ngasih sesuatu nggak ke ~~member~~nya itu?
- H :Mungkin kebetulan acara kemarin kan nggak ada akomodasi ~~buat apa sih...~~ buat ngasih *gift* [bingkisan] segala macem, ya jadinya saya nggak bisa ngasih sesuatu // tapi yang jelas sih yang paling penting ekspresi *member*nya itu loh yang *priceless* [berharga] untuk saya // karena *member* tu tau kalo saya jauh-jauh dateng ke Jepang tu buat ngedukung dia itu kan udah suatu hal yang ... istilahnya luar biasa toh buat dia tu bisa sampai .... “wah ada orang tuh yang udah ngedukung saya dari awal dan dia sampe belain ke sini jauh-jauh” // Ya ekspresinya itu *priceless* itu/
- P :~~Anggap saja semua hal yang mas mau lakukan itu mungkin, mas bakal ngelakuin apa aja ke member~~nya itu sebagai *fans*?
- H :Ya pertama ya ... kalo misalkan ... eee ini saya itu mungkin untuk *sousenkyo* ya saya pasti bakal ngevot berapapun kalo misalnya saya punya banyak duit tu saya bakal *vote* dia berapapun biar dia masuk *rank*, kedua setiap ada acara yang ada dia nya, saya bakal datengin semuanya, ketiga tiap ada *handshake*, tiap ada *two shoot* bakal saya datengin itu semuanya, kemudian saya juga bakal terus ... ~~apa sih...~~ eee ada jejaring sosialnya mungkin lewat *nanagogo* .... ya saya bakal terus itu ngomen *nanagogonya* dia, buat istilahnya agar bisa *stay contact*, walaupun emang misal nggak bisa *nanagogo* ya saya pengen bisa nulis surat ... misalkan saya jauh disini tu saya pengen nulis surat walaupun itu harus pake bahasa Jepang untuk *member* itu, dan sekalian saya ngasih *gift* buat dia ya itu sih/
- P :Apakah ada lagi?
- H :Apa lagi ya ... banyak sih, yang jelas sih itu tujuan utama saya/
- P :~~Oke, tadi nyinggung tentang sousenkyo ya, sousenkyo tu seperti apa ya?~~
- H :*Sousenkyo* tuh yaa ... *event* [acara] dimana *member* itu kan di *ranking* [mendapat peringkat], *voteny* [dukungan suara] itu berdasarkan dari [usaha] *fans-fans*nya, dan *ranking* itu termasuk prestisius toh karena bisa masuk *ranking* yang .... istilahnya para *member* yang terkenal lah, orang-orang yang terkenal itu seperti apa, istilahnya itu gimana ya .... *ranking* itu mungkin menentukan salah satu ... prestisius *member* tu kayak gimana,



kemudian *rank* itu juga ngenilai seberapa kuat sih *fans* itu buat ngebela-belain buat *idolnya* tuh kerja kerasnya seperti apa // ya namanya *fans* pasti pengen kan *idolnya* itu *ranking* dan *ranking* juga kan kesenangan buat *idolnya* dan *fans* juga pasti bakal ngelakuin apapun buat *idolnya* dapet *ranking*/

P :~~Untuk *sousenkyo* menurut pandangan mas apakah penting?~~

H :Pertama tu saya mungkin ada .... kalo pro *sousenkyo* mungkin saya pro, ya karena tau jumlah *fans* dia itu seberapa banyak // mungkin ada *fans* yang disangka *idolnya* tu mungkin nggak banyak di publik, cuma kan dia ternyata bisa *ranking* tinggi karena apa? Karena *fansnya* walaupun tau *idolnya* itu nggak di *push* sama manajemen, tapi kan ternyata *fans* sendiri kan yang mau kerja keras buat *idolnya* itu sendiri, itu kan bisa nilai kualitas *fansnya* itu seperti apa // Kalo yang sisi negatifnya sih mungkin ada, kayak misalkan mungkin ada banyak ... kan dari sekian banyak *member* itu kan paling yang masuk *rank* cuma 80 orang, mungkin *member* yang lain kan ada yang turun *ranking* sampai nggak dapet *rank*, ada yang nggak pernah dapet *rank* dari awal *sousenkyo* sampai sekarang, mungkin ya kalo misalkan menurutku .... itu mungkin yaa .... ya istilahnya kasihan lah ngelihat *member* juga nggak dapet *ranking* juga tu *feelingnya* seperti apa/

P :~~Tadi kan *sousenkyo* itu ngevote *member* yang disukai oleh *fans*? Se jauh ini mas udah ngeluarin berapa *vote* dan itu kalo diuangkan setara dengan uang setara dengan berapa?~~

H :Aduh diuangkan ya? Saya aja ngevote dulu ..... mungkin kalo diuangkan sih nggak seberapa sama *fans-fans* sana, kalo diuangkan paling euman ..... paling cuma lima juta [rupiah] apa enam juta [rupiah], sedangkan *fans* sana tu ngeluarin bisa sampe ratusan juta [rupiah] // Ya kalo menurut saya sih ~~itu~~ saya masih ~~terlalu~~ kurang ..... kurang ada kontribusinya sama sekali // cuman ya mau gimana lagi emang kita itu *fans* dari luar negeri dan susah untuk membeli *vote*, ya itu hal wajar lah, lebih baik kita masih ngevote itu, bisa ngevote satu apa dua apa tiga itu udah .... udah wajar lah buat kita // kalo disana [Jepang] kan orang [penggemar] udah .... pemikirannya kan udah bener-bener gila-gilaan dan karena terakomodir juga disana, tiket *vote* kan nggak cuma bisa diraih lewat CD *single* aja, mereka bisa lewat *service mobile* [layanan aplikasi] dari 48 grup juga yang ada di Jepang, jadi lebih memudahkan mereka, dan tiket *vote* yang lewat 48 grup itu kan jauh lebih ini .... jauh lebih murah [harganya] daripada kita beli CD kan?/

P :~~Tadi kan mas juga cerita kalo misalnya yang .... dibandingkan dengan *fans* Jepang itu mas nggak ada apa-apa, kao dibandingkan dengan temen-temen di Indonesia terutama, gimana dengan nominal seperti itu?~~

H :~~Hahahaha~~, kalo orang bilang “ih kok parah banget sih ngevote sampe lima juta sampe eman juta, lo ngapain?” // mungkin kalo orang-orang sini kan

mungkin nganggepnya gila..... ngeluarin duit lima juta [rupiah] enam juta [rupiah] atau ..... entahlah saya juga nggak ngerti mungkin udah lebih .... yang jelas lebih dari lima juta rupiah] untuk itu [membeli tiket dukungan suara], mungkin orang sini kan nganggepnya “wah gila ngevotanya gila-gilaan sih ngevotanya? Lu banyak duit ya?”, dikiranya gua kagak nabung apa buat kayak ginian susah-susah? // ya mungkin buat disini mungkin nggak wajar, cuman disana itu kurang ajar hahaha/

P :~~Terus tadi ..... kan mas ini menjalani sebagai penggemar AKB grup, sekarang mas punya pacar?~~

H :Untuk sekarang sih enggak, baru putus/

P :~~Oke, kalo misalnya mas nanti punya pacar atau mungkin nanti sampai ke jenjang pernikahan sampai punya istri, apakah hobi ini sebagai penggemar masih tetep dijalankan?~~

H :Jalan/

P :~~Kalo misalnya nanti pacar mas atau istri mas ngelarang?~~

H :wah gimana ya? Hobinya udah lama. Saya tu punya ... ee punya kriteria biar kita sama-sama ngerti lah // ya dia ... kayak mantan saya dulu kan memang juga suka sama 48 juga, toh udah lama juga pacaran ternyata *fine* aja cuma karena masalah nggak bener aja pas terakhir itu ..... bukan masalah kita beda paham *idol* kita putusnya juga // makanya saya pengen tu untuk nanti mungkin untuk pacar atau istri, ya setidaknya dia ..... ya dia mau *fans* .... 48, mau dia *fans* mungkin *johnny's* atau *exile*, kan kita sama-sama *fans*, ngerti toh perasaan masing-masing kan tau juga hobinya kayak gimana // Ya makanya saya itu pengen calon saya tu seperti itu/

P :~~Berarti seenggaknya biar mencegah kao pacar apa istri melarang berarti mas juga punya kriteria?~~

H :Ya // bisa saja saya juga “loh kamu juga suka gitu apa bedanya?”/

P :~~Oke. Selama mas menjadi penggemar AKB grup, pernahkah mengalami kebosanan?~~

H :Bosen? Kalo saya sih mungkin .... eee ada sih, turunnya tu pasti ada, sempet // .... yaaa mungkin turun tu karena masalah yang ..... salah satu *oshi* saya yang .... main drama sama cowok dan buat saya sebel dan ... ~~ahh~~ saya kok lama-lama bosen ya orangnya kayak gini dan akhirnya saya melipir ke yang lain .... ke grup lain // tapi akhirnya ujung-ujungnya balik lagi karena saya menemukan sesuatu yang baru // Intinya sih yaa ... relatif sih kalo bosen tu pasti ada, cuma lama-lama ya tertarik lagi kok hehehe/

P :~~Bosennya itu sebentar apa lama?~~

- H :Bentar doang kok/
- P ~~:terus dari kebosanan itu pernah nggak sih punya bayangan .... entah kapan ..... meninggalkan hobi menjadi penggemar AKB grup ini?~~
- H :Untuk sekarang sih saya nggak ada pikiran buat ninggalin // tapi kalo untuk ke depan .... ya jelas sih untuk kepikiran sampe ke depan tu nggak ninggalin, yaudah jalanin aja dulu sementara ini/
- P ~~:Dulu kan mas juga pernah ini bicara tentang organisasi atau kelompok atau *community* yang mas pernah ikuti baik dari hobi yang dulu hobi *anime* dan *manga* dan juga sekarang jadi penggemar AKB grup, pernah nggak mengikuti satu organisasi dan mungkin pernah menjabat di satu kelompok?~~
- H :Yang hobi *anime manga* aja apa sama AKB grup?/
- P ~~:Dua-duanya.~~
- H :Kalo [hobi] *animanga* [*anime* dan *manga*] yang jelas dulu pernah ikut dan juga saya salah satu pengurusnya untuk menjadi moderator juga, kebetulan *section* [bagian] saya di lingkaran penulis sama bagian *fan art* [seni buatan penggemar] // Kalo untuk di AKB grup .... saya sih nggak punya, kalo untuk komunitas sama sesama orang di Indonesia, tapi komunitas saya langsung sama orang Jepang // dan walaupun jarak jauh juga kita masih bisa dihubungkan dengan internet toh semuanya?/
- P ~~:Terus yang jabatannya di pada saat jadi penggemar *animanga* itu ... gimana sih prosesnya bisa kenal dengan organisasi itu dan menjadi pengurus disana? Dan apakah sudah keluar dari jabatan itu dan apa yang didapat dari itu?~~
- H :Yang pertama sih karena saya dulu nyari komunitas *anime* dan menemukan forum juga di internet, nah saya gabung ke forum itu, pada saat awal itu saya ngerasa cocok lah akhirnya ada temen-temen juga yang sehobi // kemudian ada oprek [buka pendaftaran] juga buat staf disana, saya daftar dan juga diterima disana // ~~selama disana yaa ....~~ kalo saya karena lingkaran penulis dan *fan art*, ya saya mengelola penulisan dalam bentuk *fan fiction* [cerita fiksi buatan penggemar], cerpen, *manga*, *fan art* segala macam seperti itu yang saya kelola dan saya nilai // dan saya juga kebetulan udah menerbitkan ... ~~dari forum itu~~ kayak kumpulan-kumpulan cerpen dan *fan fiction* dalam satu buku // kemudian yang *fan art* juga dikumpulkan jadi satu buku dan itu juga bukunya pernah dijual juga pada saat forum saya mengikuti suatu *event* [acara] // Alasan saya keluar dari kepengurusan itu karena .... pas itu saya sudah harus berkonsentrasi pada tugas akhir saya, mau nggak mau tugas akhir emang prioritas saya sendiri // ya akhirnya saya meninggalkan dan saya juga kalo meninggalkan saya juga nggak .... dengan tangan kosong // pastinya saya juga udah nyiapkan

orang-orang yang nantinya bakal ngegantiin saya juga sebagai moderator disana // saya udah kasih tau *job desk* [tugas kerja] segala macam buat ngejain seperti apa/ ~~Yaa seperti itu lah.~~

P : ~~Kalo yang di AKB grup?~~

H : ~~Saya sih cuma~~ .... karena saya orangnya jauh dari Jepang, mungkin saya ngebantu ... misal diskusi di grup *line* saya cuman ngasih ide, misalkan ada *fans overseas* [penggenar li luar Jepang] yang ingin ngirim *message* [pesan] buat *oshinya* [idola favoritnya] itu saya yang buat ... yang mengalihbahasakan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, kemudian milih-milih untuk soal desain maa yang cocok buat kartu *message* yang nanti kita tampilin, kemudian memilih rangkaian bunganya seperti apa sih yang nanti kita mau kasih ke *member* itu pada saat ulang tahun dia pas di *theater* // ya sekedar itu aja karena masalah jarak saya nggak bisa ngebantu jalan-jalan kemana aja dengan teman-teman saya yang ada disana/

P : ~~Berarti temen-temen di grup itu orang Jepang semua?~~

H : Iya orang Jepang semua // cuma saya yang orang Indonesia [di komunitas itu]/

P : ~~Gimana tanggapan mereka dengan mas?~~

H : Ya mereka [anggota komunitas] malah seneng // karena mereka “oh ternyata ada juga yang *fans oshi* dari luar jauh-jauh buat ngedukung dan juga bela-belain untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa Jepang buat saya” // kan untuk berkomunikasi dengan orang sana emang agak susah dan pasti kendala bahasa, dan mereka sangat mengapresiasi dengan kedatangan orang baru dari luar jauh-jauh buat bisa gabung dengan mereka // ya komunitas itu hangat sih temen-temennya rame dan emang kompak // nggak kayak disini, coba bayangin satu *member* bisa berapa komunitas? Bisa sepuluh kali, kalo disana ya satu *member* satu komunitas aja, mereka udah terstruktur semuanya, kalo disini kayak *member A fans* kota bandung, *member A fans* kecamatan ini misalkan, *member A fans* SMP mana gitu, ya nggak bisa nyatu lah kalo kayak gitu mah, konflik mulu yang ada/

P : ~~Terus dalam menjalani sebagai penggemar AKBgrup pasti pernah dong bertemu dengan temen-temen atau orang-orang baru di lingkungan baik itu saat konser, saat event yang lain, pernah nggak menemukan atau sekilas benci dengan fans tersebut karena satu alasan tertentu?~~

H : Iya // contohnya waktu saya kemarin di Jepang, saya kan juga berkenalan dengan *fans* yang bener, kemudian dia ngasih tau kalo ada *fans* yang saya *follow* [ikuti] di *twitter* [media sosial] itu ternyata nggak bener // dia itu bapak-bapa umur 56 tahun apa 57 tahun, tapi nganggep *member* yang kebetulan *oshi* saya itu sebagai istrinya, dan *member* yang saya jadikan *oshi* itu masih 15 tahun // bayangkan bapak-bapak itu nganggep dia

sebagai suaminya member itu? Gimana perasaan jijiknya itu? // Dan dengan pedenya dia datang ke *event* dengan kaos bertulisan “serika *is my wife* [serika adalah istri saya]” dengan umurnya yang segitu // ya buat saya itu istilahnya *disgusting* [menjijikkan]lah // lu kagak nyadar umur apa lu udah punya anak dua udah pada kuliah lagi anaknya?/

P :~~Bahkan mas tau orangnya itu?~~

H :Tau, saya kan ketemu disana/

P :~~Kenal?~~

H :Di *twitter* saya kenal // cuma pada saat saya tau orangnya seperti itu dan dikasih tau sebelumnya sama teman saya yang orang Jepang, saya udah nggak mau lagi ketemu sama dia // Satu, dia nganggep serika itu sebagai istrinya, yang satu lagi nganggep serika sebagai pacarnya, tau berapa umurnya? 50 tahun, beda umur 5 tahun sama yang tadi, bayangkan dia nggak cuma seperti itu, ~~kemarin aja yang saya lihat di twitter pada saat ...~~ yaa namanya *member* pas *perform* kan lagi semangat-semangatnya ngangkat kaki sampe keatas, ya tapi kan nggak sewajarnya *member* bawah umur lagi ngangkat kaki sampe atas gitu mungkin kelihatan celana pendeknya di dalam rok gitu difoto sama dia dan dengan bangganya dia masukin ke internet orang dua itu // kemudian pada lagi pas serika *perform* .... eeee kalo namanya udah peraturan disana kalo misalnya mau syuting orang-orang yang pake kamera atau mau ngerekam, biasanya orang-orang itu paling duduknya di belakang biar para *fans* di depan, mungkin kamera dari hp kan masih wajar, nah salah satu *fans* itu dia pake kamera tv, pake tripod buat nyangga kameranya itu, dia taruh di depan ngalangin orang-orang lain yang mau nonton, apa yang dia rekam? cuma wajah sama badan, nggal liat *perform*nya seperti apa, gimana nggak *disgusting* liatnya?/

P :Ada lagi?

H :Ya *concern* [fokus]saya sih itu yang paling jelas // istilahnya ya walaupun wota [istilah penggemar idola] sana juga ada lah orang-orang yang istilahnya cacat juga, sama aja kayak orang sini/

P :Tadi kan tentang *fans* yang ada di Jepang, ~~kalo di Indonesia?~~

H :Ahhahahaha, aduh sebenarnya saya males sih kalo ngebahas *fans* di Indonesia // ya *fans* di Indonesia tu menurut saya yaa .... ~~gimana ya~~ ... kalo saya kasar ya ngomongnya ya kampungan // mereka nggak tau cara cara *support* [mendukung] *idol* itu seperti apa, mereka *support* dengan apa? Dengan delusi, dari delusi-delusi mereka, gimana mau *support* cuma delusi doang? cuma ngeliat badan segala macem // misalkan untuk *sousenkyo* [acara pemilihan anggota AKB grup berdasarkan banyaknya suara dukungan yang diberikan penggemar], bayangin ada orang Indonesia

ngomong “saya bakal ngedukung kamu ya!”, “saya bakal buat kamu *ranking* [masuk peringkat]”, *bullshit*, lu mau ngevot [memberikan dukungan suara] berapa mau dukung dia *ranking*, lu ngevot mesti dua ratus, satu aja susah ... eh [atau] dua [vote] apa tiga [vote] apa lima [vote] lah, mereka nggak mau, ya gimana mau ngedukung buat hal-hal yang sederhana buat *sousenkyo* aja? // Makanya saya itu nggak terlalu suka sama *fans-fans* yang lain disini // mungkin ada lah yang istilahnya saya tu lebih mengapresiasi orang yang beneran ngevot satu tapi dia emang punya kondisi yang bagus walaupun satu aja buat ngedukung dia daripada cuma bacot doang tapi nggak ngedukung/

P : ~~terus kalo *fans* yang pernah ketemu secara langsung yang bikin benci, ada nggak?~~

H : Ya ada lah/

P : ~~Bisa diceritain kayak gimana?~~

H : Ya kayak temen saya yang tadi saya ceritakan/

P : ~~Terus pertanyaan selanjutnya, untuk mencari temen-temen sesama penggemar buat berinteraksi, apa mas ini seorang yang memilih untuk bisa berinteraksi sesama *fans*?~~

H : Iya, saya memilih [teman penggemar] banget // ya asal tau inti-intinya sih asal tau *manner* itu kayak gimana buat jadi *fans idol* seperti apa ya sudah nggak masalah // kalo di luar itu sih ya saya nggak mau, buat hal-hal yang *basic* lah soal *idol* // kayak misal peraturan ~~kek~~ atau memandang *idol* itu seperti apa, ya itu udah dasar banget kalo misalkan yang dasar aja nggak bisa bener, ya gimana saya mau terbuka dengan orang ini?/

P : ~~Poin-poin apa aja sih yang mas tekankan supaya mas bisa memilih teman sesuai dengan keinginan mas?~~

H : Mungkin saya lebih nggak terimanya itu karena satu, masalah *manner* dia ngeliat *idol* itu seperti apa // ya intinya sih satu itu cara dia memandang *idol* itu seperti apa // mungkin yang kedua tuh cara dia ngedukungnya kayak gimana // Dua itu sih yang paling penting menurut saya, kalo misalkan dua itu salah satunya nggak terpenuhi, ya nggak bisa/

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 3 (SESI KETIGA)

### Subjek #3 HNA

#### **Transkrip Wawancara**

Tanggal : 10 Desember 2016

Tempat : Kamar kos subjek di daerah Tembalang, Semarang

Situasi :

11. Wawancara dilakukan di dalam kamar kos subjek sesuai dengan kesepakatan peneliti dan subjek. Subjek sudah pindah dari kos sebelumnya dan pada saat wawancara, subjek menghuni di kos baru.
12. Saat berlangsung wawancara, subjek mengalami sakit alergi yang mengganggu pernafasan, setelah ditanya kondisi dan kesiapan untuk menjalani wawancara, subjek meminta untuk melanjutkan proses wawancara.
13. Wawancara berlangsung pada sore hari.
14. Terjadi hujan deras di daerah kos subjek yang membuat suara wawancara kurang terdengar, peneliti meminta untuk suara subjek dan peneliti dikeraskan agar terekam.

---

#### **Keterangan :**

P : Peneliti

H : HNA

---

P : Menurut mas sendiri, penggemar itu apa sih?

H : ~~Penggemar~~ ya? Penggemar itu tuh orang yang menyukai apa yang menurut dia tuh sesuai dengan apa yang dia sukai // misalkan seseorang suka satu artis, otomatis dia akan mempunyai minat besar dulu seperti “oh ternyata artis ini bagus”, tapi lama-lama dia akan mengikuti terus karena itu sesuai dengan minat awalnya // mungkin kalo nggak sesuai dengan minat awal mungkin dari *first impression* [kesan pertama], dan

berkembang terus menerus/ ~~Itu mungkin apa yang disebut dengan penggemar~~

P :~~Terus ada lagi penjelasan yang lain?~~

H :~~Mungkin kalo~~ penggemar menurut saya tu lebih ke ini juga sih .... lebih ke minat seseorang terhadap suatu hal yang menurut dia tu menarik // itu yang akan membuat orang menjadi penggemar/

P :~~Terus ada lagi penjelasan yang lain tentang penggemar?~~

H :Yaa awalnya sih dari minat itu dan terus menerus berkelanjutan mengikuti apa yang dia sukai/

P :~~Terus menurut mas itu biasanya penggemar itu apa aja sih yang dilakukannya?~~

H :Pertama dia akan mencari tahu dulu apa sih sebenarnya yang dia gemari itu, apabila yang memang dia gemari itu sesuai dengan keinginannya, dia akan terus mengejar apa yang dia suka // karena memang dasar manusia apabila kita senang akan sesuatu, ya kita akan terus mengejar apa yang kita senangi itu // gak mungkin kan istilahnya kita itu nggak suka tapi terus mengejar apa yang memang kita nggak suka/ ~~kenapa kita harus ngejar toh?~~

P :~~Terus apa lagi kegiatan yang lainnya?~~

H :Yang pertama ya mencari minat, kedua sudah mulai mencari-cari info // pasti tahap selanjutnya dia akan mencari jalan gimana caranya untuk bisa mewujudkan keinginannya sebagai penggemar // misalkan dia penggemar musik, dia akan membeli CD asli, pengen nonton konsernya, atau nggak langsung bertemu dengan artis itu sendiri // Kalo dia seorang penggemar film, dia pasti akan datang ke bioskop untuk menonton, atau membeli DVD dari filmnya, kemudian dia membeli majalah-majalah yang membahas tentang film // Pasti yang namanya penggemar itu dari awalnya minat pasti berujung mengeluarkan harta untuk memenuhi hasratnya itu sebagai penggemar // kita nggak mungkin cuma cukup senang aja, pasti ada yang namanya adiktif, pasti akan ada keberlanjutan ke arah gimana caranya kita menyukai dan lebih bisa mendekati apa yang kita gemari itu // ujung-ujungnya pasti ketemu dengan duit/

P :~~Berarti sebagai seorang penggemar itu salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan adalah duit ya?~~

H :Iya // saya sendiri sih jelas nggak bisa munafik kalo uang itu adalah salah satu modal untuk menjadi penggemar juga/

P :~~Berarti mas ini berpandangan kalo seorang penggemar itu harus punya uang untuk mengikuti kegemarannya tersebut ya?~~



- H :Iya, kalo menurut saya sih itu // Orang lain mungkin beda pendapat ya dari saya, cuma saya sendiri sih menilai kalo tanpa kita mengeluarkan atau mengorbankan sesuatu, kalau dalam kasus ini menurut saya tu uang, ya kita nggak akan dapet apa yang kita inginkan toh? // Pasti ujung-ujungnya bertemu dengan uang dan target dari orang yang membuat orang lain menggemarnya pasti komersial juga kan? // Kalo menurut saya sih faktor uang itu berpengaruh/
- P ~~:Apakah seorang penggemar itu melakukan pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu yang dia inginkan?~~
- H :Kalo memang dia bener-bener *fans*, dia bakal melakukan apapun yang dia inginkan/
- P ~~:Termasuk hingga ke hal yang ekstrem pengorbanannya?~~
- H :Banyak yang seperti itu [melakukan pengorbanan yang ekstrem] // kalo ekstrem ya mungkin kalo udah bener-bener dia pengen banget, untuk memenuhi kepuasannya sebagai penggemar, pasti dia akan melakukan apa saja toh buat itu?/
- P ~~:Berarti kalo menurut mas ini kalo seseorang yang melakukan pengorbanan yang ekstrem itu menurut mas wajar?~~
- H :Menurut saya wajar [penggemar yang melakukan pengorbanan ekstrem]/
- P ~~:Lalu pandangan mas dengan penggemar yang biasa-biasa saja, maksudnya yang berkorban tidak terlalu ekstrem?~~
- H :Kalo menurut saya itu awal-awalnya dia mungkin merasa “ah saya nggak mungkin bisa segila orang itu tuh sampe ngeluarin gini gini”, tapi itu tu udah indikasi awal kalo dia mulai berkorban to? // Ya walaupun sekecil apapun dia berkorban untuk apa yang digemari // pasti dengan pengorbanan kecil itu lama-lama dia nggak kerasa kalo dia itu sudah memberikan kontribusi sebanyak sekian untuk yang dia gemari/
- P ~~:Berarti menurut mas seseorang yang masih berkorban sedikit itu wajar dan salah satu tahap ke yang selanjutnya ya?~~
- H :Iya // tapi mungkin ada orang yang misalnya “ah saya udah nggak mampu lagi ngikutin dia [yang digemarnya]” karena ada satu masalah yang buat gak mampu buat ngikutin si artis tersebut, misal artis A yang *merchandisenya* mahal, susah ditemui // ada yang alasannya dia sudah nggak kuat lagi dengan apa yang digemarnya juga bisa berhenti // Cuma kalo bener-bener dia niat untuk menggemari sesuatu, pasti dia akan mengejar apa yang disukainya toh?/
- P ~~:Kalo menurut mas sendiri ... mas itu tipe penggemar yang seperti apa sih?~~

- H :Kalo saya sih saya bakal ngejar apapun yang saya mau // yang jelas kalo saya belum ngerasa puas, ya saya bakal terus mengejar sampai saya bisa mewujudkan yang saya mau // dalam kasus saya kan saya suka *idol*, ya saya bakal bela-belain ke Jepang sana buat ketemu // saya bayar tiket kesana juga nggak wajar, mungkin orang-orang bilang “ih ngapain sih jauh-jauh ngejar banget cuma mau bertemu dengan *idol* doang sampe ke Jepang? Di Indonesia sini juga ada *idol*?” “lah emang yang di Indonesia ini tuh *idol* ya? Hahahha/
- P ~~:Berarti mas ini udah banyak melakukan pengorbanan untuk melakukan keinginan yang mas miliki sebagai penggemar?~~
- H :Iya/
- P ~~:Pernah sampai seekstrem apa sih pengorbanannya?~~
- H :Dulu kan pernah ceritain [pengorbanan] yang nahan makan buat beli tiket *sousenkyo* tuh // nah satu tiket itu harganya kalo disini tuh sekitar seratus ribu, waktu itu saya bisa membeli belasan tiket itu udah lumayan besar // cuma kalo saya membandingkan diri dengan penggemar yang di Jepang yang bisa sampai beli puluhan ribu tiket, saya nggak ada apa-apanya // Saya merasa kalo disini saya tu seperti orang gila karena ngeluarin banyak uang buat *vote idol*/
- P ~~:Terus pernah nggak ngelakuin pengorbanan yang menyimpang?~~
- H :Kalo saya sih kayaknya enggak, paling jauh ya nahan makan itu, ngurangin jatah makan sama minjem uang ke orang lain buat beli hal yang saya inginkan/
- P ~~:Pernah sampe nipu gitu?~~
- H :Nggak lah, ngapain?/
- P ~~:menipu orang buat dapetin apa yang mas inginkan?~~
- H :Enggak lah/
- P ~~:Berarti cuma sebatas menahan makan sama pinjem uang tadi aja ya?~~
- H :Iya // kalo menurut saya sih ada lah kita batas wajarnya sebagai penggemar [melakukan pengorbanan] itu seperti apa // ya selama itu nggak melanggar norma ya menurut saya jelas lebih wajar lah/
- P ~~:Berarti mas mendukung orang yang pengorbanannya bisa sampai ekstrem tapi masih mengikuti norma yang berlaku?~~
- H :Betul sekali // Karena ya saya sendiri melihat dinamika penggemar yang ada di Jepang sendiri, mereka bisa sampe beli puluhan ribu sampai ratusan ribu [keping] CD, tapi mereka tidak melakukan hal-hal yang diluar batas

kewajaran misal dengan menipu orang lain, atau dengan mencuri, atau hal-hal lainnya yang tidak baik, tapi mereka benar-benar mereka berusaha sendiri gimana caranya bisa berkontribusi untuk apa yang dia sukai itu // misal disana itu orang tu bisa sampe berkontribusi dari hasil gajinya yang ditabung kurang lebih setahun untuk membeli tiket *vote*, terus orang tersebut menggabungkan hasil tabungannya dengan rekan sesama penggemar yang sama-sama mendukung *member* itu, uang yang dari gabungan mereka itu kan bisa jadi besar toh? Misal aja satu orang tadi bisa membeli puluhan ribu CD, misal di kelompok sesama penggemar *member* tadi ada 30 orang, kalikan aja jumlahnya tadi, udah berapa banyak? // Mereka [penggemar di Jepang] ya *pure* [murni] hasil kerja mereka/

P :~~Selanjutnya nih. Bisa nggak mas ini menceritakan sedikit tentang apa itu fanatisme?~~

H :Fanatisme itu mungkin dari bentuk adiktif dari kita menggemari sesuatu // Ujung-ujungnya yang ekstremnya itu akan melakukan hal-hal apa aja dan berkorban apapun demi hal yang dia sukai, contohnya ya yang seperti saya katakan tadi // kalo misalnya menurut orang lain itu nggak wajar, tapi seorang penggemar itu menganggap dirinya sudah wajar untuk mengorbankan mendukung sesuatu yang dia sukai/

P :~~Menurut pandangan mas, fanatisme itu positif? Negatif? Atau cenderung netral?~~

H :Menurut saya sih ~~selama .. yaa~~ mungkin ada yang fanatisme itu ~~disebut juga~~ negatif andaikan dia menyukai sesuatu lalu dia mengorbankan hal-hal yang penting dalam hidupnya atau melakukan sesuatu yang memenuhi hasratnya tetapi dia melakukannya dengan penyimpangan ya salah satunya dengan menipu, dengan mencuri, dengan mengambil apa yang bukan jadi haknya dia untuk memenuhi hasratnya itu // kalo sudah menyimpang ya itu negatif fanatismenya // Kalo menurut saya kalo memang orang itu menyukai sesuatu dan ingin mengejar dan mendukung orang yang disukai dalam subjek ini misal *idol*, ya itu fanatisme ya sudah sewajarnya *fans* itu // Kalo saya sih melihat dinamika sana [penggemar di Jepang] gitu, udah wajar bahwa *fans* melakukan segala cara untuk mendukung *idol*nya/

P :~~Terus awal-awal pas menjadi penggemar dari AKB grup, gimana sih mas ngeliat sendiri mas sebagai penggemar pada waktu itu?~~

H :Ya awal-awal sih saya mengenal AKB grup kan dari temen, temen juga memberikan ke saya baru sebatas lagu aja // dari sebatas lagu aja saya ngerasa “ah ternyata lagunya *easy listening* [mudah didengar] nih, nagih dengerin terus” // minat pertama saya cuma dari lagu, tapi dari rasa penasaran saya akhirnya saya mencari info tentang siapa aja *member*nya, emang beneran jumlahnya 48 nih *member*nya? // Saya lihat-lihat ternyata *member*nya secara *visual* memang menarik, akhirnya saya memutuskan untuk mencari *oshi* [idola favorit] dari sekian banyak *member* tersebut,

jadi siapa sih *member* yang akan kita dukung // awalnya ya saya lihat gambar-gambarnya, artikel tentang dia AKB grup], terus baca-baca gimana sih AKB grup terbentuknya, terus *member* yang saya sukai tu *backgroundnya* seperti apa, tipe *member* itu seperti apa sih // Lama-lama saya sudah mulai suka terus ngeliat orang lain [penggemar] “kok bisa sih mereka bisa sampe melakukan hal-hal yang gila gitu?” // dulu saya masih menganggap “oh tuh orang bisa sampe ngevote sepuluh ribu, gila banyak banget! Gimana caranya dia ngeluarin duit bisa sampe ngelakuin seperti itu?” awalnya saya juga menganggap di luar kewajaran saya // jadi saya ngerasa belum bisa sampe segitu, saya juga nganggap belum wajar/

P :~~Terus ada lagi nggak yang mas lihat sebagai penggemar pada waktu awal-awal?~~

H :Yaa itu tadi batas kewajaran sih yang masih saya lihat // karena saya awal-awal belum mengerti sepenuhnya soal mendukung *oshi* [idola favorit] itu seperti apa ya saya melihat orang lain itu ~~belum~~ [tidak] wajar // padahal ujung-ujungnya juga saya jadi orang yang ~~belum~~ [tidak] wajar itu hahaha/

P :~~Jadi pas awal-awal tu mas sebagai penggemar AKB grup tu masih melihat perilaku penggemar lain tu nggak wajar ya?~~

H :Iya, saya masih melihat orang lain masih nggak wajar/

P :~~Emang wajarnya mas dulu itu seperti apa sih?~~

H :Saya sih ngerasa pikiran saya masih kayak orang-orang kebanyakan juga // namanya juga saya baru menggemari AKB grup, “ngapain sih sampe ngeluarin duit banyak hanya untuk menyukai AKB grup itu?” saya awal-awal sih masih bertanya-tanya aja dan ngerasa nggak wajar apa yang mereka lakukan dan muncul pertanyaan “kok bisa ada orang yang sampe melakukan hal yang ekstrem?”/

P :~~Awal jadi penggemar, apa juga melakukan pengorbanan yang sekiranya mas ini cukup dengan batas wajar yang mas miliki?~~

H :Iya // barang awal yang saya beli kan *photobook* [kumpulan foto dalam satu buku], awalnya saya sebagai penggemar di luar negeri mikirnya “duh berat ya harus ngimpor dari Jepang” // tapi karena itu kesukaan saya dan rasa penasaran saya, akhirnya saya memutuskan untuk mengimpor *photobook* itu, itu baru awal // tapi saya merasa lama-lama itu adiktif // akhirnya saya sekarang nggak cuma membeli *photobook* aja, akhirnya saya membeli kaos, *towel* [handuk], membeli barang macem-macem ujung-ujungnya/

P :~~Selama mas mengenal AKB grup dari awal sampai sekarang, gimana sih mas melihat dan menilai mas sendiri sebagai seorang penggemar?~~

- H :Dibandingkan dengan awal-awal, pendapat-pendapat orang tentang saya ini yang sudah mengeluarkan modal yang orang lain menganggap udah nggak wajar // yaa saya mungkin mengarah ke tahap selanjutnya ~~ya ketagihan~~ // ya ketagihan dalam menyukai sesuatu ya akhirnya saya juga membeli hal-hal yang pelengkap juga, misalnya gantungan kunci // jadi nggak cuma beli barang yang besar juga kayak kaos dan poster, bahkan juga saya membeli majalah yang ada satu bagian dimana *oshi* [idola favorit] saya ada disana pun saya beli, ya saya mungkin sudah ketagihan sih sekarang/
- P :~~Terus ada nggak sih perbedaan yang jelas dari saat-saat awal menggemari dulu sama sekarang?~~
- H :Ya jelas beda [awal menjadi penggemar dengan sekarang]/
- P :~~Contohnya?~~
- H :Pertama dari modal // awal-awal saya dulu cuma membeli *photobook* [kumpulan foto dalam satu buku] yang harganya tiga ratus lima puluh ribu [rupiah], ujung-ujungnya juga saya membeli kaos ulang tahun *member* yang harganya satu kaos bisa sampe delapan ratus ribu // Mungkin menurut orang kaos delapan ratus ribu [rupiah] disini bisa dapet delapan kaos kalo satu kaosnya harganya seratus ribu, tapi menurut mereka tu nggak daper *logic* [logika] saya tu gimana // buat saya tu udah berkontribusi untuk *member* itu dan saya punya identitas kalo saya itu *fansnya* salah satu *member* itu // Terus tiket konser pasa saya ke Jepang deh, tiket untuk menonton mereka yang durasinya dua jam aja harganya enam ribu lima ratus Yen, kalo kita konversi ke kurs Rupiah sekarang mungkin bisa sampe delapan ratus ribu rupiah, itu baru satu tiket aja, kemudian pada saat *event* itu juga .... karena ada *member* yang saya suka, akhirnya saya membeli *merchandise* pelengkap yang mereka punya misal *towel*, *photoset*, kemudian *uchiwa* [kipas], yaa istilahnya “ah nggak cukup nih buat memenuhi hasrat cuma beli tiket buat nonton kayaknya nggak cukup, kan harus punya identitas juga untuk ngasih tau kalo jati diri kita itu *fansnya member* itu” // Jadi menurut saya ya berubah jauh dari awal-awal saya menjadi penggemar/
- P :~~Gimana sih mas menilai dari awal menjadi penggemar sampai sekarang ini?~~
- H :Kalo menurut saya sih masih belum ada apa-apanya, masih kurang // karena saya sebagai *fans* internasional sebelum saya bertemu dengan idola kan ingin mengikuti semua *event* yang ada idola saya itu seperti *akushukai* [acara jabat tangan dengan idola], nonton konsernya yang ada *oshi* saya // Menurut saya sih saya masih kurang sebagai *fans* dan saya ngerasa harus bisa gimana caranya saya bertemu mereka // makanya saya punya keinginan yang besar untuk bertemu [dengan idola] ya saya memutuskan untuk bisa sekolah ke Jepang sana // salah satu niatan saya adalah untuk

bisa lebih banyak berinteraksi dan bisa mendapatkan banyak *stuff* [barang] apa yang saya inginkan disana yang nggak mungkin saya dapatkan di Indonesia/

P :~~Oke. Selanjutnya nih, makna apa sih yang mas peroleh sebagai penggemar? Khususnya sebagai penggemar AKB grup?~~

H :~~Apa ya?~~ Kalo menurut saya sih pengorbanan menurut saya // Karena untuk mendapatkan apa yang saya inginkan kan nggak mungkin setengah-setengah // kalo cuma niatan aja kan nggak pernah toh bisa meraih apa yang diinginkan? // Pasti ada sesuatu yang harus kita korbankan untuk bertemu dengan *member* apapun itu caranya/

P :~~Terus ada nggak sih kayak perubahan dalam memaknai menjadi penggemar dari awal sampai sekarang?~~

H :Ya kalo dulu sih saya merasa kalo pengorbanan itu buat apa sih dilakukan? // Istilahnya tuh nggak wajar buat meraih sesuatu yang kita inginkan, awal-awal saya menganggap itu nggak wajar // Ternyata selama ini kalo orang-orang yang selama ini saya anggap nggak wajar, ternyata orang-orang itu memang totalitas dan berkorban banyak untuk mendapatkan yang dia sukai dan bertemu dengan *idol*nya dan mendukung habis-habisan // dan ternyata pengorbanan itu jadi salah satu dalam prinsip saya untuk mendukung *idol* tersebut/

P :~~Berarti dulu mas memaknai menjadi penggemar itu hanya sebagai penggemar biasa saja?~~

H :Iya, [dulu] saya menganggap penggemar biasa saja // karena waktu itu saya belum melakukan pengorbanan apa-apa untuk orang yang saya dukung itu/

P :~~Pertanyaan terakhir. Faktor apa saja sih yang mempengaruhi buat mas memaknai itu?~~

H :Kalo menurut saya sih lebih banyak faktor dari orang lain sih, dari dinamika *fans* itu seperti apa // Saya melihat dinamika *fans* di Indonesia mungkin hanya dengan satu tiket *vote* bisa berharga buat satu *member* itu ya seperti yang saya bilang tadi, tapi setelah saya melihat dinamika *fans* yang di Jepang sana yang bisa sampai membeli ribuan CD untuk mendapatkan tiket *vote* itu, saya ngerasa kalo saya belum ada apa-apanya // Menurut saya sih saya lebih banyak di*influence* [dipengaruhi] dari dinamika *fans* yang ada di sekitar saya itu dan langsung melihat sendiri di Jepang itu mereka seberapa besar sih pengorbanan dia untuk mendukung *idol* itu/

P :~~Terus ada agi faktor yang lain?~~

- H :Nggak, cuma saya lebih terpengaruh dari dinamika *fans* Jepang sana // Ya istilahnya saya juga nggak pengen kalah gitu dari *fans* sana [Jepang] dan ingin meniru *fans* sana [Jepang] gimana caranya mendukung *idol* itu/
- P :~~Berarti mas ini mengambil panutan dari para penggemar yang ada di Jepang itu?~~
- H :Iya/

**LAMPIRAN D**  
**DESKRIPSI FENOMENA INDIVIDUAL**



| No                                                                                           | Deskripsi Subjek #1 <R>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1<br>2<br>3<br>4<br>5<br>6<br>7<br>8<br>9<br>10                                              | <p><i>Genre</i> [aliran musik] [yang disenangi] sih pop ya. tapi yang pertama itu lebih seneng lagu-lagu Indonesia sih, biasanya yang paling sering didengerin tu lagu-lagu Indonesia yang tentang remaja-remaja gitu. Tapi setelah denger penyanyi Jepang, terus lagunya juga bagus, jadi lebih sering dengerin Jepang. Karena pertama dari lirik aja lebih menarik bahasa Jepang, walaupun harus bersusah payah menerjemahkan bahasanya dulu biar tau maknanya apa. Terus bahasa Indonesia itu terkadang liriknya terkesan vulgar kan? Sedangkan bahasa Jepang itu bisa disampaikan dengan lebih baik. Terus lebih berinovasi aja sih lagu-lagu Jepang itu. Jadi nggak cuma cerita yang itu-itu aja.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 11<br>12<br>13<br>14<br>15<br>16<br>17                                                       | <p>Sebelumnya nggak ada hobi yang menonjol banget sih, paling ya <i>dance</i> [menari] yang bukan AKB grup. [suka menari] Ya karena suka aja gitu. Menurut aku <i>dance</i> itu menghemat waktu sih, sekalian olahraga gitu. karena dari kecil udah <i>passion</i> [antusias] banget sama balet gitu. Kenapa balet aku lihat seorang penari itu feminin gitu, dia terlihat anggun gitu. Sedangkan karakter yang dididik ke aku feminin.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 18<br>19<br>20<br>21<br>22<br>23<br>24<br>25<br>26<br>27<br>28<br>29<br>30<br>31<br>32<br>33 | <p>Pertama kali kenal itu dikasih tau sama kakak, direkomendasiin gitu, ngeliat video lagu ini [AKB grup]. kebetulan karena lagunya [AKB grup] menurutku enak. setelah itu cari tau siapa penyanyinya, dari mana [asalnya] gitu. Kesannya [awal] sih masih biasa aja karena karena masih asing sih sama penyanyinya [AKB grup] juga asing, terus sama lagunya [AKB grup] juga asing gitu. Cuma nikmatin musiknya [AKB grup] aja musiknya tu enak. terus setelah itu ada keinginan buat pengen tau lebih lanjut lagi. pengen cari tau sih, <i>idol</i> grup ini [AKB grup] punya lagu sama udah berapa lagunya terus apa aja. [menggemar AKB grup sejak] 2011. [yang disukai dari AKB grup] Lagunya sih pertama. Terus liriknya yang memotivasi menurutku, ya kalo diterjemahin ke bahasa Indonesia gitu, ada beberapa lirik yang memotivasi. Soalnya kalo dibandingkan sama lagu Indonesia, beberapa lagu Indonesia kadang tu liriknya kadang aku selalu mikir gitu jarang ada yang bikin lirik yang memotivasi gitu, sedangkan yang disana [di Jepang] memotivasi.</p> |
| 34<br>35<br>36<br>37<br>38<br>39<br>40<br>41<br>42<br>43<br>44<br>45                         | <p>Karena aku sukanya pas tahun 2011 ya, jadi pas masa-masa SMA tuh, ya kan, ya mungkin masih asing aja gitu soalnya temen-temenku sendiri itungannya nih yang di kelas, itu yang suka [budaya] Jepang waktu itu cuma aku doang gitu yang keliatan fanatik banget. Yaa mungkin masih aneh aja gitu kali [reaksi lingkungan teman sekolah]. ya lingkungan sekitar juga selalu ngeliat kenapa aku bisa suka Jepang sendiri. Sedangkan yang lain lebih suka ke apa gitu. Kalo dari orang tua sih mendukung ya. Selama hobi yang aku jalani itu nggak mengganggu kehidupanku sama akunya nggak berlebihan jadi penggemar AKB grup ini.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|    |                                                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 46 | Kalo buat kelompok sendiri sih enggak ya. Justru aku yang ikut ke suatu               |
| 47 | komunitas yang ada. kadang kalo pas lagi ngumpul gitu ya apa ngobrol                  |
| 48 | gitu [di komunitas penggemar budaya Jepang], lebih condong                            |
| 49 | [berkumpul] ke yang [penggemar] AKB. Karena kita saka-sama suka,                      |
| 50 | sama-sama tau, jadi bisa nyambung gitu loh, ada hubungan timbal                       |
| 51 | baliknya kalo komunikasi. Mungkin dalam komunitas itu kan banyak ya                   |
| 52 | yang suka ini apa suka yang lain gitu, misalnya kayak suka <i>anime</i> , kan         |
| 53 | saya nggak begitu suka <i>anime</i> , jadi susah berinteraksi sama orang-orang        |
| 54 | yang fanatik <i>anime</i> gitu. Paling ada <i>gathering</i> [pertemuan] rutin sih.    |
| 55 | Terus ya ada pembahasan tertentu sih sesuai yang kita suka gitu. Kalo                 |
| 56 | disini [komunitas penggemar budaya Jepang] kan kita bicara AKB, aku                   |
| 57 | lebih suka ngumpulnya sama temen yang suka AKB. Kita juga bisa bahas                  |
| 58 | tentang lagu terbarunya atau apa gitu. yang penting kita bisa ngobrol aja.            |
| 59 |                                                                                       |
| 60 | Ditinggalin [hobi menari] sih enggak, tapi jadi beralih gitu. Kalo dulu kan           |
| 61 | hobi <i>ngedance</i> cuma beda aliran dan sekarang tetep suka <i>dance</i> , cuman    |
| 62 | alirannya jadi fokus ke AKB grup gitu. Karena aku suka AKB48, ya aku                  |
| 63 | bisa bareng temen-temen ngebentuk grup <i>dance</i> AKB48. Terus dari situ            |
| 64 | kita punya banyak waktu buat bisa ikut berpartisipasi dalam acara                     |
| 65 | jejepangan [festival budaya Jepang]. Jadi kita bisa banyak kenal lagi                 |
| 66 | dengan orang yang ternyata juga suka AKB grup. Terus dari situ ke acara               |
| 67 | satu ke acara lain sering ikut lomba. Dan dari situ kita jadi tau kayak ada           |
| 68 | <i>rival</i> [saingan] juga gitu sesama <i>dance cover</i> [menari dengan konsep yang |
| 69 | sudah ada]. Dan dari situ bisa cari tau lebih banyak tentang AKB grup                 |
| 70 | kayak apa nih yang terbaru. Pertama kali bikin sih yang jelas kita harus              |
| 71 | nyisihin uang saku kita buat bikin kostum, ya kan? Terus—ya nyisihin                  |
| 72 | waktu juga buat latihan. Terus ya paling kayak sosial media juga buat                 |
| 73 | ngenalin kita punya <i>dance cover</i> gitu. Kalo kostum sendiri [yang susah          |
| 74 | dibuat] lima. Satu kostum [menghabiskan biaya] dua ratus lima puluh                   |
| 75 | [ribu rupiah] sampai empat ratus enam puluh [ribu rupiah]. Iya,[kostum                |
| 76 | lengkap] atas [kepala] sampe bawah [kaki].                                            |
| 77 |                                                                                       |
| 78 | Seberapa penting [komunitas]? Yaa cukup penting. Karena di komunitas                  |
| 79 | itu jadi banyak temen. Kedua jadi bisa bertukar informasi juga. Karena                |
| 80 | aku suka kenal dengan banyak orang dengan nggak melihat apakah harus                  |
| 81 | dari jurusan sastra Jepang atau apa itu nggak pernah, jadi karena kita                |
| 82 | emang satu hobi. Terus emang sekiranya kita bisa saling berkomunikasi                 |
| 83 | dengan baik.                                                                          |
| 84 |                                                                                       |
| 85 | Aku pernah nemuin satu komunitas yang [suka] AKB banget gitu, nah                     |
| 86 | [anggota] laki-lakinya tu habis kenalan yaudah gitu nggak bisa berbaur                |
| 87 | lagi dengan [penggemar] yang perempuan, jadi ya fokus aja sama                        |
| 89 | AKBnya [penggemar laki-laki]. Halangannya canggung. Terus paling                      |
| 90 | hanya sebatas kenal gitu terus habis itu kayak yaudah gitu. Yaa ada                   |
| 91 | keinginan [berkumpul bersama penggemar laki-laki dan perempuan].                      |

|     |                                                                                   |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 93  | maksudnya sama-sama kita <i>fans</i> [penggemar] nih, bisa kali saling            |
| 94  | komunikasi gitu. Maksudnya walaupun mungkin tingkat kefanatikannya                |
| 95  | beda-beda kan tapi bisa lah kalo masih dalam satu ruang lingkup                   |
| 96  | [penggemar] itu kita saling komunikasi gitu.                                      |
| 97  |                                                                                   |
| 98  | Pernah sih, pernah nemuin [penggemar yang dibenci]. Dia tu <i>fans</i> semua      |
| 99  | 48 [AKB grup], cuman lebih menitikberatkan pada JKT48, itu juga                   |
| 100 | masih terhitung labil sih orangnya masih remaja anak SMP atau SMA                 |
| 101 | gitu, mungkin masih belum bisa mengontrol emosinya. jadi setiap datang            |
| 102 | <i>bunkasai</i> [festival budaya Jepang] itu pasti selalu membuat keributan       |
| 103 | dengan mengatasnamakan <i>fans</i> JKT48 seperti itu. nggak terlibat [secara      |
| 104 | langsung]. Saya hanya kebetulan saya tau itu orang yang bersangkutan.             |
| 105 | Terus ya beberapa dari temen-temen juga yang selalu datang <i>bunkasai</i>        |
| 106 | juga pasti tau sih. Sebenarnya kalo hanya sekedar untuk <i>fans</i> fanatik       |
| 107 | terhadap grup <i>idol</i> itu nggak dibenci sih, maksudnya itu kan udah           |
| 108 | urusannya mereka ya. Tapi yang dibenci itu adalah ketika di <i>bunkasai</i> ,     |
| 109 | pas itu kita nemuin satu [atau] beberapa anggota <i>fans</i> 48 [AKB grup]        |
| 110 | yang fanatik juga terus melihat kita grup <i>dance cover</i> . Jadi diliat mereka |
| 111 | tu seolah-olah <i>member idol</i> [anggota AKB grup] juga gitu, mereka juga       |
| 112 | mengidolakan kami atau mengidolakan temen-temen saya tapi dengan                  |
| 113 | cara yang berlebihan.                                                             |
| 114 |                                                                                   |
| 115 | Cuma kadang emang membencinya itu dari komentar-komentar para <i>fans</i>         |
| 116 | fanatik ke JKT48 atau yang hanya fanatik ke AKB48 sedangkan mereka                |
| 117 | tu nggak bisa menerima kenyataan kalo AKB48 dan JKT48 tu <i>sister</i>            |
| 118 | [saudara satu grup]. Paling aku hanya benci dengan komentar-komentar              |
| 119 | mereka yang seolah-olah justru jadi pecah belah gitu loh antar <i>fans</i> jadi   |
| 120 | ada beberapa kubu. Yang aku tau sih ada tiga kubu jatuhnya, ada                   |
| 121 | AKB48, JKT48, dan yang SNH48, kan mereka selalu beradu domba gitu.                |
| 122 |                                                                                   |
| 123 |                                                                                   |
| 124 | [teman sesama penggemar] Beda kota ada, beda negara ada sih. Tapi                 |
| 125 | memang komunikasinya hanya melalui sosial media. Kalo yang beda                   |
| 126 | kota dan beda negara itu berawal dari mungkin hobi saya yang suka suka            |
| 127 | <i>posting</i> [mengunggah tulisan di media sosial] yang berhubungan dengan       |
| 128 | 48 [AKB grup] di media sosial saya. Terus banyak yang mungkin ingin               |
| 129 | tahu juga, terus mereka berkomentar terus pengen tau lebih dalam juga,            |
| 130 | jadi sama-sama <i>sharing</i> [berbagi] aja, terus bisa kenal juga baik yang      |
| 131 | beda kota maupun yang beda Negara. Kalo yang beda negara itu paling               |
| 132 | jatuhnya hanya orang Jepang. Kalo yang beda kota itu awalnya intens               |
| 133 | [berkomunikasi] sih. Karena kebetulan yang beda kota itu kan saya di              |
| 134 | Semarang, temenku itu ada di kota Surabaya, dan karena kebetulan saya             |
| 135 | juga orang Surabaya, jadi bisa nambah temen juga. Jadi waktu disana               |
| 136 | saya ke Surabaya itu jadi bisa ketemu terus bisa saling kenalan dengan            |
| 137 | komunitas yang ada di Surabaya juga gitu. Tapi itu hanya berjalan                 |
| 138 | sementara banget pas awal-awal aja. Cuman kalo yang beda negara itu               |
| 139 | jarang komunikasi juga sih. Paling hanya ketika awal-awal aja pengen              |

|     |                                                                                   |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 140 | tau. Terus berjalan beberapa hari masih saling tanya jawab juga gitu,             |
| 141 | cuman lambat laun juga nggak komunikasi lagi. Untuk saat ini nggak                |
| 142 | komunikasi [dengan teman penggemar luar daerah]. biasanya pas                     |
| 143 | komunikasi kalo pas ada acara-acara yang <i>bunkasai</i> [festival budaya         |
| 144 | Jepang] gitu sih, kita saling tukar info tentang <i>bunkasai</i> . Kalo yang beda |
| 145 | negara paling cuma saling infoin [memberikan informasi] masalah                   |
| 146 | musim sih ya, paling hanya tanya negara kita aja.                                 |
| 147 |                                                                                   |
| 148 | Kalo saya sendiri sih nggak pernah pilih-pilih [teman sesama                      |
| 149 | penggemar]. Mau yang sama-sama mahasiswa atau bahkan saya kenal                   |
| 150 | yang lebih muda gitu kayak SMA SMP, ya berteman.                                  |
| 151 |                                                                                   |
| 152 | Konflik [sesama teman penggemar] pasti ada, di grup seperti di grup               |
| 153 | yang komunitas itu ada. Di grup yang lebih kecil mungkin kayak grup               |
| 154 | <i>dance</i> saya juga ada. Karena komunitas itu pasti menyangkut banyak          |
| 155 | orang, terus komunitas itu terkesan lebih formal kan? Pasti ada susunan           |
| 156 | organisasinya seperti itu. Kalo aku di komunitas itu kan bukan siapa-             |
| 157 | siapa gitu, maksudnya anggota masih terhitung baru juga, dengan                   |
| 158 | pengetahuan tentang AKB grup yang nggak seberapa dibandingkan                     |
| 159 | dengan yang anggota lainnya. Jadi konflik itu mungkin kasarannya itu              |
| 160 | disebutnya kayak kasta-kastaan aja kali ya, jadi lebih ke kelompok-               |
| 161 | kelompok gitu. Mereka [penggemar] lebih suka mengelompok sendiri-                 |
| 162 | sendiri dengan orang yang mungkin ilmu tentang AKB grup nya sepadan               |
| 163 | mungkin, kayak gitu. ada sih mungkin yang [konflik] <i>personal</i> [pribadi].    |
| 164 | Kayak komunitas, laki-laki sama perempuan gabung itu .... ya pasti                |
| 165 | konflik ada, dan nggak semuanya laki-laki itu bisa memposisikan                   |
| 166 | perempuan dengan bagus dan dengan baik. Terlebih lagi kan ini                     |
| 167 | komunitas tentang AKB48, otomatis kan banyak laki-lakinya, tapi tuh               |
| 168 | ada beberapa sih ada beberapa yang nggak peduli sama anggota                      |
| 169 | perempuannya gitu. Mikir [solusi] sih pernah ada, jatuhnya tuh sungkan            |
| 170 | ya. Jarena emang dari intensitas ketemunya itu untuk <i>gathering</i>             |
| 171 | [perkumpulan] untuk kumpul dengan komunitas itu tu jarang banget, ya              |
| 172 | jarang teratur gitu. Terus kan karena merasa saya ini anggota baru, terus         |
| 173 | masih belum seberapa juga pengetahuannya [tentang AKB grup], jadi                 |
| 174 | cuman bisa “oh yaudah” gitu, maksudnya nggak ada jalan keluar lagi.               |
| 175 | Jadi ya jatuhnya pasti akan sungkan gitu. Atau bahkan lebih parahnya sih          |
| 176 | berasa jadi males datang lagi karena saya merasa saya dateng atau nggak           |
| 177 | juga nggak ada perbedaannya gitu.                                                 |
| 178 |                                                                                   |
| 179 | Kalau dari <i>dance cover</i> kita udah jalan sekitar tiga tahun, tiga tahun itu  |
| 180 | kita udah lalui banyak banget kompetisi ini itu, kita latihan ini itu.            |
| 181 | Awalnya kita yang bersepuluh [anggota] nyatuinnya sepuluh kepala itu              |
| 182 | kan nggak gampang yah? Pasti ada aja konfliknya, terus karakter kita              |
| 183 | yang beda-beda, visi misi kita beda. Ya pasti konflik itu ada dan                 |
| 184 | diperparah dengan ketika kita punya generasi dua [anggota baru] itu               |
| 185 | harus lebih sabar-sabar lagi ngehandle [menangani] generasi dua yang              |

|     |                                                                                    |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------|
| 186 | itungannya visi misi nya pun jauh berbeda dari yang generasi pertama.              |
| 187 | Yang generasi pertama aja selalu ada konflik gitu. sepele sih seperti jam          |
| 188 | latihan yang selalu diabaikan, atau yang sebenarnya konsistensi para               |
| 189 | <i>member</i> ke grup [ <i>dance cover</i> ] itu berbeda-beda gitu loh, jadi emang |
| 190 | nyatuin mereka tu susah. Apalagi ada ditambah dengan generasi dua,                 |
| 191 | sedangkan yang ikut bekerja itungannya yang ikut bekerja itu ikut                  |
| 192 | memikirkan atau ikut <i>menghandle</i> tim itu hanya beberapa aja gitu,            |
| 193 | sedangkan yang lain cuek, padahal itu tim mereka sendiri. Ditegur                  |
| 194 | pernah sih, bahkan pernah yang dibawa ke forum. Maksudnya                          |
| 195 | didiskusiin kalo ini ada masalah begini terus bagaimana. tapi memang               |
| 196 | orang yang bersangkutan itu nggakbisa ngasih jalan keluarnya juga,                 |
| 197 | maksudnya selalu dikasih kesempatan dan diulangi lagi. Penyelesaian                |
| 198 | pasti ada. Maksudnya berbagai cara tu kadang dah kita coba, sampai                 |
| 199 | harus reorganisasi lagi biar semuanya itu bertanggung jawab seperti itu.           |
| 200 | tapi ada yang bisa tetep bertanggung jawab dengan tim sampai akhir, ada            |
| 201 | juga yang memutuskan untuk menyudahi [ <i>bergabung dengan</i> ] <i>dancenya</i>   |
| 202 | karena mereka nggakbisa ambil keputusan sendiri untuk mengakhiri                   |
| 203 | permasalahan itu, jadi mereka lebih memilih untuk “ya sudah, saya                  |
| 204 | keluar saja dari grup ini”, walaupun keluarnya itu nggak nyebutin alasan           |
| 205 | karena permasalahan itu.                                                           |
| 206 |                                                                                    |
| 207 | Saya waktu itu awalnya sih nggak ada jabatan-jabatan lebih rinci sih,              |
| 208 | awalnya hanya ketua aja. Tapi lambat laun agar semuanya dapet posisi               |
| 209 | untuk tanggung jawab pada tim, saya dikasih jabatan sebagai <i>general</i>         |
| 210 | <i>manager</i> [manajer umum], tapi ada ketuanya juga hahaha. Jadi                 |
| 211 | sebenarnya kalo <i>general manager</i> itu harusnya yang saya tahu itu kan         |
| 212 | emang dia seharusnya itu bisa <i>menghandle</i> semuanya kan, <i>menghandle</i>    |
| 213 | tim itu dengan baik, terus tetap memantau perkembangan mereka juga,                |
| 214 | tau perkembangan tim itu sendiri, terus setiap latihan itu juga bisa               |
| 215 | melihat <i>progress</i> [kemajuan] mereka seperti apa. tapi karena inilah          |
| 216 | kehebatan <i>dance cover</i> kita, udah punya <i>general manager</i> juga punya    |
| 217 | kapten, dan ini tu berlawanan gitu, orang-orang yang berlawanan. Jadi              |
| 218 | yaa kapten jalan sendiri dengan aturannya, <i>general manager</i> itu selalu       |
| 219 | pengen ngajarin seperti ini tapi selalu kalah dengan kapten karena                 |
| 220 | seharusnya <i>general manager</i> itu mungkin tempatnya di atas kapten kan,        |
| 221 | dia mungkin tugasnya lebih memantau dan lain-lain, tapi kapten ini                 |
| 222 | nggak mau kalo ada yang lebih tinggi dari dia, jadi harus <i>general</i>           |
| 223 | <i>managernya</i> ngalah. jadi karena saya yang <i>general manager</i> saya        |
| 224 | jatuhnya hanya <i>ngehandle seifuku</i> [seragam] terus lagu, posisi [formasi      |
| 225 | menari], sebenarnya sebagian besar saya tu <i>menghandle</i> , tapi masih ada      |
| 226 | kapten juga yang ikut dengan aturannya sendiri tapi berlawanan dengan              |
| 227 | cara saya. Itu sebenarnya konfliknya hahahaha. Sebenarnya udah pernah              |
| 228 | diomongin baik-baik kan karena kita tim. Saya juga menghormati temen               |
| 229 | saya sebagai kapten, saya menghormati tapi karena saya paham juga                  |
| 230 | karakternya dia karakter dia yang mungkin lebih ingin individualis, terus          |
| 231 | yang lebih ingin lebih menunjukkan dirinya, mungkin dia jauh lebih baik            |

232 untuk *dance cover*. Jadi saya yang ngalah gitu, jadinya yaa yaudahlah  
 233 diabu-abukan [mengalah] saja *general managernya*, jadi *general*  
 234 *manager* cuma sebagai tanggung jawab aku aja tapi kapten ada di dia  
 235 jadi semua yang ngatur ada di dia. karena dia [kapten] termasuk tipe  
 236 orang yang mungkin dia emang paling pantas dan paling bagus lah di  
 237 *dance cover* mungkin, dari segi tarian atau dari segi apapun dan aku rasa  
 238 ya awalnya sih nggak ada masalah. Tapi lambat laun gara-gara ini aja  
 239 bisa banyak *member* [anggota] yang keluar gitu. jadi kan sangat  
 240 disayangkan. Sebenarnya *member* yang lain sebenarnya mengeluhkan  
 241 jabatan kapten dan *general manager* ini. Mereka ingin diperjelas,  
 242 maksudnya kalo pemilihan *general manager* itu memang dipilih  
 243 berdasarkan *vote* [dukungan suara] temen-temen juga, temen-temen tu  
 244 udah *vote* terus sesuai dengan tipe orangnya yang cocok seperti apa  
 245 untuk *general manager*. Cuma untuk kapten dia sendiri yang memilih  
 246 dirinya dan itu rasanya seperti sudah hak paten gitu nggak bisa  
 247 mengganggu gugat. Jadi emang hasil setengah jalanya *dance cover* saya  
 248 udah ada kapten gitu sebenarnya juga *general manager* itu muncul  
 249 karena memang setiap kali ada konflik antara kapten dengan anggota  
 250 yang menurutku anggota yang mungkin butuh perhatian ekstra dalam hal  
 251 tariannya gitu yang mungkin kurang bagus atau perlu perhatiannya lagi.  
 252 Jadi emang temen-temen itu minta ada seseorang yang bisa jadi jembatan  
 253 gitu loh, untuk selalu nyelesaiin masalah, jadi mereka memilih saya  
 254 untuk menjadi *general manager* karena saya dinilai bisa jadi jembatan  
 255 antara anggota dengan kapten. Soalnya di tim saya bagusnyaaa hahaha  
 256 kapten yang punya aturan sendiri, nggak peduli entah aturannya ini bisa  
 257 diterima di semua anggotanya apa enggak, sedangkan anggotanya itu kan  
 258 beda-beda ya, namanya juga orang banyak gitu, karakternya juga  
 259 berbeda-beda, belum tentu orang A bisa menerima aturan dia sama  
 260 seperti orang B gitu, tapi semuanya ya ini aturan dia, jadi emang harus di  
 261 laksanakan. Alhasil temen-temen memintaku untuk menjadi bantuan  
 262 untuk komunikasi juga antar anggota ke kapten, soalnya konflik ini  
 263 menurutku udah terlampau jauh karena kapten dan anggota itu bahkan  
 264 bisa saling nggak ada komunikasinya, jadi mereka semua tu Komunikasi  
 265 melalui aku. awalnya [hanya ada jabatan] kapten. Terus ya karena ada  
 266 konflik, terus dibentuk *general manager*. Terus nggak berhenti di situ  
 267 aja, ada konflik lagi gitu, terus seperti ada jabatan-jabatan lain seperti  
 268 yang mengurus keuangan kita itu bendahara, atau yang mengurus jadwal  
 269 *perform* kita dan lain-lainnya. untuk melatih tanggung jawab aja setiap  
 270 anggota.  
 271  
 272 Ya paling ada satu *member* sih yang bikin aku suka dari karakternya aja.  
 273 Ada satu buku [koleksi] yang ceritain tentang satu *member*. Kebetulan  
 274 itu buku non *official* [buku tidak resmi]. Ya jadi mungkin dia juga  
 275 ngefans [penggemar] tapi udah tingkat dewa hahaha. Jadi dia  
 276 memproduksi buku kebetulan membahas seorang *member* yang aku  
 277 suka, jadi ya beli aja. yaa ternyata diluar ekspektasi aja. Ekspektasinya

|     |                                                                                           |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 278 | itu mungkin awalnya dia nggak akan ngebahas begituu tuntas, ternyata                      |
| 279 | disitu emang dibahas detail banget. Dan bacaannya cukup mepengaruhi                       |
| 280 | pembaca gitu lo, mudeng kan? Jadi emang dia pinter banget gitu                            |
| 281 | nulisnya, jadi pas kita baca tu jadi mempengaruhi. Perubahannya [diri                     |
| 282 | setelah membaca buku] ada. Paling yaa gimana caranya nyari jati diri.                     |
| 283 | Terus kalo berada di posisi ngadepin orang banyak tu kayak gimana.                        |
| 284 | Terus gimana caranya yakin tentang masa depan kita.                                       |
| 285 |                                                                                           |
| 286 | Ada, [anggota AKB grup] yang aku suka itu kriterianya pasti aku akan                      |
| 287 | suka dengan <i>member</i> yang bisa <i>menghandle</i> semua <i>member</i> . <i>Member</i> |
| 288 | AKB grup itu kan banyak banget ya, apalagi kalo udah bicara tentang                       |
| 289 | <i>sisternya</i> [saudara satu grup] tu udah banyak banget. Jadi emang aku tu             |
| 290 | selalu suka dengan <i>member-member</i> yang konsisten dengan grupnya,                    |
| 291 | konsisten dengan jalan yang udah mereka pilih gitu. Di AKB kan                            |
| 292 | beraneka ragam itu sifat-sifat <i>membernya</i> , jadi emang yang aku suka                |
| 293 | mereka-mereka yang pekerja keras gitu yang menghargai jalan dari                          |
| 294 | <i>senpainya</i> [seniornya] gitu. Itu bagus sih, maksudnya <i>member</i> muda            |
| 295 | masih punya sifat [menghargai anggota senior AKB grup] kayak gitu,                        |
| 296 | aku juga <i>respect</i> [menghargai] sama dia [anggota AKB grup yang                      |
| 297 | menghargai seniornya, berarti dia emang tulus, mau gabung dengan                          |
| 298 | AKB grup tu meneruskan jalan yang sudah dibuka sama generasi-                             |
| 299 | generasi sebelumnya. [Anggota AKB grup] Yang aku benci itu terutama                       |
| 300 | yang generasi-generasi baru AKB grup yang mungkin masuk AKB grup                          |
| 301 | tu cuman termotivasi hanya ingin populernya aja mungkin atau numpang                      |
| 302 | nama aja mungkin. Karena AKB nya udah punya nama juga gitu, jadi                          |
| 303 | aku lebih <i>respect</i> [menghargai] sama <i>member</i> AKB grup yang berjuang           |
| 304 | emang bener-bener dari nol, dari zaman AKB grup belum dihargai sampe                      |
| 305 | yang udah sebesar sekarang.                                                               |
| 306 |                                                                                           |
| 307 | Awalnya sempet mikir “[peraturan anti pacaran] itu beneran dijalankan                     |
| 308 | apa nggak ya?” aturan itu. Cuman udah banyak banget berita yang                           |
| 309 | ketahuan terus kena hukuman. Berarti aturan itu emang dibuat nggak                        |
| 310 | untuk main-main kan? Itu dibuat dengan mungkin pertimbangan cukup                         |
| 311 | matang. Jadi waktu denger ada aturan kayak gitu, yaaa kesannya aneh sih                   |
| 312 | memang. Tapi ya bagus sih soalnya biar fokus para <i>member</i> itu untuk tim             |
| 313 | aja mungkin. Kalo yang aturan dilarang pacaran itu selama bisa                            |
| 314 | konsisten, bagus sih. Soalnya aku sendiri juga nggak setuju kalo udah                     |
| 315 | ada artis mungkin yang terkenal, terus pacaran sana-sini tanpa bisa                       |
| 316 | konsisten dengan prestasi yang AKB grup sendiri raih. Jadi aturan anti                    |
| 317 | pacaran itu mungkin ide yang cukup bagus juga. Bahkan ide ini nggak                       |
| 318 | ada di grup lain kan? Yang aku tahu hanya di AKB grup aja. Untuk                          |
| 319 | aturan-aturan yang lain kayaknya standar sih, yang paling mencuri aturan                  |
| 320 | itu emang aturan anti pacaran.                                                            |
| 321 |                                                                                           |
| 322 | [perjalanan karir AKB grup] Dibilang udah baik juga belum sih. Aku                        |
| 323 | selalu punya ekspektasi yang tinggi sama AKB48. karena emang grup                         |

324 *idol* yang aku idolakan banget kan. Cuman seiring bertambahnya  
 325 generasi terus semakin banyak yang *grad* [keluar dari AKB grup] juga  
 326 terus semakin beraneka ragam gitu konfliknya mereka. jadi ya  
 327 sebenarnya kayak mungkin mereka *grad* [keluar dari AKB grup] itu  
 328 bukan hanya sekedar *grad* yang emang pantas untuk *grad* gitu, pasti kan  
 329 ada yang *grad* karena konflik juga, konflik dengan *member* atau konflik  
 330 dengan aturan-aturan AKB grup mungkin. Apalagi aku pernah  
 331 mendengar tuh banyak banget dalam hitungan minggu banyak banget  
 332 *member* AKB atau *sisternya* yang *grad* karena mungkin masalah antar  
 333 mereka juga gitu antar masalah *member* gitu.  
 334  
 335 Sebenarnya kalo dari sistem sendiri sih mungkin yang untuk AKB48  
 336 yang di Jepang dengan *sister* grup [saudara satu grup] yang di Jepang tu  
 337 udah cukup baik sih karena mereka masih dalam satu negara,  
 338 jangkauannya masih mudah lah ya. Cuman ketika aku tau ketika AKB48  
 339 berencana membuka *sister* grup [saudara satu grup] di luar Jepang itu  
 340 masih sangat disayang kan sih sebenarnya. Karena menurutku belum  
 341 begitu mengetahui medannya tiap negara tu seperti apa, tapi seperti udah  
 342 dipaksakan untuk harus ada 48 [AKB grup] di negara ini. Sedangkan  
 343 aturannya beda gitu. Misalkan nih AKB48 dengan JKT48 itu kan jelas-  
 344 jelas [berasal] dari [negara yang] kebudayaannya bertentangan, terus  
 345 aturannya di Jepang dan Indonesia itu berbeda, jadi daripada harus  
 346 berjalan setengah-setengah JKT48 nya mungkin. Jadi emang kalo belum  
 347 matang sih jangan buka 48 [AKB grup] dulu di negara-negara lain. Ya  
 348 balik lagi sih sebenarnya, dibilang setuju ya setuju gitu. Semakin  
 349 banyaknya 48 [AKB grup] di berbagai negara itu kan sebagai ajang  
 350 memperkenalkan [budaya] Jepang sebenarnya. Cuman kalau masih  
 351 setengah-setengah gitu atau dipaksakan juga atau bahkan mungkin dari  
 352 sistem AKB pusatnya yang di Jepang itu belum mengenal medan negara-  
 353 negara yang mau dibuka 48 [AKB grup] disana tu mending nggak usah  
 354 gitu karena belum begitu paham. Daripada semisal nih yang kita lihat,  
 355 kita semua pasti tau kan AKB48 dengan JKT48 walaupun sama-sama  
 356 AKB grup tapi tu kayak selalu dihujat gitu loh [oleh penggemar AKB  
 357 grup], selalu cari-cari perbedaannya lah, selalu dicari-cari kelebihan dan  
 358 kekurangannya, padahal mereka kan sama harusnya.  
 359  
 360 Aku berpikir pertukaran [anggota AKB grup] itu dilakukan dari *member*  
 361 AKB grup menuju *sisternya*, bahkan yang di luar seperti JKT48 dan  
 362 SNH48, itu sebenarnya ide yang bagus gitu, karena dengan begitu kan  
 363 bisa kembali lagi si *member* dari Jepang tu memperkenalkan AKB grup  
 364 ke *sisternya* yang baru. Tapi ternyata kan pada jalannya *member* AKB  
 365 grup sendiri dengan keputusan itu ada yang enggak [setuju] gitu. Berarti  
 366 emang keputusan itu sebenarnya emang belum matang sih menurutku,  
 367 belum dengan pertimbangan yang matang. Padahal kalo udah  
 368 pertimbangan yang matang mungkin bagus sih ada simbiosis mutualisme  
 369 gitu, jadi [anggota AKB grup] yang [berasal dari] Jepang bisa belajar



|     |                                                                                         |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 370 | terus bisa ngenalin Jepang yang di indonesia mungkin, terus <i>member</i>               |
| 371 | yang dari Indonesia bisa belajar dari <i>member</i> asli Jepang.                        |
| 372 |                                                                                         |
| 373 | Koleksi [ <i>merchandise</i> ] [barang dagangan dari AKB grup] sih. Paling              |
| 374 | masih sebatas kaos sih ya, kaos pun masih beberapa gitu maksudnya kalo                  |
| 375 | emang desain yang aku suka baru beli gitu, kalo enggak suka ya enggak                   |
| 376 | beli. terus paling hanya kayak pin, gantungan kunci apa stiker gitu-gitu                |
| 377 | aja. enggak [penting mengkoleksi <i>merchandise</i> ]. Ya menurutku emang               |
| 378 | [ <i>merchandise</i> ] enggak begitu penting sih. Soalnya aku suka [AKB grup],          |
| 379 | aku menikmati lagunya mereka [AKB grup], terus videonya mereka                          |
| 380 | [AKB grup], jadi kalo emang <i>merchandise</i> kayak gitu emang enggak                  |
| 381 | begitu di nomor satukan sih. Mereka [penggemar laki-laki] sampe [rela]                  |
| 382 | menguras kocek [mengeluarkan uang] lebih dalam [untuk] gimana                           |
| 383 | caranya gitu untuk dapetin barang [yang] AKB grup banget gitu. Kalo                     |
| 384 | yang [penggemar] perempuan rata-rata yang aku tau itu ya mungkin                        |
| 385 | hanya sebatas suka dengan lagunya, suka dengan <i>dancenya</i> [AKB grup].              |
| 386 | Jarang banget aku nemuin perempuan yang suka AKB tu sampe harus                         |
| 387 | nguras uangnya dalem-dalem gitu buat beli <i>merchandisenya</i> [AKB                    |
| 388 | grup].                                                                                  |
| 389 |                                                                                         |
| 390 | Awalnya sih [pernah] bosan. Apalagi kan setiap kali ada yang ditunggu                   |
| 391 | tu pasti kayak <i>single</i> [rilisan lagu] terbarunya, atau <i>sousenkyonya</i> [acara |
| 392 | pemilihan anggota AKB grup berdasarkan banyaknya suara dukungan                         |
| 393 | yang diberikan penggemar], itu kan emang yang ditunggu-tunggu.                          |
| 394 | Cuman beberapa tahun terakhir aja yang mulai ngerasa bosan dengan                       |
| 395 | lagu yang kok kesannya jadi beda gitu, maksudnya jadi menurun gitu                      |
| 396 | kayak bukan AKB banget gitu, yang dulu kan bisa AKB banget lah                          |
| 397 | lagunya. Sekarang kok yaa jadi <i>feelnya</i> beda biasa aja. Pernah sih, pernah        |
| 398 | berfikir untuk menyudahi [menjadi penggemar] aja. Karena kok                            |
| 399 | kayaknya AKB48 hanya gini-gini aja gitu lagunya, yang aku tunggu-                       |
| 400 | tunggu kok beda ya dari ekspektasi. Pengen banget sih menyudahinya.                     |
| 401 | Cuman setiap kali mau menyudahi terus ada informasi lagi tentang AKB,                   |
| 402 | otomatis akan pengen tau lagi. akhirnya enggak bisa menyudahi hehehe.                   |
| 403 | Karena rasa ingin tahunya masih cukup tinggi.                                           |
| 404 |                                                                                         |
| 405 | Menurut aku penggemar itu seseorang atau sekelompok orang yang                          |
| 406 | mendedikasikan dirinya. Dia [penggemar] pokoknya dia suka sama                          |
| 407 | seseorang entah idolanya atau sesuatu hal. Biasanya untuk hal [aktivitas]               |
| 408 | yang paling sederhana udah pasti akan cari tahu apa yang kita gemari.                   |
| 409 | Kalo kita menggemari seorang penyanyi misalnya, minimal paling                          |
| 410 | gampang akan mencari informasi tentang penyanyi itu, terus naik                         |
| 411 | <i>levelnya</i> [tingkatannya] bisa beli atributnya atau bisa sampai ikut datang,       |
| 412 | pokoknya gimana caranya biar bisa ketemu sama idola. Paling jadi                        |
| 413 | ikutan cari-cari temen yang punya hobi sama kali ya. Ya bicara                          |
| 414 | pengorbanan selama itu masih batas wajar menurutku sih nggakpapa.                       |
| 415 | Soalnya setauku penggemar itu kan terbagi menjadi dua ya, dia yang                      |

|     |                                                                                         |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 416 | masih berada di batas wajar dan yang melampaui batas kewajaran. Yang                    |
| 417 | masih aku anggap wajar itu paling berkorban materi sih misal untuk beli                 |
| 418 | atribut yang mereka idolakan, ya dimulai dari hal-hal yang kecil itu                    |
| 419 | masih dianggap wajar. Cuman kalo yang udah melampaui batas mereka                       |
| 420 | berkorban sampai yang fanatik gitu bahkan yang rela merogoh kocek                       |
| 421 | [mengeluarkan uang] yang terlalu dalam [besar nilainya] bisa ketemu                     |
| 422 | idolanya mungkin atau bisa beli-beli sesuatu yang mungkin harus                         |
| 423 | berkorban banget untuk mendapatkan itu. Yang wajar itu pokoknya                         |
| 424 | mengidolakan seseorang tapi masih sesuai dengan kemampuan kita juga,                    |
| 425 | nggak yang merubah diri kita menjadi orang lain gitu. Pokoknya masih                    |
| 426 | bisa ngendaliin diri lah, masih bisa kontrol diri secara psikis juga secara             |
| 427 | materi. Soalnya aku pernah menemukan remaja lah yang kebanyakan                         |
| 428 | masih labil gitu, udah ngefans [menggemari] sama siapa gitu idola                       |
| 429 | mereka, mereka jadi berlebihan gitu. Mereka nggak mikirin materinya                     |
| 430 | untuk bisa berkorban itu. Ya itu terlalu berlebihan menurutku. Biar untuk               |
| 431 | ajang gengsi atau pokoknya sampe nimbulin rasa fanatisme yang                           |
| 432 | berlebihan, kan otomatis akan timbul juga konsumerisme yang                             |
| 433 | berlebihan.                                                                             |
| 434 |                                                                                         |
| 435 | Aku [tipe penggemar] biasa aja sih. Ada melakukan pengorbanan tapi                      |
| 436 | nggak yang melampaui batas. Maksudnya yang masih bisa kontrol sesuai                    |
| 437 | dengan kemampuanku gitu. Kalo [pengorbanan] cukup ekstrem nggak                         |
| 438 | sih. maksudnya kalo yang eksrem tu kayaknya nggak pernah yang sampe                     |
| 439 | bener-bener ekstrem lah ya. Ya misal beli atribut, itu pasti akan                       |
| 440 | dipikirkan lagi atribut itu bermanfaat atau nggak, bermanfaatnya dalam                  |
| 441 | jangka waktu yang lama atau nggak. Biasanya malah suka nikmatin                         |
| 442 | dengerin lagunya atau liatin videonya [AKB grup]. Terus kalo yang                       |
| 443 | bener-bener ngerogoh kocek tu yang kemarin harus sempet dapetin buku                    |
| 444 | biografi salah satu <i>member</i> AKB grup.                                             |
| 445 |                                                                                         |
| 446 | Ya awalnya dulu kenapa aku jadi suka itu karena aku terbiasa dengerin                   |
| 447 | lagu, terus suka dan aku menempatkan diriku sebagai penggemar. Tapi                     |
| 448 | bukan penggemar yang harus berkorban untuk bisa dateng ke konsernya                     |
| 449 | mungkin, atau harus beli tiket mahal-mahal biar bisa ke Jepang untuk                    |
| 450 | tatap muka langsung sama idolanya, bukan yang kayak gitu sih. Jadi                      |
| 451 | lebih ke nikmatin karyanya sih. Kalo ada kesempatan untuk ketemu ya                     |
| 452 | seneng, tapi nggak ada kepikiran juga yang harus berkorban sejauh itu                   |
| 453 | lah. Awalnya emang berawal dari suka sama karyanya mereka aja. Ya                       |
| 454 | terus jadi makin ngerti sama <i>sister group</i> di AKB grup, ya udah tetep jadi        |
| 455 | yang bisa mengontrol diri. Awal-awal jadi penggemar masih nggaktahu                     |
| 456 | siapa aja <i>member</i> nya [anggotanya] gitu. Karena sering liat karyanya,             |
| 457 | sering aku dengerin, sering aku lihat videonya, pengen cari tau lebih                   |
| 458 | lanjut sejarahnya mereka, dari situ berkembang lagi ke <i>Member-</i>                   |
| 459 | <i>member</i> nya [para anggotanya] seperti apa biografi masing-masing                  |
| 460 | <i>member</i> , cari tahu lebih lanjut lagi jadi tau siapa aja <i>member</i> nya, siapa |
| 461 | aja <i>sister group</i> nya [saudara satu grup]. Ya jadi makin banyak ngerti tapi       |

|     |                                                                              |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|
| 462 | ada batasannya gitu. Ya terhitungnya ya cukup lama [menjadi penggemar        |
| 463 | AKB grup] dari sebelum tahun 2012. Sebelum tahun 2012 tu masih               |
| 464 | sekedar tahu dikit aja. Masuk tahun 2012 makin sering cari tau info terus    |
| 465 | lingkungan waktu kuliah Sastra Jepang kan banyak banget yang                 |
| 466 | berhubungan sama dunia Jepang. Otomatis makin familiar juga dengan           |
| 467 | idola-idola saya terus bertemu juga dengan orang-orang yang punya hobi       |
| 468 | sama waktu kuliah. Waktu pertama kali dengerin karyanya mereka itu           |
| 469 | waktu SMA, SMP pernah denger-denger sedikit, tapi pas SMP tu belum           |
| 470 | ada keinginan untuk cari tahu lebih lanjut, waktu SMA mulai dengerin         |
| 471 | lagi, terus cari info, pas kuliah itu bener-bener ketemu banyak temen        |
| 472 | yang punya hobi yang sama. Jadi makin kesini makin ngerti juga, makin        |
| 473 | ngikutin juga. Kalo yang dulu [menjadi penggemar AKB grup] itu masih         |
| 474 | yang biasa-biasa aja. Masih yang terbatas juga untuk mengakses               |
| 475 | informasi mengenai mereka juga masih terbatas karena waktu masih jadi        |
| 476 | pelajar tu nggak semua orang paham sama budaya Jepang. Jadi masih            |
| 477 | minim informasi, minim juga punya temen yang punya hobi yang sama.           |
| 478 | Waktu kuliah untuk mengakses informasi mengenai mereka tu mudah              |
| 479 | banget terus punya temen-temen yang punya hobi yang sama juga, waah          |
| 480 | makin menjadi-jadi lah waktu kuliah ini. Maksudnya [menjadi-jadi] jadi       |
| 481 | kenal juga sama <i>fanbase</i> [kelompok penggemar] dan komunitas yang       |
| 482 | ada di Semarang atau bahkan di kota-kota lain. Walaupun nggak kenal          |
| 483 | sama tiap individu, jadi bisa ketemu mereka. Minimal ada beberapa yang       |
| 484 | dikenal trus saling berbagi informasi sama <i>sharing</i> [berbagi] tentang  |
| 485 | AKB grup. Tapi ya masih sekedar gitu aja, maksudnya nggak sampe              |
| 486 | yang ikutan nonton bareng konser gitu, terus ke luar kota buat nemuin        |
| 487 | idola juga nggak pernah.                                                     |
| 488 |                                                                              |
| 489 | Ya ada [perubahan diri setelah menjadi penggemar AKB grup], sedikit          |
| 490 | mungkin. Paling karakter sih, mungkin waktu aku di grup <i>dance</i> ku gitu |
| 491 | aku sih lebih ngerasa karakterku aja disitu ada yang berbeda. Dulu tu        |
| 492 | jarang banget berinteraksi dengan banyak orang terus karena AKB grup         |
| 493 | pokoknya ada kesempatan ketemu banyak orang. Terus ada juga                  |
| 494 | kesempatan juga yang sering lomba kesana kemari, jadi makin pede juga.       |
| 495 | Bisa ngenalin karakter orang yang bermacam-macam. Kalo yang aku tau          |
| 496 | sih [tanggapan lingkungan setelah menjadi penggemar AKB grup]                |
| 497 | mungkin emang dari sifat yang mereka ngerasa berbeda. Setelah aku            |
| 498 | ngefans sama AKB kayaknya sifatnya beda gitu. Maksudnya lebih bisa           |
| 499 | memposisikan diri kalo lagi di orang banyak gitu.                            |

| No                                                                                                       | Deskripsi Subjek #2 <W>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1<br>2<br>3<br>4<br>5<br>6<br>7<br>8<br>9<br>10<br>11<br>12<br>13                                        | <p>Pertama tuh taunya dikasih tau sama temenku tentang JKT48. Nah abis itu temenku nyari-nyari info tentang [komunitas] <i>fans</i> [penggemar] JKT48 di Semarang. nah setelah tau langsung iseng-iseng gabung sama temen gitu. Abis nggabung disana banyak orang tuh makin lama mulai kenal sama beberapa orang situ, ada beberapa kenalan yang ngikutin sama AKB grup. Nah dari beberapa orang [komunitas] itu mereka secara tidak langsung mendoktrin [mempengaruhi] saya untuk menyukai AKB48 karena mereka [selalu] ngasih saya <i>file</i> [berkas] AKB48 terus. sejak tahun 2012 [menjadi penggemar]. Kalo waktu awal ngidol [menjadi penggemar idola] itu saya suka sama konsepnya, ada <i>theatre</i> [tempat pertunjukkan permanen], ada tim-tim, ada sub unit [grup dari anggota AKB grup di luar konsep AKB grup] dan sebagainya. waktu itu lagunya masih enak didengar lah istilahnya gampang dimengerti.</p>                                                                                                                                                                                                                                             |
| 14<br>15<br>16<br>17<br>18<br>19                                                                         | <p>[menyukai AKB grup karena] Gadis menari mas. Ya itu kan buat cowok sendiri kan satu hal yang sangat menarik. Menbuat cowok itu menjadi agresif. Masalah agresif tu biasanya saya lakukan di tempat sepi sih. Kayak nonton konser ya mas, teriak-teriak mas di dalam kamar. Ya waktu itu saya pinter-pinter cari <i>timing</i> [waktu].</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 20<br>21<br>22<br>23<br>24<br>25<br>26<br>27                                                             | <p>2012 itu waktu kan deket rumah saya ada warnet, nah jaman-jaman saya udah ngidol AKB saya juga masih suka ke warnet, nah di warnet itu tu juga ada anak <i>fanbase</i>, namanya mas O, nah waktu itu dia punya banyak <i>file</i> AKB juga, terus saya minta. Jadi nggak cuma dari temen <i>fanbase</i> yang ketemu di tempat <i>gathering</i>, tapi juga ketemu di warnet, kadang juga suka barter data. Ya sebenarnya dia tu belum <i>join</i> [fanbase] pada waktu itu. Cuma gara-gara tak ajak, akhirnya ikut.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 28<br>29<br>30<br>31<br>32<br>33<br>34<br>35<br>36<br>37<br>38<br>39<br>40<br>41<br>42<br>43<br>44<br>45 | <p>Jadi awal-awal itu lanjutan yang tadi ya, punya temen ngidol, di doktrin kasarannya hehe, dikasih <i>file-file</i> gitu biar suka sama yang di Jepang terutama AKB grup, nah dari situ saya inisiatif buat nyari info-info sendiri. Jadii di AKB grup kan ada SKE48, NMB48, HKT48 pada saat itu, nah aku <i>searching</i> info dari empat grup itu ternyata saya nyantol [tertarik] ke NMB48, jadi <i>mayornya</i> NMB48 terus AKB48 tu <i>minornya</i> kasarannya gitu. Saya lebih fokus ke NMB48 daripada AKB48 yang lainnya. Setelah itu sebelumnya suka NMB48 juga kayaknya di AKB juga ada kasus <i>oshi</i> saya [di AKB48] itu dibotakin gara-gara dia terkena skandal. Ya walaupun saya nggaktau itu benar apa salah, cuma yaa saya dah terlanjur males [mengikuti AKB48]. Jadi itu salah satu pemicu saya pindah ke NMB48. Di NMB48 juga saya nggak langsung suka sama salah satu <i>member</i>, saya seleksi [anggotanya] dulu, saya perhatiin satu-satu yang bagus kan konsepnya <i>oshi</i>, mendukung salah satu <i>member</i> itu siapa yang bagus, nah abis itu saya punya beberapa pilihan. Cuma saya fokus ke satu orang, namanya Kondou Rina.</p> |

|    |                                                                                     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 46 | Sejak saya ngidol NMB48 tu saya mulai tertarik dengan <i>merchandise-</i>           |
| 47 | <i>merchandise</i> [barang-barang dagangan] <i>idol</i> . Nah disitu tahun 2013 itu |
| 48 | waktu sudah klop [cocok] sama NMB48 tu saya mulai membeli <i>single</i>             |
| 49 | [rilisan musik] dari NMB. <i>Single</i> pertama yang saya beli tu <i>Bokura no</i>  |
| 50 | <i>Eureka</i> . Nah apa yang bikin saya tertarik sama ini [NMB48] karena saya       |
| 51 | ingin membuktikan dukungan saya dengan cara membeli <i>single original</i>          |
| 52 | nya. Kedua karena saya juga suka sama lagunya. Yang ketiga pake bikini              |
| 53 | mas [anggotanya]. Oh masih ingat itu, dua ratus enam puluh lima ribu                |
| 54 | [rupiah] udah termasuk ongkir sampe rumah. Membelinya waktu itu                     |
| 55 | minta dibeliin. Sama bapak. Ya setuju setuju aja. [bapak] Tanya, terus tak          |
| 56 | jawab “buat koleksi”.                                                               |
| 57 |                                                                                     |
| 58 | Setelah itu saya terlalu maniak sama Kondou rina. Nah saya beli                     |
| 59 | majalahnya, majalah yang ada gambarnya dia. pertama, karena dia jarang              |
| 60 | ada di majalah, jarang <i>photoshoot</i> [sesi foto] di majalah. jadi sekalinya     |
| 61 | ada langsung ambil, itu kalo nggak salah. Pertama alasannya karena dia              |
| 62 | jarang muncul di majalah. Kedua karena dia juga pake bikini. Itu langka             |
| 63 | mas, dia [Kondou Rina] gitu tu langka. Karena saya juga penasaran sama              |
| 64 | majalah Jepang. Juga karena harga majalah yang tak beli tu murah lah                |
| 65 | istilahnya. Total saya keluar seratus enam puluh [ribu rupiah] sudah                |
| 66 | termasuk ongkir ke rumah. Sebenarnya nggak ke rumah sih, titipin ke                 |
| 67 | rumah temen terus tak ambil. [membeli majalah dengan] nabung uang                   |
| 68 | sangu [jajan]. Perjuangannya biasa mas. Jadi uang sangu dari orang tua              |
| 69 | nggak dibuat jajan di sekolah. di sekolah tu nahan makan, nahan laper,              |
| 70 | cuma buat itu [majalah]. [menahan selama] satu setengah minggu. Ada                 |
| 71 | godaan. Cuma dimana ada niat disitu pasti ada jalan. cuma bawa air putih            |
| 72 | satu botol. Kadang sebotol juga nggak abis. paling cuman kalo lagi                  |
| 73 | bener-bener laper paling cuma beli makanan yang harganya seribu                     |
| 74 | [rupiah] dua ribu rupiah] doang, yang murah-murah aja.                              |
| 75 |                                                                                     |
| 76 | Masa 2013 akhir aku kan kelas tiga SMA, dimana aku itu sekolah sampe                |
| 77 | sore karena ada pelajaran tambahan. Karena Wi-Fi di sekolah tu kenceng              |
| 78 | dan <i>router</i> [pemancar sinyal] Wi-Fi ada di sebelah kelasku persis, disana     |
| 79 | ada juga colokan, saya bawa laptop satu hari buat <i>download file-file idol</i>    |
| 80 | AKB grup dan lain sebagainya. Kadang juga saya pulangny sampe                       |
| 81 | paling sore, jadi yang lain udah pulang jam tiga setengah tiga, aku pulang          |
| 82 | jam empat buat nyelesaiin <i>download</i> doang, kadang sampe sekolah sepi.         |
| 83 | Temen-temen sih ya tanya “ngapain sih sampe sore-sore?”. Kalo dari                  |
| 84 | penjaga nggakpapa sih. Kalo dari guru waktu awal-awal tu nggakpapa,                 |
| 85 | nah cuma waktu akhir-akhir sekolah dimana waktu sebelum ujian                       |
| 86 | nasional itu saya sama temenku nongkrong di sekolah sampe sore                      |
| 87 | banget, nah itu ada guru yang nyamperin [mendatangi], terus disuruh                 |
| 89 | pulang. [tanggapan temen-temen] ya berbagai macam sih, ada yang                     |
| 90 | malah ikut nongkrong sampe sore, terus ada yang malah nitip minta                   |
| 91 | <i>download</i> . Iya nggakpapa lah [nitip unduhan]. Terus ada yang tanya           |

|     |                                                                                  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|
| 93  | kayak “apa nggak takut disini sampe sore? Sendirian gitu” kan juga hari          |
| 94  | sabtu di sekolahku kan pulang gasik [lebih awal] jam sepuluh. Kadang-            |
| 95  | kadang kalo nggak ada temennya waktu di sekolah itu Wi-Fi-an sampe               |
| 96  | sore, biasanya ya mulai dari jam sepuluh sampe jam dua apa jam tiga.             |
| 97  | Soalnya sekolahanku agak angker sih ya, ruangnya dah lama,                       |
| 98  | gedungnya juga dah lama gitu masa-masa menjelang gelap gitu lah. gara-           |
| 99  | gara Wi-Fi kenceng tu [jadi] bangun pagi. Ya bangunnya tetep biasa               |
| 100 | cuma pas mandi sama sarapannya dicepet-cepetin, berangkat paling                 |
| 101 | gasik, sampe sana masih sepi sekolahnya langsung buka laptop,                    |
| 102 | <i>download file</i> baru habis itu bel masuk, yaudah pelajaran biasa. Kadang    |
| 103 | kalo misalnya ada <i>file</i> yang minat banget nih, tapi ukurannya gede         |
| 104 | [besar] sampe puluhan giga [satuan ukuran data], itu laptopnya tak               |
| 105 | hidupin tak taro di meja belakang tak biarin <i>download</i> sampe selesai.      |
| 106 | sampe sehabisnya batre sih. Temen-temen biasa aja. Paling ngira aku              |
| 107 | naro [menaruh] laptop disitu atau apa gitu.                                      |
| 108 |                                                                                  |
| 109 | Habis ujian nasional sebelum pengumuman kan sekolah sering libur. Nah            |
| 110 | libur aku ke sekolah, masuk kelas, cari yang Wi-fi nya <i>on</i> [menyala],      |
| 111 | kadang ada yang Wi-fi nya <i>off</i> [tidak aktif], nggaktau karena apa, ya cari |
| 112 | yang Wi-fi nya bisa [menyala], masuk [ruangan], tutup pintunya tapi              |
| 113 | nggak semuanya, tak gelapin [ruangannya], nah aku nggaktau kalo ada              |
| 114 | guru. ternyata gurunya mau nempel nomer ujian di meja. Nah dibuka                |
| 115 | [pintu ruangan], kaget ada aku, terus ditanya “kamu ngapain?” “ngadem            |
| 116 | bu, kan duduknya dibawah kipas angin” “ngadem-ngadem, kok libur-                 |
| 117 | libur kesini?” “numpang Wi-fi bu, main bu” “oh yaudah”. [gurunya]                |
| 118 | kaget kok aku disini libur-libur, yang lain pada main kok aku disini, yang       |
| 119 | lain pada belajar aku disini [di sekolah]. Itu hari sabtu siang, inget aku.      |
| 120 | Habis itu aku berangkat <i>gathering fanbase</i> .                               |
| 121 |                                                                                  |
| 122 | Waktu SMA itu dari temen-temen <i>fanbase</i> [kelompok penggemar] itu           |
| 123 | terjadi pengelompokan-pengelompokan sendiri. Saya nggaktau kenapa                |
| 124 | cenderung ke kelompok yang ngidolnya [menggemari AKB grup] diluar                |
| 125 | [Indonesia], fokusnya keluar [Jepang]. Nah dari kelompok itu bikin sekte         |
| 126 | namanya <i>idolic state</i> , era idol. Nah kami semua ngidol luar [Jepang], dan |
| 127 | yang ngidol dalam [Indonesia] tu akan dijauhi. Karena dari                       |
| 128 | pengamatanku sendiri, mereka [teman satu kelompok] ke itu lebih suka             |
| 129 | konsep yang diluar [AKB grup yang berbasis di Jepang]. karena konsep             |
| 130 | yang di dalam [AKB grup yang berbasis di Indonesia] itu pertama                  |
| 131 | manajemennya acak-acakan, kedua <i>fansnya</i> [penggemarnya] urakan             |
| 132 | [tidak beraturan], <i>nggilani</i> [menjijikkan]. tapi ya terutama itu sih       |
| 133 | manajemennya yang kacau.                                                         |
| 134 |                                                                                  |
| 135 | [aktivitas yang dilakukan bersama teman kelompok] Kumpul-kumpul,                 |
| 136 | barter data, terus ngomongin hal-hal tentang <i>idol</i> . Kadang sampe rapat    |
| 137 | kecil-kecilan gitu, dikritisi lah tentang “ini kok gini” “ini kok gini” “ini     |
| 138 | kok gini”. walaupun itu bukan urusan kami dan kami nggak bisa                    |
| 139 |                                                                                  |

|     |                                                                                  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|
| 140 | merubah hal itu, tapi kadang kami suka ngomen-komenin mereka [AKB                |
| 141 | grup]. selain itu juga kalo ada <i>event</i> [acara] jejepangan [budaya Jepang]  |
| 142 | di Semarang juga kadang berangkat bareng kesana. Karena pertama grup             |
| 143 | ini dibentuk atas dasar <i>idol</i> , dan pasti kalo ada sesuatu yang dibahas tu |
| 144 | pasti <i>idol</i> . Di kelompok yang saya ikuti, tiap orang ngikutinnya beda-    |
| 145 | beda, ada yang AKB, SKE, NMB, HKT, nogiz, cuman itu kan masih satu               |
| 146 | atasan konsepnya. jadi tu kalo bahas itu masih nyambung, misalnya                |
| 147 | <i>membernya</i> ada masalah, kita jadi ngerti <i>membernya</i> itu siapa,       |
| 148 | masalahnya apa, itu kita bahas yaa dikritisi, cuman dikomentari tok gitu.        |
| 149 | Kalo di kelompok kami pas ada kejadian aja sih. Misalnya pas skandal             |
| 150 | atau apa. Paling cuma bikin kaos, buat grup sendiri, [membuat kaos               |
| 151 | sebagai] identitas keberadaan kami di tengah masyarakat. [aktivitas              |
| 152 | bersama teman kelompok] Paling ya cuma ejek-ejekan [dengan teman                 |
| 153 | kelompok]. Jadi ya misalnya si [anggota] A kena skandal, nah <i>fans</i>         |
| 154 | [penggemar] si A itu ngejek ke dia, bilangnye kayak nggak bermutu,               |
| 155 | ngejek-ngejek gitu, yang ngejek juga temen-temennya gitu. Ya hanya               |
| 156 | buat canda gurau aja. Tahun 2014 kan libur panjang tuh, panjang suwung           |
| 157 | [bosan] di rumah, ada tempat <i>download</i> [mengunduh] baru tuh di             |
| 158 | Indomaret Point Pandanaran, Wi-Fi nya kenceng, nah itu juga jadi salah           |
| 159 | satu tempat ngumpulnya anak IS, <i>idolic state</i> disitu. Waktu itu kenceng    |
| 160 | buat <i>download</i> , dan waktu itu pas jamannya Wi-fi masih bisa dijebol       |
| 161 | [diakses ilegal], jadi waktu itu tu nggak usah beli apa-apa cuma tinggal         |
| 162 | jebol Wi-Fi udah bisa <i>download</i> apapun mas. Tuu kami kumpul setiap         |
| 163 | malam sabtu, ya malam minggu lah. Emm biasa aja sih [pentingnya                  |
| 164 | kelompok]. jadi tu seperti tempat khusus untuk berbagi <i>file</i> [berkas],     |
| 165 | berbagi info tentang <i>idoling</i> [dunia idola], jadi nggak kudet [ketinggalan |
| 166 | info] lah untuk masalah ini [perkembangan AKB grup].                             |
| 167 |                                                                                  |
| 168 | Mulai dari SMA kelas tiga itu saya mulai agak kendur [berkurang                  |
| 169 | intensitas mengikuti] di AKB grup. Karena saya tertarik dengan grup              |
| 170 | <i>rivalnya</i> [saingan] yang masih satu manajemen, tapi dibikin <i>rival</i>   |
| 171 | namanya <i>nogizaka46</i> . Nah saya tu entah kenapa tertarik kesitu dan saya    |
| 172 | mulai sedikit-sedikit mundur dari NMB dari AKB trus pindah ke                    |
| 173 | <i>nogizaka46</i> . Enggak, sudah nol saya [mengikut NMB48]. Sekarang            |
| 174 | NMB48 hanya cukup tau saja.                                                      |
| 175 |                                                                                  |
| 176 | Lingkungan temen [sekolah] saat tau [saya menjadi penggemar AKB                  |
| 177 | grup] itu ya paling mereka tu “oh sekarang W tu kayak gini orangnya,             |
| 178 | sekarang suka sama jejepangan [budaya Jepang]” “oh sekarang W suka               |
| 179 | sama AKB48 JKT48”. itu istilahnya temen-temen kalo bilang, dan kalo              |
| 180 | aku suruh jelasin sampe detail pun aku males jelasin ke mereka hehehe.           |
| 181 | Untuk keluarga sendiri, saya cenderung tertutup untuk masalah ini.               |
| 182 | Karena males cerita-cerita tentang kayak gini [AKB grup] ke mereka               |
| 183 | [orang tua], kedua males kalo ditanyain balik, jadi aku melakukan ini di         |
| 184 | rumah secara <i>independent</i> [sendiri]. Mereka [orang tua] tau kalo aku       |
| 185 | suka. Cuma kalo penggemar mereka [orang tua] nggak tau.                          |

|     |                                                                                       |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 186 |                                                                                       |
| 187 | Ada satu orang itu namanya B, dia itu terlalu fanatik. Aku kan nggak                  |
| 188 | sefanatik dia. Jadi menurut penglihatanku dia terlalu maniak sampe                    |
| 189 | terlihat aneh gitu lo, absurd, dia tu <i>saklek</i> [kaku] lah istilahnya orangnya    |
| 190 | tu, terlalu <i>kekeh</i> [kuat] pada satu pendirian dan tidak bisa menerima           |
| 191 | pendapat dari pihak lain. Oh kalo itu pernah [bertemu dengan B]. Kalo                 |
| 192 | bertemu itu sebelum ada konflik sih. Jadi konfliknya kan di media sosial.             |
| 193 | Sekarang nggak tau ada dimana orangnya. Nggaktau juga masih ngidol                    |
| 194 | apa enggak.                                                                           |
| 195 |                                                                                       |
| 196 | Mungkin nggak konflik secara langsung sih. Kalo tadi kan langsung                     |
| 197 | sama- sama tahu, kalo ini aku sendiri yang nggak suka sama dia,                       |
| 198 | langsung akunya menghindar dari dia. Jadi misalnya aku itu nggaksuka                  |
| 199 | sama dia, nah aku tu langsung menghindar gitu loh, nggak mau deket-                   |
| 200 | deket sama dia, entah deket di media sosial atau deket di <i>real life</i>            |
| 201 | [kehidupan nyata]. jadi kalo nggak suka sama orang, aku menghindar,                   |
| 202 | orang itu nggaktau aku ngehindar apa enggak, yang penting akunya yang                 |
| 203 | ngehindar dari dia. Ya mungkin pas <i>event</i> [acara] jejepangan. dia               |
| 204 | [penggemar] orangnya saking maniaknya sampe histeris kalo lagunya                     |
| 205 | [AKB grup] nggak sengaja keputer sama panitia, dia histeris apa                       |
| 206 | ngechant [nyanyian] nggak jelas. Itu saya mundur teratur [menjauh] dari               |
| 207 | dia.                                                                                  |
| 208 |                                                                                       |
| 209 | Kriteria [berteman dengan penggemar] nggak ada ya. Selama dia                         |
| 210 | [penggemar] diajak ngebahas <i>idol</i> itu dia nggak ngehype [bias] <i>oshinya</i>   |
| 211 | [idola favoritnya] sendiri. Misalnya ngajak ngomong formal gitu kayak                 |
| 212 | bahas permasalahan umum, tapi dia condong cerita tentang <i>oshinya</i> . Aku         |
| 213 | tu nyarinya orang yang diajak ngomong normal, diajak ngobrol secara                   |
| 214 | umum tu dia nggak ngehype dengan <i>oshinya</i> sendiri, itu yang aku cari.           |
| 215 |                                                                                       |
| 216 | Waktu SMA itu kan karena aku nggak terlalu sibuk, paling cuma belajar                 |
| 217 | tok, jadi banyak kegiatanku tak limpahkan ke AKB grup, hampir setiap                  |
| 218 | hari tu aku menghadap laptop, nontonin acara mereka [AKB grup], dan                   |
| 219 | <i>download</i> [mengunduh] acara tv yang ada mereka [AKB grup], dan lain             |
| 220 | sebagainya sampe malem dan itu berlangsung setiap hari. Terus lulus                   |
| 221 | SMA tu liburan terus, semakin nambah intensitas melakukan yang aku                    |
| 222 | bilang tadi. Habis itu masuk kuliah, waktu awal kuliah tu masih ngelakuin             |
| 223 | rutinitas tadi [menonton acara dari AKB grup], tapi semakin lama semakin              |
| 224 | berbenturan dengan jam kuliah, jam bebas cuma malem. Terus aku                        |
| 225 | gabung organisasi jadi tambah sempit waktunya. Semakin berkurang                      |
| 226 | waktuku untuk ngidol [menjadi penggemar]. Jadi masih ngidol, masih                    |
| 227 | <i>update</i> [mengikuti info terbaru], cuman nggak seekstrem dulu kegiatannya        |
| 228 | kalo sekarang. Yaa gimana lagi nggak ada kegiatan lain [saat liburan                  |
| 229 | sekolah]. Jadi di rumah cuma nonton acara itu. Paling kegiatan lain cuma              |
| 230 | keluar kalo diajakin main, habis itu sampai rumah nonton lagi, kalo                   |
| 231 | kehabisan tontonan cari Wi-Fi terus <i>download</i> , minta <i>file</i> [berkas] buat |



|     |                                                                                        |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 232 | tontonan. [waktu untuk menonton AKB grup di laptop] berkurang sekali.                  |
| 233 | Mungkin kalo cuman video musik yang durasinya sebentar tak sempetin.                   |
| 234 | Tapi untuk video yang durasinya setengah jam keatas tuh nggak. Dan                     |
| 235 | nggak ada waktu buat <i>download</i> , susah.                                          |
| 236 |                                                                                        |
| 237 | Mungkin [menonton di laptop terus bila tidak ada jabatan di organisasi].               |
| 238 | Kan waktunya tadi kan organisasi sama kuliah. Mungkin kalo nggak ada                   |
| 239 | jabatan organisasi, mungkin waktu buat organisasi itu tak sempetin buat                |
| 240 | ngidol. kan kadang seseorang menggemari sesuatu kadang-kadang ada                      |
| 241 | saat titik jenuh walaupun dia akan mengemarinya lagi, nah waktu aku                    |
| 242 | gabung organisasi itu waktu aku merasa dalam titik jenuh di dunia                      |
| 243 | menggemari [idola] itu. Nggak, pikiranku sih paling ada lah waktu nanti                |
| 244 | buat <i>download</i> , malem bisa paling. Kalo jadi penggemar dengan                   |
| 245 | kegiatanku yang waktu SMA itu berat. Karena ya itu susah buat <i>update</i> ,          |
| 246 | tapi kalo jadi penggemar cuma <i>update</i> info tok sama <i>update</i> lagu tok       |
| 247 | masih bisa lah. Nggak [menyesal ikut organisasi]. Nggak [menyesal                      |
| 248 | walau mengorbankan waktu sebagai penggemar]. Karena kalo organisasi                    |
| 249 | sendiri juga tempat aku berlatih kehidupan sosial, tempat cari gebetan                 |
| 250 | [pacar], terus tempat mencari relasi kedepannya. Jadi aku senang-senang                |
| 251 | aja sih juga walaupun di kehidupan organisasi juga stres tapi juga tak                 |
| 252 | nikmatin. Malah kadang misal lagi stres kegiatan organisasi itu tek                    |
| 253 | sempet-sempetin <i>refreshing</i> [penyegaran pikiran] buat nonton video <i>idol</i> , |
| 254 | paling cuman video musik, videonya yang lucu-lucu, kalo udah tenang                    |
| 255 | lanjut tugasnya. Jadi ngidol itu kayak katarsis lah, yang aku gemari                   |
| 256 | sekarang semacam katarsis buat aku sendiri. Karena di organisasi itu                   |
| 257 | sudah terjun ke situ, terus dapet kewajiban, kewajiban harus                           |
| 258 | dilaksanakan. Kalo menggemari sesuatu kan bukan sebuah kewajiban                       |
| 259 | jadi bisa dilakukan kapan saja.                                                        |
| 260 |                                                                                        |
| 261 | Oh pernah, sebenarnya bukan kebosanan sih, eh bosan sih pernah. Terus                  |
| 262 | terlalu sibuk sampe nggakbisa ngikutin juga pernah. Sebenarnya bosanya                 |
| 263 | itu bukan sesuatu dari mereka, tapi akunya yang terlalu banyak kegiatan                |
| 264 | sih kayaknya. Jadi aku sendiri kalo lagi banyak kegiatan itu lebih mikirin             |
| 265 | tugasku dulu daripada nontonin mereka gitu. Jadi kalo <i>download</i> acara            |
| 266 | mereka ya tetep <i>download</i> , tapi nontonnya tu aku tunda, jadi nggak tau          |
| 267 | mau nonton kapan.                                                                      |
| 268 |                                                                                        |
| 269 | Pertama dari sifatnya dulu. Suka [anggota] yang polos daripada yang                    |
| 270 | cuwawakan, maksudnya ya daripada yang berisik, petakilan [banyak                       |
| 271 | tingkah], aku lebih suka yang polos, yang diem tapi lucu. Kalo dari                    |
| 272 | fisiknya sih ukuran dada nggak penting ya, ukuran dada tu cuma                         |
| 273 | penunjang aja, kalo bisa pake kacamata, kalo nggak ya nggakpapa,                       |
| 274 | kacamata juga poin ke berapa gitu. Yang utama itu rambutnya lurus,                     |
| 275 | pendek, ya nggak bergelombang cuma bergelombang di bawahnya,                           |
| 276 | panjangnya sepundak. Kalo wajah [harus] sipit. Pahanya gede, dada kecil                |
| 277 | nggak masalah, pokoknya paha harus gede, itu poin plus besar buat saya.                |

|     |                                                                                |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------|
| 278 | Terus umurnya dibawahku, udah pasti harus dibawahku. Terus suaranya            |
| 279 | harus unik, jadi bukan suara-suara cewek yang pasaran.                         |
| 280 |                                                                                |
| 281 | Yang nggak disukai yang terlalu pencilakan [banyak tingkah], yang              |
| 282 | dadanya terlalu besar, pahanya juga kecil aku nggak suka, terlalu tua          |
| 283 | nggak suka, rambutnya kepanjangan nggak suka, pipinya nggak tembem             |
| 284 | nggak suka. Ohya tadi tambah yang disuka tu pipi tembem. Oh ya                 |
| 285 | tambah lagi satu yang disukai, kalo bisa dia itu <i>tsundere</i> , maksudnya   |
| 286 | hobinya marah-marah, karena saya tergolong masokis, suka dimarahin             |
| 287 | cewek hehehe, jadi kalo dimarahin cewek tu aku senyum-senyum gitu,             |
| 288 | apalagi kalo ditambah jutek, aku tambah seneng.                                |
| 289 |                                                                                |
| 290 | Ya semuanya pasti fisik. Karena yang pertama kita lihat pasti fisik. Kita      |
| 291 | nggak bisa langsung dengan mata telanjang tentang sifat orang kan              |
| 292 | nggakbisa. Kalo mau lihat sifat orang kan harus mengenal dia dulu. Jadi        |
| 293 | yang utama sih fisik dulu.                                                     |
| 294 |                                                                                |
| 295 | Ooh [peraturan dilarang berpacaran], halah itu <i>bullshit</i> [omong kosong]  |
| 296 | itu. gampangnya tu kayak janji manis dari <i>official</i> [manajemen AKB       |
| 297 | grup] kalo menurutku. Dijanjiin kalo <i>membernya</i> tu dikasih peraturan     |
| 298 | yang diterapkan, kayak nggak boleh pacaran, padahal kan kita nggak             |
| 299 | tahu sebenarnya kayak gimana. kita kan cuma <i>fans</i> dari luar yang nggak   |
| 300 | bisa liat bagian dalem [kegiatan anggota]. Jadi kalo masalah                   |
| 301 | peraturannya biasa lah, bukan hal yang besar. Yaa dari pemikiranku aja.        |
| 302 | Biasa lah itu kan bisnis itu, di bisnis tu pasti ada penipuan, nggak ada       |
| 303 | kalo nggak ada. Dan di pikiranku salah satu trik dari <i>official</i> ya kayak |
| 304 | gitu, menjanjikan peraturan tadi. Padahal kenyataannya kita nggak tau          |
| 305 | apakah bener apa nggak, atau malah pada kencan sama bos nya, kan               |
| 306 | nggak tau.                                                                     |
| 307 |                                                                                |
| 308 | Terserah mereka [manajemen AKB grup] sih kalo menurutku, mereka                |
| 309 | [anggota AKB grup] mau diapain aja terserah. Mungkin mereka                    |
| 310 | [manajemen AKB grup] juga ingin mencoba inovasi baru, mungkin yang             |
| 311 | ditransfer itu jadi kelinci percobaan mungkin, dia [anggota AKB grup           |
| 312 | yang ditransfer ke grup lain] disana [grup barunya] dicoba bisa [diterima      |
| 313 | oleh penggemar] apa enggak, nanti bagaimana reaksi penggemar, ini              |
| 314 | [anggota AKB grup] dicoba ditransfer ke grup baru, nanti gimana reaksi         |
| 315 | penggemar. Setiap ada pertukaran pasti selalu ada pertimbangan-                |
| 316 | pertimbangan yang dilakukan, jadi sah sah aja sih terserah mereka              |
| 317 | [manajemen AKB grup]. aku juga nggak terlalu mempermasalahkan                  |
| 318 | transfer sih, suka-suka mereka [manajemen AKB grup] aja                        |
| 319 |                                                                                |
| 320 | [pandangan terhadap grup dari AKB grup yang berbasis di luar Jepang            |
| 321 | atau <i>overseas group</i> ] Biasa-biasa aja sih, maklum bos punya usaha,      |
| 322 | usaha di negeri sendiri [Jepang] udah sukses, dia mencoba ke negara            |
| 323 | lain. Tapi ya menurutku sih kalo bisa [beberapa grup dari AKB grup]            |

|     |                                                                                  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|
| 324 | yang di luar Jepang itu juga diperhatikan, kasihan masak dikasih lagu            |
| 325 | bekas terus?                                                                     |
| 326 |                                                                                  |
| 327 | Sejauh diri ini <i>browsing</i> [menjelajah] internet. gampangnya gini lah, dulu |
| 328 | di <i>facebook</i> [nama situs media sosial], di internet, dimana aja itu pasti  |
| 329 | ada aja [penggemar] yang <i>ngeshare</i> [membagikan] [info] JKT48,              |
| 330 | sekarang udah mulai berkurang. Kayak orang yang dulu menggemari                  |
| 331 | mereka sudah mulai menjauh.                                                      |
| 332 |                                                                                  |
| 333 | <i>fanmade</i> [barang dagangan yang dibuat oleh penggemar] mah sah sah aja      |
| 334 | selama nggak plagiat. Ya kan misalnya <i>official</i> [manajemen AKB grup]       |
| 335 | ngeluarin kaos, terus si vendor dia bikin mirip sama yang aslinya                |
| 336 | keluaran <i>official</i> , ya itu kan namanya plagiat. Nah itu sebenarnya kurang |
| 337 | baik, karena dia telah melanggar hak cipta. Kalo untuk mereka mau                |
| 338 | jualan kaos yang berbau <i>idol</i> tu sah sah aja sih selama mereka tau         |
| 339 | pasaranya kayak gimana, tujuan mereka jualan buat apa, dan nggak                 |
| 340 | plagiasi, terserah mereka. Orang kalo untuk mereka yang untung, rugi             |
| 341 | juga mereka yang rugi. Mendukung [plagiasi] sih enggak ya. Plagiasi              |
| 342 | untuk konsumsi sendiri nggakpapa, kalo untuk saya ya. Misalnya ada               |
| 343 | kaos baru keluar dari <i>official</i> , aku niruin kaos itu tapi untuk konsumsi  |
| 344 | sendiri, nggak dijual, kalo menurutku sih nggakpapa, karena mungkin              |
| 345 | kita nggak punya duit untuk beli yang asli. tapi kalo di plagiat terus           |
| 346 | disebarkan dan dijual kemana-mana, itu sangat salah.                             |
| 347 |                                                                                  |
| 348 | Penggemar adalah sosok individu yang memiliki minat, memiliki                    |
| 349 | ketertarikan terhadap sesuatu dan mengikuti hal yang dia minati itu. Jadi        |
| 350 | dia tu punya minat terhadap sesuatu, dia tertarik terhadap sesuatu dan           |
| 351 | mengikuti hal yang dia minati, diikuti perkembangannya, diikuti segala           |
| 352 | macam terhadap hal tersebut. Yang dilakukan penggemar secara umum                |
| 353 | mungkin dia akan mengikuti perkembangan dari hal yang dia gemari.                |
| 354 | Terus dia akan selalu <i>update</i> [mengetahui info terbaru] akan hal-hal yang  |
| 355 | dia gemari tersebut. penggemar mungkin akan mencari orang yang                   |
| 356 | memiliki kegemaran yang sama dengan dia, supaya dia punya temen.                 |
| 357 | Iya, [penggemar mencari penggemar] yang memiliki minat yang sama.                |
| 358 | Kalo itu tergantung orangnya sih. Ada orang yang terlalu fanatiknya ya           |
| 359 | dia jadi mengorbankan segala sesuatu yang seharusnya dia miliki itu buat         |
| 360 | kegemarannya. Ada juga yang penggemar tapi santai-santai aja yang pola           |
| 361 | pikirnya nggak harus mengorbankan sesuatu. Menurutku sih ya itu hak              |
| 362 | mereka sih. Toh mau dicegah juga dia susah kan?. Jadi menurutku wajar            |
| 363 | sih penggemar kayak gitu. Mereka udah terlanjur kayak gitu, udah                 |
| 364 | terlanjur seneng, kayak orang jatuh cinta gitu, susah buat dilarang. Jadi        |
| 365 | mereka mau ngapain aja, kita larang juga percuma, yaudah biarin aja,             |
| 366 | biar waktu yang berkata hahaha. Tergantung hal yang dikorbankan.                 |
| 367 | Mungkin kalo cuma ngorbanin hari-hari kuliah yaa <i>fine</i> [baik-baik] aja     |
| 368 | sih itu resiko juga dia yang nanggung. Tapi ketika mengorbankan sampe            |
| 369 | mengorbankan harga diri, mempermalukan diri di depan umum, terus                 |

|     |                                                                                  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|
| 370 | melakukan hal-hal negatif demi kegemarannya, nah itu termasuk                    |
| 371 | ekstrem. Nggak sih, nggak benci aku, paling cuma dibicarain tok. Itu kan         |
| 372 | dia lakukan untuk kegemarannya doing. tapi untuk kegiatan sosialnya              |
| 373 | hubungan dengan orang sekitar belum tentu dia kayak gitu. Nah itu jenis          |
| 374 | yang nggak aku suka [penggemar yang mencampur kegemarannya                       |
| 375 | dengan hubungan sosial]. Kan tadi aku biasa aja sama orang yang                  |
| 376 | kehidupan sosialnya tu normal. Cuma kegemarannya dibawa ke                       |
| 377 | hubungan sosial, dipamerkan itu aku cenderung nggak suka karena                  |
| 378 | kadang kehidupan sosial tu beda sama yang diharapkan dan itu malah               |
| 379 | mempermalukan dirinya sendiri gitu lo. Ya, jadi dia bisa membaca                 |
| 380 | situasi ketika degan lingkungan kampus dia kayak gimana, dekat dengan            |
| 381 | lingkungan sesama pengemar dia kayak gimana, ketika di lingkungan                |
| 382 | masyarakat umum dia kayak gimana.                                                |
| 383 |                                                                                  |
| 384 | Dulu waktu pertama jadi penggemar itu kan aku pertama jadi penggemar             |
| 385 | waktu SMA, masih labil-labilnya kan, itu tuh aku masih belum bisa                |
| 386 | memilih bagaimana menghadapi lingkungan sosial, membagi-bagi yang                |
| 387 | seperti tadi. Waktu SMA tu kegemaranku masih tak bawa ke kehidupan               |
| 388 | sosial misalnya di kelas lah, di mana lah, aku cerita-cerita [tentang AKB        |
| 389 | grup] padahal nggak ada yang paham. Tapi seiring berkembangnya                   |
| 390 | waktu, seiring berjalannya waktu aku makin mengerti kalo ngapain juga            |
| 391 | aku seperti itu, mending kalo ngefans [menjadi penggemar] itu                    |
| 392 | <i>independent</i> [secara mandiri] aja, jangan disebar-sebar. Disebar sama      |
| 393 | penggemar nggak masalah, kalo ke tempat umum tu percuma buat                     |
| 394 | mereka percuma buat diri sendiri. Ada [pengorbanan yang dilakukan                |
| 395 | sebagai penggemar]. Yang ekstrem nggak ada. Paling yang uang saku                |
| 396 | yang dulu pernah tak ceritain itu. Pernah sih berangan-angan aja                 |
| 397 | [melakukan pengorbanan yang besar]. Cuma kalo misalnya susah untuk               |
| 398 | dicapai yaa mau gimana lagi. Mau beli <i>album full type</i> [album lagu         |
| 399 | semua jenis]. Nah pas itu kan lagi nggak punya duit. sempet kepikiran            |
| 400 | mau ngambil uang sekolah, tak ambil. tapi aku pikir-pikir gimana ya cara         |
| 401 | ngembaliinya? Terus nggak jadi. Bingung ngembaliinnya gimana.                    |
| 402 | Soalnya setelah diitung-itung tu ngembaliinnya lebih lama dengan batas           |
| 403 | waktu yang diberikan sekolah, jadi nggakbisa.                                    |
| 404 |                                                                                  |
| 405 | Aku dulu jadi penggemar kayak rata-rata orang [penggemar] sih, alay              |
| 406 | [berlebihan], nggak jelas, sok tahu. Alay dan nggak jelas, karena aku tuh        |
| 407 | cuma ikut-ikutan dan ikut-ikutan aku tuh berlebihan. Jadi fanatiknya aku         |
| 408 | tu tak sebarin ke media sosial, itu menurutku alay dan nggak jelas sekali        |
| 409 | karena orang-orang luar nggak paham. [sok tahu] Itu aku suka                     |
| 410 | berargumen sendiri tanpa mencari informasi yang benar. Jadi kayak “oh            |
| 411 | <i>member</i> itu gini gini gini” “oh ternyata JKT48 tuh gini gini gini” padahal |
| 412 | itu belum tentu valid, cuma asal ngomong. Terus seiring berjalannya              |
| 412 | waktu aku mulai menjaga apa yang ingin aku lakukan. Jadi kadang kalo             |
| 414 | mau ngelakuin sesuatu tuh aku harus mikir dua kali dulu, baru efeknya            |
| 415 | apa. Jadi semakin kesini semakin banyak belajar gimana menjadi fanatik           |

|     |                                                                                         |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 416 | yang disebar itu kurang bagus. Aku mulai menjaga supaya namaku di                       |
| 417 | kehidupan sosial normal dan di sesama penggemar itu nggak jelek.                        |
| 418 |                                                                                         |
| 419 | Ada sisi positif negatifnya sih [menjadi penggemar AKB grup].                           |
| 420 | Positifnya itu ya [setelah] saya <i>join</i> [bergabung] <i>fanbase</i> saya bisa punya |
| 421 | temen di luar, nggak cuma di depan komputer. Selain itu juga saya dapet                 |
| 422 | temen <i>online</i> [media sosial] banyak, jadi nggak cuma temenan yang <i>real</i>     |
| 423 | <i>life</i> , ada dimana-mana aja sampe luar negeri ada sampai di luar pulau,           |
| 424 | luar kota, luar negeri juga ada, bahkan sampe ketemuan pun juga ada.                    |
| 425 | Yang negatifnya, saya jadi maniak hehehe. Saya seperti tergila-gila gitu.               |
| 426 | Walaupun menurut saya sendiri sih enggak. Tapi menurut orang lain tu                    |
| 427 | saya maniak yang suka Jepang. Kalo saya sendiri sih hal biasa. Trus juga                |
| 428 | makin boros sih sebenarnya. Eh enggak juga sih, <i>income</i> [pendapatan]              |
| 429 | meningkat, yang dikeluarin juga meningkat, bingung juga itu disebut                     |
| 430 | boros apa enggak, cuman entah mungkin semua orang ya, saat                              |
| 431 | pemasukannya meningkat, tingkat hedonnya [ingin membeli sesuatu]                        |
| 432 | juga meningkat.                                                                         |

| No                                                                                  | Deskripsi Subjek #3 <H>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1<br>2<br>3<br>4<br>5<br>6<br>7<br>8<br>9<br>10<br>11<br>12<br>13<br>14<br>15<br>16 | <p>Jadi ceritanya saya dikenalin [AKB grup] lewat temen nih, ngasih saya sebuah lagu. Lagunya tuh saya nggaktau itu sebenarnya darimana, dari grup mana entah dari grup <i>idol</i> mana cuma saya dikasih tau lagu judulnya <i>heavy rotation</i>. Kemudian saya dengarkan ternyata memang enak kan cocok di telinga. Saya mulai cari <i>member-member</i> [para anggotanya] siapa aja dan saya baru tahu kalo itu lagu dari AKB48. Pertama sih [yang disukai] <i>member-membarnya</i>, <i>member-membarnya</i> kan jumlahnya banyak, jadi istilahnya kalo kita bandingkan dengan grup <i>idol-idol</i> lain, seperti yang sering di tv tu paling hanya lima orang, enam orang, sepuluh orang, bahkan di AKB48 kan personilnya banyak sekali, nah kita tuh bebas milih <i>member-member</i> yang kita suka itu apa. Kedua lagu, lagu-lagunya ternyata dibandingkan dengan lain itu lebih ringan, lagunya tu lebih ringan dan istilahnya <i>easy listening</i> [mudah didengar] lah, jadi istilahnya lagunya dibilang berat ya enggak, sulit dimengerti juga enggak karena emang lagunya lagu kita-kita lah, lagunya anak-anak muda gitu.</p> |
| 17<br>18<br>19<br>20<br>21<br>22<br>23<br>24<br>25<br>26<br>27                      | <p>Mulai tahun 2012 tuh, pada saat AKB48 pertama kali kesini. Itu konser pertama yang didatengin. Kita bertemu langsung, tatap muka langsung dengan <i>member</i>, terutama dengan <i>member</i> yang kita sukai tuh perasaannya bener-bener luar biasa. Kayak kita tu selama ini kita cuma bisa melihat lewat layar kaca, ini kita bisa melihat langsung tu bisa ngeliat perbedaannya tuh seperti apa, <i>hyphenya</i> [sensasinya] seperti apa, dan istilahnya tuh semangat kita saat menunggu hari H tu seperti apa. Tu benar-benar <i>excited</i> [gembira] banget lah. Pertama tahun 2012 kan saya pada saat itu nonton dengan satu orang temen tapi pada saat itu masih belum bisa bertemu di tempat itu.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 28<br>29<br>30<br>31<br>32<br>33<br>34<br>35<br>36                                  | <p>Ya kita [aktivitas bersama teman kelompok sesama penggemar AKB grup] nonton bareng, kayak konser bareng, nonton video perform <i>theatre</i> bareng. Kemudian yang kemaren kita nonton konser bareng. Kemudian kita bahas soal <i>idol</i> bareng dari performnya “eh perform <i>idol</i> hari ini tu gimana sih?” “sekarang <i>member</i> yang lagi asik buat diikutin tu siapa sih?”. Untuk akses internet sekarang kan juga mudah, jadi semuanya [video penampilan AKB grup] [dan] info-info yang didapat semuanya dari internet.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 37<br>38<br>39<br>40<br>41<br>42<br>43<br>44<br>45                                  | <p>Yah kalo konflik sama orang-orang disini [kelompok] sih kalo dibilang sih beberapa kali sih. Cuman ya untuk sesama <i>circle</i> [lingkar kelompok] sendiri kayaknya saya nggak pernah merasa ada masalah. Mungkin kita sama-sama tau peraturannya itu seperti apa, kita tu udah ngerti kayak gimana. Jadi kalo konflik itu yaaa paling ya masalah sepele tentang <i>idol</i> doang. Misalkan soal “ih <i>dancenya</i> kurang bagus”, “apaan sih orang udah maksimal itu”, “oh ya udah maksimal?” yaa konfliknya macem kayak gitu, “ih <i>performnya</i> [penampilannya] lagi turun tuh”, “masa</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

46 sih?”, yaa kayak gitu lah nggak pernah ada konflik yang serius sampe  
 47 sekarang. Ya [debat] dalam batas wajar lah. Ya udah sih namanya juga  
 48 konflik minor [kecil]. Akhirnya kita saling ngejelasin, jadi ngerti kenapa  
 49 maksudnya turunnya itu gimana, *performnya* turun, *dancenya* turun, itu  
 50 dijelaskan, kan kita masing-masing ngejelasin dari *point of view* [sudut  
 51 pandang] kita juga. Ya kalo konflik gitu mah kalo dibilang sih ya  
 52 berkali-kali. Cuman kan nggak pernah jadi hal yang serius sampai parah  
 53 kok. Ya karena itu cuman masalah *performance*, ya namanya juga  
 54 *member*, *performance* pasti naik turun toh? Kita yang ngeliat juga pasti  
 55 ngerasain. Kita kan biasa nonton *theater* tempat pertunjukkan permanen],  
 56 tapi walaupun *theater* ada disana [Jepang] kan kita disini [Indonesia] bisa  
 57 nonton lewat *live streaming* [menonton langsung dengan layanan internet]  
 58 apa *download* [mengunduh]. Ya kita nonton bareng, udah gitu “ih  
 59 *member* ini kok nyanyinya jelek? Padahal kemarin-kemarin bagus”, udah  
 60 gitu ya disanggah “masa sih? Masih kelihatan normal kok”, “enggak,  
 61 coba lihat *perform* sebelum-sebelumnya, yang kemarin-kemarin diliat”,  
 62 udah gitu “enggak kok, masih sama aja”, yaaa biasa udah gitu debat terus  
 63 menerus, udah gitu ngerasa juga salah satu pihak ngerasa “oh ya ding  
 64 ternyata dia itu *perform* kemarin masih bagus, sekarang kayak gini”,  
 65 yaaa penyelesaiannya yaa kita sama-sama buka fakta, buka *perform*  
 66 sebelum-sebelumnya. Kedua ya masalah *attitude* [sikap] pada saat di  
 67 *theater* “kok hari ini *membernya* *salty* [datar] sih? Jangan-jangan  
 68 *membernya* ada masalah”, udah gitu “kok kemarin MC nya bagus kok  
 69 sekarang MC nya nggak bagus topiknya”. Yaah namanya *idol* juga  
 70 manusia, kan dia pasti naik turun to performanya, kalo mungkin dia bisa  
 71 *perform* stabil, konsisten, ya emang bagus *membernya*. Tapi kan pasti  
 72 ada satu dua momen pada saat dia *performnya* turun, dan dia kembali  
 73 naik lagi *performnya*.  
 74  
 75 Mungkin karena saya ini kan kalo orang lain bilang itu saya *fans*  
 76 [penggemar] yang agak kolot, agak keras, tapi saya nggak ngerasa kalo  
 77 saya keras. Intinya itu di Indonesia, yang namanya *fans* itu tu selalu  
 78 bertingkah seakan *idol* tu milik dia. Kedua mereka selalu menggunakan  
 79 imajinasi delusi mereka buat memuaskan dia sendiri tentang *idol* itu.  
 80 Ketiga orang disini [Indonesia] juga selalu mencari perhatian terus untuk  
 81 mendekatinya dengan cara apapun, bahkan dengan cara mempermalukan  
 82 diri sendiri. Ya emang ada temen saya yang salah satunya seperti itu,  
 83 walaupun bukan di *circle* saya yang sekarang. Dan akhirnya saya selalu  
 84 bentrok dengan dia kalo itu urusan *idol*. Dan akhirnya hubungan kita  
 85 juga jadi renggang karena masalah perbedaan paham itu. Ya intinya  
 86 seperti itu sih konflik yang bikin saya kenapa nggak mau bergaul dengan  
 87 orang-orang yang nggak sepemikiran umum sama kayak seperti saya. Ya  
 89 dia nyindir-nyindir juga nggak masalah toh saya mau dibilang *purist*  
 90 [penggemar yang hanya mengikuti satu atau beberapa grup dari AKB  
 91 grup yang disukai], mau dibilang sok-sokan ngerasa *fans* paling ngerti

93 segala macem yaa biasa lah sindir-sindiran. Kemudian awal-awal kita  
 94 juga debat-debatan di medsos, kemudian di *line* [aplikasi layanan pesan]  
 95 ya sempet debat seperti itu, yaa debatnya sebatas itu aja konfliknya itu.  
 96 Nggak sampai pukul-pukulan kok tenang aja hahaha. Berkali-kali, kita  
 97 [teman kelompok] tu udah ngomong berkali-kali soal masalah itu, dia nya  
 98 yang nggak bisa. Ya gue juga nggak bisa lah dengan dia yang seperti itu,  
 99 emang udah *rule* nya seperti itu. Kebiasaan orang sini tu emang namanya  
 100 *rule* tu buat dilanggar? Ya *rule* ya *rule*, nggak ada peraturan buat  
 111 dilanggar kecuali buat orang-orang disini kan lihat *rule* itu sesuatu yang  
 102 buat dilanggar? Masalahnya ya peraturan sih, itu masalah penting. Yaaa  
 103 biasalah di di medsos nyindir-nyindir segala macem. Ya udah sih saya  
 104 juga nggak pernah nanggepin juga, terserah dia mau ngomong apa. Dia  
 105 aja yang nggakbisa liat realita tu seperti apa. Yaah gimana ya? Panas sih  
 106 [debatnya] kalo menurut saya. Yaa namanya kita debat lah sampai emosi,  
 107 dia yang emosi, kalo saya nanggepinnya sih karena saya tau *rulunya* udah  
 108 tau. Saya sih tenang-tenang aja dia mau hina saya *purist* atau segala  
 109 macem sok-sokan paling ngerti atau apa. Ya emang saya tau *rulunya*  
 110 seperti apa kok, dia aja yang nggak pernah peduli sama yang namanya  
 111 peraturan. Iya kita ya kenal emang kenal, namanya juga kita kenal sama  
 112 *fans-fans* [para penggemar] juga toh? Awalnya kita emang deket sih,  
 113 karena kita saling *share* [berbagi] soal *idol* juga bareng, tapi ya sekarang  
 114 sudah nggak ada kontak lagi. Pertama duh dari dia mandang *idol* itu  
 115 seperti apa, dia mandang *idol* tuh bukan sebagai *idol*, intinya *idol* itu kan  
 116 punya *rules* [aturan] sendiri, dan dia nggak mau mengikuti *rules idol*.  
 117 Misalkan yang *basic* [dasar] aja lah nggak boleh yang namanya pacaran  
 118 atau *renai kinshi*, itu udah hal paling mendasar toh di dunia *idol* baik itu  
 119 AKB grup, mau *idol* lain yang ada disana tu emang menuruti kaidah itu.  
 120 Tapi dia bilang dengan alasan “kan *member* juga kan manusia, manusia  
 121 kan butuh yang namanya lawan jenis atau pacaran”. ya tapi untuk *job*  
 123 [pekerjaan] semacam itu ya harusnya *idol* sendiri tau resiko untuk  
 124 mengambil *job* seperti itu dan dia juga harusnya sudah mengerti toh?  
 125 Bukan masalah kemanusiaan, tapi masalah profesionalisme. Kedua, dia  
 126 ngeliat *idol* tu cuman buat kepuasan dia sendiri, salah satunya “gila tuh  
 127 *member* tu istri gua, gila tuh *member* tuh pacar gua” itu bukannya agak  
 128 memalukan dan agak menjijikkan? Saya aja yang istilahnya ngedukung  
 129 *idol*, saya nggak pernah yang sampe sekarang tu nganggep kalo misalkan  
 130 *idol* itu dalam khayalan saya tu sebagai istri atau bahkan sebagai pacar,  
 131 itu kan istilahnya buat ngebahagiain diri sendiri toh selama ini?  
 132 Kemudian masalah milih *idol*, milih *idol* tu bukan cuma fisik lah yang  
 133 bisa dilihat, bukan harus payudara gede, bukan harus pinggangnya bagus,  
 134 tapi kan banyak yang bisa dilihat, pertama dari nyanyi, kedua dari  
 135 *manner* [gaya], ketiga dari *talent* [talenta] dia, keempat dari MC dia,  
 136 masih banyak yang bisa dilihat dari fisiknya *idol* itu. Dan setiap saya  
 137 berdebat itu pasti selalu aja tentang itu. Saya kasih tau juga dia nggak  
 138 mau dengerin, dia sampe bilang “ya suka-suka gua kan yang ngidol kan  
 139 gua”. Istilahnya aku udah ngasih tau kan yang bener itu seperti apa, dan



|     |                                                                                        |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 140 | orang-orang <i>fans</i> di Jepang itu disana seperti gimana, kayak pandangan           |
| 141 | mereka juga soal <i>idol</i> itu, tapi kebanyakan orang kan seperti itu semua.         |
| 142 | Oleh karena itu saya nggak bisa berkumpul sama <i>circle</i> yang lain,                |
| 143 | istilahnya saya juga agak menutup diri untuk itu.                                      |
| 144 |                                                                                        |
| 145 | Orang tua tu nggak tau tapi sempet nyium-nyium [mencurigai] diliat dari                |
| 146 | <i>wallpaper</i> [gambar latar] hp saya disangka “ini siapa?” udah gitu saya           |
| 147 | jawab “itu pacar saya” hahahaha untuk menyembunyikan identitas                         |
| 148 | [penggemar] dari orang tua. Karena yakin sih orang tua pasti nggak akan                |
| 149 | bisa mengerti soal hobi yang lebih ekstrem daripada <i>anime</i> dan <i>manga</i>      |
| 150 | ini. Kemudian kalo dari adek sendiri mungkin karena adek tu lebih suka                 |
| 151 | ke 2D [ <i>anime</i> dan <i>manga</i> ], menganggap <i>idol</i> tu kayak kurang gimana |
| 152 | gitu. Istilahnya tu “ngapain sih ngefans <i>idol</i> ?”. Udh gitu ya untuk             |
| 153 | temen-temen sendiri juga ngerasa aneh “ih suka <i>idol</i> ya? Kok nggak suka          |
| 154 | yang lain kok liatnya cewek-cewek mulu?” itu temen-temen seperti itu.                  |
| 155 | yaaa seperti itulah banyak positif adanya sih kayaknya lebih banyak yang               |
| 156 | negatif. Mungkin orang tua tu sebenarnya tu udah mencium gelagatnya.                   |
| 157 | mungkin pada saat konser segala macem, cuman yaa ternyata ya cuek.                     |
| 158 | istilahnya orang tua kayak mungkin karena udah tau hobi dulu juga udah                 |
| 159 | suka <i>anime</i> dan <i>manga</i> dan sekarang berubah menjadi ini [penggemar         |
| 160 | AKB grup]. Ya mungkin untuk memberi tahu lagi untuk sekarang                           |
| 161 | kayaknya tu nggak pantes dari sisi orang tua tu untuk memberi tahu saya                |
| 162 | pada saat umur saya yang seperti ini, yaa akhirnya cuek. Yaa kayaknya                  |
| 163 | tu biarkan orang tua tau seiring dengan waktu lah. Sebenarnya aku sih                  |
| 164 | cuek sih [reaksi dari teman saat saya diketahui menjadi penggemar AKB                  |
| 165 | grup], terserah orang lain mau ngomong apa Ini hobi juga hobi saya kok,                |
| 166 | terus orang lain berhak apa buat saya. Yang sampe sinis ya? mungkin                    |
| 167 | ada, cuman saya sih cuek hehe, terserah dia [teman] mau apa. pernah sih                |
| 168 | [teman] ngomong “ngapain sih kamu ikut AKB? Ngikut grup-grup                           |
| 169 | Jepang nggak jelas kayak gitu, kamu nggak punya musik yang lebih enak                  |
| 170 | apa buat didenger?”, apalagi yaa “apaan sih kamu liat cewe-cewe                        |
| 171 | goyang-goyang di atas panggung di acara tv kayak gitu? Kamu nggak                      |
| 172 | ada tontonan lain yang lebih bagus? Yang lebih positif apa buat                        |
| 173 | ditonton?”. Tapi yaa terserah mereka mau ngomong apa, toh ini hobi                     |
| 174 | aku, mau orang ngomongnya negatif juga emang berpengaruh dengan                        |
| 175 | dirinya? nggak sama sekali kok.                                                        |
| 176 |                                                                                        |
| 177 | Pada saat [tahun] 2015 pada saat kita udah mulai bersama-sama untuk                    |
| 178 | nonton. Kita siap-siap dari awal,, kita buat kaos sendiri sebagai identitas            |
| 179 | kita, kita pertama kali jemput <i>member</i> di bandara kita sampe nungguin            |
| 180 | dari sore sampe jam dua malem, kita nyiapin hadiah-hadiah apa yang                     |
| 181 | buat nanti <i>member</i> dateng, itu kan [di bandara] kita hanya jarak berapa          |
| 182 | sentimeter dari <i>member</i> hanya dijaga dengan aparat rasanya tu waah gitu          |
| 183 | maksudnya <i>excited</i> banget apalagi saya punya kesempatan untuk                    |
| 184 | berbicara dengan salah satu <i>member</i> disana, berbicara langsung saya              |
| 185 | mengucapkan langsung dengan dia, dia mengerti dan menanggapi saya                      |

|     |                                                                                     |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 186 | itu sesuatu yang hehe luar biasa lah itu. Dan kita nonton konser dan kita           |
| 187 | dapet <i>row</i> [barisan] paling depan bersama temen-temen kan itu suatu           |
| 188 | kesenangan sendiri lah.                                                             |
| 189 |                                                                                     |
| 190 | Kalo [komunitas] untuk di AKB grup saya sih nggak punya, kalo untuk                 |
| 191 | komunitas sama sesama orang di Indonesia, tapi komunitas saya                       |
| 192 | langsung sama orang Jepang. Dan walaupun jarak jauh juga kita masih                 |
| 193 | bisa dihubungkan dengan internet toh semuanya? Karena saya orangnya                 |
| 194 | jauh dari Jepang, mungkin saya ngebantu misal diskusi di grup <i>line</i> saya      |
| 195 | cuman ngasih ide, misalkan ada <i>fans overseas</i> [penggenar di luar Jepang]      |
| 196 | yang ingin ngirim <i>message</i> [pesan] buat <i>oshinya</i> [idola favoritnya] itu |
| 197 | saya yang buat yang mengalihbahasakan dari bahasa Indonesia ke bahasa               |
| 198 | Jepang, kemudian milih-milih untuk soal desain mana yang cocok buat                 |
| 199 | kartu <i>message</i> yang nanti kita tampilin, kemudian memilih rangkaian           |
| 200 | bunganya seperti apa sih yang nanti kita mau kasih ke <i>member</i> itu pada        |
| 201 | saat ulang tahun dia pas di <i>theater</i> . Ya sekedar itu aja karena masalah      |
| 202 | jarak saya nggak bisa ngebantu jalan-jalan kemana aja dengan teman-                 |
| 203 | teman saya yang ada disana. Cuma saya yang orang Indonesia [di                      |
| 204 | komunitas itu]. Ya mereka [anggota komunitas] malah seneng. Karena                  |
| 205 | mereka “oh ternyata ada juga yang <i>fans oshi</i> dari luar jauh-jauh buat         |
| 206 | ngedukung dan juga bela-belain untuk bisa berkomunikasi dengan                      |
| 207 | bahasa Jepang buat saya”. Kan untuk berkomunikasi dengan orang sana                 |
| 208 | emang agak susah dan pasti kendala bahasa, dan mereka sangat                        |
| 209 | mengapresiasi dengan kedatangan orang baru dari luar jauh-jauh buat                 |
| 210 | bisa gabung dengan mereka. Ya komunitas itu hangat sih temen-                       |
| 211 | temennya rame dan emang kompak. nggak kayak disini [Indonesia], coba                |
| 212 | bayangin satu <i>member</i> bisa berapa komunitas? Bisa sepuluh kali, kalo          |
| 213 | disana ya satu <i>member</i> satu komunitas aja, mereka udah terstruktur            |
| 214 | semuanya, kalo disini kayak <i>member A fans</i> kota Bandung, <i>member A</i>      |
| 215 | <i>fans</i> kecamatan ini misalkan, <i>member A fans</i> SMP mana gitu, ya nggak    |
| 216 | bisa nyatu lah kalo kayak gitu mah, konflik mulu yang ada.                          |
| 217 |                                                                                     |
| 218 | Kalo untuk kelompok menurut saya sih penting. Karena kalo misalkan                  |
| 219 | untuk ngidol ini, kayaknya kalo tanpa kelompok tu kayaknya kurang                   |
| 220 | enak, tapi ya terutama ya kelompok-kelompok yang istilahnya ya satu                 |
| 221 | pemikiran.                                                                          |
| 222 |                                                                                     |
| 223 | Pertama barang pertama yang saya beli tu <i>photobook</i> kumpulan foto             |
| 224 | dalam satu buku], <i>photobook</i> dari <i>member</i> kesukaan. Kemudian            |
| 225 | <i>photopack</i> [kumpulan foto], kumpulan foto-foto <i>member</i> , kemudian itu   |
| 226 | CD <i>single</i> [rilisan lagu], majalah-majalah import dari Jepang langsung.       |
| 227 | Kemudian kaos segala macem, kemudian banyak sih hehehe. Banyak sih                  |
| 228 | barang yang udah dibeli sih, poster juga termasuk, kayaknya banyak sih              |
| 229 | yang udah saya beli. [biaya yang sudah dikeluarkan untuk membeli                    |
| 230 | <i>merchandise</i> AKB grup] Mungkin diatas enam juta [rupiah].                     |
| 231 |                                                                                     |

|     |                                                                                          |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 232 | Perjuangan [membeli <i>merchandise</i> ] sih jelas. Ya pertama menabung,                 |
| 233 | mengumpulkan uang sedikit demi sedikit agar bisa membeli barang                          |
| 234 | [ <i>Merchandise</i> ]. Kemudian ya sampai menjual sesuatu untuk membeli                 |
| 235 | barang tersebut hehe. Kemudian juga pinjem temen untuk bisa membeli                      |
| 236 | barang kan juga itu salah satu yang harus dilakukan toh agar kita bisa                   |
| 237 | mendapatkan barang yang kita inginkan? Yaa paling menghemat uang                         |
| 238 | makan sih palingan. Jadi kita makan normalnya tiga kali sehari, kita                     |
| 239 | potong jadi satu kali sehari, kemudian ya satu kali sehari tu bukan makan                |
| 240 | sekali yang begitu enak, dan yaa makannya sehari yang pas-pasan, agar                    |
| 241 | bisa menabung irit sebesar-besarnya. Ya mungkin kalo sakit nggak                         |
| 242 | sering sih, cuma untuk nahan makan sih mungkin karena sudah terbiasa                     |
| 243 | untuk menghemat biaya untuk bisa membeli barang-barangnya                                |
| 244 | [ <i>merchandise</i> AKB grup] ya istilahnya kita berkorban mungkin dari                 |
| 245 | kemauan kita itulah yang membuat kita bertahan sampai saat ini                           |
| 246 | sekarang hahahahaha.                                                                     |
| 247 |                                                                                          |
| 248 | Ya pertama kita jauh dari mereka, kita nggak bisa ikut <i>event</i> seperti              |
| 249 | konser, kemudian <i>event akushukai</i> [acara jabat tangan], kemudian <i>event</i>      |
| 250 | <i>shamekai</i> [foto berdua dengan menggunakan hp], foto <i>twoshoot</i> [berdua]       |
| 251 | dengan <i>member</i> , kemudian juga kita nggak bisa kontribusi langsung pada            |
| 252 | saat <i>member</i> itu ulang tahun, nggak bisa nonton <i>theatre</i> . Banyak yang       |
| 253 | nggakbisa dilakukan hahaha, kita tu disini cuma bisa nonton lewat layar                  |
| 254 | kaca aja. Nah salah satunya ini yang saya lakukan untuk melamar                          |
| 255 | sekolah disana, untuk melanjutkan kuliah disana [Jepang]. Dengan                         |
| 256 | istilahnya dengan kita udah kuliah di Jepang, kesempatan kita untuk bisa                 |
| 257 | bertemu itu jauh lebih tinggi daripada kita harus disini [Indonesia].                    |
| 258 | Karena ya mungkin kita sama-sama kita tinggal di Jepang toh? Kita                        |
| 259 | pindah kota segala macem transport sudah disediakan. Untuk <i>chance</i>                 |
| 260 | [kesempatan] kita untuk datang konser juga lebih besar, untuk <i>apply</i>               |
| 261 | [mendaftar untuk menonton] <i>theatre</i> juga misalkan butuh alamat Jepang              |
| 262 | butuh nomer telepon kita disana [Jepang] bisa mengurus langsung, dan                     |
| 263 | terutama ya bertemu dengan <i>member</i> kesukaan itu. Mungkin [saat] masih              |
| 264 | suka <i>anime manga</i> , saya pengen ke Jepang, cuman mungkin dulu ke                   |
| 265 | Jepangnya itu hanya untuk jalan-jalan. Tapi mungkin karena sekarang                      |
| 266 | udah bener-bener serius, ya itulah salah satu motivasi saya untuk belajar                |
| 267 | ke Jepang ya itu.                                                                        |
| 268 |                                                                                          |
| 269 | Udah ngontak terakhir [dengan teman yang konflik] mungkin kemarin-                       |
| 270 | kemarin sebelum saya berangkat ke Jepang.                                                |
| 271 |                                                                                          |
| 272 | Wah yang jelas baru kemarin ketemu [dengan idola] saya, hahaha, baru                     |
| 273 | saya kemarin ketemu di Jepang. Ya saya ngaku lah kalo saya tu orang                      |
| 274 | sini, <i>fans</i> dari <i>overseas</i> , dan saya tu bilang kalo saya tu selama ini udah |
| 275 | suka sama dia dan ngungkapin [saya] udah lama suka sama dia dan baru                     |
| 276 | tu saya bisa bertemu di Jepang sini. Mungkin kebetulan acara kemarin                     |
| 277 | kan nggak ada akomodasi buat ngasih <i>gift</i> [bingkisan] segala macem, ya             |

278 jadinya saya nggak bisa ngasih sesuatu. Tapi yang jelas sih yang paling  
 279 penting ekspresi *member*nya itu loh yang *priceless* [berharga] untuk  
 280 saya. Karena *member* tu tau kalo saya jauh-jauh dateng ke Jepang tu buat  
 281 ngedukung dia itu kan udah suatu hal yang istilahnya luar biasa toh buat  
 282 dia tu bisa sampai “wah ada orang tuh yang udah ngedukung saya dari  
 283 awal dan dia sampe belain ke sini jauh-jauh.  
 284  
 285 Contohnya waktu saya kemarin di Jepang, saya kan juga berkenalan  
 286 dengan *fans* yang bener, kemudian dia ngasih tau kalo ada *fans* yang  
 287 saya *follow* [ikuti] di *twitter* [media sosial] itu ternyata nggak bener. Dia  
 288 itu bapak-bapa umur 56 tahun apa 57 tahun, tapi nganggep *member* yang  
 289 kebetulan *oshi* saya itu sebagai istrinya, dan *member* yang saya jadikan  
 290 *oshi* itu masih 15 tahun. Bayangkan bapak-bapak itu nganggep dia  
 291 sebagai suaminya *member* itu? Gimana perasaan jijiknya itu? Dan  
 292 dengan pedenya dia datang ke *event* dengan kaos bertulisan “*serika is my*  
 293 *wife* [serika adalah istri saya]” dengan umurnya yang segitu. Ya buat  
 294 saya itu istilahnya *disgusting* [menjijikkan] lah. Lu nggak nyadar umur  
 295 apa lu udah punya anak dua udah pada kuliah lagi anaknya? :Di *twitter*  
 296 saya kenal. Cuma pada saat saya tau orangnya seperti itu dan dikasih tau  
 297 sebelumnya sama teman saya yang orang Jepang, saya udah nggak mau  
 298 lagi ketemu sama dia. Satu, dia nganggep serika itu sebagai istrinya,  
 299 yang satu lagi nganggep serika sebagai pacarnya, tau berapa umurnya?  
 300 50 tahun, beda umur 5 tahun sama yang tadi, bayangkan dia nggak cuma  
 301 seperti itu, yaa namanya *member* pas *perform* kan lagi semangat-  
 302 semangatnya ngangkat kaki sampe keatas, ya tapi kan nggak sewajarnya  
 303 *member* bawah umur lagi ngangkat kaki sampe atas gitu mungkin  
 304 kelihatan celana pendeknya di dalem rok gitu difoto sama dia dan dengan  
 305 bangganya dia masukin ke internet orang dua itu. Kemudian pada lagi  
 306 pas serika *perform* kalo namanya udah peraturan disana kalo misalnya  
 307 mau syuting orang-orang yang pake kamera atau mau ngerekam,  
 308 biasanya orang-orang itu paling duduknya di belakang biar para *fans* di  
 309 depan, mungkin kamera dari hp kan masih wajar, nah salah satu *fans* itu  
 310 dia pake kamera tv, pake tripod buat nyangga kameranya itu, dia taruh di  
 311 depan ngalangin orang-orang lain yang mau nonton, apa yang dia rekam?  
 312 cuma wajah sama badan, nggal liat *perform*nya seperti apa, gimana  
 313 nggak *disgusting* liatnya? Istilahnya ya walaupun wota [istilah seorang  
 314 penggemar idola] sana juga ada lah orang-orang yang istilahnya cacat  
 315 juga, sama aja kayak orang sini [Indonesia]. Aduh sebenarnya saya males  
 316 sih kalo ngebahas *fans* di Indonesia. Ya *fans* di Indonesia tu menurut  
 317 saya yaa kalo saya kasar ya ngomongnya ya kampungan. Mereka nggak  
 318 tau cara cara *support* [mendukung] *idol* itu seperti apa, mereka *support*  
 319 dengan apa? Dengan delusi, dari delusi-delusi mereka, gimana mau  
 320 *support* cuma delusi doang? cuma ngeliat badan segala macem. Misalkan  
 321 untuk *sousenkyo* [acara pemilihan anggota AKB grup berdasarkan  
 322 banyaknya suara dukungan yang diberikan penggemar], bayangin ada  
 323 orang Indonesia ngomong “saya bakal ngedukung kamu ya!”, “saya

|     |                                                                                              |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 324 | bakal buat kamu <i>ranking</i> [masuk peringkat]”, <i>bullshit</i> [omong kosong],           |
| 325 | lu mau ngevot [memberikan dukungan suara] berapa mau dukung dia                              |
| 326 | <i>ranking</i> , lu ngevot mesti dua ratus, satu aja susah [atau] dua [vote] apa             |
| 327 | tiga [vote] apa lima [vote] lah, mereka nggak mau, ya gimana mau                             |
| 328 | ngedukung buat buat hal-hal yang sederhana buat <i>sousenkyo</i> aja?                        |
| 329 | Makanya saya itu nggak terlalu suka sama <i>fans-fans</i> yang lain disini.                  |
| 330 | Mungkin ada lah yang istilahnya saya tu lebih mengapresiasi orang yang                       |
| 331 | beneran ngevot satu tapi dia emang punya kondisi yang bagus walaupun                         |
| 332 | satu aja buat ngedukung dia daripada cuma bacot doang tapi nggak                             |
| 333 | ngedukung.                                                                                   |
| 334 |                                                                                              |
| 335 | Iya, saya pemilih [teman penggemar] banget. Ya asal tau inti-intinya sih                     |
| 336 | asal tau <i>manner</i> [sikap] itu kayak gimana buat jadi <i>fans idol</i> [penggemar        |
| 337 | idola] seperti apa ya sudah nggak masalah. Kalo di luar itu sih ya saya                      |
| 338 | nggak mau, buat hal-hal yang <i>basic</i> [dasar] lah soal <i>idol</i> . Kayak misal         |
| 339 | peraturan atau memandang <i>idol</i> itu seperti apa, ya itu udah dasar banget               |
| 340 | kalo misalkan yang dasar aja nggak bisa bener, ya gimana saya mau                            |
| 341 | terbuka dengan orang ini? Mungkin saya lebih nggak terimanya itu                             |
| 342 | karena satu, masalah <i>manner</i> dia ngeliat <i>idol</i> itu seperti apa. Ya intinya       |
| 343 | sih satu itu cara dia memandang <i>idol</i> itu seperti apa. Mungkin yang                    |
| 344 | kedua tuh cara dia ngedukungnya kayak gimana. Dua itu sih yang paling                        |
| 345 | penting menurut saya, kalo misalkan dua itu salah satunya nggak                              |
| 346 | terpenuhi, ya nggak bisa.                                                                    |
| 347 |                                                                                              |
| 348 | Kalo orang-orang kan memang preferensi <i>member</i> kan macem-macem.                        |
| 349 | Kalo untuk saya sendiri [anggota AKB grup yang disukai] sih yang                             |
| 350 | penting pertama itu <i>manner</i> [sikap], kedua itu mungkin karena saya suka                |
| 351 | vokal ya suka liat <i>singing skill</i> [kemampuan menyanyi], ketiga tu dia                  |
| 352 | pengalaman <i>stage play</i> [penampilan panggung] udah itu potensi buat                     |
| 353 | akting, kemudian saya tuh baru ngelihat <i>appearance</i> [penampilan],                      |
| 354 | mungkin karena dia dilihatnya <i>stylenya</i> [gayanya] kayak gimana sih, kalo               |
| 355 | buat saya sih empat faktor itu penting, yang kelima ini tambahannya ya                       |
| 356 | <i>member</i> tu istilahnya menarik lah atau istilahnya <i>omoshiroi</i> [menarik],          |
| 357 | istilahnya itu bisa kadang-kadang bisa jadi <i>moodmaker</i> [pembawa                        |
| 358 | suasana baik] pada saat dia MC, pada saat dia <i>perform</i> , bisa jadi                     |
| 359 | <i>moodmaker</i> juga. Yaa yang jelas sih [membenci anggota AKB grup]                        |
| 360 | pertama <i>salty</i> [memberikan ekspresi datar], Kedua dia nggak bisa                       |
| 361 | ngehargain <i>fans</i> pada saat <i>fans</i> itu dateng, terutama pada saat <i>handshake</i> |
| 362 | [acara jabat tangan], masa <i>member</i> salaman pake satu tangan buat <i>fans</i> ,         |
| 363 | sedangkan <i>member</i> lain kan aturannya udah jabatan pake dua tangan,                     |
| 364 | kemudian <i>member</i> yang terlalu cerewet, mungkin orang lain suka, cuma                   |
| 365 | kalo saya sih nggak suka sama yang kebanyakan omong, <i>member</i> yang                      |
| 366 | mungkin yang suka tampil di <i>variety show</i> lah yang terlalu banyak,                     |
| 367 | istilahnya itu dia rela ngejilat tanah demi popularitas dia, kemudian                        |
| 368 | <i>member</i> yang dia tu ngelakuin berbagai cara lah biar dia terkenal. <i>Salty</i>        |
| 369 | itu, pertama kalo misal dateng <i>handshake</i> , ya kita ngajak ngobrol [idola],            |

|     |                                                                                                 |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 370 | cuman dianya [idola] ngomong “iya”, “iya”, “hai [iya dalam bahasa                               |
| 371 | Jepang]”, “hai”, udah gitu ya dia lewat aja, kita ngomongnya apa tapi                           |
| 372 | dianya [idolanya] tu nggak ada interaksi sama sekali. Dan dia [idolanya]                        |
| 373 | tu nggak menampakkan kalo dia itu seneng pada saat ketemu sama                                  |
| 374 | <i>fansnya</i> . Padahal normalnya <i>idol</i> kan seharusnya dia ngasih sesuatu lah            |
| 375 | buat <i>fansnya</i> yang udah capek-capek dateng, capek ngantri buat ketemu                     |
| 376 | apalagi dateng jauh-jauh buat ketemu, dan sedangkan satu <i>member</i> itu                      |
| 377 | yang nggak mau, itu kan bukannya keterlaluan? Yaa yang paling jelas                             |
| 378 | dibenci sih <i>idol</i> yang ngelanggar <i>rules</i> , salah satunya ya pacaran. Ya <i>idol</i> |
| 379 | yang pacaran buat apa kita dukung? Dia udah ngelanggar <i>rules</i> sebagai                     |
| 380 | <i>idol</i> .                                                                                   |
| 381 |                                                                                                 |
| 382 | Ya [peraturan yang diterapkan] itu emang sudah sewajarnya. Emang                                |
| 383 | standarnya <i>idol</i> kan emang peraturan salah satunya ya <i>renai kinshi</i>                 |
| 384 | [dilarang pacaran], emang aturannya udah dari dulu kok kayak gitu.                              |
| 385 | Etiknya dia sebagai <i>idol</i> tu seperti apa, ya emang suda sewajarnya. Ya                    |
| 386 | nggak bisa lah saya dukung lagi [anggota AKB grup yang melanggar                                |
| 387 | peraturan]. Saya bakal kesel sama <i>member</i> itu. Dia udah tau dia ngambil                   |
| 388 | <i>job</i> sebagai <i>idol</i> , kenapa dia ngelanggar aturan? Walaupun itu aturan              |
| 389 | nggak tertulis, tapi udah standar <i>idol</i> kan seperti itu. Iya jelas [memegang              |
| 390 | peraturan yang berlaku], harus lah.                                                             |
| 391 |                                                                                                 |
| 392 | Yang jelas sih sekarang [perjalanan karir AKB grup] udah nggak                                  |
| 393 | semestinya. Pertama itu AKB grup itu kan untuk <i>member</i> yang kena                          |
| 394 | skandal kan langsung bisa diproses dalam waktu cepat, entah kapan                               |
| 395 | ketahuannya satu hari apa kapan yang jelas langsung diproses sama                               |
| 396 | mereka, untuk sekarang istilahnya di perkebunan itu ya tebang pilih, jadi                       |
| 397 | <i>member</i> yang istilahnya udah terkenal banget walaupun dia melakukan                       |
| 398 | skandal, dia masih dipertahankan karena dia tuh masih menguntungkan                             |
| 399 | buat si AKB grup itu, nggak berani dia itu langsung <i>ngecut</i>                               |
| 400 | [menghentikan] <i>member</i> yang mempunyai masalah, sedangkan <i>member</i>                    |
| 401 | yang [tingkat popularitasnya] bawah ketahuan [skandal] itu langsung di                          |
| 402 | <i>cut</i> [hentikan] sama dia [manajemen AKB grup], itu kan nggak adil toh?                    |
| 403 | [anggota AKB grup] nomer satu sekarang aja dia udah skandal berapa                              |
| 404 | kali, bahkan jadi paling top. Karena salah satunya itu ya perubahan itu,                        |
| 405 | AKB itu bukan jadi makanan nya buat wota lagi, karena AKB itu                                   |
| 406 | jalannya sudah ke public. Wota sama publik kan jelas perbedaannya kalo                          |
| 407 | soal <i>idol</i> itu seperti apa, jadi mereka [publik] ngerasa ya <i>idol</i> itu artis,        |
| 408 | artis itu kayak gimana sih normal-normal kan untuk masalah seperti itu?                         |
| 409 | Tapi kan ini beda, udah jelas ada <i>rulanya</i> .                                              |
| 410 |                                                                                                 |
| 411 | Ya mungkin [grup dari AKB grup yang berbasis di luar Jepang] kalo                               |
| 412 | saya sih yang di Indonesia ini yang sering kita denger itu JKT48 ya, saya                       |
| 413 | sih nggak suka. Pertama <i>boring</i> [membosankan], mereka nggak <i>idolish</i>                |
| 414 | [daya tarik sebagai idola] sama sekali, kedua nggak tau <i>manner</i> buat jadi                 |
| 415 | <i>idol</i> itu seperti apa, ketiga <i>perform</i> mereka itu setengah-setengah, gimana         |

|     |                                                                                                |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 416 | mau <i>appeal</i> [menghibur] penonton <i>perform</i> setengah-setengah di                     |
| 417 | panggung? Kemudian manajemennya, manajemennya juga serba                                       |
| 418 | berantakan, itu dari masalah yang grup nya. Selanjutnya dari masalah                           |
| 419 | <i>fans</i> nya deh, <i>fans</i> nya menyebarkan, saya langsung bilang aja <i>fans</i> nya itu |
| 420 | menyebarkan, alay-alay [berlebihan], ya mereka ngelihat <i>idol</i> kayak yang                 |
| 421 | saya jelaskan tadi, buat delusi lah, minta perhatian dan segala macem                          |
| 422 | lah. Kemudian juga <i>fans</i> itu malah buat yang namanya toko yang barang-                   |
| 423 | barangnya harusnya tuh [jangan] pake logo <i>official</i> , bukannya pake logo                 |
| 424 | <i>official</i> itu udah nyalahin aturan? Udah gitu mereka jual lagi? Dah gitu                 |
| 425 | masih dibeli aja yang penting ada tulisan <i>oshinya</i> , kan orang-orang pada                |
| 426 | belinya kayak gitu. Saya juga pernah lihat kalo misalnya pada saat                             |
| 427 | konser pertama itu waktu AKB48 datang kesini yang di jakarta, dan                              |
| 428 | takamina [manajer umum AKB grup dan anggota AKB48] itu marah-                                  |
| 429 | marah sama <i>member</i> JKT48 karena mereka tu ngerasa “ngapain sih                           |
| 430 | latihan tuh? Latihan tu udah didadak aja”. Ya ada <i>staff</i> [staf] lah yang                 |
| 441 | ngomong, ngobrol-ngobrol yang tau. Udah gitu ke <i>leak</i> [bocor                             |
| 442 | informasi]. Ya namanya orang dalem [manajemen] walaupun gitu dia                               |
| 443 | tetep ngobrol sama orang luar [penggemar] juga kan? Yaaa jelas lah itu                         |
| 444 | udah langsung kedengeran di kuping ya penilaian saya langsung “kok                             |
| 445 | bisa ya?”. Yang jelas takamina juga istilahnya karena masalah                                  |
| 446 | kedispilinan <i>member</i> disana [Jepang], masalah <i>manner</i> , yang buat dia              |
| 447 | juga jadi <i>concern</i> [perhatian]. Dan ya namanya juga takamina kalo kita                   |
| 448 | mungkin lihat langsung disana [Jepang] dia juga kan paling tegas kan                           |
| 449 | sama semua <i>member</i> dan dia juga melihat <i>member</i> yang seperti ini,, ya              |
| 440 | jelas kayak gitu. Toh kalo kita lihat dokumenter pasti juga tau dia                            |
| 441 | orangnya seperti apa. Dan emang <i>staff</i> yang nge <i>leak</i> soal pembicaraan             |
| 442 | itu kan juga pas saya denger ya ternyata jelas seperti itu juga seperti yang                   |
| 443 | saya tonton juga di dokumenter AKB dan <i>variety</i> [acara hiburan] yang                     |
| 444 | pernah saya tonton.                                                                            |
| 445 |                                                                                                |
| 446 | Kalo menurut saya ya, buat jadi entertainer kan harus ada <i>appealing</i> , bisa              |
| 447 | punya <i>appeal</i> buat ke publik lah, bisa buat <i>appeal</i> buat <i>fans</i> . Tetapi      |
| 448 | menurut saya mereka itu nggak <i>appealing</i> [menariknya] sama sekali.                       |
| 449 | <i>Basic</i> [dasar] dia [anggota AKB grup] untuk menarik <i>fans</i> kan dari                 |
| 450 | <i>appeal</i> toh? Kalo dia [anggota AKB grup] udah nggak punya <i>appeal</i> sama             |
| 451 | sekali mulai dari cara ngomongnya, diliat dari gimana perform nya,                             |
| 452 | mulai dari <i>attitude</i> dia, ya kalo udah nggak <i>appealing</i> di luar, gimana            |
| 453 | mau menarik <i>fans</i> ? Cuma ya kalo menurut saya sih seperti itu, tapi                      |
| 454 | mungkin ada <i>fans-fans</i> lain yang entah lah mungkin seperti apa udah                      |
| 455 | keburu suka yaa mau gimana lagi. Emang mereka [penggemar]                                      |
| 456 | ngeliatnya mungkin bagus, tapi menurut saya ya itu nggak bisa seperti itu                      |
| 457 | karena kasus seperti itu udah banyak. Di Jepang juga seperti itu, <i>member</i>                |
| 458 | di Jepang kan banyak tuh dari grup-grup yang ada disana, ada <i>member</i>                     |
| 459 | yang <i>appealing</i> bagus dan ada juga yang biasa-biasa aja, yang menurut                    |
| 460 | saya <i>member</i> di JKT48 ini <i>member</i> nggak seperti standarnya disana. Toh             |
| 461 | JKT48 kan salah satu <i>sister group</i> dari AKB grup, harusnya <i>sister</i> itu             |

|     |                                                                                         |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 462 | mengikuti contoh dari sana toh, tapi yang disini itu nggak mau ngikutin                 |
| 463 | sama sekali contoh yang ada disana, udah ada <i>role model</i> [panutan]                |
| 464 | kenapa harus bikin sendiri.                                                             |
| 465 |                                                                                         |
| 466 | Ya seperti yang saya sudah jelaskan tadi [menarik menurut saya], dari                   |
| 467 | <i>perform</i> dia, <i>manner</i> dia, cara dia MC seperti apa, mungkin dulu pada       |
| 468 | saat saya melihat [JKT48 tampil] juga “kok kaya gini sih?” mereka tu                    |
| 469 | <i>ditraining</i> kayak gimana sih kok sampai keluar-keluar cuman jadi kayak            |
| 470 | gini doang? Mungkin kalo menurut saya sih seperti itu, mungkin kalo                     |
| 471 | orang lain pandangannya beda, mungkin karena orang lain juga udah                       |
| 472 | jatuh suka, ya mau gimana lagi. Saya juga awalnya pengen ngikutin                       |
| 473 | [JKT48] [dan] pengen tau juga, pertama kan namanya kita juga tinggal di                 |
| 474 | Indonesia “ada <i>idol</i> baru nih buka disini dari AKB grup”, ya karena kita          |
| 475 | <i>fans</i> 48 [AKB grup] juga jadi pengen tau juga, tapi setelah saya lihat, kan       |
| 476 | telihat mengecewakan.                                                                   |
| 477 |                                                                                         |
| 478 | Mau ada <i>overseas group</i> [grup dari AKB grup yang berbasis di luar                 |
| 479 | Jepang] toh AKB grup juga masih jalan-jalan aja. menurut saya sih                       |
| 480 | dengan adanya grup <i>overseas</i> ya oke lah bisa menambah <i>fans</i> juga, jadi      |
| 481 | <i>fans</i> juga bisa ngedeketin yang lebih deket [salah satu grup dari AKB             |
| 482 | grup], karena kalo ke Jepang sendiri juga pasti kejauhan, mungkin                       |
| 483 | ngerasa dengan <i>overseas group</i> ini orang-orang nggak perlu jauh-jauh              |
| 484 | lah untuk ketemu <i>idol</i> dan yang istilahnya juga dari kultur <i>idol</i> juga bisa |
| 485 | diambil sama masing-masing negara yang ada <i>idol group</i> . Sebenarnya               |
| 486 | sih emang ada positifnya, cuman menurut saya sih adanya <i>ove seas</i> itu             |
| 487 | sebenarnya nggak perlu. Pertama, <i>overseas</i> grup itu pengontrolannya aja           |
| 488 | susah ya contohnya kita lihat kayak <i>case</i> [kasus] terdekat kayak SNH48            |
| 489 | atau JKT48, ngontrolnya susah toh buat menjaga kualitas <i>member</i> biar              |
| 490 | seperti yang kayak di Jepang itu seperti apa? Ya monggo [silahkan] kalo                 |
| 491 | mau buka <i>overseas</i> luar. Cuman liat aja untungnya seperti apa,                    |
| 492 | nguntungin apa enggak. Toh liat aja contohnya grup <i>overseas</i> yang                 |
| 493 | disini, contoh kecil aja untuk barang-barang <i>official</i> , orang-orang juga         |
| 494 | untuk membeli <i>official</i> aja masih berat, gimana kalo nambah <i>overseas</i>       |
| 495 | grup yang lain?                                                                         |
| 496 |                                                                                         |
| 497 | Yaah itu sih wajar, emang namanya <i>rolling member</i> [pertukaran anggota]            |
| 498 | untuk ditransfer kan wajar namanya juga untuk bikin <i>balance</i> [seimbang]           |
| 499 | di grup itu. Kalo menurut saya seperti itu wajar sih kalo emang ada                     |
| 500 | transfer kayak gitu. Mungkin kalo <i>member</i> yang ditransfer ke JKT48 itu            |
| 501 | saya juga nggak ngerti. Oke lah ada <i>case</i> , kemarin kan ada <i>member</i> juga    |
| 502 | namanya Akicha sama Harugon yang ditransfer, Akicha itungannya                          |
| 503 | <i>member</i> utama toh disana, dan dia ternyata ditransfer [ke JKT48] kan              |
| 504 | nggak betah, malah dia akhirnya pengen balik lagi ke Jepang, tapi yaa                   |
| 505 | harugon dan satu lagi tu Chikarina, Chikarina kan bener-bener <i>member</i>             |
| 506 | <i>unknown</i> [anggota AKB grup yang kurang terkenal] banget kalo disana               |
| 507 | [Jepang] kan, kalo sarkasnya ya dibuang, yaudah sih mungkin saya                        |



508 ngelihatnya “ah buat jaga kualitas AKB48 nih daripada *member* yang di  
 509 AKB48 ini nggak terkenal-terkenal, mendingan dikasih ke JKT48 aja  
 510 siapa tau terkenal”, eh ternyata di JKT48 di pemilihan umum aja yang  
 511 terakhir masih *ranking*, oke lah di JKT48 *rank* dia sepuluh besar, cuma  
 512 di AKB grup ya nggak akan pernah dapet *ranking*, mungkin dia masuk  
 513 *ranking* disini karena “wah ini *idol* dari AKB nih” ternyata disini juga  
 514 gitu-gitu aja. Dari sini [Indonesia] lah Nozawa Rena, disini mungkin  
 515 Nozawa Rena dapet *rank*, cuma di AKB grup Masuk *rank* nggak dia?  
 516 Untuk *sousenkyo* emang dia masuk *rank*? Apakah ada *fans* yang kena  
 517 *appeal*nya dia? Emang sampai sekarang ada contoh nyatanya? Ternyata  
 518 nggak ada. Iya tergantung dari *member*nya.  
 519  
 520 Nggak deh, jangan [membeli *merchandise* bajakan]. Namanya kita  
 521 ngedukung [idola] itu beli lah barang-barang yang asli. Toh itu juga kan  
 522 emang salah satu bentuk kita ngedukung juga buat kesana, istilahnya tuh  
 523 ya *idol* kita makan dari mana hahahaha. Ya selama nggak pake bawa-  
 524 bawa logo *official* [resmi] segala macam sih ya nggak masalah. Misalkan  
 525 kalo kita buat tulisan kita buat sekreatif kita sendiri, buat baju *fanmade*  
 526 [buatan penggemar] nggak bawa tulisan [dan] nggak bawa logo *official*  
 527 yaudah nggak masalah, kreatifitas masih luas, nggak melanggar *rule*  
 528 juga. Ya itu masih oke lah [*fanmade* dengan desain sendiri], masih wajar  
 529 itu. Toh disana [Jepang] juga sama kok, disana juga *fans* kalo misalnya  
 530 buat *towel* [handuk] ada yang buat sendiri, asal nggak ngikutin desain  
 531 yang *original* [asli] seperti apadan nggak bawa-bawa logo *official* ya itu  
 532 nggak masalah.  
 533  
 534 [pentingnya *merchandise*] Penting itu. Pertama CD *single* terutama, kan  
 535 kita kalo membeli *single* kan sama aja kita *mensupport* [mendukung]  
 536 mereka toh? Kemudian di dalam CD *single* ini juga ada bonus pada saat  
 537 *event sousenkyo*, *event* itu kan hidup matinya *fans* untuk bisa mendukung  
 538 *member* favoritnya habis-habisan. Ya mungkin saya bisa beli banyak itu  
 539 berapa tiket untuk mendukung *member* favorit. Kemudian kita membeli  
 540 majalah kan kita juga pengen tau wawancara-wawancara di majalah itu  
 540 tentang *member* favorit kita tuh seperti apa untuk mendalami *member*.  
 541 Kemudian kita membeli kaos dan *apparel* itu kan sebagai identitas kalo  
 542 kita tu mendukung *member* yang kita sukai toh?  
 543  
 544 Penggemar itu orang yang menyukai apa yang menurut dia tu sesuai  
 545 dengan apa yang dia sukai. Misalkan seseorang suka satu artis, otomatis  
 546 dia akan mempunyai minat besar dulu seperti “oh ternyata artis ini  
 547 bagus”, tapi lama-lama dia akan mengikuti terus karena itu sesuai dengan  
 548 minat awalnya. Mungkin kalo nggak sesuai dengan minat awal mungkin  
 549 dari *first impression* [kesan pertama], dan berkembang terus menerus.  
 550 penggemar Menurut saya tu lebih ke minat seseorang terhadap suatu hal  
 550 yang menurut dia tu menarik, itu yang akan membuat orang menjadi  
 551 penggemar. Pertama dia akan mencari tahu dulu apa sih sebenarnya yang

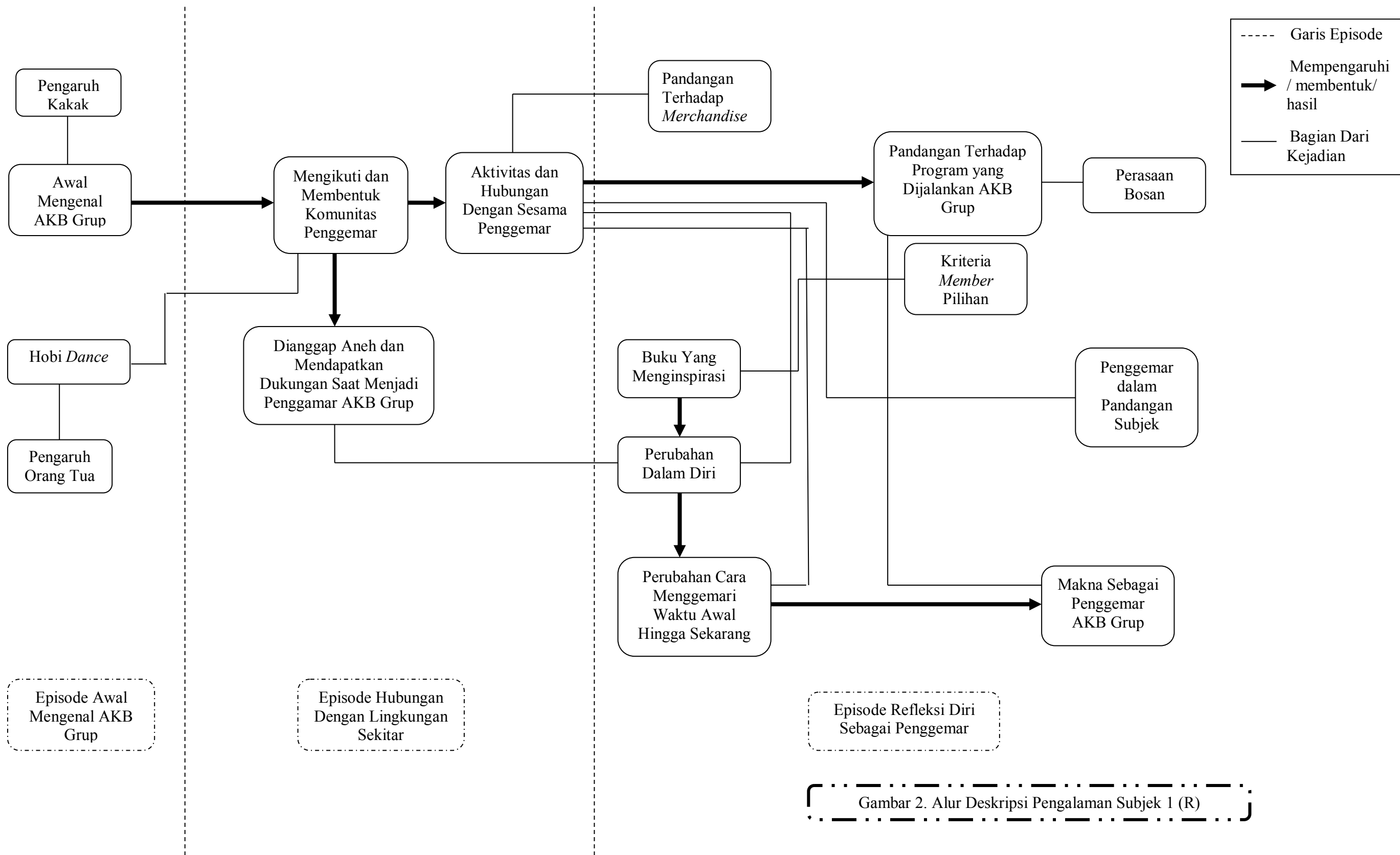
552 dia gemari itu, apabila yang memang dia gemari itu sesuai dengan  
 553 keinginannya, dia akan terus mengejar apa yang dia suka. Karena memang  
 554 dasar manusia apabila kita senang akan sesuatu, ya kita akan terus  
 555 mengejar apa yang kita senangi itu. Gak mungkin kan istilahnya kita itu  
 556 nggak suka tapi terus mengejar apa yang memang kita nggak suka. Yang  
 557 pertama ya mencari minat, kedua sudah mulai mencari-cari info. Pasti  
 558 tahap selanjutnya dia akan mencari jalan gimana caranya untuk bisa  
 559 mewujudkan keinginannya sebagai penggemar. Misalkan dia penggemar  
 560 musik, dia akan membeli CD asli, pengen nonton konsernya, atau nggak  
 561 langsung bertemu dengan artis itu sendiri. Kalo dia seorang penggemar  
 562 film, dia pasti akan datang ke bioskop untuk menonton, atau membeli  
 563 DVD dari filmnya, kemudian dia membeli majalah-majalah yang  
 564 membahas tentang film. Pasti yang namanya penggemar itu dari awalnya  
 565 minat pasti berujung mengeluarkan harta untuk memenuhi hasratnya itu  
 566 sebagai penggemar. Kita nggak mungkin cuma cukup senang aja, pasti  
 567 ada yang namanya adiktif, pasti akan ada keberlanjutan ke arah gimana  
 568 caranya kita menyukai dan lebih bisa mendekati apa yang kita gemari itu.  
 569 Ujung-ujungnya pasti ketemu dengan duit. saya sendiri sih jelas nggak  
 570 bisa munafik kalo uang itu adalah salah satu modal untuk menjadi  
 571 penggemar juga. Orang lain mungkin beda pendapat ya dari saya, cuma  
 572 saya sendiri sih menilai kalo tanpa kita mengeluarkan atau  
 573 mengorbankan sesuatu, kalau dalam kasus ini menurut saya tu uang, ya  
 574 kita nggak akan dapet apa yang kita inginkan toh? Pasti ujung-ujungnya  
 575 bertemu dengan uang dan target dari orang yang membuat orang lain  
 576 menggemarnya pasti komersial juga kan? Kalo memang dia benar-bener  
 577 *fans*, dia bakal melakukan apapun yang dia inginkan. Banyak yang  
 578 seperti itu [melakukan pengorbanan yang ekstrem]. Kalo ekstrem ya  
 579 mungkin kalo udah benar-bener dia pengen banget, untuk memenuhi  
 580 kepuasannya sebagai penggemar, pasti dia akan melakukan apa saja toh  
 581 buat itu? Menurut saya wajar [penggemar yang melakukan pengorbanan  
 582 ekstrem]. Kalo menurut saya itu awal-awalnya dia mungkin merasa “ah  
 583 saya nggak mungkin bisa segila orang itu tuh sampe ngeluarin gini gini”,  
 584 tapi itu tu udah indikasi awal kalo dia mulai berkorban to? Ya walaupun  
 585 sekecil apapun dia berkorban untuk apa yang digemari. Pasti dengan  
 586 pengorbanan kecil itu lama-lama dia nggak kerasa kalo dia itu sudah  
 587 memberikan kontribusi sebanyak sekian untuk yang dia gemari. Tapi  
 588 mungkin ada orang yang misalnya “ah saya udah nggak mampu lagi  
 589 ngikutin dia [yang digemarnya]” karena ada satu masalah yang buat gak  
 590 mampu buat ngikutin si artis tersebut, misal artis A yang  
 591 *merchandisenya* mahal, susah ditemui. Ada yang alasannya dia sudah  
 592 nggak kuat lagi dengan apa yang digemarnya juga bisa berhenti. Cuma  
 593 kalo benar-bener dia niat untuk menggemari sesuatu, pasti dia akan  
 594 mengejar apa yang disukainya toh?  
 595  
 596 Kalo saya sih saya bakal ngejar apapun yang saya mau. Yang jelas kalo  
 597 saya belum ngerasa puas, ya saya bakal terus mengejar sampai saya bisa

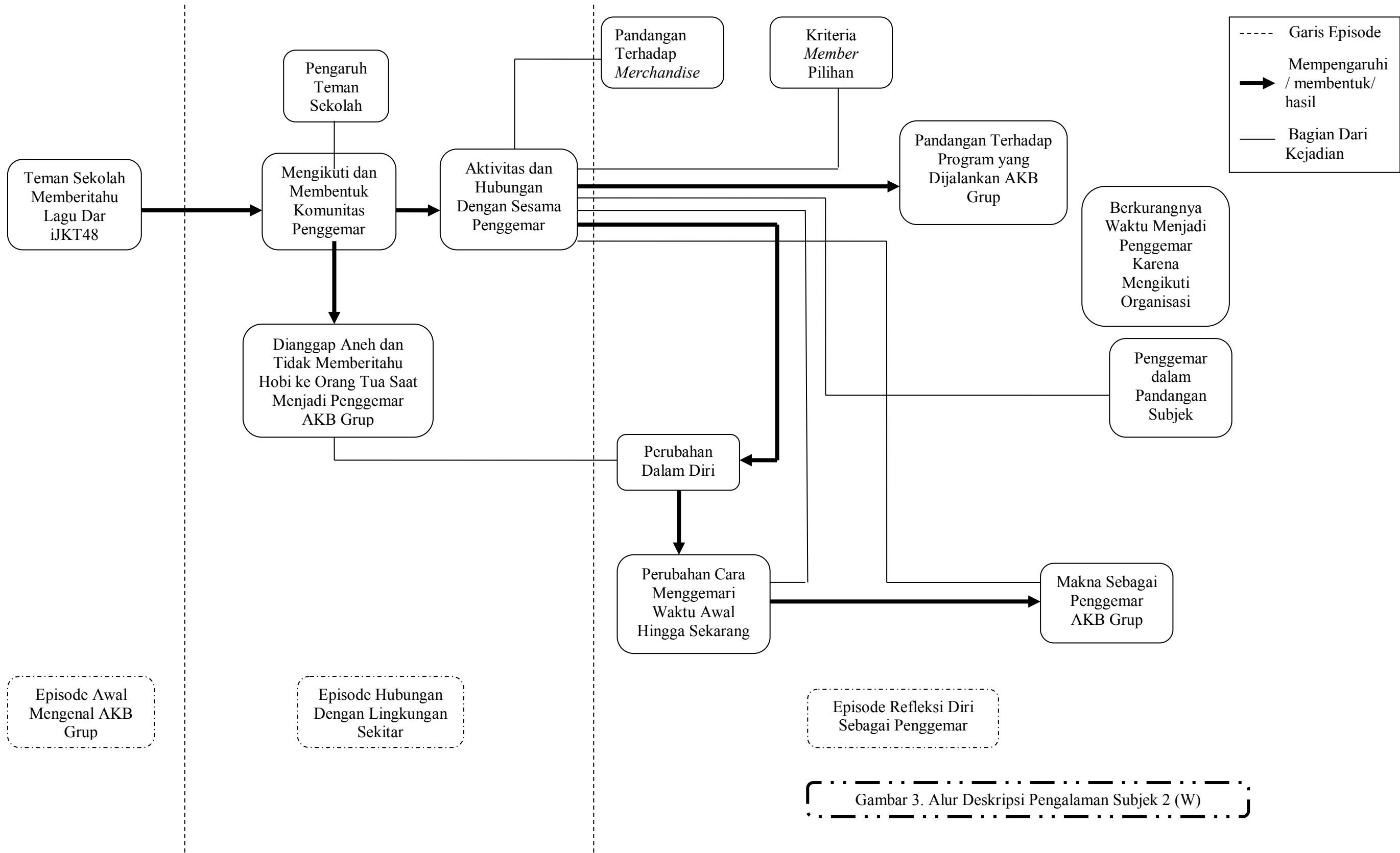
598 mewujudkan yang saya mau. Dalam kasus saya kan saya suka *idol*, ya  
 599 saya bakal bela-belain ke Jepang sana buat ketemu. Aaya bayar tiket  
 600 kesana juga nggak wajar, mungkin orang-orang bilang “ih ngapain sih  
 601 jauh-jauh ngejar banget cuma mau bertemu dengan *idol* doang sampe ke  
 602 Jepang? Di Indonesia sini juga ada *idol*?” “lah emang yang di indonesia  
 603 ini tuh *idol* ya? Hahahha. Dulu kan pernah ceritain [pengorbanan] yang  
 604 nahan makan buat beli tiket *sousenkyo* tuh. Nah satu tiket itu harganya  
 605 kalo disini tuh sekitar seratus ribu, waktu itu saya bisa membeli belasan  
 606 tiket itu udah lumayan besar. Cuma kalo saya membandingkan diri  
 607 dengan penggemar yang di Jepang yang bisa sampai beli puluhan ribu  
 608 tiket, saya nggak ada apa-apanya. Saya merasa kalo disini saya tu seperti  
 609 orang gila karena ngeluarin banyak uang buat *vote idol*. Kalo saya sih  
 610 kayaknya enggak, paling jauh ya nahan makan itu, ngurain jatah  
 611 makan sama minjem uang ke orang lain buat beli hal yang saya inginkan.  
 612 Kalo menurut saya sih ada lah kita batas wajarnya sebagai penggemar  
 613 [melakukan pengorbanan] itu seperti apa. Ya selama itu nggak  
 614 melanggar norma ya menurut saya jelas lebih wajar lah. Karena saya  
 615 sendiri melihat dinamika penggemar yang ada di Jepang sendiri, mereka  
 616 bisa sampe beli puluhan ribu sampai ratusan ribu [keping] CD, tapi  
 617 mereka tidak melakukan hal-hal yang diluar batas kewajaran misal  
 618 dengan menipu orang lain, atau dengan mencuri, atau hal-hal lainnya  
 619 yang tidak baik, tapi mereka benar-benar mereka berusaha sendiri  
 620 gimana caranya bisa berkontribusi untuk apa yang dia sukai itu. Misal  
 621 disana itu orang tu bisa sampe berkontribusi dari hasil gajinya yang  
 622 ditabung kurang lebih setahun untuk membeli tiket *vote*, terus orang  
 623 tersebut menggabungkan hasil tabungannya dengan rekan sesama  
 624 penggemar yang sama-sama mendukung *member* itu, uang yang dari  
 625 gabungan mereka itu kan bisa jadi besar toh? Misal aja satu orang tadi  
 626 bisa membeli puluhan ribu CD, misal di kelompok sesama penggemar  
 627 *member* tadi ada 30 orang, kalikan aja jumlahnya tadi, udah berapa  
 628 banyak? Mereka [penggemar di Jepang] ya *pure* [murni] hasil kerja  
 629 mereka.  
 630  
 631 Ya awal-awal sih saya mengenal AKB grup kan dari temen, temen juga  
 632 memberikan ke saya baru sebatas lagu aja. Dari sebatas lagu aja saya  
 633 ngerasa “ah ternyata lagunya *easy listening* [mudah didengar] nih, nagih  
 634 dengerin terus”. Minat pertama saya cuma dari lagu, tapi dari rasa  
 635 penasaran saya akhirnya saya mencari info tentang siapa aja *member*nya,  
 636 emang beneran jumlahnya 48 nih *member*nya? Saya lihat-lihat ternyata  
 637 *member*nya secara *visual* memang menarik, akhirnya saya memutuskan  
 638 untuk mencari *oshi* [idola favorit] dari sekian banyak *member* tersebut,  
 639 jadi siapa sih *member* yang akan kita dukung. Awalnya ya saya lihat  
 640 gambar-gambarnya, artikel tentang dia AKB grup], terus baca-baca  
 641 gimana sih AKB grup terbentuknya, terus *member* yang saya sukai tu  
 642 *background*nya seperti apa, tipe *member* itu seperti apa sih. Lama-lama  
 643 saya sudah mulai suka terus ngeliat orang lain [penggemar di Jepang]

|     |                                                                                     |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 644 | “kok bisa sih mereka bisa sampe melakukan hal-hal yang gila gitu?”.                 |
| 645 | Dulu saya masih menganggap “oh tuh orang bisa sampe ngevote sepuluh                 |
| 646 | ribu, gila banyak banget! Gimana caranya dia ngeluarin duit bisa sampe              |
| 647 | ngelakuin seperti itu?” awalnya saya juga menganggap di luar kewajaran              |
| 648 | saya. jadi saya ngerasa belum bisa sampe segitu, saya juga nganggep                 |
| 649 | belum wajar, karena saya awal-awal belum mengerti sepenuhnya soal                   |
| 650 | mendukung <i>oshi</i> [idola favorit] itu seperti apa ya saya melihat orang lain    |
| 651 | itu [tidak] wajar. padahal ujung-ujungnya juga saya jadi orang yang                 |
| 652 | [tidak] wajar itu hahaha. Saya sih ngerasa pikiran saya masih kayak                 |
| 653 | orang-orang kebanyakan juga. Namanya juga saya baru menggemari                      |
| 654 | AKB grup, “ngapain sih sampe ngeluarin duit banyak hanya untuk                      |
| 655 | menyukai AKB grup itu?” saya awal-awal sih masih bertanya-tanya aja                 |
| 656 | dan ngerasa nggak wajar apa yang mereka lakukan dan muncul                          |
| 657 | pertanyaan “kok bisa ada orang yang sampe melakukan hal yang                        |
| 658 | ekstrem?”. Barang awal yang saya beli kan <i>photobook</i> [kumpulan foto           |
| 659 | dalam satu buku], awalnya saya sebagai penggemar di luar negeri                     |
| 660 | mikirnya “duh berat ya harus ngimpor dari Jepang”. Tapi karena itu                  |
| 661 | kesukaan saya dan rasa penasaran saya, akhirnya saya memutuskan                     |
| 662 | untuk mengimpor <i>photobook</i> itu, itu baru awal, tapi saya merasa lama-         |
| 663 | lama itu adiktif. Akhirnya saya sekarang nggak cuma membeli                         |
| 664 | <i>photobook</i> aja, akhirnya saya membeli kaos, <i>towel</i> [handuk], membeli    |
| 665 | barang macem-macam ujung-ujungnya.                                                  |
| 666 |                                                                                     |
| 667 | Dibandingkan dengan awal-awal, pendapat-pendapat orang tentang saya                 |
| 668 | ini yang sudah mengeluarkan modal yang orang lain menganggap udah                   |
| 669 | nggak wajar. Saya mungkin mengarah ke tahap selanjutnya. Ya                         |
| 670 | ketagihan dalam menyukai sesuatu ya akhirnya saya juga membeli hal-                 |
| 671 | hal yang pelengkap juga, misalnya gantungan kunci. Jadi nggak cuma                  |
| 672 | beli barang yang besar juga kayak kaos dan poster, bahkan juga saya                 |
| 673 | membeli majalah yang ada satu bagian dimana <i>oshi</i> [idola favorit] saya        |
| 674 | ada disana pun saya beli, ya saya mungkin sudah ketagihan sih sekarang.             |
| 675 |                                                                                     |
| 676 | Ya jelas beda [awal menjadi penggemar dengan sekarang]. Pertama dari                |
| 677 | modal. Awal-awal saya dulu cuma membeli <i>photobook</i> [kumpulan foto             |
| 678 | dalam satu buku] yang harganya tiga ratus lima puluh ribu [rupiah],                 |
| 679 | ujung-ujungnya juga saya membeli kaos ulang tahun <i>member</i> yang                |
| 680 | harganya satu kaos bisa sampe delapan ratus ribu. Mungkin menurut                   |
| 681 | orang kaos delapan ratus ribu [rupiah] disini bisa dapet delapan kaos kalo          |
| 682 | satu kaosnya harganya seratus ribu, tapi menurut mereka tu nggak daper              |
| 683 | <i>logic</i> [logika] saya tu gimana. Buat saya tu udah berkontribusi untuk         |
| 684 | <i>member</i> itu dan saya punya identitas kalo saya itu <i>fans</i> nya salah satu |
| 685 | <i>member</i> itu. Terus tiket konser pasa saya ke Jepang deh, tiket untuk          |
| 686 | menonton mereka (AKB grup) yang durasinya dua jam aja harganya                      |
| 687 | enam ribu lima ratus Yen, kalo kita konversi ke kurs Rupiah sekarang                |
| 688 | mungkin bisa sampe delapan ratus ribu rupiah, itu baru satu tiket aja,              |
| 689 | kemudian pada saat <i>event</i> itu juga karena ada <i>member</i> yang saya suka,   |

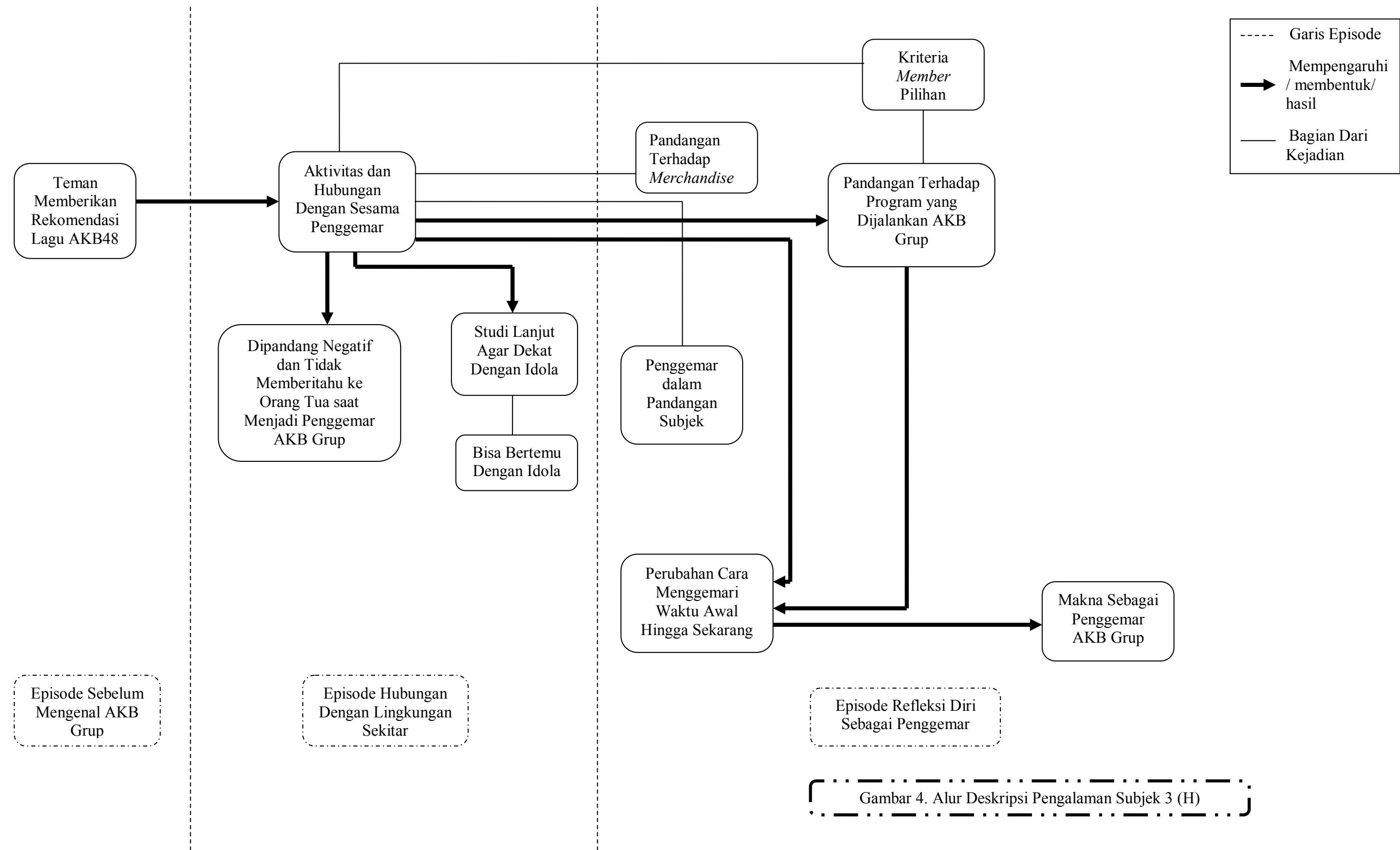
|     |                                                                                                |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 690 | akhirnya saya membeli <i>merchandise</i> pelengkap yang mereka punya                           |
| 691 | misal <i>towel</i> , <i>photoset</i> , kemudia <i>uchiwa</i> [kipas], yaa istilahnya “ah nggak |
| 692 | cukup nih buat memenuhi hasrat cuma beli tiket buat nonton kayaknya                            |
| 693 | nggak cukup, kan harus punya identitas juga untuk ngasih tau kalo jati                         |
| 694 | diri kita itu <i>fansnya member</i> itu”. Jadi menurut saya ya berubah jauh dari               |
| 695 | awal-awal saya menjadi penggemar. Kalo menurut saya sih masih belum                            |
| 696 | ada apa-apanya, masih kurang. Karena saya sebagai <i>fans</i> internasional                    |
| 697 | sebelum saya bertemu dengan idola kan ingin mengikuti semua <i>event</i>                       |
| 698 | yang ada idola saya itu seperti <i>akushukai</i> [acara jabat tangan dengan                    |
| 699 | idola], nonton konsernya yang ada <i>oshi</i> saya. Menurut saya sih saya                      |
| 700 | masih kurang sebagai <i>fans</i> dan saya ngerasa harus bisa gimana caranya                    |
| 701 | saya bertemu mereka. Makanya saya punya keinginan yang besar untuk                             |
| 702 | bertemu [dengan idola] ya saya memutuskan untuk bisa sekolah ke                                |
| 703 | Jepang sana. Salah satu niatan saya adalah untuk bisa lebih banyak                             |
| 704 | berinteraksi dan bisa mendapatkan banyak <i>stuff</i> [barang] apa yang saya                   |
| 705 | inginkan disana yang nggak mungkin saya dapatkan di Indonesia.                                 |

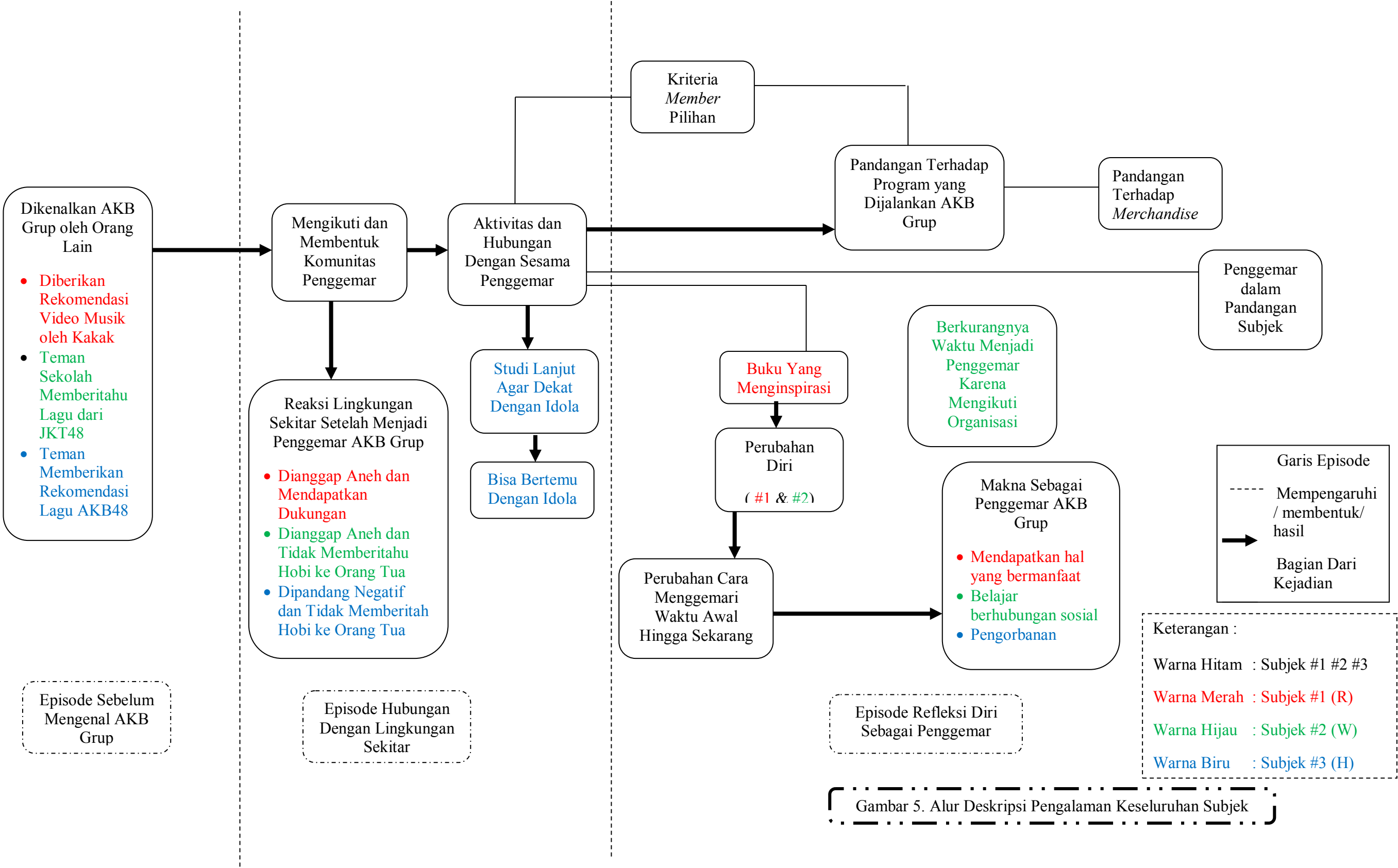
**LAMPIRAN E**  
**ALUR DESKRIPSI PENGALAMAN**











**LAMPIRAN F**  
**INFORMED CONSENT**

**SURAT PERNYATAAN**  
**KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangandi bawah ini :

Nama/Inisial Nama : Ririn Pratiwi  
Usia : 22 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dari saudara **Rangga Anggara (15010112130039), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang**. Bersedia menyepakati / menyanggupi beberapa hal berikut ini.

1. Saya memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi yang jelas tentang diri saya. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, dan menggunakan hasil penelitian dengan tanggung jawab.
2. Partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela.
3. Selama wawancara berlangsung, saya akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara. Wawancara ini berlangsung sesuai kebutuhan peneliti dan penetapan waktunya atas kesepakatan bersama. Wawancara dapat dilakukan kembali bila peneliti

merasa membutuhkan data tambahan, bila dibutuhkan anda akan diminta untuk diwawancara kembali.

4. Jawaban-jawaban yang saya berikan selama penelitian ini dijaga kerahasiaannya. Informasi pribadi tentang diri saya dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti serta dosen pembimbing dan tidak akan diketahui oleh orang lain.

Tidak ada tuntutan yang dibebankan kepada anda selama penelitian ini. Saya sangat berterima kasih bila anda meluangkan waktu secara sukarela bagi penelitian ini.

Semarang, 31 April ..... 2016



(..... Rini Pratiwi .....)

## SURAT PERNYATAAN

### KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangandi bawah ini :

Nama/Inisial Nama : Red Sentai .....

Usia : 20 .....

Jenis Kelamin : L .....

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dari saudara **Rangga Anggara (15010112130039), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang**. Bersedia menyepakati / menyanggupi beberapa hal berikut ini.

1. Saya memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi yang jelas tentang diri saya. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, dan menggunakan hasil penelitian dengan tanggung jawab.
2. Partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela.
3. Selama wawancara berlangsung, saya akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara. Wawancara ini berlangsung sesuai kebutuhan peneliti dan penetapan waktunya atas kesepakatan bersama. Wawancara dapat dilakukan kembali bila peneliti

merasa membutuhkan data tambahan, bila dibutuhkan anda akan diminta untuk diwawancara kembali.

4. Jawaban-jawaban yang saya berikan selama penelitian ini dijaga kerahasiaannya. Informasi pribadi tentang diri saya dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti serta dosen pembimbing dan tidak akan diketahui oleh orang lain.

Tidak ada tuntutan yang dibebankan kepada anda selama penelitian ini. Saya sangat berterima kasih bila anda meluangkan waktu secara sukarela bagi penelitian ini.

Semarang, 26 Juli 2016



(Red Sentai)



## **SURAT PERNYATAAN**

### **KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangandi bawah ini :

Nama/Inisial Nama : HNA .....  
Usia : 25 thn .....  
Jenis Kelamin : Laki - Laki .....

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dari saudara **Rangga Anggara (15010112130039), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang**. Bersedia menyepakati / menyanggupi beberapa hal berikut ini.

1. Saya memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi yang jelas tentang diri saya. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, dan menggunakan hasil penelitian dengan tanggung jawab.
2. Partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela.
3. Selama wawancara berlangsung, saya akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara. Wawancara ini berlangsung sesuai kebutuhan peneliti dan penetapan waktunya atas kesepakatan bersama. Wawancara dapat dilakukan kembali bila peneliti



merasa membutuhkan data tambahan, bila dibutuhkan anda akan diminta untuk diwawancara kembali.

4. Jawaban-jawaban yang saya berikan selama penelitian ini dijaga kerahasiaannya. Informasi pribadi tentang diri saya dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti serta dosen pembimbing dan tidak akan diketahui oleh orang lain.

Tidak ada tuntutan yang dibebankan kepada anda selama penelitian ini. Saya sangat berterima kasih bila anda meluangkan waktu secara sukarela bagi penelitian ini.

Semarang, 9 Agustus ..... 2016

  
(.....HNA.....)